



TRANSFORMASI BAGI
PERKEMBANGAN &
KEBERLANGSUNGAN BISNIS

TRANSFORMASI BAGI PERKEMBANGAN & KEBERLANGSUNGAN BISNIS



1.	Mission and Value Proposition	02
2.	Financial Highlights <i>Kinerja Keuangan</i>	04
3.	Snapshot of Citi <i>Sekilas Tentang Citi</i>	06
4.	Historical Journey <i>Perjalanan Sejarah Citibank</i>	08
5.	Letter from Citi Country Officer/ Chief Executive Officer <i>Kata Sambutan dari Citi Country Officer/ Chief Executive Officer</i>	12
6.	General Information <i>Informasi Umum</i>	18
7.	Awards and Recognition <i>Penghargaan dan Apresiasi</i>	19
8.	Ownership and Management <i>Kepemilikan dan Manajemen</i>	20
9.	Strategic Review <i>Tinjauan Strategis</i>	34

10.	Macroeconomic Developments <i>Perkembangan Makroekonomi</i>	38
11.	Financial Summary <i>Ringkasan Keuangan</i>	40
12.	Institutional Clients Group (ICG)	53
13.	Global Consumer Banking (GCB)	80
14.	Event Highlights <i>Peristiwa Penting</i>	111
15.	Functional Review <i>Tinjauan Fungsional</i>	118
16.	Sustainability Report <i>Laporan Keberlanjutan</i>	171
17.	Capital and Risk Exposure Disclosure Table and Implementation of Bank's Risk Management <i>Tabel Pengungkapan Permodalan dan Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko</i>	245
18.	Audited Financial Statements <i>Laporan Keuangan yang telah Diaudit</i>	277

> Sebuah Misi Pencapaian Pertumbuhan dan Kemajuan

Citi's mission is to serve as a trusted partner to our clients by responsibly providing financial services that enable growth and economic progress. Our core activities are safeguarding assets, lending money, making payments and accessing the capital markets on behalf of our clients.

We have 200 years of experience helping our clients meet the world's toughest challenges and embrace its greatest opportunities. We are Citi, the global bank – an institution connecting millions of people across hundreds of countries and cities.

We protect people's savings and help them make the purchases – from everyday transactions to buying a home – that improve the quality of their lives. We advise people on how to invest for future needs, such as their children's education and their own retirement, and help them buy securities such as stocks and bonds.

We work with companies to optimize their daily operations, whether they need working capital, to make payroll or export their goods overseas. By lending to companies large and small, we help them grow, creating jobs and real economic value at home and in communities around the world.

We provide financing and support to governments at all levels, so they can build

Misi Citi adalah untuk menjadi mitra terpercaya yang melayani para klien dengan bertanggung jawab menyediakan layanan-layanan keuangan yang memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Aktivitas-aktivitas utama kami adalah menjaga aset, meminjamkan uang, melakukan pembayaran, dan mengakses pasar-pasar modal atas nama para klien.

Pengalaman kami selama 200 tahun membantu para klien mengatasi tantangan-tantangan terberat dunia dan merangkul peluang-peluang terbesar. Kami adalah Citi, bank berskala global, sebuah institusi yang menghubungkan jutaan orang di ratusan negara dan kota.

Kami melindungi simpanan dan membantu nasabah melakukan pembelian, dari mulai transaksi sehari-hari sampai membeli rumah, yang meningkatkan kualitas hidup mereka. Kami memberikan saran mengenai investasi untuk kebutuhan masa depan, seperti pendidikan anak dan biaya pensiun, dan membantu nasabah membeli sekuritas seperti saham dan obligasi.

Kami bekerja dengan perusahaan-perusahaan untuk mengoptimalkan operasi-operasi harian, baik kebutuhan modal kerja, membayar gaji, atau mengekspor barang ke luar negeri. Lewat pinjaman kepada perusahaan besar dan kecil, kami mendukung pertumbuhan mereka, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong nilai ekonomi nyata di dalam negeri maupun di komunitas-komunitas di seluruh dunia.

Kami menyediakan pembiayaan dan dukungan untuk pemerintah di semua tingkatan, agar

sustainable infrastructure, such as housing, transportation, schools and other vital public works.

These capabilities create an obligation to act responsibly, do everything possible to create the best outcomes, and prudently manage risk. If we fall short, we will take decisive action and learn from our experience.

We strive to earn and maintain the public's trust by constantly adhering to the highest ethical standards.

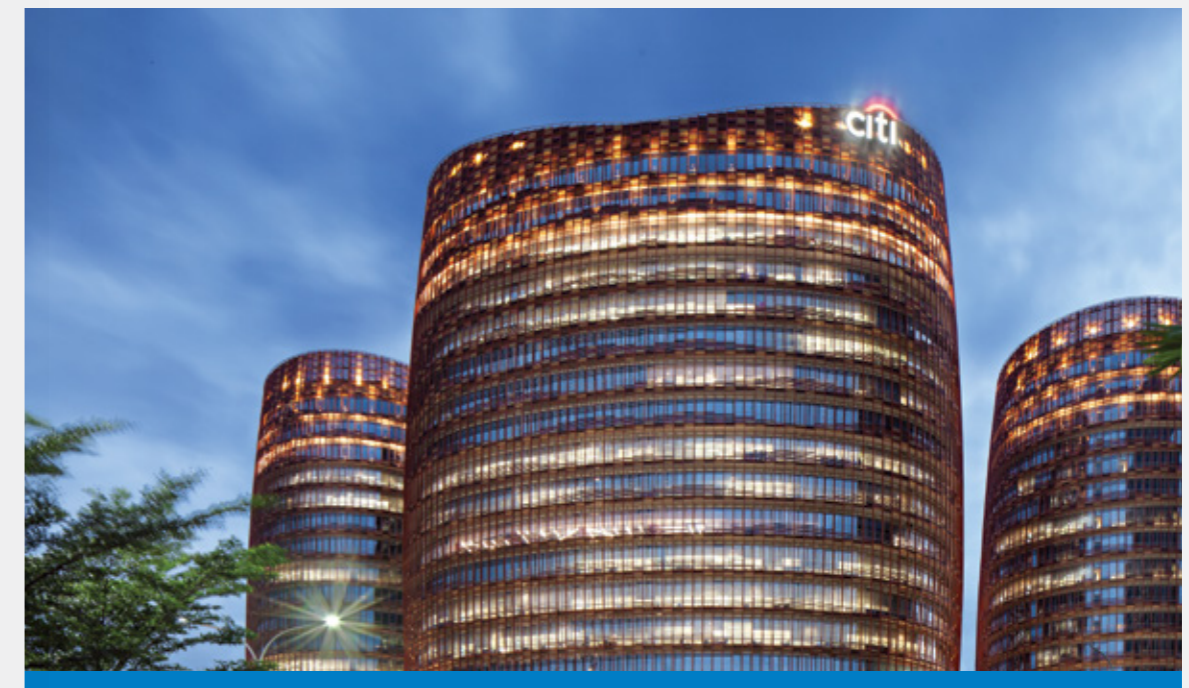
We ask our colleagues to ensure that their decisions pass three tests: they are in our client's interests, create economic value, and are always systemically responsible. When we do these things well, we make a positive financial and social impact in the communities we serve and show what a global bank can do.

mereka dapat membangun infrastruktur yang berkelanjutan, seperti perumahan, transportasi, sekolah, dan pekerjaan umum vital lainnya.

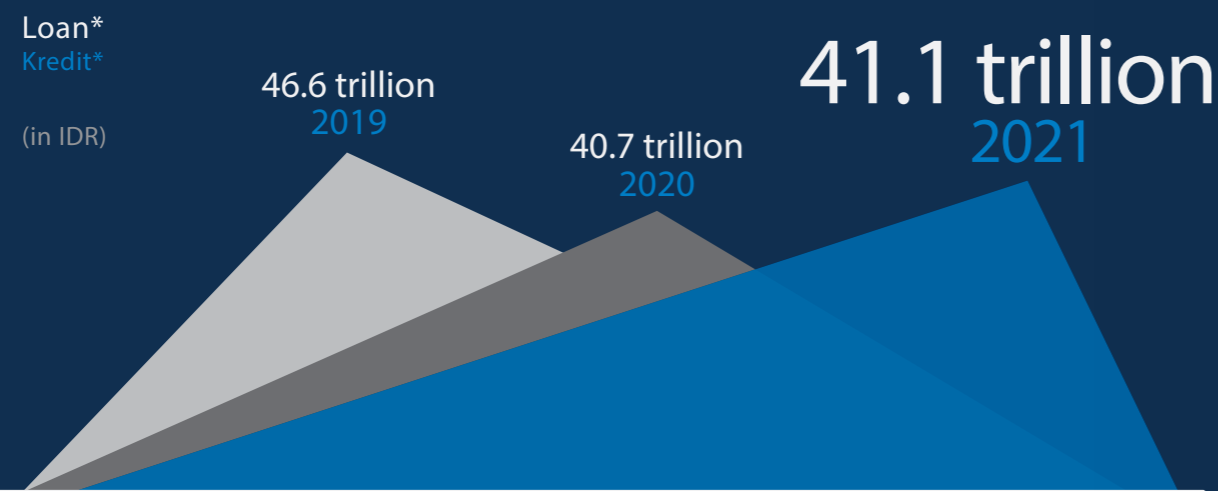
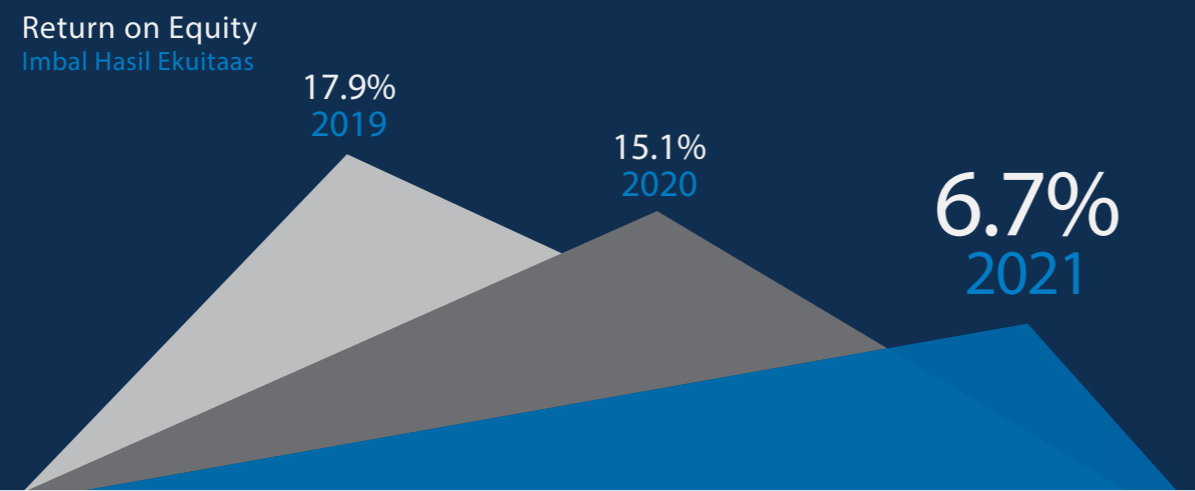
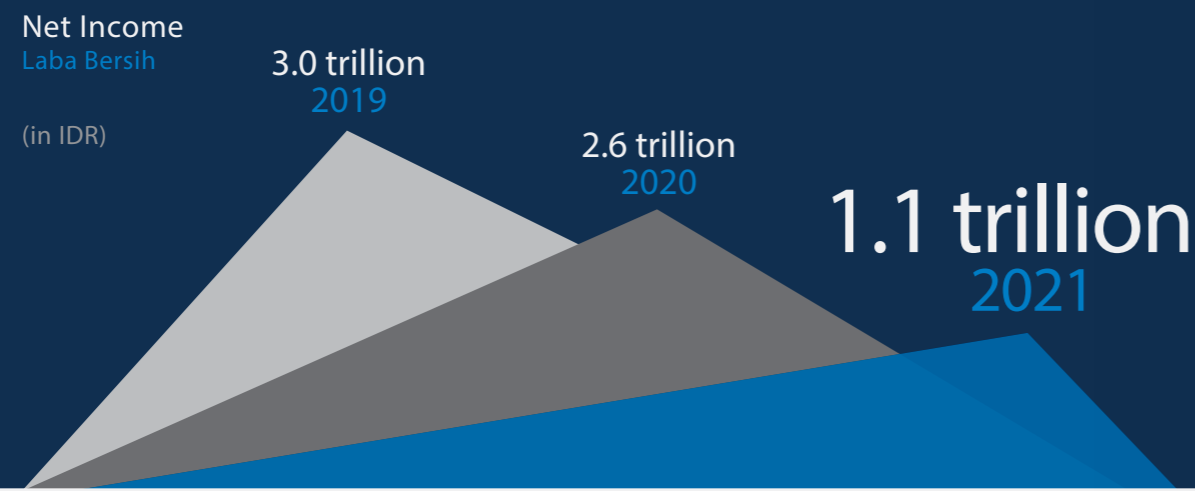
Kemampuan-kemampuan ini menciptakan kewajiban untuk bertindak secara bertanggung jawab, melakukan semua hal yang mungkin untuk menciptakan hasil terbaik, dan mengelola risiko dengan prinsip kehati-hatian. Jika ada ketidakberhasilan, kami akan mengambil tindakan tegas dan belajar dari pengalaman kami.

Kami bertekad untuk terus belajar dan mempertahankan kepercayaan publik dengan terus mematuhi standar-standar etika tertinggi.

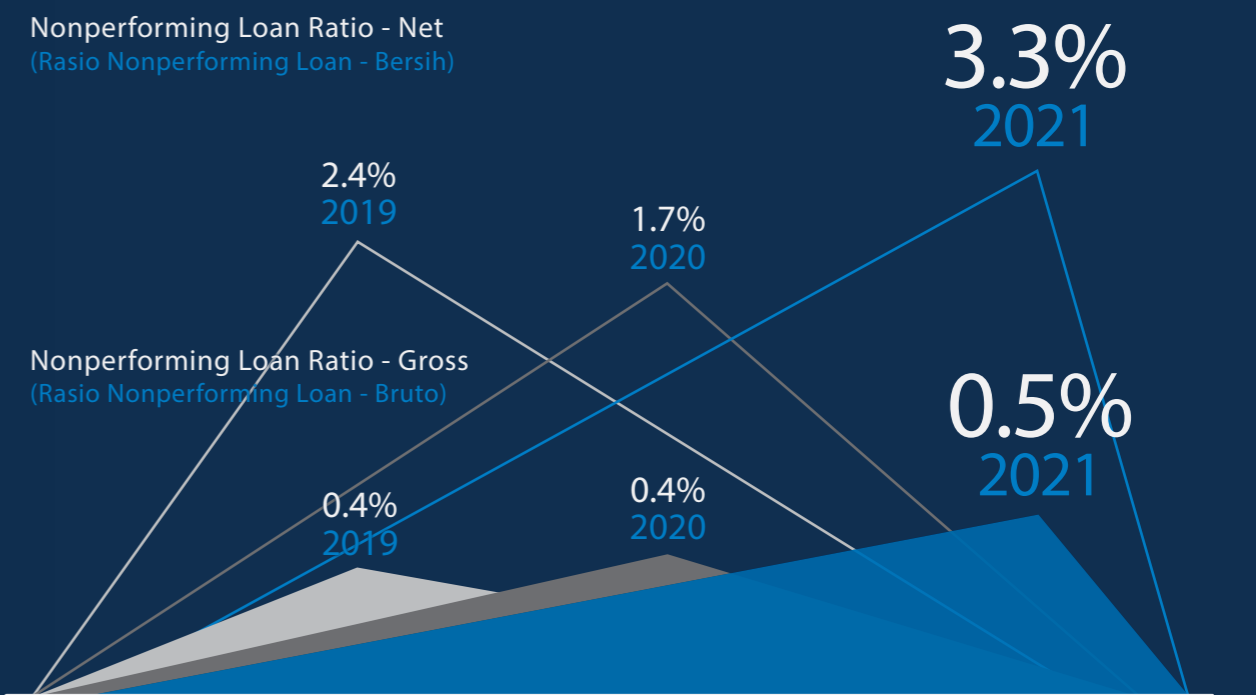
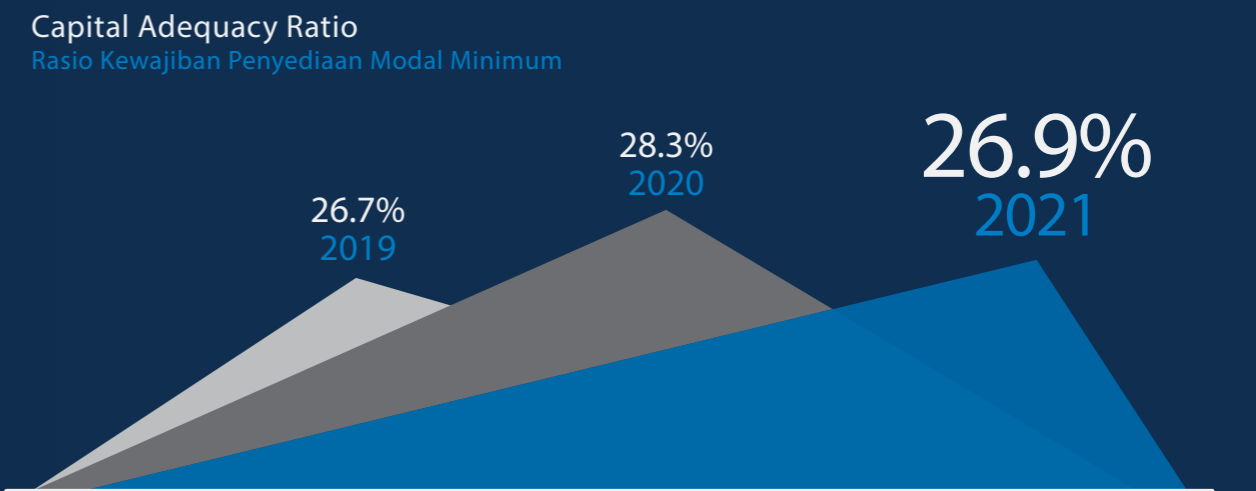
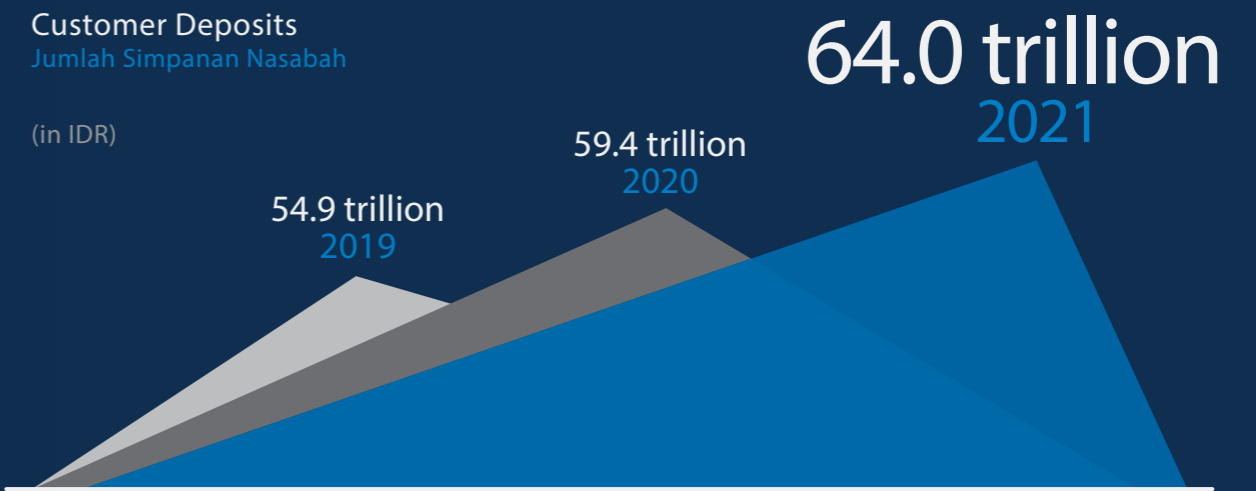
Kami meminta para kolega untuk memastikan keputusan mereka memenuhi tiga hal: demi kepentingan klien, menciptakan nilai ekonomi, dan selalu bertanggung jawab secara sistemis. Ketika hal-hal ini dilakukan dengan baik, kami menciptakan dampak keuangan dan sosial yang positif dalam masyarakat yang kami layani dan menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh sebuah bank berskala global.



> Kinerja Keuangan



*before allowance for impairment losses/ *sebelum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai



> Sekilas Tentang Citi

First established in 1968, Citibank N.A., Indonesia (Citibank) started its operations at Hotel Indonesia with only 15 employees. It then moved to PP Building at Jalan M.H. Thamrin No. 57 until 1970. A year later, Citibank moved to Jalan M. H. Thamrin No. 55, and, in 1986, to the Landmark Building at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 until 2001. After that, Citibank relocated to Menara Mandiri II, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta. Marking its 50th year of dedication in Indonesia, in 2018, Citibank's headquarter moved to Citibank Tower, SCBD Lot 10 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, following an earlier move to the South Quarter Building.

Citibank was formally established under the Ministry of Finance Decree No. D.15.6.1.4.23 dated June 14, 1968, to conduct general banking and foreign exchange activities. Citibank is part of Citibank, N. A. New York (Head Office). Citibank obtained approval from Bank Indonesia (BI) to change its name from First National City Bank, Jakarta Branch to Citibank National Association (Citibank N. A.), Jakarta Branch as stipulated in the BI Letter no. 9/376/UPPB/PBD on July 1, 1976.

Citibank's first branch was opened on Jalan Gatot Subroto in Jakarta, which later moved and became the Pondok Indah branch. Citibank then opened a cash office on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 in 1986, later upgraded to a full branch in 2009. Our Surabaya branch on Jalan Soetomo was opened in December 1989. The Bandung branch was opened in August 1994 on Jalan Ir. H. Juanda, and the Medan branch in March 2001 on Jalan Imam Bonjol No. 23. The Semarang branch was opened in November

Berdiri pada 1968, Citibank N.A., Indonesia (Citibank) memulai operasinya di Hotel Indonesia dengan 15 karyawan, kemudian pindah ke Gedung PP di Jalan M. H. Thamrin No. 57 sampai 1970. Setahun kemudian, Citibank pindah ke Jalan M. H. Thamrin No. 55 dan, pada 1986, berpindah ke Gedung Landmark di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 hingga 2001. Setelah itu, Citibank berelokasi lagi ke Menara Mandiri II, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta. Menandai 50 tahun dedikasi Citibank untuk Indonesia, kantor pusat Citibank berpindah ke Citibank Tower, SCBD Lot 10 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, pada 2018, setelah sebelumnya berpindah South Quarter Building.

Tertanggal 14 Juni 1968, Citibank resmi berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.1.4.23 untuk melakukan kegiatan bank umum dan pertukaran valuta asing. Citibank merupakan bagian dari Citibank N.A., New York (Kantor Pusat). Citibank memperoleh persetujuan untuk mengubah nama dari First National City Bank, Jakarta Branch menjadi Citibank, National Association (Citibank, N. A.) melalui Surat Bank Indonesia no. 9/376/UPPB, PDB pada 1 Juli 1976.

Kantor cabang Citibank pertama dibuka di Jalan Gatot Subroto, Jakarta, yang kemudian berpindah dan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah. Pada 1986, Citibank membuka kantor kas di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 yang kemudian ditingkatkan menjadi kantor cabang penuh pada 2009. Kantor Cabang Surabaya di Jalan Dr. Soetomo dibuka pada Desember 1989. Kantor Cabang Bandung dibuka pada Agustus 1994 di Jalan Ir. H. Juanda, dan Kantor Cabang Medan pada Maret 2001 di Jalan Imam Bonjol No. 23. Kantor Cabang Semarang

2002 on Jalan Pahlawan No. 5, followed by the Denpasar branch in May 2004 located on Jalan Teuku Umar No. 208 – 210. As a form of consistency and commitment in bringing the best innovation through the optimization of products and services for our customers, in 2017, Citibank inaugurated the relocation of the Surabaya branch office in Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66-68. With the presence of these smart branches, Citibank's customers can experience an impressive and seamless banking experience as part of the Citi Signature Experience.

Currently Citibank operates 10 branches in six major cities in Indonesia, namely Bandung, Denpasar, Jakarta, Medan, Semarang, and Surabaya. Citibank also has one of the largest consumer transaction networks with around 33,000 payment points and one of the largest corporate distribution networks with approximately 6,000 locations in 34 provinces in Indonesia. Citibank is connected to the ATM Bersama networks with more than 70,000 ATM terminals throughout the country.

dibuka pada November 2002 di Jalan Pahlawan No. 5, disusul oleh Kantor Cabang Denpasar pada Mei 2004 di Jalan Teuku Umar No. 208 – 210. Sebagai wujud konsistensi dan komitmen dalam menyajikan inovasi terbaik melalui optimalisasi produk dan layanan bagi para nasabah, pada 2017, Citibank meresmikan relokasi kantor cabang Surabaya ke Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66-68. Dengan kehadiran kantor-kantor cabang ini, para nasabah Citibank mendapatkan pengalaman perbankan yang mengesankan dan tanpa batas sebagai bagian dari Citi Signature Experience.

Saat ini Citibank mengoperasikan 10 kantor cabang di enam kota besar di Indonesia, yakni Bandung, Denpasar, Jakarta, Medan, Semarang, dan Surabaya. Citibank memiliki salah satu jaringan transaksi nasabah terbesar dengan sekitar 33.000 titik pembayaran dan salah satu jaringan distribusi korporasi terbesar dengan sekitar 6.000 lokasi di 34 provinsi di Indonesia. Citibank terhubung dengan jaringan ATM Bersama yang memiliki lebih dari 70.000 terminal ATM tersebar di berbagai lokasi di negara ini.



> Perjalanan Sejarah Citibank

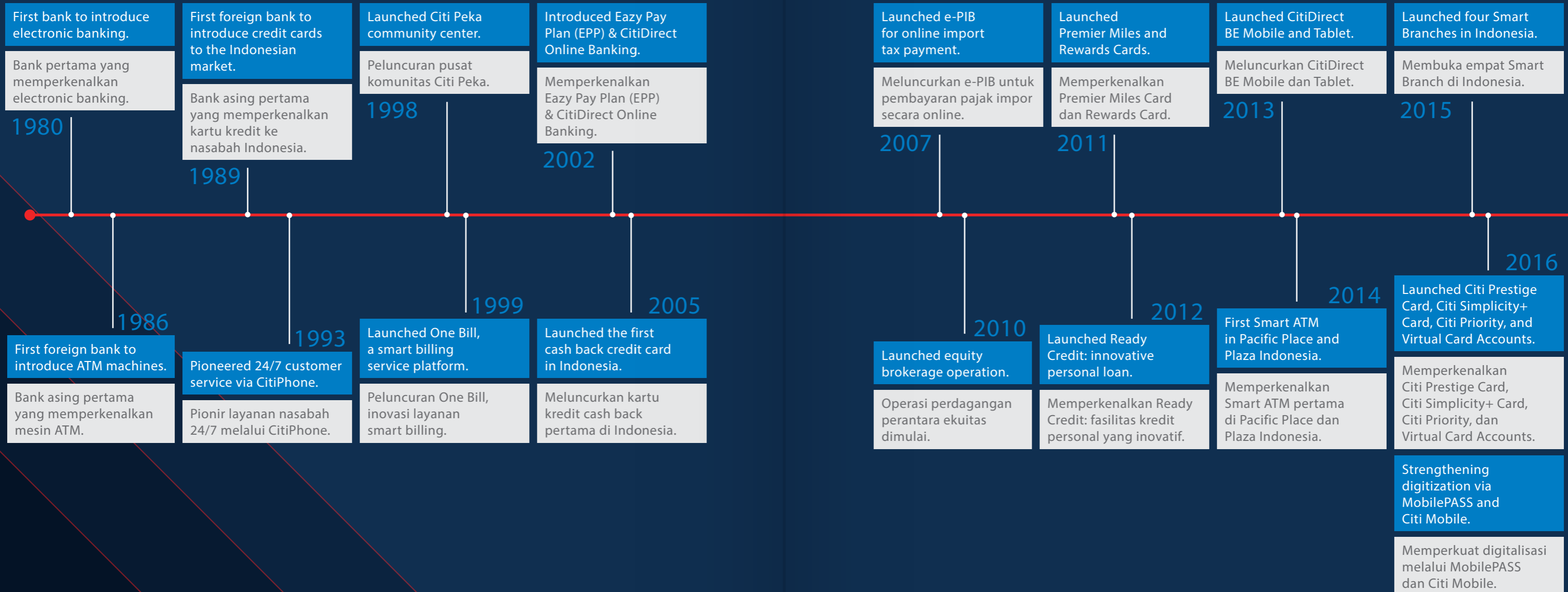


FIRST NATIONAL CITY BANK

1968

Berdiri pertama kali sebagai cabang di bawah First National City Bank di Jakarta.

Established As A Full Branch Under First National City Bank In Jakarta.



> Perjalanan Sejarah Citibank



Launched Account Operator service, "Citigold on Your Terms" campaign, Citi Indonesia Young Investor, and Smart Branch relocation in Surabaya.

Memperkenalkan layanan Account Operator, kampanye "Citigold on Your Terms," Citi Indonesia Young Investor, dan relokasi Smart Branch di Surabaya.

2017

Launched Citi Rewards Points – Traveloka Points Conversion Program, Economic and Political Outlook With Leading Industry Analysts, Citigold Market Outlook, Launched Socially Responsible Index Fund "BNP Paribas IDX30 Filantropi" with BNP Paribas, Provided Garuda Indonesia with Citi InstantFX Solution.

Peluncuran Program Citi Rewards Points – Traveloka Points Conversion, Economic and Political Outlook Menghadirkan Analisis Industri Terkemuka, Meluncurkan Reksa Dana Indeks Baru "BNP Paribas IDX30 Filantropi" bersama BNP Paribas, Sediakan Citi InstantFX Solution Bagi Garuda Indonesia.

2019

50 Tickets to watch 2018 FIFA WorldCup for VISA Card Holders, "Bring More Home" and "Live Large" Campaigns, Mandated by Coca-Cola Amatil Indonesia to provide Cash Management and Trade Finance Solution, Citi Insurance Forum, Hosted IDX Market Opening Ceremony, Inauguration of New Office and Flagship Branch, Support for 2018 Asian Para Games.

50 Tiket Nonton Langsung FIFA WorldCup 2018 bagi Nasabah Kartu Kredit VISA, Kampanye "Bring More Home" dan "Live Large", Dipercaya Coca-Cola Amatil Indonesia untuk Sediakan Solusi Cash Management and Trade Finance, Citi Insurance Forum, Buka Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia, Peresmian Kantor dan Cabang Baru, Dukungan bagi Asian Para Games 2018.

2018

Citi Indonesia Relocates Kebon Jeruk Branch as Part of its Digitization Strategy. Through the smart branch concept, Citi Indonesia's customers located in the Kebon Jeruk area and vicinity can have a remarkable banking experience generated through seamless processes and world-class digital capabilities, known as the Citi Signature Experience.

Citi Indonesia Merelokasi Cabang Kebon Jeruk Sebagai Bagian dari Strategi Digitalisasi. Dengan konsep smart branch, nasabah Citi Indonesia yang berdomisili di area Kebon Jeruk dan sekitarnya kini dapat menikmati layanan perbankan yang mengesankan, yang dihasilkan melalui proses yang seamless serta kemampuan digital kelas dunia yang dikenal sebagai Citi Signature Experience.

2020

As part of its strategy refresh, Citi announced its plan to exit its retail banking business in 13 markets, including Australia, Bahrain, China, India, South Korea, Malaysia, the Philippines, Poland, Russia, Taiwan, Thailand, Vietnam, and Indonesia. In Indonesia, UOB Indonesia in January 2022 announced its acquisition of Citi Indonesia's consumer banking unit. Citi Indonesia will continue to operate as it does today through the Institutional Clients Group (ICG) where it offers TTS (Treasury and Trade Solutions), MSS (Markets and Securities Services/ Custodian), BCMA (Banking Capital Market Advisory) which comprise of local corporations, government and state-owned enterprises, financial institutions, and multinational corporations, CCB (Citi Commercial Bank) and Capital Market Services through PT. CSI (Citigroup Sekuritas Indonesia) that focuses in underwriting (IPO) and equity research publication.

Other than that, Citi Indonesia successfully conducted several initiatives during the COVID-19 pandemic. Among others, Citi Indonesia participated in the Gotong Royong (Mutual Cooperation) COVID-19 Vaccination programs as part of our support to the Indonesian government's efforts to achieve herd immunity. Ninety-nine percent of eligible Citi Indonesia staff have been fully vaccinated. The company also maintained a low Work-from-Office ratio (25%) while continuing to offer full banking and financial service to our customers and clients as part of an essential sector in Indonesia.

Sebagai bagian dari pembaruan strateginya, Citi mengumumkan rencananya untuk keluar dari perbankan ritel di 13 pasar, termasuk Australia, Bahrain, China, India, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, Polandia, Rusia, Taiwan, Thailand, Vietnam, dan Indonesia. Pada bulan Januari 2022, UOB Indonesia mengumumkan pembelian bisnis Consumer Banking Citi Indonesia. Citi Indonesia akan terus beroperasi di Indonesia melalui unit Institutional Clients Group (ICG), antara lain TTS (Treasury and Trade Solutions), MSS (Markets and Securities Services / Custodian), BCMA (Banking Capital Market Advisory) untuk nasabah-nasabah institusional yang terdiri dari perusahaan lokal, pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara, Lembaga keuangan dan perusahaan multinasional, CCB (Citi Commercial Bank), dan layanan pasar modal melalui PT. CSI (Citigroup Sekuritas Indonesia) yang berfokus pada penjaminan emisi efek dan publikasi laporan riset saham.

Selain itu, Citi Indonesia erhasil menyelenggarakan beragam inisiatif selama pandemi COVID-19. Antara lain, Citi Indonesia berpartisipasi dalam program Gotong Royong Vaksinasi COVID-19, sebagai bagian dari dukungan kami terhadap upaya Pemerintah Indonesia mencapai herd immunity. Sembilan puluh sembilan persen karyawan Citi Indonesia yang memenuhi syarat telah divaksinasi secara penuh. Perusahaan juga mempertahankan rasio bekerja dari kantor yang rendah (25%), seraya tetap menawarkan layanan perbankan dan keuangan secara penuh kepada para nasabah dan klien kami sebagai bagian dari sektor esensial di Indonesia.

2021

> Sambutan dari Citi Country Officer/ Chief Executive Officer

Dear Readers,

As with every individual and organization in Indonesia, Citi Indonesia has been greatly impacted by the ongoing COVID-19 pandemic. Yet, I am both humbled and proud to have witnessed our people's relentless commitment and optimism, the Citibankers, in improving our business performance. This is evident through the various strides and the significant progress and innovations we have made as we entered the second year of the COVID-19 pandemic.

Amid uncertainties due to the COVID-19 pandemic, Citibank N.A., Indonesia (Citibank) continued maintaining our liquidity and strengthening our capital. Our balance sheet has plenty of capacity to serve our clients, compared with the Top 10 banks in Indonesia. With a strong emphasis on risk management, we will continue to ensure the adequacy of provision for impairment losses to anticipate potential losses from the COVID-19 pandemic.

In the Institutional Banking business, Citibank continued to deliver end-to-end service and solutions to clients in local corporations, multinationals, financial institutions, and the public sector. Meanwhile, in the Corporate and Investment Banking business, Citibank has also been involved in the financing transactions of several entities committed to sustainable finance, including PT Indonesia Infrastructure Finance and the Republic of Indonesia. The Bank assisted the Republic of Indonesia in successfully pricing USD4.2 billion multi-tranche offering, comprising of USD Long 10-, Long 30-, and 50-year maturities, as well as USD3 billion Global Sukuk with 30-year tranche Green Format.

Para Pembaca yang Terhormat,

Seperti halnya setiap individu dan organisasi di Indonesia, Citi Indonesia merasakan dampak yang tidak kecil dari pandemi COVID-19 yang masih terus berlangsung. Namun, saya sangat tersentuh dan sekaligus bangga menyaksikan komitmen dan optimisme karyawan kami yang tak pernah pupus, para Citibanker, dalam meningkatkan kinerja bisnis kami. Hal ini terlihat dari berbagai langkah dan kemajuan serta inovasi signifikan yang telah kami lakukan saat memasuki tahun kedua pandemi COVID-19 ini.

Di tengah ketidakpastian akibat pandemi COVID-19, Citibank N.A., Indonesia (Citibank) terus menjaga likuiditas dan memperkuat permodalan. Neraca kami memiliki kemampuan mumpuni untuk melayani klien, dibandingkan dengan 10 bank teratas di Indonesia. Dengan penekanan yang kuat pada manajemen risiko, Citi akan terus memastikan kecukupan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat pandemi COVID-19.

Di bisnis Institutional Banking, Citibank terus menyediakan layanan dan solusi komprehensif kepada klien di perusahaan nasional, multinasional, lembaga keuangan, dan sektor publik. Sementara itu, dalam bisnis Corporate and Investment Banking, Citibank juga terlibat dalam transaksi pembiayaan beberapa entitas yang berkomitmen pada keuangan berkelanjutan, antara lain PT Indonesia Infrastructure Finance dan Republik Indonesia. Citi membantu Republik Indonesia dalam berhasil menetapkan harga penawaran multi-tranche USD4,2 milyar, yang terdiri dari USD Long 10-, Long 30-, dan masa jatuh tempo 50-tahun, serta Global Sukuk USD3 milyar dengan Green Format tranche 30-tahun.

> Batara Sianturi



Citibank's Global Subsidiaries Group continued to record a Compounded Annual Growth Rate (CAGR) of 9% for the past three years and market share pick-up in the Multinational Corporations (MNCs) segment despite challenging market conditions. In the Treasury and Trade Solutions (TTS) business, Citi Indonesia saw robust growth in the number of clients in its web-based corporate banking platform, CitiDirects. Based on our data, since February 2021, the CitiDirect platform users have grown by 12%, while the growth of mobile/tablet users is 8%.

In the Retail Banking business, Citi Indonesia launched several new mutual funds and bond product distributions, including serving as the distribution partner of Retail Sukuk SR014 and SR015, offered online. Citi continued our synergy with PT AIA Financial, a reputable life insurance company in Indonesia, to provide various insurance solutions for our customers, including a new health insurance product that protects customers for up to 99 years and worldwide protection coverage.

In Digital Banking, we worked on enhancing the Citi Mobile App by focusing on better customer experience and streamlining processes. We introduced features like Citi PayAll for payments, insurance purchasing, and cashback redemption through Citi Mobile. Through these features, we increased the number of active mobile users by 18%. We have also enhanced our digital acquisition capabilities via Citi's digital channels and improved our online application journey by enhancing our lead capture platform, such as Garuda Indonesia, to filter qualified leads and pre-populate applicant information.

These accomplishments have not gone unnoticed. Citi Indonesia is honored to have received awards from various prestigious institutions throughout 2021, namely Best International Bank in Indonesia from Finance Asia, Best Company for Creating Leaders from Within by SWA Magazine, Best ATM

Global Subsidiaries Group Citibank terus mencatatkan Compounded Annual Growth Rate (CAGR) sebesar 9% selama tiga tahun terakhir dan peningkatan pangsa pasar di segmen Perusahaan Multinasional di tengah kondisi pasar yang menantang. Dalam bisnis Treasury and Trade Solutions (TTS), Citi Indonesia melihat pertumbuhan yang kuat dalam jumlah klien di platform perbankan korporat berbasis web, CitiDirects. Berdasarkan data kami, sejak Februari 2021 pengguna platform CitiDirect tumbuh sebesar 12%, sedangkan pertumbuhan pengguna mobile/tablet adalah sebesar 8%.

Di bisnis Perbankan Ritel, Citi Indonesia meluncurkan beberapa produk reksa dana dan pendistribusian obligasi baru, termasuk menjadi mitra distribusi Sukuk Ritel SR014 dan SR015 yang ditawarkan secara daring. Citi melanjutkan sinerginya dengan PT AIA Financial, sebuah perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia, untuk menyediakan berbagai solusi asuransi bagi nasabah kami, termasuk produk asuransi kesehatan baru yang melindungi nasabah hingga 99 tahun dan cakupan perlindungan di seluruh dunia.

Di Digital Banking, kami telah meningkatkan Citi Mobile App dengan berfokus pada pengalaman pelanggan yang lebih baik dan peningkatan efisiensi proses. Kami memperkenalkan fitur seperti Citi PayAll untuk pembayaran, pembelian asuransi, dan penukaran cashback melalui Citi Mobile. Berkat fitur-fitur ini, kami berhasil meningkatkan jumlah pengguna seluler aktif sebesar 18%. Kami juga telah menguatkan kemampuan akuisisi digital kami melalui saluran digital Citi dan memperbaiki pengalaman aplikasi daring kami dengan meningkatkan platform penelusuran calon nasabah kami, seperti melalui Garuda Indonesia, untuk menyaring calon nasabah yang memenuhi persyaratan dan pengisian informasi pendaftar terlebih dahulu.

Prestasi ini ternyata mendapatkan perhatian berbagai pihak luar. Citi Indonesia merasa terhormat telah menerima penghargaan dari berbagai institusi bergengsi sepanjang tahun 2021, yaitu Best International Bank in Indonesia dari Finance Asia, Best Company for Creating Leaders from Within oleh Majalah

Conventional Bank from Infobank, Best International Bank in Indonesia by Asiamoney, multiple awards from The Asset Magazine including Digital Bank of the Year and Best Bank-Global.

Further, in line with the issuance of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51 / POJK.03 / 2017 about the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies (POJK Sustainable Finance), the Bank has prepared an embedded sustainability report that showcases our implementation of Sustainable Finance for 2021. Our strategy in achieving sustainable finance aims at driving the transition to a sustainable future in terms of economy, social, and environment. The strategy is aligned with both the Government of Indonesia's rules and regulations as well as Citi's global Environment, Social, and Governance (ESG) and Net-Zero Transition Principles. It represents a significant step upon which we will continue to build in order to expand our understanding of sustainable finance and net-zero economy and opportunities moving forward.

Citi Indonesia also continues to be committed to growing and developing with the people of Indonesia and playing an active role in improving the quality of Indonesian human resources. Our human resource development and rewards programs remain one of the best. We have maintained the balance of our employee proportion. As of December 31, 2021, the percentage of female employees was 57%, and male employees were 43%. The female ratio for Senior Vice President (SVP) was 55%, 41% for the Director level, and 40% for the Managing Director level. To further promote inclusion and diversity in the workplace, Citi Indonesia established two affinity groups managed and implemented by and for the employees: Citi Indonesia Women's Network (IWN) and Citi Indonesia Generations Networks. Throughout 2021, both affinity groups have conducted numerous initiatives, including the Maternity Matters program and reverse mentoring for junior and senior staff.

SWA, Best ATM Conventional Bank dari Infobank, Best International Bank in Indonesia oleh Asiamoney, berbagai penghargaan dari The Asset Magazine termasuk Digital Bank of the Year dan Best Bank-Global.

Lebih lanjut lagi, sejalan dengan terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (POJK Keuangan Berkelanjutan), Citi telah menyiapkan laporan keberlanjutan yang disertakan dalam laporan ini dan memaparkan penerapan Keuangan Berkelanjutan kami pada tahun 2021. Strategi Citi dalam mencapai keuangan berkelanjutan bertujuan untuk mendorong transisi ke masa depan yang berkelanjutan terkait ekonomi, sosial, dan lingkungan. Strategi tersebut selaras dengan peraturan dan regulasi Pemerintah Indonesia dan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) global Citi serta Prinsip-prinsip Transisi Net-Zero. Hal ini merupakan langkah signifikan yang akan terus kami bangun guna memperluas pemahaman kami tentang keuangan berkelanjutan dan ekonomi net-zero serta peluang untuk bergerak maju.

Citi Indonesia juga terus berkomitmen untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia serta berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Program pengembangan dan penghargaan sumber daya manusia kami tetap menjadi salah satu yang terbaik. Kami telah menjaga keseimbangan proporsi karyawan kami. Per 31 Desember 2021, persentase karyawan perempuan adalah 57%, sementara karyawan laki-laki adalah 43%. Rasio perempuan untuk Senior Vice President (SVP) adalah 55%, 41% untuk level Director, dan 40% untuk level Managing Director. Untuk lebih mengusung inklusi dan keragaman di tempat kerja, Citi Indonesia membentuk dua kelompok afinitas yang dikelola dan diterapkan oleh dan untuk karyawan: Citi Indonesia Women's Network (IWN) dan Citi Indonesia Generations Networks. Sepanjang tahun 2021, kedua kelompok afinitas telah melakukan berbagai inisiatif, termasuk program Maternity Matters dan reverse mentoring untuk staf junior dan senior.

With the ongoing COVID-19 pandemic, Citi's flexible work culture has enabled us to consistently prioritize our employees' health and safety without compromising our quality services. In addition to the options of working from home or, only if necessary, from the office, we continued to provide additional employee facilities to create the best work situation possible for the employees. Citi Indonesia also participated in the Indonesian Government's Mutual Cooperation (Gotong Royong) Vaccination Program. To date, 99% eligible employees have received two doses of the vaccines.

Furthermore, we have put our mission of enabling growth and progress into action through our corporate community initiative, CitiPeka (Peduli dan Berkarya), and encouraged volunteerism among our employees. In 2021, Citi Indonesia disbursed a fund of IDR1,600,000,000 for various purposes, including disaster relief in West Sulawesi and East Nusa Tenggara and a semi-permanent health facility for COVID-19 patients. We also maintained our commitment to 3 (three) CSR programs implemented by 3 (three) NGOs, with a total fund of more than IDR9,200,000,000 or equivalent to USD650,000 and 4,718 youth beneficiaries.

One significant development to our company that I would like to convey is the Bank's Strategic Refresh, announced by Citi Global CEO Jane Fraser in April 2021. The new strategy entails a decision to sell Citi's consumer banking franchises in 13 overseas markets, including Indonesia, and direct our resources to opportunities aligned with our core strengths and competitive advantages. After a meticulous selection process, in early 2022, Citi has reached an agreement with UOB Group (UOB) on the acquisition of Citi's consumer banking franchises in Indonesia, Malaysia, Thailand, and Vietnam. We are confident that UOB, with its strong culture and broad regional ambitions, will provide excellent opportunities and a long-term home for our consumer banking colleagues in these countries. I would like to emphasize that Citi is committed to a seamless transaction. There will be no change in the service provided to our consumer banking and wealth customers

Dengan pandemi COVID-19 yang masih terus berlangsung, budaya kerja Citi yang fleksibel memungkinkan kami untuk secara konsisten memprioritaskan kesehatan dan keselamatan karyawan kami tanpa mengurangi kualitas layanan. Selain pilihan bekerja dari rumah atau, hanya jika diperlukan, dari kantor, kami terus memberikan fasilitas tambahan bagi karyawan untuk menciptakan situasi kerja terbaik bagi karyawan. Citi Indonesia juga berpartisipasi dalam Program Vaksinasi Gotong Royong Pemerintah Indonesia. Hingga saat ini, 99% karyawan telah menerima dua dosis vaksin.

Selain itu, kami telah menjalankan misi kami untuk memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan melalui prakarsa pengembangan masyarakat, CitiPeka (Peduli dan Berkarya), dan mendorong kesukarelaan di kalangan karyawan kami. Pada tahun 2021, Citi Indonesia mengucurkan dana sebesar Rp1.600.000.000 untuk berbagai tujuan, antara lain bantuan bencana di Sulawesi Barat dan Nusa Tenggara Timur serta fasilitas kesehatan semi permanen untuk pasien COVID-19. Kami juga mempertahankan komitmen kami terhadap 3 (tiga) program CSR yang dilaksanakan oleh 3 (tiga) LSM, dengan total dana lebih dari Rp9.200.000.000 atau setara dengan USD650.000 dan 4.718 penerima manfaat dari generasi muda.

Salah satu perkembangan signifikan bagi perusahaan kami yang ingin saya sampaikan adalah Citi's Strategic Refresh, yang diumumkan oleh CEO Citi Global Jane Fraser pada April 2021. Strategi baru tersebut mencakup keputusan untuk menjual consumer banking franchise Citi di 13 pasar luar negeri, termasuk Indonesia, dan mengarahkan sumber daya kami ke peluang-peluang yang selaras dengan kekuatan inti dan keunggulan kompetitif kami. Setelah melalui proses seleksi yang cermat, pada awal tahun 2022, Citi telah mencapai kesepakatan dengan UOB Group (UOB) untuk mengakuisisi consumer banking franchise Citi di Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Kami yakin bahwa UOB, dengan budaya yang kuat dan ambisi regional yang luas, akan memberikan peluang yang teramat baik dan rumah jangka panjang bagi rekan-rekan consumer banking kami di negara-negara ini. Saya ingin menekankan bahwa Citi berkomitmen pada transaksi yang lancar.

during the transition to closing. Our Consumer operations, including branches, call centers, and officers, continue to operate normally.

Going forward, Citi continues to pursue a bold transformation of our business in the best interests of our stakeholders. Indonesia is a key market for Citi globally—that will not change. The transformation will only position us to win in a new world that is being reshaped by consumers who want financial services to be simpler, smarter, and more personal and to operate at the speed of their increasingly digital lives. We remain committed to focusing our resources on businesses that can deliver growth, increasing the capital we return to shareholders over time, and serving our clients locally, regionally, and globally as we have since 1968.

We truly realize that our achievements are only made possible because of the untiring support of our stakeholders. On behalf of Citi Indonesia, I would like to convey our heartfelt gratitude to Citi Indonesia's employees, clients and customers, business and community partners, the Indonesian authorities, and the media for your continued trust and cooperation. We look forward to an even stronger collaboration that will support the country in its post-pandemic road to recovery and help create a more resilient and sustainable Indonesia.

Warm regards,

Batara Sianturi
Citi Country Officer/Chief Executive Officer

Tidak akan ada perubahan dalam layanan yang diberikan kepada nasabah consumer banking dan nasabah pengelolaan kekayaan kami selama masa transisi hingga tertuntaskannya proses tersebut. Kegiatan operasional consumer banking kami, termasuk cabang, call center, dan officer, tetap beroperasi sebagaimana biasa.

Ke depannya, Citi akan terus melaksanakan transformasi bisnis yang berani demi kepentingan para pemangku kepentingan kami. Indonesia adalah sebuah pasar kunci bagi Citi secara global—fakta ini tidak akan berubah. Transformasi hanya akan memposisikan kami untuk menjadi yang terdepan di dunia baru yang tengah dibentuk kembali oleh konsumen yang menginginkan agar layanan keuangan menjadi lebih sederhana, cerdas, dan personal serta beroperasi dengan kecepatan kehidupan digital mereka yang semakin meningkat. Kami tetap berkomitmen untuk memfokuskan sumber daya kami pada bisnis yang dapat memberikan pertumbuhan, meningkatkan modal yang kami sampaikan kepada pemegang saham sejalan dengan waktu, dan melayani klien kami secara nasional, regional, dan global sebagaimana yang telah kami lakukan sejak 1968.

Kami sangat menyadari bahwa pencapaian kami hanya dapat terwujud dengan dukungan yang terus-menerus dari para pemangku kepentingan kami. Atas nama Citi Indonesia, saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para karyawan kami, klien dan pelanggan, mitra bisnis dan komunitas, pihak otoritas Indonesia, dan media atas kepercayaan dan kerja sama yang tak pernah putus. Kami menantikan kolaborasi yang lebih kuat lagi yang akan mendukung negara ini dalam pemulihan pasca pandemi dan membantu menciptakan Indonesia yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

Salam hormat,

> Informasi Umum



Citibank is committed to being a good corporate citizen in Indonesia and compliant with the Central Bank of Indonesia (Bank Indonesia) and Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK) regulations. We aim to conduct our business with the highest ethical standards; report results with accuracy and transparency; and maintain full compliance with the laws, rules, and regulations that govern the businesses.

Citibank's franchise in Indonesia provides comprehensive banking services for Institutional Banking and Consumer Banking. Citibank is one of the largest international banks in Indonesia by asset size. Citibank operates ten branches in six major cities in Indonesia, namely, Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, and Denpasar.

Citibank memiliki komitmen untuk menjadi warga korporat yang baik di Indonesia dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami bertekad untuk menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil-hasil usaha dengan akurat dan transparan, dan secara penuh mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Citibank menyediakan layanan perbankan komprehensif di Indonesia terkait Institutional Banking dan Consumer Banking. Citibank merupakan salah satu bank asing terbesar di Indonesia berdasarkan aset keseluruhan. Citibank beroperasi di sepuluh cabang di enam kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, dan Denpasar.

> Penghargaan & Apresiasi

The Asset

- 2021 Best Bank - Global in Indonesia
- 2021 Best Corporate and Institutional Adviser – Global in Indonesia
- 2021 Best Bond in Indonesia
- 2021 Best Sustainability Bond in Indonesia
- 2021 Best Rights Issue in Indonesia
- 2021 Best Quasi-Sovereign Bond in Indonesia
- 2021 Best Bank Capital Bond in Indonesia
- 2021 Best M&A Deal in Indonesia
- Digital Bank of the Year - The Asset Triple A Digital Awards 2021

Infobank

- Best ATM Conventional Bank - Infobank Banking Service Excellence Awards 2021
- 2021 Best CEO

Global Capital Magazine

- Best Investment Bank
- Best Equity House

Majalah SWA

- 2021 Best Company for Creating Leaders from Within
- 2021 Best CEO with Distinction

The Economics

- Top Bank Awards 2021, Buku III Category, Theiconomics.com
- 2021 Best CEO - Icomm

Asia Money

- Best International Bank in Indonesia - 2021 Asia Money Best Bank Awards

Finance Asia

- Best International Bank in Indonesia - Finance Asia Country Awards 2021

Global Finance

- World's Best Corporate - Institutional Bank

> Kepemilikan dan Manajemen

The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup Inc., New York, USA. As of 31 December 2021, the Bank is managed by the following Senior Management Team.

Bank merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup Inc., New York, USA. Hingga 31 Desember 2021, bank dikelola oleh Pimpinan Senior berikut ini.

This is the composition of Citi Indonesia Management Team as per 31 December 2021.

Ini merupakan susunan Tim Manajemen Citi Indonesia per tanggal 31 Desember 2021.



Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

Cristina Teh Tan
Head of
Consumer Banking

Franziska Wagiu
Head of Markets
*Effective in April 2022



Andyana Tobing
Head of
Human Resources

Rudy Basyir Ahmad
Chief Financial Officer
*Effective in February 2022

Amalia Pratantara
Chief Country
Compliance Officer

Sharat Rangraj Mavinker
Head of Operations
and Technology

> Profil Manajemen Senior



Batara Sianturi

Citi Country Officer/

Chief Executive Officer

Batara Sianturi was appointed as Citi Country Officer/Chief Executive Officer of Citibank N.A., Indonesia, in June 2015. Prior to this appointment, he was the Citi Country Officer for the Philippines and Citi Head of Regional for the Philippines and Guam. During the 30 years that he has been with Citi, Batara has held a range of senior leadership and strategic positions, such as Chief Financial Officer, Head of Consumer Banking as well as CEO of Country and Regional.

In 2005, Batara relocated to Hungary, where he was appointed as the Consumer Business Manager before taking on a broader role to become the Citi Country Officer in 2007. In 2008 the role was expanded to Head of Regional of 12 countries in Central Eastern Europe (Serbia, Montenegro, Bosnia, Macedonia, Albania, Croatia, Slovenia, Estonia, Lithuania, Latvia, Belarus, and Moldova).

Batara Sianturi ditunjuk sebagai Citi Country Officer/ Chief Executive Officer untuk Citibank N.A., Indonesia pada Juni 2015. Sebelum menjabat posisi ini, beliau adalah Citi Country Officer untuk Filipina dan Citi Head of Regional untuk Filipina dan Guam. Selama berkarir di Citi lebih dari 30 tahun, Batara pernah menduduki berbagai posisi kepemimpinan dan strategis, seperti Chief Financial Officer, Consumer Banking Head, serta CEO of Country and Regional.

Pada tahun 2005, Batara ditugaskan ke Hongaria di mana beliau diangkat sebagai Consumer Business Manager, dan setelah itu diangkat menjadi Citi Country Officer pada tahun 2007. Peran ini diperluas pada tahun 2008, di mana Batara juga ditunjuk sebagai Head of Regional untuk 12 negara di Eropa Tengah dan Timur (Serbia, Montenegro, Bosnia, Macedonia, Albania, Croatia, Slovenia, Estonia, Lithuania, Latvia, Belarus, dan Moldova).

In terms of awards and recognitions, Batara was named one of the "Top 25 Executives in Indonesia" by SWA Magazine in 2009. He was also the recipient of the "Golden Beehive Memorial Coin Award" in 2013 from the Hungarian Banking Association. In 2014, PeopleAsia magazine named him one of the "Men Who Matter," recognizing his contributions to the Banking sector in the Philippines. In 2015, he was commended for "Responsible Business Leadership" at the Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) by Enterprise Asia for championing sustainable and responsible entrepreneurship. In 2016, SWA Magazine Indonesia named Batara one of the "Top 50 National Leaders of Indonesia." In 2017, Batara was named "Top 100 Bankers in Indonesia" by Infobank magazine and "Most Admired CEO" by Warta Ekonomi magazine. In 2018, Women's Obsession magazine named him one of the "73 Most Outstanding Leaders in Indonesia". Meanwhile, in 2019, Batara was named one of the "74 Most Prominent Leaders in Indonesia" by Men's Obsession and one of the "Bankers of the Year" by Infobank Magazine.

Batara has two undergraduate degrees, namely in Chemical Engineering and Polymer/Macromolecular Science from Case Western University, as well as two postgraduate degrees, namely Chemical Engineering from Steven's Institute of Technology and in Finance from St. John's University.

Terkait penghargaan dan pengakuan, Batara pernah dinobatkan sebagai salah satu "Top 25 Eksekutif di Indonesia" versi majalah SWA tahun 2009. Pada tahun 2013, Batara menerima "Golden Beehive Memorial Coin Award" dari Hungarian Banking Association. Pada tahun 2014, majalah PeopleAsia menganugerahi beliau gelar salah satu "Men Who Matter", atas kontribusinya di sektor Perbankan Filipina. Pada tahun 2015, beliau juga menerima penghargaan "Responsible Business Leadership" pada acara Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) oleh Enterprise Asia, atas upaya dan kontribusinya dalam mengusung kewirausahaan berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pada tahun 2016, Majalah SWA Indonesia menobatkan Batara sebagai salah satu "Top 50 National Leaders of Indonesia." Pada tahun 2017, Batara dinobatkan sebagai "Top 100 Bankers in Indonesia" dari majalah Infobank serta "Most Admired CEO" dari majalah Warta Ekonomi. Pada tahun 2018, majalah Women's Obsession menobatkan Batara sebagai salah satu dari "73 Most Outstanding Leaders in Indonesia". Sedangkan pada tahun 2019, Batara memperoleh penghargaan sebagai salah satu dari "74 Most Prominent Leaders in Indonesia" dari majalah Men's Obsession serta termasuk ke dalam salah satu "Bankers of the Year" versi majalah Infobank.

Batara memiliki dua gelar sarjana, yaitu dalam bidang Teknik Kimia dan Ilmu Polimer/Makromolekular dari Case Western University, serta dua gelar pascasarjana, yaitu Teknik Kimia dari Steven's Institute of Technology dan bidang Keuangan dari St. John's University.



Cristina Teh Tan
Head of Consumer Banking

Citi appointed Cristina Teh Tan as Head of Consumer Banking for Citibank N.A., Indonesia, in August 2017.

Citi menunjuk Cristina Teh Tan sebagai Head of Consumer Banking untuk Citibank N.A., Indonesia pada Agustus 2017.

Cristina has dedicated the last 20 years of her career to the Banking sector. She joined Citi from Unilever in 1998. Since then, she has held various senior roles in the Philippines, including Head of Consumer Banking, Head of Cards Head, Head of Planning, and Head of Cards Acquisition.

Cristina telah mengabdikan 20 tahun terakhir karirnya dalam sektor Perbankan. Ia bergabung bersama Citi dari Unilever pada tahun 1998 dan, sejak saat itu, memegang berbagai posisi senior di Filipina, termasuk Head of Consumer Banking, Head of Cards, Head of Planning, dan Head of Cards Acquisition.

Cristina graduated from De La Salle University with a Bachelor's Degree in Commerce, majoring in Economics and Business Management.

Cristina meraih gelar Sarjana dalam bidang Perdagangan, jurusan Ekonomi dan Manajemen Bisnis dari De La Salle University.



Rudy Basyir Ahmad
Chief Financial Officer

**Effective in February 2022*

Rudy Ahmad was appointed as the Chief Financial Officer/ Country Finance Officer for Citi Indonesia in September 2021.

Rudy Ahmad ditunjuk sebagai Chief Financial Officer/ Country Finance Officer untuk Citi Indonesia pada September 2021.

Rudy has over 20 years of experience in the Indonesian financial sector and has worked for several major banks and startups, including Bank Danamon and Gopay.

Rudy telah memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di sektor keuangan Indonesia, dan pernah bekerja di beberapa bank besar dan startup, termasuk Bank Danamon dan Gopay.

Rudy earned a Master's Degree in Business - Finance from Prasetiya Mulya Business School and a Bachelor's Degree in Information System from the California States University.

Rudy meraih gelar Magister dalam bidang Bisnis - Keuangan dari Prasetiya Mulya Business School dan gelar Sarjana dalam bidang Sistem Informasi dari California States University.



Franziska Wagiu was appointed as Head of Markets and Securities Services for Citi Indonesia in March 2018 and Head of Markets for Citi Indonesia effectively in April 2022.

Franziska has spent the last 20 years of her career in the banking sector. She started in Deutsche Bank Indonesia as a management trainee and last held the role of Treasurer and co-head of Fixed Income and Currencies of the bank. She joined Citi Indonesia in July 2016 as Deputy Head of Markets and Securities Services.

Franziska holds a Master of Commerce's Degree in Finance from the University of New South Wales and a Bachelor's Degree in Accounting from Philippine Union College. She is also a permanent committee member of the Indonesia Foreign Exchange Markets Committee (IFEMC).

Franziska Wagiu ditunjuk sebagai Head of Markets and Securities Services untuk Citi Indonesia pada Maret 2018 dan Head of Markets untuk Citi Indonesia secara efektif pada April 2022.

Franziska telah menghabiskan 20 tahun terakhir karirnya di sektor perbankan. Beliau memulai di Deutsche Bank Indonesia sebagai management trainee dan terakhir memegang jabatan sebagai Treasurer dan Co-Head of Fixed Income and Currencies. Dia bergabung dengan Citi Indonesia pada Juli 2016 sebagai Deputy Head of Markets and Securities Services.

Franziska meraih gelar Master of Commerce dalam bidang Keuangan dari University of New South Wales (UNSW) serta Sarjana dalam bidang Akuntansi dari Philippine Union College. Beliau juga merupakan anggota tetap Indonesia Foreign Exchange Markets Committee (IFEMC).



Citi appointed Sharat Rangraj Mavinker as Head of Operations and Technology for Citi Indonesia in March 2019.

Sharat started his career with Citi as a Management Associate and gained experience over the next 30 years across several functions and geographies in Asia, EMEA, and the Americas. Most recently, he was the Regional Financial Intelligence Unit (APAC FIU) Hubs Head and CEO of Citigroup Transaction Services Malaysia Berhad, where he led a team of over 1,000 Anti Money Laundering (AML) operations staff across the region, in support of the bank's AML policies and regulatory expectations.

Sharat previously served as the Asia Regional Head for Credit Operations and Collections. He led the region's efforts through the 2008-9 financial crisis, working with business leaders to mitigate Citi's credit losses and provide appropriate financial solutions to customers. In prior roles, he led the bank's system convergence efforts for several countries in Asia/ Middle East and the regional Consumer Core Operations team. He has worked in India, Indonesia, Singapore, Egypt, Spain, the UK, the USA, and Malaysia.

Sharat holds a Bachelor's Degree from the Indian Institute of Technology and an MBA from the Indian Institute of Management.

Citi menunjuk Sharat Rangraj Mavinker sebagai Head of Operations and Technology untuk Citi Indonesia pada Maret 2019.

Sharat memulai karirnya di Citi sebagai Management Associate dan telah berpengalaman selama 30 tahun di berbagai fungsi dan wilayah di Asia, EMEA dan Amerika. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Regional Financial Intelligence Unit (APAC FIU) Hubs Head dan CEO dari Citigroup Transaction Services Malaysia Berhad, di mana beliau memimpin tim yang beranggotakan lebih dari 1.000 karyawan operasional Anti Pencucian Uang (APU) di seluruh kawasan, guna mendukung kebijakan internal Citi serta ketentuan regulator terkait APU.

Sebelumnya, Sharat menjabat sebagai Asia Regional Head untuk Credit Operations and Collections, di mana beliau memimpin kawasan tersebut untuk melewati krisis keuangan pada tahun 2008-2009, bekerja sama dengan para pemimpin bisnis terkait guna memitigasi kerugian kredit Citi serta memberikan solusi keuangan yang sesuai bagi para nasabah. Sharat sebelumnya juga pernah memimpin konvergensi sistem Citi yang mencakup sejumlah negara di Asia/ Timur Tengah dan memimpin tim regional Consumer Core Operations. Selama ini beliau telah bekerja di India, Indonesia, Singapura, Mesir, Spanyol, Inggris, Amerika Serikat, dan Malaysia.

Sharat meraih gelar Bachelor of Technology dari Indian Institute of Technology, serta MBA dari Indian Institute of Management.



Andyana Tobing
Head of Human Resources

Andyana Tobing was appointed as Head of Human Resources for Citi Indonesia in June 2021.

Andyana has spent 25 years of her career in human resources. She has worked in various industries, including the banking sector, since 2006, before finally joining Citi Indonesia in December 2016 as Senior HR Generalist.

Andyana graduated from the University of Pittsburgh with a Bachelor's Degree in Psychology.

Citi menunjuk Andyana Tobing sebagai Head of Human Resources untuk Citi Indonesia pada bulan Juni 2021.

Andyana telah mendedikasikan 25 tahun karirnya dalam bidang sumber daya manusia. Beliau telah bekerja di berbagai industri, termasuk sektor perbankan sejak tahun 2006, sebelum akhirnya bergabung dengan Citi Indonesia pada Desember 2016 sebagai Senior HR Generalist.

Andyana meraih gelar Sarjana dalam bidang Psikologi dari University of Pittsburgh.



Amalia Pratantara
Chief Country
Compliance Officer

Amalia Pratantara had dedicated nine years of her professional career to Citi Indonesia before being appointed as Chief Country Compliance Officer (CCCO) in March 2020.

Amalia joined Citi Indonesia in 2011 as Compliance Officer. In 2014, she was temporarily assigned to act as the Regional Compliance Manager for Wealth Management in Citi Singapore. During that time, Amalia drafted the company's Asia-Pacific policy that is still in effect. She then returned to Indonesia and was later appointed as the Global Consumer Bank (GCB) Compliance Head for Indonesia in 2016. In 2018, she moved to Citi Indonesia's Institutional Clients Group (ICG) as Head of ICG Compliance.

Amalia was with PT Bank Danamon Indonesia for sixteen years, from 1995 to 2011, and served as Senior Compliance Officer in her last position before joining Citi Indonesia.

Amalia received her Bachelor's Degree in English Literature from Maranatha Christian University in Bandung, Indonesia. In 2013, Amalia received the prestigious Compliance Leadership and Excellence Award (CLEA) from the Global office, and in 2019, she received the distinguished Global Treasury and Trade Solutions (TTS) Award.

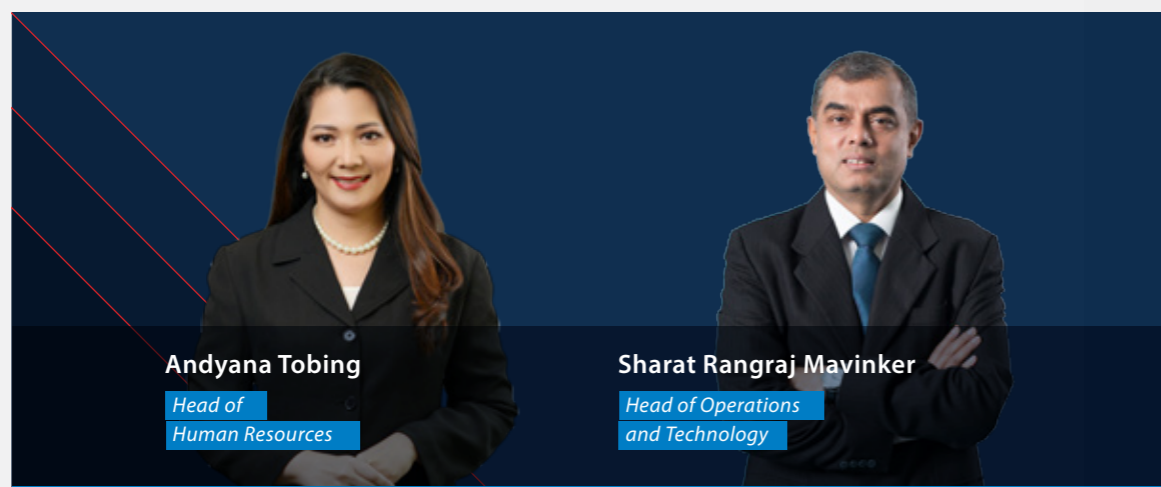
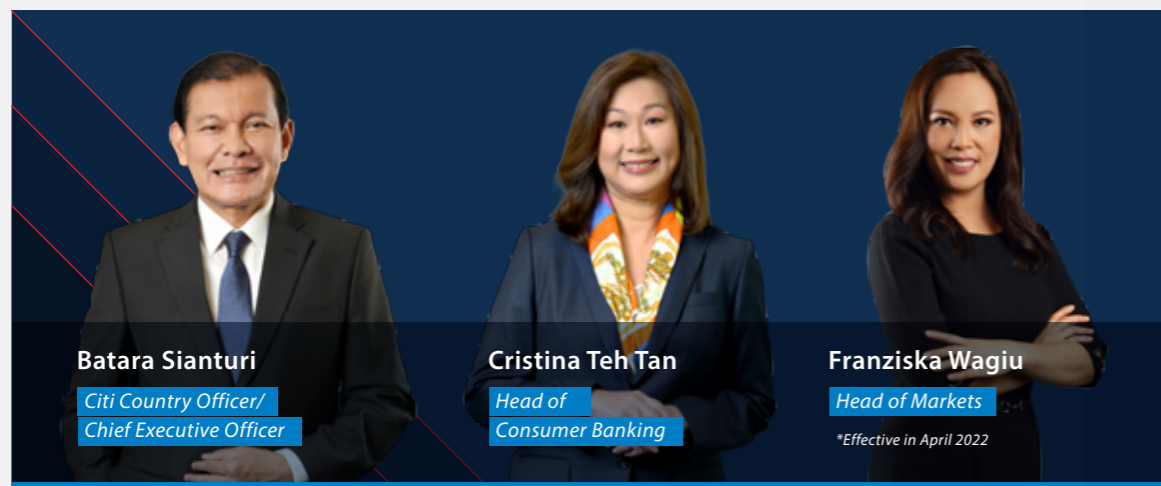
Amalia Pratantara mendedikasikan sembilan tahun karir profesionalnya di Citi Indonesia sebelum ditunjuk sebagai Chief Country Compliance Officer (CCCO) pada Maret 2020.

Amalia bergabung bersama Citi Indonesia pada tahun 2011 sebagai Compliance Officer. Pada 2014, beliau ditugaskan sementara sebagai Regional Compliance Manager for Wealth Management di Citi Singapore. Saat itu, Amalia menyusun kebijakan Citi Asia Pasifik yang hingga kini masih berlaku. Beliau lalu kembali ke Indonesia dan beberapa waktu kemudian ditunjuk sebagai Global Consumer Bank (GCB) Compliance Head untuk Citi Indonesia pada 2016. Pada 2018, beliau beralih ke Institutional Clients Group (ICG) Citi Indonesia sebagai Head of ICG Compliance.

Amalia sempat bekerja untuk PT Bank Danamon Indonesia selama 16 tahun, dari 1995 hingga 2011, dan menjadi Senior Compliance Officer sebagai jabatan terakhirnya sebelum beliau bergabung dengan Citi Indonesia.

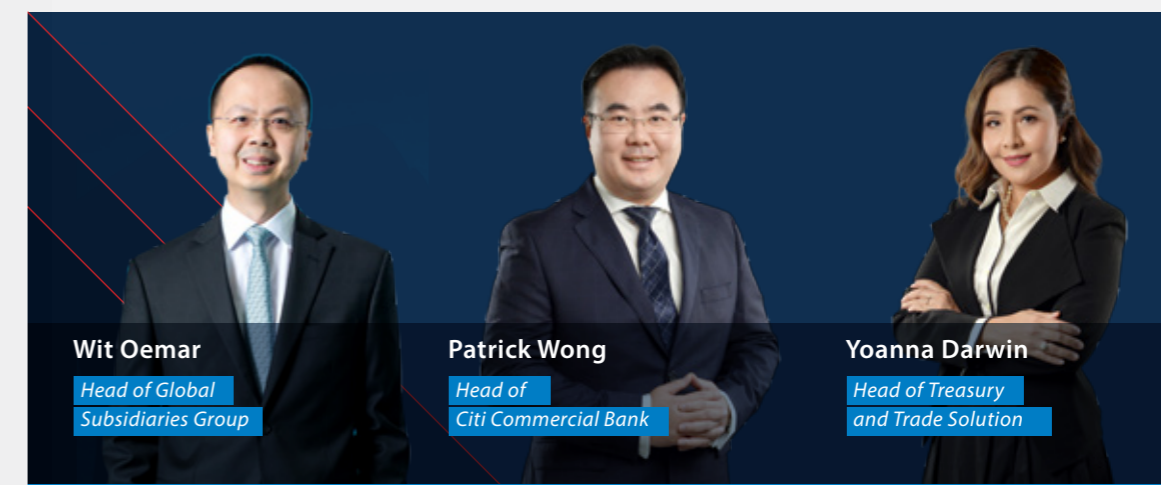
Amalia mendapatkan gelar Sarjana di bidang Sastra Inggris dari Universitas Kristen Maranatha di Bandung, Indonesia. Pada tahun 2013, Amalia dianugerahi Compliance Leadership and Excellence Award (CLEA) yang prestisius dari kantor Global, dan pada 2019, beliau menerima penghargaan bergengsi Global Treasury and Trade Solutions (TTS) Award.

> Tim Manajemen Citi Indonesia

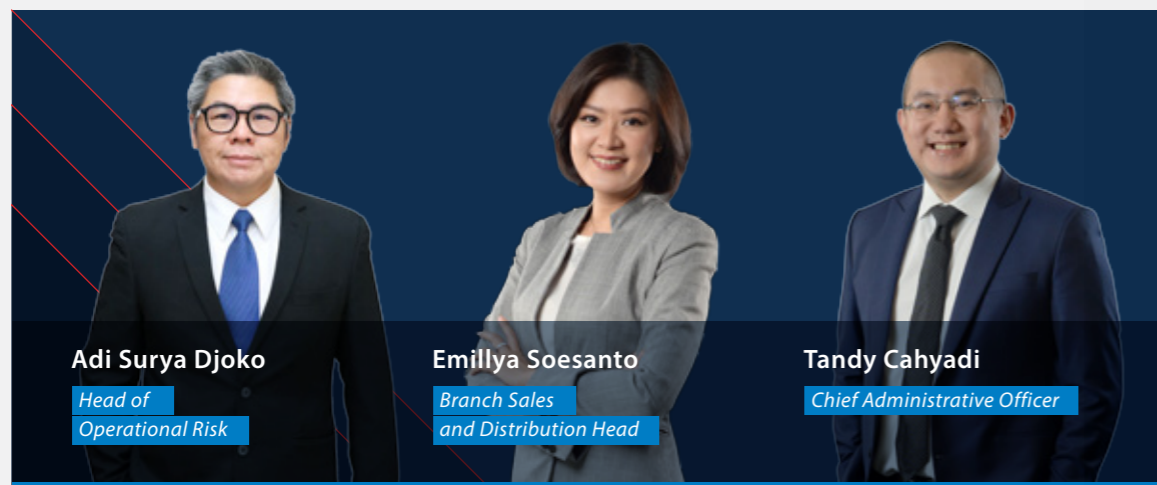
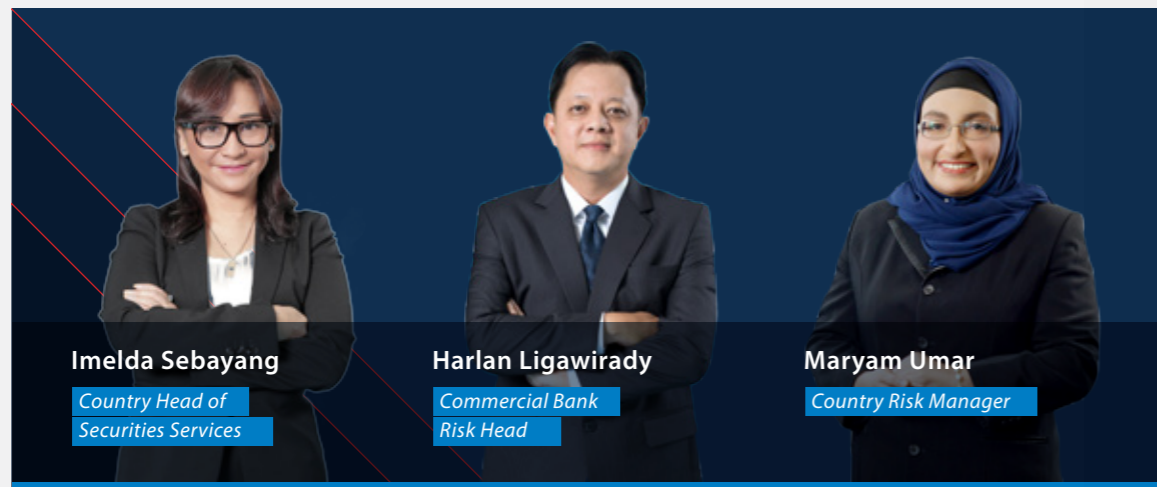


This is the composition of Citi Indonesia Management Team as per 31 December 2021

Ini merupakan susunan Tim Manajemen Citi Indonesia per tanggal 31 Desember 2021



> Tim Manajemen Citi Indonesia



> Tinjauan Strategis

Citibank's vision in Indonesia is to be a good corporate citizen by delivering innovative, responsible, and customer-focused solutions to our clients with the best team in the marketplace.

Citibank is committed to complying with all regulations, including those from the Central Bank of Indonesia (Bank Indonesia) and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK). We conduct our business with the highest standards of ethics; report results with accuracy and transparency; and maintain full compliance with the laws, rules, and regulations that govern the businesses.

Citibank is committed to serving our customers and providing the best financial solutions, irrespective of market conditions. We are proud to support Indonesia's economic growth by providing a comprehensive set of banking products and services to Indonesian Corporate, SME, and Consumer clients. In doing so, we continue to empower Indonesian businesses to grow and help consumers improve their living standards. Our focus on innovation ensures the delivery of best practices from around the world to Indonesia. We are committed to growing local talents through best-in-class professional training and job mobility.

As digitization continues to reshape the banking sectors and the delivery of banking products and services to clients and customers, Citibank continues to enhance the

Visi Citibank di Indonesia adalah menjadi warga korporasi yang baik dengan menyediakan solusi-solusi inovatif, bertanggung jawab, dan terfokus kepada klien dengan tim terbaik di industri.

Citibank berkomitmen untuk mematuhi seluruh peraturan yang ditetapkan, termasuk peraturan-peraturan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dan tetap mematuhi seluruh hukum, ketentuan, dan peraturan yang mengatur bisnis ini.

Citibank memiliki komitmen untuk melayani dan memberikan solusi-solusi finansial terbaik dalam kondisi pasar seperti apa pun. Kami bangga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan serangkaian produk dan jasa perbankan yang komprehensif untuk klien-klien korporasi, UKM, dan konsumen Indonesia. Dengan menjalankan hal ini, kami turut terus memberdayakan bisnis di Indonesia agar bertumbuh dan mendukung konsumen meningkatkan standar kehidupan mereka. Fokus kami pada inovasi memastikan bahwa praktik-praktik terbaik dari berbagai belahan dunia diterapkan di Indonesia. Kami berkomitmen untuk mengembangkan talenta setempat melalui pelatihan profesional terbaik dan mobilitas pekerjaan.

Seiring dengan perkembangan digitalisasi pada sektor perbankan dan dalam penyediaan produk dan layanan perbankan bagi para klien dan nasabah, Citibank terus meningkatkan

Bank's digital capabilities through digitization initiatives to better serve our customers.

Globally, our Consumer Banking launched the Forward Compatible initiative as a roadmap to accelerate our transformation to becoming a future-compatible competitor. It is about shifting our mindset, behaviors, and skillsets to succeed in today's world. The Forward Compatible attributes — Adaptable, Bold, Collaborative, Curious, Determined, Empathetic — are success differentiators to help us ignite innovations and unleash our potentials to achieve greater results and performance.

Our business strategy remained consistent with the funding strategy we had adopted in prior years. We continued to build our customer base with current accounts, saving accounts, and time deposits as the primary source of funds since reliance on these would ensure that we would maintain a healthy position.

We constantly monitored our business goals in light of our various opportunities and risks. This entailed evaluating the impacts of potential changes to the domestic and global economies and their resulting opportunities and threats and developing new initiatives required to meet the changes. To anticipate potential adverse impacts from the possibility of a global economic downturn, a set of early warning triggers have been established. These triggers were monitored regularly. The monitoring was done through a series of stress tests, backup planning to ensure business continuity, and process improvement and technology upgrades in line with business strategy while maintaining strict adherence to regulatory rules and regulations.

kemampuan digital kami melalui inisiatif-inisiatif digital guna melayani para nasabah kami dengan lebih baik.

Secara global, lini Consumer Banking kami juga telah meluncurkan inisiatif Forward Compatible sebagai peta untuk mempercepat transformasi kami menjadi pesaing yang kompatibel dengan masa depan. Hal ini berkenaan dengan pergeseran pola pikir, perilaku, dan kemampuan kami agar mampu berhasil di dunia sekarang. Atribut-atribut Forward Compatible — Adaptif, Berani, Mampu Berkolaborasi, Memiliki rasa ingin tahu, Gigih, Berempati — merupakan kunci pembeda keberhasilan yang akan membantu kami memantik beragam inovasi dan mewujudkan potensi guna menggapai keberhasilan dan kinerja yang lebih baik.

Strategi bisnis kami tetap konsisten dengan strategi pendanaan yang telah kami terapkan pada tahun-tahun sebelumnya. Kami terus menambah jumlah nasabah melalui rekening giro, tabungan, dan deposito berjangka sebagai sumber utama pendanaan, karena penekanan pada hal-hal tersebut akan memastikan bahwa kami dapat mempertahankan posisi bank yang sehat.

Secara berkala, kami memantau tujuan usaha kami sesuai dengan berbagai peluang dan risiko yang ada. Hal ini termasuk mengevaluasi dampak-dampak perubahan ekonomi lokal dan global serta peluang dan ancaman yang ditimbulkannya, dan mengembangkan inisiatif-inisiatif baru yang dibutuhkan guna menjawab perubahan-perubahan tersebut. Kami telah menetapkan serangkaian pemicu peringatan dini. Pemicu-pemicu ini kami pantau secara berkala. Pemantauan dilakukan melalui serangkaian uji stres, perencanaan cadangan untuk menjamin keberlanjutan bisnis, serta perbaikan proses dan peningkatan teknologi yang selaras dengan strategi bisnis, seraya tetap mematuhi peraturan perundangan secara ketat.



Throughout the years, Citibank has been an efficient bank and will continue to prioritize operating efficiency. This is reflected in the way we determine lending rates to customers and conduct continued process improvement.

In determining lending rates for our clients, Citi Indonesia considers several factors, such as the tenor of the loan, reference rate associated with the loan tenor, risk premium associated with customer's credit rating, cross-selling opportunity, and other qualitative factors. Hence, Citibank uses market reference rates such as BI monetary instrument yields, JIBOR, and government bonds yield curves instead of overhead costs to determine the lending rate to customers. Subsequently, when the market reference rates decrease, our effective lending rates will also decrease.

Selama ini, Citibank adalah bank yang mengedepankan efisiensi dan kami akan terus memprioritaskan efisiensi dalam operasional kami. Hal ini tercermin dari cara-cara kami menentukan suku bunga pinjaman bagi para nasabah dan meningkatkan beragam proses dalam beroperasi secara terus-menerus.

Ketika menentukan suku bunga pinjaman bagi para klien kami, Citibank mempertimbangkan beberapa faktor, seperti jangka waktu pinjaman, suku bunga acuan terkait dengan jangka waktu pinjaman, premi risiko terkait dengan pemeringkatan kredit nasabah, potensi penjualan silang, serta beberapa faktor kualitatif lain. Karenanya, Citibank tidak menggunakan biaya overhead dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah melainkan menggunakan suku bunga acuan yang berlaku di pasar seperti yield instrumen keuangan BI, JIBOR dan imbal

Citibank is committed to maintaining prudent and healthy credit origination and risk management principles to support Bank Indonesia's and OJK's efforts in ensuring that high credit standards are maintained. We expect to maintain our CAR above OJK minimum requirement and monitor all required ratios such as Net Open Position, Offshore Borrowing, Efficiency Ratio, and Legal Lending Limit within the maximum level.

In line with Bank Indonesia's and OJK's mission to improve bank efficiency, Citibank has driven reengineering procedures with the vision to simplify processes, improve productivity and efficiency and identify synergies between units. We are working on several fronts, including:

1. Leveraging technology to simplify and automate processes.
2. Encouraging customers to use electronic platforms for transaction initiation by continually increasing the functionality of Citibank Online and Mobile Banking (e.g., bill payment, online fund transfer, mobile applications) and encouraging our customers to convert to e-delivery statements and communications.
3. Differentiating products and services by segment/ customer.
4. Negotiating vendor pricing.
5. Reviewing and identifying synergies between businesses or teams.

hasil investasi obligasi pemerintah. Dengan demikian, apabila suku bunga acuan yang berlaku di pasar turun, maka suku bunga pinjaman efektif kami pun akan turun.

Citibank berkomitmen untuk mempertahankan prinsip-prinsip penyaluran kredit dan risiko manajemen yang berkehati-hatian dan sehat dalam mendukung usaha Bank Indonesia dan OJK guna memastikan terjaganya standar kredit yang tinggi. Kami akan mempertahankan CAR di atas persyaratan minimum OJK dan memantau semua rasio yang disyaratkan, seperti Posisi Devisa Neto, Pinjaman Luar Negeri, Rasio Efisiensi, dan Batas Peminjaman Legal agar tidak melampaui batas tingkat maksimum.

Selaras dengan misi Bank Indonesia dan OJK untuk meningkatkan efisiensi bank, Citibank telah mendorong proses re-engineering dengan visi menyederhanakan proses, meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta mengidentifikasi sinergi antar unit. Kami menempuh beberapa cara, termasuk:

1. Memanfaatkan teknologi untuk menyederhanakan dan mengotomatisasi proses.
2. Mendorong nasabah untuk menggunakan platform elektronik dalam bertransaksi dengan terus meningkatkan fungsi Citibank Online dan Mobile Banking (seperti pembayaran tagihan, transfer dana secara daring dan aplikasi mobile), serta mendorong nasabah untuk beralih ke penerimaan laporan perbankan dan cara komunikasi secara elektronik.
3. Produk dan layanan yang dibedakan berdasarkan segmen/ nasabah.
4. Negosiasi penetapan harga vendor.
5. Meninjau dan mengidentifikasi sinergi-sinergi antar bisnis atau tim.

> Perkembangan Ekonomi Makro

In 2021, global economic growth started to recover, led by developed countries. Disruptions to economic activities as result of the ebb and flow of mobility restrictions still happened throughout the world. But the pace of normalization in developed countries was relatively faster due to the larger scale of fiscal and monetary stimuli, as well as more ample supply of COVID-19 vaccines. The relative strength of economic recovery in the US helped to bolster global energy demand and, in light of supply constraints, propped up commodity prices.

Economic activities in Indonesia in 2021 also bounced back from the previous year. However, mobility restrictions frequently tightened along with the many COVID-19 waves. Vaccination coverage throughout the first three quarters of the year was relatively low. That said, Indonesia still managed to record 3.7% of GDP growth in 2021, compared to -2.1% 2020. Credit growth also began to recover to 5%, although it was still narrow-based, involving selected sectors that benefited from the pandemic and segments receiving government fiscal stimuli. The government budget deficit in 2021 was recorded at 4.7% of GDP, still over double the average pre-pandemic deficit. This led to an ample liquidity creation in the banking system, reflected by the fact that time deposits grew at a faster rate than loans.

Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi dunia mulai pulih, didahului oleh negara-negara maju. Gangguan-gangguan terhadap kegiatan ekonomi sebagai akibat naik turunnya pembatasan pergerakan masih terjadi di seluruh dunia. Namun, laju normalisasi perekonomian di negara-negara maju berlangsung relatif lebih cepat, antara lain karena skala paket-paket stimulus fiskal dan moneter yang lebih besar dan ketersediaan pasokan vaksin COVID-19 yang lebih memadai. Relatif kuatnya pemulihan ekonomi di Amerika Serikat juga menopang permintaan energi dunia dan, akibat keterbatasan pasokan, mendongkrak harga komoditas.

Kegiatan ekonomi di Indonesia pada tahun 2021 membaik dibanding tahun sebelumnya. Namun, pembatasan pergerakan masih sering terjadi seiring dengan terjadinya beberapa gelombang COVID-19. Tingkat vaksinasi masyarakat masih relatif rendah pada tiga kuartal pertama. Namun, Indonesia masih bisa membukukan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,7% pada tahun 2021, dibandingkan kontraksi sebesar 2,1% pada tahun 2020. Pertumbuhan kredit juga mulai bertumbuh secara positif sebesar 5%, walaupun basis pertumbuhannya masih terbatas pada beberapa sektor tertentu yang memang diuntungkan oleh pandemi, serta segmen-segmen yang mendapat stimulus fiskal pemerintah. Defisit Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) pada tahun 2021 tercatat sebesar 4,7% dari PDB, tetapi tetap lebih dari dua kali rata-rata besaran defisit APBN sebelum pandemi. Hal ini berkontribusi terhadap tumbuhnya likuiditas



secara signifikan pada sistem perbankan, yang juga tercermin pada lebih cepatnya pertumbuhan dana pihak ketiga ketimbang pertumbuhan kredit.

Although Bank Indonesia only cut its benchmark policy rate once, i.e., by 25bps in March 2021, flush liquidity in the banking system allowed banks to cut time deposit rates by a more meaningful amount. Macroeconomic stability was maintained despite the lowering of interest rates as consumer price inflation was also low, undershooting Bank Indonesia's 2 – 4% target range. The Rupiah exchange rate was also stable throughout the year, averaging at Rp14,313/\$. This was supported by a strong trade surplus amid the high commodity prices, export diversification, and soft demand in import-intensive sectors.

Walaupun Bank Indonesia hanya menurunkan suku bunga acuannya satu kali, yakni sebesar 25bps pada bulan Maret 2021, berlimpahnya likuiditas di sektor perbankan memungkinkan bank-bank menurunkan suku bunga deposito perbankan secara lebih signifikan. Stabilitas makroekonomi masih terjaga meskipun terjadi penurunan tingkat suku bunga seiring dengan rendahnya tingkat inflasi harga konsumen, bahkan berada di bawah rentang sasaran inflasi Bank Indonesia sebesar 2 – 4%. Nilai tukar Rupiah selama tahun 2021 juga relatif stabil, rata-rata berada pada Rp14.313/\$. Hal ini didukung oleh surplus neraca perdagangan yang lebar, di tengah-tengah tingginya harga komoditas, diversifikasi ekspor, dan lunaknya pertumbuhan sektor-sektor dengan kandungan impor tinggi.

> Ringkasan Keuangan

Citibank N.A., Indonesia (Citi Indonesia) posted a Net Income of IDR 1.1 trillion in 2021. This is lower than the same period last year, driven by lower trading income and Net Interest Income, as well as increase in credit impairment charge in Institutional Banking from one corporate client.

Citi Indonesia reported gross NPL of 3.29%, increased from 1.66% last year, due to declining credit quality of one corporate client. We remain comfortable with the quality of our existing loan portfolio as we consistently maintain a prudent risk management approach in managing the impact of the pandemic. In addition, we also continue to ensure adequacy of provisions where we maintain low Net NPL which is at 0.46%.

Citibank Indonesia continue to be highly liquid with Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) at 63.8% and very well capitalized with Capital Adequacy Ratio (CAR) at 27%.

Citibank's financial statements for the year ended 31 December 2021 were audited by Public Accounting firm Siddharta Widjaja & Rekan (member of KPMG International) with unmodified audit opinion.

Citibank N.A., Indonesia (Citi Indonesia) membukukan Laba Bersih sebesar Rp 1,1 Triliun di tahun 2021. Pencatatan ini lebih rendah dari periode yang sama tahun lalu terutama karena menurunnya pendapatan dari transaksi perdagangan dan Pendapatan Bunga Bersih, serta peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai kredit untuk satu nasabah korporasi di lini Institutional Banking.

Citi Indonesia mencatatkan gross NPL sebesar 3,29%, meningkat dari 1,66% dari tahun lalu, sehubungan dengan pemburukan kualitas kredit dari satu klien korporasi. Kami yakin bahwa kualitas portfolio kredit kami tetap dalam kondisi baik dengan penerapan asas kehati-hatian dalam manajemen risiko untuk mengatasi dampak dari pandemi. Selain itu, kami juga terus memastikan kecukupan pencadangan kerugian kredit, di mana kami menjaga rasio net NPL tetap rendah yaitu sebesar 0,46%.

Citi Indonesia memiliki likuiditas yang sangat baik dengan Rasio Intermediasi Macroprudensial (RIM) sebesar 63,8% dan modal yang kokoh dengan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 27%.

Laporan keuangan Citibank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 telah diaudit oleh kantor akuntan publik Siddharta Widjaja & Rekan (anggota KPMG International) dengan opini tanpa modifikasi.

Income Statement	2021	2020	2019	2018	2017	Laporan Laba Rugi
Net Interest Income	3,021	3,645	4,214	4,085	4,143	Pendapatan Bunga Bersih
Non Interest Income	3,168	4,087	4,126	3,490	3,671	Pendapatan selain Bunga
Operating Income	6,189	7,732	8,340	7,575	7,814	Pendapatan Operasional
Net Operating Income	1,366	3,480	3,937	2,681	3,357	Laba Operasional
Income before Tax	1,366	3,480	3,937	2,681	3,357	Laba sebelum Pajak
Net Income	1,079	2,636	2,995	2,002	2,512	Laba Bersih

In Billion IDR/ Dalam Miliar Rp

Statement of Financial Position	2021	2020	2019	2018	2017	Laporan Posisi Keuangan
Total Assets	85,666	87,929	79,587	83,529	76,122	Jumlah Aset
Total Earning Assets*	84,430	85,718	78,096	82,182	74,494	*Jumlah Aset Produktif
Total Loans*	41,106	40,684	46,597	51,164	41,158	*Jumlah Kredit
Total Customer Deposits	64,007	59,388	54,897	58,647	53,405	Jumlah Simpanan
Head Office Accounts	8,332	10,130	10,794	9,290	9,869	Rekening Kantor Pusat
Core Capital (Tier 1)	15,172	17,013	17,238	15,789	16,191	Modal Inti (Tier 1)
Total Bank Capital	15,597	17,471	17,716	16,357	16,627	Jumlah Modal Bank

* Before Allowance for Impairment Losses

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

In Billion IDR/ Dalam Miliar Rp

Financial Ratios	2021	2020	2019	2018	2017	Rasio-rasio Keuangan
I Liquidity						
I Likuiditas						
Ratio Intermediation Macroprudential (RIM)	63.8%	65.8%	81.4%	81.0%	71.4%	Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)
II Rentability						
II Rentabilitas						
Net Interest Margin	4.0%	4.8%	5.9%	5.8%	6.4%	Marjin Pendapatan Bunga Bersih
Return on Assets	1.6%	3.9%	4.7%	3.2%	4.3%	Imbal Hasil Aset
Return on Equity	6.7%	15.1%	17.9%	12.5%	15.5%	Imbal Hasil Ekuitas
Operational Expense to Operational Income**	81.7%	61.6%	76.7%	91.3%	85.8%	**Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
III Productive Asset						
III Aset Produktif						
Non Performing Loan - gross	3.3%	1.7%	2.4%	2.3%	1.9%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Bruto
Non Performing Loan - net	0.5%	0.4%	0.4%	0.5%	0.5%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Neto
Non Performing Productive Assets and Non Productive Assets to Productive Assets and Non Productive Assets	2.0%	0.9%	1.7%	1.5%	1.1%	Aset produktif dan aset non produktif bermasalah terhadap aset produktif dan aset non produktif
Non Performing Productive Assets to Productive Assets	1.7%	0.8%	1.5%	1.5%	1.1%	Aset produktif bermasalah terhadap aset produktif
Allowance for Impairment Losses to Productive Assets	1.9%	1.1%	1.7%	1.6%	1.4%	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif
IV Compliance						
IV Kepatuhan						
Violation of Legal Lending Limit						
Persentase Pelanggaran BMPK						
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Excess of Legal Lending Limit						
Persentase Pelampauan BMPK						
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Reserve Requirement						
Giro Wajib Minimum (GWM)						
Reserve Requirement Primary IDR	5.3%	3.2%	6.8%	7.0%	7.6%	GWM Utama Rupiah
Reserve Requirement Foreign Currency	4.5%	4.5%	8.7%	8.6%	8.6%	GWM Valuta Asing
Net Open Position***	0.0%	0.0%	7.0%	1.4%	4.5%	***Posisi Devisa Neto (PDN)
V Capital						
V Permodalan						
Capital Adequacy Ratio (with credit and market risk)	34.5%	36.0%	33.2%	28.8%	34.2%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit dan pasar)
Capital Adequacy Ratio (with credit, market, and operational risk)	26.9%	28.3%	26.7%	23.5%	27.5%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit, pasar, dan operasional)

In Billion IDR/ Dalam Miliar Rp

Other Information	2021	2020	2019	2018	2017	Informasi Lain
Cost of third party funds	862	1,081	1,476	1,415	1,125	Biaya dana pihak ketiga

** Effective from the third quarter of 2020, Operational Expense to Operational Income ratio (BOPO) is calculated on a net revenue/expenses basis in accordance to SEOJK No.9/SEOJK-03/2020 regarding Bank Transparency & Publications. Prior period ratios were calculated on a gross revenue/expenses basis.

***After considering deduction of foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, based on the prevailing Bank Indonesia.

** Effective from the third quarter of 2020, Operational Expense to Operational Income ratio (BOPO) is calculated on a net revenue/expenses basis in accordance to SEOJK No.9/SEOJK-03/2020 regarding Bank Transparency & Publications. Prior period ratios were calculated on a gross revenue/expenses basis.

***After considering deduction of foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, based on the prevailing Bank Indonesia.

Net Income

Citibank's Net Income of IDR 1.1 trillion is lower than previous year, driven by lower trading income and Net Interest Income, as well as increase in credit impairment charge in Institutional Banking from one corporate client.

Laba Bersih

Laba Bersih Citibank lebih rendah dari tahun sebelumnya menjadi IDR 1.1 triliun, terutama dikarenakan menurunnya pendapatan dari transaksi perdagangan dan Pendapatan Bunga Bersih, serta peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai kredit untuk satu nasabah korporasi di lini Institutional Banking.

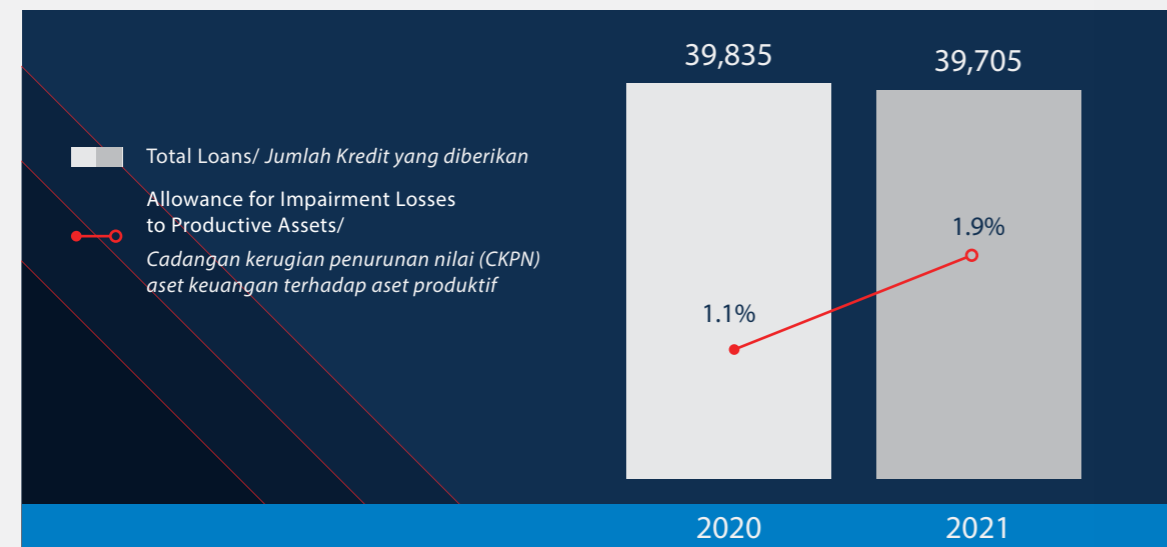
Net Interest Income

The Bank recorded Net Interest Income of IDR 3 trillion in 2021, driven by lower interest income from loans, which was partially offset with lower interest expense following the improvement in low-cost fund ratio from 76% to 83.3%.

Pendapatan Bunga Bersih

Bank mencatat Pendapatan Bunga Bersih sebesar IDR 3 triliun di tahun 2021, terutama disebabkan lebih pendapatan bunga dari kredit yang diberikan yang lebih rendah, yang sebagian di offset oleh biaya bunga yang lebih rendah yang disebabkan oleh membaiknya rasio biaya dana murah (low-cost fund ratio) dari 76% ke 83,3%.

Loan Growth and Allowance for Impairment Losses to Productive Assets (In Billion IDR)
 Pertumbuhan Kredit dan Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif (Dalam Miliar Rp)



FINANCIAL POSITION

Assets

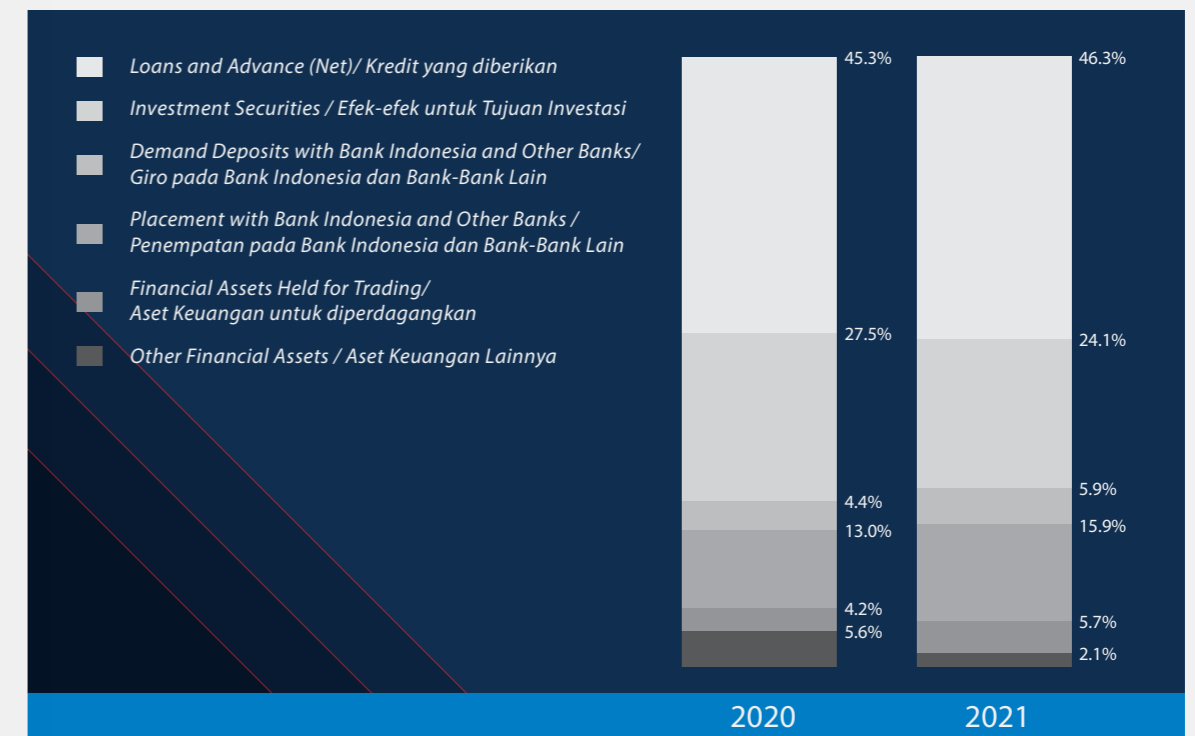
Total Assets is lower by 2.6% to IDR 85.7 trillion, mainly driven by lower Financial Assets Held for Trading and Investment Securities by IDR 1.5 trillion and IDR 3.6 trillion, respectively.

POSISI KEUANGAN

Aset

Total Aset lebih rendah 2,6% menjadi IDR 85,7 triliun, terutama disebabkan oleh penurunan Aset Keuangan untuk Diperdagangkan dan Efek-efek untuk Tujuan Investasi masing-masing sebesar IDR 1,5 triliun dan IDR 3,6 triliun.

Assets Composition (In Billion IDR)
 Komposisi Aset (Dalam Miliar Rp)



Loans and Advances

Total Loans and Advances net of Allowance for Impairment Losses of IDR 39.7 trillion in 2021, decreased by 0.3% from last year.

Allowance for Impairment Losses was sufficient to cover possible losses. At the end of 2021,

Kredit yang Diberikan

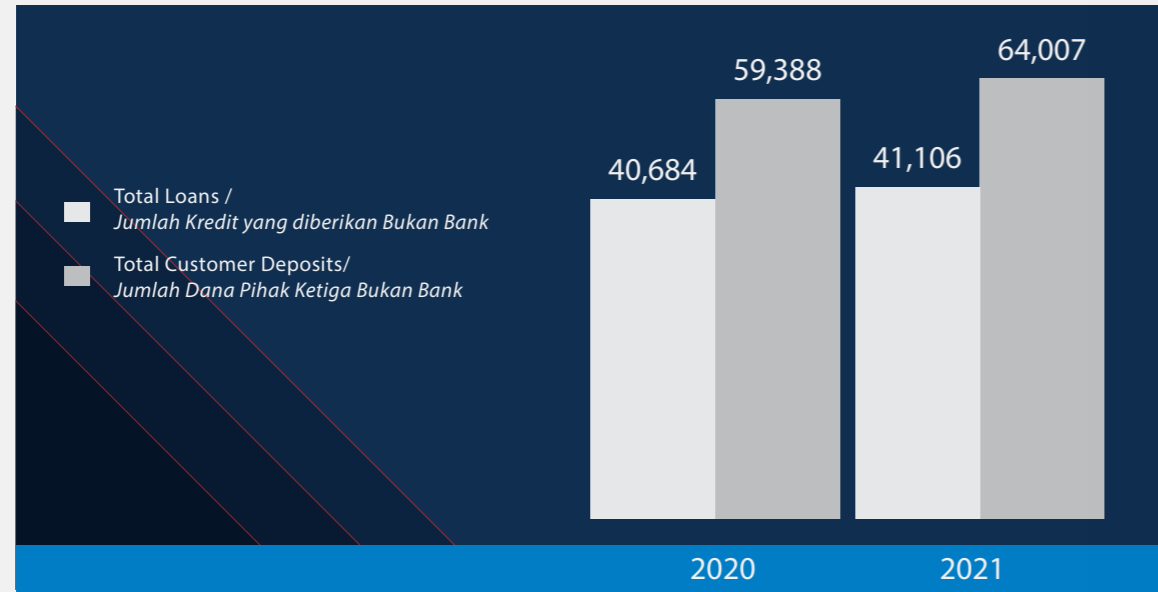
Total Kredit yang diberikan setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar IDR 39,7 triliun di tahun 2021 lebih rendah 0,3% dari tahun lalu.

Pencadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dibentuk oleh Citibank memadai untuk

the gross NPL ratio was 3.3%, while the net NPL ratio was 0.5%, respectively.

menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Per akhir 2021, rasio gross NPL adalah 3,3%, sedangkan rasio net NPL adalah 0,5%.

Total Loans and Total Customer Deposits (In Billion IDR)
Jumlah Kredit yang Diberikan dan Jumlah Dana Pihak Ketiga Bukan Bank (Dalam Miliar Rp)



Financial Assets Held for Trading and Investment Securities

Financial Assets Held for Trading decreased from IDR 3.4 trillion to IDR 1.8 trillion in 2021. This was mainly due to decrease in US Government Bonds by IDR 1.2 trillion and derivative instruments by IDR 621 billion.

Aset Keuangan Untuk Diperdagangkan dan Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi

Aset Keuangan untuk Diperdagangkan mengalami penurunan dari IDR 3,4 triliun menjadi IDR 1,8 triliun di tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh lebih rendahnya Obligasi Pemerintah US sebesar IDR 1,2 triliun dan instrumen derivatif sebesar IDR 621 miliar.

Investment Securities decreased from IDR 24.2 trillion to IDR 20.6 trillion in 2021, driven by decrease in Government Bonds.

Efek-efek untuk Tujuan Investasi menurun dari IDR 24,2 triliun menjadi IDR 20,6 triliun di tahun 2021, disebabkan oleh menurunnya jumlah Obligasi Pemerintah.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and Other Banks increased by IDR 2.2 trillion to IDR 13.7 trillion in 2021.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain naik sebesar IDR 2,2 triliun menjadi IDR 13,7 triliun pada tahun 2021.

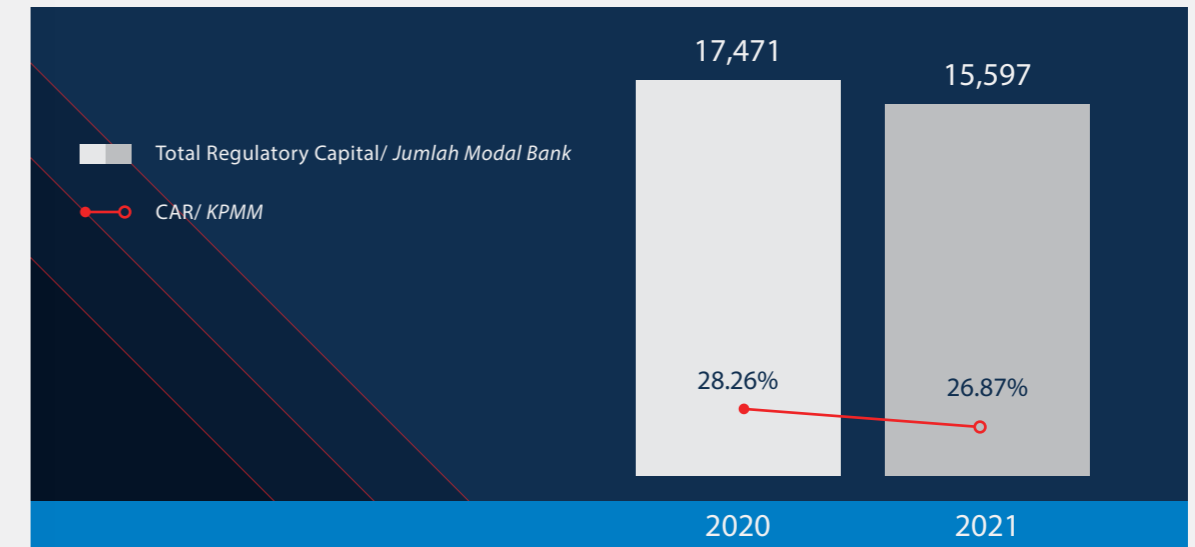
Total Customer Deposits from Non-Bank

Deposits from non-bank customers increased by 7.9% to IDR 64 trillion was mainly due to the increase in current accounts in IDR and USD by IDR 6.1 trillion and IDR 3.1 trillion from previous year.

Total Dana Pihak Ketiga Bukan Bank

Jumlah Dana Pihak Ketiga bukan bank meningkat sebesar 7,9% menjadi IDR 64 triliun, terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah giro pada mata uang IDR dan USD sebesar IDR 6,1 triliun dan IDR 3,1 triliun dari tahun lalu.

Total Regulatory Capital (In Billion IDR) and Capital Adequacy Ratio (%)
Jumlah Modal Bank (Dalam Miliar Rp) dan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (%)



Head Office Accounts and Regulatory Capital

Head Office Accounts decreased by 17.7% to IDR 8.3 trillion in 2021. The decrease in head office account was mostly derived from the decrease in unremitted profit which was driven by lower Net Income in 2021.

Rekening Kantor Pusat dan Modal yang Diwajibkan Regulator

Rekening Kantor Pusat menurun sebesar 17,7% menjadi IDR 8,3 triliun di tahun 2021. Penurunan ini dipengaruhi oleh penurunan laba ke Kantor Pusat yang disebabkan penurunan Laba Usaha pada tahun 2021.

The Bank continue to be well capitalized with Capital Adequacy Ratio (CAR) at 27%, much higher than minimum requirement.

Bank tetap memiliki modal yang kokoh dengan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank sebesar 27%, jauh di atas ketentuan minimum.

Spot and Derivative Transaction Report Laporan Transaksi Spot dan Derivatif

31 December 2021 (in million IDR)			31 Desember 2021 (dalam jutaan Rupiah)				
No.	Transaction	Nominal Amount Nilai Nominal Transaksi	BANK				Transaksi
			Purposes Tujuan		Derivative Receivables & Liabilities Tagihan dan Liabilitas Derivatif		
			Trading Perdagangan	Hedging Hedging	Receivables Tagihan	Liability Liabilitas	
A. Related to Foreign Exchange							Terkait dengan Nilai Tukar
1.	Spot	1,503,234	1,503,234	-	313	1,853	Spot
2.	Forward	10,214,369	10,214,369	-	56,443	62,307	Forward
3.	Option						Option
	a. Sell	-	-	-	-	-	a. Jual
	b. Buy	-	-	-	-	-	b. Beli
4.	Future	-	-	-	-	-	Future
5.	Swap	15,162,678	15,162,678	-	130,670	73,525	Swap
6.	Others	-	-	-	-	942	Lainnya
B. Related to Interest Rate							Terkait dengan Suku Bunga
1.	Forward	-	-	-	-	-	Forward
2.	Option						Option
	a. Sell	-	-	-	-	-	a. Jual
	b. Buy	-	-	-	-	-	b. Beli
3.	Future	-	-	-	-	-	Future
4.	Swap	445,547	445,547	-	2,004	-	Swap
5.	Others	-	-	-	-	-	Lainnya
C. Others							Lainnya
		1,299,333	1,299,333	-	38,138	5,698	
	TOTAL	28,625,161	28,625,161	-	227,568	144,325	JUMLAH

Allowance for Loss Reserves Cadangan Penyisihan Kerugian

31 December 2021 and 2020 (in million IDR)			31 Desember 2021 dan 2020 (dalam jutaan Rupiah)										
No.	Posts	31 Desember 2021						31 Desember 2020					Pos-Pos
		CKPN			PPA wajib dibentuk			CKPN			PPA wajib dibentuk		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	General Umum	Specific Khusus	Stage 1	Stage 2	Stage 3	General Umum	Specific Khusus		
1.	Placement with other banks	-	-	-	5,830	-	11,641	-	-	-	38,042	-	Penempatan pada bank lain
2.	Spot and derivative receivables	-	-	-	2,030	1,217	-	-	-	-	7,256	4,281	Tagihan spot dan derivatif
3.	Securities	14	-	-	12,572	-	750	-	-	-	28,600	-	Surat berharga
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)
6.	Acceptance receivables	31	-	-	374	51	13	-	-	-	194	55	Tagihan akseptasi
7.	Loans	162,549	86,908	1,151,025	374,106	1,198,484	177,334	186,048	484,862	352,345	506,957	-	Kredit
8.	Investments	-	-	-	15	-	-	-	-	-	15	-	Penyertaan
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara
10.	Other receivable	-	-	71,555	12,093	59,462	-	-	12,093	12,093	-	-	Tagihan lainnya
11.	Commitments and Contingencies	194,552	34,621	21,382	17,300	241,039	225,759	47,336	24,752	19,818	249,375	-	Komitmen dan kontinjensi



Quality of Productive Assets Report and Other Information

Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya

31 Desember 2021 and 2020 (in million IDR)							31 Desember/ Desember 2021													
No.	Posts	Current Lancar	Special Mention Dalam Perhatian Khusus	Sub Standards Kurang Lancar	Doubtful Diragukan	Loss Macet	Total Jumlah	Pos-Pos	31 Desember 2021 and 2020 (dalam jutaan Rupiah)											
									31 Desember 2021 and 2020 (dalam jutaan Rupiah)							31 Desember 2020 (dalam jutaan Rupiah)				
I.	AFFILIATED PARTIES																			
1.	Placement with other banks																			
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-													
	b. Foreign Currencies	229,267	-	-	-	-	229,267													
2.	Spot & derivative receivables																			
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-													
	b. Foreign Currencies	4,378	-	-	-	-	4,378													
3.	Securities																			
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-													
	b. Foreign Currencies	4,049	-	-	-	-	4,049													
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)																			
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-													
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-													
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)																			
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-													
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-													
6.	Acceptance receivables																			
7.	Loans																			
	a. SME Debtors																			
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-													
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-													
	b. Non SME Debtors																			
	i. Rupiah	39,884	48	-	-	-	39,932													
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-													
	c. Loans Restructuring																			
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-													
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-													
8.	Investments																			
9.	Other receivable																			
10.	Commitment and contingencies																			
	a. Rupiah	44,270	132	-	-	-	44,402													
	b. Foreign Currencies	148,878	-	-	-	-	148,878													

31 Desember 2021 and 2020 (in million IDR)							31 Desember/ Desember 2021													
No.	Posts	Current Lancar	Special Mention Dalam Perhatian Khusus	Sub Standards Kurang Lancar	Doubtful Diragukan	Loss Macet	Total Jumlah	Pos-Pos	31 Desember 2021 and 2020 (dalam jutaan Rupiah)											
									31 Desember 2021 and 2020 (dalam jutaan Rupiah)							31 Desember 2020 (dalam jutaan Rupiah)				
II.	NON AFFILIATED PARTIES																			
1.	Placement with other banks																			
	a. Rupiah	194,604	-	-	-	-	194,604													
	b. Foreign Currencies	729,224	-	-	-	-	729,224													
2.	Spot & derivative receivables																			
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-													
	b. Foreign Currencies	198,841	24,349	-	-	-	223,190													
3.	Securities																			
	a. Rupiah	17,157,104	-	-	-	-	17,157,104													
	b. Foreign Currencies	5,171,371	-	-	-	-	5,171,371													
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)																			
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-													
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-													
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)																			
	a. Rupiah	1,774,674	-	-	-	-	1,774,674													
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-													
6.	Acceptance receivables																			
	a. Rupiah	37,446	1,024	-	-	-	38,470													
7.	Loans																			
	a. SME Debtors																			
	i. Rupiah	27,339	-	-	-	-	27,339													
	ii. Foreign Currencies	81,952	-	-	-	-	81,952													
	b. Non SME Debtors																			
	i. Rupiah	27,253,111	1,448,944	121,404	102,133	645,059	29,570,651													
	ii. Foreign Currencies	10,405,262	105,828	75,501	-	395,082	10,981,673													
	c. Loans Restructuring																			
	i. Rupiah	50,906	39,366	9,518	6,425	38,743	144,958													
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	39,031	39,031													
8.	Investments																			
9.	Temporary capital investments																			
10.	Other receivable																			
11.	Commitment and contingencies																			
	a. Rupiah	47,626,682	1,887,596	88,259	17,691	35,213	49,655,441													
	b. Foreign Currencies	28,766,195	824,856	320,747	-	-	29,911,798													
III.	OTHER INFORMATION																			
1.	Total Asset guaranteed:																			
	a. In Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-													
	b. In Other Parties	-	-	-	-	-	-													
2.	Foreclosed assets																			
	a. In Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-													
	b. In Other Parties	-	-	-	-	-	-													
	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-													

Quality of Productive Assets Report and Other Information

Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya

31 Desember 2021 and 2020 (in million IDR)							31 Desember 2021 and 2020 (dalam jutaan Rupiah)							
No.	Posts	31 Desember/ Desember 2020			Loss Macet	Total Jumlah	No.	Pos-Pos	31 Desember 2020			Loss Macet	Total Jumlah	No.
		Current Lancar	Special Mention Dalam Perhatian Khusus	Sub Standards Kurang Lancar					Doubtful Diragukan	Current Lancar	Special Mention Dalam Perhatian Khusus			
I.	AFFILIATED PARTIES	PIHAK TERKAIT											I.	
1.	Placement with other banks	Penempatan pada bank lain											1.	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	a. Rupiah	-					-	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	404,349	-	-	-	-	b. Valuta asing	404,349					404,349	b. Valuta asing
2.	Spot & derivative receivables	Tagihan spot dan derivatif											2.	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	a. Rupiah	-					-	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	5,188	-	-	-	-	b. Valuta asing	5,188					5,188	b. Valuta asing
3.	Securities	Surat Berharga											3.	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	a. Rupiah	-					-	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	5,889	-	-	-	-	b. Valuta asing	5,889					5,889	b. Valuta asing
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)											4.	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	a. Rupiah	-					-	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	b. Valuta asing	-					-	b. Valuta asing
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)											5.	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	a. Rupiah	-					-	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	b. Valuta asing	-					-	b. Valuta asing
6.	Acceptance receivables	Tagihan Akeptasi											6.	
7.	Loans	Kredit											7.	
	a. SME Debtors	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	i. Rupiah	-					-	i. Rupiah
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	ii. Valuta asing	-					-	ii. Valuta asing
	b. Non SME Debtors	b. Bukan debitur UMKM												
	i. Rupiah	33,049	-	-	-	-	i. Rupiah	33,049					33,049	i. Rupiah
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	ii. Valuta asing	-					-	ii. Valuta asing
	c. Loans Restructuring	c. Kredit yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	i. Rupiah	-					-	i. Rupiah
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	ii. Valuta asing	-					-	ii. Valuta asing
8.	Investments	Penyertaan											8.	
9.	Temporary capital investments	Penyertaan modal sementara											9.	
10.	Other receivable	Tagihan lainnya											10.	
11.	Commitment and contingencies	Komitmen dan kontinjensi											11.	
	a. Rupiah	165,527	-	-	-	-	a. Rupiah	165,527					165,527	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	43,153	-	-	-	-	b. Valuta asing	43,153					43,153	b. Valuta asing

31 Desember 2021 and 2020 (in million IDR)							31 Desember 2021 and 2020 (dalam jutaan Rupiah)							
No.	Posts	31 Desember/ Desember 2020			Loss Macet	Total Jumlah	No.	Pos-Pos	31 Desember 2020			Loss Macet	Total Jumlah	No.
		Current Lancar	Special Mention Dalam Perhatian Khusus	Sub Standards Kurang Lancar					Doubtful Diragukan	Current Lancar	Special Mention Dalam Perhatian Khusus			
II.	NON AFFILIATED PARTIES	PIHAK TIDAK TERKAIT											II.	
1.	Placement with other banks	Penempatan pada bank lain											1.	
	a. Rupiah	223,777	-	-	-	-	a. Rupiah	223,777					223,777	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	3,738,093	-	-	-	-	b. Valuta asing	3,738,093					3,738,093	b. Valuta asing
2.	Spot & derivative receivables	Tagihan spot dan derivatif											2.	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	a. Rupiah	-					-	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	728,914	85,618	-	-	-	b. Valuta asing	814,532					814,532	b. Valuta asing
3.	Securities	Surat Berharga											3.	
	a. Rupiah	20,478,961	-	-	-	-	a. Rupiah	20,478,961					20,478,961	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	6,845,773	-	-	-	-	b. Valuta asing	6,845,773					6,845,773	b. Valuta asing
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)											4.	
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	a. Rupiah	-					-	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	b. Valuta asing	-					-	b. Valuta asing
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)											5.	
	a. Rupiah	1,524,282	-	-	-	-	a. Rupiah	1,524,282					1,524,282	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	b. Valuta asing	-					-	b. Valuta asing
6.	Acceptance receivables	19,421	1,095	-	-	-	Tagihan Akeptasi	20,516					20,516	Tagihan Akeptasi
7.	Loans	Kredit											7.	
	a. SME Debtors	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)												
	i. Rupiah	26,820	-	-	-	-	i. Rupiah	26,820					26,820	i. Rupiah
	ii. Foreign Currencies	149,352	-	-	-	-	ii. Valuta asing	149,352					149,352	ii. Valuta asing
	b. Non SME Debtors	b. Bukan debitur UMKM												
	i. Rupiah	25,696,534	1,949,463	137,220	161,798	185,186	i. Rupiah	28,130,201					28,130,201	i. Rupiah
	ii. Foreign Currencies	11,178,183	1,113,344	56,200	-	108,819	ii. Valuta asing	11,454,546					11,454,546	ii. Valuta asing
	c. Loans Restructuring	c. Kredit yang direstrukturisasi												
	i. Rupiah	63,357	109,797	28,419	17,638	45,128	i. Rupiah	264,339					264,339	i. Rupiah
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	108,819	ii. Valuta asing	108,819					108,819	ii. Valuta asing
8.	Investments	1,500	-	-	-	-	Penyertaan	1,500					1,500	Penyertaan
9.	Other receivable	12,093	-	-	-	-	Tagihan lainnya	12,093					12,093	Tagihan lainnya
10.	Commitment and contingencies	Komitmen dan kontinjensi											10.	
	a. Rupiah	50,157,950	1,671,151	84,732	18,439	34,155	a. Rupiah	51,966,427					51,966,427	a. Rupiah
	b. Foreign Currencies	26,631,350	814,660	459,997	-	-	b. Valuta asing	27,906,007					27,906,007	b. Valuta asing
III.	OTHER INFORMATION	INFORMASI LAIN											III.	
1.	Total Asset guarantee:	Total aset bank yang dijamin											1.	
	a. In Bank Indonesia	a. Pada Bank Indonesia												
	b. In Other Parties	b. Pada pihak lain												
2.	Foreclosed assets	Aguan yang diambil alih											2.	



Institutional
Clients Group
(ICG)

> Treasury & Trade Solutions

Treasury and Trade Solutions products, including Payments, Collections, Liquidity Management, Commercial Cards, and Trade Services and Finance, are offered across the corporate, financial institutions, non-bank financial institutions (NBFIs), governments, and commercial sectors. Our e-banking, Citidirect BE, which digitizes solutions across AR Reconciliation, Virtual Cards, Liquidity Management, and Supply Chain Finance and our global connectivity differentiate us against local banks. Our comprehensive suite of capabilities plus domestic network partners put us in the lead compared to other foreign banks in Indonesia. In 2021, the business was named “Best Corporate/Institutional Digital Bank in Indonesia” by Global Finance, a leading worldwide publication in international financial markets, for our strong strategy and execution capability in providing solutions and servicing clients in the digital ecosystems.

2021 Highlights:

Multi-Bank Target Balancing (MBTBA).

Citi's market-leading physical concentration (target balancing) solution aggregates closing balances from designated third-party source accounts into one header account at Citi. Combined with other targeted balance arrangement solutions, Citi's MBTBA creates a more holistic cash pooling solution.

Produk-produk Treasury and Trade Solutions, termasuk Pembayaran, Penagihan, Manajemen Likuiditas, Kartu Kredit Komersial, Layanan Trade dan Keuangan, ditawarkan di seluruh sektor korporasi, lembaga keuangan perbankan, lembaga keuangan non-bank (NBF), pemerintah, dan sektor komersial. Perbankan elektronik kami, Citidirect BE, yang menawarkan solusi digital di Rekonsiliasi AR, Kartu Kredit Virtual, Manajemen Likuiditas, dan Supply Chain Finance, serta keterhubungan global kami membedakan kami dari bank-bank setempat. Jajaran lengkap kemampuan kami ditambah mitra jaringan domestik menempatkan kami sebagai bank terdepan dibandingkan dengan bank-bank asing lain di Indonesia. Pada tahun 2021, Citi dinobatkan sebagai “Best Corporate/ Institutional Digital Bank in Indonesia” oleh Global Finance, sebuah publikasi global terkemuka di pasar keuangan internasional, karena strategi dan kemampuan eksekusi kami yang kukuh terkait penyediaan solusi dan pelayanan klien dalam ekosistem digital.

Rangkuman 2021:

Multi-Bank Target Balancing (MBTBA).

Solusi andalan dari Citi untuk konsentrasi dana secara fisik (target balancing) dengan menggabungkan saldo akhir dari rekening-rekening klien di bank pihak ketiga menjadi satu saldo rekening header klien di Citi. Dikombinasikan dengan solusi pengaturan saldo tertarget lainnya, MBTBA Citi menciptakan solusi cash pooling yang lebih menyeluruh.



Global Account Visibility through CitiDirect BE® Liquidity Manager. CitiDirect BE® Liquidity Manager is a balance analytics tool that provides clients with daily visibility of real-time intraday and end-of-day aggregated balances for all Citi and non-Citi accounts globally. With Liquidity Manager, clients are able to improve their overall control of financial data while optimizing their global cash allocation and credit usage.

Citi Instant Payment is a capability that Citi offers to our corporate clients to enable instant IDR payments any time, any day. By riding on Bersama, Prima, and BI-FAST networks, this solution has been specifically designed to enable clients to receive incoming and send outgoing instant payments from/to any banks

Visibilitas Rekening secara Global melalui CitiDirect BE® Liquidity Manager. CitiDirect BE® Liquidity Manager adalah alat analisis saldo yang memberikan para klien visibilitas harian terhadap saldo agregat intra hari dan akhir hari secara real-time untuk semua rekening Citi dan non-Citi di seluruh dunia. Dengan Liquidity Manager, para klien dapat meningkatkan kendali keseluruhan atas data keuangan mereka sambil mengoptimalkan alokasi kas global dan penggunaan kredit mereka.

Citi Instant Payment adalah salah satu solusi yang ditawarkan Citi kepada para klien korporasi untuk melakukan pembayaran instan Rupiah kapan saja diperlukan. Dengan memanfaatkan jaringan Bersama, Prima, dan BI-FAST, solusi ini dirancang khusus untuk memungkinkan para klien menerima

connected with the networks mentioned above, 24/7, with an amount of up to IDR100 million (through Bersama and Prima) and up to IDR250 million (through BI-Fast). Instantaneous payment is becoming a trend among corporate players. Its application and utilization span across various industries. This capability is linked with the PayerID solution for robust reconciliation and API integration for 24/7 real-time instructions and incoming notifications to the client's ERP system.

Cross-Border Instant Payments via WorldLink deliver full-value payments (without any bank charges) and near-instant delivery of funds with close to 24/7 availability, enabling our clients to unlock greater payment efficiency and improve their beneficiary experience.

Contactless Commercial Cards. With this functionality, corporate cardholders can perform contactless transactions at any merchant that accepts contactless transactions. This will ease clients in making faster payments and more efficient transaction processes.

CitiDirect BE Biometric: CitiDirect BE Biometric is a digital ID method that uses people's physical traits to secure access to applications or systems. This service allows clients to leverage embedded fingerprint sensors on mobile devices and their fingerprint authentication framework. It uses the front-facing camera on a user's mobile device to capture the image of the user's face.

Mobile experience for Trade through CitiDirect BE® Mobile. The CitiDirect BE® Mobile is an innovative platform for Letter of Credit and Bank Guarantee issuance. It

pembayaran instan masuk dan keluar dari/ ke bank mana pun yang terhubung dengan jaringan tersebut di atas, selama 24/7, hingga IDR100 juta (melalui Bersama dan Prima) dan hingga IDR250 juta (melalui BI-Fast). Pembayaran instan menjadi tren di kalangan korporasi. Aplikasi dan pemanfaatannya pun tersebar di berbagai industri. Kemampuan ini terkait dengan solusi PayerID untuk melakukan rekonsiliasi mumpuni serta integrasi API untuk instruksi real-time 24/7 dan notifikasi masuk ke sistem ERP klien.

Pembayaran Instan Lintas Batas melalui WorldLink memberikan pembayaran nilai penuh (tanpa biaya bank), pengiriman dana hampir instan dengan ketersediaan mendekati 24/7 yang memungkinkan klien kami menikmati efisiensi pembayaran yang lebih baik dan meningkatkan pengalaman penerima manfaat mereka.

Kartu Komersial Contactless. Dengan fungsi ini, pemegang kartu kredit korporasi dapat melakukan transaksi contactless pada merchant yang menerima transaksi contactless. Hal ini memudahkan klien melakukan pembayaran secara lebih cepat dan lebih efisien dalam pemrosesan transaksi.

CitiDirect BE Biometrik: CitiDirect BE Biometrik adalah sebuah metode identifikasi digital yang menggunakan ciri fisik seseorang untuk mengamankan akses ke aplikasi atau sistem. Layanan ini memungkinkan klien memanfaatkan sensor sidik jari yang disematkan pada perangkat seluler dan kerangka kerja otentikasi sidik jari pengguna. Metode ini memanfaatkan kamera depan perangkat seluler pengguna untuk menangkap gambar wajah pengguna.

Pengalaman secara Mobile untuk Trade melalui CitiDirect BE® Mobile. The CitiDirect BE® Mobile adalah platform inovatif penerbitan Letter of Credit dan Bank Garansi

enriches the clients' online banking experience through integrated mobile solutions with a secure, convenient, friendly mobile interface that meets the growing demands of today's mobile flexibility.

Direct Presentation. This service provides clients with the ability to handle documentary presentations under Letter of Credit ("LC") themselves. It enables a real-time documentary exchange from the client's office(s) directly into Citi and mitigates the perceived 'remoteness' inherent in our prior operational model. It allows us to effectively compete with "the bank across the street" since the client can now operate from their desktop and does not need to visit the Citi branch physically. Under Direct Presentation Service, we aim to offer document pre-checks whereby the client can scan the document set via our CitiDirect BE® platform's module.

Distribution Finance. Citi purchases a portfolio of distributor receivables, while the payments are collected from each distributor at extended maturity date.

yang memperkaya pengalaman perbankan daring para klien melalui solusi mobile terintegrasi dengan antarmuka seluler yang aman, nyaman, dan ramah serta memenuhi tuntutan fleksibilitas mobile yang kian meningkat pada masa kini.

Direct Presentation. Layanan ini memungkinkan klien untuk menangani presentasi dokumenter berdasarkan Letter of Credit ("LC") sendiri. Solusi ini memberikan pertukaran dokumenter secara real-time dari kantor klien langsung ke operasi Trade Citi dan mengurangi persepsi 'tidak langsung' yang melekat pada model operasi kami sebelumnya. Hal tersebut memungkinkan kami untuk bersaing secara efektif dengan bank lain, karena klien sekarang dapat beroperasi dari desktop-nya dan tidak perlu datang secara fisik ke kantor cabang Citi. Melalui Layanan Presentasi Langsung, kami beritikad untuk menawarkan pra-pemeriksaan dokumen di mana klien dapat memindai kumpulan dokumen melalui modul platform CitiDirect BE® kami.

Distribution Finance. Citi membeli portofolio piutang dagang dari distributor, sementara pembayaran akan ditagih dari setiap distributor pada jatuh tempo yang diperpanjang.

> Markets, Corporate Sales and Solutions



Citi Markets has been focusing on the Asia-to-Asia (A2A) initiative in the past year and will continue to be committed to delivering results in 2022. In this Foreign Exchange (FX) focused campaign, we closely collaborate with our Banking partners in Citi branches across Asia to support the Bank's growth through deeper engagement with existing clients and new client acquisition. We strive to provide what is best for our existing and potential clients by advising on FX risk management advisory, capturing FX episodic deals such as equity or capital injections and foreign currency loans, and formulating digital FX and Treasury solutions. Some of the biggest corridors in this initiative come from China, Taiwan, Japan, and Korea.

Sepanjang tahun ini, Citi Markets telah berfokus pada inisiatif Asia-to-Asia (A2A) dan akan terus berkomitmen untuk menciptakan hasil pada tahun 2022. Dalam kampanye yang berfokus pada Valuta Asing (FX) tersebut, kami berkolaborasi erat dengan para mitra Perbankan kami di cabang-cabang Citi di seluruh Asia guna mendukung pertumbuhan melalui keterlibatan yang lebih mendalam dengan para klien dan akuisisi klien baru. Kami berupaya memberikan yang terbaik bagi para klien dan klien potensial dengan memberi saran terkait pengelolaan risiko FX, menangkap peluang transaksi episodik FX, seperti suntikan ekuitas atau modal dan pinjaman mata uang asing, serta merumuskan solusi FX digital dan Treasury. Beberapa koridor terbesar dalam inisiatif ini berasal dari China, Taiwan, Jepang, dan Korea.

Ever since the start of our Treasury Transformation journey through Digitalization, we have rolled out our Straight-Through-Processing (STP) solutions to numerous clients, from traditional to digital native corporates. We have successfully implemented end-to-end solutions from the automation and integration of FX transaction booking and seamless FX underlying document submission to post-trade confirmation and reporting.

a. **CitiFX Gateway** is our digital connectivity solution via Application Program Interface (API) or secure file upload/download. It allows clients to have end-to-end connectivity between their Treasury Management Systems and Citi's. The connectivity further enables auto transmission of the clients' FX orders to Citi Indonesia and automatically allows them to receive the executed FX details back to their downstream systems.

Citi Indonesia would set up FX orders for auto-execution for clients that opt to have full automation. On the other hand, clients have the option to manually execute the orders by having the FX orders routed to our online trading platform, CitiFX Pulse.

b. **Citi eDocs** is our digitalized document handling solution that assists clients in submitting their supporting documents for FX trades and cross-border fund transfers. Citi eDocs is integrated with our online banking platform. The platform provides our clients with a single channel for payment Initiation and document submission. Host-to-Host connectivity for system integration is available. So is an audit trail feature, which enables clients to search for the submitted documents in the system.

Sejak awal perjalanan Transformasi Treasury melalui Digitalisasi kami, Citi telah menerapkan solusi Straight-Through-Processing (STP) ke berbagai klien, mulai dari perusahaan tradisional hingga digital native. Kami berhasil menerapkan solusi menyeluruh (end-to-end), mulai dari otomatisasi dan integrasi pemesanan transaksi FX, pengiriman dokumen dasar FX yang mumpuni, hingga konfirmasi dan pelaporan pasca-perdagangan.

a. **CitiFX Gateway** adalah solusi keterhubungan digital kami melalui Application Program Interface (API) atau pengunggahan/ pengunduhan berkas secara aman. Solusi ini memungkinkan para klien memiliki keterhubungan end-to-end antara Sistem Manajemen Treasury mereka dengan sistem Citi. Keterhubungan ini memampukan transmisi otomatis perintah pemesanan FX para klien dan memungkinkan mereka untuk kembali mengunduh rincian FX yang telah dijalankan ke dalam sistem mereka secara otomatis.

Citi Indonesia akan mengatur otomatisasi eksekusi perintah pemesanan FX bagi para klien yang memilih opsi otomatisasi secara penuh. Sebaliknya, para klien dapat memilih untuk secara manual mengeksekusi perintah pemesanan melalui rute platform jual-beli daring kami, CitiFX Pulse.

b. **Citi eDocs** adalah solusi pengurusan dokumen terdigitalisasi kami untuk membantu para klien dalam menyerahkan dokumen-dokumen pendukung jual-beli FX dan alih dana lintas-perbatasan. Citi eDocs terpadu dengan platform daring perbankan kami. Platform tersebut menyediakan sebuah kanal tunggal bagi para klien untuk menginisiasi pembayaran dan menyerahkan dokumen. Keterhubungan host-to-host untuk integrasi sistem juga tersedia. Selain itu, ada pula fitur jejak audit (audit trail) yang memungkinkan klien mencari dokumen yang telah diserahkan dalam sistem tersebut.

> Securities Services

Interface with the Main System of the Indonesian Central Securities Depository.

Citi Indonesia has established an interface with the Central Securities Depository (CSD), both with PT Kustodian Sentral Efek (KSEI) and Bank Indonesia. The interface allows straight-through processing (STP) for all settlement processes with no or minimum human intervention for the settlement process with the CSD. Such processing improves the settlement processing time and turnaround time for clients to receive settlement status or settlement confirmation.

Active participation in the Indonesian Capital Market Industry development through holding critical roles in industry associations and committees formed by the Indonesian Capital Market Authorities.

Citi Indonesia actively participates in multiple industry initiatives established by the Indonesian capital market authorities (OJK, KSEI, and KPEI) and the Indonesian

Antarmuka dengan Sistem Utama Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Citi Indonesia telah membangun antarmuka dengan pihak Kustodian Sentral Depositori, baik dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) maupun Bank Indonesia. Antarmuka ini memungkinkan penerapan straight-through processing (STP) dalam seluruh penyelesaian transaksi dengan meniadakan atau meminimalkan keterlibatan manusia dalam memroses penyelesaian transaksi di Kustodian Sentral Depositori. Langkah ini memangkas jangka waktu penyelesaian transaksi dan waktu bagi nasabah untuk menerima status atau konfirmasi penyelesaian transaksi.

Kesertaan aktif dalam pengembangan Industri Pasar Modal Indonesia dengan memegang peran-peran krusial pada asosiasi-asosiasi industri dan komite-komite yang dibentuk oleh Badan-Badan Pengatur Pasar Modal di Indonesia.

Citi Indonesia berperan serta dalam berbagai inisiatif industri yang diprakarsai oleh pihak otoritas pasar modal (OJK, KSEI, dan KPEI) dan Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI).



Custodian Bank Association (ABKI). This active participation is reflected in the numerous crucial roles held by Citi as Chair at ABKI, Vice-Chair at OJK Tax Taskforce, and a member of the Regulation Committee at KSEI. Collaborating with the Indonesian capital market authorities and other market participants across custodian banks, fund managers, and broker-dealers, the Bank demonstrates a continued commitment to jointly drive and support the efforts for advancement and transformation in the Indonesian capital market.

Kesertaan aktif ini tercermin dari peran-peran krusial yang dijalankan oleh Citi sebagai Ketua di ABKI, Wakil Ketua Komite Khusus Perpajakan di OJK, dan anggota Komite Peraturan di KSEI. Melalui kolaborasi dengan badan-badan pengatur pasar modal serta peserta pasar modal lainnya, seperti bank-bank kustodian, manajer investasi, dan perusahaan perantara efek, Citi secara konsisten berkomitmen untuk bersama-sama mendorong dan mendukung beragam upaya pengedepanan dan transformasi di industri pasar modal Indonesia.

> Corporate and Investment Banking



GoTo – USD1.3Bn Pre-IPO Equity Financing (Nov 2021)

- Citi acted as Joint Financial Advisor and Joint Placement Agent for the over USD 1.3 billion Pre-IPO Equity Financing of GoTo, Southeast Asia's largest digital ecosystem that offers a wide range of services, including on-demand, e-commerce, and fintech.
- GoTo was formed through the merger of GoJek, the most diversified mobile on-demand service and payments platform in SEA, and e-commerce giant Tokopedia, Indonesia's two biggest start-ups.
- The deal was led by several international strategic and financial investors.
- Consistent coverage effort and integrated collaboration across the Citi Banking Capital Market Advisory team, Investment Banking, Equity Capital Market, and Citi Private Bank.
- Citi convincingly articulated a clear, integrated story of a broad reach platform serving a massive addressable market and able to target and engage the right pools of capital to maximize demand from high-quality investors.
- First successful use of the Citi Private Bank Direct Private Investment program, which supports pre-IPO capital raising from global family offices.

GoTo – Pre-IPO Financing senilai USD1,3 Milyar (Nov 2021)

- Citi bertindak sebagai Joint Financial Advisor dan Joint Placement Agent untuk Pembiayaan Ekuitas Pra-IPO senilai lebih dari USD 1,3 milyar dari GoTo, sebuah ekosistem digital terbesar di Asia Tenggara yang menawarkan berbagai layanan, termasuk on-demand, ecommerce, dan fintech.
- GoTo didirikan melalui penggabungan GoJek, platform pembayaran dan layanan on-demand seluler paling beragam di Asia Tenggara dan raksasa e-commerce Tokopedia, dua perusahaan rintisan terbesar di Indonesia.
- Kesepakatan itu dilakukan dengan beberapa investor strategis dan keuangan internasional.
- Upaya cakupan yang konsisten dan kolaborasi terintegrasi lintas seluruh tim Citi Banking Capital Market Advisory, Investment Banking, Equity Capital Market, dan Citi Private Bank.
- Citi secara meyakinkan mengartikulasikan paparan terpadu dan jelas tentang platform pengajaran luas yang melayani suatu pasar besar yang dapat dirangkul serta mampu menyorot dan melibatkan kumpulan modal yang tepat agar memaksimalkan tingkat permintaan dari investor berkualitas tinggi.
- Keberhasilan pertama pemanfaatan program Citi Private Bank Direct Private Investment untuk mendukung penggalangan dana pre-IPO dari Citi Private Bank Global Family Offices.



Bank Rakyat Indonesia – IDR 96 trillion Rights Issue Offering (Oct 2021)

- On September 27, 2021, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") completed IDR 95.9Tn (equiv. to USD6.7Bn) Rights Issue.
- Citi acted as Joint Global Coordinators, playing an instrumental role in all aspects of end-to-end execution and marketing.
- This is the largest ever Rights Issue in Southeast Asia, the third largest in Asia, and the seventh largest globally.
- Proceeds from the rights issue will be used for the Ultra Micro Business combination through the acquisition of 99.99% shares of PT Pegadaian (Persero) ("Pegadaian") and 99.99% shares of PT Permodalan Nasional Madani (Persero) ("PNM"), both are non-deposit taking lending institutions wholly owned by the Government of Indonesia. This will create an ecosystem offering a complete suite of financial services to the micro-segment across commercial banking, pawn business, and group lending.
- Collaboration between Citi teams across Indonesia, Singapore, and Hong Kong to handle the complex transaction involving various key stakeholders, including the Ministry of State-Owned Enterprise (MSOE), BRI, and the acquired companies (Pegadaian and PNM) and multiple layers of approval process from the parliament, ministry, and regulators.

Bank Rakyat Indonesia – Penawaran Umum Terbatas Senilai IDR96 trilyun (Okt 2021)

- Pada 27 September 2021, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") berhasil menuntaskan Penawaran Umum Terbatas senilai IDR95,9 trilyun (setara dengan USD6,7 milyar).
- Citi bertindak selaku Joint Global Coordinator, memainkan peran penting dalam semua aspek pelaksanaan dan pemasaran secara keseluruhan.
- Ini adalah Penawaran Umum Terbatas terbesar yang pernah dilakukan di Asia Tenggara, terbesar ke-3 di Asia, dan terbesar ke-7 di dunia.
- Dana hasil penawaran umum terbatas akan digunakan untuk perpaduan Ultra Micro Business, melalui akuisisi 99,99% saham PT Pegadaian (Persero) ("Pegadaian") dan 99,99% saham PT Permodalan Nasional Madani (Persero) ("PNM"), keduanya merupakan lembaga pemberi pinjaman non-deposit taking yang dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Indonesia. Langkah ini akan menciptakan ekosistem yang menawarkan rangkaian lengkap layanan keuangan untuk segmen mikro dalam perbankan komersial, bisnis gadai, dan pinjaman kelompok.
- Kolaborasi dilakukan antara tim Citi di Indonesia, Singapura, dan Hong Kong untuk menangani transaksi rumit yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan utama, termasuk Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), BRI, dan perusahaan yang diakuisisi (Pegadaian dan PNM) serta berlapis-lapis proses persetujuan dari DPR, kementerian, dan regulator.



Republic of Indonesia – USD1.8Bn-equivalent Dual-Currency Offering with Inaugural Global Liability Management (Sep 2021)

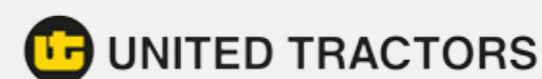
- On September 13, 2021, the Republic of Indonesia (“the Republic”) priced a EUR 500MM and USD1.25Bn U.S. SEC shelf takedown across three tranches as part of its inaugural global bond liability management and Sustainable Development Goal (SDG) government securities offering. The Republic completed its inaugural global liability management transaction later on September 17, 2021, of which over USD1.15Bn of debt notional with original maturity across the 2022 – 2024 fiscal year was successfully refinanced. Citi served as Joint Dealer Manager and Liability Management Structuring Bank on this landmark transaction.
- The transaction included Indonesia’s newly established SDGs Government Securities Framework. The framework integrated the sovereign’s green, blue, and social financing programs. It supports eligible projects in delivering environmental and social benefits that help the nation achieve its 2030 Agenda for Sustainable Development. With this transaction, Indonesia became the first Asian sovereign to tap into the SDG-labeled financing.
- On the liability management, capped cash tender offer structure and clarity from fixed pricing allow Indonesia to set an attractive offering price and receive valid tender instructions of over USD2.68Bn. The approach allows Indonesia to exercise its proration rights fully and accept instructions that optimize its various objectives.

Republik Indonesia – Dual Currency Offering USD1,8 Milyar dengan Inaugural Global Liability Management (Sep 2021)

- Pada tanggal 13 September 2021, Republik Indonesia (“RI”) menetapkan harga pelepasan SEC A.S. senilai EUR 500 juta dan USD1,25 milyar dalam tiga tranches sebagai bagian dari pengelolaan kewajiban obligasi global perdananya dan penawaran sekuritas pemerintah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). RI menuntaskan transaksi pengelolaan kewajiban global perdananya pada 17 September 2021, di mana lebih dari USD1,15 milyar utang nasional dengan jatuh tempo asli pada tahun anggaran 2022 – 2024 berhasil dibiayai kembali. Citi menjabat sebagai Joint Dealer Manager dan Liability Management Structuring Bank dalam transaksi penting ini.
- Transaksi tersebut mencakup Kerangka Kerja Sekuritas TPB Pemerintah Indonesia yang baru dibentuk. Kerangka kerja tersebut memadukan program-program pembiayaan hijau, biru, dan sosial dari negara ini. Kerangka kerja tersebut mendukung proyek-proyek yang memenuhi syarat terkait kontribusi terhadap manfaat lingkungan dan sosial yang membantu Indonesia mencapai Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. Dengan transaksi ini, Indonesia menjadi negara berdaulat Asia pertama yang memanfaatkan pembiayaan berlabel TPB.
- Terkait pengelolaan liabilitas, struktur penawaran tender tunai yang dibatasi dan kejelasan dari penetapan harga memungkinkan Indonesia untuk menetapkan harga penawaran menarik dan menerima instruksi tender yang sah senilai lebih dari USD2,68 milyar. Pendekatan ini memungkinkan Indonesia menggunakan hak prorata sepenuhnya dan menerima instruksi yang turut mengoptimalkan berbagai tujuannya.

- Through the new issue, Indonesia has achieved its objectives to lengthen the maturity of its near-dated securities and incur debt service savings by taking advantage of the conducive market backdrop for refinancing transactions. The Jul ’31 tap was successfully priced 3 bp inside the outstanding bonds’ prevailing bid side before the IPT announcement. It also represented the tightest ever reoffer spread to benchmark U.S. Treasury for Indonesia’s USD 10-year financing.

- Melalui penerbitan baru ini, Indonesia berhasil mencapai tujuannya untuk memperpanjang jatuh tempo surat berharga yang hampir jatuh tempo dan menghemat pembayaran utang dengan memanfaatkan latar belakang pasar yang kondusif guna melakukan transaksi pembiayaan kembali. Tap 31 Juli berhasil dihargai 3 bp di dalam sisi penawaran obligasi yang beredar sebelum pengumuman IPT. Ini juga merupakan spread penawaran ulang terkecil untuk melakukan benchmark US Treasury bagi pembiayaan 10 tahun USD Indonesia.



PT. United Tractors – USD425MM 3-year Revolving Credit Facility Club Loan (Oct 2021)

- PT United Tractors Tbk (“UT”) signed a USD425 million 3-year Revolving Credit Facility (RCF) agreement in October 2021, with Citi acting as one of the Mandated Lead Arrangers. The loan will be used to finance its general corporate purposes.
- Established in 1972, UT is the leading and largest heavy equipment distributor in Indonesia. UT is the sole distributor of numerous world-renowned brands, such as Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, and Komatsu Forest. UT, through its subsidiaries, plays an active role in mining contracting, coal mining, construction, energy, and, most recently, gold mining businesses. The Company is listed in IDX with a market capitalization of IDR 106.5tn as of April 26, 2022.
- Citi is actively involved in UT Group financing transactions – having led UT’s 2018 USD400 million and most recently USD425 million Club loan in 2021 and a USD1Bn 5-year Club loan in 2018 for its mining contracting subsidiary PT Pamapersada Nusantara.

PT. United Tractors – Pinjaman Sindikasi Club Loan Fasilitas Kredit Bergulir 3 tahun USD425 juta (Oct 2021)

- PT United Tractors Tbk (“UT”) menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman Bergulir (RCF) 3 tahun senilai USD425 juta pada October 2021, dengan Citi selaku salah satu Mandated Lead Arranger. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai keperluan umum korporasi.
- Didirikan pada tahun 1972, UT adalah distributor alat berat terkemuka dan terbesar di Indonesia. UT adalah distributor tunggal berbagai merek ternama dunia, seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Melalui anak perusahaannya, UT berperan aktif dalam bisnis kontraktor pertambangan, pertambangan batu bara, konstruksi, energi, dan, yang terbaru, pertambangan emas. Perseroan ini tercatat di BEI dengan kapitalisasi pasar IDR 106.5 triliun per 26 April 2022.
- Citi secara aktif terlibat dalam transaksi pembiayaan Grup UT – memimpin pinjaman sindikasi Club Loan UT tahun 2018 sebesar USD400 juta dan terakhir USD425 juta pada tahun 2021 serta Club Loan 5-tahun sebesar USD1 milyar pada 2018 untuk anak perusahaan kontraktor penambangan UT, PT Pamapersada Nusantara.



Telkomsel – Sale of 4,000 Towers to Mitratel for USD430MM (Sep 2021)

- On September 2, 2021, it was announced that PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”) had completed the sale of 4,000 telecommunications towers in Indonesia to PT Dayamitra Telekomunikasi (“Mitratel”) for a total cash consideration of approximately IDR 6,188Bn (USD430MM). Citi acted as the Exclusive Financial Advisor to Telkomsel.
- The transaction enables Telkomsel to unlock the value of its towers for its shareholders at a premium valuation. It augments a long-term partnership with Mitratel, which will become the largest TowerCo in Indonesia post-transaction.
- The team delivered 100% focus and seamless support to the stakeholders throughout the precise and efficient transaction from kick-off to completion. It achieved the highest valuation for the Sale and Leaseback Tower transactions in Indonesia, showcasing Citi’s leadership in Indonesia’s M&A.
- Telkomsel is Indonesia’s largest wireless telecom operator. Founded in 1995, it is a JV between the two most prominent telcos in the region – PT Telkom Indonesia Tbk. (“Telkom”) (65%) and Singapore Telecommunications Ltd. (“SingTel”) (35%).
- Mitratel is a subsidiary of Telkom, engaged in telecommunications infrastructure provision. It started operating in 2008 and is currently the largest telecommunications tower provider in Indonesia, with more than 28,000 towers.

Telkomsel – Penjualan 4.000 Menara ke Mitratel Senilai USD430 Juta (Sep 2021)

- Pada 2 September 2021, diumumkan bahwa PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”) telah menuntaskan penjualan 4.000 menara telekomunikasi di Indonesia kepada PT Dayamitra Telekomunikasi (“Mitratel”) dengan total pembayaran tunai sekitar IDR6.188 milyar (USD430 juta). Citi bertindak selaku Penasihat Keuangan Eksklusif untuk Telkomsel.
- Transaksi ini memungkinkan Telkomsel untuk mengoptimalkan nilai menara bagi pemegang sahamnya dengan penilaian premium. Hal ini memperkuat kemitraan jangka panjangnya dengan Mitratel, yang akan menjadi TowerCo terbesar di Indonesia pascatransaksi.
- Tim Citi mencurahkan fokus 100% dan dukungan menyeluruh kepada para pemangku kepentingan melalui transaksi yang tepat dan efisien dari awal hingga selesai. Transaksi ini mencetak penilaian tertinggi untuk transaksi Penjualan dan Sewa Balik Menara di Indonesia dan, dengan demikian, menunjukkan kepemimpinan Citi di Indonesia M&A.
- Telkomsel adalah operator telekomunikasi nirkabel terbesar di Indonesia. Didirikan pada 1995, perusahaan tersebut adalah perusahaan patungan antara dua perusahaan telekomunikasi terkemuka di kawasan ini – PT Telkom Indonesia Tbk. (“Telkom”) (65%) dan Singapore Telecommunications Ltd. (“SingTel”) (35%).
- Mitratel merupakan anak perusahaan Telkom yang bergerak di bidang penyediaan prasarana telekomunikasi. Mulai beroperasi pada tahun 2008 dan saat ini merupakan penyedia menara telekomunikasi terbesar di Indonesia, perusahaan ini menyediakan lebih dari 28.000 menara.



PT Freeport Indonesia (PTFI) – USD1 Billion Credit Facilities (Jul 2021)

- On July 19, 2021, PTFI successfully closed a USD1Bn senior unsecured syndicated term loan and revolving credit facilities (the “Facilities”) to support PTFI’s expansion of its smelter capacity and construction of a precious metal refinery, including for its general corporate purposes. Citi acted as the Sole Coordinator, MLAUB, and Facility Agent for the Facilities.
- PTFI contemplated a USD2.8bn smelter capex facility in 2019 with a larger bank group, including Citi. The financing was committed, but the project was postponed due to the COVID-19. In 2021, the Company sought a smaller scale financing for an expansion project, but the initial process was stagnant given prolonged discussions on structure with various lenders.
- Citi stepped in with a proposal to act as the sole coordinator for the new transaction and drove the whole process on behalf of PTFI. We successfully secured the mandate due to our outstanding structuring capability, strong relationship with PTFI and its shareholders, and well-versed market read.
- Citi and two other MLAUBs conducted the underwriting of the Facilities on April 30, 2021, and launched them to market on the same date to a limited group of banks at a base size of USD750MM.
- Eleven banks joined the Facilities with total commitments of close to USD2 billion, representing a 2.7x oversubscription. Given the overwhelming response, the Facilities were upsized to USD1Bn and closed at the senior stage.

PT Freeport Indonesia (PTFI) – Fasilitas Kredit USD1 Milyar (Jul 2021)

- Pada tanggal 19 Juli 2021, PTFI berhasil menutup pinjaman berjangka sindikasi senior tanpa jaminan senilai USD1 milyar dan fasilitas kredit bergulir (“Fasilitas”) untuk mendukung perluasan kapasitas pabrik peleburan PTFI dan pembangunan kilang logam mulia, termasuk untuk keperluan umum perusahaan. Citi bertindak selaku Koordinator Tunggal, MLAUB, dan Agen Fasilitas untuk Fasilitas tersebut.
- PTFI mempertimbangkan fasilitas capex pabrik peleburan senilai USD2,8 milyar pada tahun 2019 dengan kelompok bank yang lebih besar, termasuk Citi. Pembiayaan itu disepakati, tetapi proyek tertunda akibat COVID-19. Pada tahun 2021, PTFI mengupayakan pembiayaan berskala lebih kecil untuk proyek perluasan. Namun, proses awalnya tersendat akibat diskusi berkepanjangan tentang struktur dengan berbagai pemberi pinjaman.
- Citi masuk dengan usulan untuk bertindak sebagai koordinator tunggal transaksi baru tersebut dan menjalankan seluruh proses atas nama PTFI. Kami berhasil mendapatkan mandat itu karena kemampuan penataan kami yang di atas rata-rata, hubungan kuat dengan PTFI dan pemegang sahamnya, serta pemahaman pasar yang mumpuni.
- Citi dan 2 MLAUBs lainnya melakukan penjaminan emisi Fasilitas tersebut pada tanggal 30 April 2021, dan meluncurkannya ke pasar pada tanggal yang sama kepada sekelompok bank terbatas dengan base size USD750 juta.
- Sebelas bank bergabung dengan Fasilitas ini dengan total komitmen mendekati USD2 milyar, mencerminkan kelebihan permintaan sebesar 2,7 kali lipat. Mengingat tanggapan yang luar biasa tersebut, Fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi USD1 milyar dan ditutup pada tahap lanjut.

- Collaboration between the teams in Indonesia, the U.S, Hong Kong, and Singapore across various products demonstrated Citi's global capability with a full-service coverage.
- This transaction is one of Indonesia's largest and most high-profile syndicated loan deals this year and marked a stellar debut for PTFI.
- PTFI owns and operates the Grasberg Minerals District, located in Papua, Indonesia – the largest gold mine and second-largest copper mine globally. PTFI is currently 51.2% owned by the Government of Indonesia via PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) ("Inalum") and the Papuan Government, with the remaining 48.8% owned by Freeport-McMoRan ("FCX"), a leading international mining company and the operator of the Grasberg Mine.
- With FCX's global strength and operational expertise, Citi positioned the financing as a corporate-style deal with Indonesia SOE halo, allowing the Company to enjoy corporate-level pricing and minimize the project disclosure compared to other customary project-based financings.
- Kolaborasi antara tim di Indonesia, AS, Hong Kong, dan Singapura dalam berbagai produk menunjukkan kapabilitas global Citi dengan cakupan layanan menyeluruh.
- Transaksi tersebut merupakan salah satu transaksi pinjaman sindikasi terbesar dan paling disorot di Indonesia tahun ini dan menandai debut gemilang oleh PTFI.
- PTFI memiliki dan mengoperasikan Grasberg Minerals District, yang terletak di Papua, Indonesia – tambang emas terbesar dan tambang tembaga terbesar kedua di dunia. PTFI saat ini 51,2% dimiliki oleh Pemerintah Indonesia melalui PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) ("Inalum") dan Pemerintah Papua, dengan 48,8% sisanya dimiliki oleh Freeport-McMoRan ("FCX"), sebuah perusahaan pertambangan internasional terkemuka dan operator Tambang Grasberg.
- Dengan kekuatan global dan keahlian operasional FCX, Citi memposisikan pembiayaan tersebut sebagai kesepakatan bergaya korporasi dengan nuansa BUMN Indonesia, memungkinkan FCX menikmati harga tingkat korporat dan meminimalkan pengungkapan proyek dibandingkan dengan pembiayaan berbasis proyek biasa lainnya.



PT. Archi Indonesia Tbk – USD190MM Initial Public Offering (Jun 2021)

- On June 28, 2021, PT Archi Indonesia Tbk ("Archi") was successfully listed on Indonesia Stock Exchange with total offering proceeds of USD190MM. The deal involved the Company offering 15% of its stake to the public, fully subscribed with no unsold positions.
- Established in 2010, Archi is the second-largest pure-play gold producer in Southeast Asia. The Company conducts

PT. Archi Indonesia Tbk – Penawaran Umum Perdana USD190 Juta (Jun 2021)

- Pada tanggal 28 Juni 2021, PT Archi Indonesia Tbk ("Archi") berhasil dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan total dana hasil penawaran sebesar USD190 juta. Kesepakatan itu melibatkan penawaran 15% saham Perusahaan tersebut kepada publik, yang kemudian terserap penuh tanpa ada posisi tidak terjual.
- Didirikan pada tahun 2010, Archi adalah produsen emas murni terbesar kedua di Asia Tenggara. Perusahaan ini melakukan

its operations in its Toka Tindung Gold Mine in Sulawesi, with 3.9Moz of gold ore reserves as of FY20. Archi is 100% owned by PT Rajawali Corpora, one of the largest and most reputable Indonesian business conglomerates with a diversified business portfolio including mining & resources, property, agriculture, and media & services.

- Citi acted as one of the Joint-lead Underwriters of the transaction. The team played an instrumental role in assisting the deal from end to end. The deal was also a monumental milestone as it was the first E-IPO transaction of its size in Indonesia.



Republic of Indonesia – USD3.0Bn 144A/RegS 5-, 10-, and 30-year USD Green Sukuk Offering (Jun 2021)

- On June 2, 2021, the Republic of Indonesia priced an offering of global sukuk totaling USD3Bn, whereby Citi served as a Joint Lead Manager and Joint Bookrunner. The 30-year green tranche is the longest-ever green sukuk issued globally.
- The proceeds will be exclusively used to finance or refinance expenditure directly related to "Eligible Green Projects" defined in the Obligor's Green Bond and Green Sukuk Framework. This is Indonesia's fourth annual offering of green sukuk; no other government has regularly dedicated part of its issuance program to green, social, or sustainability instruments.
- The transaction marked the lowest coupon/profit rate for any USD global bond or sukuk by the Republic of Indonesia in the 5-year

operasinya di Tambang Emas Toka Tindung di Sulawesi, dengan cadangan bijih emas sebesar 3,9 Moz per TA20. Archi 100% dimiliki oleh PT Rajawali Corpora, salah satu konglomerat bisnis terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan portofolio bisnis terdiversifikasi, termasuk pertambangan & sumber daya, properti, pertanian, dan media & jasa.

- Citi bertindak sebagai salah satu Penjamin Emisi Bersama dari transaksi tersebut. Tim Citi berperan penting dalam mendukung tercapainya kesepakatan secara menyeluruh. Kesepakatan itu adalah suatu tonggak monumental karena merupakan transaksi E-IPO pertama di Indonesia.

Republik Indonesia – Penawaran Green Sukuk USD3,0 Milyar 144A/RegS 5-, 10-, dan 30 tahun (Jun 2021)

- Pada tanggal 2 Juni 2021, Republik Indonesia menetapkan harga penawaran sukuk global senilai USD3 milyar, di mana Citi menjabat sebagai Joint Lead Manager dan Joint Bookrunner. Green tranche 30 tahun adalah sukuk hijau berjangka waktu terlama yang pernah diterbitkan secara global.
- Hasil penawaran tersebut akan digunakan secara eksklusif untuk membiayai atau membiayai kembali pengeluaran yang terkait langsung dengan "Proyek Ramah Lingkungan yang Memenuhi Syarat" sesuai dengan definisi Kerangka Obligasi Hijau dan Sukuk Hijau Obligor. Penawaran tahunan sukuk hijau ini adalah yang keempat di Indonesia; tidak ada pemerintah negara lain yang secara teratur mendedikasikan sebagian dari program penerbitannya untuk instrumen hijau, sosial, atau keberlanjutan.
- Transaksi tersebut menandai tingkat kupon/keuntungan terendah untuk obligasi atau sukuk global USD oleh

sector, beating the previous record by 35 bp and the lowest profit rate for a global sukuk by Indonesia in the 10- and 30-year sectors.

- Over USD10.3Bn in orders and over USD14.5Bn peak demand, signaling strong support for Indonesia's sustainability program, including its net zero emissions commitment.



Gojek-Tokopedia ("Goto") – Merger and Settlement Closing (May 2021)

- On May 17, 2021, PT Tokopedia and PT Aplikasi Karya Anak Bangsa ("Gojek") announced that they had merged to form the GoTo Group as a number one digital ecosystem in Indonesia.
- The merger was marked Indonesia's most prominent business combination and the largest merger between two Asia-based Internet and media services companies.
- The merger brings together the strengths of the two Indonesian unicorns to create a complementary ecosystem. GoTo Group has more than 2 million driver fleet, over 11 million merchant partners, and over 100 million combined MAU and processed 1.8 billion transactions in 2020.
- Gojek is Southeast Asia's leading mobile on-demand services and payment platform. Tokopedia is the leading e-commerce marketplace platform in Indonesia.
- Citi acted as the financial advisor to Tokopedia. Citi solely processed the merger settlement within one business day.

Republik Indonesia dalam sektor 5 tahun, mengalahkan rekor sebelumnya sejauh 35 bp dan tingkat keuntungan terendah untuk sukuk global oleh Indonesia dalam sektor 10- dan 30 tahun.

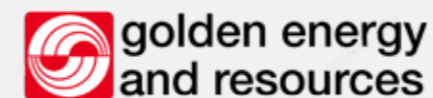
- Lebih dari USD10,3 milyar dalam pesanan dan lebih dari USD14,5 milyar pada permintaan puncak, menandakan dukungan kuat untuk program keberlanjutan Indonesia, termasuk komitmen emisi nol bersihnya.

Gojek-Tokopedia ("Goto") – Merger and Settlement Closing (Mei 2021)

- Pada 17 Mei 2021, PT Tokopedia dan PT Aplikasi Karya Anak Bangsa ("Gojek") mengumumkan bahwa mereka telah bergabung untuk membentuk Grup GoTo sebagai ekosistem digital nomor satu di Indonesia.
- Penggabungan ini disebut-sebut sebagai perpaduan bisnis paling menonjol di Indonesia dan penggabungan terbesar antara dua perusahaan layanan Internet dan media yang berbasis di Asia.
- Penggabungan tersebut menyatukan kekuatan dua unicorn Indonesia untuk menciptakan ekosistem yang saling melengkapi. Grup GoTo memiliki lebih dari dua juta armada pengemudi, lebih dari 11 juta mitra merchant, dan lebih dari 100 juta gabungan MAU, serta memroses 1,8 miliar transaksi pada tahun 2020.
- Gojek adalah layanan mobile on-demand dan platform pembayaran terkemuka di Asia Tenggara. Tokopedia adalah platform lokapasar e-commerce terkemuka di Indonesia.
- Citi bertindak selaku penasihat keuangan Tokopedia. Citi memroses penyelesaian merger hanya dalam satu hari kerja.

- Given the complexities of the transaction, involving various stakeholders in different geographies, this transaction showcased Citi's ability to leverage its global network and leadership in Indonesia's M&A.

- Ditinjau dari tingkat kerumitannya, yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di wilayah geografis yang berbeda, transaksi ini menggarisbawahi kemampuan Citi dalam memanfaatkan jaringan global dan kepemimpinannya dalam M&A Indonesia.



Golden Energy Resources Ltd – USD285MM HY Bond (May 2021)

- On May 6, 2021, Golden Energy and Resources Limited ("GEAR"), rated B1 by Moody's and B+ by Fitch, priced a USD285 mm 8.500% 5NC3 bond offering. The transaction marks GEAR's triumphant return to the international USD capital market three years after its inaugural issuance in 2018, achieving a significant improvement of 50 bps reduction in coupon since the 2018 deal and showcasing its successful transformation into a diversified resource company.
- GEAR also successfully expanded its investor base to include high-quality asset managers and hedge funds through the transaction, which contributed to over half of the allocations. Citi served as a Joint bookrunner and B&D in this successful transaction.

Golden Energy Resources Ltd – Obligasi HY USD285 Juta (Mei 2021)

- Pada tanggal 6 Mei 2021, Golden Energy and Resources Limited ("GEAR"), dengan peringkat B1 oleh Moody's dan B+ oleh Fitch, memberi harga penawaran obligasi 5NC3 8.500% senilai USD285 juta. Transaksi ini menandai kembalinya GEAR secara gemilang ke pasar modal USD internasional tiga tahun setelah penerbitan perdananya pada tahun 2018. Dengan demikian, perusahaan ini mencetak peningkatan signifikan dalam pengurangan kupon sebesar 50 bps sejak kesepakatan 2018 dan menunjukkan keberhasilan transformasinya menjadi perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi.
- GEAR juga berhasil memperluas basis investornya untuk menyertakan manajer aset berkualitas tinggi dan dana lindung nilai melalui transaksi, yang berkontribusi terhadap lebih dari setengah alokasi. Citi berperan sebagai Joint bookrunner dan B&D dalam transaksi yang berhasil ini.



PT. Adaro Indonesia – USD400MM 5-year Amortizing Term Loan Facility (Apr 2021)

- On Apr 26, 2021, PT Adaro Indonesia ("AI") effectively entered into USD400MM 5-year amortizing term club loan facility

PT. Adaro Indonesia – Fasilitas Pinjaman Berjangka Amortisasi 5 tahun USD400 Juta (Apr 2021)

- Pada tanggal 26 April 2021, PT Adaro Indonesia ("AI") secara efektif menandatangani fasilitas pinjaman

to refinance its USD1Bn loan obtained in 2014, with Citi and 13 other Mandated Lead Arrangers.

- Despite challenges in the coal market sector, AI successfully obtained USD2.058Bn commitment (5x oversubscribed), given Adaro group's credit positioning.
- AI is the second-largest coal company in Indonesia by mine production volume after Bumi Resources. As of 2020, its total coal resources and reserves are 3.3Bt and 774Mt, respectively, with around 16 years remaining mine life. AI generates more than 71% of Adaro group revenue in FY2020.
- Citi's relationship with the Group started in 2013 through a USD380 million club loan participation at AI. Since then, Citi has been actively involved in several Adaro group's financing transactions in loan and bond products, including the 2014 USD1Bn AI club loan, 2015 USD120 million MBP loan, 2015 USD200 million SIS loan, 2018/2020 USD350 million SIS revolving loan, and 2019 USD750 million 5-year Senior Notes Offering.

berjangka amortisasi 5 tahun sebesar USD400 juta untuk membiayai kembali pinjaman sebesar USD1 milyar yang diperoleh pada tahun 2014, bersama Citi dan 13 Mandated Lead Arranger lainnya.

- Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan di sektor pasar batubara, AI berhasil memperoleh komitmen senilai USD2,058 milyar (5x kelebihan pemesanan), mengingat posisi kredit grup Adaro.
- AI merupakan perusahaan batubara terbesar kedua di Indonesia berdasarkan volume produksi tambang setelah Bumi Resources. Pada tahun 2020, total sumber daya dan cadangan batubara masing-masing adalah 3,3Bt dan 774Mt, dengan sisa umur tambang sekitar 16 tahun. AI menghasilkan lebih dari 71% pendapatan grup Adaro pada TA2020.
- Hubungan Citi dengan Grup dimulai pada tahun 2013 melalui partisipasi pinjaman sindikasi club loan senilai USD380 juta di AI. Sejak saat itu, Citi telah aktif terlibat dalam beberapa transaksi pembiayaan grup Adaro dalam produk pinjaman dan obligasi, termasuk pinjaman klub AI USD1 milyar pada 2014, pinjaman MBP USD120 juta pada 2015, pinjaman SIS USD200 juta pada 2015, pinjaman bergulir SIS USD350 juta pada 2018/2020, dan Penawaran Senior Notes 5 tahun senilai USD750 juta pada 2019.



**PT Bank Negara Indonesia Tbk
USD500MM 5-year Subordinated Basel
III Tier 2 Capital Securities (Mar 2021)**

- On March 23, 2021, PT. Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI") priced a USD500 million Basel III Tier 2 Capital Securities Due 2026. Citi served as a Joint Lead Manager, Joint Bookrunner, and Ratings Advisor for this landmark transaction.

**PT Bank Negara Indonesia Tbk –
Subordinated Basel III Tier 2 Capital
Securities 5 tahun Senilai USD500 Juta
(Mar 2021)**

- Pada tanggal 23 Maret 2021, PT. Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI") menetapkan Basel III Tier 2 Capital Securities Jatuh Tempo 2026 senilai USD500 juta. Citi bertindak sebagai Joint Lead Manager, Joint Bookrunner, dan Ratings Advisor dalam transaksi penting ini.

- The transaction is the lowest reoffer yield across any 5-year senior or capital issuance from an Indonesian bank.
- It is also the highest-rated international bank capital securities issued by Indonesian banks. The strong perception of the sovereign's support convinced Fitch to rate BNI's tier 2 offering two notches lower than the Long-term Issuer Default Rating.

- Transaksi tersebut merupakan hasil penawaran ulang terendah di antara penerbitan senior atau modal 5 tahun dari sebuah bank Indonesia.
- Transaksi ini juga merupakan sekuritas modal bank internasional berperingkat tertinggi yang diterbitkan oleh bank-bank Indonesia. Persepsi yang kuat atas dukungan pemerintah meyakinkan Fitch untuk memberi penawaran tier 2 BNI ini dua tingkat lebih rendah dari Peringkat Default Penerbit Jangka Panjang.



**Astra Sedaya Finance – USD340MM
3-year Club Loan Deal (Mar 2021)**

- In March 2021, PT Astra Sedaya Finance ("ASF") signed a USD340 million 3-year term loan facility agreement for general corporate purposes. Citi acted as a Mandated Lead Arranger.
- ASF is a leading multi-finance company in Indonesia. The Company is a whole subsidiary of PT Astra International Tbk and is ultimately a subsidiary of the Jardine Matheson Group. With a long 39-year operating history (est. 1982), ASF has become Indonesia's second-largest auto finance company.
- The transaction was completed amid challenges in the automotive industry due to the COVID-19 situation. The working team has managed to closely track the asset quality, especially amid the COVID-related relaxation program mandated by the government. The Club Loan opened further cross-sell opportunities and solidified Citi Indonesia's long-standing relationship with Astra International/Jardine Matheson.

**Astra Sedaya Finance – Kesepakatan
Pinjaman Sindikasi Club Loan 3 tahun
USD340 Juta (Mar 2021)**

- Pada bulan Maret 2021, PT Astra Sedaya Finance ("ASF") menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka 3 tahun sebesar USD340 juta untuk keperluan umum perusahaan. Citi bertindak sebagai Mandated Lead Arranger.
- ASF adalah perusahaan multifinance terkemuka di Indonesia. Perseroan ini merupakan anak perusahaan PT Astra International Tbk dan pada akhirnya merupakan anak perusahaan dari Jardine Matheson Group. Dengan sejarah beroperasi yang panjang selama 39 tahun (berdiri sejak 1982), ASF telah menjadi perusahaan pembiayaan mobil terbesar kedua di Indonesia.
- Transaksi tersebut dituntaskan di tengah-tengah berbagai tantangan yang dihadapi oleh industri otomotif akibat COVID-19. Tim kerja Citi berhasil mengamati secara cermat kualitas aset, terutama saat pelaksanaan program relaksasi terkait COVID yang diamanatkan pemerintah. Club Loan membuka peluang penjualan silang lebih lanjut dan memperkuat hubungan Citi Indonesia dengan Astra International/Jardine Matheson yang telah lama terjalin.



**PT Pertamina (Persero) – USD1.9Bn
5-year and 10-year Notes Offering
(Feb 2021)**

- On February 3, 2021, PT Pertamina (Persero) successfully priced a USD 1.9Bn dual-tranche 5- and 10-year offering. Citi served as Joint Lead Manager and Joint Bookrunner on this landmark transaction.
- The 5-year tranche set the lowest coupon and yield for any USD global bond issue from Indonesia and Asian integrated oil issuer.
- A record low yield, coupon, and credit spread for a 10-year offering from any Indonesian State-Owned Enterprises and Asian integrated oil issuer.

**PT Pertamina (Persero) – Penawaran
Obligasi 5 tahun dan 10 tahun Senilai
USD1,9 Milyar (Feb 2021)**

- Pada 3 Februari 2021, PT Pertamina (Persero) berhasil menetapkan harga penawaran dua tahap 5 dan 10 tahun senilai USD 1,9 milyar. Citi menjabat sebagai Joint Lead Manager dan Joint Bookrunner pada transaksi penting ini.
- Tranche 5 tahun ini mematok kupon dan hasil terendah untuk penerbitan obligasi global USD mana pun dari Indonesia dan penerbit minyak terpadu Asia.
- Rekor hasil, kupon, dan spread kredit terendah untuk penawaran 10 tahun dari Badan Usaha Milik Negara Indonesia dan penerbit minyak terpadu Asia.



**PT Indonesia Infrastructure Finance –
USD150MM EMTN Program (Jan 2021)**

- In January 2021, PT Indonesia Infrastructure Finance (“IIF”) has successfully priced a debut USD150 million 5-year RegS sustainability bond. Citi served as a Joint Sustainability Structuring Advisors and Joint Bookrunner on this landmark transaction.
- The USD150 million offering was priced at a yield of 1.750% and a coupon of 1.500%, both record-low levels for any USD global bond offering from Indonesia.

**PT Indonesia Infrastructure Finance –
Program EMTN Senilai USD150 Juta
(Jan 2021)**

- Pada 20 Januari 2021, PT. Indonesia Infrastructure Finance (“IIF”) telah berhasil menetapkan harga obligasi keberlanjutan RegS berjangka 5 tahun perdananya pada nilai USD150 juta. Citi bertindak sebagai Penasihat Penstrukturan Keberlanjutan Bersama dan Penjamin Emisi Utama Bersama pada transaksi bersejarah ini.
- Penawaran senilai USD150 juta tersebut dihargai pada hasil (yield) 1,750% dan kupon 1,500%. Keduanya merupakan rekor terendah untuk penawaran obligasi global USD dari Indonesia.



> Global Subsidiaries Group

Citi's leadership in the multinational segment in Indonesia

Citi is leading the MNC subsidiaries segment in Indonesia with a dominant market share. We are a preferred bank for most major multinational companies, encompassing USA, UK, Europe, and Asian names, with industry segments ranging from FMCG, Pharmaceutical, Industrials, TMT, to Logistics and Transportation. The MNC business segment provides end-to-end solutions from working capital, FX, cash management to trade solutions, supported by a world-class global technology platform.

In 2021, Citi Indonesia's Global Subsidiaries Group (GSG) continued to record a Compounded Annual Growth Rate (CAGR) of 9% for the past three years and market share pick-up in the Multinational Corporations (MNCs) segment despite challenging market conditions. This is achieved through various initiatives including, Asia-to-Asia. In addition, total assets grew by 24% in 2021.

Citi's leadership in Supply Chain Financing in the multinational segment

Citi is a leading supply chain financing provider, especially in the Fast-Moving Consumer Goods sector. We continuously assist our corporate clients in alleviating

Kepemimpinan Citi dalam segmen multinasional di Indonesia

Citi memimpin dalam segmen anak perusahaan dari perusahaan multinasional (MNC) di Indonesia dengan pangsa pasar yang dominan. Kami adalah bank terpercaya bagi mayoritas perusahaan multinasional besar di Amerika Serikat, Inggris, Eropa, dan Asia; dengan beragam segmen industri mulai dari FMCG, farmasi, industrial, dan TMT, hingga logistik dan transportasi. Segmen MNC memberikan solusi end-to-end, mulai dari modal kerja, valuta asing, pengelolaan uang tunai, hingga beragam solusi dagang yang didukung platform teknologi global berkelas dunia.

Pada tahun 2021, Global Subsidiaries Group (GSG) Citi Indonesia terus membukukan laju pertumbuhan majemuk (CAGR) sebesar 9% dalam tiga tahun terakhir dan peningkatan pangsa pasar pada segmen MNC di tengah-tengah kondisi pasar yang menantang. Hal ini tercapai melalui beragam inisiatif, termasuk Asia-ke-Asia. Selain itu, terdapat pula pertumbuhan total aset sebesar 24% pada tahun 2021.

Kepemimpinan Citi dalam Pembiayaan Rantai Pasok dalam segmen multinasional

Citi adalah penyedia pembiayaan rantai pasok terdepan, terutama dalam sektor FMCG. Kami terus mendukung klien-klien korporat untuk meringankan tekanan modal kerja



working capital pressures in their supply chains and optimizing cash flow by allowing MNC businesses to extend their payment terms to their suppliers. Simultaneously, we provide the option for the clients' large and SME suppliers to obtain their payment early. The result is a win-win situation for both the buyer and supplier: the buyer optimizes working capital while the supplier generates additional operating cash flow, thus minimizing risk across the supply chain. Citi's supply chain currently involves 33 buyers with more than 600 suppliers and over USD 1 billion annual turnovers through the program.

Citi's leadership in the Japanese segment in Indonesia

The Japan Desk team in Indonesia was established 21 years ago and represented by Japanese-speaking relationship managers. The Desk covers close to 100 major Japanese multinational companies, providing the

dalam rantai pasok mereka, mengoptimalkan aliran uang tunai dengan memungkinkan bisnis-bisnis MNC memperpanjang periode pembayaran kepada para pemasok. Pada saat sama, Citi juga menyediakan opsi agar para pemasok besar dan UKM dapat menerima pembayaran lebih awal. Hasilnya adalah situasi saling menguntungkan bagi pembeli dan pemasok: pembeli mengoptimalkan modal kerja, sementara pemasok menghasilkan tambahan aliran uang tunai operasional, dan, dengan demikian, meminimalisir risiko di seluruh rantai pasok. Rantai pasok Citi saat ini meliputi 33 pembeli dengan lebih dari 600 pemasok dengan omzet tahunan lebih dari USD 1 miliar melalui program tersebut.

Kepemimpinan Citi dalam segmen Jepang di Indonesia

Japan Desk Team di Indonesia dibentuk 21 tahun lalu dan diwakili oleh para relationship manager berbahasa Jepang. Desk tersebut melayani hampir 100 perusahaan multinasional besar yang

full range of corporate banking products and services from corporate loans, cash management, trade finance, and markets products such as foreign exchange and derivatives. Citi's Japan Desk team is recognized as the largest and strongest coverage team for Japanese corporates in non-Japanese financial institutions in Indonesia. Citi's Japan Desk network allows us to support our Japanese clients worldwide, collaborating with Citibank Japan Ltd.'s Corporate Banking Division. Our Japan Desks are located in 15 cities across 13 countries, including North and South America, Europe, the Middle East, and Asia, focusing on BRICs and ASEAN countries.

Collaboration between Citi and the Indonesia Investment Coordinating Board

Citi Indonesia and the Indonesian Investment Coordinating Board (BKPM) announced a landmark collaboration to enhance investment in Indonesia, witnessed by the CEOs/CFOs of top multinational companies. This MoU reaffirms Citi's commitment to play a role in Indonesia's economic growth both at present and in the future through cooperation in joint promotions and the utilization of banking products and services related to investment activities. This collaboration is hoped to enhance the speed of information flow and connectivity between multinational companies (in headquarters and local presence) and the government/ regulators by leveraging the synergy of local knowledge and Citi's global network in over 100 countries globally. This initiative puts Citi in a highly respected position in thought leadership on regulatory/ market connectivity.

berasal dari Jepang, dan menyediakan produk dan layanan perbankan korporat yang lengkap, mulai dari pinjaman korporat, pengelolaan uang tunai, pembiayaan perdagangan, dan produk-produk pasar seperti valuta asing dan derivatif. Japan Desk Team Citi diakui sebagai tim dengan cakupan yang luas dan kuat bagi perusahaan-perusahaan Jepang di kalangan lembaga keuangan non-Jepang di Indonesia. Jaringan Japan Desk Citi memungkinkan kami mendukung klien-klien Jepang kami di seluruh penjuru dunia, bekerja sama dengan Divisi Perbankan Korporat Citibank Japan Ltd. Japan Desk kami berlokasi di 15 kota di 13 negara, termasuk di kawasan Amerika Utara dan Selatan, Eropa, Timur Tengah, dan Asia, dengan fokus pada negara-negara BRIC dan ASEAN.

Kolaborasi antara Citi dan Badan Koordinasi Penanaman Modal

Citi Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengumumkan kerja sama bersejarah dalam upaya untuk meningkatkan investasi di Indonesia. Kegiatan tersebut disaksikan oleh para CEO/CFO perusahaan-perusahaan multinasional papan atas. Nota Kesepahaman ini kembali menegaskan komitmen Citi untuk berperan serta dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia saat ini dan pada masa datang, melalui kerja sama dalam promosi gabungan dan pemanfaatan beragam produk dan layanan perbankan terkait kegiatan investasi. Kerja sama ini diharapkan akan meningkatkan kecepatan arus informasi dan keterhubungan antar perusahaan multinasional (di kantor pusat maupun di tingkat lokal) dan pemerintah/ regulator, dengan mendayagunakan sinergi pengetahuan lokal dan jaringan global Citi di lebih dari 100 negara. Prakarsa tersebut menempatkan Citi pada posisi yang sangat disegani terkait kepemimpinan pemikiran dalam keterhubungan regulator/ pasar.

> Citi Commercial Banking (CCB)

Citi Commercial Bank ("CCB") is a banking partner for emerging and mid-corporate companies in Indonesia, offering global banking capabilities and comprehensive banking solutions.

Established in 2006, CCB Indonesia continues to deliver our commitment to serving our clients through the existing Citi branches. Our strength lies in our personal relationship and knowledge to be a "thought partner" to our clients, proactively offering solutions and helping them grow in the domestic market as well as internationally.

CCB in Indonesia includes four business segments: Commercial Subsidiaries Group (CSG), Global Digital Segment (GDS), and Emerging Corporates (EC) and Mid Corporates (MC). We work together to provide banking solutions to meet the evolving needs of the growing market champions and help them achieve growth and succeed to be tomorrow's giants.

Through collaboration with our product partners, we always promote our latest digital banking platform and build a banking ecosystem within our client's industry. In the past 5 (five) years, CCB Indonesia has actively introduced payment digitalization and automation through various solutions, including cash management, treasury, trade, and loan.

Leveraging Citi's key strengths in global network, cash management solution, business knowledge, and our state-of-the-art digital banking, we believe we can deliver a better banking experience to our Commercial clients in the new normal world.

Citi Commercial Bank ("CCB") adalah mitra perbankan bagi perusahaan dengan skala berkembang and menengah di Indonesia. Kami menawarkan kapabilitas perbankan global dan solusi perbankan yang komprehensif.

Dibentuk pada tahun 2006, CCB Indonesia senantiasa berkomitmen untuk melayani nasabah melalui kehadiran cabang Citi yang ada. Kekuatan kami terletak pada hubungan pribadi dan pengetahuan kami sebagai "mitra berpikir" bagi para klien. Kami secara proaktif menawarkan solusi dan membantu nasabah bertumbuh, baik di pasar domestik maupun internasional.

CCB di Indonesia terdiri dari empat kelompok bisnis: Commercial Subsidiaries Group (CSG), Global Digital Segment (GDS), Emerging Corporates (EC) dan Mid Corporates (MC). Kami bekerja sama untuk memberikan layanan perbankan guna memenuhi dinamika kebutuhan para pelaku pasar terdepan yang terus berkembang dan membantu mereka mewujudkan pertumbuhan dan keberhasilan sebagai perusahaan berskala besar pada masa depan.

Melalui kolaborasi dengan para mitra produk, kami selalu mengukung platform perbankan digital terkini dan membangun suatu ekosistem perbankan dalam industri klien kami. Dalam 5 (lima) tahun terakhir, CCB Indonesia secara aktif memperkenalkan digitalisasi dan otomasi pembayaran melalui beragam solusi, termasuk manajemen kas, kebendaharaan, perdagangan, dan pembiayaan kredit.

Memanfaatkan kekuatan utama Citi dalam hal jaringan berskala global, solusi manajemen kas, pengetahuan bisnis, serta perbankan digital yang canggih, kami yakin kami mampu memberikan pengalaman perbankan yang lebih baik kepada para klien komersial kami pada era dunia normal baru.

Global Consumer Banking (GCB)

Citibank Pondok Indah

Menara Citibank
Jl. Metro Pondok Indah Kav. II/BA No.1
Pondok Indah, Jakarta 12340

Citibank Tower

Citibank Tower at Pacific Century Place
SCBD lot 10
Jl Jend Sudirman Kav 52-53,
Jakarta 12190

Citibank Kebon Jeruk

AKR Gallery West
Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk,
Jakarta 11530

Citibank Bandung

Jl. Asia Afrika No. 137 Bandung 40112

Citibank Surabaya

Gedung Bumi Mandiri Tower II
Jl.Panglima Sudirman No.66 – 68,
Surabaya 60271

Citibank Medan

Jl. Imam Bonjol No. 23, Medan 20151

Citibank Semarang

Jl. Pahlawan No. 5, Semarang 50243

Citibank Denpasar

Jl. Teuku Umar No.208-210
Pertokoan Graha Mahkota Denpasar,
Bali 80119

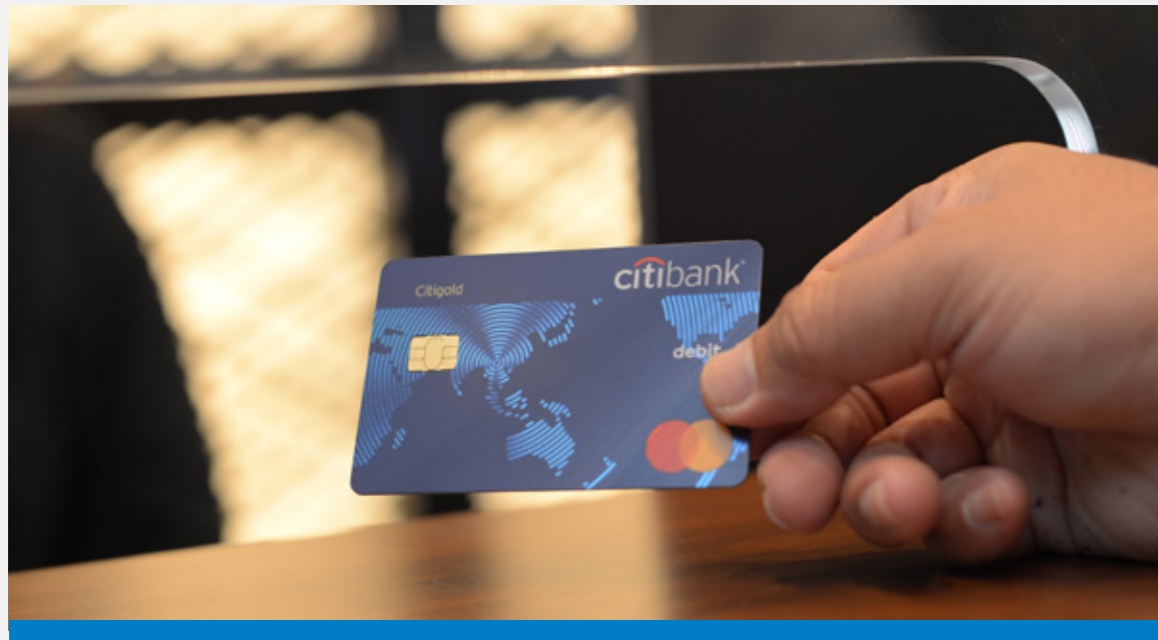
Citibank Pantai Indah Kapuk

Pantai Indah Kapuk Metro Broadway
The Gallery No.8 Unit ES, ET, & FA
Jl. Pantai Indah Utara II Pantai Indah Kapuk,
Jakarta 14460

Citibank Kelapa Gading

Jl. Boulevard Barat Raya Blok LC 6 No. 1-3
Kelapa Gading Permai, Jakarta 14240

> Kartu Kredit



As a pioneer in the Cards and Loans business, Citi Indonesia is always committed to meeting the customers' needs and providing them with our best services.

In 2021, Citi continued to provide several product enhancements and features to adapt to customers' changing transaction needs and lifestyles during the pandemic, including:

Launched various points and miles redemption programs for everyday transactions, such as groceries and e-commerce.

Launched tactical multiplier earning programs as a token of appreciation for customers, including the Citi PremierMiles card and bonus miles program for Garuda Indonesia Citi Card customers.

Enhanced partnership with various top e-commerce partners in the industry to expand rewards redemption offers.

Sebagai salah satu pelopor dalam bisnis Kartu Kredit dan Pinjaman, Citi Indonesia senantiasa berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan menyediakan pelayanan terbaik kami.

Pada tahun 2021, Citi kembali menyediakan berbagai peningkatan produk dan fitur guna menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan transaksi dan gaya hidup nasabah selama masa pandemi, termasuk:

Meluncurkan berbagai program tebus points dan miles redemption untuk transaksi sehari-hari, seperti kebutuhan konsumsi rumah tangga dan e-commerce.

Meluncurkan berbagai program taktikal yang memberikan manfaat berlipat ganda sebagai bentuk apresiasi bagi nasabah, termasuk kartu Citi PremierMiles dan program bonus miles bagi pemegang kartu Garuda Indonesia Citi.

Meningkatkan kemitraan dengan berbagai mitra e-commerce teratas di industri guna memperluas penawaran penukaran rewards.



Citi Cash Back Card

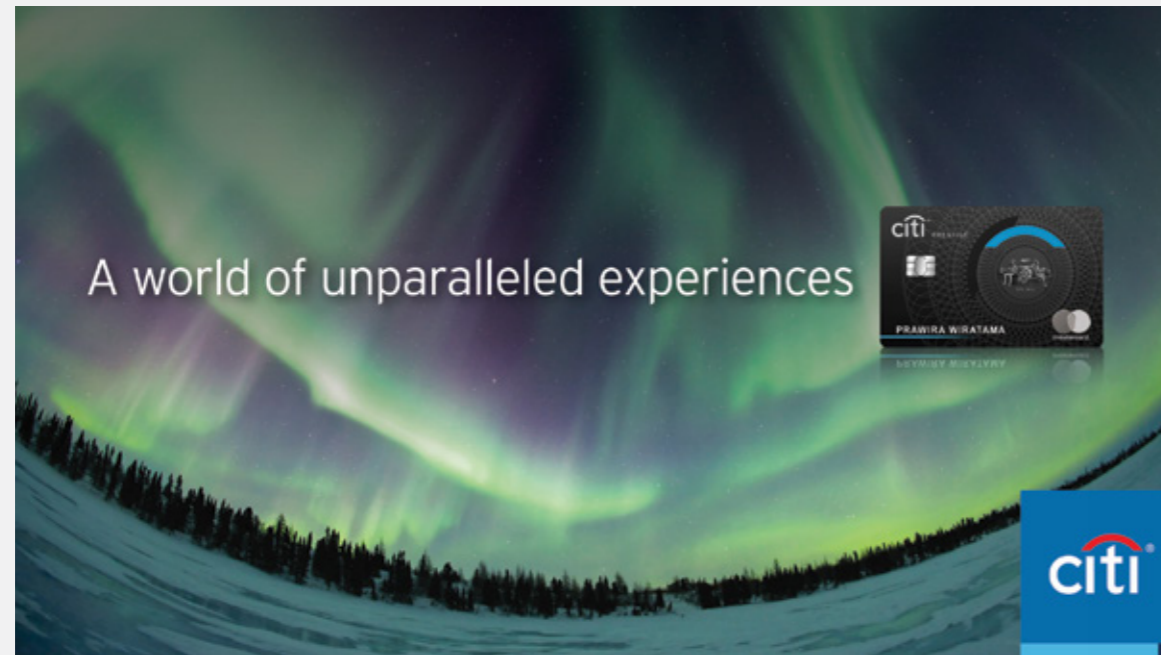
This product provides 1% cashback for every transaction, with no cashback limit, indefinite redemption period, and no minimum spending.

Customers can accumulate and redeem cashback at any given time. Cashback may be redeemed in multiples of IDR100,000.- through e-form at www.citibank.co.id/redeemcash or SMS to 69999.

Kartu Kredit Citi Cash Back

Produk ini memberikan 1% dana kembali (cashback) untuk setiap transaksi kartu kredit, tanpa pagu dana kembali, batas waktu penukaran, atau belanja minimum.

Pemegang kartu dapat mengumpulkan dan menggunakan dana kembali kapan saja. Dana kembali dapat dimanfaatkan dengan kelipatan IDR100.000,- melalui formulir elektronik di www.citibank.co.id/redeemcash atau SMS ke 69999.



Citi Prestige Card

The launch of the Citi Prestige Card affirmed Citi's leadership in the credit card industry by providing various benefits and premium services for affluent customers.

- One of the best Reward Programs that exchange Citi Reward Points with airline miles from customers' airlines of choice.
- Complimentary stay for the fourth night at participating hotels across the globe five times per year.
- Access to more than 800 airport lounges five times per year.
- Airport transfer service five times per year.
- 24-hour concierge with a personal assistant to help meet customer lifestyle needs.

Kartu Kredit Citi Prestige

Peluncuran Kartu Citi Prestige menegaskan posisi kepemimpinan Citi di industri kartu kredit dengan menyediakan manfaat dan layanan premium bagi nasabah pada segmen kelas menengah ke atas.

- Salah satu program Rewards terbaik melalui penukaran Citi Rewards Points dengan Miles dari maskapai penerbangan pilihan nasabah.
- Complimentary biaya menginap pada malam ke-4 di hotel yang berpartisipasi di seluruh dunia 5 (lima) kali setiap tahunnya.
- Akses ke lebih dari 800 airport lounge 5 (lima) kali setiap tahunnya.
- Layanan airport transfer 5 (lima) kali setiap tahunnya.
- Layanan Concierge 24 Jam layaknya asisten pribadi untuk membantu memenuhi kebutuhan gaya hidup nasabah.



Citi Simplicity Card

Citibank offers customers who regularly use credit cards for transactions to support their lifestyle through this product.

The customers are given the appreciation by saving up on interest and costs:

- No late payment fee
- No over-limit fee
- 10% interest rebate for on-time payments.

Kartu Kredit Citi Simplicity

Citibank menawarkan produk ini kepada para nasabah yang rutin menggunakan kartu kredit sebagai alat bertransaksi untuk menunjang gaya hidup mereka.

Nasabah mendapatkan apresiasi berupa penghematan atas bunga dan biaya:

- Tidak ada biaya keterlambatan pembayaran
- Tidak ada biaya lewat-pagu
- 10% potongan bunga untuk pembayaran tagihan kartu kredit tepat waktu.



Citi Rewards Card

Customers would get Citi Rewards Points every time they use their Citi Rewards credit cards.

Customers could earn up to three times Citi Rewards Points when using their credit cards for shopping, dining, and overseas transactions.

Without any expiration date, customers can redeem their Citi Rewards Points for the following benefits:

- Discounts at participating merchants.
- Point transfer with Airlines Mileage, Hotel Points, and e-commerce of choice.
- Credit card annual fee payment.

Kartu Kredit Citi Rewards

Nasabah mendapatkan Citi Rewards Points setiap bertransaksi menggunakan Kartu Kredit Citi Rewards.

Nasabah mendapatkan hingga tiga kali Citi Rewards Points saat menggunakan kartu kredit untuk berbelanja, bersantap, dan bertransaksi di luar negeri.

Dengan poin yang berlaku tanpa tanggal kedaluwarsa, nasabah dapat menukarkan Citi Rewards Points untuk berbagai manfaat:

- Diskon di merchant yang berpartisipasi.
- Transfer poin dengan Airlines Mileage, Poin Hotel, dan e-commerce pilihan.
- Pembayaran iuran tahunan kartu kredit.



Citi PremierMiles Card

Citi PremierMiles Card gives Citi miles as rewards for our customers who love to travel. Customers are given the opportunity to earn miles faster through their credit card transactions.

The more frequent the credit card use, the more Citi Miles customers may earn.

- Citi Miles can be redeemed with 10 Frequent Flyer Programs: Asia Miles, British Airways Executive Club, Etihad Guest, EVA Air Infinity MileageLands, Flying Blue, GarudaMiles, KrisFlyer, Malaysia Airlines Enrich Miles, Qantas Frequent Flyer, Qatar Airways Privilege Club.
- The 10 Frequent Flyer Programs provide the freedom to fly with over 60 airline selections.
- Aside from the redemption to Frequent Flyer Program, Citi Miles is also redeemable at over 5,000 hotel partners through IHG® Rewards Club.
- Evergreen Never-Expiring Miles.
- Customers also obtain a Priority Pass to access 800 airport lounges worldwide.

Kartu Kredit Citi PremierMiles

Kartu Kredit Citi PremierMiles memberikan Citi Miles sebagai bentuk reward bagi nasabah yang gemar bepergian. Nasabah diberi kesempatan mengumpulkan miles lebih cepat melalui pembelian dengan kartu kredit.

Semakin sering nasabah menggunakan Kartu Kredit Citi PremierMiles, semakin banyak Citi Miles yang didapat.

- Citi Miles dapat ditukarkan dengan miles dari 10 Program Frequent Flyer: Asia Miles, British Airways Executive Club, Etihad Guest, EVA Air Infinity MileageLands, Flying Blue, GarudaMiles, KrisFlyer, Malaysia Airlines Enrich Miles, Qantas Frequent Flyer, Qatar Airways Privilege Club.
- Ke-10 Program Frequent Flyer ini memberikan keleluasaan untuk terbang menggunakan lebih dari 60 maskapai penerbangan pilihan.
- Selain penukaran dengan Program Frequent Flyer, Citi Miles juga dapat ditukarkan di lebih dari 5.000 mitra hotel melalui IHG® Rewards Club.
- Miles yang dikumpulkan berlaku selamanya.
- Nasabah juga mendapatkan sebuah Priority Pass untuk mengakses 800 airport lounge di seluruh dunia.



Citi Telkomsel Card

Citi Telkomsel Card offers various privileges for customers with urban lifestyles:

- Exclusive Kartu Halo package for Citi Telkomsel Cardholders.
- Earn Three times Rewards Points from Telkomsel bill payment done through Citibank 1Bill.
- Double Rewards Points are awarded to customers for transactions in selected cinemas, coffee shops, and electronic and gadget merchants.
- Customers can obtain one Citi Rewards Point with no expiration date for every transaction of IDR3,000.-.

Citi Telkomsel Card

Citi Telkomsel Card menawarkan berbagai keistimewaan bagi para nasabah bergaya hidup urban:

- Paket Kartu Halo eksklusif untuk pemegang kartu kredit Citi Telkomsel.
- Dapatkan tiga kali lipat Rewards Points atas pembayaran tagihan Telkomsel yang dilakukan melalui Citibank 1Bill.
- Dua kali lipat Rewards Points diberikan kepada para nasabah untuk bertransaksi di bioskop, coffee shops, dan merchant elektronik dan gawai terpilih.
- Nasabah bisa mendapatkan satu Citi Rewards Point yang berlaku selamanya untuk setiap transaksi senilai IDR3.000.-.



Garuda Indonesia Citi Card

Garuda Indonesia Citi Card (GICC) provides a wide range of privileges when traveling with Garuda Indonesia.

- 20 kg extra baggage.
- Save 10% GarudaMiles Redemption for an Award ticket & upgrade at Garuda Indonesia.
- Up to three times of GarudaMiles for every transaction.
- A bonus of 2,500 GarudaMiles.
- Extra convenience with a special check-in counter lines at Soekarno-Hatta Terminal 3 Ultimate Domestic Airport & GarudaMiles Gold check-in counter at other airports in Indonesia for cardholder.
- Priority waiting list on ticket reservation.

Garuda Indonesia Citi Card

Garuda Indonesia Citi Card (GICC) menyediakan berbagai keistimewaan saat bepergian menggunakan Garuda Indonesia.

- Ekstra bagasi 20kg.
- Hemat 10% penukaran GarudaMiles untuk Award ticket & upgrade di Garuda Indonesia.
- Hingga tiga kali GarudaMiles untuk setiap transaksi yang dilakukan.
- Bonus 2.500 GarudaMiles.
- Kenyamanan lebih saat mengantri di check-in counter khusus di Soekarno-Hatta Terminal 3 Ultimate Domestic Airport & GarudaMiles Gold check-in counter di bandara lain di Indonesia untuk pemegang kartu.
- Prioritas waiting list saat reservasi tiket.

> Ready Credit



In the Loan category, Citibank Ready Credit offers many convenient features:

Instant Cash

Cash withdrawals can be made at all Citibank ATMs and ATM Bersama (inter-bank ATMs). Fund transfer can also be done to any bank through Citibank ATMs, Bersama ATMs, Citibank Online, or CitiPhone. The maximum cash withdrawal per day is IDR15 million at Citibank ATMs and ATM Bersama, and the maximum limit of the fund transfer is IDR100 million through Citibank Online.

Extra Freedom

Citibank Ready Credit provides freedom for customers to choose their preferred payment methods, whether it is a 6% minimum payment, fixed installment up to 48 months, or a combination of both. Customers also have the flexibility to use the funds according to their needs.

Pada kategori Pinjaman, Citibank Ready Credit menawarkan berbagai fitur kenyamanan berikut:

Dana Siap Pakai

Penarikan tunai dapat dilakukan di seluruh ATM Citibank dan ATM Bersama. Alih dana ke bank manapun dapat dilakukan melalui ATM Citibank, ATM Bersama, Citibank Online, atau CitiPhone. Nilai maksimal penarikan tunai dalam satu hari hingga IDR15 juta di ATM Citibank dan ATM Bersama and alih dana hingga IDR100 juta melalui Citibank Online.

Keleluasan Ekstra

Citibank Ready Credit memberikan keleluasaan bagi para nasabah dalam memilih cara pembayaran yang paling nyaman bagi mereka, baik itu pembayaran minimal 6%, cicilan tetap hingga 48 bulan, atau gabungan keduanya. Nasabah juga memiliki keleluasaan untuk menggunakan dana tersebut sesuai kebutuhan mereka.

No Fees*

Customers may use the Citibank Ready Credit and enjoy all the following benefits:

- No provision fee
- No annual fee
- No withdrawal fee.

*Further information concerning fees and charges is at www.citibank.co.id/biayarc

Affordable Installment

Customers can enjoy a special interest rate for a fixed installment facility for up to 48 months. Citibank Ready Credit has 2 (two) types of fixed installment facilities, which are:

- Citi Quick Cash is a fixed installment facility where customers can transfer funds to their beneficiary accounts.
- Ready Credit Conversion (RCC) is a facility with fixed installments to convert current cash withdrawals that had been withdrawn.

Revolving Loan Limit

Unlike other loans, Citibank Ready Credit provides a loan limit that is automatically replenished after payment is received. Customers can then reuse the line for cash withdrawals.

Easy Payment

Payment can be made through Citibank ATMs, Other Banks Partners ATMs, Post Offices, or direct debit from the Citibank account.

Monthly e-Statement

Customers will receive details of their transactions and the amount of Citibank Ready Credit bills via e-mail (customers can choose to register their billing statements via e-mail).

Tanpa Biaya*

Nasabah dapat menggunakan Citibank Ready Credit dan menikmati beragam manfaat berikut:

- Tidak ada biaya provisi
- Tidak ada biaya tahunan
- Tidak ada biaya tarik tunai.

*Informasi lebih jauh mengenai biaya dan tarif dapat dilihat di www.citibank.co.id/biayarc

Cicilan Ringan

Nasabah dapat menikmati fasilitas cicilan tetap dengan bunga ringan hingga 48 bulan. Citibank Ready Credit memiliki 2 (dua) jenis fasilitas kredit cicilan tetap, yaitu:

- Citi Quick Cash adalah fasilitas kredit cicilan tetap di mana dana akan dialihkan ke rekening nasabah.
- Ready Credit Conversion (RCC) adalah fasilitas cicilan tetap untuk mengubah penarikan tunai yang telah dilakukan pada bulan berjalan.

Plafon Pinjaman Bergulir

Berbeda dengan Kredit Tanpa Agunan (KTA) biasa, Citibank Ready Credit menyediakan plafon pinjaman yang secara otomatis terisi kembali setelah pembayaran diterima. Nasabah kemudian dapat kembali melakukan pengambilan dana tunai.

Pembayaran yang Mudah

Pembayaran dapat dilakukan melalui ATM Citibank, ATM Bank Rekanan, Kantor Pos, atau debit langsung dari rekening Citibank milik nasabah.

Tagihan Bulanan Elektronik

Nasabah akan menerima rincian transaksi dan jumlah tagihan Citibank Ready Credit melalui surel (Nasabah dapat memilih untuk mendaftarkan tagihan melalui surel).

> Retail Banking



Citigold

At Citi, Citigold offers comprehensive financial solutions and premier banking services designed to fulfill clients' financial needs and goals.

Citigold provides services to grow and protect our Customers' wealth through four pillars of competitive value propositions:

1. Advisory

Citi integrates wealth planning for Citigold customers using Gold Conversation methods, through which Citigold customers can set their investment goals with the assistance of risk management. The service is also supported by Total Wealth Advisory, an advanced digital capability designed to ease clients in analyzing their latest portfolios and creating, monitoring, and

Citigold

Di Citi, Citigold menawarkan solusi keuangan secara komprehensif dan layanan perbankan prima yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan finansial nasabah.

Citigold membantu nasabah mengembangkan dan melindungi kesejahteraan nasabah melalui empat pilar keunggulan kompetitif Citigold:

1. Advisory

Citi memadukan perencanaan keuangan bagi nasabah Citigold menggunakan metode Gold Conversation, di mana nasabah Citigold dapat menetapkan tujuan investasi dengan bantuan pengelolaan risiko. Layanan ini juga didukung oleh Total Wealth Advisory, yang merupakan kapabilitas digital canggih yang dirancang untuk memudahkan nasabah menganalisa

modifying investment goals to strengthen the investment portfolios with mutual fund and bonds transactions.

2. Insights

With an in-depth understanding of the market and trends, Citi leverages the 400+ Global Citi Analysts to offer customers regular and in-depth global, regional, and domestic market insights, answer customers' questions, and assist them in their investment decisions through exclusive Investment Outlook Seminars.

3. Your Team

Citi's wealth management's partnership with customers begins with knowing and aligning ourselves with the customers' financial goals. A dedicated Relationship Manager trained through the Citi I Wharton program supported by a team of experts provides insights and guidance to help customers remain on track to meet their financial goals.

4. Privileges & Offers

Citigold customers will enjoy unparalleled access to the finest premier banking privileges and investment solutions, as well as exclusive experiences that suit their lifestyle.

Advisory

Citi offers a full range of banking products and services with access to a vast range of investment opportunities to suit Citigold customers' financial goals and risk profiles.

a. The Gold Conversation

An exclusive wealth management service that focuses on comprehensive wealth planning with an asset diversification method tailored for the financial purposes and risk profile of each Citigold Client.

portofolio terkini serta menentukan, memantau, dan memodifikasi tujuan investasi guna memperkuat portofolio investasi mereka melalui transaksi-transaksi reksa dana dan obligasi.

2. Insights

Dengan pemahaman mendalam tentang pasar dan berbagai tren, Citi memanfaatkan lebih dari 400 Analis Global Citi di dunia untuk secara berkala menawarkan wawasan terperinci mengenai kondisi pasar global, regional, dan domestik, menjawab pertanyaan-pertanyaan nasabah, dan membantu pengambilan keputusan investasi mereka melalui rangkaian Seminar Prospek Investasi eksklusif.

3. Your Team

Kemitraan pengelolaan kekayaan dari Citi dengan nasabah diawali dengan memahami dan menyelaraskan diri kami dengan tujuan finansial nasabah. Relationship Manager yang terlatih melalui program Citi I Wharton dan didedikasikan untuk nasabah serta didukung oleh tim ahli keuangan akan memberikan wawasan dan panduan guna membantu nasabah agar tetap selaras dalam upaya mencapai tujuan finansial mereka.

4. Privileges & Offers

Nasabah Citigold akan menikmati akses tak tertandingi ke beragam keistimewaan perbankan dan solusi investasi, serta mendapatkan pengalaman eksklusif sesuai dengan gaya hidup mereka.

Advisory

Citi menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, dengan akses ke berbagai peluang investasi sesuai dengan tujuan finansial dan profil risiko nasabah Citigold.

a. The Gold Conversation

Sebuah layanan khusus pengelolaan kekayaan yang berfokus pada perencanaan kekayaan secara menyeluruh dengan metode diversifikasi aset yang disesuaikan dengan tujuan finansial dan profil risiko

With changing market conditions and financial situations over time, Gold Conversation services can provide convenience for customers and maximize their investment portfolios.

- b. **Total Wealth Advisory**
Our financial planning team of experts can support customers in managing wealth and risk using an integrated wealth management advisory platform that is thorough and detailed. Citi assists Citigold customers to derive financial strategies that are not only based on their particular needs but also customized to achieve their financial goals effectively.
- c. **Citi e-Mutual Fund**
In this digital era, Citi provides Citi e-Mutual Fund services so customers can easily manage their investment accounts via Citibank online. This feature enables customers to:
 - Subscribe to and redeem mutual funds
 - Switch mutual funds
 - Track investment portfolios, and
 - Update investment risk profiles.
- d. **Virtual Remote Engagement**
As a continuous effort in digitalization, Citi also provides Virtual Remote Engagement tools, which allow clients to authorize transactions online via Citi Mobile Apps or Citibank Online.
- e. **Citi E-Bonds**
With this feature, customers may purchase Government Securities Offering via Citibank Online without physically visiting our branches.

Insights

Citi provides Citigold customers a wide range of complimentary access through digital and

setiap nasabah Citigold. Dengan perubahan kondisi pasar dan situasi keuangan seiring waktu, layanan Gold Conversation dapat memberikan kemudahan bagi nasabah dan memaksimalkan portofolio investasi mereka.

- b. **Total Wealth Advisory**
Tim ahli perencanaan keuangan kami dapat mendukung nasabah dalam mengelola kekayaan dan risiko dengan menggunakan perangkat pengelolaan kekayaan terpadu yang teliti dan terperinci. Citi membantu nasabah Citigold menyusun strategi keuangan yang tidak hanya didasarkan pada kebutuhan khusus mereka, tetapi juga disesuaikan untuk mencapai tujuan finansial nasabah secara efektif.
- c. **Citi e-Mutual Fund**
Dalam era digital ini, Citi menyediakan layanan Citi e-Mutual Fund untuk memudahkan nasabah mengatur portofolio investasi mereka melalui Citibank Online. Fitur yang dapat dinikmati antara lain:
 - Pembelian dan pencairan reksa dana
 - Pengalihan reksa dana
 - Pengawasan portofolio investasi, dan
 - Pembaruan profil risiko nasabah.
- d. **Virtual Remote Engagement**
Sebagai bentuk proses digitalisasi yang berkesinambungan, Citi juga menyediakan layanan Virtual Remote Engagement. Melalui layanan tersebut, nasabah dapat melakukan otorisasi terhadap transaksi secara daring melalui Citi Mobile Apps atau Citibank Online.
- e. **Citi E-Bonds**
Melalui fitur ini, nasabah dapat melakukan pembelian terhadap penawaran Surat Berharga Negara melalui Citibank Online tanpa perlu mengunjungi cabang-cabang kami.

Insights

Citi memberikan serangkaian akses secara cuma-cuma kepada nasabah Citigold melalui

offline channels designed to cater to the customers' needs for market information and performance updates.

- a. **Wealth Management Advisory Series**
The latest information and analysis on market conditions via video series on Citi Indonesia's Facebook, Instagram, and YouTube accounts.
- b. **Webinar**
Online discussion sessions that enrich customers' knowledge of global, regional, and domestic opportunities, trends, and market conditions exclusively created for Citigold's clients.
- c. **Market Outlook**
Curated information on the latest global economic conditions and their impacts on stock markets, sent directly via email to customers.

Your Team

Citigold Relationship Managers are supported by a team of professionals highly trained with the knowledge and experiences to partner with customers throughout their financial journeys. Citigold is fully committed to working closely with customers to ensure that their financial needs are taken care of.

1. **Dedicated Relationship Manager**
Works closely with customers to understand their unique wealth management goals and help achieve them.
2. **Assistant Relationship Manager**
Partners with a Relationship Manager to ensure customers enjoy comprehensive services and support whenever they need them.
3. **Investment Consultant**
Partners with a Relationship Manager to draw up wealth plans and investment strategies that help meet the customers' financial goals.

jalur digital dan luring yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah terkait informasi dan kinerja pasar.

- a. **Wealth Management Advisory Series**
Informasi dan analisa terkini mengenai kondisi pasar melalui seri video di akun Facebook, Instagram, dan YouTube Citi Indonesia.
- b. **Webinar**
Sesi diskusi secara daring yang menambah pemahaman nasabah tentang peluang, tren dan kondisi pasar secara global, regional, dan domestik yang dirancang secara khusus bagi nasabah Citigold.
- c. **Market Outlook**
Serangkaian informasi terkurasi tentang kondisi ekonomi global terkini dan dampaknya terhadap pasar modal yang dikirim langsung ke email nasabah.

Tim Anda

Relationship Manager Citigold didukung oleh tim profesional yang sangat terlatih dengan pengetahuan dan pengalaman untuk bermitra dengan nasabah dalam perjalanan finansial mereka. Citigold berkomitmen penuh untuk bekerja erat dengan nasabah guna memastikan seluruh kebutuhan keuangan mereka diperhatikan secara baik.

1. **Dedicated Relationship Manager**
Bekerja erat dengan nasabah guna memahami tujuan finansial mereka dan membantu mewujudkannya.
2. **Assistant Relationship Manager**
Bermitra dengan Relationship Manager untuk memastikan nasabah menikmati layanan komprehensif dan dukungan kapan pun dibutuhkan.
3. **Investment Consultant**
Bermitra dengan Relationship Manager untuk menyusun rencana pengelolaan kekayaan dan strategi investasi guna membantu pencapaian tujuan finansial nasabah.

4. Insurance Specialist
Works with customers to understand their insurance needs and offers advice on how they may protect what matters most.
5. Treasury & Foreign Exchange Specialist
Updates customers on market opportunities and treasury products that fit their investment strategy.

Privileges and Offers

Citi understands that Citigold customers' financial requirements extend beyond the home. Whether they travel frequently or have loved ones living overseas, Citi's extensive global network offers seamless service support whenever and wherever they are. It is a part of our commitment, which we have communicated consistently: A Citi client anywhere is a Citi Client everywhere.

1. Global Citizen
Enjoy global banking with Citibank.
 - Citibank Global Transfer
Real-time and free fund transfer to Citibank accounts in more than 15 countries.
 - Global View Account
The convenience for customers to view their Citibank accounts across each participating country by logging in to Citibank Online Indonesia.
 - Extensive Citi Networks
Citi's global banking products, services, and footprint in over 700 cities worldwide make banking transactions feel more at home for Citigold customers.
 - Citigold Phone Banking Executive
Dedicated CitiPhone Executives to help you with your inquiries. Customers can reach them at +62 (21) 5296 2929.

4. Insurance Specialist
Bekerja sama dengan nasabah untuk memahami kebutuhan asuransi dan memberikan saran bagaimana nasabah dapat melindungi hal-hal yang paling berharga bagi mereka.
5. Treasury & Foreign Exchange Specialist
Memberikan informasi terkini terkait peluang pasar dan produk treasury yang sesuai dengan strategi investasi nasabah.

Privileges & Offers

Citi memahami bahwa kebutuhan finansial nasabah Citigold tak hanya sebatas di negara tempat mereka berada. Baik sering bepergian yang mereka cintai tinggal di luar negeri, jaringan global Citi yang luas menawarkan dukungan layanan tanpa batas kapan pun dan di mana pun mereka berada. Hal ini adalah bagian dari komitmen yang telah kami sampaikan secara konsisten: a Citi client anywhere is a Citi Client everywhere.

1. Global Citizen
Nikmati perbankan berskala global bersama Citibank.
 - Citibank Global Transfer
Transfer dana gratis dan real-time ke rekening Citibank di lebih dari 15 negara.
 - Global View Account
Kemudahan bagi nasabah untuk memantau seluruh rekening Citibank mereka di setiap negara yang berpartisipasi, hanya dengan login ke Citibank Online Indonesia.
 - Extensive Citi Networks
Dengan jajaran produk, jasa, dan keberadaan perbankan secara global Citi di lebih dari 700 kota di seluruh dunia, bagi nasabah Citigold, transaksi perbankan terasa nyaman berada di rumah.
 - Citigold Phone Banking Executive
CitiPhone Executive yang didedikasikan untuk membantu nasabah. Nasabah dapat menghubungi +62 (21) 5296 2929.

2. Global Traveler
Our global banking network helps customers take care of their banking needs wherever business or pleasure takes them. Citigold customers may also enjoy equally exclusive privileges and services at home.
 - Citigold Passporting Status
Extend Citigold status in the host country and provide access to Citigold worldwide.
 - Global ATM Withdrawal
Allows customers withdraw cash fee-free from over 13,000 Citi ATMs worldwide using their Citigold Debit Card.
 - Emergency Cash Support
If customers lose cash or debit cards while traveling, they may withdraw emergency cash of up to IDR100 million at no charge from their accounts at any Citigold branch worldwide.
 - Citibank World Privileges
A world of exclusive offers, exceptional services, and superior benefits as customers travel the globe with Citibank Card.

Citigold Customers discover a level of prestige and recognition accorded only to a select few. Citi is pleased to present a range of unique lifestyle experiences handpicked solely for Citigold Customers.

Events

Exclusive access for Citigold customers to attend insightful online and offline seminars on the economy with in-depth discussions and sharing of lifestyle experiences.

2. Global Traveler
Di mana pun nasabah berada, jaringan berskala global kami akan membantu semua kebutuhan perbankan. Nasabah Citigold juga dapat menikmati keistimewaan dan layanan eksklusif setara di tempat asal.
 - Citigold Passporting Status
Memungkinkan nasabah menikmati status Citigold ketika berada di luar negeri dan mendapatkan akses ke Citigold di seluruh dunia.
 - Global ATM Withdrawal
Memungkinkan nasabah Citigold melakukan tarik tunai bebas biaya di lebih dari 13.000 ATM Citibank di seluruh dunia menggunakan Kartu Debit Citigold mereka.
 - Emergency Cash Support
Jika nasabah kehilangan uang tunai atau Kartu Debit Citigold saat bepergian, mereka dapat melakukan tarik tunai hingga 100 juta dari rekening pribadi tanpa dikenakan biaya di kantor cabang Citigold mana pun seluruh dunia.
 - Citibank World Privileges
Rangkaian penawaran eksklusif, layanan tak tertandingi, dan manfaat istimewa bagi pemegang kartu Citibank.

Nasabah Citigold dapat menikmati tingkat prestise dan status yang diberikan hanya untuk kalangan tertentu. Citi dengan senang hati menyajikan rangkaian pengalaman gaya hidup unik, yang dipilih secara teliti khusus untuk Nasabah Citigold.

Rangkaian Acara

Askes eksklusif bagi nasabah Citigold untuk menghadiri seminar ekonomi secara daring dan luring guna memperkaya wawasan dengan pembahasan mendalam hingga berbagi pengalaman gaya hidup.

Exclusive Privileges

- Priority Pass access to over 1,300 airport lounges worldwide.
- Special Citigold privileges from preferred merchants.
- Worldwide Citigold status recognition. Citigold customers may show their Citigold debit card and obtain complimentary access to worldwide Citibank.

Investment Activities: Citigold Investment Seminars

Citigold Seminar Series is part of Citi's commitment to providing the best-in-class advisory, one of the four pillars of Citigold: Advisory, Insights, Your team, and Privileges and Offer.

These activities are part of the Citigold Investment Series, which offers Citigold customers updates on current economic conditions and investments to help them make decisions toward achieving their financial goals.

Citi Priority

Citi launched Citi Priority in September 2016. The service is Citi's commitment to responding to the growing financial planning and investment needs of the young affluent segment including young professionals and young business owners in Indonesia.

The launch of Citi Priority has strengthened Citi Indonesia's position as a leading financial institution in this segment.

The key value proposition of Citi Priority has been designed to fulfill the needs of the young affluent segment with four strong pillars:

Exclusive Privileges

- Akses Priority Pass ke lebih dari 1.300 airport lounge di seluruh dunia.
- Penawaran khusus Citigold di berbagai merchant pilihan.
- Pengakuan status Citigold di seluruh dunia. Nasabah Citigold dapat menunjukkan kartu debit Citigold mereka dan mendapatkan akses gratis ke Citibank di seluruh dunia.

Kegiatan Investasi: Rangkaian Seminar Citigold

Rangkaian Seminar Citigold adalah bagian dari komitmen Citi untuk memberikan saran terbaik, sebagai salah satu dari empat pilar Citigold: Advisory, Insights, Your team and Privileges & Offer.

Rangkaian kegiatan ini adalah bagian dari Seri Investasi Citigold, di mana nasabah Citigold akan mendapat wawasan baru mengenai kondisi ekonomi dan investasi terkini guna membantu mereka mengambil keputusan dalam upaya mencapai tujuan finansial.

Citi Priority

Citi Indonesia meluncurkan Citi Priority pada bulan September 2016 sebagai bentuk komitmen Citi dalam menanggapi kebutuhan perencanaan keuangan dan investasi yang semakin meningkat di kalangan generasi muda yang mapan, termasuk profesional dan pengusaha muda di Indonesia.

Kehadiran Citi Priority mengukuhkan posisi Citi Indonesia sebagai institusi perbankan terdepan dalam segmen ini.

Keunggulan Utama Citi Priority dirancang untuk memenuhi kebutuhan dari segmen generasi muda yang mapan melalui empat pilar kukuh:

Simple Banking

Simple personal banking complemented with products and services to empower lifestyle choices.

- Citi Mobile Apps & Citibank Online to fulfill their banking needs.
- 30 (thirty) free transactions every month for cash withdrawal and balance inquiry through ATM Bersama or Prima and real-time transfer to other banks' accounts in Indonesia.
- Free cash withdrawal from any Citibank ATM & real-time transfer between Citibank accounts.

Create Wealth

Personalized wealth management to assist Citi Priority clients with their financial needs through our Citi global network.

- Assigned personal banker to provide Citi Priority customers with financial recommendations and product solutions.
- Market insights to keep Citi Priority customers abreast of market conditions.

Global Access

Personalized wealth management to help maximize the potential for wealth creation in the most efficient way.

- Emergency cash worldwide.
- Real-time free Global Fund Transfer via Citi Global Transfer.
- Access to all Citibank accounts in more than ten countries by logging in to Citibank Online Indonesia.

Privileges and Offers

A wide selection of exclusive programs and special offers from merchants all year long.

Simple Banking

Kemudahan melakukan perbankan pribadi yang didukung oleh sejumlah produk dan layanan guna menunjang gaya hidup pilihan.

- Citi Mobile Apps dan Citibank Online untuk memenuhi kebutuhan perbankan mereka.
- 30 (tiga puluh) transaksi gratis setiap bulannya untuk penarikan tunai dan pengecekan saldo melalui ATM Bersama atau Prima serta transfer secara real-time ke rekening bank lain di Indonesia.
- Penarikan tunai gratis dari ATM Citibank dan transfer secara real-time antar sesama rekening Citibank.

Create Wealth

Pengelolaan kekayaan yang sesuaikan untuk masing-masing pribadi guna membantu kebutuhan keuangan nasabah Citi Priority melalui Jaringan global Citi.

- Personal banker pilihan untuk mendukung nasabah Citi Priority melalui rekomendasi perencanaan keuangan dan solusi-solusi produk.
- Wawasan pasar untuk memastikan nasabah Citi Priority selalu memahami kondisi pasar terkini.

Global Access

Manajemen keuangan pribadi untuk membantu memaksimalkan potensi penambahan kekayaan melalui cara yang paling efisien.

- Dana darurat di seluruh dunia.
- Transfer dana gratis dan real-time ke sesama rekening Citi di negara-negara yang berpartisipasi dengan Citibank Global Transfer melalui Citibank Online.
- Akses ke rekening Citibank nasabah di lebih dari 10 negara dengan login ke Citibank Online.

Privileges and Offers

Berbagai pilihan program eksklusif dan penawaran khusus dari beragam merchant sepanjang tahun.

Digital Banking

Enhanced Digital Banking Services

At Citi, we believe that participating actively in the digital ecosystem is the key to being the best for our clients. To achieve this goal, this year, we focused on improving our mobile application capabilities.

We continued to enhance the Citi Mobile App interface in 2021 by focusing on a better customer experience. We were able to increase the number of active mobile users by 18%.

Furthermore, Citibank continued to improve our online and mobile features and services, such as:

- Citi PayAll – pay your bills and get Rewards.
- Cashback redemption through Citi Mobile.
- Permanent credit limit increase through Citi Mobile.

Digital Banking

Peningkatan Layanan Digital Banking

Di Citi, kami percaya bahwa partisipasi aktif dalam ekosistem digital adalah kunci untuk menjadi yang terbaik bagi klien kami. Guna mencapai tujuan tersebut, tahun ini, kami berfokus pada peningkatan kapabilitas aplikasi mobile.

Kami terus meningkatkan antarmuka Citi Mobile App pada tahun 2021, dengan menekankan pada pengalaman nasabah yang lebih baik. Kami berhasil meningkatkan jumlah pengguna mobile aktif sebesar 18%.

Selain itu, Citibank terus meningkatkan fitur-fitur serta berbagai layanan daring dan mobile, seperti:

- Citi PayAll – bayar tagihan Anda dan dapatkan Rewards.
- Penukaran cashback melalui Citi Mobile.
- Kenaikan batas kredit permanen melalui Citi Mobile.



- See all your Credit Card offers and deals via Citi Mobile.
- Purchase insurance through Citi Mobile.
- Interact with your Relationship Manager in a more secured channel through Live Chat.
- Book an appointment with your RM via Citi Mobile.
- Real-time Rewards redemption and installment booking through API with JD.ID.

- Lihat semua promo dan tawaran Kartu Kredit Anda melalui Citi Mobile.
- Beli asuransi melalui Citi Mobile.
- Berinteraksi dengan Relationship Manager Anda menjadi lebih aman melalui Live Chat.
- Atur waktu konsultasi dengan RM Anda via Citi Mobile.
- Penukaran Rewards dan booking cicilan secara waktu nyata melalui API dengan JD.ID.

Digital Acquisition

We enhanced our digital acquisition capabilities via Citi's digital channels and improved our online application journey by enhancing our lead capture platform to filter qualified leads and pre-populate applicant information. This allowed better quality leads and enhanced applicant experience.

We have also enabled real-time leads acquisition with Garuda Indonesia via API.

Akuisisi Digital

Citibank telah meningkatkan kapabilitas akuisisi secara digital melalui beragam kanal digital Citi dan memperbaiki pengalaman mendaftar melalui formulir daring, yaitu dengan meningkatkan kapabilitas capture platform utama kami guna menyaring calon nasabah yang memenuhi syarat dan mempercepat pengisian informasi tentang calon nasabah tersebut. Hal ini memungkinkan Citi untuk mendapatkan calon nasabah yang lebih memenuhi syarat dan meningkatkan pengalaman calon nasabah.

Kami juga telah memungkinkan akuisisi calon nasabah secara waktu nyata dengan Garuda Indonesia melalui API.

Bancassurance

In 2021, Citi continued the synergy with PT AIA Financial, a reputable life insurance company in Indonesia, to provide various insurance solutions for our customers. Citi and AIA have established a collaboration as part of their long-term commitment in several countries in the Asia Pacific region since 2014.

The collaboration provides competitive insurance products to complete the customers' financial needs, including wealth protection, wealth accumulation, and wealth distribution.

Bancassurance

Pada tahun 2021, Citi melanjutkan sinergi dengan PT AIA Financial, perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia, dalam menyediakan berbagai ragam produk asuransi bagi para nasabah. Citi dan AIA telah menjalin kerja sama sebagai bagian dari komitmen jangka panjang di beberapa negara di kawasan Asia Pasifik sejak 2014.

Kolaborasi ini menawarkan berbagai produk asuransi yang bersaing untuk melengkapi kebutuhan finansial nasabah, termasuk perlindungan kekayaan, akumulasi kekayaan,

This is accomplished through a careful and personalized selection of products, including life insurance, retirement protection, and health-focused insurance products.

Citi and AIA always strive to provide optimum protection for customers, especially in times of uncertainties. In 2021, to enhance the proposition of health protection, Citi and AIA launched Premium Health and Surgical Extra, a comprehensive medical insurance with worldwide coverage, and Vital Care, a medical insurance for critical illness, which offer, among others, various coverage initiatives pertaining to COVID-19 to Citi customers as a response to the prolonged pandemic.

In addition, to increase customer awareness on the importance of sufficient wealth protection, proper portfolio diversification, and legacy planning, we conducted various insurance educational webinars that discussed diverse health and business topics.

Citi is always committed to providing optimum protection solutions for our customers' families and wealth.

dan distribusi kekayaan. Hal ini dilakukan melalui pemilihan produk-produk secara berhati-hati dan sesuai kebutuhan individu, termasuk produk-produk asuransi jiwa, perlindungan pensiun, dan asuransi yang berfokus pada kesehatan.

Citi dan AIA berupaya untuk selalu memberikan perlindungan optimal bagi para nasabah, terutama selama masa-masa yang tidak menentu. Pada tahun 2021, guna meningkatkan proposisi terkait perlindungan kesehatan, Citi dan AIA meluncurkan Premier Health and Surgical Extra, sebuah asuransi kesehatan terpadu dengan cakupan perlindungan seluruh dunia; serta Vital Care, asuransi kesehatan untuk penyakit kritis yang juga menawarkan, antara lain, beragam perlindungan terhadap COVID-19 bagi para nasabah Citi, sebagai tanggapan terhadap kondisi pandemi yang berkepanjangan.

Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan yang memadai bagi kekayaan, diversifikasi portofolio yang patut, serta perencanaan warisan, Citi dan AIA menggelar berbagai webinar edukasi tentang asuransi yang membicarakan beragam topik kesehatan dan bisnis.

Citi senantiasa berkomitmen untuk menyediakan solusi-solusi perlindungan optimal bagi keluarga dan kekayaan para nasabah kami.

> Publikasi Penanganan Pengaduan

Periode: Januari s.d Desember

Nama Pelaku Usaha Jasa Keuangan: Citibank N.A. Indonesia

Tahun: 2021

No	Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Kategori Permasalahan	Jumlah	2021					
				Status Penyelesaian					
				Selesai	%	Tidak selesai	%	Dalam proses	%
1	Giro	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Pencairan tidak sesuai perintah/specimen	0	0	0	0	0	0	0
		Penutupan rekening	0	0	0	0	0	0	0
		Permintaan pengembalian dana	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
		Pendebetan rekening tanpa persetujuan	0	0	0	0	0	0	0
		Fraud, penipuan, kecurangan oleh pegawai dan/atau pihak lain	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0		
2	Deposito	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/ keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Penundaan/ Penolakan pencairan	0	0	0	0	0	0	0
		Pembukaan tanpa/tidak sesuai persetujuan	0	0	0	0	0	0	0
		Pencairan tanpa/tidak sesuai persetujuan	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya...(sebutkan) Permasalahan terkait Pajak Produk	0	0	0	0	0	0	0		
3	Tabungan	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	32	32	1.93%	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah saldo rekening	10	10	0.60%	0	0	0	0
		Pendebetan rekening tanpa persetujuan	0	0	0	0	0	0	0
		Pemblokiran/ Penutupan/perubahan rekening secara sepihak	0	0	0	0	0	0	0
		Pelunasan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH)	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan) Permasalahan terkait Customer Service	4	4	0.24%	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan) Permasalahan terkait eStatement/lembar penagihan	10	10	0.60%	0	0	0	0
Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Program Marketing	3	3	0.18%	0	0	0	0		
Lainnya : Penutupan Rekening Nasabah Meninggal	1	1	0.06%	0	0	0	0		
4	Kewajiban pada Bank Lain	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0		
5	Penghimpunan Dana Lainnya	(Sebutkan)...	0	0	0	0	0	0	

No	Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Kategori Permasalahan	2021						
			Jumlah	Status Penyelesaian					
				Selesai	%	Tidak selesai	%	Dalam proses	%
6	Kredit/Pembiayaan Investasi	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah tagihan	0	0	0	0	0	0	0
		Permasalahan agunan/jaminan	0	0	0	0	0	0	0
		Keberatan pemberian fasilitas secara sepihak	0	0	0	0	0	0	0
		Sistem Layanan Informasi Konsumen	0	0	0	0	0	0	0
		Fraud, penipuan, kecurangan oleh pegawai dan/atau pihak lain	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
7	Kredit/Pembiayaan Modal Kerja	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah tagihan	0	0	0	0	0	0	0
		Permasalahan agunan/jaminan	0	0	0	0	0	0	0
		Keberatan pemberian fasilitas secara sepihak	0	0	0	0	0	0	0
		Sistem Layanan Informasi Keuangan	0	0	0	0	0	0	0
		Fraud, penipuan, kecurangan oleh pegawai dan/atau pihak lain	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
8	Kredit/Pembiayaan Kendaraan Bermotor	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah tagihan	0	0	0	0	0	0	0
		Permasalahan agunan/jaminan	0	0	0	0	0	0	0
		Keberatan pemberian fasilitas secara sepihak	0	0	0	0	0	0	0
		Sistem Layanan Informasi Keuangan	0	0	0	0	0	0	0
		Fraud, penipuan, kecurangan oleh pegawai dan/atau pihak lain	0	0	0	0	0	0	0
		Perilaku petugas penagihan	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0		
9	Kredit/ Pembiayaan Pemilikan Rumah/ Apartemen	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah tagihan	0	0	0	0	0	0	0
		Permasalahan agunan/jaminan	0	0	0	0	0	0	0
		Keberatan pemberian fasilitas secara sepihak	0	0	0	0	0	0	0
		Sistem Layanan Informasi Keuangan	0	0	0	0	0	0	0
		Fraud, penipuan, kecurangan oleh pegawai dan/atau pihak lain	0	0	0	0	0	0	0
		Perilaku petugas penagihan	0	0	0	0	0	0	0
Permasalahan Penyerahan rumah/ apartemen	0	0	0	0	0	0	0		
Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0		

No	Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Kategori Permasalahan	2021						
			Jumlah	Status Penyelesaian					
				Selesai	%	Tidak selesai	%	Dalam proses	%
10	Kredit Tanpa Agunan	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah tagihan	11	11	0.66%	0	0	0	0
		Keberatan pemberian fasilitas secara sepihak	0	0	0	0	0	0	0
		Sistem Layanan Informasi Keuangan	1	1	0.06%	0	0	0	0
		Fraud, penipuan, kecurangan oleh pegawai dan/atau pihak lain	10	10	0.60%	0	0	0	0
		Perilaku petugas penagihan	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Customer Service	21	21	1.27%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait eStatement/lembar penagihan	5	5	0.30%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait pembayaran kartu	28	28	1.69%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Penggunaan Kartu	1	1	0.06%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Petugas Back office	1	1	0.06%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Petugas Pemasaran	123	121	7.30%	0	0	2	0.12%
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Petugas Pemasaran/ Customer Service	15	15	0.90%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Program Marketing	16	16	0.97%	0	0	0	0
		Lainnya: Permasalahan terkait petugas penagihan	2	2	0.12%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait penutupan fasilitas kredit	1	1	0.06%	0	0	0	0
		11	Penempatan pada Bank Lain	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0
Denda/Penalti	0			0	0	0	0	0	0
Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0			0	0	0	0	0	0
Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0			0	0	0	0	0	0
Jumlah tagihan/ saldo rekening	0			0	0	0	0	0	0
Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0		
12	Penyaluran Dana Lainnya	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah tagihan/ saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0		
13	Kartu ATM/Debit/ Mesin ATM	Biaya Administrasi/ Transaksi	1	1	0.06%	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlamba tan/ ketidaksesuaian transaksi (mis: tarik/ setor)	0	0	0	0	0	0	0
		Kartu ATM tertelan/tidak bisa digunakan	0	0	0	0	0	0	0
		Mesin ATM rusak	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Penggunaan Kartu	1	1	0.06%	0	0	0	0
Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0		

No	Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Kategori Permasalahan	Jumlah	Status Penyelesaian					
				Selesai	%	Tidak selesai	%	Dalam proses	%
14	Kartu Kredit	Bunga/Bagi Hasil	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	98	97	5.85%	0	0	1	0.06%
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	3	3	0.18%	0	0	0	0
		Jumlah tagihan/sanggahan transaksi	142	139	8.38%	0	0	3	0.18%
		Jumlah tagihan/sanggahan transaksi saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
		Sistem Layanan Informasi Keuangan	1	1	0.06%	0	0	0	0
		Pemblokiran/Penutupan/perubahan rekening secara sepihak	6	6	0.36%	0	0	0	0
		Account take over dan kartu diaktifkan pihak lain	0	0	0	0	0	0	0
		Fraud application	45	45	2.71%	0	0	0	0
		Perilaku petugas penagihan	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Customer Service	90	89	5.37%	0	0	1	0.06%
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait eStatement/lembar penagihan	28	28	1.69%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait hadiah/reward	1	1	0.06%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait pembayaran kartu	95	95	5.73%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Penggunaan Kartu	3	3	0.18%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Petugas Pemasaran	104	103	6.21%	0	0	1	0.06%
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Petugas Penagihan	1	1	0.06%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Program Marketing	268	266	16.04%	0	0	2	0.12%
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan Produk 1Bill	39	39	2.35%	0	0	0	0
Lainnya: Privasi Informasi	1	1	0.06%	0	0	0	0		
15	KartuPra Bayar	Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	
16	Direct Debit	Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan) - Kendala pendaftaran Direct Debit	2	2	0.12%	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	
17	Standing Instruction	Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	
18	Travellers Cheque	Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	
19	Kliring (Transfer)/ Remittance	Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	8	8	0.48%	0	0	0	
		Jumlah transaksi kliring/transfer	0	0	0	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	

No	Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Kategori Permasalahan	Jumlah	Status Penyelesaian					
				Selesai	%	Tidak selesai	%	Dalam proses	%
20	RTGS	Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Jumlah transaksi RTGS	0	0	0	0	0	0	
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	2	2	0.12%	0	0	0	
		Fraud eksternal dan kelalaian Bank	0	0	0	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	
21	Electronic Banking	Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	227	227	13.69%	0	0	0	
		Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	
		Fraud, penipuan, kecurangan oleh pegawai dan/atau pihak lain	0	0	0	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan) - Kendala Citibank Online Banking	2	2	0.12%	0	0	0	
		Lainnya: Kendala Informasi situs/aplikasi	2	2	0.12%	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan) - Kendala Informasi SMS	39	39	2.35%	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan) - Kendala Layanan Livechat	2	2	0.12%	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan) - Kendala Mobile Online Banking	1	1	0.06%	0	0	0	
22	Bilyet Giro	Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	1	1	0.06%	0	0	0	
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Petugas Customer Service Cabang	1	1	0.06%	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	
23	Sistem Pembayaran lainnya	Keberadaan atas transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	8	8	0.48%	0	0	0	
		SWIFT tidak sesuai dengan tujuan pengiriman	0	0	0	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan) Kegagalan/ keterlambatan transaksi	8	8	0.48%	0	0	0	
		Lainnya: Jaringan ATMB/Artajasa	53	53	3.20%	0	0	0	
		Lainnya: Jaringan Internal Bank	2	2	0.12%	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan) Lain-lain	39	39	2.35%	0	0	0	
24	Bancassurance	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	
		Penolakan klaim oleh asuransi	0	0	0	0	0	0	
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Pendaftaran Asuransi	7	7	0.42%	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan) Permasalahan terkait Pendebetan Asuransi	2	2	0.12%	0	0	0	
25	Reksadana	Lainnya...(sebutkan) Permasalahan terkait Petugas Pemasaran	23	23	1.39%	0	0	0	
		Lainnya: Permasalahan terkait Pendaftaran Asuransi	2	2	0.12%	0	0	0	
		Tidak menerima laporan/statement;	0	0	0	0	0	0	
		Keterlambatan penerimaan dana hasil pencairan Reksa Dana (redemption)	0	0	0	0	0	0	
		Jumlah NAB, UP atau NAB/UP	0	0	0	0	0	0	
		Unauthorized transaction	0	0	0	0	0	0	
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	1	1	0.06%	0	0	0	

2021									
No	Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Kategori Permasalahan	Jumlah	Status Penyelesaian					
				Selesai	%	Tidak selesai	%	Dalam proses	%
26	Pengelolaan Portofolio Efek Untuk Kepentingan Nasabah Secara Individual (KPD)	(Sebutkan) Unit Linked Produk	4	4	0,24%	0	0	0	0
27	Produk Kerjasama lainnya	(Sebutkan) Permasalahan terkait produk 1Bill	0	0	0	0	0	0	0
		(Sebutkan) Marketing Program	0	0	0	0	0	0	0
28	Bank Garansi	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Permasalahan agunan/jaminan	0	0	0	0	0	0	0
		Penolakan klaim	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
29	Derivatif	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
30	Wealth Management	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
31	Safe Deposit Box	Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kebakaran/ Kehilangan barang	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
32	Trade Finance/Letter of Credit	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
33	Commercial Paper	Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
34	SMS Banking	Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
35	Structured Product	Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
36	Trust	Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
37	Valuta Asing	Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Ketidaksesuaian nilai tukar	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH TOTAL			1,658	1,648	99,40%	-	-	10	0,60%





Event
Highlights

Citi Indonesia Received Multiple Awards from The Asset

Citi Indonesia Meraih Berbagai Penghargaan dari The Asset

Starting the year 2021 on a strong note, Citi Indonesia won multiple awards from The Asset Magazine in eight categories at once, namely Best Bank-Global, Best Bond Adviser-Global, Best Bond, Best Sustainability Bond-NBFI, Best Rights Issue, Best Quasi-Sovereign Bond, Best Capital Bond, and Best M&A Deal. The achievement also marks the twentieth time in a row that Citi Indonesia has won the Best Bank-Global award.

Commenting on the wins, Citi Indonesia Chief Executive Officer Batara Sianturi said, "As with most other businesses, Citi Indonesia has been striving to get back to our pre-pandemic condition. These awards are great validations of our hard work, especially from a prestigious publication such as The Asset."

In its 23rd year, the Asset Triple A Country Awards represents the industry's most prestigious awards for banking, finance, treasury, and the capital markets. The Asset's editorial team conducted the evaluation and judging by using its Benchmark Surveys and follow-up interviews with the industry's board of directors.

"We dedicate these awards to all Citi Indonesia employees for their hard work throughout 2021. This will certainly serve as a great motivation to start the new year strong," Batara concluded.

Mengawali tahun 2021 dengan catatan prestasi kuat, Citi Indonesia meraih berbagai penghargaan dari Majalah The Asset untuk delapan kategori sekaligus, yaitu Best Bank-



Global, Best Bond Adviser-Global, Best Bond, Best Sustainability Bond-NBFI, Best Rights Issue, Best Quasi-Sovereign Bond, Best Capital Bond, dan Best M&A Deal. Pencapaian tersebut sekaligus menandai kedua puluh kalinya secara berturut-turut Citi Indonesia meraih penghargaan Best Bank-Global.

Menanggapi kemenangan tersebut, Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi mengatakan, "Seperti kebanyakan bisnis lain, Citi Indonesia terus berupaya untuk kembali ke kondisi sebelum pandemi. Penghargaan ini merupakan validasi kuat atas kerja keras kami, terutama dari publikasi bergengsi seperti The Asset."

Pada tahun ke-23 penyelenggaraannya, Triple A Country Awards dari The Asset merupakan ajang penghargaan bergengsi bagi industri perbankan, keuangan, treasury, dan pasar modal. Proses penilaian dan evaluasi dilakukan oleh tim editorial the Asset, dengan menggunakan Benchmark Surveys dan wawancara lanjutan dengan para direksi industri terkait.

"Penghargaan ini kami persembahkan bagi seluruh karyawan Citi Indonesia atas kerja keras mereka sepanjang tahun 2021. Hal ini tentunya akan menjadi motivasi untuk mengawali tahun baru dengan baik," lanjut Batara.

Citi Indonesia Vaccinated Employees through Mutual Cooperation Program

Citi Indonesia Vaksinasi Karyawan melalui Program Gotong Royong



On June 25, 2021, Citi Indonesia conducted the first phase of the COVID-19 vaccination program for employees through the Indonesian government's Mutual Cooperation (Gotong Royong) Vaccine Program. Conducted by PT Kimia Farma Tbk, the first phase of vaccination took place at Pac 10, SCBD, South Jakarta.

Citi Indonesia expressed its appreciation towards the Indonesian Government for

enabling the private sector to take part in the Gotong Royong vaccination program. "We would like to thank the Indonesian Government for giving business sectors the opportunity to take part in the Gotong Royong vaccination program. This is crucial in helping to ensure the safety and confidence of our employees to continue to work. Furthermore, we would like to thank Kimia Farma for their support and the implementation of the vaccination," said Chief Executive Officer (CEO) Citi Indonesia Batara Sianturi.

One month later, Citi Indonesia successfully held the second phase of its COVID-19 vaccination drive on July 16 and 19, 2021, as an effort to reach herd immunity within its own population.

Citi Indonesia's vaccination program continued on February 23, 2022. The vaccination program focused on providing the third dose of the COVID-19 vaccine or booster shot for all eligible Citi Indonesia employees and family



PT Kimia Farma Tbk, tahap pertama vaksinasi tersebut diselenggarakan di PAC 10, SCBD, Jakarta Selatan.

Dalam kesempatan ini, Citi Indonesia juga menyampaikan apresiasinya terhadap Pemerintah yang mengakomodasi keterlibatan sektor swasta dalam Vaksinasi Gotong Royong. “Kami berterima kasih kepada Pemerintah Indonesia yang telah memberi ruang bagi sektor bisnis untuk berpartisipasi dalam program Vaksinasi Gotong Royong. Hal ini penting untuk memastikan kesehatan dan kepercayaan diri para karyawan dalam bekerja. Selain itu, kami berterima kasih kepada Kimia Farma atas dukungan dan pelaksanaan vaksinasi,” ujar Chief Executive Officer (CEO) Citi Indonesia Batara Sianturi.

Berselang satu bulan, Citi Indonesia berhasil menyelenggarakan tahap kedua vaksinasi COVID-19 pada 16 dan 19 Juli 2021 sebagai upaya mencapai sasaran kekebalan kelompok dalam lingkup populasinya sendiri.

Program vaksinasi Citi Indonesia dilanjutkan pada 23 Februari 2022. Penyelenggaraan kali ini dikhususkan untuk pemberian dosis ketiga atau booster vaksin COVID-19 bagi seluruh karyawan dan keluarga Citi Indonesia yang memenuhi syarat. Kegiatan ini menandakan Citi Indonesia sebagai salah satu perusahaan pertama di Indonesia yang memberikan booster Sinopharm bagi karyawannya. Hadir dalam acara tersebut Menteri BUMN RI Erick Thohir dan jajaran pejabat dari Bio Pharma dan Kimia Farma.

“Kesehatan dan keselamatan karyawan dan nasabah kami merupakan prioritas utama. Hingga saat ini, 99% staf kami telah mendapatkan dua dosis vaksin COVID-19. Melalui kemitraan dengan Kimia Farma, kami dapat memastikan bahwa para karyawan telah mendapatkan vaksin dosis ketiga. Kegiatan ini sekaligus mendukung upaya Pemerintah Indonesia mempercepat kekebalan bersama agar situasi dan turut mendukung percepatan pemulihan ekonomi di Indonesia,” ujar Batara.

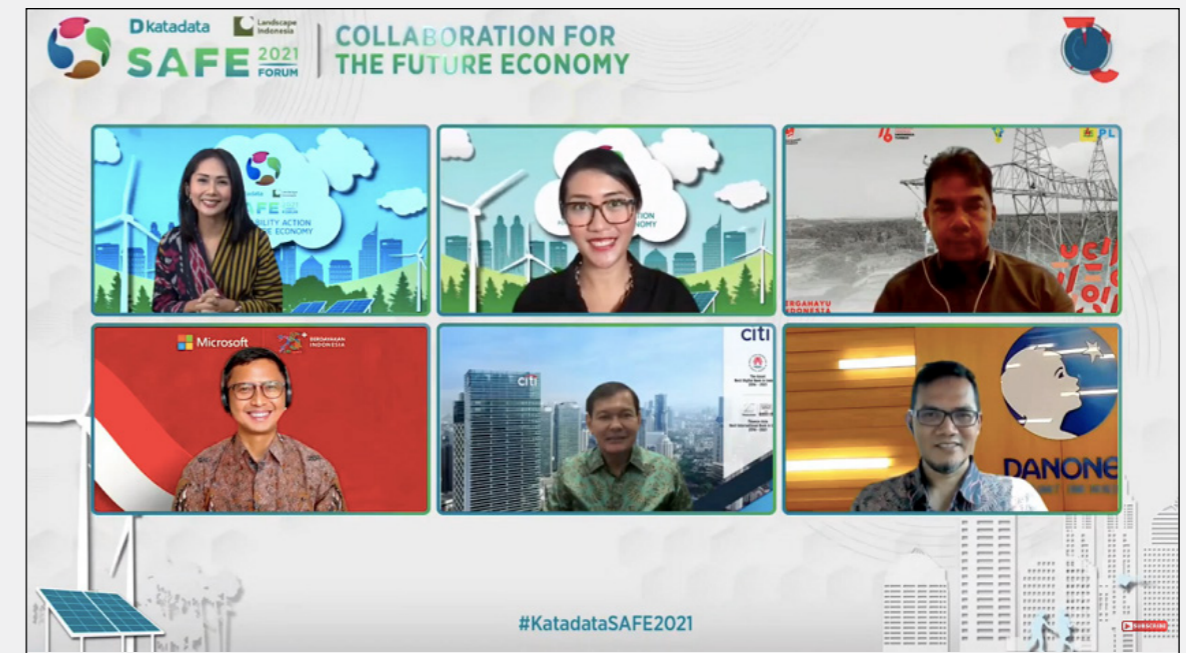
members. It marked Citi Indonesia as one of the first companies in Indonesia to provide Sinopharm booster shots for their employees. Indonesia State-Owned Enterprise Minister Erick Thohir and executives of Bio Pharma and Kimia Farma attended the event.

“The health and safety of our employees and customers are our top priorities. To date, 99% of our eligible staff have received two doses of the COVID-19 vaccine. By partnering with Kimia Farma, we want to ensure that our staff can also get the third dose of the COVID-19 vaccine. We also hope to support the Indonesian government’s effort in reaching herd immunity and contribute to expediting the country’s economic recovery,” says Batara.

Pada 25 Juni 2021, Citi Indonesia melangsungkan tahap pertama program vaksinasi COVID-19 bagi karyawan melalui Program Vaksinasi Gotong Royong Pemerintah Indonesia. Dilaksanakan oleh

Citi Indonesia Demonstrated Commitment to a Greener Indonesia

Citi Indonesia Menunjukkan Komitmen pada Pembangunan Indonesia yang Lebih Hijau



Through Katadata’s Annual Sustainability Actions for the Future Economy (SAFE) forum, Citi demonstrated our commitment toward RE100 in Indonesia, a global initiative for businesses to commit to 100% using renewable energy in their operations.

Globally, the Bank has met the goal to source 100% renewable energy to power its facilities by 2020 and has set new goals for 2025, including a new GHG emission reduction goal.

Citi Indonesia Chief Executive Officer Batara Sianturi stated, “It is not easy to secure renewable electricity in some countries where renewable electricity resources are less

developed or where we cannot directly source electricity for our operations. But we press on and remain committed to RE100.”

Citi has become the first and only financial institution in Indonesia to earn LEED Platinum Certification for the interior of our Indonesian headquarter, which resides in a LEED Platinum building in Jakarta. The Bank also practices zero waste to landfill in our two headquarter offices in Jakarta. What’s more, Citi Indonesia offers Environmental, Social, and Governance (ESG) products and financing by introducing global green, social, or sustainability bonds or syndicated loans.

Melalui forum tahunan Katadata bertajuk “Sustainability Actions for the Future Economy” (SAFE), Citi menunjukkan komitmennya terhadap RE100 di Indonesia, sebuah prakarsa global bagi perusahaan untuk berkomitmen terhadap tercapainya 100% penggunaan energi baru terbarukan (EBT) dalam kegiatan operasionalnya.

Secara global, Citi telah mencapai tujuannya untuk memanfaatkan 100% EBT dalam pengoperasian fasilitas-fasilitasnya pada 2020 dan telah menetapkan tujuan baru untuk 2025, yang menyertakan sebuah tujuan baru terkait penurunan emisi GRK.

Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi mengatakan, “Tidaklah mudah untuk memastikan penggunaan listrik Energi Baru Terbarukan (EBT) di negara-negara dengan

sumber daya listrik EBT yang belum terlalu berkembang atau di mana kami tidak dapat secara langsung menghasilkan listrik bagi kegiatan operasional kami. Tetapi kami terus berupaya dan tetap berkomitmen terhadap RE100.”

Citi menjadi lembaga keuangan pertama dan satu-satunya di Indonesia yang mendapatkan Sertifikasi LEED Platinum untuk interior kantor pusat kami di Indonesia, yang berlokasi dalam sebuah gedung yang juga bersertifikasi LEED Platinum di Jakarta. Citi pun menerapkan nol-sampah-ke-TPA untuk kedua kantor pusat kami di Jakarta. Selain itu, Citi Indonesia menawarkan produk-produk dan pembiayaan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) melalui penerbitan surat obligasi atau pinjaman tersindikasi hijau, sosial, dan berkelanjutan global.

Citi Indonesia Women’s Network Celebrated 2021 International Women’s Day

Citi Indonesia Women’s Network Merayakan Hari Perempuan Internasional 2021

In commemoration of the 2021 International Women’s Day (IWD), Citi Indonesia Women’s Network (IWN), one of Citi Indonesia’s affinity groups, conducted a special webinar themed “Women in Action: Unleashing the Power Within in Challenging Times.” The event shared a strong message on the importance of supporting gender equality, especially in the work environment. The cohesiveness of women’s strength is also needed in dealing with challenges.

The event, held on March 23, 2021, was attended by several prominent speakers, including Indonesia’s Minister for Women Empowerment and Child Protection I Gusti Ayu Bintang Darmawati, Risk Director of Indonesia Investment Authority (INA) Marita Alisjahbana, and Chief of Policy and Government Relations Gojek Dyan Shinto Nugroho.

I Gusti Ayu Bintang Darmawati took the opportunity to share an inspirational message



by saying, “Believe that women can dream and strive to achieve it. Let’s start with ourselves. Then, together we shall expand our horizons and adopt gender equality in our daily lives, especially in our work environment.”

In addition, IWN formally handed a donation to Habitat for Humanity Indonesia to assist their post-disaster recovery program in West Sulawesi, Indonesia, as part of IWN’s commitment to supporting community development.

Dalam rangka memperingati Hari Perempuan Internasional (IWD) tahun 2021, Citi Indonesia Women’s Network (IWN), salah satu affinity group di Citi Indonesia, mengadakan webinar istimewa bertemakan “Women in Action: Unleashing the Power Within in Challenging Times”. Acara tersebut menyuarakan pesan kuat pentingnya dukungan terhadap kesetaraan gender, khususnya di lingkungan kerja. Kekompakan kekuatan para perempuan pun diperlukan dalam mengatasi berbagai tantangan.

Acara yang diselenggarakan pada 23 Maret 2021 ini dihadiri oleh beberapa pembicara

terkemuka, termasuk Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia I Gusti Ayu Bintang Darmawati, Direktur Risiko Indonesia Investment Authority (INA) Marita Alisjahbana, dan Chief of Policy and Government Relations Gojek Dyan Shinto Nugroho.

Pada kesempatan tersebut, I Gusti Ayu Bintang Darmawati membagikan pesan menginspirasi. Beliau menyampaikan, “Percayalah bahwa perempuan mampu bermimpi dan berupaya mewujudkannya. Mari kita mulai dengan diri sendiri. Kemudian, bersama-sama kita memperluas wawasan kita dan mengadopsi kesetaraan gender dalam kehidupan kita sehari-hari, terutama di lingkungan kerja kita.”

Selain itu, IWN secara resmi menyerahkan donasi kepada Habitat for Humanity Indonesia untuk mendukung program pemulihan pascabencana di Sulawesi Barat, Indonesia, sebagai bagian dari komitmen IWN untuk mendukung pengembangan masyarakat.

Functional Review

Risk Management

Citibank's risk management framework is designed to balance strong corporate oversight with welldefined independent risk management functions within each business.

Our risk managers support each of our businesses, implement prudent risk management policies and practices, and control policies that enhance and address the business requirements.

Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko Citi dibuat untuk menyeimbangkan pengawasan korporasi yang kuat dengan fungsi manajemen risiko yang independen di dalam setiap bisnis.

Manajer risiko kami mendukung masing-masing lini bisnis dan menerapkan kebijakan dan praktek manajemen risiko, serta kebijakan control untuk meningkatkan dan menjawab kebutuhan bisnis.

> Risiko Kredit

Credit risk is the risk of loss arising from a customer or counterparty's inability to meet an obligation. The risk may occur in our outstanding loans and leases, trading account assets, derivative assets, and unfunded lending commitments, including loan commitments, letters of credit, and financial guarantees.

As a bank, Citi needs to manage the credit risk inherent to our entire portfolio and the risk in individual credits or transactions. The effective management of credit risk is a critical component of a comprehensive approach to

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan nasabah atau rekanan bank memenuhi kewajibannya. Risiko ini dapat terjadi dalam fasilitas pinjaman dan sewa yang belum lunas, aktiva rekening perdagangan, aktiva derivatif, dan komitmen peminjaman yang belum dipenuhi, termasuk fasilitas pinjaman, letter of credit, atau garansi finansial yang belum terselesaikan.

Sebagai bank, Citi perlu mampu mengelola risiko kredit seluruh portofolionya, dan risiko yang ada pada seluruh kredit atau transaksi individual. Manajemen risiko kredit yang efektif merupakan komponen penting



risk management and is essential to the long-term success of any banking organization.

Consumer Credit

Our consumer credit risk is diversified through our geographic span, franchise, and product. Product Program and Business Credit Policy and Procedure Manuals governing end-to-end credit cycles from acquisition to collection are established within the Global Consumer Credit and Fraud Risk Policy framework and local regulatory requirement to set, monitor, and manage the product risk appetite. These policies and procedures are reviewed periodically to accommodate recent environmental changes and ensure our booking quality and portfolio performance are within the planned level. Fraud deterrent systems are established to detect fraud activities at their early stages and to maximize fraud recovery.

Consumer Credit Portfolio Risk Management

Credit risk management for consumer credit begins with initial underwriting and occurs throughout a borrower's credit cycle. An appointed Senior Credit Officer delegates the approval authority to approve the loan facility and grant the credit exposure to Business Credit Officers. The authority limit for each individual is determined by the individual's credit experience and past performance. Delegation authority from Senior Credit Officer is governed by the relevant credit policies.

Citi's consumer loan portfolio is diversified based on product types and geographic spans. Credit loss is expressed in terms of annualized net credit losses as a percentage

dari pendekatan menyeluruh terhadap pelaksanaan manajemen risiko dan merupakan landasan keberhasilan jangka panjang sebuah organisasi perbankan.

Kredit Konsumen

Risiko kredit konsumen Citi terdiversifikasi berdasarkan jangkauan geografis, franchise, dan produk. Manual Kebijakan dan Prosedur Kredit Bisnis menjabarkan pengaturan kebijakan yang mencakup seluruh siklus kredit mulai dari akuisisi (penerimaan nasabah baru) hingga kegiatan penagihan yang sesuai dengan kerangka Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy dan persyaratan peraturan setempat dalam menetapkan, mengawasi, dan mengelola batas risiko (Risk Appetite) produk. Kebijakan dan prosedur ini ditinjau secara berkala agar sesuai dengan perubahan kondisi terkini dan memastikan kualitas booking dan kinerja portofolio sesuai dengan perencanaan. Sistem pencegahan penipuan telah ditetapkan guna mengenali kegiatan penipuan sedini mungkin dan memaksimalkan pemulihan atas kejadian.

Pengelolaan Risiko Portofolio Kredit Konsumen

Pengelolaan risiko kredit untuk kredit konsumen dimulai dari proses awal evaluasi kredit dan terus dilakukan pada setiap tahapan siklus kredit nasabah. Senior Credit Officer yang ditunjuk mendelegasikan kewenangan kepada Business Credit Officer untuk memberikan persetujuan fasilitas kredit dan memberikan eksposur kredit. Batas kewenangan setiap individu ditentukan berdasarkan pengalaman kredit dan kinerja masing-masing individu terkait. Pendelegasian kewenangan dari Senior Credit Officer diatur oleh kebijakan-kebijakan kredit terkait.

Portofolio pinjaman konsumen Citi dipilah berdasarkan tipe produk maupun jangkauan geografis. Terkait portofolio konsumen, kerugian kredit dinyatakan dalam bentuk

of average loan balances in the consumer portfolio. Statistical techniques and trend analysis are used to establish risk appetite, credit performance benchmark, profitability benchmark, and metrics to optimize risks and rewards balance appropriately.

Credit risk is monitored based on consumer exposure and grouped by products and other related attributes. Statistical models and trend analysis are built using delinquency and behavioral information from external sources, such as the national credit bureau, or internal historical data. These models shape the foundation of our processes in consumer credit risk management and are used to make credit decisions, determine portfolio management strategy, collection management procedures, adequacy of the allowance for loan losses, and economic capital allocation for credit risk to ensure a consistent process across all products and businesses according to the policies set by the Global Consumer Risk Management office and local regulatory requirements.

Corporate Credit

The credit risk team that supports corporate business consists of independent Risk Senior Credit Officers (SCOs) and Business SCOs, with the support of credit officers, analysts, and administration officers.

Strategies for Significant Corporate Credit Risk Exposure

Our strategy for mitigating significant credit risk exposures rests on our adherence to key policies, including:

- Stringent target market selection involving the fulfillment of specific criteria
- Credit Committee approval with the dual-control process, whereby approval

kerugian kredit neto yang disetahunkan sebagai persentase rata-rata saldo pinjaman. Teknik-teknik statistik dan analisis tren digunakan untuk menetapkan batas risiko yang diinginkan (risk appetite), acuan kinerja kredit, acuan profitabilitas, dan ukuran-ukuran untuk mengoptimalkan keseimbangan risiko dan keuntungan secara patut.

Risiko kredit dipantau berdasarkan eksposur nasabah dan digolongkan berdasarkan produk dan kriteria terkait lainnya. Model statistik dan analisis tren dibuat menggunakan informasi tunggakan dan perilaku yang didapat dari sumber eksternal, seperti kredit biro nasional, atau data historis internal. Model-model ini menjadi dasar untuk proses pengelolaan risiko kredit kami dan digunakan untuk mengambil keputusan kredit, menentukan pengelolaan strategi portofolio, prosedur pengelolaan penagihan, kecukupan cadangan untuk kerugian kredit, dan alokasi modal ekonomi risiko kredit untuk memastikan konsistensi penerapan proses pada semua produk dan bisnis sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh Manajemen Risiko Konsumen Global dan persyaratan regulasi setempat.

Kredit Korporasi

Tim risiko kredit yang menunjang bagian bisnis korporasi terdiri dari Senior Credit Officer (SCO) dan SCO Bisnis; serta didukung oleh tim credit officer, analis, dan administrasi.

Strategi Untuk Eksposur Risiko Kredit Yang Signifikan

Strategi perusahaan dalam memitigasi eksposur risiko kredit signifikan terletak pada kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan-kebijakan kunci, termasuk:

- Pemilihan target pasar yang ketat dengan melibatkan pemenuhan kriteria tertentu
- Persetujuan Komite Kredit dengan proses kendali ganda, dengan persetujuan

at a minimum should be received from an independent credit officer from Risk Management and a credit officer from business with appropriate coverage limits to ensure objectivity

- Early Monitoring process to identify potential credit issues to alert the management for immediate remediation
- Frequent portfolio review to objectively gauge the portfolio's health
- Mandatory annual review for individual obligors to assess individual credit quality; and
- Utilization of our internal risk rating model, derived through statistical models, in estimating the probability of credit default.

Type of mitigation instruments commonly accepted or submitted by the Bank:

There are various mitigating instruments recognized within Citi in the form of collateral, which is used to achieve enforceable security interests. The collateral may be in the form of: 1) Cash, 2) Securities, 3) Standby Letter of Credit (SBLC), 4) Financial Assets other than cash and securities, e.g., accounts receivables, 5) Physical Asset other than real estate (e.g., inventory), and 6) Real Estate: land and anything permanently fixed to it, including buildings and other items attached to the structure. Most often, Citi receives collateral in the forms of cash and SBLC. In the rare cases where Citi needs to pledge collateral, this would be in the form of securities.

The internal methodology for calculating capital adequacy related to Counterparty Credit Risk as set out internally in the Bank:

The methodology to calculate the capital adequacy concerning Counterparty Credit Risk uses the standardized approach according to the Circular Letter from OTORITAS JASA

setidaknya diperoleh dari satu petugas kredit independen dari Manajemen Risiko dan satu petugas kredit bisnis, dengan batas cakupan yang memadai, demi menjamin objektivitas

- Pemantauan dini untuk mengidentifikasi potensi masalah kredit agar manajemen dapat mengambil tindakan dengan segera
- Kajian portofolio yang dilakukan secara kerap untuk mengukur kesehatan portofolio
- Kajian tahunan wajib bagi obligor individu untuk menilai kualitas kredit; dan
- Penggunaan model peringkat risiko internal yang diperoleh, melalui penerapan model statistik, untuk memperkirakan kemungkinan terjadinya wanprestasi.

Jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau disampaikan oleh Citi:

Terdapat berbagai jenis instrumen mitigasi yang diakui Citi sebagai bentuk agunan untuk mendapatkan kepentingan jaminan yang dapat dieksekusi. Bentuk agunan terdiri atas: 1) Tunai, 2) Efek, 3) Standby Letter of Credit (SBLC), 4) Aset keuangan selain tunai dan efek, misalkan piutang, 5) Aset Fisik selain real estat, misalkan inventaris, dan 6) Real Estat: Tanah beserta apa pun yang secara permanen berada di atasnya, termasuk bangunan dan barang-barang lain yang melekat pada struktur. Sering kali Citi menerima agunan dalam bentuk kas dan SBLC. Dalam kasus langka di mana Citi harus menyerahkan agunan, biasanya diberikan dalam bentuk efek.

Metodologi perhitungan kecukupan modal secara internal terkait counterparty credit risk sesuai ketentuan internal Bank:

Metodologi perhitungan kecukupan modal terkait Counterparty Credit Risk menggunakan pendekatan standar sesuai dengan SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR

KEUANGAN NOMOR 48 /SEOJK.03/2017. As for Counterparty Credit Risk, the exposure is best quantified by the replacement cost of OTC derivatives in the event of default. For Citi, this is measured using Pre-Settlement Exposure (PSE), which is the measure of "Worst Case Exposure" a client will owe Citibank over the life of a derivative contract (measured at two standard deviations, or 97.7% Confidence Level). PSE is computed using the Monte Carlo Simulation technique, where market factors are being simulated from inception to maturity under log-normal distribution assumption using covariance matrix compiled by a three-year historical time series. These simulated market factors will be used to mark-to-market (MTM) the derivative/ portfolio at different time steps to populate MTM distribution for PSE calculation.

The methodology of determining credit limits associated with counterparty credit risk as set out in the provisions concerning the application of risk management for Commercial Banks:

The amount of counterparty credit risk limit assigned depends mainly on Citi's risk appetite to the customer. It is also driven by the customer's risk rating while considering the amount of collateral received. Other considerations for determining the counterparty credit limit include the intent and needs of the derivative transaction and the transaction structure.

48 /SEOJK.03/2017. Sedangkan untuk Counterparty Credit Risk, eksposur paling baik dikuantifikasi menggunakan biaya pengganti dari suatu derivatif OTC dalam hal wanprestasi. Untuk Citi, hal ini diukur menggunakan Pre-Settlement Exposure (PSE), yang mengukur "eksposur kondisi terburuk" klien yang akan berutang kepada Citi selama masa kontrak derivatif (dihitung dengan dua deviasi standar, atau tingkat keyakinan 97,7%). PSE dihitung menggunakan teknik simulasi Monte Carlo, melalui sebuah simulasi faktor pasar dari awal hingga jatuh tempo, dengan asumsi distribusi log-normal menggunakan matrik kovariansi berdasarkan rangkaian data historis tiga tahun. Faktor pasar yang disimulasikan akan digunakan untuk melakukan mark-to-market (MTM) derivatif/ portofolio pada tahapan waktu berbeda untuk mempopulasi distribusi MTM dalam penghitungan PSE.

Metodologi penentuan batas kredit terkait counterparty credit risk sebagaimana diatur dalam ketentuan penerapan manajemen risiko bagi bank umum:

Penentuan batas counterparty credit risk sangat tergantung terhadap risk appetite Citi terhadap klien yang bersangkutan. Hal ini didasari pada peringkat risiko obligor terkait dengan mempertimbangkan jumlah agunan yang diterima. Pertimbangan lain dalam menentukan batas counterparty credit mencakup tujuan dan kebutuhan dari transaksi derivatif serta struktur transaksi.



> Risiko Pasar



Market Risk Management Process

Market risk arise in the normal course of business of a global financial intermediary. Risk is the earning risk from changes in interest rates and foreign exchange rates, and implied volatilities. Price risk arises in non-trading portfolios, as well as in trading portfolios. Market risks are measured in accordance with established standards to ensure consistency across businesses and the ability to aggregate risk.

Interest Rate Risk Governance

The risks in Citi's non-traded portfolios are estimated using a common set of standards

Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar muncul dalam serangkaian bisnis keuangan global. Risiko adalah risiko atas pendapatan yang muncul dari perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing, dan fluktuasi secara tidak langsung. Risiko harga bisa muncul di dalam portfolio non-trading dan juga portofolio trading. Risiko pasar dihitung sesuai dengan standar yang berlaku untuk memastikan konsistensi di semua bisnis dan untuk dapat melakukan penjumlahan risiko dengan benar.

Tata Kelola Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko-risiko dari portofolio non-trading dihitung menggunakan seperangkat acuan

that define, measure, limit and report the market risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework that clearly defines approved risk profiles within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and to ensure that the risks are still within their defined limits. These limits are monitored by independent market risk, country and business Asset and Liability Committees (ALCO).

Mitigation and Hedging of Risk

All financial institutions' financial performances are subject to some degree of risk due to changes in interest rates. In order to manage these risks effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions or enter into the approved off-balance-sheet derivative transactions that have the opposite risk exposures. Therefore, Citi regularly assesses the viability of strategies to reduce unacceptable risks to earnings and implements such strategies when the bank believes those actions are prudent. As information becomes available, Citi formulates strategies aimed at protecting earnings from the potential negative effects of changes in interest rates.

Organizational Management of Market Risk

Market risk is set as an independent organization, separated from the business line, to avoid conflict of interest issue and to ensure effective risk management and sound internal

yang menjelaskan tentang penentuan, pengukuran, pembatasan dan pelaporan risiko pasar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, kerangka batas risiko pasar yang mencerminkan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan posisinya tetap di bawah batas yang telah ditentukan. Batas-batas tersebut diawasi oleh pihak risiko pasar yang independen, Asset and Liability Committees (ALCOs).

Pengurangan dan Lindung Nilai Risiko

Kinerja keuangan dari semua lembaga keuangan tergantung pada tingkat risiko tertentu yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengatur risiko-risiko ini secara efektif, Citi dapat melakukan perubahan dalam menentukan harga untuk transaksi pinjaman atau deposito yang baru, melakukan transaksi dengan institusi yang lain, ataupun melakukan transaksi derivatif off-balance sheet yang telah disetujui yang memiliki nilai risiko yang berlawanan. Oleh sebab itu, Citi melakukan penilaian secara berkala akan kelangsungan suatu strategi yang telah dipilih untuk mengurangi risiko terhadap pendapatan dan menerapkan strategi tersebut setelah bank yakin bahwa tindakan tersebut memang tepat. Dengan informasi yang ada, Citi dapat menyusun strategi untuk melindungi pendapatan dari dampak negatif atas perubahan tingkat suku bunga.

Organisasi Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar diatur sebagai organisasi independen, terpisah dari lini bisnis, untuk menghindari konflik kepentingan dan untuk memastikan manajemen risiko yang efektif dan

control. Based on the roles and responsibilities, Market risk organization is divided into three divisions:

- Independent Market risk managers: responsible to monitor risk exposures, review risk measurements, establish the limit, and communicate the result of monitoring and analysis to the business.
- Risk Analytics: responsible to specify the methodology or techniques and assumptions of Market risk measurements and oversee the production of Market risk measurement to ensure the integrity of the measurement.
- Risk Architecture: responsible to oversee market risk infrastructure and provide Market Risk reports to Market Risk Managers.

Management of trading book portfolio and the valuation method that is used

Citi Indonesia performs trading activities with its clients in some products, such as local currency denominated government securities, foreign exchange (spot and forward) and vanilla interest rate derivative. These trading activities require the bank to maintain position within the risks limits including Market risk limits as required in internal Market risk policies. As part of the risk management, hedging strategy plays an important role in trading activities in Citi Indonesia. The products for trading and hedging activities are monitored and controlled by Market Risk. The business has to get approval from all Control groups in Citi Indonesia to be able to include a new product in the Permitted Product List. This Control group includes: credit risk, market risk, operational risk, legal counsel, finance, compliance, information and technology team.

The validation of the pricing model, valuation model, and risk measurement model of all trading products is done by qualified and

pengendalian internal yang baik. Berdasarkan peran dan tanggung jawab, Organisasi Risiko Pasar dibagi menjadi tiga divisi:

- Manajemen risiko pasar yang independen bertugas untuk mengawasi eksposur risiko, meninjau pengukuran risiko, menetapkan limit, dan mengkomunikasikan hasil dari pengawasan dan analisa kepada bisnis.
- Risk Analytics: bertanggung jawab untuk menentukan metodologi atau teknik dan asumsi pengukuran risiko pasar dan mengawasi produksi pengukuran risiko pasar untuk memastikan integritas pengukuran.
- Risk Architecture: bertanggung jawab untuk mengawasi infrastruktur risiko pasar dan memberikan laporan Risiko Pasar untuk Manajer Risiko Pasar.

Pengelolaan portofolio trading book dan metode penilaian yang digunakan

Citi Indonesia melakukan kegiatan perdagangan dengan klien dalam beberapa produk, seperti sekuritas pemerintah dalam mata uang Rupiah, perdagangan valuta asing (spot dan forward) dan derivatif suku bunga yang sederhana. Kegiatan perdagangan ini mengharuskan bank untuk mempertahankan posisi dalam batas-batas risiko termasuk risiko pasar seperti yang dipersyaratkan dalam kebijakan Risiko pasar internal. Sebagai bagian dari manajemen risiko, strategi lindung nilai memainkan peran penting dalam kegiatan perdagangan di Citi Indonesia. Produk untuk kegiatan perdagangan dan aktivitas lindung nilai dipantau dan dikendalikan oleh Risiko Pasar. Bisnis harus mendapatkan persetujuan dari semua kelompok kontrol di Citi Indonesia untuk dapat memasukkan sebuah produk baru di Daftar Produk yang diijinkan. Kelompok kontrol meliputi: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, hukum, keuangan, kepatuhan, informasi dan teknologi.

Validasi model perhitungan harga, model valuasi dan pengukuran risiko dari semua produk perdagangan dilakukan oleh personil

independent personnel. Citi establishes Model validation policy to ensure that all financial models are validated and periodically reviewed by qualified personnel and independent from the creator of the model.

Market Risk is included in the Capital Adequacy Ratio calculation as one of Pillar 1 risk. Citibank Indonesia uses Standardized approach to determine the Risk Weighted Assets (RWA) of Market risk.

Within Independent Market Risk, there is a single set of standards for the measurement of market risk in order to ensure consistency across businesses, stability in methods, and transparency of risk. Critical measurement concepts associated with the measurement of market risk are outlined below:

1. FACTOR SENSITIVITIES

Factor sensitivities are used to measure an instrument's sensitivity to a change in value. The methodologies underlying the factor sensitivity calculations must comply with the Citi Market Risk Exposure Specification document meet the interface specifications of the independent risk systems and are subject to reconciliation standards to ensure the integrity and completeness of the data.

2. VOLATILITY AND CORRELATION

The volatility and correlation of market factors are used to calculate statistically based portfolio risk measurements such as VaR. The historical time series of data used for calculating the volatility and correlation between markets factors should, whenever possible, be consistent with the data that is used to produce valuations for Citi's financial statements.

3. VALUE AT RISK

VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level, and over a specific time period. VaR is

yang ahli dan independen. Citi menetapkan kebijakan Model validasi untuk memastikan bahwa semua model keuangan divalidasi dan secara berkala ditinjau oleh personil yang berkualitas dan independen dari pencipta model.

Risiko Pasar adalah bagian dari perhitungan Rasio Kecukupan Modal sebagai salah satu risiko Pillar 1. Citibank Indonesia menggunakan Standardized Approach dalam menentukan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dari Risiko Pasar.

Dalam Risiko Pasar Independen, ada satu set standar untuk pengukuran risiko pasar dalam rangka untuk memastikan konsistensi di bisnis, stabilitas metodologi dan transparansi risiko. Konsep pengukuran yang penting yang terkait dengan pengukuran risiko pasar diuraikan di bawah ini:

1. FAKTOR SENSITIVITAS

Faktor sensitivitas digunakan untuk mengukur sensitivitas instrumen terhadap perubahan nilai. Metodologi yang mendasari perhitungan faktor sensitivitas harus mematuhi dokumen yang mengatur spesifikasi nilai Risiko Pasar, harus memenuhi spesifikasi interface dari sistem risiko yang independen dan sesuai dengan standar rekonsiliasi untuk memastikan integritas dan kelengkapan data.

2. VOLATILITAS DAN KORELASI

Volatilitas dan korelasi dari faktor pasar digunakan untuk menghitung pengukuran risiko berdasarkan portofolio statistik seperti VaR. Data historis dari beberapa periode digunakan untuk menghitung volatilitas dan korelasi antara beberapa faktor pasar harus, kapanpun memungkinkan, konsisten dengan data yang digunakan untuk menghasilkan valuasi untuk laporan keuangan Citi.

3. VALUE AT RISK

VaR memperkirakan potensi penurunan nilai posisi atau portofolio, dalam kondisi pasar normal, dalam tingkat akurasi tertentu, dan selama periode waktu tertentu. VaR digunakan

used to establish internal limits representing the maximum loss of a position that is generated from a one-day loss measured on a historical basis with a determined confidence level.

4. STRESS TESTING

Stress testing can be based upon either a range of historical periods of market stress or purely hypothetical future market events. Stress testing is designed to quantify the potential impact of extreme market movements on a firm-wide basis and is performed at least on a monthly basis.

5. BACK-TESTING

Back-testing is done on a periodic basis, in order to assess the adequacy of allocated market risk capital (derived from VaR) as a cushion to absorb losses. Back-testing is the comparison of ex-ante VaR to ex-post Profit and Loss (P&L).

At this moment, Citi Indonesia uses Standardized approach to calculate Market Risk component in the Regulatory CAR.

Qualitative Disclosure- Market Risk & IRRBB

Overview

Market risk is the potential in losses which arises from changes in the value of assets and liabilities due to the volatility in market variables such as interest rates, foreign exchange rates, equity prices, commodity prices and credit spreads, as well as their implied volatilities.

Business is required to establish, with approval from Treasury risk management, a market risk limit framework for identified risk factors that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of overall risk appetite.

untuk menetapkan batasan internal kerugian maksimum dari posisi tertentu yang dihasilkan dari kerugian satu hari yang diukur secara historis dengan tingkat akurasi tertentu.

4. STRESS TEST

Stress testing dapat didasarkan pada: beberapa periode stress yang sudah berlalu atau dari hipotesis peristiwa pasar masa depan. Stress testing dirancang untuk mengukur dampak potensial dari pergerakan pasar ekstrim pada perusahaan secara keseluruhan dan dilakukan minimal setiap bulan.

5. BACK-TESTING

Back-Testing dilakukan secara periodik, untuk menilai kecukupan alokasi modal atas risiko pasar (berasal dari VaR) sebagai cadangan untuk menyerap kerugian. Backtesting adalah perbandingan ex-ante VaR untuk ex-post Laba Rugi (P&L).

Pada saat ini, Citi Indonesia menggunakan Standardized Approach untuk menghitung komponen Risiko Pasar dalam perhitungan KPMM.

Pengungkapan Informasi Secara Kualitatif Risiko Pasar & IRRBB

Ikhtisar

Risiko Pasar adalah potensi kerugian yang ditimbulkan dari perubahan nilai dari aset dan kewajiban yang disebabkan oleh perubahan variabel di pasar, seperti suku bunga, valuta asing, harga saham, harga komoditas, dan penyebaran kredit, termasuk volatilitas tersirat dari variabel- variabel tersebut.

Bisnis diwajibkan untuk menetapkan, dengan persetujuan dari Manajemen Risiko Treasury, sebuah kerangka batasan (limit) risiko pasar untuk faktor risiko yang teridentifikasi yang menjelaskan profil risiko yang disetujui dan dalam parameter-parameter dari selera risiko secara keseluruhan.

These limits are monitored by the Risk organization, Asset and Liability Committees (ALCO). In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks taken and for remaining within their defined limits.

Market risk emanates from both Citi's trading and non-trading portfolios. Trading portfolios comprise all assets and liabilities marked-to-market, with results reflected in earnings. Non-trading portfolios include all other assets and liabilities.

Treasury Risk Management unit in Citibank Indonesia is an independent unit which has direct reporting line to Citi Country Officer and Regional Treasury Risk Management Head.

Market Risk of Non-Trading Portfolios

Market risk from non-trading portfolios is the risk from the potential impact of changes in interest rates and foreign exchange rates on net interest revenues, the changes in Accumulated other comprehensive income (loss) (AOCI) from investment portfolios and capital invested in foreign currencies.

Net Interest Revenue at Risk

Net interest revenue, for interest rate risk monitoring purposes, is the difference between the yield earned on the non-trading portfolio assets (including customer loans) and the rate paid on the liabilities (including customer deposits or company borrowings).

Net interest revenue is affected by changes in the level of interest rates, as well as the amounts and mix of assets and liabilities, and the timing of contractual and assumed

Semua batasan diamati oleh organisasi Risiko Assets and Liability Committees (ALCO). Dalam segala hal, bisnis bertanggung jawab sepenuhnya untuk risiko pasar yang diambil dan tetap berada dalam batasan yang telah ditentukan.

Risiko Pasar muncul dari portofolio perdagangan dan non-perdagangan. Portofolio Trading meliputi semua aset dan kewajiban yang dilakukan marked to market, dimana hasilnya tercermin dalam bentuk pendapatan. Portofolio Non-Perdagangan meliputi semua aset dan kewajiban lainnya.

Unit Manajemen Risiko Tresuri di Citibank Indonesia adalah sebuah unit yang independen yang memiliki struktur pelaporan langsung ke Citi Country Officer dan kepala Regional Manajemen Risiko Tresuri.

Risiko Pasar dari portofolio Non-Trading

Risiko Pasar dari portofolio Non-Trading adalah risiko dari dampak potensi perubahan suku bunga dan valuta asing terhadap pendapatan bunga bersih, perubahan dari Accumulated Other Comprehensive Income (loss) (AOCI) dari portofolio investasi dan modal yang diinvestasikan ke valuta asing.

Risiko Pendapatan Bunga bersih

Pendapatan bunga bersih, untuk keperluan pengawasan risiko suku bunga, adalah selisih dari pendapatan bunga dari portofolio aset non-trading (termasuk pinjaman ke nasabah) dan biaya bunga dari kewajiban yang dibayar (termasuk simpanan dari nasabah perorangan atau perusahaan).

Pendapatan bunga bersih dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga, dan juga oleh besarnya posisi dan komposisi dari aset dan kewajiban, dan tanggal jatuh tempo

repricing of assets and liabilities to reflect market rates.

Principal measure of risk to net interest revenue is interest rate exposure (IRE). IRE measures the change in expected net interest revenue in each currency resulting solely from unanticipated changes in forward interest rates. Estimated IRE incorporates various assumptions including prepayment rates on loans, customer behaviour and the impact of pricing decisions. For example, in rising interest rate scenarios, portions of the deposit portfolio may be assumed to experience rate increases that are less than the change in market interest rates.

IRE assumes that businesses make no additional changes in balances or positioning in response to the unanticipated rate changes.

In order to manage changes in interest rates effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, purchase fixed rate securities, issue debt that is either fixed or floating or enter into derivative transactions that have the opposite risk exposures.

Citi regularly assesses the viability of these strategies to reduce its interest rate risks and implements such strategies when it believes those actions are prudent.

Citi manages interest rate risk as a consolidated country wide position.

Risk positions are aggregated and managed centrally by Treasury team. Operating within established limits, Treasury team makes positioning decisions and uses tools, such

berdasarkan kontrak dan tanggal asumsi repricing dari aset dan kewajiban untuk mencerminkan harga pasar.

Pengukuran Utama dari risiko pendapatan bunga bersih adalah interest rate exposure (IRE). IRE mengukur perubahan dari pendapatan bunga bersih yang diharapkan dari setiap mata uang yang berasal dari perubahan suku bunga ke depan yang tak terduga. Perkiraan IRE ini mengikutsertakan beberapa asumsi termasuk tingkat pelunasan lebih awal dari pinjaman (prepayment rates of loans), perilaku nasabah, dan dampak dari penetapan harga. Sebagai contoh: dalam situasi suku bunga yang meningkat, bagian dari portofolio deposito diasumsikan mengalami kenaikan suku bunga yang lebih rendah dari perubahan di suku bunga pasar.

IRE mengasumsikan bahwa bisnis tidak melakukan perubahan tambahan dalam saldo atau posisi sebagai reaksi dari perubahan suku bunga yang tidak terduga.

Untuk mengelola perubahan suku bunga secara efektif, Citi bisa mengubah harga pada pinjaman dan deposito dari nasabah baru, membeli surat berharga dengan suku bunga tetap, menerbitkan surat hutang dengan suku bunga tetap atau mengambang atau masuk ke transaksi derivatif dengan posisi risiko yang berlawanan.

Citi secara teratur menilai kelangsungan dari strategi-strategi tersebut untuk mengurangi risiko suku bunga dan menerapkan strategi tersebut ketika Citi yakin bahwa strategi tersebut telah menganut aspek kehati-hatian.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan mengkonsolidasikan seluruh posisi di Citibank Indonesia.

Posisi risiko dijumlahkan dan dikelola secara terpusat oleh Tim Treasuri. Dalam mengelola posisi risiko, Tim Treasuri beroperasi berdasarkan limit yang telah ditetapkan

as Citi's investment securities portfolio, and interest rate derivatives, to target the desired risk profile. Citi employs additional measurements, including stress test

Market Risk of Trading Portfolios

The market risk of Citi's trading portfolios is monitored using a combination of quantitative and qualitative measures, including, but not limited to:

- Sensitivity Factors
- Value at Risk (VAR)
- Stress Testing

Each trading portfolio has its own limited framework on market risk which encompass the above measures and other controls, including trading mandates, permitted product lists and a new product approval process.

Factor Sensitivities

Factor sensitivities are expressed as the change in the value of a position for a defined change in a market risk factor, such as a change in the value of a Treasury bill for a one basis point change in interest rates.

Treasury Risk Management works to ensure that factor sensitivities are calculated, monitored and, in most cases, limited for all material market risks taken.

Value at Risk (VAR)

VAR estimates, at a 99% confidence level, the potential decline in the value of a position or a portfolio under normal market conditions assuming a one-day holding period.

dan menggunakan beberapa alat, seperti portofolio investasi surat berharga dan derivatif suku bunga, untuk memenuhi target profil risiko yang diinginkan. Citi juga menggunakan pengukuran tambahan yaitu stress test.

Risiko Pasar dari Portofolio Trading

Risiko pasar dari portofolio Trading diawasi dengan menggunakan pengukuran kuantitatif dan kualitatif, termasuk, tapi tidak terbatas pada:

- Faktor Sensitivitas
- Value at Risk (VaR)
- Stress Testing

Setiap portofolio trading mempunyai kerangka batasan risiko pasar masing-masing yang meliputi pengukuran-pengukuran di atas dan proses pengendalian yang lain, seperti Trading Mandates, Permitted Product List (PPL), dan proses persetujuan produk baru.

Faktor Sensitivitas

Faktor sensitivitas dinyatakan sebagai perubahan nilai dari suatu faktor pasar dalam jumlah tertentu berdasarkan perubahan harga yang telah ditentukan, contohnya perubahan dari nilai Surat Berharga dari suku bunga sebesar satu basis point.

Manajemen Risiko Tresuri bekerja untuk memastikan bahwa faktor sensitivitas dihasilkan, diawasi, dan diberi batasan untuk semua risiko pasar yang dianggap material.

Value at Risk (VAR)

VAR adalah metode perhitungan potensi penurunan nilai dari suatu posisi berdasarkan tingkat kepercayaan 99% dalam kondisi normal dengan asumsi holding period satu hari.

VAR includes positions which are measured at fair value; it does not include investment securities classified as AFS.

VAR Back-testing is done to evaluate the effectiveness of VAR model. VAR back-testing is the process in which the daily one-day VAR, at a 99% confidence interval, is compared to the trading profit and loss. Based on a 99% confidence level, Citi would expect two to three days in any one year where losses exceeded the VAR.

Stress Testing

Citi performs stress testing on a regular basis to estimate the impact of extreme market movements. It is performed on individual positions and trading portfolios, as well as in aggregate, inclusive of multiple trading portfolios. Citi's Treasury Risk management, after consultations with the businesses, develops stress scenarios, reviews the output of periodic stress testing exercises, and uses the information to assess the ongoing appropriateness of exposure levels and limits.

Standardized Approach

Citibank Indonesia uses standardized approach for its Risk Weighted Assets on Market Risk in Regulatory Capital Adequacy Ratio reporting to Bank Indonesia. Citibank Indonesia uses the given template from Bank Indonesia for the calculation of Interest Rate risk that consist of Specific risk for securities position and General Risk, Foreign Exchange Risk, and Option risks. The result of Regulatory Capital Adequacy Ratio is presented to ALCO for review and monitoring process on regular basis.

Perhitungan VAR meliputi posisi yang di ukur dengan nilai wajar; VAR tidak mengikutsertakan sekuritas investasi yang diklasifikasikan sebagai AFS (Available For Sale).

VAR backtesting dibuat untuk mengevaluasi efektivitas dari model VAR. VAR backtesting adalah proses perbandingan antara nilai VAR satu hari yang berdasarkan tingkat kepercayaan 99%, dengan keuntungan dan kerugian dari portofolio Trading. Berdasarkan tingkat kepercayaan 99%, jumlah nilai kerugian yang melebihi nilai VAR diharapkan tidak melebihi 2 atau 3 hari dalam setahun.

Stress Testing

Stress testing dibuat secara berkala untuk memperkirakan dampak perubahan di pasar yang bersifat ekstrim. Stress testing dibuat per jenis posisi tertentu, juga dibuat secara keseluruhan untuk semua portofolio Trading. Manajemen Risiko Treasury, setelah berkonsultasi dengan bisnis, mengembangkan Stress scenario, memeriksa dan menganalisa hasil perhitungan Stress test yang dibuat secara berkala, dan menggunakannya untuk menilai kelayakan dari posisi risiko dan batasan batasan risiko pasar yang ada.

Standardized Approach (Metode Standar)

Dalam pelaporan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ke Bank Indonesia, Citibank Indonesia menggunakan metode standar dalam membuat perhitungan beban modal untuk risiko pasar. Citibank Indonesia menggunakan kertas kerja yang disediakan oleh Bank Indonesia untuk menghitung Risiko Spesifik, Risiko Umum, Risiko Nilai Tukar, dan Risiko perubahan Harga Option. Hasil dari perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal minimum ini dimasukkan ke dalam laporan ALCO untuk dipresentasikan di dalam setiap pertemuan ALCO.

Quantitative Disclosure

Interest Rate Exposures in Accrual book

Interest Rate Exposure (IRE) measures the potential pre-tax impact on Net Interest Margin over a specified reporting period, for accrual positions, due to defined shifts in appropriate interest rates. Net Interest Margin ("NIM") is the difference between the yield earned on the accrual portfolio assets (including customer loans) and the rate paid on the liabilities (including customer deposits or company borrowings). NIM is affected by changes in the level of interest rates.

Citibank Indonesia uses a 12-Month Interest Rate Exposures (12M IRE), i.e., the un-discounted impact on the next 12-months' accounting earnings from shift of interest rates.

Below is the 12M IRE for position as of 31 December 2021:

Unit : US\$K

CCY	Scenario	12M IRE	Limit	%
IDR	+ 100 bps	(7,801)	(15,000)	52%
JPY	+ 100 bps	0	(500)	0%
USD	+ 100 bps	1,236	(4,000)	31%
IDR	- 100 bps	7,801	(15,000)	52%
JPY	- 100 bps	0	(500)	0%
USD	- 100 bps	(515)	(4,000)	13%

12M IRE of IDR for -US\$7,801k is the estimated undiscounted accounting loss in the next 12 months if the interest rate goes up by 100bps. Vice versa, in the event that the market rate dip by -100bps, then the estimated undiscounted accounting gain would be +US\$7,801k in the next 12 months.

Pengungkapan Informasi Kuantitatif

Eksposur Suku Bunga

Eksposur Suku Bunga (IRE) mengukur potensi dampak Marjin Bunga Bersih (NIM) sebelum pajak dari periode pelaporan tertentu, untuk posisi akrual, yang disebabkan oleh pergeseran suku bunga tertentu. NIM adalah perbedaan antara suku bunga penghasilan dari kelompok aset yang bersifat akrual (termasuk pinjaman ke nasabah) dan suku bunga bayar dari kewajiban (termasuk deposito dari nasabah perorangan maupun badan usaha).

Citibank Indonesia menggunakan Eksposur Suku Bunga 12 Bulan, yaitu dampak dari pendapatan dalam akuntansi sebelum diskon dari pergeseran suku bunga tertentu untuk 12 bulan ke depan.

Berikut ini adalah laporan IRE 12 Bulan untuk posisi per 31 Desember 2021:

Satuan: Jutaan Rupiah Kurs USD/IDR

CCY	Scenario	12M IRE	Limit	%
IDR	+ 100 bps	(111,190)	(213,788)	52%
JPY	+ 100 bps	0	(7,126)	0%
USD	+ 100 bps	17,611	(57,010)	31%
IDR	- 100 bps	111,190	(213,788)	52%
JPY	- 100 bps	0	(7,126)	0%
USD	- 100 bps	(7,345)	(57,010)	13%

IRE 12 Bulan dari rupiah sebesar -111,190 juta rupiah adalah perkiraan nilai kerugian dari akuntansi sebelum diskon untuk 12 bulan ke depan jika suku bunga di pasar naik sebesar +100bps. Sebaliknya, dalam hal suku bunga di pasar turun sebesar -100bps, maka perkiraan keuntungan akuntansi sebelum diskon adalah +111,190 juta rupiah untuk 12 bulan ke depan.

Trading Portfolio

VAR estimates, at a 99% confidence level, the potential decline in the value (loss) of a position or a portfolio under normal market conditions, assuming a one-day holding period.

Trading VAR position as of 31 December 2021 based on market factor:

Market Factor	VAR (USD 'K)
FX Spot	(28)
FX Vega	0
IR Delta	552
IR Vega	0
ISDL	(0)
Total	524

Potential loss from Trading position as of 31 December 2021 is US\$524k which resulted from FX spot (-\$28k), Interest rate (\$552k) and Interest Rate spread risk position (-\$0k).

Portofolio Perdagangan

VAR adalah metode perhitungan potensi penurunan nilai (kerugian) dari suatu posisi berdasarkan tingkat kepercayaan 99% dalam kondisi normal dengan asumsi holding period satu hari.

Posisi VAR untuk perdagangan per 31 Desember 2021 berdasarkan faktor pasar (market factor):

Satuan: Jutaan Rupiah Kurs USD/IDR

Market Factor	VAR (IDR jutaan)
FX Spot	(397)
FX Vega	0
IR Delta	7,870
IR Vega	0
ISDL	(1)
Total	7,473

Potensi kerugian dari posisi perdagangan per 31 Desember 2021 adalah 7.47 miliar rupiah yang dihasilkan dari FX spot (-0.4 miliar rupiah), posisi suku bunga (7.87 miliar rupiah) dan risiko Spread suku bunga (-0.001 milyar rupiah).



> Risiko Likuiditas

Liquidity Management

Liquidity management is the responsibility of the Asset and Liability Committee (ALCO) and the Country Treasurer. Management of liquidity is performed daily and monitored by the Country Treasurer and independent risk management. The Asset and Liabilities Committee (ALCO) undertakes the oversight responsibility to monitor and review the overall liquidity and balance sheet position of Citi.

Monitoring Liquidity

The Country Treasurer prepares annual funding and liquidity plans endorsed by ALCO and approved by independent risk management. The plan includes an analysis of the balance sheet as well as the economic and business conditions impacting the liquidity of the business and/or the country offices. As part of the funding and liquidity plans, liquidity limits, liquidity ratios, market triggers, and assumptions for periodic stress tests are established and approved. The parameters are reviewed at least annually.

Liquidity Limits

Liquidity limits establish boundaries for Term Liquidity Stress Test Scenario and are monitored against the liquidity position

Manajemen Likuiditas

Pengelolaan Manajemen likuiditas merupakan tanggung jawab Asset and Liability Committee (ALCO) dan Country Treasurer. Manajemen likuiditas dilakukan setiap hari dan dipantau oleh Country Treasurer dan pihak manajemen risiko yang independen. ALCO bertanggung jawab mengawasi manajemen likuiditas bank secara keseluruhan, dengan tujuan antara lain untuk memantau dan meninjau kondisi likuiditas dan posisi neraca Citi secara menyeluruh.

Pengawasan Likuiditas

Country Treasurer mempersiapkan rencana pendanaan dan likuiditas secara tahunan, yang disahkan oleh ALCO dan disetujui oleh pihak manajemen risiko independen. Rencana ini mencakup analisis mengenai kondisi neraca dan unsur-unsur ekonomi dan bisnis yang akan mempengaruhi likuiditas bisnis dan/atau kantor cabang Indonesia. Bagian dari rencana-rencana pendanaan dan likuiditas tersebut meliputi penentuan dan pengesahan batasan-batasan seperti batasan likuiditas, rasio likuiditas, pemicu pasar, dan asumsi-asumsi untuk pengujian tekanan secara berkala. Parameter-parameter tersebut akan ditinjau setidaknya setahun sekali.

Batasan Likuiditas

Batasan likuiditas adalah batasan untuk Skenario Stress Tes Likuiditas Berjangka dan dipantau terhadap posisi likuiditas setiap

daily. These limits are the key daily risk management tool for Citi. Generally, the limits are established such that in stress scenarios, Citi can fund ourselves independently or act as a net provider of liquidity. Thus, the risk tolerance of the liquidity position is dependent upon Citi's capacity to cover our position under stressed conditions.

Liquidity Ratios

Standard corporate-wide liquidity ratios were established to monitor Citi's liquidity structural elements. Key liquidity ratios include the ratio of the Top 5 Large Funding Providers over total third-party liabilities as well as the deposits to loans ratio. In addition, several measures exist to review potential funding concentrations, such as those based on the funding source. The limits for each ratio are determined by the annual funding and liquidity plan. This then serves as the benchmarks that will help the management take necessary security measures.

Following the Financial Services Authority (POJK) for LCR and NSFR, Citi has complied in reporting monthly LCR effective January 2016 and monthly NSFR effective January 2018.

Market Triggers

Market triggers are internal or external market or economic factors that may imply a change to market liquidity or Citi's access to the markets. These factors are reviewed annually and monitored by the Country Treasurer and independent risk management and are discussed in the ALCO meeting.

harinya. Batasan-batasan tersebut merupakan bagian kritical dari perangkat manajemen risiko harian Citi. Secara umum, batasan tersebut ditentukan sedemikian rupa sehingga dalam kondisi tekanan, Citi mampu melakukan pendanaan secara independen atau menjadi penyedia likuiditas neto. Dengan demikian, toleransi risiko untuk posisi likuiditas tergantung pada kemampuan Citi untuk menjangkau posisi kami saat berada dalam tekanan.

Rasio Likuiditas

Serangkaian rasio likuiditas yang merupakan standar bagi seluruh jajaran perusahaan telah ditentukan untuk memantau elemen-elemen struktural likuiditas Citi. Rasio-rasio likuiditas utama meliputi rasio Lima (5) sumber pendanaan terbesar terhadap jumlah liabilitas pihak ketiga serta rasio deposito terhadap kredit. Selain itu, beberapa langkah telah ditetapkan untuk meninjau potensi konsentrasi pendanaan, seperti konsentrasi yang berdasarkan sumber dana. Batasan untuk masing-masing rasio ditentukan berdasarkan rencana pendanaan dan likuiditas tahunan. Batasan tersebut kemudian berperan sebagai tolok ukur yang akan membantu pihak manajemen mengambil langkah pengamanan bila diperlukan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) untuk LCR dan NSFR, Citi telah mematuhi ketentuan pelaporan LCR bulanan efektif Januari 2016 dan laporan bulanan NSFR efektif Januari 2018.

Pemicu Pasar

Pemicu Pasar adalah faktor-faktor pasar dan ekonomi internal maupun eksternal yang bisa menyebabkan perubahan tingkat likuiditas pasar atau kemampuan akses Citi terhadap pasar. Faktor-faktor ini dikaji ulang setiap tahun dan dipantau oleh Country Treasurer dan pihak manajemen risiko independen, dan dibahas pada rapat ALCO.

Stress Testing

Simulated liquidity stress testing is periodically performed using Term Liquidity Stress Test and Market Event scenarios. These scenarios include assumptions about significant changes in key funding sources, credit ratings, contingent uses of funding, and political and economic conditions. The stress test results are reviewed regularly to ensure Citi's ability under stressful circumstances to fund ourselves independently or act as a net provider of liquidity. A Contingency Funding Plan is prepared annually. It contains detailed policies, procedures, roles and responsibilities, and the stress test results. The product of the stress test is a series of alternatives that the ALCO can use in a liquidity stress event.

Qualitative Assessment of Liquidity Conditions

Name of Bank:
CITIBANK N.A., INDONESIA BRANCH.

Month Report:
2021

LCR Analysis

Throughout 2021, the Bank's LCR remained above the minimum limit of 100%. On average, LCR in 2021 was above 300%. LCR in the quarter 1-4 of 2021 was 326%, 306%, 318%, and 349% respectively. These numbers reflect the Bank's excellent liquidity resilience within the next 30 days.

Total HQLA in 2021 increased compared to the previous year, mainly due to an increase in placement with Bank Indonesia that can be withdrawn in times of stress.

Uji Tekanan

Simulasi uji tekanan dilakukan secara rutin menggunakan skenario-skenario Stress Tes Likuiditas Berjangka dan Peristiwa Pasar. Skenario-skenario tersebut meliputi asumsi perubahan-perubahan signifikan terkait sumber dana utama, tingkat kredit, kebutuhan pendanaan darurat, dan situasi ekonomi dan politik. Hasil pengujian ditinjau berkala untuk memastikan bahwa dalam kondisi tertekan, Citi mampu melakukan pendanaan secara independen atau menjadi penyedia likuiditas neto. Rencana Pendanaan Darurat dipersiapkan setiap tahun. Rencana tersebut meliputi kebijakan, prosedur, peran, dan tanggung jawab berbagai pihak secara terperinci, dan hasil uji tekanan. Hasil uji tekanan tersebut berupa serangkaian alternatif yang bisa digunakan oleh ALCO dalam situasi terkait kejadian tekanan likuiditas.

Penilaian Kualitatif Kondisi Likuiditas

Nama Bank:
CITIBANK N.A., INDONESIA BRANCH

Bulan Laporan:
2021

Analisis LCR

Sepanjang tahun 2021, LCR Citi selalu berada di atas batas minimum yang ditentukan, yaitu 100%. Rata-rata LCR pada tahun 2021 berada di atas 300%. LCR pada kuartal 1-4 tahun 2021 adalah 326%, 306%, 318%, dan 349% secara berturut-turut. Angka-angka ini mencerminkan ketahanan likuiditas Citi yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari.

Total HQLA di 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh peningkatan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres.

The cash inflow that can be considered for LCR in 2021 decreased compared to the previous year, mainly from cash inflow related to derivative transactions.

Compared to the previous year, the cash outflow after haircut decreased. The decrease mainly came from other cash outflows related to derivative transactions and non-operational savings from corporate customers.

Overall, the bank's LCR in 2021 was healthy and remained above the minimum limit.

NSFR Analysis

Throughout 2021, the bank's NSFR (Net Stable Funding Ratio) remained above the minimum limit of 100%. NSFR in the quarter 1 - 4 of 2021 was 148%, 143%, 146%, and 149% respectively. These numbers reflect the Bank's excellent liquidity resilience within the next year.

The NSFR ratio increased in 2021 compared to the previous year. The increase in the NSFR ratio mainly came from a decrease in the RSF factor, primarily from the operational deposit with other financial institutions. In addition, there was a decrease in the ASF factor, which was mainly due to the deposits from individual customers and funding from small and medium enterprise customers.

The composition of available stable funds consists of capital and funding sources from retail and wholesale. Meanwhile, the stable funds needed mainly come from performing loan and securities.

Arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, terutama terkait pos arus kas masuk dari transaksi derivatif.

Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami penurunan. Penurunan tersebut terutama berasal dari pos arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif dan simpanan non-operasional dari nasabah korporasi.

Secara keseluruhan, LCR Citi sangat baik pada 2021 dan selalu berada di atas batas minimum yang ditentukan.

Analisis NSFR

Sepanjang tahun 2021, NSFR (Net Stable Funding Ratio) Citi selalu berada di atas batas minimum yang ditentukan, yaitu 100%. NSFR pada kuartal 1 - 4 tahun 2021 adalah 148%, 143%, 146%, dan 149%. Hal ini mencerminkan ketahanan likuiditas Citi yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami peningkatan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan rasio NSFR terutama berasal dari penurunan pada faktor RSF, khususnya pada pos simpanan di lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional. Selain itu, terdapat penurunan pada faktor ASF, terutama pada pos simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan menengah.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal dan sumber pendanaan dari retail maupun wholesale. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan terutama datang dari performing loan dan sekuritas.

> Risiko Operasional



Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, and systems or external events. This definition of operational risk includes legal risk but excludes strategic and reputation risks. The Bank also recognizes the impact of operational risk on the reputation risk associated with business activities.

Effective operational risk management means bringing or maintaining operational risk exposures within operational risk appetite and adhering to the prevailing regulatory requirements.

Citibank Indonesia maintains an Operational Risk Management Framework that collectively enables effective operational risk management and defines the Three Lines of Defense concept, as depicted in the exhibit as follows:

- The first line of defense: responsible for implementing and maintaining effective controls to reduce the operational risks

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat ketidakmampuan atau kegagalan proses, manusia, dan sistem internal atau kejadian-kejadian eksternal. Definisi risiko operasional mencakup risiko hukum, tetapi tidak termasuk risiko strategis dan risiko reputasi. Bank memahami dampak dari risiko operasional terhadap risiko reputasi terkait kegiatan bisnis.

Manajemen risiko operasional efektif diartikan sebagai mengarahkan dan mempertahankan eksposur risiko operasional dalam tingkatan appetite operasional dan mematuhi ketentuan-ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Citibank Indonesia mengelola sebuah Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional yang secara kolektif mendukung terlaksananya manajemen risiko operasional efektif dan mendefinisikan konsep tiga lini pertahanan (three lines of defense), seperti disampaikan di bawah ini:

- Lini pertahanan pertama: bertanggung jawab dalam menerapkan dan menjaga kendali-kendali secara efektif untuk

they are exposed to within operational risk appetite following the Operational Risk Management Framework requirements.

- The second line of defense: responsible for setting requirements around operational risk management, challenging the implementation of the overall Operational Risk Management Framework, and challenging the quality and outcomes of the First Line of Defense operational risk management activities.
- The third line of defense: responsible for providing senior management with independent opinions on the effectiveness of the Operational Risk Management Framework as a whole.

The Operational Risk Management Framework consists of:

- The Operational Risk Management Policy Framework, which codifies the principles and the minimum requirements and prescribes the how-to for operational risk management with which Businesses and Functions must comply.
- The operational risk management cycle (identification, measurement, monitoring, management, and reporting of operational risks).
 - Understand the operational risks to which the Bank is exposed.
 - Periodically estimate and aggregate the operational risks to which the Bank is exposed.
 - Monitor and report whether operational risk exposures are in or out of operational risk appetite.
 - Having processes in place that allow the Bank to bring operational risk exposures within acceptable levels.
- The operational risk events cycle (escalation, capture, management, and analysis of operational risk events).
- Operational Risk Capital Measurement.

mengurangi risiko operasional guna mereka hadapi sehingga berada pada tingkat appetite sesuai dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional.

- Lini pertahanan kedua: bertanggung jawab dalam menetapkan standar manajemen risiko operasional, memberikan masukan kritis terhadap pelaksanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional, dan memberikan masukan kritis terhadap kualitas dan hasil kegiatan manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama.
- Lini pertahanan ketiga: bertanggung jawab memberikan pendapat independen kepada manajemen senior tentang keefektifan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional secara keseluruhan.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional terdiri dari:

- Kerangka Kerja Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, yang mengkodifikasikan prinsip-prinsip dan persyaratan minimum serta menetapkan cara penerapan manajemen risiko operasional yang harus dipatuhi oleh Bisnis dan Fungsi.
- Siklus manajemen risiko operasional (identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan, dan pelaporan risiko operasional).
 - Memahami risiko operasional yang dihadapi oleh Citi.
 - Secara berkala melakukan estimasi dan agregasi atas risiko operasional yang Citi hadapi.
 - Memantau dan melaporkan apakah eksposur risiko operasional masih dalam batasan atau sudah melewati appetite.
 - Memiliki proses yang mampu membantu Citi mengembalikan risiko pada tingkatan yang dapat diterima.
- Siklus kejadian risiko operasional (eskalasi, pencatatan, pengelolaan, dan analisis kejadian risiko operasional).
- Pengukuran Modal Risiko Operasional

> Risiko Kepatuhan



Citi performs compliance risk management according to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation No.46/POJK.03/2017 on the Implementation of Compliance Function for Commercial Bank. The Compliance Unit, which is called the Independent Compliance Risk Management (ICRM) in Citi, plays a vital role in ensuring the Bank's operations complies with the regulation set by regulators in Indonesia and the internal policies.

Citi melakukan pengelolaan risiko kepatuhan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Unit Kepatuhan, di Citi dikenal sebagai Independent Compliance Risk Management (ICRM), memegang peranan yang sangat penting untuk memastikan agar kegiatan operasional Bank selalu menaati peraturan yang ditetapkan oleh regulator di Indonesia serta kebijakan internal Bank.

In accordance with the regulation on the Implementation of the Compliance Function, ICRM Unit as an independent unit which has the roles and responsibilities as follow:

- Realization of Compliance Culture.
- Managing Compliance Risk.
- Ensuring policies, procedures, systems, and activities are in accordance with the

Sesuai dengan peraturan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Unit ICRM sebagai unit yang independen, mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Merealisasikan Budaya Kepatuhan.
- Mengelola Risiko Kepatuhan.
- Memastikan semua kebijakan, prosedur, sistem, dan aktivitas telah sesuai dengan

provisions of Bank Indonesia and Financial Services Authority (OJK) regulations and prevailing laws.

- Ensuring commitments made to Bank Indonesia, Financial Services Authority (OJK), and other regulators are met by getting involved in the management process of the Bank.

Citi Indonesia has a framework, infrastructure, and processes to ensure the effectiveness of compliance risk management. The ICRM Unit and the Bank's senior management have a proficient level of awareness understanding of the Bank's compliance risk. They actively monitor the compliance of all business units. The formulation of the Bank's risk appetite and risk tolerance has been in line with the Bank's strategic objectives and overall strategy.

The Independent Compliance Risk Management (ICRM) Unit is also committed to developing human talents, with a focus on knowledge of the Bank's products and services; and the Bank's business strategy and its relation to the implementation of compliance risk management. ICRM Unit reviews every new product and activity or its development to ensure compliance requirements and risk assessments are met.

Through various governance and committee meetings, and discussions directly with business and functional units, the ICRM Unit will ensure the Bank's compliance with the applicable laws and the prevailing rules and regulations.

The ICRM Unit ensures all commitment of improvement had been completed and the report had been submitted to the regulator in a timely manner. The Bank has a system to provide oversight to all corrective commitment from weaknesses found by self-identification, Internal Audit, or the regulator.

peraturan-peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan hukum yang berlaku.

- Memastikan pemenuhan semua komitmen kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan regulator lainnya, dengan selalu terlibat di dalam proses manajemen Bank.

Citi Indonesia memiliki kerangka, infrastruktur, dan proses untuk memastikan efektivitas dari manajemen risiko kepatuhan. Unit ICRM beserta seluruh manajemen senior Bank memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman tinggi terhadap risiko kepatuhan. Mereka secara aktif melakukan pemantauan terhadap kepatuhan seluruh unit bisnis. Perumusan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko telah sejalan dengan sasaran dan strategi Bank secara keseluruhan.

Unit Independent Compliance Risk Management (ICRM) juga berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berfokus pada pengetahuan produk dan jasa Bank, strategi bisnis Bank, serta kaitannya dengan penerapan manajemen risiko kepatuhan. Unit ICRM melakukan kajian atas setiap produk atau aktivitas baru beserta setiap pengembangannya untuk memastikan unsur kepatuhan dan manajemen risiko terpenuhi.

Melalui berbagai pengaturan dan pertemuan komite, serta diskusi langsung dengan unit bisnis dan fungsional, Unit ICRM akan memastikan kepatuhan Bank telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Unit ICRM memastikan semua komitmen perbaikan telah diselesaikan dengan baik dan laporan telah diserahkan kepada regulator pada waktu yang telah ditentukan. Bank memiliki sebuah sistem untuk memantau semua komitmen perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang diidentifikasi sendiri serta yang ditemukan oleh audit internal maupun regulator.

> Risiko Reputasi

Management of Reputational Risk

Reputation is one of the Bank's important assets. The Global Public Affairs (GPA) unit is at the forefront in safeguarding this asset with a mission to engage various stakeholders to enhance and protect Citi's reputation and improve business performance.

Management of Reputational Risk is ingrained in every aspect of our business activity. Identification process and reputational risk evaluation can be executed by respective business units (through compliance analysis on particular new products/ services and activity of control carried out by the Business Unit Coordination Officer/BUCO) or together between business units and the Global Public Affairs. The evaluation process and reputational risk management are done through the coordination between business units and GPA. The Bank keeps records of and manages and evaluates customer complaints and negative coverage in the media. These serve as points of evaluation in helping the Bank manage our reputational risk.

The Global Citi Media Policy is always enforced and is used as the common platform for policies and guidelines on media queries and responses. In the case where unexpected incident occur which depart from the routine and/ or pose a threat to our operations and reputation – such as natural disasters, pandemic outbreak, and system outages, then a special set of protocol is activated and communication to stakeholders, including customers, media, business partners, and staff

Pengelolaan Risiko Reputasi

Reputasi adalah aset yang berharga bagi Citi. Unit Global Public Affairs berada di garda depan dalam menjaga aset ini dengan misi untuk menyertakan para pemangku kepentingan dalam meningkatkan dan melindungi reputasi Citi dan memperbaiki kinerja bisnis.

Pengelolaan risiko reputasi merupakan hal yang telah menyatu dalam setiap aspek kegiatan bisnis kami. Proses identifikasi dan pengukuran risiko reputasi dapat dilakukan oleh unit bisnis terkait (melalui analisis kepatuhan atas produk/ aktivitas baru dan aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh Business Unit Coordination Officer (BUCO), atau secara bersama antara unit bisnis terkait dengan GPA. Proses pemantauan dan pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui koordinasi antara unit bisnis dengan unit GPA. Citi mencatat, mengelola, dan mengevaluasi keluhan nasabah dan pemberitaan negatif di media massa. Tindakan-tindakan ini menjadi titik-titik evaluasi yang membantu kami dalam upaya mengelola risiko reputasi.

Kebijakan Citi global terkait hubungan media senantiasa ditegakkan dan digunakan sebagai landasan umum bagi kebijakan dan tata laksana dalam menanggapi pertanyaan dan pernyataan media. Pada kasus di mana terjadi insiden tak terduga yang di luar kejadian rutin dan/ atau menimbulkan ancaman pada pengoperasian Citi – contohnya bencana alam, pandemi, dan kerusakan sistemik, maka protokol khusus akan diaktifkan dan komunikasi dengan para pemangku



will take particular significance and be highly regulated. The Crisis Communication team and the Continuity of Business (COB) team will also work together to identify, assess, and evaluate possible risks, reputational risks, and outcomes.

News reports and social media conversations are becoming primary sources of information for many of Citi's constituents and the general public. Therefore, Citi has a strong vested interest in the degree to which news reports are timely and accurately tracked and reported. Statements, comments, and observations are prepared in advance with factual and complete information and only to be delivered by designated and well-trained spokespersons.

kepentingan, termasuk nasabah, media, mitra bisnis, dan karyawan, akan diutamakan dan diatur secara ketat. Tim komunikasi krisis bersama dengan Tim Keberlangsungan Bisnis (COB) akan bekerja sama untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengevaluasi berbagai kemungkinan risiko, risiko reputasi, dan dampaknya.

Laporan media dan perbincangan di media sosial menjadi sumber informasi utama bagi kebanyakan konstituen Citi dan masyarakat umum. Oleh sebab itu, Citi sangat mencermati ketepatan waktu dan keakuratan pemantauan serta pelaporan berita-berita media massa tersebut. Pernyataan, komentar, dan observasi sebelumnya disiapkan secara cermat berdasarkan informasi faktual dan lengkap dan hanya akan disampaikan oleh juru bicara yang telah ditunjuk dan terlatih.

In managing Citi's reputation, the Global Public Affairs unit is responsible for:

- **Managing Stakeholder Communications.** This include but not limited to working with the media, managing issues, managing social media, and employee communications. The team also has the responsibility to ensure consistency and clarity in messaging as well as proactively support the company's core mission of enhancing and protecting Citi's reputation.
- **Community Investing and Development.** This mainly involve investing in efforts that increase financial inclusion, catalyze job opportunities for youth, and reimagine approaches to building economically vibrant communities through partnership with various development partners. Funding for these activities mostly originate from Citi Foundation. In Indonesia these activities are conducted under the umbrella of CitiPeka (Peduli and Berkarya).
- **Brand Management.** The unit is responsible for building and managing Citi's brand and sponsorship activities, through advertising and marketing that strengthens Citi's brand purpose to be a catalyst and enabler of progress. Citi's brand is who we are and what we stand and strive for. The way we interact with clients, communities and the world-at-large reflects and reinforces our brand.
- **Government Relations.** The team combines the strength of professionals with public policy experience in the private and public sectors with experience in cross-sector issues management. GPA's mission is to advocate for responsible policymaking and to protect the company's interests.

Dalam mengelola reputasi Citi, unit Global Public Affairs memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- **Mengelola Komunikasi dengan para Pemangku Kepentingan.** Kewajiban ini termasuk tetapi tidak terbatas pada komunikasi dengan media, pengelolaan isu, pengelolaan media sosial, dan komunikasi dengan karyawan. Tim juga bertanggung jawab atas pemastian konsistensi dan kejernihan pesan perusahaan dan secara aktif mendukung pencapaian misi utama perusahaan untuk meningkatkan dan melindungi reputasi Citi.
- **Berinvestasi pada Komunitas dan Pembangunan.** Hal ini termasuk berinvestasi pada upaya peningkatan inklusi keuangan, mengkatalisasi penciptaan kesempatan kerja bagi generasi muda, dan menggagas pendekatan-pendekatan segar dalam menciptakan komunitas berdaya ekonomi melalui kemitraan dengan berbagai mitra pembangunan. Kegiatan ini sebagian besar didanai oleh Citi Foundation. Di Indonesia, seluruh kegiatan ini dilaksanakan di bawah aying CitiPeka (Peduli dan Berkarya).
- **Pengelolaan Jenama.** Unit ini bertanggung jawab untuk membangun dan mengelola kegiatan jenama dan sponsorship Citi, melalui kegiatan iklan dan pemasaran yang memperkuat itikad jenama Citi sebagai katalisator dan pemampu kemajuan. Jenama Citi mencerminkan siapa kami serta prinsip-prinsip yang ingin kami tegakkan dan perjuangkan. Bagaimana kami berinteraksi dengan klien, komunitas, dan dunia secara umum mencerminkan dan menguatkan jenama kami tersebut.
- **Mengelola Hubungan dengan Pemerintah.** Tim kami memadukan kekuatan para profesional yang berpengalaman dalam bidang kebijakan publik dari sektor swasta dan publik dengan pengalaman menangani berbagai isu lintas-sektor. Misi GPA adalah mengedepankan pembuatan kebijakan yang bertanggung jawab dan melindungi kepentingan perusahaan.



> Risiko Strategis

When developing business strategies, the Bank takes into account related risks that may occur.

The Bank Business Plan (RBB) has been prepared in accordance with the vision and mission of the Bank, which are guided by the provisions of Otoritas Jasa Keuangan (OJK) on the Bank Business Plan. The RBB was prepared by the Management Board of Citibank N.A., Indonesia Branch.

RBB is prepared by considering external and internal factors affecting the sustainability of the Bank and it comprehensively covers all the existing business units.

Citibank N.A., Indonesia Branch's business strategy to identify relevant risks is through a rigorous process of risk management that focuses on the successful growth of the business while ensuring compliance to regulations and portfolio management processes are sound. Citibank N.A., Indonesia manages all risks (credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputational, and strategic).

Comprehensive Continuity of Business (COB) plans are in place and continually updated. COB testing is performed annually with good results. Senior management supervision is provided with Country Coordinating Committee reviews. In addition, there are regular business and strategic reviews conducted through the management committee with continuous supervision from regional and global offices.

Dalam mengembangkan strategi bisnis, Bank turut memperhitungkan risiko-risiko terkait yang mungkin terjadi.

Rencana Bisnis Bank (RBB) telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank yang berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Rencana Bisnis Bank. RBB tersebut disusun oleh dewan manajemen Citibank N.A., Indonesia.

RBB disusun dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kelangsungan usaha Bank dan secara komprehensif mencakup semua unit bisnis yang ada.

Strategi bisnis Citibank N.A., Indonesia dalam mengidentifikasi risiko terkait adalah melalui proses manajemen risiko yang ketat dan berfokus pada keberhasilan pertumbuhan bisnis dengan tetap mematuhi aturan-aturan dan proses-proses manajemen portofolio yang sehat. Citibank N.A., Indonesia mengelola seluruh kelompok risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasional, dan strategis).

Rencana Kelangsungan Usaha (COB) yang komprehensif telah tersedia dan diperbarui. Uji coba kelangsungan usaha dilakukan setiap tahun dengan hasil yang baik. Pengawasan oleh manajemen senior dilakukan lewat kajian Country Coordinating Committee. Selain itu, tinjauan bisnis dan strategi dilakukan secara berkala dalam berbagai rapat komite manajemen dengan pengawasan dari kantor regional dan kantor global secara

The review takes into account micro and macro analysis of external factors that might impact the business.

The Management Board of Citibank N.A., Indonesia Branch, in their respective lines of business, will communicate to all stakeholders on the implementation of the RBB. Control units such as SKAI (Independent Internal Audit), Legal, Compliance, Consumer Business Operational Risk & Control, and SKMR (Risk Management) units cooperate to ensure effective implementation of the RBB. Citibank N.A., Indonesia also reports the realization of RBB to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) in a timely manner.

terus menerus. Kajian yang dilakukan juga mencakup analisis mikro dan makro dari faktor luar yang dapat berdampak pada bisnis.

Dewan manajemen Citibank N.A., Indonesia di masing-masing lini bisnis akan mengomunikasikan pelaksanaan RBB tersebut kepada seluruh pemangku kepentingan. Unit-unit pengendalian seperti SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), Hukum, Kepatuhan, Consumer Business Operational Risk & Control, dan SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) bekerja sama untuk memastikan efektivitas pelaksanaan RBB. Citibank N.A., Indonesia juga melaporkan realisasi RBB secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



> Risiko Hukum

Legal risk is the potential for loss arising from uncertainty due to legal actions, changes in laws or regulations, or uncertainty in the applicability or interpretation of contracts. All of which are weaknesses that may potentially cause lawsuits or litigations. Legal risk arises from the potential that defective contracts (including imperfect collateral), lawsuits, or adverse judgments can disrupt or otherwise negatively affect the operations or condition of the Bank. In managing legal risks, the Bank must identify potential factors that may give rise to legal risks. The Bank also needs to ensure that its daily activities comply with the prevailing laws and regulations to minimize the possibility of legal actions by implementing a series of control mechanisms.

The Bank has a legal department comprising legal counsels with experience and expertise in general legal and banking areas. The legal department is responsible for preparing, reviewing, and updating agreements for the use of products, services, and banking facilities by the Bank's customers and ensuring that the existing litigation matters are well monitored and managed.

Risiko hukum adalah potensi terjadinya kerugian yang timbul dari ketidakpastian akibat adanya tindakan hukum, perubahan dalam peraturan perundang-undangan, atau ketidakpastian dalam penerapan atau penafsiran kontrak. Kesemua ini merupakan kelemahan-kelemahan yang berpotensi menimbulkan gugatan hukum atau litigasi. Risiko hukum timbul akibat kemungkinan adanya kontrak yang cacat (termasuk agunan yang tidak sempurna), gugatan hukum, atau putusan pengadilan yang merugikan dan dapat mengganggu atau berdampak negatif terhadap operasional atau kondisi Bank. Dalam mengelola risiko hukum, Bank perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan risiko hukum. Bank juga perlu memastikan bahwa kegiatan kesehariannya mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku guna meminimalkan kemungkinan adanya tindakan-tindakan hukum, dengan menerapkan serangkaian mekanisme pengawasan.

Bank memiliki sebuah divisi hukum yang beranggotakan para penasihat hukum dengan pengalaman dan keahlian dalam bidang hukum secara umum dan perbankan. Divisi hukum ini bertanggung jawab untuk mempersiapkan, memeriksa, dan melakukan pembaruan atas perjanjian-perjanjian terkait penggunaan produk, layanan, dan fasilitas perbankan oleh para nasabah Bank, dan memastikan bahwa perkara litigasi yang sedang berjalan terpantau dan terkelola dengan baik.

> Tata Kelola Perusahaan

Citi has been implementing Good Corporate Governance. The implementation of this has a mission to achieve the highest ethical standards, do what Citi has promised, provide statements accurately and transparently, and maintain full compliance with the laws, rules, and regulations that govern Citi's businesses.

Good Corporate Governance has become crucial, especially with the increasing business risks and challenges in the banking industry. Good Corporate Governance promotes long-term interests of stockholders, strengthens management accountability, and helps build public trust in the company.

Citi has established Corporate Governance Guidelines which provide a framework for the effective governance of the Company. The Management regularly reviews developments in corporate governance and updates the Corporate Governance Guidelines and other governance materials as it deems necessary and appropriate.

The Management's primary responsibility is to provide effective governance over Citi's affairs for the benefit of its stockholders, and to consider the interests of its diverse constituencies around the world, including its customers, employees, suppliers, and local communities. In all actions taken by the Management, they are expected to exercise their business judgment in what

Citi telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik ini mempunyai misi untuk mencapai standar etika tertinggi, melakukan apa yang sudah menjadi komitmen kita, melaporkan hasil dengan akurat dan keterbukaan, serta menjaga kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan perundangan yang mengatur bisnis Citi.

Tata Kelola Perusahaan telah menjadi sangat penting, terutama dengan meningkatnya risiko usaha dan tantangan yang dihadapi dalam industri perbankan. Tata kelola perusahaan mengusung kepentingan jangka panjang dari para pemegang saham, memperkuat akuntabilitas manajemen, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Citi telah membentuk Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang menyediakan kerangka kerja bagi pengelolaan perusahaan yang efektif. Manajemen secara berkala mengkaji perkembangan tata kelola perusahaan dan memperbarui Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan bahan tata kelola lainnya yang dianggap perlu dan tepat.

Tanggung jawab utama Manajemen adalah untuk menyediakan tata kelola yang efektif atas keperluan Citi untuk kepentingan pemegang saham, dan untuk mempertimbangkan kepentingan konstituen yang beragam di seluruh dunia, termasuk nasabah, karyawan, pemasok, dan masyarakat. Dalam semua tindakan yang diambil, Manajemen diharapkan melakukan



they reasonably believe to be the best interests of Citi. In discharging that obligation, Management with Citi's senior executives and they outside advisors and auditors ensure honesty and integrity.

Citi has a Code of Conduct that outlines the principles, key policies and laws that govern the activities of the company, and to which our employees and others who work with or represent us directly or indirectly must adhere.

penilaian bisnis yang mereka yakini sebagai kepentingan atau keputusan terbaik dari Citi. Dalam melaksanakan kewajibannya, Manajemen bersama dengan para karyawan senior Citi serta penasihat dari luar dan auditor memastikan kejujuran dan integritas.

Citi memiliki Kode Etik yang menguraikan prinsip-prinsip, kebijakan kunci dan peraturan yang mengatur kegiatan perusahaan, yang mana karyawan dan pihak lain yang bekerja dengan atau mewakili kami secara langsung atau tidak langsung harus mematuhi.

The Citi Code of Conduct offers guidance for professional conducts with the following principles:

- **Common Purpose** — One team, with one goal: serving the clients and stakeholders.
- **Responsible Finance** — Conduct that is transparent, prudent, and dependable.
- **Ingenuity** — Enhancing our clients' lives through innovation that harnesses the breadth and depth of information, global network, and world-class products.
- **Leadership** — Talented people with the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative, and courage.

In accordance with prevailing regulations, Citi and PT Citigroup Sekuritas Indonesia ("PT CSI") are now categorized as Citi Indonesia Financial Group, Citi as the Main Entity and PT CSI as the member.

Citi as the Main Entity of Financial Group still implement Integrated Good Corporate Governance and has established Integrated Good Corporate Governance Guideline which serve as a reference in the implementation of Integrated Good Corporate Governance. Citi Management will continue to monitor and evaluate the implementation of the Integrated Good Corporate Governance Guidelines.

The Corporate Governance Report can be found at Citi Indonesia's website: www.citibank.co.id.

Kode Etik Citi menyediakan panduan perilaku profesional dengan prinsip-prinsip berikut:

- **Tujuan yang Sama** - Satu tim, dengan satu tujuan: melayani klien dan para pemangku kepentingan.
- **Keuangan yang Bertanggung Jawab** - Praktik yang transparan, bijaksana, dan dapat diandalkan.
- **Kepiawaian** - Meningkatkan kehidupan klien melalui inovasi yang memanfaatkan keluasan dan kedalaman informasi, jaringan global, dan produk kelas dunia.
- **Kepemimpinan** - Talenta terbaik dengan pelatihan unggul yang dapat berkembang dalam meritokrasi beragam yang menuntut keunggulan, inisiatif, dan keberanian.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Citi dan PT Citigroup Sekuritas Indonesia ("PT CSI") kini dikategorikan sebagai Grup Keuangan Citi Indonesia, Citi sebagai Entitas Utama dan PT CSI sebagai anggota.

Citi sebagai Entitas Utama Grup Keuangan tetap menerapkan Tata Kelola Terintegrasi dan telah menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang menjadi acuan dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi. Manajemen Citi akan terus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi tersebut.

Laporan Tata Kelola Perusahaan dapat ditemukan di situs web Citi Indonesia: www.citibank.co.id.

> Sumber Daya Manusia

Citi Indonesia has a strong commitment to grow and develop with Indonesia's people and play an active role in improving the quality of Indonesian Human Resources. Citi will continue contributing and investing in Indonesia's best talents to realize their potentials and opportunities to grow and prosper. This is in line with Citi's commitment to being the Best Employer in Indonesia.

We employ and develop talents to become prominent business and organization leaders. Our talent development programs remain one of the best, making our talents one of the most sought-after in the industry. Citi globally and in Indonesia are frequently referred to as the "University of Banker."

Most of our Board of Directors are groomed internally within Citi.

By December 2021, there have been 66 Indonesian talents working in various countries, either as permanent transfer or local hire, and one employee who has completed a short-term assignment, while seven employees had job enlargement into a regional role or in other countries.

These numbers strengthen our belief that we are developing the best leaders, not just for the Bank but also for the industry and the country.

Citi Indonesia memiliki komitmen kuat untuk bertumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia serta memainkan peran aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Citi akan terus berkontribusi dan berinvestasi dalam talenta terbaik Indonesia agar mereka dapat mewujudkan potensi dan peluang dalam bertumbuh dan menjadi sejahtera. Hal ini sejalan dengan komitmen Citi untuk senantiasa menjadi pemberi kerja terbaik di Indonesia.

Kami mempekerjakan dan mengembangkan para talenta menjadi pemimpin bisnis dan organisasi terkemuka. Program-program pengembangan talenta kami tetap merupakan salah satu yang terbaik, menjadikan talenta kami sebagai talenta yang paling dicari dalam industri ini. Pada tingkat global dan di Indonesia, Citi sering kali disebut sebagai "Universitas Para Bankir".

Hampir seluruh Dewan Direksi kami adalah hasil pengembangan secara internal di Citi.

Hingga Desember 2021, terdapat 66 talenta Indonesia yang bekerja di berbagai negara, baik sebagai karyawan transfer tetap maupun melalui perekrutan lokal di luar negeri, dan satu karyawan menjalani penugasan jangka pendek, sedangkan tujuh karyawan mendapatkan peningkatan peran di kantor regional atau kantor luar negeri.

Angka-angka ini memperkuat keyakinan kami bahwa kami mencetak pemimpin-pemimpin terbaik, tidak hanya untuk Citi, tetapi juga untuk industri dan negara ini.

Recruiting

To deliver our commitment to "Be the best for our client," Citi's focus to attract, engage, and retain high-performing talents is consistently embedded into our recruiting efforts. Citi is well known for its campus program called the "Analyst Program." Our campus program aims to hire diverse campus talents from highly reputable universities through a robust selection process.

In 2021, we successfully hired 13 Summer Analysts for a 10-week program, which began in June 2021, and eight Full-Time Analysts who started in July 2021. Similar to last year, due to the COVID-19 pandemic, our 2021 summer internship program was held in a full virtual mode. Despite the unique situation of a purely virtual program, all the analysts received immense support and a warm welcome from their Citi colleagues.

We also invited students to take part in the virtual learning program called Virtual Reality Intern Experience, where students can experience life as Citi Analyst. This online program is designed to provide students with an insight into life as an analyst and enable them to sample life-like on-the-job tasks. The process helps them understand better what a career Citi may offer while developing valuable skills for employability.

Additionally, our lateral hiring practice would continue to be a constant recruiting effort to enable Citi's growth and progress. The practice prioritizes diversity and leverage diverse slates to ensure equal opportunity, especially for senior positions. One of our recruiting strategies to select the right talents whose values align with Citi Mission Value Proposition

Perekrutan

Dalam mewujudkan komitmen kami untuk "Menjadi yang terbaik bagi klien kami", fokus Citi untuk menarik, mendapatkan, dan mempertahankan sumber daya manusia berkinerja tinggi tertanam dalam upaya-upaya rekrutmen kami. Citi dikenal baik dengan "Program Analyst" kami. Program kampus kami bertujuan merekrut beragam talenta kampus dari universitas-universitas ternama melalui proses seleksi ketat.

Pada tahun 2021, kami berhasil merekrut 13 Summer Analyst untuk program 10 minggu yang dimulai pada bulan Juni 2021 dan 8 Full Time Analyst yang dimulai pada bulan Juli 2021. Seperti tahun sebelumnya, karena pandemi COVID-19, program summer internship tahun 2021 sepenuhnya diadakan secara virtual. Meskipun demikian, para Analyst tersebut tetap mendapatkan dukungan yang luar biasa dan sambutan hangat dari para kolega di Citi.

Kami juga mengundang para mahasiswa untuk mengikuti program pembelajaran Virtual Reality Intern Experience, di mana mahasiswa dapat merasakan kehidupan sebagai analis Citi. Program daring ini dirancang untuk memberikan mahasiswa wawasan tentang kehidupan sebagai seorang analis Citi dan memungkinkan mereka mencicipi tugas-tugas pekerjaan seperti yang dihadapi oleh para analis sebenarnya. Proses ini membantu mereka untuk lebih memahami apa yang dapat ditawarkan oleh karier di Citi sambil mengembangkan keterampilan berharga untuk kelayakan kerja.

Selain itu, praktik perekrutan lateral kami tetap menjadi suatu upaya perekrutan terus-menerus guna mendorong pertumbuhan dan kemajuan Citi. Praktik ini memprioritaskan keanekaragaman dan mendayagunakan kandidat-kandidat yang beragam untuk memastikan kesetaraan peluang khususnya untuk posisi senior. Salah satu strategi

is highlighting our employee's branding through social media and the Citi career site.

Indonesia is one of the top countries with the most followers on the Citi career site, Instagram, Facebook, and Twitter. Leveraged correctly, this will be an impactful recruitment marketing campaign for us, especially as it is an integral part of our talent acquisition strategy.

In terms of lateral hires all level, in 2021, Citi successfully hired 326 employees. For the AVP and above, internal candidates filled more than 44% or 38 positions, and 56% or 48 were from external. While for senior positions (SVP and above), 60% or nine positions were filled by internal candidates, while 40% or six were from external.

You can find more information about the campus program via oncampus.citi.com and visit our career site at <https://jobs.citi.com/> for the lateral hire job vacancy.

Compensation

Citi is committed to compensation practices that are appealing, competitive, and designed to retain talented professionals while continuing to mitigate risks and support the best outcomes for clients and customers. Employee compensation is a critical tool in successfully achieving our corporate goals. As long-term value creation requires balancing strategic goals, so does developing compensation programs that may trigger balanced behaviors.

perekrutan kami untuk memilih sumber daya manusia yang tepat dan memiliki keselarasan dengan Citi Mission Value Proposition adalah dengan meningkatkan branding karyawan kami melalui media sosial dan situs karier Citi.

Indonesia adalah salah satu negara teratas yang memiliki pengikut terbanyak di situs karier Citi, Instagram, Facebook, dan Twitter. Apabila hal ini dimanfaatkan secara tepat, maka ia akan menjadi kampanye pemasaran rekrutmen berdampak signifikan bagi kami, terutama karena hal ini merupakan bagian integral dari strategi akuisisi sumber daya manusia Citi.

Untuk perekrutan lateral semua tingkat, pada tahun 2021, Citi berhasil merekrut 326 karyawan. Untuk posisi AVP ke atas, kandidat internal mengisi 44% atau 38 posisi, dan 56% atau 48 berasal dari eksternal. Sementara untuk posisi senior (SVP ke atas), 60% atau sembilan posisi diisi oleh kandidat internal, sementara 40% atau enam posisi diisi oleh kandidat eksternal.

Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang program kampus melalui oncampus.citi.com dan mengunjungi situs karir kami <https://jobs.citi.com/> untuk lowongan pekerjaan rekrutmen lateral.

Kompensasi

Citi berkomitmen terhadap praktik kompensasi yang menarik, bersaing, dan dirancang untuk mempertahankan talenta-talenta profesional berbakat, seraya terus memitigasi risiko dan mendukung pencapaian terbaik bagi klien dan nasabah. Kompensasi karyawan merupakan alat penting dalam memastikan keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Seperti halnya penciptaan nilai jangka panjang memerlukan penyeimbangan tujuan-tujuan strategis, demikian pula dengan pengembangan program-program kompensasi yang dapat menumbuhkan perilaku berimbang.

Our compensation objectives are outlined as follows:

- Align compensation programs, structures, and decisions with shareholders and other stakeholders' interests.
- Reinforce a business culture based on the highest ethical standards.
- Manage risks to Citi by encouraging prudent decision-making.
- Observe and reflect regulatory guidance in compensation programs.
- Attract and retain the best talents to lead the Bank to success.

Pay equity is a fundamental principle at Citi. We have had several efforts to help us adhere to this principle, including continuously evaluating market conditions to help inform pay and conducting a rigorous review of pay recommendations across the company as part of our annual compensation process.

Our commitment is to continue the best Rewards programs from the previous years, such as the Pay Equity program to ensure pay equivalency across all employees regarding factors such as Experience, Role & Responsibility, Performance, and Location. The Variable Incentives program at Citi is based on the balanced scorecard model. It ensures a balanced focus between our clients' interests and a Reward program to attract and retain our top talent. The program offers competitive compensation, balanced remuneration that factors performance and behaviors, as well as clear career progression and development opportunities.

Tujuan kompensasi kami dijabarkan berikut ini:

- Menyelaraskan seluruh program, struktur, dan keputusan kompensasi dengan mengedepankan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.
- Memperkuat budaya bisnis berdasarkan standar etika tertinggi.
- Mengelola risiko di Citi dengan mendorong pengambilan keputusan yang berkehati-hatian.
- Mencermati dan mencerminkan tuntunan-tuntunan penentu kebijakan dalam program kompensasi.
- Menarik dan mempertahankan talenta terbaik untuk memimpin Citi menuju keberhasilan.

Kesetaraan pendapatan adalah suatu prinsip fundamental di Citi. Kami telah menempuh sejumlah upaya guna membantu kami mematuhi prinsip tersebut, termasuk mengevaluasi kondisi pasar secara terus-menerus untuk membantu menginformasikan pengambilan keputusan terkait gaji dan melakukan kajian teliti mengenai rekomendasi gaji di seluruh perusahaan sebagai bagian dari proses kompensasi tahunan kami.

Kami berkomitmen untuk melanjutkan program-program Reward terbaik dari tahun-tahun sebelumnya, seperti program Pay Equity yang memastikan kesetaraan pendapatan di kalangan karyawan terkait faktor-faktor seperti Pengalaman kerja, Peran dan Tanggung jawab, Kinerja, dan Lokasi. Program Variable Incentive di Citi didasari pada model balanced scorecard. Model ini mengedepankan keseimbangan fokus antara kepentingan klien dan program Reward guna menarik dan mempertahankan talenta-talenta terbaik. Program ini menawarkan kompensasi bersaing, renumerasi berimbang yang mempertimbangkan kinerja dan perilaku, serta peluang perkembangan karir dan pengembangan diri yang jelas.

In terms of employee benefits, our commitment is to make sure employees receive support in health and other facilities that they need and when they need them. Since the beginning of the pandemic, we continuously review our health benefits and facilities for employees and dependents by obtaining employee inputs and referring to the best market practice in Industry.

As the pandemic persists, Citi is committed to continuing our programs. They include reimbursement for increased home Wi-Fi/ internet usage, modem for work from home employees at officer levels, and an online consultation facility with a general practitioner from Citi inhouse Clinic and Insurance providers. Moreover, we recently added a free 24-hour Employee Assistance Program (EAP) for employees and their families to consult on mental health and psychology, finance, legal, general health, and more. The program upholds the confidentiality principle and will not share any employee cases with the Bank.

For employees working in the office, regular COVID-19 proactive tests are extended before working. In the case of COVID-19 cases happening in the office, PCR tests are provided to employees with closed contacts, including providing an isolation facility if needed.

Flexible Work

Citi proudly embraces a culture of flexible work. We strongly believe that providing flexibility in how, when, and where our employees work allows all of us to achieve personal and business objectives while continuing to have meaningful work and career opportunities.

Terkait manfaat bagi karyawan, komitmen kami adalah memastikan para karyawan mendapat dukungan kesehatan dan fasilitas lain yang mereka perlukan pada saat diperlukan. Sejak awal pandemi, kami terus-menerus meninjau kembali manfaat dan fasilitas kesehatan bagi para karyawan dan keluarga mereka dengan menerima masukan dari para karyawan dan mengacu pada praktik-praktik pasar terbaik di industri.

Dengan masih berlangsungnya pandemi, Citi berkomitmen untuk melanjutkan program-program yang sudah berjalan, seperti penggantian kenaikan penggunaan Wi-Fi/ internet di rumah, modem bagi karyawan tingkat officer yang harus bekerja dari rumah, dan fasilitas konsultasi luring dan daring dengan dokter umum dari klinik perusahaan maupun penyedia layanan asuransi. Selain itu, kami baru-baru ini menambahkan Program Asistensi Karyawan (EAP) 24 jam secara cuma-cuma bagi para karyawan dan keluarga mereka untuk berkonsultasi masalah kesehatan mental dan psikologi, keuangan, hukum, kesehatan secara umum, dan lain-lain. Program EAP tersebut mengusung prinsip kerahasiaan dan tidak akan membagikan kasus-kasus karyawan kepada perusahaan.

Bagi karyawan yang bekerja di kantor, tes COVID-19 secara berkala dan proaktif dilakukan sebelum bekerja di kantor. Pada kasus-kasus kejadian paparan di kantor, tes PCR disediakan bagi para karyawan yang terpapar kontak dekat, termasuk penyediaan fasilitas isolasi apabila dibutuhkan.

Kerja Fleksibel

Citi dengan bangga mengusung suatu budaya kerja fleksibel. Kami sangat yakin bahwa memberikan fleksibilitas terkait bagaimana, kapan, dan di mana para karyawan kami bekerja memungkinkan seluruh pihak untuk mewujudkan tujuan-tujuan personal dan bisnis mereka, seraya tetap memiliki peluang-peluang kerja dan karir yang berarti.



Development Programs

2021 remains a challenging year with a global pandemic persisting throughout the year, with Indonesia as no exception. The situation challenged almost every aspect of every employee's professional and personal life in the organization. The most obvious is the change in how we work, which was the increase of working remotely as in working from home like never before. During this pandemic, an average of 80% of our employees are working from home to ensure their safety.

During these challenging times, Citi is committed to putting all employees' safety as our highest priority by providing all necessary support for employees to work from home using the technology that Citi has built over

Program-program Pengembangan

Tahun 2021 tetap menjadi tahun yang penuh tantangan dengan pandemi global yang masih terus berlangsung sepanjang tahun, tidak terkecuali di Indonesia. Situasi ini memberikan tantangan tersendiri praktis pada setiap aspek kehidupan, baik sisi profesional maupun pribadi karyawan di organisasi. Salah satu hal terjelas adalah perubahan dalam cara kami bekerja, yaitu peningkatan kerja jarak jauh, yang tak pernah terjadi sebelumnya. Selama pandemi, rata-rata 80% karyawan bekerja dari rumah untuk memastikan keselamatan para karyawan tersebut.

Selama masa penuh tantangan ini, Citi berkomitmen untuk menempatkan keselamatan seluruh karyawan sebagai prioritas tertinggi kami, dengan memberikan semua dukungan yang diperlukan bagi

the years. However, despite the challenging situation and the subsequent changes, the Bank remains committed to our people development.

People development-related programs offered to and completed by the employees (both Individual Contributors and People Managers) throughout 2021 were:

- 16 Leadership programs delivered in 34 cohorts.
- 12 Professional Development programs delivered in 20 cohorts.

Employees who were required to obtain specific certifications per regulatory requisites went through the certification process with a strong compliance rate:

- Risk Management Certification of various levels (1-5) - 99.8% of the required employees were certified.
- Treasury Certification of various levels (Basic-Intermediate-Advance) - 100% of the required employees were certified.
- Payment Transfer (SPPUR) for Officer level in six categories. Two hundred one employees were certified.

Throughout 2021, our employees mostly used web-based learning, virtual classroom, and self-paced learning as their learning approaches.

Self-paced learning is a learning approach where employees can learn about various subjects anytime and anywhere through a digital platform, such as Degreed, utilizing about a dozen featured providers, including Udemy, Intuition, Mindtool, and others.

karyawan untuk bekerja dari rumah melalui penggunaan teknologi yang telah dibangun oleh Citi selama bertahun-tahun. Namun, meskipun dihadapkan pada situasi yang demikian menantang beserta berbagai perubahan yang terjadi, Citi tetap berkomitmen pada pengembangan sumber daya manusia kami.

Program terkait pengembangan sumber daya manusia yang ditawarkan dan diikuti oleh para karyawan (baik Kontributor Individual maupun People Manager) sepanjang tahun 2021 adalah:

- 16 program Kepemimpinan disampaikan dalam 34 kelompok.
- 12 program Pengembangan Profesional disampaikan dalam 20 kelompok.

Karyawan yang diwajibkan untuk mendapatkan sertifikasi sesuai persyaratan peraturan telah menjalani proses tersebut, dengan tingkat kepatuhan tinggi:

- Sertifikasi Manajemen Risiko dengan berbagai tingkatan (1-5) - 99,8% karyawan yang dibutuhkan telah tersertifikasi.
- Sertifikasi Treasury dengan berbagai tingkatan (Dasar-Menengah-Lanjutan) - 100% karyawan yang dibutuhkan telah tersertifikasi.
- Transfer Pembayaran (SPPUR) untuk tingkat Officer dengan enam kategori berbeda - 201 karyawan bersertifikat.

Sepanjang tahun 2021, pendekatan pembelajaran yang paling banyak digunakan karyawan adalah pembelajaran berbasis web, kelas virtual, dan pembelajaran mandiri.

Pembelajaran mandiri adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana karyawan dapat belajar tentang berbagai subyek kapan saja dan di mana saja melalui platform digital, seperti Degreed, di mana mereka dapat memanfaatkan sekitar selusin penyedia unggulan, seperti Harvard, Udemy, Intuition, Mindtool, dan lain-lain.

Citi's continuous commitment to people development and the availability of digital learning platforms and social learning environment were critical factors to the solid learning culture in the organization, resulting in a 6.08% training ratio versus the 5% target set by Bank Indonesia.

Citi has built a reputation in the industry for our talent development programs. The programs were made available to our high-potential talents at various levels and across units. They include the ASEAN Talent Development Program (specifically for SVP to Director of all departments/ functions), CAPITALIZE (specifically for consumer business), ILEAD (specifically for AVP level at Operation & Technology), and VP Breakthrough (VP level at Operation & Technology). All programs were delivered on virtual platforms.

Diversity & Inclusion

At Citi, we are committed to being a truly diverse company where employees come to work every day at a place that recognizes and celebrates our diverse backgrounds and experiences. Our diversity strategy emphasizes a culture of embracing the diversity embedded across all levels, from Junior employees to C-Suite. We engage with employees at all levels to encourage a diverse and inclusive workplace.

Citi has a balanced ratio between male and female employees in practically all levels and functions within the organization. We aim to continue to maintain this balance. We also offer more opportunities to female employees, particularly when diverse talents are required.

Komitmen berkelanjutan Citi terhadap pengembangan sumber daya manusia dan ketersediaan platform pembelajaran digital dan lingkungan pembelajaran sosial merupakan faktor kritikal dari budaya belajar yang kuat dalam organisasi, menghasilkan rasio pelatihan 6,08% versus target 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Citi telah membangun reputasi di industri untuk program pengembangan talenta kami. Program-program tersebut terbuka bagi talenta-talenta berpotensi tinggi kami pada berbagai tingkatan dan lintas unit. Program-program tersebut antara lain ASEAN Talent Development Program (khusus untuk SVP hingga Direktur di seluruh departemen/fungsi), CAPITALIZE (khusus untuk bisnis konsumen), ILEAD (khusus untuk tingkat AVP di Operation & Technology), dan VP Breakthrough (tingkat VP di Operation & Technology). Semua program ini disampaikan melalui platform virtual.

Keberagaman & Inklusif

Di Citi, kami berkomitmen untuk menjadi benar-benar beragam, di mana karyawan datang bekerja setiap hari di tempat yang mengakui dan merayakan keberagaman latar belakang dan pengalaman kami. Strategi keberagaman kami menekankan budaya merangkul keberagaman yang tertanam di semua tingkatan, mulai dari karyawan Junior hingga C Suite. Kami terlibat dengan karyawan pada semua tingkatan untuk mengusung penciptaan tempat kerja yang beragam dan inklusif.

Citi memiliki rasio berimbang antara karyawan laki-laki dan perempuan praktis pada semua tingkatan dan fungsi organisasi. Kami bertekad untuk terus merawat keseimbangan tersebut. Kami juga menawarkan lebih banyak peluang kepada karyawan perempuan saat dibutuhkan keberagaman bakat.

As such, specific development programs were offered to female employees in different levels such as:

- ASCENT – targeted at high-potential female employees at the SVP level to prepare them for Directorship.
- IWLP - Asia Inspiring Women Leaders Program is a six-month program designed to bring together and develop a key group of highly-valued female leaders at the levels of Vice President and Senior Vice President by building their leadership capability.
- EDGE - a six-month program designed to groom and develop a pipeline of female AVPs and provide insights into the careers of senior female employees at Citi as role models.
- ASPIRE- targeted at Junior Female Leaders developing their career into AVP role by going through three-prong processes: manage self, manage career, and be opportunity-ready.
- Women Development Series –modularized based on topics such as Own Your Brand, Speaking Up, Negotiating for Women, and Building Political Capital.

All programs above were delivered on virtual platforms.

Citi is also committed to being a company that upholds diversity and inclusivity, where our employees acknowledge and appreciate their colleagues' diverse backgrounds and experiences. One initiative that promotes diversity is by establishing employee social forums officially recognized by Citi and internally are known as affinity groups. Citi Indonesia has established two affinity groups. The first affinity group is Citi Indonesia Women's Network (IWN), initiated and led by female employees. It offers professional development, mentoring, and networking sessions and community involvement opportunities specifically for female

Dengan demikian, program pengembangan khusus ditawarkan kepada karyawan perempuan pada berbagai tingkatan, seperti:

- ASCENT - menargetkan karyawan perempuan berpotensi tinggi pada tingkat SVP dan mempersiapkan mereka menuju jabatan Direktur;
- IWLP - Asia Inspiring Women Leaders Program adalah program enam bulan yang dirancang untuk menyatukan dan mengembangkan sekelompok pemimpin perempuan yang sangat dihargai pada tingkat Vice President dan Senior Vice President dengan membangun kemampuan kepemimpinan mereka.
- EDGE - program enam bulan yang dirancang untuk merawat dan mengembangkan jalur AVP perempuan dan memberikan wawasan tentang karier karyawan perempuan senior di Citi sebagai teladan.
- ASPIRE – menargetkan Pemimpin Perempuan Junior yang membangun karir mereka hingga ke jenjang AVP melalui proses tiga-bagian: mengelola diri, mengelola karir, dan tanggap terhadap peluang.
- Seri Pengembangan Perempuan – terdiri atas kegiatan-kegiatan modular berdasarkan topik, seperti Own Your Brand, Speaking Up, Negotiating for Women dan Building Political Capital.

Semua program di atas disampaikan melalui platform virtual.

Citi juga berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang mendukung keberagaman dan inklusivitas, di mana karyawan kami mengakui dan menghargai keberagaman latar belakang dan pengalaman kolega mereka. Salah satu inisiatif yang mendukung keberagaman adalah pembentukan forum sosial karyawan yang secara resmi diakui oleh Citi atau secara internal dikenal sebagai kelompok afinitas (affinity group). Citi Indonesia telah membentuk dua kelompok afinitas. Kelompok pertama adalah Citi Indonesia Women's Network (IWN) yang diprakarsai dan dipimpin oleh karyawan perempuan. Wadah ini menawarkan sesi-sesi

employees. The second affinity group is Citi Indonesia Generations (X, Y, Z) Networks. Launched in 2021, the affinity group aims to make Citi a great place to work across all generations by nurturing diverse talents from within. Despite being recently established, the forum has initiated many activities, such as new joinee welcoming sessions, webinar speaker series, and reverse mentoring for junior and senior staff.

In 2021, Citi Indonesia was named the Best Company for Creating Leaders from Within by SWA magazine. The prestigious magazine awarded companies with robust leadership development programs in their human resources management. Citi Indonesia was among 15 national/ international companies awarded. It is a testament to the Bank's continuous effort to create a diverse and constructive work environment.

Know Your Employee (KYE)

Know-Your-Employee (KYE) has become a central focus and an integral part of Citi's Risk Management priorities. We have a robust KYE program consisting of various processes, such as pre-employment screening and monitoring. The program aims to ensure that the Bank conducts an appropriate level of due diligence on our employees to maintain the highest level of integrity and minimize the possibility of fraud.

Per Regulation of Bank Indonesia No. 12/7/ PBI/2010 concerning risk management certification for management and officers of commercial banks, the Bank achieved a 99.8% certification completion rate in 2021.

pengembangan profesional, pendampingan, dan jejaring, serta peluang keterlibatan masyarakat khususnya bagi karyawan perempuan. Kelompok kedua adalah Citi Indonesia Generations (X, Y, Z) Networks. Dibentuk tahun 2021, forum ini bertujuan menciptakan Citi sebagai tempat bekerja yang menyenangkan bagi seluruh generasi dengan menghargai keberagaman talenta di Citi. Meskipun tergolong baru, Citi Indonesia Generations Networks telah melakukan berbagai inisiatif, termasuk sesi bagi karyawan baru, Speaker Series webinar serta reverse mentoring bagi karyawan junior dan senior.

Pada tahun 2021, Indonesia dinobatkan sebagai Best Company for Creating Leaders from Within oleh majalah SWA. Media bergengsi ini memberikan penghargaan tersebut kepada sejumlah perusahaan dengan program-program kepemimpinan yang kukuh dalam penerapan pengelolaan sumber daya manusia mereka. Citi Indonesia adalah satu dari 15 perusahaan nasional/ internasional yang mendapatkan penghargaan ini. Hal tersebut merupakan sebuah pengakuan atas upaya berkelanjutan Citi dalam menciptakan lingkungan kerja yang beragam dan membangun.

Know Your Employee (KYE)

Know-Your-Employee (KYE) atau kenali karyawanmu telah menjadi fokus utama dan bagian integral dari prioritas-prioritas Manajemen Risiko Citi. Kami memiliki program KYE yang kuat dan terdiri dari beragam proses, seperti pemilihan dan pengawasan calon karyawan. Program ini bertujuan memastikan bahwa Citi menerapkan tingkat uji tuntas karyawan yang patut guna mempertahankan tingkat integritas tertinggi dan meminimalkan kemungkinan kecurangan.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/7/ PBI/2010 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, Citi telah mencapai tingkat penyelesaian sertifikasi 99,8% pada 2021.

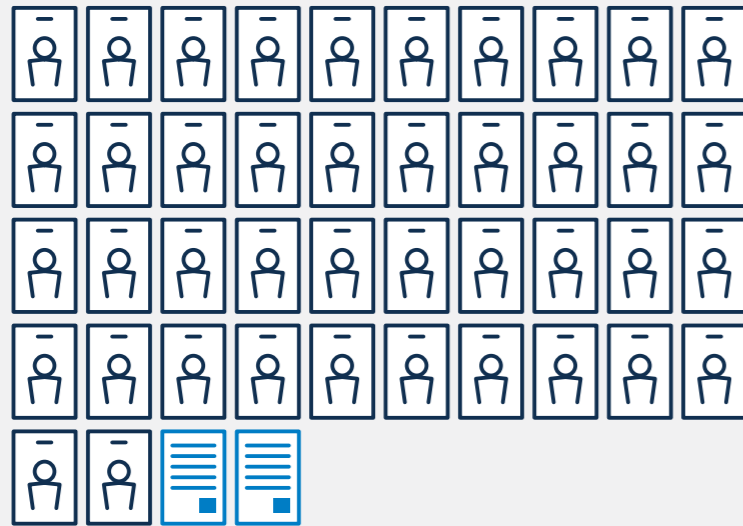
Workforce Data

Citi has 2,195 employees, 1,985 of which are permanent employees and 210 are contractual employees. Of the total population, 57% are female, and 43% are male.

Data SDM

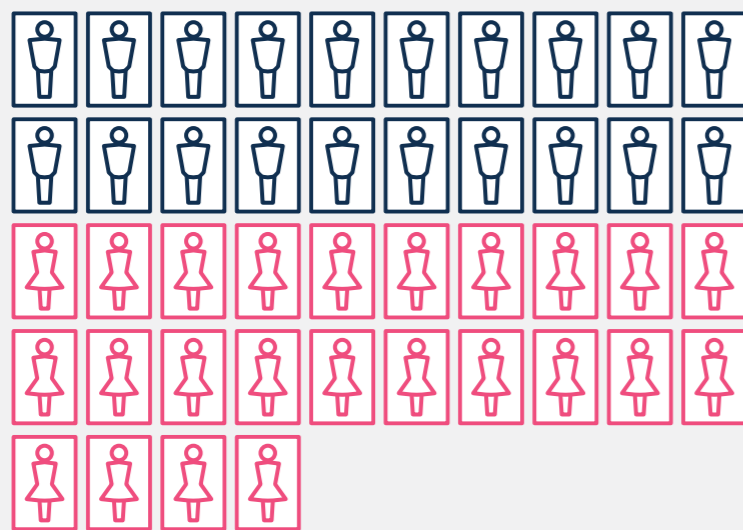
Citi memiliki 2.195 karyawan, 1.985 di antaranya adalah karyawan tetap dan 210 adalah karyawan kontrak. Dari keseluruhan populasi tersebut, 57% adalah perempuan dan 43% adalah laki-laki.

2,195 employees



1,985
permanent

210
contract



43%
male

57%
female

Workday and Service Now

HR is poised to position the Bank to Be the Best by making bold and courageous decisions to create an enabling work environment for the Future of Work. We drive a culture of empowerment for managers and employees through standard global processes and cutting-edge technology.

In July 2019, the Bank officially launched a leading HR platform called Workday. It is a cloud-based Human Capital Management system that will act as a one-stop-shop for most HR-related activities, such as Recruiting and Onboarding, Compensation, Payroll, Talent & Performance, and others.

Simultaneously, we launched Service Now, a cloud-based case and knowledge management system that offers a convenient online experience with enhanced search capability where employees have direct access to the company's HR Policies and practices.

With Workday and Service Now, we aim to change the way we work and what we deliver by eliminating legacy applications and deploying a leading HR platform. We also endeavor to improve the HR experience for managers, employees, and the HR unit by providing real-time access to human capital data and metrics. These innovations allow us to have better insights, improve our ability to make informed decisions, and simplify and align our global process.

Workday dan Service Now

HR siap memposisikan Citi Sebagai yang Terbaik dengan mengambil keputusan-keputusan yang berani dan tegas guna menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan dalam menghadapi Masa Depan Dunia Kerja. Kami mendorong suatu budaya pemberdayaan bagi para manager dan karyawan melalui beragam proses global standar dan teknologi mutakhir.

Pada bulan Juli 2019, Citi secara resmi meluncurkan platform SDM terkemuka bertajuk Workday. Platform ini adalah sistem sumber daya manusia berbasis awan yang akan menjadi one stop shop untuk hampir seluruh kegiatan fungsi SDM, seperti Perekrutan dan Pengangkatan Masuk, Kompensasi, Penggajian, Talenta dan Kinerja, dan sebagainya.

Secara bersamaan, kami meluncurkan Service Now. Layanan ini merupakan sistem pengelolaan kasus dan pengetahuan berbasis awan yang menawarkan pengalaman daring yang nyaman dengan kemampuan pencarian yang ditingkatkan, di mana karyawan dapat mengakses secara langsung kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik SDM perusahaan.

Dengan dukungan Workday dan Service Now, kami bertujuan mengubah cara kami bekerja dan apa yang kami berikan dengan menggantikan aplikasi-aplikasi terdahulu dan menerapkan platform SDM terkemuka. Kami juga berupaya untuk meningkatkan pengalaman SDM bagi para manajer, karyawan, dan unit SDM dengan menyediakan akses waktu nyata ke data dan pengukuran SDM. Inovasi-inovasi ini memungkinkan kami untuk memiliki wawasan yang lebih baik, meningkatkan kemampuan kami dalam mengambil keputusan yang terinformasi, serta menyederhanakan dan menyelaraskan proses global kami.

> Teknologi Informasi

Information technology has now become an integrated part of our daily lives. It has been used in all lines of our activities, such as information dissemination, financial transactions, transportation, and other service services. With the rapid growth of information technology, the Bank has committed to ensuring integrated and sustainable information technology support with banking products offered to make it easier for our clients to conduct faster, safer, and more convenient transactions. In addition to the many information technology-based products, the Bank has also made radical changes in its banking operations to enable quicker and more efficient banking processes.

With the development of technology-based banking products and financial technology, the Bank, through our business units in the Institutional Client Group (ICG) and Global Consumer Bank (GCB), has carried out digital transformation for our banking products and automated the banking process. Open Banking using the Application Program Interface (API) is a feature that continues to be developed to work with our partners and clients. By using the API, the Bank can collaborate with partners and clients more quickly, flexibly, and safely.

As a global bank, the Bank draws upon experience throughout the world to implement cutting edge information technology whilst maintaining the highest

Teknologi informasi sekarang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Teknologi ini telah digunakan pada semua lini kegiatan kita, seperti untuk penyebaran informasi, transaksi keuangan, transportasi, dan layanan lainnya. Dengan pertumbuhan teknologi informasi yang teramat pesat, Citi berkomitmen untuk memastikan adanya dukungan teknologi informasi yang terpadu dan berkelanjutan dengan produk-produk perbankan yang ditawarkan untuk mempermudah para klien kami dalam melakukan transaksi secara cepat, aman dan nyaman. Selain berbagai produk berbasis teknologi informasi, Citi juga melakukan perubahan mendasar dalam pengoperasian perbankan agar proses perbankan terlaksana secara lebih cepat dan efisien.

Dengan semakin berkembangnya beragam produk keuangan dan perbankan berbasis teknologi, Citi melalui unit-unit bisnis Institutional Client Group (ICG) dan Global Consumer Bank (GCB) telah melakukan transformasi digital untuk produk perbankan kami dan otomatisasi proses perbankan. Perbankan terbuka menggunakan Application Program Interface (API) adalah fitur yang terus dikembangkan sehingga kami dapat bekerja sama dengan para mitra usaha dan klien. Dengan menggunakan API, Citi dapat berkolaborasi dengan para mitra usaha dan klien secara lebih cepat, fleksibel, dan aman.

Citi sebagai bank global memanfaatkan pengalaman dari seluruh dunia untuk menerapkan teknologi informasi mutakhir sambil mempertahankan standar keamanan



security standards. We believe that the Bank has the ability to support the rapid development of information technology so that it can be leveraged by our clients and the broader financial community.

tertinggi. Kami percaya bahwa Citi memiliki kemampuan untuk mendukung pesatnya perkembangan teknologi informasi sehingga dapat dimanfaatkan oleh klien kami dan komunitas keuangan yang lebih luas.



Sustainability Report

> Tentang Strategi Keberlanjutan

This Sustainability Report highlights Citi Indonesia's consistent efforts as a financial institution, an employer, and a philanthropist to address the various societal issues in Indonesia in the short, medium, and long terms.

Following the Government of Indonesia's rules and regulations, Citi Indonesia's strategy aims at driving the transition to a sustainable future in terms of economy, social, and environment. The strategy is aligned with Citi's global Environment, Social, and Governance (ESG) and Net-Zero Transition Principles. These strategies and principles serve as our north star and guide all our efforts.

In the short term, as Indonesia battled against the COVID-19 pandemic, Citi Indonesia was resolute to play our part as a corporate citizen and contribute to the efforts in overcoming the collective challenges and coming out stronger together. At the same time, we remained steadfast in our economic, social, and environmental commitments and continued to lay a strong foundation for attaining sustainable finance in the country.

In the medium term, the foundation would be established with several key initiatives. In the long term, the firm foundation would become the springboard for us to realize our vision and mission to fully operate sustainably.

Moreover, Citi Indonesia is acutely aware that the existential threat posed by climate change

Laporan Keberlanjutan ini menyoroti upaya konsisten Citi Indonesia sebagai lembaga jasa keuangan, pemberi kerja, dan filantropis dalam mendukung penuntasan beragam isu masyarakat di Indonesia, baik secara jangka pendek, menengah, maupun panjang.

Sesuai dengan peraturan dan regulasi Pemerintah Indonesia, strategi Citi Indonesia bertujuan untuk mendorong transisi menuju masa depan yang berkelanjutan dalam hal ekonomi, sosial, dan lingkungan. Strategi ini selaras dengan Prinsip-Prinsip Transisi Nol-Bersih serta Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) global Citi. Strategi dan prinsip ini berfungsi sebagai bintang utara kami dan memandu semua upaya kami.

Dalam jangka pendek, saat Indonesia berjuang melawan pandemi COVID-19, Citi Indonesia bertekad untuk berperan serta sebagai warga korporat dan berkontribusi terhadap upaya mengatasi tantangan kolektif tersebut agar menjadi lebih kuat bersama. Pada saat sama, kami tetap bersiteguh dalam komitmen ekonomi, sosial, dan lingkungan kami dan terus meletakkan dasar yang kukuh untuk mewujudkan keuangan berkelanjutan di negara ini.

Pada jangka menengah, landasan akan telah terbangun kuat dan beberapa inisiatif kunci pun akan sudah digulirkan. Sementara pada jangka panjang, landasan kuat tersebut akan menjadi papan lontar bagi kami untuk mewujudkan visi dan misi kami dalam keuangan berkelanjutan secara utuh.

Selain itu, Citi Indonesia sangat menyadari bahwa ancaman eksistensial yang ditimbulkan

will be with us for generations. Still, we know that it is this generation's time to act. Over the past several years, Citi Indonesia has stepped up its implementation of the three pillars of Citi's sustainable progress strategy: low carbon transition, climate risk, and sustainable operation. As seen later in the report, all our new offices in Indonesia have fulfilled the LEED certification criteria. We have adopted a waste diversion strategy, digitization, and energy-saving policies and encouraged our employees to be more environmentally conscious. We have also reassessed our client relationship and supported green product offerings, including PT Indonesia Infrastructure Finance's sustainability bond pricing and Green Sukuk Ritel ST008 distribution.

To safeguard and ensure the execution of our sustainability strategies, we have formed a special task force. Under the direction of Citi Indonesia's CEO, the task force is led by the Country Head of Corporate Affairs and comprises several inter-departmental units. Its tasks include monitoring and evaluating each planned action program according to the Bank's standards.

This report reflects Citi Indonesia's unrelenting commitment to sustainable finance and a net-zero economy. It has the full support of our management team and embodies the sustainability principles ingrained in our daily activities. It represents a significant step upon which we will continue to build in order to expand our understanding of sustainable finance and net-zero economy and opportunities moving forward.

oleh perubahan iklim akan bersama kita selama beberapa generasi. Namun, kami tahu bahwa kinilah saatnya generasi ini bertindak. Selama beberapa tahun terakhir, Citi Indonesia telah meningkatkan penerapan tiga pilar strategi kemajuan berkelanjutan Citi, yaitu transisi rendah karbon, risiko iklim, dan kegiatan operasional berkelanjutan. Seperti yang tertera dalam laporan ini, semua kantor baru kami di Indonesia telah memenuhi kriteria sertifikasi LEED. Kami telah mengadopsi strategi pengalihan limbah, digitalisasi, dan kebijakan hemat energi serta mendorong karyawan kami untuk lebih sadar lingkungan. Kami juga telah meninjau kembali hubungan klien kami dan mendukung penawaran produk-produk ramah lingkungan, termasuk penetapan harga obligasi berkelanjutan PT Indonesia Infrastructure Finance dan distribusi Green Sukuk Ritel ST008.

Guna menjaga dan memastikan pelaksanaan strategi keberlanjutan kami, kami telah membentuk satuan tugas khusus. Di bawah arahan CEO Citi Indonesia, gugus tugas ini dipimpin oleh Country Head of Corporate Affairs dan terdiri dari beberapa unit lintas departemen. Tugasnya meliputi pemantauan dan evaluasi setiap program aksi yang direncanakan sesuai dengan standar Bank.

Laporan ini mencerminkan komitmen yang tak pernah putus dari Citi Indonesia terhadap keuangan berkelanjutan dan ekonomi nol-bersih. Ini mendapat dukungan penuh dari tim manajemen kami dan mewujudkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang tertanam dalam aktivitas kami sehari-hari. Ini merupakan langkah signifikan yang akan terus kami bangun guna memperluas pemahaman kami tentang keuangan berkelanjutan dan ekonomi nol-bersih dan berbagai peluang untuk bergerak maju.

> Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

Citi Indonesia is committed to being actively involved in addressing the various societal challenges in Indonesia through our core business and philanthropy initiatives to ensure sustainability. Our Environment, Social, and Governance (ESG), adopted globally and in Indonesia, is a further, more comprehensive elaboration of our Sustainable Finance principles.

At Citi Indonesia, the strategy is expounded into several priorities: innovation and digitalization, products and investments with social benefits, financial inclusion, strategic partnerships with the communities and governments, diversity and equal opportunities, and minimization of environmental footprints.

Citi Indonesia bertekad untuk aktif terlibat menangani berbagai tantangan masyarakat di Indonesia melalui bisnis inti dan kegiatan filantropi kami demi keberlanjutan. Strategi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (Environment, Social & Governance, ESG) yang diterapkan oleh Citi secara global dan di Indonesia merupakan penjabaran prinsip Keuangan Berkelanjutan tersebut secara lebih menyeluruh.

Di Citi Indonesia, strategi tersebut terpaparkan menjadi beberapa prioritas: inovasi dan digitalisasi produk maupun investasi yang memiliki manfaat sosial, inklusi finansial, tata kelola rantai pasokan yang bertanggung jawab, kemitraan strategis dengan masyarakat dan pemerintah, keberagaman dan kesetaraan kesempatan, serta minimalisasi jejak lingkungan.



A. Economic Aspects

Achievements based on the Sustainable Finance Action Plan (RAKB)

As of December 31, 2021, the Bank has disbursed the following credit/financing based on the sustainable business activity categories:

Tabel Pencapaian RAKB

Uraian/Tahun		Desember 2020		Desember 2021	
1. Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan:		Jumlah	Nominal	Jumlah	Nominal
a.	Penghimpunan Dana	29	175,421	20	14,771
b.	Penyaluran Dana	16	326,360	18	1,263,468
2. Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan:		Jumlah	Nominal	Jumlah	Nominal
a.	Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)	16	326,360	18	1,263,468
b.	Total Non- Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)	-	-	-	-
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%)		0.002%	0.82%	0.002%	3,10%
3. Jumlah dan kualitas kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan:		Nominal	NPL (%)	Nominal	NPL (%)
a.	Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	150,189	0.00%	1,154,176	0.00%
b.	Kegiatan UMKM	176,172	0.00%	109,291	0.00%
Total		326,361		1,263,467	
		Jumlah rekening	Nominal	Jumlah rekening	Nominal
Total Kredit / Pembiayaan		910,943	39,793,968	820,376	40,721,744

Institutional Clients Group

Through our Institutional Clients Group line, Citi was involved in the financing transactions of several entities proven to be committed to sustainable finance, including PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) and the Republic of Indonesia (the "Republic" or "Indonesia").

Citi Indonesia was a Joint Sustainability Structuring Advisor and a Joint Bookrunner when IIF successfully priced a USD 150 million

A. Aspek Ekonomi

Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (dalam rupiah)

Per posisi 31 Desember 2021, Citi Indonesia menyalurkan kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan sebagai berikut:

Institutional Clients Group

Melalui bisnis Institutional Clients Group, Citi terlibat dalam beragam transaksi pembiayaan dengan beberapa lembaga yang terbukti berkomitmen dalam keuangan berkelanjutan, termasuk PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) dan Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia ("Republik" atau "Indonesia").

Citi berperan aktif sebagai salah satu Joint Sustainability Structuring Advisor dan salah satu Joint Bookrunner ketika PT Indonesia

sustainability bond with a 5-year maturity in January 2021. The landmark transaction was a debut global bond offering for IIF and an inaugural green, social, or sustainability bond by Indonesia's non-bank financial institution sector. With the Republic of Indonesia, Citi acted as a Joint Lead Manager and a Joint Bookrunner in two significant transactions. The first was when the Republic priced a USD3 billion multi-tranche offering—the largest amount ever priced by Indonesia on a single day, comprising USD Long 10-, Long 30-, and 50-year maturities and EUR 1 billion long 12 years maturity in January 2021. The second was when the Republic priced a USD3 billion multi-tranche offering, comprising USD1.25 billion 5-year, USD 1 billion 10-year, and USD750 million 30-year (Green format) maturity in June 2021. The transaction was the first-ever 30-year and the longest tenor Green Sukuk issuance globally. The proceeds of both offerings are used for Indonesia's general purposes, including partially funding the COVID-19 relief and recovery efforts, while the green format tranches are used for eligible green projects.

Global Consumer Banking

In November 2021, Citi Indonesia was appointed as one of distributing partners of Green Sukuk Ritel ST008 issued by the Government of Indonesia. Through Green Sukuk Ritel ST008 issuance, the Government funds green projects in two sectors: Sustainable Transportation and Climate Resilience. Citi Indonesia successfully sold ST008 with a total value of IDR35,116,000,000.

Infrastructure Finance (IIF) menetapkan harga obligasi berkelanjutan senilai USD 150 juta dengan jangka waktu 5 tahun pada Januari 2021. Transaksi monumental ini adalah penawaran obligasi global perdana untuk IIF dan obligasi hijau, sosial, atau keberlanjutan perdana dari sektor lembaga keuangan non-bank di Indonesia. Dengan Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia, Citi berperan sebagai salah satu Joint Lead Manager dan salah satu Joint Bookrunner dalam dua transaksi penting. Pertama, ketika Indonesia menetapkan harga penawaran multi-tahap USD3 milyar, dengan jangka waktu USD Long 10-, Long 30-, dan 50-tahun dan EUR 1 milyar Long 12 tahun pada Januari 2021. Kedua, ketika Republik Indonesia menetapkan harga penawaran multi-tahap sebesar USD3 milyar, yang terdiri dari penawaran dengan jangka waktu 5 tahun USD1,25 milyar, 10 tahun USD 1 milyar, dan 30 tahun USD750 juta (Format Hijau) pada Juni 2021. Transaksi tersebut merupakan penerbitan Sukuk Hijau pertama dengan jatuh tempo 30 tahun dan tenor terlama di dunia. Hasil penawaran digunakan untuk tujuan umum Indonesia, termasuk mendanai upaya bantuan dan pemulihan COVID-19, sedangkan untuk format hijau digunakan untuk proyek hijau yang memenuhi syarat.

Global Consumer Banking

Pada bulan November 2021, Citi Indonesia ditunjuk sebagai salah satu mitra distribusi Green Sukuk Ritel ST008 yang diterbitkan oleh Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui penerbitan Green Sukuk Ritel – Sukuk Tabungan seri ST008, Pemerintah membiayai proyek ramah lingkungan di dua sektor, yakni Transportasi Berkelanjutan dan Ketahanan terhadap Perubahan Iklim. Citi Indonesia berhasil melakukan penjualan produk ST008 sebesar IDR35.116.000.000.

B. Environmental Aspect

Citi Indonesia has been rigorously improving our operational activity environmental footprints through various sustainable efforts as part of Citi's global commitment. In 2021, the Bank focused on the following matters pertaining to our aspiration to be a more sustainable company in terms of our environment.

Since the enactment of the global policy referred to as the Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) certification in 2016, all of Citi's new offices have fulfilled the LEED certification criteria. Both of our Jakarta offices have earned the LEED Gold and Platinum certification, making Citi Indonesia the first company in Indonesia to achieve LEED Platinum Certification for interior design and construction. Our Kebon Jeruk Branch in Jakarta has also met the LEED Silver certification criteria.

As part of our waste diversion strategy, we have established a contract with Waste4Change Indonesia to adopt the zero waste to landfill principle for Citi's Jakarta offices. The initiative started in September 2020 and is ongoing. The waste collected is sent to the composting or recycling facilities based on the waste types. This year, we collected and recycled 19,364 kilograms of waste, an increase of 146% compared to 2020. Various kinds of goods were produced through the activities, including paper, plastic seeds, buckets, gas cylinder lids, aluminum rolls, compost, and bricks.

Citi Indonesia also encourages our employees to be more aware of environmentally friendly material usage. In addition to waste diversion efforts, Citi Indonesia is also committed to minimizing the overall waste produced. We

B. Aspek Lingkungan Hidup

Sebagai bagian dari komitmen Citi secara global, Citi Indonesia telah secara disiplin melakukan perbaikan jejak lingkungan kegiatan operasional melalui upaya berkelanjutan. Pada tahun 2021, perusahaan telah berfokus pada beberapa hal berikut terkait aspirasi kami menjadi perusahaan yang lebih berkelanjutan dalam hal lingkungan hidup.

Sejak diberlakukannya ketentuan global untuk mengacu pada sertifikasi Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) pada 2016, semua kantor Citi yang baru dibangun telah memenuhi kriteria sertifikasi LEED. Kedua kantor kami di Jakarta mendapatkan sertifikasi LEED Emas dan Platinum. Pencapaian ini menjadikan Citi Indonesia perusahaan pertama di Indonesia yang meraih peringkat tertinggi sertifikasi LEED Platinum untuk desain interior dan konstruksi. Kantor Cabang Kebon Jeruk, Jakarta, kami juga mendapatkan spesifikasi kriteria LEED Perak.

Sebagai bagian dari strategi pengalihan sampah, kami telah memiliki kontrak dengan Waste4Change Indonesia untuk menerapkan prinsip nol sampah ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) untuk kantor-kantor Citi di Jakarta. Inisiatif ini dimulai pada September 2020 dan terus berlanjut hingga kini. Sampah yang terkumpul dikirim ke fasilitas pengomposan atau daur ulang berdasarkan tipe sampah tersebut. Tahun ini, kami mengumpulkan dan mendaur ulang sebanyak 19.364 kilogram sampah, meningkat sebesar 146% dibandingkan tahun 2020. Beragam barang pun dihasilkan dari kegiatan tersebut, seperti kertas, biji plastik, ember, tutup tabung gas, gulungan aluminium, kompos, dan batu bata.

Citi Indonesia juga terus mendorong karyawan kami agar lebih sadar atas penggunaan bahan ramah lingkungan. Selain pengolahan sampah, Citi Indonesia juga berkomitmen meminimalkan sampah yang kami hasilkan

have banned single-use plastics in all offices and branches, encouraged employees to bring their food and waste, and utilized biochemical and environmentally-friendly chemicals in our daily operations.

Citi Indonesia has used efficient energy-rating equipment and fixtures throughout the premises, such as lighting sensors, LED lights, and timer control. We have reduced electricity consumption in the office by 14%, from 5,490,813.3 kWh (2021) to 4,677,243.3 kWh (2020). In addition, we have installed a water filtration system for employees' drinking water, which has saved water and led to electricity savings.

Citi Indonesia has adopted digitization to minimize the use of papers and physical movement whenever possible. We use digital meeting facilities for most of our activities. In January 2021, we provided a credit card payment method in Citi Café as an additional payment channel.

Initiatives have been taken to reduce paper use in our internal managed print services. In addition to the digitalization processes, Citi Indonesia has set all printing and photocopy machines in default duplex settings. The Bank also activated the print job list feature in each device and limited access to color printing for staff of certain business functions. By the end of 2021, we had reduced paper consumption by more than 39% and cut our paper purchases by 45%, compared to 2020.

Throughout 2021, Citi Indonesia also took several initiatives to increase our operational transportation efficiency. In April 2021, we reduced the number of operating shuttle buses from 7 (seven) units to 3 (three) units. We optimized the units' operation by reducing

secara keseluruhan. Kami telah melarang penggunaan plastik sekali pakai di seluruh kantor dan cabang kami, mendorong karyawan agar membawa wadah makan dan minum mereka sendiri, dan menggunakan hanya bahan-bahan biokimia dan ramah lingkungan dalam kegiatan operasional sehari-hari kami.

Citi Indonesia telah menggunakan perangkat dengan peringkat energi efisien di seluruh kantor, seperti sensor lampu, lampu LED, dan pengatur waktu. Kami berhasil mengurangi penggunaan listrik di kantor sebesar 14%, yaitu dari 5.490.813,3 kWh (2020) menjadi 4.677.243,3 kWh (2021). Selain itu, kami menggunakan alat filtrasi untuk konsumsi air minum para karyawan, sehingga menghemat air dan mengurangi penggunaan listrik.

Citi Indonesia menerapkan digitasi untuk meminimalkan penggunaan kertas serta pergerakan fisik. Kami menggunakan fasilitas pertemuan digital untuk hampir seluruh kegiatan. Pada Januari 2021, kami telah menyediakan metode pembayaran menggunakan kartu kredit di Citi Café sebagai kanal pembayaran tambahan.

Berbagai langkah telah diambil untuk mengurangi penggunaan kertas pada layanan pencetakan bersama. Selain digitalisasi beragam proses, Citi Indonesia telah mengatur semua mesin pencetak dan fotokopi menjadi bolak-balik. Citi Indonesia juga mengaktifkan fitur daftar kegiatan cetak untuk setiap perangkat dan membatasi akses ke pencetak berwarna hanya untuk karyawan pada fungsi bisnis tertentu. Pada akhir tahun 2021, kami telah mengurangi penggunaan kertas sebesar lebih dari 39% dan mengurangi pembelian kertas sebesar 45%, dibandingkan tahun 2020.

Sepanjang tahun 2021, Citi Indonesia juga telah mengambil beberapa tindakan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan moda transportasi dalam kegiatan operasional. Pada April 2021, kami mengurangi jumlah shuttle bus yang beroperasi, yaitu dari 7 (tujuh) unit

the shuttle bus's pick-up routes and frequency so that they only operated on busy routes and hours. We also continued to utilize the QR code mechanism to manage the shuttle buses' daily utility tracking report instead of the previously adopted paper-based system.

C. Social Aspect

In 2021, Citi Indonesia continued to be the distributing partner for BNP Paribas IDX30 Filantropi, collaborating with PT BNP Paribas Asset Management (BNP Paribas). BNP Paribas IDX30 Filantropi is BNP Paribas's second Index Bond that carries the theme Socially Responsible Index (SRI) and is offered exclusively through Citi Indonesia. It is aligned with Citi Indonesia and BNP Paribas' principles that uphold the value of "Investing with an Impact," where a certain amount of the social fund is allocated for social purposes and disbursed through the CitiPeka (Peduli dan Berkarya) program managed by Citi Indonesia.

Citi Indonesia provides information on all our products and services offered through the various Citi Indonesia's public communications channels, including our website, social media channels, and Citi Phone.

Diversity and inclusivity in the workforce

Citi Indonesia is highly committed to growing and developing with the people of Indonesia and playing an active role in improving the quality of Indonesian human resources. Our human resource development programs remain one of the best, making our talents one of the most sought-after resources in the industry.

menjadi 3 (tiga) unit. Kami mengoptimalkan pengoperasian unit dengan memangkas rute dan frekuensi penjemputan sehingga shuttle bus hanya beroperasi pada rute dan jam ramai pengguna. Kami pun terus memanfaatkan kode QR untuk laporan pelacakan penggunaan sehari-hari shuttle bus, ketimbang menggunakan sistem berbasis kertas seperti sebelumnya.

C. Aspek Sosial

Pada tahun 2021, Citi Indonesia kembali menjadi mitra distribusi dari BNP Paribas IDX30 Filantropi, melalui kerja sama dengan PT. BNP Paribas Asset Management (BNP Paribas). BNP Paribas IDX30 Filantropi merupakan Reksa Dana Indeks kedua BNP Paribas yang bertemakan Socially Responsible Index (SRI) dan ditawarkan secara eksklusif melalui Citi Indonesia. Hal ini sejalan dengan prinsip Citi Indonesia dan BNP Paribas yang mengedepankan nilai "Investing with an Impact", di mana sejumlah tertentu dari dana sosial dialokasikan untuk tujuan sosial dan disalurkan melalui program CitiPeka (Peduli dan Berkarya) yang dikelola oleh Citi Indonesia.

Seluruh informasi terkait layanan produk dan jasa Citi Indonesia tersampaikan secara gamblang dalam berbagai kanal komunikasi publik Citi Indonesia, termasuk situs web dan media sosial kami serta Citi Phone.

Keberagaman dan inklusivitas dalam ketenagakerjaan

Citi Indonesia berkomitmen kuat untuk bertumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia serta memainkan peran aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Program-program pengembangan sumber daya manusia kami tetap merupakan yang terbaik, menjadikan talenta-talenta kami sebagai sumber daya yang paling dicari dalam industri ini

We continue to conduct the best Rewards programs, as we did in the previous years, such as the Pay Equity program and the Variable Incentives program. The Variable Incentive program is based on the balanced scorecard model. It ensures a balanced focus between our clients' interests and a Reward program to attract and retain our top talent.

We have also maintained the balance of our employee proportion. Citi has 2,195 employees, 1,985 of which are permanent employees and 210 are contractual employees. As of December 31, 2021, the percentage of female employees was 57%, and male employees were 43%. The female ratio for Senior Vice President (SVP) was 55%, 41% for the director level, and 40% for the managing director level.

In terms of work environment, Citi proudly embraces a culture of flexible work, as we believe that it allows all of us to achieve personal and business objectives. With the ongoing COVID-19 pandemic, such a culture has enabled Citi to consistently prioritize our employees' health and safety. In addition to the options of working from home or, only if necessary, from the office, we continued to provide additional employee facilities to create the best work situation possible for the employees. Citi provided reimbursements for employees who worked from home, an online consultation facility with qualified general practitioners, and, most recently, a free 24-hour Employee Assistance Program (EAP) for consultation on various matters. Employees who worked in the office and those with closed contacts would receive free COVID-19 tests and self-isolation facilities if needed.

The pandemic, however, did not hinder us from our commitment to employee development. Throughout 2021, Citi has held

Kami terus melanjutkan program-program Reward terbaik dari tahun-tahun sebelumnya, seperti program Pay Equity dan program Variable Incentive. Program Variable Incentive didasari pada model balanced scorecard yang mengedepankan keseimbangan fokus antara kepentingan klien dan program Reward guna menarik dan mempertahankan talenta-talenta terbaik.

Keseimbangan proporsi karyawan pun kami jaga dengan baik. Citi memiliki 2.195 karyawan, 1.985 di antaranya adalah karyawan tetap dan 210 adalah karyawan kontrak. Per 31 Desember 2021, jumlah karyawan perempuan adalah 57% dan karyawan laki-laki 43%. Rasio karyawan perempuan untuk posisi Senior Vice President (SVP) adalah 55%, 41% pada tingkat direktur, dan 40% pada tingkat direktur pelaksana.

Terkait lingkungan kerja, Citi dengan bangga mengusung budaya kerja fleksibel, karena kami sangat yakin hal ini akan memungkinkan seluruh pihak untuk mewujudkan tujuan-tujuan personal dan bisnis kami. Dengan pandemi COVID-19 yang masih terus berlangsung, budaya ini memampukan Citi untuk terus memprioritaskan keselamatan serta kesehatan dari para karyawan kami. Selain opsi bekerja dari rumah atau, apabila perlu, bekerja dari kantor, kami terus memberikan beragam fasilitas tambahan bagi karyawan untuk menciptakan situasi kerja terbaik. Citi mengganti beberapa biaya yang dikeluarkan karyawan yang bekerja dari rumah, menyediakan fasilitas konsultasi luring dengan dokter berkualitas, dan, yang terbaru, menawarkan Program Asistensi Karyawan (EAP) 24 jam secara cuma-cuma untuk berkonsultasi tentang berbagai masalah. Karyawan yang bekerja dari kantor dan mereka yang terpapar kontak dekat bisa mendapatkan uji COVID-19 secara gratis dan fasilitas isolasi mandiri apabila diperlukan.

Namun, pandemi tidak menghalangi kami untuk melaksanakan komitmen terhadap pengembangan karyawan. Sepanjang

various employee development programs, including leadership programs, professional development programs, risk management certification, treasury certification, and payment transfer for officer level. Our employees primarily used web-based learning, virtual classroom, and self-paced learning as their learning approaches.

We also had specific programs for our high-potential talents. They include the ASEAN Talent Development Program (specifically for SVP to Director for all departments/functions), CAPITALIZE (specifically for consumer business), ILEAD (specifically for AVP level at Operation & Technology), and VP Breakthrough (VP level at Operation & Technology).

Moreover, this year, Citi Indonesia adopted the directive "hire, promote, and retain more women" to ensure gender balance and underscore our commitment to gender equality. Specific development programs were also offered to female employees of various levels.

Our relentless commitment to people development and the availability of digital learning platforms and social learning environment have been key factors to the solid learning culture in the organization, resulting in a 6.08% training ratio versus the 5% target set by Bank Indonesia.

To further promote inclusion and diversity in the workplace, Citi Indonesia has established two affinity groups managed and implemented by and for the employees. The first affinity group is Citi Indonesia Women's Network (IWN). In 2021, IWN had 160 members (female and male employees). IWN was also registered as a member of the Indonesia Business Coalition for Women Empowerment

tahun 2021, Citi telah menyelenggarakan berbagai program pengembangan karyawan, termasuk program kepemimpinan, program pengembangan profesional, sertifikasi manajemen risiko, sertifikasi treasury, dan transfer pembayaran (SPPUR) untuk tingkat officer. Pendekatan pembelajaran yang paling banyak digunakan karyawan adalah pembelajaran berbasis web, kelas virtual, dan pembelajaran mandiri.

Kami juga memiliki program-program khusus bagi talenta-talenta berpotensi tinggi kami. Program-program tersebut antara lain ASEAN Talent Development Program (khusus untuk SVP sampai dengan Direktur di seluruh departemen/ fungsi), CAPITALIZE (khusus untuk bisnis konsumen), ILEAD (khusus untuk tingkat AVP di Operation & Technology), dan VP Breakthrough (tingkat VP di Operation & Technology).

Selain itu, tahun ini, Citi Indonesia mengadopsi arahan "pekerjakan, promosikan, dan pertahankan lebih banyak perempuan" demi memastikan keseimbangan gender. Program pengembangan khusus juga ditawarkan kepada karyawan perempuan pada berbagai tingkatan.

Komitmen Citi yang tak pernah putus terhadap pengembangan sumber daya manusia serta ketersediaan platform pembelajaran digital dan lingkungan pembelajaran sosial merupakan faktor kunci dari budaya belajar yang kuat dalam organisasi, yang menghasilkan rasio pelatihan 6,08% versus target 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Guna lebih mengedepankan inklusi dan keberagaman dalam lingkungan kerja, Citi Indonesia telah membentuk dua kelompok afinitas yang digerakkan dan dijalankan oleh dan untuk para karyawan. Kelompok afinitas pertama adalah Citi Indonesia Women's Network (IWN). Pada tahun 2021, IWN memiliki 160 anggota yang terdiri dari karyawan laki-laki dan perempuan. IWN juga

(IBCWE) and a signatory of the UN Women-initiated Women Equality Principle. The group's activities in 2021 include the International Women's Day commemoration, mentoring program for Citi female employees, "Innovation and Knowledge" sessions, numerous social activities, provision of a lactation room facility, "Maternity Matters" program, "Buddy" program for new parent employees, and the launch of the Catalogue of Citi Alumni and Citi Foundation's beneficiaries' products to promote MSMEs.

The second affinity group is Citi Indonesia Generations Networks. Launched in 2021, the affinity group aims to make Citi a great place to work across all generations by nurturing diverse talents from within. By the end of its first year, Citi Indonesia Generations Networks had 55 members and initiated many activities, such as new joinee welcoming sessions, webinar speaker series, and reverse mentoring for junior staff and senior staff.

Supporting the Community Development

One of the ways that Citi put our mission of enabling growth and progress into action is through the corporate community activity approach. In Indonesia, Citi's community activities lie under the umbrella of CitiPeka (Peduli dan Berkarya). CitiPeka focuses on four pillars: financial inclusion, youth economic opportunities; entrepreneurship; and diversity, equality, and inclusion.

These pillars are then translated into community programs. Citi constantly

resmi menjadi anggota Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) dan salah satu penanda tangan Women Equality Principle yang diprakarsai UN Women. Kegiatan kelompok ini pada 2021 mencakup perayaan Hari Perempuan Internasional, program pendampingan untuk karyawan perempuan, sesi "Innovation and Knowledge," beragam kegiatan sosial, penyediaan ruang laktasi, program "Maternity Matters," program "Buddy" bagi karyawan yang merupakan orang tua baru, dan peluncuran katalog produk-produk dari alumni Citi Indonesia dan para penerima manfaat program binaan Citi Foundation dalam upaya mempromosikan UMKM.

Kelompok afinitas kedua adalah Citi Indonesia Generations Networks. Kelompok afinitas yang dibentuk pada tahun 2021 ini memiliki misi menciptakan Citi sebagai tempat bekerja yang menyenangkan bagi seluruh generasi dengan menghargai keberagaman talenta di Citi. Hingga akhir tahun 2021, Citi Indonesia Generations Networks telah memiliki 55 anggota dan melakukan berbagai inisiatif, seperti sesi bagi karyawan baru, Speaker Series webinar serta reverse mentoring bagi karyawan junior dan senior.

Mendukung Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat

Salah satu bentuk pengejawantahan misi Citi, secara global dan di Indonesia, untuk pencapaian pertumbuhan dan kemajuan adalah melalui pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan kemasyarakatan perusahaan. Di Indonesia, kegiatan kemasyarakatan Citi berada di bawah payung CitiPeka (Peduli dan Berkarya). CitiPeka berfokus pada empat pilar, yaitu: inklusi keuangan; peluang ekonomi generasi muda; kewirausahaan; serta keberagaman, kesetaraan, dan inklusi.

Pilar-pilar inilah yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk program-program

collaborates with credible implementing partners in their respective fields in the programs' implementation, such as UNESCO Jakarta, Prestasi Junior Indonesia, and Indonesia Business Links, with full support from the Citi Foundation.

In 2021, Citi Indonesia disbursed a fund of IDR1,600,000,000 for various purposes, including disaster relief in West Sulawesi and East Nusa Tenggara, a semi-permanent health facility for COVID-19 patients, and mentoring program for the youth.

Simultaneously, CitiPeka maintained our commitment to our previously agreed programs. With funding support from the Citi Foundation, Citi Indonesia supported 3 (three) CSR programs implemented by 3 (three) NGOs, with a total fund of more than IDR9,200,000,000 or equivalent to USD650,000 and 4,718 youth beneficiaries.

In addition, Citi promoted volunteerism among all our employees through our Global Community Day initiative. Due to the COVID-19 pandemic, Citi Indonesia has modified the activities into virtual activities in community training and capacity building, specifically through activities conducted by the partner organizations mentioned above. Through this initiative, Citi Volunteers contributed over 64 volunteering hours by assisting and interacting with the beneficiaries from UNESCO, Prestasi Junior Indonesia, and Indonesia Business Links' programs; and reached over 1,500 beneficiaries.

Our resolve to promote financial inclusion and uphold our global Environmental, Social & Governance (ESG) commitment has also been exemplified through several

kemasyarakatan. Citi selalu menjalin kolaborasi dengan mitra-mitra pelaksana terpercaya dalam bidangnya, seperti UNESCO Jakarta, Prestasi Junior Indonesia, dan Indonesia Business Links. Untuk program-program tersebut, Citi Indonesia mendapat dukungan penuh dari Citi Foundation.

Pada 2021, Citi Indonesia telah menyalurkan dana senilai IDR1.600.000.000 untuk berbagai itikad, di antaranya penanggulangan bencana di Sulawesi Barat dan Nusa Tenggara Timur, fasilitas kesehatan semi-permanen untuk pasien COVID-19, dan program pelatihan bagi generasi muda.

Pada saat yang sama, CitiPeka tetap menjalankan komitmen program yang telah ditetapkan. Melalui dukungan pendanaan Citi Foundation, Citi Indonesia mendukung 3 (tiga) program kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh 3 (tiga) mitra pelaksana dengan total hibah senilai lebih dari lebih dari IDR9.200.000.000 atau setara dengan USD650.000 dan jangkauan penerima manfaat sebanyak 4.718 generasi muda.

Selain itu, Citi mengusung kegiatan kerelawanan di kalangan karyawan kami melalui prakarsa Global Community Day. Dikarenakan pandemi COVID-19, kegiatan beralih ke ranah virtual dalam bentuk pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama lembaga-lembaga mitra di atas. Melalui inisiatif ini, para relawan Citi Indonesia telah berkontribusi lebih dari 64 jam kerja secara sukarela dengan membimbing dan berinteraksi dengan para penerima manfaat dari program binaan UNESCO, Prestasi Junior Indonesia, dan Indonesia Business Links; dan berhasil menjangkau lebih dari 1.500 penerima manfaat.

Tekad kami untuk mengusung inklusi keuangan dan komitmen global tentang Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) juga tercermin melalui beberapa kegiatan,

activities, including the Citi Indonesia Young Investor Program (ST008 Investment Product Socialization and Webinars of Retail State Sukuk Marketing Series SR014), Citi Indonesia Entrepreneurship Sessions (Youth Entrepreneurship through A Digital Approach Initiative and participation in SheDisrupts Indonesia 2021), and Citi Indonesia Sustainability Session Classes (as an integral part of the Young Investor Program).

termasuk Citi Indonesia Young Investor Program (Sosialisasi Produk Investasi ST008 dan Webinar Pemasaran Sukuk Negara Ritel Seri SR014), Citi Indonesia Entrepreneurship Session (Youth Entrepreneurship through A Digital Approach Initiative dan kesertaan di ajang SheDisrupts Indonesia 2021), serta Citi Indonesia Sustainability Session Class (sebagai bagian tak terpisahkan dari Young Investor Program).

Socially Responsible Investment – IDX30 Filantropi

Investasi bertanggung jawab sosial - IDX30 Filantropi

In 2021, Citi Indonesia and PT BNP Paribas Asset Management (BNP Paribas) successfully raised a social fund of IDR1,404,322,000.- through BNP Paribas IDX30 Philanthropy Index Fund. The fund was utilized for community development programs with youth as the beneficiaries. It has been distributed to 4 (four) NGOs: UNICEF, Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita, Prestasi Junior Indonesia, and Wahana Visi Indonesia, and managed to reach more than 1,500 youth.

Pada tahun 2021, Citi Indonesia dan PT. BNP Paribas Asset Management (“BNP Paribas”) berhasil menghimpun dana sosial sebesar IDR1.404.322.000,- melalui Reksa Dana Indeks BNP Paribas IDX30 Filantropi. Dana tersebut didistribusikan kepada 4 (empat) LSM terpilih, yaitu UNICEF, Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita, Prestasi Junior Indonesia, dan Wahana Visi Indonesia dan berhasil menjangkau sebanyak lebih dari 1.500 generasi muda.



> Profil Singkat

A. Vision, Mission, and Values in Sustainable Finance

The primary vision of Citibank, N.A. (Citibank) in Indonesia is to be a good corporate citizen by delivering innovative, responsible, and customer-focused solutions to our clients with the best team in the marketplace.

The vision in implementing Sustainable Finance is to support environmental and social development and conduct business in a way that creates better value for our company and future generations.

Citi's primary mission in Indonesia is to serve as a trusted partner to our clients by responsibly providing financial services that enable growth and economic progress.

Our primary mission in implementing sustainable finance is to enable economic growth and progress for clients, customers, the environment, and the communities in which Citibank operates.

To realize our vision and mission, Citi, globally and in Indonesia, conducted the following core activities: safeguarding assets, lending money, making payments, and accessing the capital markets on behalf of our clients. We have 200 years of experience helping our clients meet the world's toughest challenges and embrace its greatest opportunities.

A. Visi, Misi, dan Nilai dalam Keuangan Berkelanjutan

Visi Utama Citibank, N.A. ("Citibank") di Indonesia adalah untuk menjadi warga korporasi yang baik dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggung jawab, dan berfokus kepada klien, dengan tim terbaik di industri.

Visi dalam pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan adalah untuk mendukung perkembangan lingkungan dan sosial serta menjalankan bisnis dengan cara menciptakan nilai lebih baik bagi perusahaan kami maupun generasi mendatang.

Misi Utama Citibank, N.A. ("Citibank") Indonesia adalah menjadi mitra terpercaya yang melayani para klien dengan secara bertanggung jawab menyediakan layanan-layanan keuangan yang memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi.

Misi Utama kami dalam pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan adalah memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi bagi klien, nasabah, lingkungan, dan masyarakat di mana Citi beroperasi.

Guna mewujudkan visi dan misi kami, Citi secara global dan di Indonesia melakukan kegiatan-kegiatan utama berikut: menjaga aset, meminjamkan uang, melakukan pembayaran, dan mengakses pasar-pasar modal atas nama para klien. Kami memiliki pengalaman selama 200 tahun membantu para klien dan nasabah dalam mengatasi

We are Citi, the global bank – an institution connecting millions of people across hundreds of countries and cities.

We protect people's savings and help them make the purchases – from everyday transactions to buying a home – that improve the quality of their lives. We advise people on how to invest for future needs, such as their children's education and their retirement, and help them buy securities such as stocks and bonds.

We work with companies to optimize their daily operations, whether they need working capital, make payroll, or export their goods overseas. By lending to companies large and small, we help them grow, creating jobs and real economic value at home and in communities worldwide. We provide financing and support to governments at all levels to

beragam tantangan terberat dunia dan merangkul peluang-peluang terbesar. Kami adalah Citi, bank global – sebuah lembaga yang menghubungkan jutaan orang di ratusan negara dan kota.

Kami melindungi simpanan dan membantu klien dan nasabah kami melakukan pembelian – mulai dari transaksi sehari-hari hingga membeli rumah – yang meningkatkan kualitas hidup mereka. Kami memberikan saran investasi demi kebutuhan masa depan, seperti pendidikan anak dan pensiun, dan membantu nasabah membeli sekuritas seperti saham dan obligasi.

Kami bekerja dengan perusahaan-perusahaan untuk mengoptimalkan kegiatan operasional mereka sehari-hari, baik saat mereka memerlukan modal kerja, melakukan penggajian, atau mengekspor barang ke luar negeri. Melalui pinjaman kepada perusahaan besar dan kecil, kami membantu pertumbuhan mereka, menciptakan lapangan kerja, dan



build sustainable infrastructures, such as housing, transportation, schools, and other vital public works.

These capabilities create an obligation to act responsibly, do everything possible to create the best outcomes, and prudently manage risk. If we fall short, we will take decisive action and learn from our experience.

We strive to earn and maintain the public's trust by constantly adhering to the highest ethical standards. We ask our colleagues to ensure that their decisions pass three tests that they:

- Are in our clients' interests
- Create economic value, and
- Are always systemically responsible

When we do these things well, we make a positive financial and social impact in the communities we serve and show what a global bank can do.

In addition, Citi has just launched a global commitment that is aligned with Sustainable Finance implementation, namely the Environmental, Social, and Governance (ESG). ESG is a commitment that involves developing solutions that need to combine strong government policy and regulatory framework, corporate leadership, investor involvement, and individual action.

mendorong nilai ekonomi nyata di negara asal maupun di masyarakat di mana Citi beroperasi di seluruh dunia. Kami menyediakan pembiayaan dan dukungan bagi pemerintah pada semua tingkatan guna membangun prasarana berkelanjutan, seperti perumahan, transportasi, sekolah, dan pekerjaan umum penting lainnya.

Kemampuan-kemampuan ini menciptakan kewajiban untuk bertindak secara bertanggung jawab, melakukan semua hal yang mungkin guna mendapatkan hasil terbaik, serta mengelola risiko dengan prinsip kehati-hatian. Saat kami tidak memenuhi target atau standar kami, kami mengambil tindakan tegas dan belajar dari pengalaman kami.

Citi bertekad untuk meraih dan mempertahankan kepercayaan publik kepada kami dengan senantiasa mematuhi standar-standar etika tertinggi. Kami meminta para kolega kami di Citi untuk memastikan setiap keputusan yang diambil memenuhi tiga hal berikut:

- Untuk kepentingan terbaik para klien dan nasabah
- Menciptakan nilai ekonomi, dan
- Selalu bertanggung jawab secara sistemik

Ketika ketiga hal ini dilakukan dengan baik, Citi akan mampu menciptakan dampak keuangan dan sosial positif bagi masyarakat di mana kami beroperasi, serta menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh sebuah bank berskala global.

Selain itu, Citi juga telah meluncurkan komitmen global yang selaras dengan pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan, yaitu Environmental, Social and Governance (ESG). ESG adalah sebuah komitmen yang mencakup pengembangan solusi-solusi yang perlu memadukan secara kuat kerangka kebijakan dan peraturan pemerintah, kepemimpinan perusahaan, keterlibatan investor, dan tindakan individu.

B. Contact Details Citi Indonesia

Nama	Citibank N.A., Indonesia	
Alamat kantor pusat:	Citibank Tower, Lantai 8 – 10 SCBD Lot 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Indonesia	
Surat elektronik	corporateaffairs.indonesia@citi.com	
Situs web	www.citibank.co.id	
Alamat Kantor Cabang	Citibank Pondok Indah Menara Citibank Jl. Metro Pondok Indah Kav. II/BA No. 1, Pondok Indah Jakarta 12340	Citibank Tower Branch Citi Tower at Pacific Century Place SCBD Lot 10 Jl. Jenderal Sudirman kav 52-53 Jakarta 12190
	Citibank Pantai Indah Kapuk Pantai Indah Kapuk Metro Broadway The Gallery No.8 Unit ES, ET, & FA Jl. Pantai Indah Utara II Pantai Indah Kapuk Jakarta 14460	Citibank Kebon Jeruk AKR Gallery West Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk, Jakarta 11530
	Citibank Bandung Jl. Asia Afrika No.137 Bandung 40112	Citibank Semarang Jl. Pahlawan No. 5 Semarang Jawa Tengah 50243
	Citibank Surabaya Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66-68 Surabaya 60271	Citibank Bali Jl. Teuku Umar No.208-210 Pertokoan Graha Mahkota Denpasar Bali 80119
	Citibank Medan Jl. Imam Bonjol No. 23 Medan Sumatera Utara 20151	

B. Rincian Informasi Kontak Citi Indonesia

C. Business Scale

Economic Asset
Performance Summary.

C. Skala Usaha

Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah).

Tabel Ikhtisar Kinerja Aset Ekonomi

Dalam Jutaan Rupiah

Uraian/Tahun	2019	2020	2021	Keterangan Tahun 2021
Pendapatan operasional bank (Gross)*	8,339,836	7,732,600	6,189,908	
Laba bersih bank (IDR)*	2,994,921	2,635,542	1,079,287	
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan				
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	3	4	3	
Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (IDR)	819,801	327,578	1,278,239	
Persentase total portfolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portfolio (%)	0.80%	0.32%	1.22%	
a. Penghimpun Dana	5,014	1,218	14,771	
b. Penyaluran Dana	806,031	326,360	1,263,468	
Kinerja Keuangan Inklusif**				
Perkembangan laku pandai	-	-	-	
a. Jumlah Agen	-	-	-	
b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen	-	-	-	

*Data diambil dari Laporan Tahunan Bank

** Data diambil dari Laporan Laku Pandai

Total Employees

Citi Indonesia has a strong commitment to grow and develop with Indonesia's people and play an active role in improving the quality of Indonesian human capital. In line with our commitment to continue to be the best employer in Indonesia, Citi will continue to contribute and invest in Indonesia's best human capital to realize all their potential and opportunities to grow and prosper.

Citi has 2,195 employees, 1,985 of which are permanent employees and 210 are contractual employees.

At Citi, we are committed to being a truly diverse company where employees work at a place that recognizes and celebrates our diverse backgrounds and experiences. Our diversity strategy emphasizes a culture of embracing the diversity embedded across all levels and all lines of business.

Jumlah karyawan

Citi Indonesia berkomitmen kuat untuk bertumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia dan memainkan peran aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sejalan dengan komitmen Citi untuk secara konsisten menjadi pemberi kerja terbaik di Indonesia, Citi terus berkontribusi dan berinvestasi dalam sumber daya manusia terbaik di Indonesia guna mewujudkan potensi dan peluang mereka untuk berkembang dan sejahtera.

Citi memiliki 2.195 karyawan, 1.985 di antaranya adalah karyawan tetap dan 210 adalah karyawan kontrak.

Di Citi, kami juga berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang beragam, di mana karyawan bekerja di organisasi yang mengakui dan menghargai latar belakang dan pengalaman kami yang beragam. Strategi keberagaman kami menekankan pada budaya merangkul keberagaman yang tertanam pada semua

We have also maintained the balance of our employee proportion. As of December 31, 2021, overall, the percentage of female employees was 57%, and male employees 43%. The female ratio for Senior Vice President (SVP) was 55%, 41% for the director level, and 40% for the managing director level.

Shareholder percentage

The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup Inc., New York, USA.

Geographical Coverage of Operation

Citibank N.A., Indonesia operates in the Republic of Indonesia with headquarter office in Indonesia's capital city, Jakarta. Currently, Citi Indonesia has ten branches in six major cities in Indonesia, namely Bandung, Denpasar, Jakarta, Medan, Semarang, and Surabaya.

Citibank also has one of the largest consumer transaction networks with around 33,000 payment points and one of the largest corporate distribution networks with approximately 6,000 locations in 34 provinces. Citibank is connected to ATM Bersama networks with more than 70,000 ATM terminals throughout Indonesia.

D. Summary of Products, Services, and Business Activities

Citi Indonesia performs several business activities by providing comprehensive banking services for both Institutional Banking and Consumer Banking.

jenjang karyawan maupun seluruh lini bisnis kami.

Keseimbangan proporsi karyawan pun kami jaga dengan baik. Per 31 Desember 2021, secara keseluruhan, jumlah karyawan perempuan adalah sebesar 57% dan karyawan laki-laki sebesar 43%. Rasio karyawan perempuan untuk posisi Senior Vice President (SVP) adalah 55%, 41% pada tingkat direktur, dan 40% pada tingkat direktur pelaksana.

Persentase kepemilikan saham

Citibank N.A., Indonesia merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup Inc., New York, USA.

Cakupan Geografis Wilayah Operasional

Citibank N.A., Indonesia beroperasi di kawasan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berkantor pusat di Ibukota Indonesia, Jakarta. Saat ini, Citi memiliki 10 kantor cabang di enam kota besar di Indonesia, yakni Bandung, Denpasar, Jakarta, Medan, Semarang, dan Surabaya.

Citibank juga memiliki jaringan transaksi nasabah di sekitar 33.000 titik pembayaran dan jaringan distribusi korporasi di sekitar 6.000 lokasi di 34 provinsi. Citibank terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama dengan lebih dari 70.000 terminal ATM yang tersebar di berbagai lokasi di seluruh wilayah Indonesia.

D. Ringkasan Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha

Citi Indonesia menjalankan sejumlah kegiatan bisnis dengan menyediakan beragam layanan, baik untuk Institutional Banking maupun Consumer Banking.

E. Association Membership

As part of the Indonesian business community, especially the financial industry, Citi Indonesia actively participates as a member of numerous associations, including:

Association	Position
Indonesian Association of International Banks (PERBINA)	Chairman
American Chamber of Commerce (AMCHAM)	Member
US – ASEAN Business Council	Member
The Indonesian Employers Association (APINDO)	Member
Indonesian Payment System Association (ASPI)	Member
Indonesian Credit Card Association (AKKI)	Member
Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE)	Member
UN Women	Signatory

F. Significant Changes in the Bank

As part of its strategy refresh, Citi announced its plan to exit its retail banking business in 13 markets, including Australia, Bahrain, China, India, South Korea, Malaysia, the Philippines, Poland, Russia, Taiwan, Thailand, Vietnam, and Indonesia, on April 2021. In Indonesia, UOB Indonesia on January 2022 announced its acquisition of Citi Indonesia's consumer banking unit. Citi Indonesia will continue to operate as it does today through the Institutional Clients Group (ICG) where it offers TTS (Treasury and Trade Solutions), MSS (Markets and Securities Services/ Custodian), BCMA (Banking Capital Market Advisory) which comprise of local corporations, government and state-owned enterprises, financial institutions, and multinational corporations, CCB (Citi Commercial Bank) and Capital Market Services through PT. CSI (Citigroup Sekuritas Indonesia).

E. Keanggotaan Asosiasi

Sebagai bagian dari komunitas usaha Indonesia, khususnya industri keuangan, Citi Indonesia terlibat aktif sebagai anggota dari berbagai asosiasi, termasuk:

Asosiasi	Posisi
Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia (PERBINA)	Ketua
American Chamber of Commerce (AMCHAM)	Anggota
US – ASEAN Business Council	Anggota
Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Anggota
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Anggota
Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)	Anggota
Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE)	Anggota
UN Women	Penanda Tangan

F. Perubahan Bank yang Bersifat Signifikan

Sebagai bagian dari pembaruan strateginya, Citi mengumumkan rencananya untuk keluar dari perbankan ritel di 13 pasar, termasuk Australia, Bahrain, China, India, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, Polandia, Rusia, Taiwan, Thailand, Vietnam, dan Indonesia, di bulan April 2021. Pada bulan Januari 2022, UOB Indonesia mengumumkan pembelian bisnis Consumer Banking Citi Indonesia. Citi Indonesia akan terus beroperasi di Indonesia melalui unit Institutional Clients Group (ICG), antara lain TTS (Treasury and Trade Solutions), MSS (Markets and Securities Services / Custodian), BCMA (Banking Capital Market Advisory) untuk nasabah-nasabah institusional yang terdiri dari perusahaan lokal, pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara, Lembaga keuangan dan perusahaan multinasional, CCB (Citi Commercial Bank), dan layanan pasar modal melalui PT. CSI (Citigroup Sekuritas Indonesia).



> Ringkasan Eksekutif



Citi, globally and in Indonesia, is adamant about being actively involved in addressing the various societal challenges in Indonesia. The dynamic situation we faced in 2021, albeit redirecting some of our short-term actions, has not deterred us from our commitment.

Our sustainable finance strategy aims to drive the transition to a sustainable future in terms of economy, social, and environment. The strategy adheres to the Government of Indonesia's rules and regulations, aligns with the Citi Global Environment, Social, and Governance (ESG) approach and Net-Zero Transition Principles, and embraces the diversity of our people and the communities that we serve. It observes the three pillars of our global sustainable progress strategy: low-carbon transition, climate risk, and sustainable operations.

In Citi Indonesia, the strategy is expounded into several priorities: innovation and digitalization, products and investments with social benefits, financial inclusion,

Citi, secara global dan di Indonesia, bertekad untuk terlibat aktif dalam menjawab berbagai tantangan masyarakat di Indonesia. Situasi dinamis yang kita hadapi pada tahun 2021, meskipun ada kalanya mengalihkan beberapa tindakan jangka pendek kami, tidak menghalangi kami dari komitmen tersebut.

Strategi keuangan berkelanjutan kami bertujuan untuk mendorong transisi ke masa depan yang berkelanjutan dalam hal ekonomi, sosial, dan lingkungan. Strategi ini mematuhi peraturan dan regulasi Pemerintah Indonesia, sejalan dengan pendekatan Lingkungan, Sosial, dan Tata Laksana (ESG) dan Prinsip Transisi Nol-Bersih Citi Global, serta merangkul keberagaman karyawan dan masyarakat yang kami layani. Strategi ini juga selaras dengan tiga pilar strategi kemajuan berkelanjutan global kami, yaitu: transisi rendah karbon, risiko iklim, dan operasi berkelanjutan.

Di Citi Indonesia, strategi tersebut dijabarkan ke dalam beberapa prioritas: inovasi dan digitalisasi, produk dan investasi dengan manfaat sosial, inklusi keuangan, kemitraan

strategic partnerships with the communities and governments, diversity and equal opportunities, and minimization of environmental footprints.

Several factors form the basis of our strategies and priorities in the Sustainable Finance Action Plan, including strategic business plan, organizational capacity, financial condition and technical capacity, collaboration with external parties, communication strategies, monitoring, evaluation, and mitigation system, and government policies.

In addition, to ensure the implementation of sustainable finance, Citi Indonesia applies a stringent risk management process that focuses on the business growth achievements and adheres to the robust portfolio management rules and processes that are more aligned to sustainable finance. Citi Indonesia manages all risk categories: credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputational, and strategic risks.

With such careful consideration and planning, in 2021, the Bank has quadrupled our credit/financing portfolio for sustainable business activities, from IDR326,360 million in 2020 to IDR1,263,468 million in 2021. We were involved in the financing transactions of several entities proven to be committed to sustainable finance, including PT Indonesia Infrastructure Finance and the Republic of Indonesia, and appointed as one of distributing partners of Green Sukuk Ritel ST008 issued by the Government of Indonesia. The move aligns with our global climate strategy to support governmental action on climate change and integrate climate factors into our portfolio management activities.

In the environmental aspect, Citi Indonesia consistently strives to make all our operational activities more environmentally friendly. As seen in the report, all our new offices in

strategis dengan masyarakat dan pemerintah, keberagaman dan kesetaraan peluang, serta minimalisasi jejak lingkungan.

Terdapat beberapa faktor penentu yang menjadi dasar penetapan tujuan dan prioritas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, termasuk di antaranya rencana strategis bisnis, kapasitas organisasi, kondisi keuangan dan kapasitas teknis, kerjasama dengan pihak eksternal, strategi komunikasi, sistem pemantauan, evaluasi dan mitigasi, serta kebijakan pemerintah.

Selain itu, guna memastikan pelaksanaan keuangan berkelanjutan, Citi Indonesia menerapkan proses manajemen risiko yang ketat dan berfokus pada keberhasilan pertumbuhan bisnis dengan tetap mematuhi aturan-aturan dan proses-proses manajemen portofolio yang sehat dan semakin selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Citi Indonesia mengelola seluruh kelompok risiko, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasional, dan strategis.

Melalui pertimbangan dan perencanaan yang berkehati-hatian, pada tahun 2021, Citi telah meningkatkan portofolio kredit/ pembiayaan untuk kegiatan usaha berkelanjutan sebanyak empat kali lipat, dari IDR326.360 juta pada 2020 ke IDR1.263.468 juta pada 2021. Kami terlibat dalam transaksi pembiayaan dengan beberapa lembaga yang terbukti berkomitmen terhadap keuangan berkelanjutan, termasuk PT Indonesia Infrastructure Finance dan Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia serta ditunjuk sebagai salah satu mitra distribusi Green Sukuk Ritel ST008 yang diterbitkan oleh Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan strategi iklim global kami untuk mendukung tindakan pemerintah terkait perubahan iklim dan memadukan faktor iklim ke dalam kegiatan pengelolaan portofolio kami.

Dari segi lingkungan, Citi Indonesia secara konsisten berupaya menjadikan seluruh kegiatan operasional kami semakin ramah lingkungan. Sebagaimana tertera dalam

Indonesia have fulfilled the LEED certification criteria. We have adopted a waste diversion strategy, digitization, energy-saving policies, better paper use, and more efficient transportation operation. We encouraged our employees to be more environmentally conscious and held internal learning sessions on sustainable living, such as classes in household waste composting.

In the social aspect, this year, Citi Indonesia served as the distributing partner for BNP Paribas IDX30 Filantropi, an index bond that carried the Socially Responsible Index (SRI) theme. We have also conducted several socialization and education sessions on entrepreneurship and sustainability among the youth to promote financial inclusion and uphold our global Environmental, Social & Governance (ESG) commitment.

Our community activities under the umbrella of CitiPeka (Peduli dan Berkarya) have disbursed a fund of IDR1,600,000,000 for various purposes, including disaster relief in West Sulawesi and East Nusa Tenggara and a semi-permanent health facility for COVID-19 patients. It has also supported three CSR programs implemented by three reputable NGOs, with a total fund of more than IDR9,200,000,000 or equivalent to USD650,000 and 4,718 youth beneficiaries, focusing on four pillars: financial inclusion, youth economic opportunities; entrepreneurship; and diversity, equality, and inclusion. In addition to funding the activities, our employees participated in some of the activities as volunteers.

In terms of our human resources, Citi Indonesia continues to provide one of the best human resource development and reward programs in the industry as part of our commitment to growing and developing with the people of Indonesia. We maintained the balance of our employee proportion: As of December 31,

laporan, semua kantor baru kami di Indonesia telah memenuhi kriteria sertifikasi LEED. Kami mengadopsi strategi pengalihan limbah, digitalisasi, kebijakan hemat energi, penggunaan kertas yang lebih bijak, dan pengoperasian transportasi yang lebih efisien. Kami mendorong karyawan kami untuk lebih sadar lingkungan dan menggelar sesi-sesi pembelajaran internal tentang hidup berkelanjutan, seperti kelas-kelas pengomposan sampah rumah tangga.

Dalam aspek sosial, tahun ini, Citi Indonesia bertindak sebagai mitra distribusi dari BNP Paribas IDX30 Filantropi, sebuah Reksa Dana Indeks bertemakan Socially Responsible Index (SRI). Kami juga telah menyelenggarakan sesi-sesi sosialisasi dan edukasi tentang kewirausahaan dan keberlanjutan di kalangan generasi muda untuk mengusung inklusi keuangan dan komitmen Lingkungan, Sosial, dan Tata Laksana (ESG) global kami.

Kegiatan kemasyarakatan kami, di bawah payung CitiPeka (Peduli dan Berkarya), telah menyalurkan dana senilai IDR1.600.000.000 untuk berbagai itikad, di antaranya penanggulangan bencana di Sulawesi Barat dan Nusa Tenggara Timur dan fasilitas kesehatan semi-permanen untuk pasien COVID-19. CitiPeka juta telah mendukung tiga program kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh tiga LSM bereputasi baik dengan total hibah senilai lebih dari lebih dari IDR9.200.000.000 atau setara dengan USD650.000 dan jangkauan penerima manfaat sebanyak 4.718 generasi muda, berfokus pada empat pilar, yaitu: inklusi keuangan; peluang ekonomi generasi muda; kewirausahaan; serta keberagaman, kesetaraan, dan inklusi. Selain mendanai kegiatan tersebut, karyawan kami berperan serta dalam beberapa kegiatan sebagai relawan.

Dari segi sumber daya manusia, Citi Indonesia terus memberikan salah satu program pengembangan dan penghargaan sumber daya manusia terbaik di industri kami, sebagai bagian dari komitmen untuk bertumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia. Keseimbangan proporsi karyawan pun kami

2021, the percentage of female employees was 57%, and male employees were 43%.

Furthermore, we have established two affinity groups to further promote inclusion and diversity in the workplace: Citi Indonesia Women's Network (IWN) and Citi Indonesia Generations Networks. Both of which remained active throughout the year, holding various initiatives such as the Maternity program and reverse mentoring for junior and senior staff.

To ensure consistent implementation of these activities, Citi Indonesia has established a special task force to monitor and evaluate each planned action program. The task force is led by the Country Head of Corporate Affairs and comprises several inter-departmental units under the direction of Citi Indonesia's CEO.

While we are thankful for the progress that we have made, we realize that much work is yet to be done. Citi Indonesia's sustainability, including climate, strategy is continually evolving as we improve the tools and expand the resources available to grow our understanding of the interconnection between the climate, our business, our operations, our clients, and communities where we operate.

With the Government's commitment to sustainable finance, Indonesia's ongoing post-pandemic recovery, increased awareness of sustainability among employees, businesses, and communities, and the upsurge of digitalization, we are confident that we can advance these initiatives and enhance our operational resiliency, decision-making, and planning. All these actions aim to support the attainment of Indonesia's sustainable finance, mitigate climate-related risks, and capitalize upon climate-related opportunities.

jaga dengan baik: Per 31 Desember 2021, jumlah karyawan perempuan adalah 57% dan karyawan laki-laki 43%.

Selain itu, kami telah membentuk dua kelompok afinitas guna lebih mengedepankan inklusi dan keberagaman dalam lingkungan kerja: Citi Indonesia Women's Network (IWN) dan Citi Indonesia Generations Networks. Keduanya terus bergiat aktif sepanjang tahun, menyelenggarakan berbagai inisiatif, termasuk program Maternity dan reverse mentoring untuk karyawan junior dan senior.

Guna memastikan pelaksanaan kegiatan-kegiatan di atas, Citi Indonesia telah membentuk gugus tugas khusus guna memantau dan mengevaluasi setiap program aksi yang direncanakan. Gugus tugas ini dipimpin oleh Country Head of Corporate Affairs dan terdiri dari beberapa unit lintas departemen, di bawah arahan CEO Citi Indonesia.

Walaupun kami bersyukur atas segala kemajuan yang telah dicapai, kami menyadari bahwa masih banyak kerja yang perlu kita lakukan. Strategi keberlanjutan, termasuk strategi iklim, Citi Indonesia terus berevolusi sejalan dengan peningkatan perangkat kami dan perluasan sumber daya yang tersedia untuk menumbuhkan pemahaman kami tentang keterkaitan antara iklim, bisnis, kegiatan operasional, klien, dan masyarakat di mana kami beroperasi.

Dengan komitmen Pemerintah terhadap keuangan berkelanjutan, pemulihan pascapandemi Indonesia yang terus berlanjut, peningkatan kesadaran tentang keberlanjutan di kalangan karyawan, bisnis, dan masyarakat, serta semakin merambahnya digitalisasi, kami yakin bahwa kami dapat memajukan inisiatif-inisiatif ini dan meningkatkan daya lenting operasional, pengambilan keputusan, dan perencanaan kami. Kesemua tindakan ini kami tuju untuk mendukung perwujudan keuangan berkelanjutan Indonesia, memitigasi risiko-risiko terkait iklim, dan memanfaatkan beragam peluang terkait iklim.

> Tata Kelola Keberlanjutan

To ensure the implementation of sustainable governance, Citi Indonesia has formed a Task Force led by the Country Head of Corporate Affairs. The Task Force comprises several inter-departmental units, including:

- Risk Management Unit
- Corporate Affairs Unit
- Finance Unit
- Compliance Unit or in Citi known as Independent Compliance Risk Management (ICRM)
- Business Units

Under the direction of Citi Indonesia's CEO, the Task Force is responsible for safeguarding and ensuring the implementation of Sustainable Finance, including by performing monitoring and evaluation of each planned action program.

Capacity Development on Sustainable Finance – Citi Indonesia conducts Environmental and Social Risk Management (ESRM) training annually for all Citi Indonesia's corporate business employees.

The Risk Management Unit will facilitate the training, which aimed to build employee awareness and ensure that all Citi businesses activities effectively considered and supported our corporate clients' environmental and social risk management. The attendance rate of the training in 2021 reached above 50%.

Guna memastikan pelaksanaan tata kelola keberlanjutan, Citi Indonesia telah membentuk satuan tugas (Task Force) yang dikepalai oleh Country Head of Corporate Affairs. Task Force ini terdiri dari beberapa unit lintas departemen, termasuk:

- Unit Manajemen Risiko
- Unit Corporate Affairs
- Unit Finance
- Unit Kepatuhan atau di Citi dikenal sebagai Independent Compliance Risk Management (ICRM)
- Unit Bisnis

Di bawah arahan langsung CEO Citi Indonesia, Task Force bertanggung jawab mengawal dan memastikan pelaksanaan Program Keuangan Berkelanjutan, termasuk pengawasan dan evaluasi setiap program aksi yang direncanakan.

Pengembangan Kapasitas pada Keuangan Berkelanjutan – Citi Indonesia menyelenggarakan pelatihan tahunan terkait Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial (Environmental and Social Risk Management, ESRM) bagi karyawan Citi Indonesia pada lini korporasi.

Unit Manajemen Risiko akan memfasilitasi penyelenggaraan pelatihan ini, yang bertujuan meningkatkan kesadaran karyawan dan memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis Citi secara efektif mempertimbangkan dan mendukung pengelolaan risiko lingkungan dan sosial para klien korporasi kami. Persentase kehadiran di pelatihan ini pada tahun 2021 tercatat di atas 50%.

Citi Indonesia also produced a monthly internal newsletter that highlighted sustainable finance-related issues, such as sustainable financing and sustainable investment. The newsletter was distributed to all Citi Indonesia employees.

Sustainable Risk Management Policy – Our Environmental and Social Risk Management Policy covers all business units of Citi Indonesia. This robust policy framework supports our internal process of reviewing the various transactions funded by the Bank, helping our employees provide advice to their clients, and promoting responsible ways of doing business.

One of which is through ESRM standard. ESM standard is presented to determine, assess, and manage environmental and social risks for project-related finance. The Standard must be reviewed at least annually and, if needed, updated to reflect evolving environmental and social risk practices under the direction of Citi's Head of ESRM.

At the global level, Citi also pays huge attention to climate risk. To address that, Citi tries to measure, manage, and reduce the risk and impact of our client portfolio. We have implemented a threefold approach to analyze and reduce the climate risk associated with our clients, including:

- **Policy Development:** We integrate climate risk into Citi's risk policies and governance frameworks. We also update our ESRM Policy and sector standards for carbon-intensive sectors to incorporate evolving best practice.
- **Portfolio Analysis and Measurement:** We try to understand the transition and physical risks our clients are exposed to by conducting climate scenario and stress testing of our portfolio. We also aim to quantify the carbon footprint associated with our portfolio by utilizing

Citi Indonesia juga menyusun newsletter internal bulanan yang menyoroti isu-isu keuangan berkelanjutan, seperti keuangan berkelanjutan dan investasi berkelanjutan. Newsletter ini didistribusikan kepada seluruh karyawan Citi Indonesia.

Kebijakan Manajemen Risiko Keberlanjutan – Kebijakan Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial kami mencakup seluruh unit bisnis Citi Indonesia. Kerangka kerja kebijakan yang kukuh mendukung proses internal kami dalam mengkaji beragam transaksi yang dibiayai oleh Citi Indonesia, membantu karyawan kami memberikan saran bagi para klien, dan mengusung pelaksanaan bisnis dengan cara-cara bertanggung jawab.

Salah satunya adalah melalui standar ESRM. Standar ESRM dihadirkan untuk menentukan, menilai, dan mengelola risiko lingkungan dan sosial untuk pembiayaan proyek. Standar tersebut harus ditinjau setidaknya setiap tahun dan, jika perlu, diperbarui untuk mencerminkan praktik risiko lingkungan dan sosial yang berkembang di bawah arahan Kepala ESRM Citi secara global.

Pada tingkatan global, Citi juga menaruh perhatian besar pada risiko iklim. Untuk menanganinya, Citi berusaha untuk mengukur, mengelola, dan mengurangi risiko dan dampak yang dapat dialami oleh portofolio klien kami. Citi telah menerapkan pendekatan tiga sisi untuk menganalisis dan mengurangi risiko iklim yang terkait dengan klien kami, termasuk:

- **Pengembangan Kebijakan:** Kami mengintegrasikan risiko iklim ke dalam kebijakan risiko dan kerangka tata kelola Citi. Kami juga memperbarui Kebijakan ESRM dan standar sektor kami untuk sektor-sektor penghasil karbon utama untuk menghasilkan praktik yang terbaik.
- **Analisis dan Pengukuran Portofolio:** Kami mencoba memahami transisi dan risiko fisik yang dihadapi klien Citi dengan melakukan skenario iklim dan stress testing pada portofolio kami. Kami juga mengukur jejak karbon yang terkait dengan portofolio kami dengan memanfaatkan metodologi

emerging methodologies that estimate emissions and evaluate potential decarbonization pathways.

- **Engagement:** We engage with clients on their own climate risk management and low-carbon transition strategies. We also engage with regulators on emerging climate risk supervisory guidelines. Furthermore, we disclose the results of our portfolio carbon footprint to demonstrate our progress towards decarbonization.

In terms of this risk management, Citi Indonesia is awaiting the global guidance on what needs to be done in due course.

We also conducted monitoring and evaluation on sustainable governance-related activities regularly and directly as part of the commitment to and realization of our sustainability principles.

Meanwhile, for corporate citizenship, Citi Indonesia and the implementing partners regularly held weekly and monthly meetings until the program's closing. The monitoring results were used as the partners' reporting materials to Citi Indonesia and were extended to Citi Foundation as the donor.

Stakeholder engagement – the stakeholders referred to our Clients, Regulators, General Public, Suppliers, and Employees.

The interactions between Citi Indonesia and its stakeholders are outlined below:

- **Clients**
Clients could provide their feedback and complaints or request information related to the Bank's products and services, through:
 - Citi branch offices
 - Citiphone
 - Citi Mobile Banking
 - Website
 - Client satisfaction surveys
 - Clients gathering/ webinar

baru yang memperkirakan emisi serta mengevaluasi potensi dekarbonisasi.

- **Keterlibatan:** Kami terlibat dengan klien dalam hal manajemen risiko iklim dan strategi transisi rendah karbon mereka. Kami juga terlibat dengan para regulator terkait pedoman pengawasan risiko iklim yang bermunculan. Selain itu, kami pun mengungkapkan hasil jejak karbon portofolio kami untuk menunjukkan perjalanan Citi menuju dekarbonisasi.

Terkait dengan manajemen risiko ini, Citi Indonesia dalam tahap menunggu panduan global mengenai apa yang perlu dilakukan pada waktu yang ditentukan.

Kami juga melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan terkait tata kelola berkelanjutan secara berkala dan langsung sebagai bagian dari komitmen dan realisasi prinsip-prinsip keberlanjutan kami.

Sementara itu, untuk kegiatan kemasyarakatan, Citi Indonesia dan mitra pelaksana menggelar pertemuan mingguan dan bulanan hingga saat program berakhir. Hasil pemantauan tersebut digunakan sebagai bahan pelaporan mitra kepada Citi Indonesia, untuk kemudian diteruskan kepada Citi Foundation sebagai pihak penyandang dana.

Keterlibatan pemangku kepentingan – pemangku kepentingan merujuk kepada Klien, Regulator, Masyarakat Umum, Pemasok, dan Karyawan.

Interaksi antara Citi Indonesia dan pemangku kepentingan diuraikan di bawah ini:

- **Klien**
Klien dapat menyampaikan tanggapan dan keluhannya, atau meminta informasi terkait produk dan layanan Citi Indonesia, melalui:
 - Kantor cabang Citi
 - Citiphone
 - Citi Mobile Banking
 - Situs web
 - Survei kepuasan klien
 - Pertemuan / webinar dengan klien

All communications complied with security and client data privacy.

- **Regulators**
Regulators refer to the Central Bank of Indonesia (Bank Indonesia) and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK) in the framework of implementing compliance with the law and regulations. We provided regulators with periodic reports on good corporate governance, including Annual Reports, Sustainability Reports, and compliance reports.

Communication with the regulators was conducted effectively and efficiently through, for example, socialization events held by the regulators and discussions initiated by Citi Indonesia.

- **General Public**
We published regular public information disclosures through our website and mass media. The public could interact with Citi in matters relating to transparency.

Citi also commits to empowering the community through corporate citizenship programs and financial literacy initiatives. Our priorities were on youth empowerment, financial inclusion, and gender equality.

- **Suppliers**
We built a mutual relationship with our suppliers based on cooperation and transparency.
- **Employees**
The interactions with our employees were conducted through:
 - Dialogue between the management and the labor union.
 - Several means of communications managed by the HR team on employee welfare, rights, and obligations.
 - Internal memos, an internal newsletter, and the town hall meetings for company updates.

Semua komunikasi mematuhi keamanan dan kerahasiaan data pribadi klien.

- **Regulator**
Regulator mengacu pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam rangka pelaksanaan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Kami menyampaikan laporan berkala kepada para regulator terkait tata kelola perusahaan yang baik, termasuk Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, serta laporan-laporan kepatuhan.

Komunikasi dengan para regulator dilakukan secara efektif dan efisien, antara lain melalui sosialisasi yang diselenggarakan oleh para regulator maupun diskusi yang digagas oleh Citi Indonesia.

- **Masyarakat umum**
Kami mempublikasikan pengungkapan informasi publik secara berkala melalui situs web kami dan media massa. Masyarakat umum dapat berinteraksi dengan Citi tentang beragam hal terkait transparansi.

Citi juga berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat umum melalui program kemasyarakatan dan inisiatif literasi keuangan. Prioritas kami terletak pada pemberdayaan generasi muda, inklusi keuangan, dan kesetaraan gender.

- **Pemasok**
Kami membangun hubungan timbal-balik dengan para pemasok kami berdasarkan kerja sama dan transparansi.
- **Karyawan**
Interaksi dengan karyawan kami dilakukan melalui:
 - Dialog antara manajemen dan serikat pekerja.
 - Berbagai sarana komunikasi yang dikelola oleh tim Human Resources (HR) terkait kesejahteraan, hak, dan kewajiban karyawan.
 - Memo internal, newsletter internal, dan pertemuan town hall untuk penyampaian perkembangan terkini perusahaan.

> Kinerja Keberlanjutan



Through our core business and philanthropy activities, Citi Indonesia is determined to be actively involved in addressing the various societal challenges in Indonesia for the sake of sustainability. The Environment, Social & Governance (ESG) strategy that the Bank applies globally and in Indonesia is a comprehensive elaboration of Sustainable Finance principles.

In Citi Indonesia, the strategy is expounded into several priorities: innovation and digitalization, products and investments with social benefits, financial inclusion, strategic partnerships with the communities and governments, diversity and equal opportunities, and minimization of environmental footprints.

Citi Indonesia continuously endeavors to deepen the sustainable principle

Melalui bisnis inti dan kegiatan filantropi kami, Citi Indonesia bertekad untuk secara aktif terlibat dalam upaya mengatasi berbagai tantangan masyarakat di Indonesia demi keberlanjutan. Strategi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (Environment, Social & Governance, ESG) yang diterapkan oleh Citi secara global dan di Indonesia merupakan penjabaran prinsip Keuangan Berkelanjutan secara menyeluruh.

Di Citi Indonesia, strategi tersebut dipaparkan menjadi beberapa prioritas, yaitu inovasi dan digitalisasi, produk dan investasi yang memiliki manfaat sosial, inklusi finansial, kemitraan strategis dengan masyarakat dan pemerintah, keberagaman dan kesetaraan kesempatan, serta minimalisasi jejak lingkungan.

Citi Indonesia terus mencari cara untuk memperdalam pelaksanaan prinsip

implementation in our company. The effort includes implementing a human resources management system that advocates equality, fairness, and diversity, business operations that are more environmentally friendly, community empowerment initiatives, and, equally important, product and service development that is aligned with sustainable finance.

keberlanjutan di perusahaan kami. Termasuk di antaranya dengan menerapkan sistem sumber daya manusia yang mengukung kesetaraan, keadilan, dan keberagaman, pengoperasian bisnis yang lebih ramah lingkungan, inisiatif-inisiatif pemberdayaan masyarakat, serta, tak kalah penting, pengembangan produk dan jasa yang selaras dengan keuangan berkelanjutan.

A. Economic Performance

Achievements based on the Sustainable Finance Action Plan (RAKB)

A. Kinerja Ekonomi

Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Produksi Portfolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

Dalam Miliaran Rupiah

Uraian/Tahun	2019	2020	2021
Jumlah Aset	79,587	87,929	85,666
Jumlah Aset Produktif*	78,096	86,378	84,430
Jumlah Kredit*	46,597	40,684	41,106
Biaya Dana Pihak Ketiga	1,476	1,081	862
Pendapatan Operasional	8,340	7,732	6,189
Laba Bersih	2,995	2,636	1,079
Rasio Kinerja			
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit, pasar, dan operasional)	26.7%	28.3%	26.9%
Aset produktif dan aset non-produktif bermasalah terhadap aset produktif dan non-produktif	1.7%	0.9%	2.0%
Aset produktif bermasalah terhadap aset produktif	1.5%	0.8%	1.7%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.7%	1.1%	1.9%
Kredit bermasalah terhadap jumlah kecil - Bruto	2.4%	1.7%	3.3%
Kredit bermasalah terhadap jumlah kecil - Neto	0.4%	0.4%	0.5%
Imbal Hasil Aset	4.7%	3.9%	1.6%
Imbal Hasil Ekuitas	17.9%	15.1%	6.7%
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	5.9%	4.8%	4.0%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**	76.7%	61.6%	81.7%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	81.4%	65.8%	63.8%

*Sebelum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

**Efektif sejak triwulan ketiga 2020, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung secara net atas pendapatan/beban sesuai dengan SEOJK No. 9/SEOJK-03/2020 mengenai Transparansi Bank & Publikasi. BOPO periode-periode sebelumnya dihitung dengan menggunakan pendapatan/beban kotor

Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Portfolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam Jutaan Rupiah

Uraian/Tahun	2019	2020	2021
Jumlah produk yang memenuhi kegiatan usaha berkelanjutan			
a. Penghimpun Dana	5,014	1,218	14,771
b. Penyaluran Dana	806,031	326,360	1,263,468
Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)	806,031	326,360	1,263,468
Total Non-Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)	13,770	1,218	14,771
Presentasi total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%)	2%	1%	3%

As of December 31, 2021, the Bank has disbursed the following credit/financing based on the sustainable business activity categories:

Per posisi 31 Desember 2021, Citi telah menyalurkan kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan sebagai berikut:

Tabel Pencapaian RAKB

Uraian/Tahun	Desember 2020		Desember 2021	
1. Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan:				
a. Penghimpunan Dana	Jumlah	Nominal	Jumlah	Nominal
b. Penyaluran Dana	29	175,421	20	14,771
	16	326,360	18	1,263,468
2. Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan:				
a. Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)	Jumlah	Nominal	Jumlah	Nominal
b. Total Non- Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)	-	-	-	-
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%)	0.002%	0.82%	0.002%	3,10%
3. Jumlah dan kualitas kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan:				
a. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	Nominal	NPL (%)	Nominal	NPL (%)
b. Kegiatan UMKM	150,189	0.00%	1,154,176	0.00%
Total	176,172	0.00%	109,291	0.00%
	326,361		1,263,467	
	Jumlah rekening	Nominal	Jumlah rekening	Nominal
Total Kredit / Pembiayaan	910,943	39,793,968	820,376	40,721,744

Institutional Clients Group

Through our Institutional Clients Group line, Citi was involved in the financing transactions of several entities proven to be committed to sustainable finance, including PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) and the Republic of Indonesia.



PT Indonesia Infrastructure Finance – USD150 Million Inaugural Sustainability Bond Offering

On January 20, 2021, PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) successfully priced a USD 150 million sustainability bond with a 5-year maturity. It's a debut global bond offering for IIF and an inaugural green, social, or sustainability bond by Indonesia's non-bank financial institution sector.

Investors valued IIF's unique development mandate and its strong sustainability practices supported by its shareholders.

The use of proceed will be for:

- Environmental Related Projects: renewable energy, energy efficiency, pollution prevention and control, clean transportation, sustainable water and waste management, climate change adaptation, green building.
- Social Project Categories: affordable basic infrastructure, access to essential services, affordable housing, food security.

Citi played an active role as Joint Sustainability Structuring Advisor and Joint Bookrunner in this landmark transaction.

Institutional Clients Group

Melalui bisnis Institutional Clients Group, Citi terlibat dalam beragam transaksi pembiayaan dengan beberapa lembaga yang terbukti berkomitmen dalam keuangan berkelanjutan, termasuk PT Indonesia Infrastructure Finance dan Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PT Indonesia Infrastructure Finance – Penerbitan perdana Obligasi Berkelanjutan senilai USD150 Juta

Pada tanggal 20 Januari 2021, PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) berhasil menetapkan harga obligasi berkelanjutan senilai USD 150 juta dengan jangka waktu 5 tahun. Penawaran ini adalah penawaran obligasi global perdana untuk IIF dan obligasi hijau, sosial, atau keberlanjutan perdana dari sektor lembaga keuangan non-bank di Indonesia.

Investor menghargai mandat pengembangan IIF yang unik serta praktik keberlanjutannya yang kuat dan didukung oleh para pemegang sahamnya.

Penggunaan dana akan digunakan untuk:

- Proyek Terkait Lingkungan: energi terbarukan, efisiensi energi, pencegahan dan pengendalian polusi, transportasi bersih, pengelolaan air dan limbah berkelanjutan, adaptasi perubahan iklim, bangunan hijau.
- Kategori Proyek Sosial: infrastruktur dasar yang terjangkau, akses ke layanan mendasar, perumahan yang terjangkau, ketahanan pangan.

Citi berperan aktif sebagai Joint Sustainability Structuring Advisor dan Joint Bookrunner dalam transaksi penting ini.



Republic of Indonesia – USD4.2 Billion Global Bond dual currency Offering

On January 5, 2021, the Republic of Indonesia (the “Republic” or “Indonesia”) successfully priced a USD3 billion multi-tranche offering, comprising of USD Long 10-, Long 30-, and 50-year maturities and EUR 1 billion long 12 years maturity.

The proceeds of the offering will be used for the Republic’s general purposes, including for partially funding the COVID-19 relief and recovery efforts.

The offering was part of the Republic’s responsive approach on its fiscal budgeting strategy amid the COVID-19 outbreak and showcased its commitment to COVID-19’s relief and recovery.

The transaction was the largest amount ever priced by Indonesia on a single day, demonstrating global investor confidence in the country fundamental and support in the fight against COVID-19.

Citi’s actively played a role as Joint Lead Manager and Joint Bookrunner in the billing and delivery processes for this transaction.

Republik Indonesia – Penawaran Obligasi Global bermata uang ganda senilai USD 4.2 Milyar.

Pada tanggal 5 Januari 2021, Republik Indonesia (“Republik” atau “Indonesia”) berhasil menetapkan harga penawaran multi-tahap USD3 milyar, dengan jangka waktu USD Long 10-, Long 30-, dan 50-tahun dan EUR 1 milyar Long 12 tahun.

Hasil penawaran digunakan untuk tujuan umum Indonesia, termasuk mendanai sebagian upaya bantuan dan pemulihan COVID-19.

Penawaran tersebut merupakan bagian dari pendekatan responsif Indonesia terhadap strategi penganggaran fiskal di tengah wabah COVID-19 dan menunjukkan komitmen Republik ini terhadap bantuan dan pemulihan COVID-19.

Nilai transaksi tersebut merupakan jumlah terbesar yang pernah dihargai oleh Indonesia dalam satu hari. Hal ini menunjukkan kepercayaan investor global terhadap fundamental dan dukungan negara dalam upaya mengatasi COVID-19.

Citi berperan aktif sebagai Joint Lead Manager dan Joint Bookrunner pada proses penagihan dan pengiriman dalam transaksi ini.



Republic of Indonesia – USD3 Billion Global Sukuk with 30-year tranche in Green Format.

On June 3, 2021, the Republic of Indonesia (the “Republic” or “Indonesia”) successfully priced a USD3 billion multi-tranche offering, comprising of USD1.25 billion 5 year, USD 1 billion 10 year and USD750 million 30 years (Green format) maturity.

The proceeds of the offering is used for the Republic’s general purposes, while for the green format tranches is used for eligible green projects.

Eligible Green Projects must fall into at least one of the following sectors: renewable energy, energy efficiency, resilience to climate change for highly vulnerable areas and sectors/ disaster risk reduction, sustainable transport, waste to energy and waste management, sustainable management of natural resources, green tourism, green buildings, or sustainable agriculture.

The transaction was the first ever 30-year and the longest tenor Green Sukuk issuance in the world.

Citi’s actively played a role as Joint Lead Manager and Joint Bookrunner in this transaction.

Republik Indonesia – Penerbitan Sukuk Global USD3 Milyar dengan tenor 30 tahun dalam Format Hijau.

Pada tanggal 3 Juni 2021, Republik Indonesia (“Republik” atau “Indonesia”) berhasil menetapkan harga penawaran multi-tahap sebesar USD3 milyar, yang terdiri dari penawaran dengan jangka waktu 5 tahun USD1,25 milyar, 10 tahun USD 1 milyar, dan 30 tahun USD750 juta (Format Hijau).

Hasil dari penawaran digunakan untuk keperluan umum Republik, sedangkan untuk format hijau akan digunakan untuk proyek hijau yang memenuhi syarat.

Proyek Hijau yang Memenuhi Syarat harus termasuk dalam setidaknya satu dari sektor berikut: energi terbarukan, efisiensi energi, ketahanan terhadap perubahan iklim untuk daerah yang sangat rentan dan sektor/ pengurangan risiko bencana, transportasi berkelanjutan, pengelolaan limbah menjadi energi dan pengelolaan limbah, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pariwisata hijau, bangunan hijau, atau pertanian berkelanjutan.

Transaksi tersebut merupakan penerbitan Sukuk Hijau pertama dengan jatuh tempo 30 tahun dan tenor terlama di dunia.

Citi berperan aktif sebagai Joint Lead Manager dan Joint Bookrunner dalam transaksi ini.

Global Consumer Banking

In November 2021, Citi Indonesia was appointed as one of distributing partners of Green Sukuk Ritel ST008 issued by the Government of Indonesia. Through Green Sukuk Ritel ST008 issuance, the Government funds green projects in two sectors: Sustainable Transportation and Climate Resilience. Citi Indonesia successfully sold ST008 with a total value of IDR35,116,000,000.

B. Social Performance

In 2021, Citi Indonesia continued to be the distributing partner for BNP Paribas IDX30 Filantropi, in collaboration with PT BNP Paribas Asset Management (BNP Paribas). BNP Paribas IDX30 Filantropi is BNP Paribas's second Index Bond that carries the theme Socially Responsible Index (SRI) and is offered exclusively through Citi Indonesia. It is aligned with Citi Indonesia and BNP Paribas' principles that uphold the value of "Investing with an Impact", where a certain amount of the social fund is allocated for social purposes and disbursed through CitiPeka (Peduli dan Berkarya) program managed by Citi Indonesia.

Citi Indonesia provides information on all our products and services offered through the various Citi Indonesia's public communications channels, including our website, social media channels, and Citi Phone.

Human Resources Management

Citi Indonesia is highly committed to growing and developing with the people of Indonesia and playing an active role in improving the quality of Indonesian human resources. Citi has continuously contributed and invested in Indonesia's best human resources to realize

Global Consumer Banking

Pada bulan November 2021, Citi Indonesia ditunjuk sebagai salah satu mitra distribusi Green Sukuk Ritel ST008 yang diterbitkan oleh Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia, Melalui penerbitan Green Sukuk Ritel – Sukuk Tabungan seri ST008, Pemerintah membiayai proyek ramah lingkungan di dua sektor, yakni Transportasi Berkelanjutan dan Ketahanan terhadap Perubahan Iklim. Citi Indonesia berhasil melakukan penjualan produk ST008 sebesar IDR35.116.000.000.

B. Kinerja Sosial

Pada tahun 2021, Citi Indonesia terus menjadi mitra distribusi dari BNP Paribas IDX30 Filantropi, melalui kerja sama dengan PT. BNP Paribas Asset Management ("BNP Paribas"). BNP Paribas IDX30 Filantropi merupakan Reksa Dana Indeks kedua BNP Paribas yang bertemakan Socially Responsible Index ("SRI") dan ditawarkan secara eksklusif melalui Citi Indonesia. Hal ini sejalan dengan prinsip Citi Indonesia dan BNP Paribas yang mengedepankan nilai "Investing with an Impact", di mana sejumlah tertentu dari dana sosial dialokasikan untuk tujuan sosial dan disalurkan melalui program CitiPeka (Peduli dan Berkarya) yang dikelola oleh Citi Indonesia.

Seluruh layanan produk dan jasa Citi Indonesia tersampaikan secara gamblang dalam berbagai kanal Citi Indonesia, termasuk situs web, media sosial, dan Citi Phone.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Citi Indonesia berkomitmen kuat untuk bertumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia serta memainkan peran aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Citi terus berkontribusi dan berinvestasi dalam sumber

their potential and opportunities to grow and prosper. The move is in line with Citi's commitment to continue to be the best employer in Indonesia.

Our human resource development programs remain one of the best, making our talents one of the most sought-after resources in the industry. Citi globally and in Indonesia are frequently referred to as the "University of Bankers." We employed and developed talents to become prominent business and organization leaders.

Citi is committed to compensation practices that are appealing, competitive, and designed to retain the most talented professionals while continuing to mitigate risk and support the best outcomes for clients and customers.

Pay equity is a fundamental principle at Citi. We have had a number of efforts to help us adhere to this principle, including continuously evaluating market conditions to help inform pay and conducting a rigorous review of pay recommendations across the company as part of our annual compensation process each year.

Our commitment is to continue the best Rewards programs from the previous years, such as the Pay Equity program, to ensure pay equivalency across all employees regarding factors such as Experience, Role & Responsibility, Performance, and Location. The Variable Incentives program at Citi is based on the balanced scorecard model. It ensures a balanced focus between our clients' interests and a Reward program to attract and retain our top talent. The program offers competitive compensation, balanced remuneration that factors in performance and behaviors, as well as clear career progression and development opportunities.

daya manusia terbaik di Indonesia untuk mewujudkan potensi dan peluang mereka dalam berkembang dan menjadi sejahtera. Hal ini sejalan dengan komitmen Citi untuk secara konsisten menjadi pemberi kerja terbaik di Indonesia.

Program-program pengembangan sumber daya manusia kami tetap merupakan yang terbaik, menjadikan talenta-talenta kami sebagai sumber daya yang paling dicari dalam industri ini. Pada tingkat global dan di Indonesia, Citi sering kali disebut sebagai "Universitas Para Bankir". Kami mempekerjakan dan mengembangkan para talenta menjadi pemimpin bisnis dan organisasi terkemuka.

Citi berkomitmen pada praktik kompensasi yang menarik, bersaing, dan dirancang untuk mempertahankan talenta-talenta profesional berbakat, seraya terus memitigasi risiko dan mendukung pencapaian terbaik bagi klien dan nasabah.

Kesetaraan pendapatan adalah prinsip yang sangat penting di Citi. Kami telah menempuh sejumlah upaya guna membantu kami mematuhi prinsip tersebut, termasuk mengevaluasi kondisi pasar secara terus menerus untuk membantu menginformasikan pengambilan keputusan mengenai gaji dan melakukan kajian teliti mengenai rekomendasi gaji di seluruh perusahaan sebagai bagian dari proses kompensasi tahunan kami.

Kami berkomitmen untuk melanjutkan program-program Reward terbaik dari tahun-tahun sebelumnya, seperti program Pay Equity yang memastikan kesetaraan pendapatan di kalangan karyawan terkait faktor-faktor seperti Pengalaman kerja, Peran dan Tanggung jawab, Kinerja, dan Lokasi. Program Variable Incentive di Citi didasari pada model balanced scorecard yang mengedepankan keseimbangan fokus antara kepentingan klien dan program Reward guna menarik dan mempertahankan talenta-talenta terbaik. Program ini menawarkan kompensasi bersaing, renumerasi berimbang yang mempertimbangkan kinerja dan perilaku, serta peluang perkembangan karir dan pengembangan diri yang jelas.

The bank has continuously contributed and invested in Indonesia's best human resources to realize their potential and opportunities to grow and prosper.

Citi has 2,195 employees, 1,985 of which are permanent employees and 210 are contractual employees.

We have also maintained the balance of our employee proportion. As of December 31, 2021, overall, the percentage of female employees was 57%, and male employees 43%. The female ratio for Senior Vice President (SVP) was 55%, 41% for the director level and 40% for the managing director level.

In terms of work environment, with the ongoing COVID-19 pandemic, Citi consistently prioritized the health and safety of our employees while remaining true to the principles of our human resources.

We are continuing programs implemented, such as the reimbursement for increased home Wi-Fi/ internet usage, modem for work from home employees at officer levels, and an online consultation facility with a general practitioner from Citi inhouse Clinic and Insurance providers. Moreover, we recently added a free 24-hour Employee Assistance Program (EAP) for employees and their families to consult on mental health and psychology, finance, legal, general health, and more. The program upholds the confidentiality principle and will not share any employee cases with the Bank.

For employees working in the office, regular COVID-19 proactive tests are extended before working. In the case of COVID-19 cases happening in the office, PCR tests are provided to employees with closed contacts, including providing an isolation facility if needed.

Citi secara konsisten berkontribusi dan berinvestasi dalam sumber daya manusia terbaik di Indonesia untuk mewujudkan potensi dan peluang mereka dalam berkembang dan menjadi sejahtera.

Citi memiliki 2.195 karyawan, 1.985 di antaranya adalah karyawan tetap dan 210 adalah karyawan kontrak.

Keseimbangan proporsi karyawan pun kami jaga dengan baik. Per 31 Desember 2021, secara keseluruhan, jumlah karyawan perempuan adalah 57% dan karyawan laki-laki 43%. Rasio karyawan perempuan untuk posisi Senior Vice President (SVP) adalah 55%, 41% pada tingkat direktur dan 40% pada tingkat direktur pelaksana.

Terkait lingkungan kerja, dengan pandemi COVID-19 yang masih terus berlangsung, Citi secara konsisten memprioritaskan kesehatan dan keselamatan para karyawan, seraya tetap memegang teguh prinsip-prinsip SDM kami.

Kami melanjutkan program-program yang sudah berjalan, seperti penggantian kenaikan penggunaan Wi-Fi/ internet di rumah, modem bagi karyawan tingkat officer yang harus bekerja dari rumah, dan fasilitas konsultasi luring dan daring dengan dokter umum dari klinik perusahaan maupun penyedia layanan asuransi. Selain itu, kami baru-baru ini menambahkan Program Asistensi Karyawan (EAP) 24 jam secara cuma-cuma bagi para karyawan dan keluarga mereka untuk berkonsultasi masalah kesehatan mental dan psikologi, keuangan, hukum, kesehatan secara umum, dan lain-lain. Program EAP tersebut mengusung prinsip kerahasiaan dan tidak akan membagikan kasus-kasus karyawan kepada perusahaan.

Bagi karyawan yang bekerja di kantor, tes COVID-19 secara berkala dan proaktif dilakukan sebelum bekerja di kantor. Pada kasus-kasus kejadian paparan di kantor, tes PCR disediakan bagi para karyawan yang terpapar kontak dekat, termasuk penyediaan fasilitas isolasi apabila dibutuhkan.

Citi proudly embraces a culture of flexible work. We strongly believe that providing flexibility in how, when, and where our employees work allows all of us to achieve personal and business objectives while continuing to have meaningful work and career opportunities.

Employee Development Program

2021 remained a challenging year with a global pandemic persisting throughout the year, with no exception to Indonesia. The situation has transformed practically every aspect of employees' professional and personal lives, including their development programs.

Throughout 2021, Citi has held various employee development programs, which consisted of:

1. 16 leadership programs delivered in 34 cohorts
2. 12 Professional Development programs delivered in 20 cohorts
3. Risk Management Certification of various levels (1-5) - 99.8% of the required employees were certified
4. Treasury Certification of various levels (Basic-Intermediate-Advance) - 100% of the required employees were certified
5. Payment Transfer (SPPUR) for Officer level in six different categories. Two hundred one employees were certified.

Throughout 2021, our employees mostly used web-based learning, virtual classroom, and self-paced learning as their learning approaches.

Citi has built a reputation in the industry for its talent development programs. The programs were made available to our high-potential

Citi pun dengan bangga mengusung suatu budaya kerja fleksibel. Kami sangat yakin bahwa memberikan fleksibilitas terkait bagaimana, kapan, dan di mana para karyawan kami bekerja memungkinkan seluruh pihak untuk untuk mewujudkan tujuan-tujuan personal dan bisnis mereka, seraya tetap memiliki peluang-peluang kerja dan karir yang bermakna.

Program Pengembangan Karyawan

Tahun 2021 tetap menjadi tahun yang penuh tantangan, dengan pandemi global yang masih terus berlangsung sepanjang tahun, tidak terkecuali di Indonesia. Situasi ini telah mengubah praktis setiap aspek kehidupan karyawan, baik profesional maupun pribadi, termasuk dalam program pengembangan mereka.

Sepanjang tahun 2021, Citi telah menyelenggarakan berbagai program pengembangan karyawan, yang mencakup:

1. 16 program Kepemimpinan disampaikan dalam 34 kelompok
2. 12 program Pengembangan Profesional disampaikan dalam 20 kelompok
3. Sertifikasi Manajemen Risiko dengan berbagai tingkatan (1-5) - 99,8% karyawan yang dibutuhkan telah tersertifikasi
4. Sertifikasi Treasury dengan berbagai tingkatan (Dasar-Menengah-Lanjutan) - 100% karyawan yang dibutuhkan telah tersertifikasi
5. Transfer Pembayaran (SPPUR) untuk tingkat Officer dengan enam kategori berbeda - 201 karyawan bersertifikat.

Sepanjang tahun 2021, pendekatan pembelajaran yang paling banyak digunakan karyawan adalah pembelajaran berbasis web, kelas virtual, dan pembelajaran mandiri.

Citi telah membangun reputasi di industri untuk program pengembangan talenta kami. Program-program tersebut terbuka

talents at various levels and across units. They include the ASEAN Talent Development Program (specifically for SVP to Director for all departments/functions), CAPITALIZE (specifically for consumer business), ILEAD (specifically for AVP level at Operation & Technology), and VP Breakthrough (VP level at Operation & Technology). All programs were delivered on the virtual platform.

Citi's continuous commitment to people development and the availability of digital learning platforms and social learning environment were key factors to the solid learning culture in the organization, resulting in a 6.08% training ratio versus the 5% target set by Bank Indonesia.

Diversity and inclusivity

Citi is also committed to upholding diversity and inclusivity, where our employees recognize and celebrate our diverse backgrounds and experiences. Our diversity strategy emphasizes a culture of embracing the diversity embedded across all levels and all lines of business.

Ongoing talent and diversity priorities – we are committed to a diverse and inclusive workforce built on the foundation that all employees treat one another with respect and dignity.

Underscoring our commitment to gender equality, this year, Citi Indonesia adopted the directive “hire, promote, and retain more women” to ensure gender balance. The HR line has the task of ensuring that a gender-balanced environment is included in the entire HR team's key performance indicators (KPI).

bagi talenta-talenta berpotensi tinggi kami pada berbagai tingkatan dan lintas unit. Program-program tersebut antara lain ASEAN Talent Development Program (khusus untuk SVP sampai dengan Direktur di seluruh departemen/ fungsi), CAPITALIZE (khusus untuk bisnis konsumen), ILEAD (khusus untuk tingkat AVP di Operation & Technology), dan VP Breakthrough (tingkat VP di Operation & Technology). Semua program ini disampaikan melalui platform virtual.

Komitmen berkelanjutan Citi terhadap pengembangan sumber daya manusia serta ketersediaan platform pembelajaran digital dan lingkungan pembelajaran sosial merupakan faktor kunci dari budaya belajar yang kuat dalam organisasi, yang menghasilkan rasio pelatihan 6,08% versus target 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Keberagaman dan inklusivitas

Citi juga berkomitmen untuk mengukung keberagaman dan inklusivitas, di mana karyawan kami mengakui dan menghargai latar belakang dan pengalaman kami yang beragam. Strategi keberagaman kami menekankan budaya merangkul keragaman yang tertanam pada semua jenjang karyawan maupun seluruh lini bisnis kami.

Bakat dan prioritas keberagaman yang berkelanjutan – kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang beragam dan inklusif yang menjadi dasar bagi seluruh karyawan untuk saling menghargai satu sama lain.

Menegaskan komitmen kami terhadap kesetaraan gender, tahun ini Citi Indonesia mengadopsi arahan “pekerjakan, promosikan, dan pertahankan lebih banyak perempuan” demi memastikan keseimbangan gender. Lini HR memiliki tugas untuk memastikan bahwa lingkungan berimbang gender masuk ke dalam indikator kinerja kunci (KPI) seluruh tim HR.

Furthermore, specific development programs were offered to female employees of various levels, such as:

- ASCENT – targeted at high-potential female employees at the SVP level to prepare them for Directorship.
- IWLP - Asia Inspiring Women Leaders Program is a six-month program designed to bring together and develop a key group of highly-valued female leaders at the Vice President and Senior Vice President levels by building their leadership capability.
- EDGE - a six-month program designed to groom and develop a pipeline of female AVPs and provide insights into the careers of senior female employees at Citi as role models.
- ASPIRE- targeted at Junior Female Leaders developing their career into AVP role by going through a three-prong process: manage self, manage career and be opportunity-ready.
- Women Development Series – modularized based on topics such as Own Your Brand, Speaking Up, Negotiating for Women, and Building Political Capital.

All programs above were delivered on virtual platform.

Affinity Groups – a forum for Citi employees to build inclusion & diversity in the workplace. These groups are managed by the employees, and all initiatives implemented are for the employees. There are two affinity groups in Citi Indonesia:

1. Citi Indonesia Women's Network – Since its launch in 2020, the affinity group has implemented numerous initiatives focusing on women empowerment through its

Lebih lanjut, program pembangunan khusus ditawarkan kepada karyawan perempuan pada berbagai tingkatan, seperti:

- ASCENT - menargetkan karyawan perempuan berpotensi tinggi pada tingkat SVP dan mempersiapkan mereka menuju jabatan Direktur;
- IWLP - Asia Inspiring Women Leaders Program adalah program enam bulan yang dirancang untuk menyatukan dan mengembangkan sekelompok pemimpin perempuan yang sangat dihargai pada tingkat Vice President dan Senior Vice President dengan membangun kemampuan kepemimpinan mereka.
- EDGE - program enam bulan yang dirancang untuk merawat dan mengembangkan jalur AVP perempuan dan memberikan wawasan tentang karir karyawan perempuan senior di Citi sebagai teladan.
- ASPIRE – menargetkan Pemimpin Perempuan Junior yang membangun karir mereka hingga ke jenjang AVP melalui proses tiga-bagian: mengelola diri, mengelola karir, dan tanggap terhadap peluang.
- Seri Pengembangan Perempuan – terdiri atas kegiatan-kegiatan modular berdasarkan topik, seperti Own Your Brand, Speaking Up, Negotiating for Women, dan Building Political Capital.

Semua program di atas disampaikan dalam platform virtual.

Kelompok Afinitas – merupakan forum bagi karyawan Citi untuk menerapkan nilai-nilai inklusi & keberagaman. Kelompok ini digerakkan oleh karyawan dan seluruh inisiatif yang dijalankan adalah untuk karyawan. Ada dua kelompok afinitas yang ada di Citi Indonesia, yakni:

1. Citi Indonesia Women's Network – Kelompok afinitas yang diluncurkan pada tahun 2020 ini telah melakukan berbagai kegiatan yang berfokus pada

webinars, sharing sessions, and mentoring program. In 2021, IWN had 160 members (female and male employees). IWN was also registered as a member of the Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) – a coalition of companies committed to promoting women's economic empowerment and gender equality – and a signatory of the UN Women-initiated Women Equality Principle.

Below are some of the initiatives that IWN implemented in 2021:

- The International Women's Day commemoration. The event was attended by Indonesia's Minister for Women Empowerment and Child Protection I Gusti Ayu Bintang Darmawati.
- Mentoring program for Citi female employees. The participants received assistance or guidance from experienced and high-achieving mentors of Citi Indonesia and Citi Global.
- "Innovation and Knowledge" sessions. The sessions aimed to provide employees with valuable professional, business, and industry knowledge and a forum for inter-division discussion on planning, developing, and implementing products and solutions for Citi customers and clients.
- Numerous social activities. Such as "Gerakan Mukena Bersih" during Ramadan in several mosques in the Jakarta area, financial literacy support, and teaching the less fortunate youth.
- Lactation Room facilities for female employees.
- "Maternity Matters" program. The program is a collaboration between IWN and Citi Indonesia HR to help female employees sail through their pregnancy and first-time-as-parent periods while

pemberdayaan perempuan dalam bentuk webinar, sesi pembelajaran, dan program pendampingan. Per tahun 2021, IWN telah memiliki 160 anggota yang terdiri dari karyawan laki-laki dan perempuan. IWN juga resmi menjadi anggota Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) – sebuah koalisi perusahaan yang berkomitmen mengusung peran ekonomi perempuan dan kesetaraan gender dalam dunia kerja – serta menjadi salah satu penanda tangan dari Women Equality Principle yang diprakarsai UN Women.

Berikut adalah beberapa inisiatif yang dilaksanakan oleh IWN pada tahun 2021:

- Perayaan Hari Perempuan Internasional yang dihadiri oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia I Gusti Ayu Bintang Darmawati.
- Program pendampingan untuk karyawan perempuan. Para peserta mendapatkan bimbingan kerja dari para mentor berpengalaman dan berprestasi dari kalangan Citi Indonesia dan Citi Global.
- Sesi "Innovation and Knowledge". Sesi ini bertujuan untuk mendukung para karyawan dalam mendapatkan pengetahuan berharga terkait profesi, bisnis, dan industri serta menyediakan forum diskusi antar divisi dalam perencanaan, pengembangan, dan implementasi beragam produk dan solusi bagi nasabah dan klien Citi.
- Beragam kegiatan sosial. Termasuk "Gerakan Mukena Bersih" pada bulan Ramadhan di beberapa masjid di Jakarta, dukungan literasi keuangan, dan sesi pengajaran bagi generasi muda yang kurang beruntung.
- Penyediaan ruang laktasi untuk karyawan perempuan.
- Program "Maternity Matters". Program tersebut adalah kerja sama antara IWN dan Departemen Human Resource Citi Indonesia untuk membantu karyawan perempuan melewati masa-masa

maintaining a balance with their professional lives.

- "Buddy" program for new parent employees to obtain knowledge and practical tips on parenting from fellow Citi employees.
- Launching of the Catalog of Citi Alumni and Citi Foundation's beneficiaries' products to promote MSMEs.

2. Citi Indonesia Generations Networks– Launched in 2021, the affinity group aims to make Citi a great place to work across all generations by nurturing diverse talents from within. Citi Indonesia Generations Networks has 55 members by the end of its first year and initiates many activities, such as new joinee welcoming sessions, webinar speaker series, and reverse mentoring for junior staff and senior staff.

Communities

CitiPeka (Peduli dan Berkarya)

Citi, globally and in Indonesia, put our mission of enabling growth and progress into action through, among others, the corporate community activity approach. We strive to embed corporate citizenship across the breadth and depth of our businesses and operation.

This integrated approach of thinking about Citi's impact, as a company, on clients, communities, and our people, guides our actions and decisions. Through focused and consistent stakeholder engagements that champion collaborative problem-solving,

kehamilan dan masa perdana sebagai orang tua dengan lebih mudah seraya tetap mempertahankan keseimbangan dengan kehidupan profesional mereka.

- Program "Buddy" bagi karyawan yang merupakan orang tua baru untuk mendapatkan pengetahuan dan tip-tip praktis terkait parenting dari sesama karyawan Citi.
- Peluncuran katalog yang memuat produk-produk dari alumni Citi Indonesia dan para penerima manfaat program binaan Citi Foundation dalam upaya mempromosikan UMKM.

2. Citi Indonesia Generations Network– Kelompok afinitas yang dibentuk pada tahun 2021 ini memiliki misi untuk menciptakan Citi sebagai tempat bekerja yang menyenangkan bagi seluruh generasi dengan menghargai keragaman talenta di Citi. Hingga akhir tahun 2021, Citi Indonesia Generations Networks telah memiliki 55 anggota dan melakukan berbagai inisiatif, seperti sesi bagi karyawan baru, Speaker Series webinar serta reverse mentoring bagi karyawan junior dan senior.

Masyarakat

CitiPeka (Peduli dan Berkarya)

Salah satu bentuk pengejawantahan misi Citi, secara global dan di Indonesia, untuk pencapaian pertumbuhan dan kemajuan adalah melalui pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan kemasyarakatan perusahaan. Citi berkomitmen untuk menyertakan kegiatan kemasyarakatan kewarganegaraan perusahaan (corporate citizenship) dalam setiap lini bisnis dan operasi kami.

Pendekatan terpadu dalam memandang dampak Citi sebagai perusahaan terhadap klien, masyarakat, dan karyawan kami memandu tindakan dan keputusan kami. Melalui pelibatan para pemangku kepentingan secara terfokus dan konsisten

coupled with Citi's vast resources and expertise, we hope to create better and more sustainable solutions for the long term.

In Indonesia, our corporate citizenship activities are done under the umbrella brand name of CitiPeKa (Peduli dan Berkarya – Caring & Creating Something Impactful). CitiPeKa focuses on the following key pillars: financial inclusion; youth economic opportunities; entrepreneurship; and diversity, equality, and inclusion. These pillars are then translated into community programs. Citi constantly collaborates with credible implementing partners in their respective fields in implementing the programs, such as UNESCO Jakarta, Prestasi Junior Indonesia, and Indonesia Business Links.

In 2021, Citi Indonesia disbursed a total fund of IDR1,600,000,000 for various purposes, including:

- Yayasan Habitat Kemanusiaan Indonesia: Citi Indonesia donated IDR200,000,000 to provide shelter as a disaster relief response to the West Sulawesi earthquake.
- Yayasan Wahana Visi Indonesia: Citi Indonesia donated IDR200,000,000 to help farmers in East Nusa Tenggara, who had been hit by natural disasters by providing agricultural inputs.
- Yayasan Anak Bangsa Bisa: Citi Indonesia donated IDR1,000,000,000 to establish a semi-permanent health facility called RUMAH, which was then equipped with oxygen supply equipment and beds for COVID-19 patients with moderate symptoms.
- Yayasan Prestasi Junior Gemilang Indonesia: Citi Indonesia donated IDR200,000,000 to equip Indonesian youths in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, and Denpasar with knowledge and insights on financial management. The donation was collected from the total proceeds of Citi Virtual Race 2021 ticket sales.

dengan mengedepankan kolaborasi dalam memecahkan masalah, ditambah dengan sumber daya dan keahlian Citi yang luas, kami beraspirasi untuk menciptakan solusi lebih baik dan lebih berkelanjutan pada jangka panjang.

Di Indonesia, kegiatan kemasyarakatan Citi berada di bawah payung CitiPeKa (Peduli dan Berkarya). CitiPeKa berfokus pada pilar-pilar kunci berikut: inklusi keuangan; peluang ekonomi generasi muda; kewirausahaan; serta keberagaman, kesetaraan, dan inklusi. Pilar-pilar inilah yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk program-program kemasyarakatan. Pada pelaksanaannya, Citi selalu menjalin kolaborasi dengan para mitra pelaksana terpercaya dalam bidangnya, seperti UNESCO, Prestasi Junior Indonesia, dan Indonesia Business Links.

Pada tahun 2021, Citi Indonesia menyalurkan dana senilai IDR1.600.000.000 untuk berbagai itikad, di antaranya sebagai berikut:

- Yayasan Habitat Kemanusiaan Indonesia: Citi Indonesia menyalurkan dana sebesar IDR200.000.000 yang digunakan untuk menyediakan tempat penampungan bagi korban bencana gempa Sulawesi Barat
- Yayasan Wahana Visi Indonesia: Citi Indonesia menyalurkan dana sebesar IDR200.000.000 untuk membantu para petani di Nusa Tenggara Timur yang dilanda bencana alam dengan menyediakan sarana pertanian.
- Yayasan Anak Bangsa Bisa: Citi Indonesia menyalurkan dana sebesar IDR1.000.000.000 untuk mendirikan fasilitas kesehatan semi permanen, yang disebut RUMAH. Fasilitas tersebut akan menyediakan peralatan suplai oksigen dan tempat tidur untuk pasien COVID-19 dengan gejala sedang.
- Yayasan Prestasi Junior Gemilang Indonesia: Citi Indonesia menyalurkan dana sebesar IDR200.000.000 untuk membekali generasi muda Indonesia di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Denpasar dengan pengetahuan dan wawasan mengenai pengelolaan keuangan. Donasi ini terkumpul dari total penjualan tiket Citi Virtual Race 2021.



Simultaneously, CitiPeKa maintained our commitment to our previously agreed programs. With funding support from the Citi Foundation, Citi Indonesia supported 3 (three) CSR programs implemented by 3 (three) NGOs, with a total fund of more than IDR9,200,000,000 or equivalent to USD650,000 and 4,718 youth beneficiaries. Due to the COVID-19 pandemic, all program activities were conducted online.

Below are CitiPeKa's programs conducted in 2021:

1. Creative Youth at Indonesian Heritage Sites: An economic empowerment program for youth in the vicinity of new Indonesian tourism destinations.

In supporting the new tourism destination development in Indonesia as stipulated by President Joko Widodo in early 2016, Citi Indonesia, in collaboration with UNESCO, endeavored to improve the economic opportunities among the youth working in the creative industry in several tourism

Pada saat yang sama, CitiPeKa tetap menjalankan komitmen program yang telah ditetapkan. Melalui dukungan pendanaan Citi Foundation, Citi Indonesia mendukung 3 (tiga) program kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh 3 (tiga) mitra pelaksana dengan total hibah senilai lebih dari lebih dari IDR9.200.000.000 atau setara dengan USD650.000 dan capaian penerima manfaat sebanyak 4.718 generasi muda. Akibat pandemi COVID-19 yang masih terus melanda Indonesia, seluruh kegiatan program dilaksanakan secara daring.

Berikut adalah program-program CitiPeKa yang dilaksanakan selama tahun 2021:

1. Creative Youth at Indonesian Heritage Sites: Program Perberdayaan Ekonomi bagi Generasi Muda yang Berlokasi di Destinasi Wisata Baru di Indonesia.

Dalam mendukung pengembangan tujuan wisata baru di Indonesia yang telah ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo pada awal 2016, Citi Indonesia bekerja sama dengan UNESCO untuk meningkatkan peluang ekonomi generasi muda yang bekerja pada industri kreatif



destinations. The destinations include Lake Toba in North Sumatra, Prambanan Temple in Yogyakarta, Borobudur temple in Central Java, the Old Town in Jakarta, and the villages that adopted the Subak system in Bali. The program has been implemented since 2017, and 2021 was the fifth year of the program implementation.

This program covered ten creative industry sectors: crafts, performing arts, fine arts, fashion, tourism, culinary, and others. Of the ten existing sectors, handicrafts dominated as the most widely applied creative industry by the beneficiaries at 32.7%, followed by fashion at 18.7%.

In 2021, the program positively impacted 368 people of the younger generations. The highest number of beneficiaries was located in the Old Town in Jakarta, which was 21.7%, followed by Bali at 19.3%, Lake Toba in North Sumatra at 17.7%, Yogyakarta at 16.8%, Lombok at 15.2%, and Central Java by 9.2%. Meanwhile, 56.8% of the total participants were women entrepreneurs.

di beberapa destinasi wisata, yaitu Danau Toba di Sumatra Utara; Candi Prambanan di Yogyakarta, Candi Borobudur di Jawa Tengah; Kota Tua di Jakarta; dan desa-desa yang menerapkan sistem Subak di Bali. Program ini telah dilaksanakan sejak 2017, dan tahun 2021 merupakan tahun ke-5 pelaksanaan program tersebut.

Program ini mencakup 10 sektor industri kreatif, yaitu kerajinan, seni pertunjukan, seni rupa, fesyen, pariwisata, kuliner, dan lain-lain. Dari kesepuluh sektor tersebut, kerajinan mendominasi sebagai industri kreatif yang paling banyak diterapkan oleh para penerima manfaat, yaitu sebesar 32,7%, dan dilanjutkan dengan fesyen, yaitu sebesar 18,7%.

Selama periode 2021, program ini berhasil memberikan dampak positif kepada 368 generasi muda. Jumlah penerima manfaat terbanyak terdapat di daerah Kota Tua Jakarta, yaitu sebesar 21,7 %, dilanjutkan dengan Bali sebesar 19,3%, Danau Toba di Sumatra Utara sebesar 17,7%, Yogyakarta sebesar 16,8%, Lombok sebesar 15,2%, dan Jawa Tengah sebesar 9,2%. Sementara itu, 56,8% dari total peserta merupakan wirausaha perempuan.

2. Skilled Youth Program: Skills development for the youth.

In collaboration with the Indonesia Business Links (IBL), Citi Indonesia conducted the Skilled Youth Program, which had just entered its fifth year of implementation. The program aims to help address the unemployment issue in West Java, especially Bekasi, Karawang, and Bandung, through employability and entrepreneurship activities. This year, the Skilled Youth program reached 538 students, consisting of 315 female participants and 223 male participants.

The skilled Youth program was divided into two derived programs: Entrepreneurship and Employability. The Employability Program focused on capacity building and self-assurance. It aimed to help vocational high school students obtain proper jobs. It also served as a tool or medium to improve the capacity and readiness of the targeted

2. Skilled Youth Program: Program Pengembangan Keahlian bagi Generasi Muda.

Berkolaborasi dengan Indonesia Business Links (IBL), Citi Indonesia mengadakan Skilled Youth Program yang memasuki tahun ke-5 pelaksanaannya. Program ini bertujuan untuk membantu mengatasi masalah pengangguran di wilayah Jawa Barat, khususnya di daerah Bekasi, Karawang, dan Bandung, melalui kegiatan kesiapan kerja dan wirausaha. Pada tahun ini, program Skilled Youth telah menjangkau sebanyak 538 siswa, dengan rincian peserta perempuan sebanyak 315 siswa dan peserta laki-laki sebanyak 223 siswa.

Skilled Youth terbagi atas dua program turunan, yaitu Kewirausahaan dan Kesiapan Kerja. Program Kesiapan Kerja berfokus pada peningkatan kapasitas serta pematapan diri siswa SMK untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Program ini juga menjadi sarana guna meningkatkan kemampuan dan kesiapan



beneficiaries to obtain decent work. The targeted beneficiaries received soft-skill training, consultation on self-development (for example, assistance in obtaining jobs and business mentoring), financial management, and digital literacy. At the end of the program execution, IBL reached 401 youth, where 150 successfully secured employment.

In the entrepreneurship program, IBL provided capacity building and sustainable business development training. It assisted the participants in developing their capacity and skills to create new businesses and grow the existing ones. This program reached 137 youth, where six of them succeeded in creating new businesses, and 32 of them successfully scaled up their businesses.

3. Youth Entrepreneurship Initiative: Education on entrepreneurship through the digital approach.

The program aims to increase understanding of how to operate business among high school (SMA) and vocational high school (SMK) students. The entrepreneurship education program was embedded into the schools' curriculum for level-10 or 11 students in SMK and SMA. It was conducted in the five major cities in Indonesia (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya/Sidoarjo, and Denpasar). In 2021, this program managed to reach about 3,800 beneficiaries, comprising 2,069 female participants and 1,743 male participants. The program then proceeded with its entrepreneurship education stage known as Student Company, where 549 students were selected to enter into the entrepreneurship application program and participated in the local, national, and even Asia-Pacific-level competitions.

para penerima manfaat yang ditargetkan agar dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Para penerima manfaat mendapatkan pelatihan soft skill, konsultasi mengenai pengembangan diri (seperti pendampingan guna mendapatkan pekerjaan serta mentoring bisnis), pengelolaan keuangan, dan literasi digital. Pada akhir program, IBL berhasil menjangkau 401 generasi muda, di mana 150 di antaranya berhasil mendapatkan pekerjaan.

Dalam program kewirausahaan, IBL memberikan pelatihan peningkatan kapasitas serta pengembangan bisnis berkelanjutan. Pelatihan tersebut membantu para peserta mengembangkan kapasitas dan keterampilan yang mumpuni dalam menciptakan bisnis baru maupun mengembangkan bisnis yang sudah ada. Program ini telah menjangkau sebanyak 137 generasi muda, di mana enam di antaranya berhasil menciptakan bisnis baru dan 32 lainnya mampu meningkatkan skala bisnis mereka.

3. Youth Entrepreneurship Initiative: Pendidikan Kewirausahaan melalui Pendekatan Digital.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pengoperasian bisnis di kalangan siswa tingkat SMA/SMK. Program pendidikan kewirausahaan dimasukkan ke dalam kurikulum kelas 10 atau 11 SMK dan SMA di lima kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya/ Sidoarjo, dan Denpasar). Pada tahun 2021, program ini berhasil menjangkau sebanyak 3.812 penerima manfaat, dengan rincian 2.069 peserta perempuan dan 1.743 peserta laki-laki. Program ini kemudian dilanjutkan dengan tahapan Pendidikan kewirausahaan yang biasa disebut sebagai "Perusahaan Siswa" (Student Company), di mana sebanyak 549 siswa terpilih menjalankan program aplikasi kewirausahaan tersebut dan turut serta dalam kompetisi tingkat daerah, nasional, sampai dengan Asia Pasifik.



During its 7 (seven) years of implementation, the program has carried Indonesia to international recognition. In 2020, SMAN 2 Denpasar and SMAN 3 Semarang students represented Indonesia in Guam's Asia-Pacific Student Company Competition. They were awarded the Second Winner for SMAN 2 Denpasar and Young Entrepreneur Of Choice Awards for SMAN 3 Semarang. In addition, in 2021, two Indonesian representative teams, namely Sevone and D'Eagle, managed to enter the top 10 finalists in the Junior Achievement Asia Pacific Company of the Year Competition 2021.

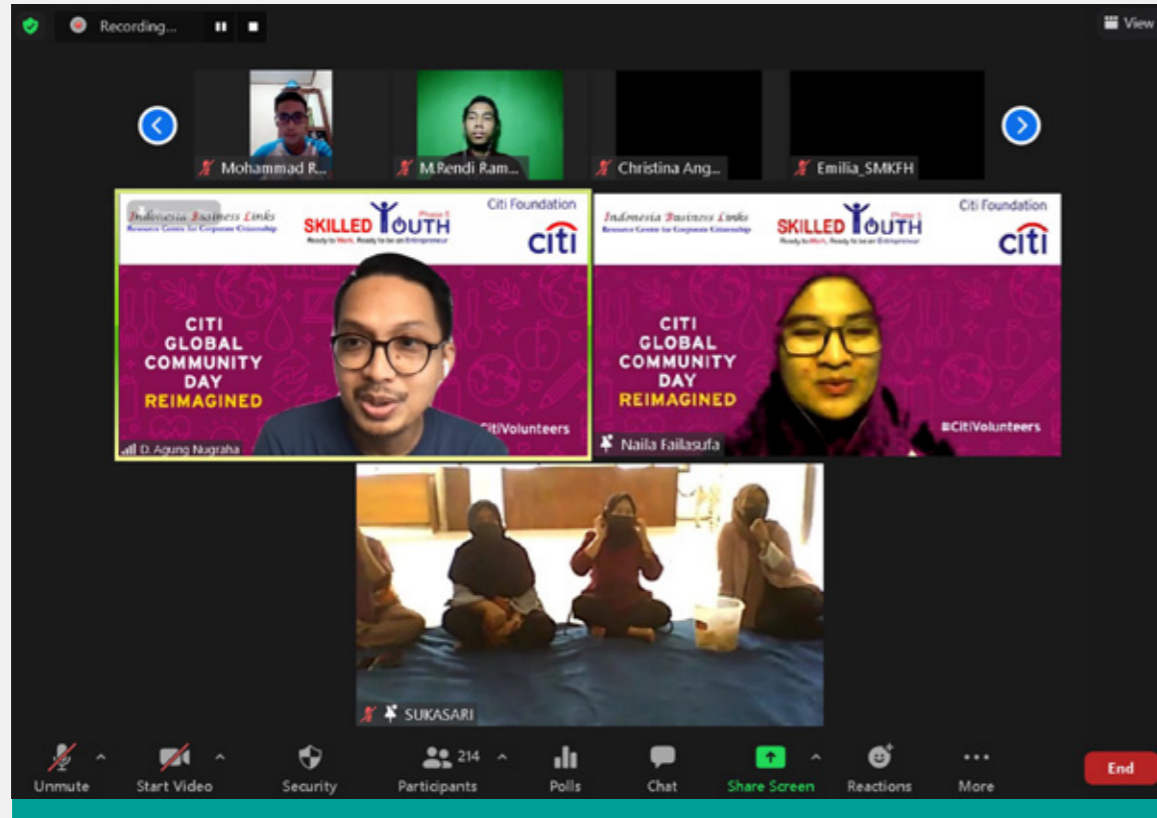
4. Citi Indonesia Global Community Day

Global Community Day is Citi's global initiative as part of our social responsibility and community activities as a corporate entity. Through this initiative, Citi employees collectively performed volunteering activities to assist, provide, and spread kindness to our surrounding communities (Act of Kindness). The Global Community Day implementation is done

Selama 7 (tujuh) tahun pelaksanaannya, program ini telah membawa Indonesia diakui sampai tingkat internasional. Pada tahun 2020, siswa-siswa dari SMAN 2 Denpasar dan SMAN 3 Semarang mewakili Indonesia dalam Kompetisi Perusahaan Pelajar Asia Pasifik 2020 di Guam dan mendapatkan penghargaan sebagai Juara 2 untuk SMAN 2 Denpasar dan Penghargaan Wirausaha Muda Pilihan untuk SMAN 3 Semarang. Pada tahun 2021, dua tim perwakilan Indonesia, yaitu Sevone dan D'Eagle, berhasil masuk 10 besar final pada Junior Achievement Asia Pacific Company of the Year Competition 2021.

4. Citi Indonesia Global Community Day

Global Community Day merupakan inisiatif Citi di seluruh dunia sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan perusahaan sebagai entitas korporasi. Melalui kegiatan ini, para karyawan Citi secara bersama-sama melakukan kegiatan sukarela untuk membantu, memberikan, dan menyebarkan kebaikan kepada masyarakat sekitar (Act of Kindness).



simultaneously in all countries where Citi operates from June to September.

Due to the COVID-19 pandemic, Citi Indonesia has modified the activities into virtual activities in the forms of community training and capacity building, specifically through activities conducted by the partner organizations mentioned above.

In 2021, Citi celebrated its 16th Global Community Day, themed "Global Community Day 2021: Reimagined."

Through this initiative, Citi Volunteers contributed over 64 volunteering hours by assisting and interacting with the beneficiaries from UNESCO, Prestasi Junior Indonesia, and Indonesia Business Links' programs; and managed to reach over 1.500 beneficiaries.

Pelaksanaan Global Community Day dilakukan secara serentak di seluruh negara di mana Citi beroperasi pada bulan Juni hingga September.

Dikarenakan pandemi COVID-19, kegiatan beralih ke ranah virtual dalam bentuk pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama lembaga-lembaga mitra di atas.

Pada tahun 2021, Citi merayakan Global Community Day yang ke-16, dengan tema "Global Community Day 2021: Reimagined."

Melalui inisiatif ini, para relawan dari Citi Indonesia telah berkontribusi lebih dari 64 jam kerja secara sukarela dengan membimbing dan berinteraksi dengan para penerima manfaat dari program binaan UNESCO, Prestasi Junior Indonesia, dan Indonesia Business Links; dan berhasil menjangkau lebih dari 1.500 penerima manfaat.

In line with the addressing food insecurity focus, Citi Indonesia partnered with Yayasan Wahana Visi Indonesia in an effort to improve the livelihood and agricultural capacity of farmers in the East Nusa Tenggara (NTT) Province. NTT was considered one of the most underdeveloped regions, with 34% of its total population living under the poverty line and the highest level of malnutrition among children. Through the partnership with Citi Indonesia, Wahana Visi Indonesia provided agricultural support to farmers in providing fertilizers and seeds for farmers in NTT, which aimed to rebuild its food security, with a total donation of IDR200,000,000.

Apart from the country's initiative, the O&T Risk and Control (OTRC) team collected donations to provide basic food staples to orphanages and underprivileged communities in South Tangerang. Several colleagues were also actively participated in Independent Volunteering Service.

5. Other community program activities

Due to the COVID-19 pandemic and Citi's most updated global Environmental, Social & Governance (ESG) commitment, Citi Indonesia has held several activities, including:

- Citi Indonesia Young Investor Program: This activity aimed to provide investment education to young investors from among both customers and prospective customers. Throughout 2021, this activity was held twice virtually, namely:

- ST008 Investment Product Socialization:

On November 11, 2021, this activity aimed to educate young investors, from among both customers and prospective customers, about the importance of investing in supporting

Sejalan dengan fokus pengatasan kerawanan pangan, Citi Indonesia bermitra dengan Yayasan Wahana Visi Indonesia dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kapasitas bertani para petani di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Provinsi ini termasuk salah satu daerah paling tertinggal, di mana 34% dari total penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan dan tingkat gizi buruk tertinggi pada anak-anak. Melalui kerja sama dengan Citi Indonesia, Wahana Visi Indonesia memberikan bantuan pertanian kepada petani berupa pupuk dan bibit bagi petani di NTT yang bertujuan untuk membangun kembali ketahanan pangannya, dengan total donasi sebesar IDR200.000.000.

Sementara itu, tim O&T Risk and Control (OTRC) secara kolektif memberikan bantuan sembako kepada panti asuhan dan masyarakat kurang mampu di Tangerang Selatan. Beberapa kolega pun turut aktif mengikuti kegiatan Independent Volunteering Service.

5. Kegiatan program kemasyarakatan lainnya

Dikarenakan pandemi COVID-19 dan sehubungan dengan komitmen Citi secara global untuk Environmental, Social & Governance (ESG) terbaru, Citi Indonesia telah menyelenggarakan beberapa kegiatan, termasuk:

- Citi Indonesia Young Investor Program: Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait investasi kepada investor muda, baik nasabah maupun calon nasabah. Sepanjang 2021, kegiatan ini diselenggarakan dua kali secara daring, yakni:

- Sosialisasi Produk Investasi ST008:

Berlangsung pada 11 November 2021, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada investor muda, baik nasabah maupun calon nasabah, tentang pentingnya investasi

green development in Indonesia, one of which was through investment in ST008 products.

- Socialization/Webinars of Retail State Sukuk Marketing Series SR014:

In the first quarter of 2021, Citi Indonesia was appointed by the Government of Indonesia to be the distribution partner for the SR014 marketing. Citi Indonesia held a webinar titled "Awakening the Country's Economy through Investment SR014" to socialize it.

- Citi Indonesia Entrepreneurship Session: This session was carried out through several activities, namely:
 - Entrepreneurship session with several partners, including the "Youth Entrepreneurship through A Digital Approach Initiative" implemented by Prestasi Junior Indonesia, which targeted vocational high school students, "Skilled Youth" implemented by Indonesia Business Links, and "Kita Muda Kreatif" program implemented by UNESCO.
 - SheDisrupts Indonesia 2021 Citi Indonesia had the opportunity to become one of the supporting partners for the SheDisrupts Indonesia 2021 competition on August 23, 2021. This competition aimed to support and facilitate female entrepreneurs in Indonesia. Twenty female-led start-ups were given the opportunity to present their business proposals and network with potential investors.
- Citi Indonesia Sustainability Session Class: This activity was integrated into the ST008 Investment Product Socialization event. Through the event, young investors from among both the customers and prospective customers gained knowledge on Environment, Social, and Governance (ESG) as part of a sustainable business. Citi Indonesia also disseminated Citi's ESG

dalam mendukung pembangunan hijau di Indonesia, salah satunya melalui investasi produk ST008.

- Sosialisasi/Webinar Pemasaran Sukuk Negara Ritel Seri SR014:

Pada kuartal pertama tahun 2021, Citi Indonesia ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia sebagai mitra distribusi untuk pemasaran SR014. Dalam rangka mensosialisasikan sukuk ritel tersebut, Citi Indonesia menyelenggarakan webinar bertajuk "Bangkitkan Ekonomi Negeri Lewat Investasi SR014".

- Citi Indonesia Entrepreneurship Session: Sesi ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yakni:
 - Sesi Kewirausahaan bersama beberapa mitra, di antaranya melalui program "Youth Entrepreneurship through A Digital Approach Initiative" oleh Prestasi Junior Indonesia yang menasar para siswa SMK, program "Skilled Youth" oleh Indonesia Business Links, serta program "Kita Muda Kreatif" oleh UNESCO.
 - SheDisrupts Indonesia 2021 Citi Indonesia berkesempatan menjadi salah satu mitra pendukung kompetisi SheDisrupts Indonesia 2021 yang berlangsung pada 23 Agustus 2021. Kompetisi ini bertujuan untuk mendukung dan memfasilitasi para wirausaha perempuan di Indonesia. Dua puluh perusahaan rintisan yang dipimpin oleh perempuan diberikan kesempatan untuk memaparkan usulan bisnis dan berjejaring dengan para investor potensial.
- Citi Indonesia Sustainability Session Class: Kegiatan ini terintegrasi dalam acara Sosialisasi Produk Investasi ST008. Dalam sosialisasi tersebut para investor muda, baik nasabah maupun calon nasabah, mendapatkan pengetahuan tentang Environment, Social, and Governance (ESG) sebagai bagian dari bisnis yang berkelanjutan. Dalam acara ini, Citi

commitment and Citi's efforts to support the Government in realizing sustainable developments.

In 2021, the Indonesia Women's Network, one of Citi Indonesia's Affinity Groups, conducted several initiatives. On March 23, 2021, IWN held an International Women's Day commemoration, attended by Indonesia's Minister for Women Empowerment and Child Protection I Gusti Ayu Bintang Darmawati. IWN was also registered as a member of the Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) – a coalition of companies committed to promoting women's economic empowerment and gender equality – and a signatory of the UN Women-initiated Women Equality Principle.

Socially Responsible Investment - IDX30 Filantropi

In 2021, Citi Indonesia and PT BNP Paribas Asset Management (BNP Paribas) has successfully raised social fund of IDR1,404,322,000,- through BNP Paribas IDX30 Philanthropy Index Fund. The fund has been distributed to 4 (four) NGOs: UNICEF, Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita, Prestasi Junior Indonesia, and Wahana Visi Indonesia, and managed to reach more than 1,500 youth. The fund was utilized for community development programs with youth as the beneficiaries, with details as follow:

- UNICEF for the youth leadership program "Not Too Young to Lead" in Sumbawa, with a total fund of IDR400,000,000 and 131 beneficiaries. Several government representatives were involved in the program's activities, including Bappeda, Office of Women's Empowerment & Child Protection, and Department of Health.

Indonesia juga mensosialisasikan tentang komitmen ESG Citi dan upaya Citi mendukung Pemerintah dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Pada tahun 2021 ini, Indonesia Women's Network (IWN), salah satu kelompok afinitas Citi Indonesia, menjalankan beragam inisiatif. Pada 23 Maret 2021, IWN menyelenggarakan perayaan Hari Perempuan Internasional yang dihadiri oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia I Gusti Ayu Bintang Darmawati. IWN pun resmi menjadi anggota Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) – sebuah koalisi perusahaan yang berkomitmen mengusung peran ekonomi perempuan dan kesetaraan gender dalam dunia kerja – serta menjadi salah satu penanda tangan dari Women Equality Principle yang diprakarsai UN Women.

Investasi bertanggung jawab sosial - IDX30 Filantropi

Pada tahun 2021, Citi Indonesia dan PT. BNP Paribas Asset Management ("BNP Paribas") berhasil menghimpun dana sosial sebesar IDR1.404.322.000,- melalui Reksa Dana Indeks BNP Paribas IDX30 Filantropi. Dana tersebut didistribusikan kepada 4 (empat) LSM terpilih, yaitu UNICEF, Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita, Prestasi Junior Indonesia, dan Wahana Visi Indonesia dan berhasil menjangkau sebanyak lebih dari 1.500 generasi muda. Dana tersebut digunakan untuk program pengembangan masyarakat dengan generasi muda sebagai penerima manfaatnya, dengan keterangan sebagai berikut:

- UNICEF untuk program kepemimpinan remaja "Not Too Young to Lead" di Sumbawa, dengan jumlah dana sosial sebesar IDR400.000.000 dan jumlah generasi muda yang terjangkau sebanyak 131 orang. Berbagai perwakilan pemerintah pun turut terlibat dalam kegiatan-kegiatan program, termasuk Bappeda, Dinas Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak, dan Departemen Kesehatan.

- Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW) for the Development Food Business through Collaboration of Woman in Micro Enterprises & Young Woman Aspiring Millennial Entrepreneur in Aceh, Banten, Jakarta, and West Kalimantan, with a total fund of IDR300,000,000 and 81 beneficiaries. Various training provided has a good impact in increasing the quality of the products sold by the beneficiaries, which led to income improvement. After participating in the training, Riska Amalia, owner of Online Shoop By Alia Store, managed to record a total income of IDR 25,000,000.
- Wahana Visi Indonesia (WVI) for the Tourism Village Development program with Young People as Drivers of Tourism & Digital Marketing in Lombok, with a total fund of IDR300,000,000 and 689 beneficiaries. This program succeeded in building 3 (three) photo spots and cafeterias in Sembalun Village, East Lombok, to attract tourists to visit the area.
- Prestasi Junior Indonesia (PJI) for the entrepreneurship training program for Vocational High School students "Be Entrepreneurial Program" in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, and Denpasar, with a total fund of IDR404,322,000 and 697 beneficiaries. All the participants, grouped into 30 teams, collectively managed to record a total income of more than IDR43,000,000 after 6 (six) months of training and 2 (two) months of business operations.
- Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW) untuk Program pengembangan Bisnis Makanan melalui Kolaborasi Perempuan Pelaku Usaha Mikro & Perempuan Muda Calon Pengusaha Milenial di Aceh, Banten, Jakarta, dan Kalimantan Barat, dengan jumlah dana hibah sebesar IDR300.000.000 dan 81 penerima manfaat. Beragam pelatihan yang disediakan berhasil meningkatkan kualitas produk yang dijual oleh para penerima manfaat, sehingga mampu meningkatkan pendapatan mereka. Setelah mengikuti pelatihan dari program ini, Riska Amalia, pemilik Online Shoop By Alia Store, berhasil mencetak omzet sebesar IDR25.000.000.
- Wahana Visi Indonesia (WVI) untuk program Pembangunan Desa Wisata dengan Anak Muda Sebagai Penggerak Pariwisata & Pemasaran Digital di Lombok, dengan jumlah dana hibah sebesar IDR300.000.000 dan jumlah generasi muda yang terjangkau sebanyak 689 orang. Program ini berhasil membangun 3 (tiga) lokasi swa-foto dan kafetaria di Desa Sembalun, Lombok Timur, untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke daerah tersebut.
- Prestasi Junior Indonesia (PJI) untuk program pelatihan kewirausahaan siswa SMK "Be Entrepreneurial Program" di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Denpasar, dengan jumlah dana hibah sebesar IDR404.322.000 dan jumlah generasi muda yang terjangkau sebanyak 697 orang. Para peserta yang tergabung dalam 30 kelompok ini berhasil mencetak pendapatan sebanyak lebih dari IDR43.000.000 setelah 6 (enam) bulan pelatihan dan 2 (dua) bulan bisnisnya beroperasi.

The initiatives were genuine examples of social fund distribution by Citi Indonesia and BNP Paribas as the distribution partner for the BNP Paribas IDX30 Filantropi Index Bond BNP Paribas IDX30 Filantropi) themed Socially Responsible Investment (SRI). They were aligned with Citi Indonesia and BNP Paribas' principles that uphold the value of "Investing with an Impact".

Inisiatif-inisiatif tersebut merupakan bentuk nyata penyaluran dana sosial oleh Citi Indonesia bersama dengan BNP Paribas sebagai mitra distribusi Reksa Dana Indeks BNP Paribas IDX30 Filantropi (BNP Paribas IDX30 Filantropi) yang bertemakan Investasi dengan Tanggung Jawab Sosial (Socially Responsible Investment, SRI). Hal ini sejalan dengan prinsip Citi Indonesia dan BNP Paribas yang mengedepankan nilai "Investing with an Impact".

Stakeholder feedback mechanism

To ensure that all stakeholders receive quality services, Citi Indonesia is always open to all constructive feedback for improvements on all matters. The public can convey their feedback and complaints through various channels, including telephones, email, social media, or in person. Each input for feedback is handled by the party-in-charge for the channels in collaboration with other relevant units.

As per 31 December 2021, Citi Indonesia received 1,658 complaints, relating to, among others payment systems, marketing program and others. 1,648 complaints have been settled satisfactorily, while the other 10 are still in progress.

Mekanisme umpan balik dari pemangku kepentingan

Sebagai salah satu pemastian bahwa semua pemangku kepentingan terlayani dengan baik, Citi Indonesia selalu terbuka terhadap semua umpan balik konstruktif untuk perbaikan dalam berbagai bidang. Masyarakat umum dapat menyampaikan umpan balik dan aduan melalui berbagai kanal, termasuk telepon, email, media sosial, maupun secara langsung. Setiap keluhan ditangani oleh unit penanggung jawab kanal tersebut bekerja sama dengan unit terkait.

Sampai dengan 31 Desember 2021, terdapat 1,658 keluhan yang diterima oleh Citi Indonesia, terkait antara lain dengan sistem pembayaran, marketing program serta lainnya. 1,648 keluhan tersebut telah diselesaikan dengan baik sedangkan 10 keluhan masih dalam proses.

2021									
No	Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Kategori Permasalahan	Jumlah	Status Penyelesaian					
				Selesai	%	Tidak selesai	%	Dalam proses	%
1	Giro	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Pencairan tidak sesuai perintah/specimen	0	0	0	0	0	0	0
		Penutupan rekening	0	0	0	0	0	0	0
		Permintaan pengembalian dana	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
		Pendebetan rekening tanpa persetujuan	0	0	0	0	0	0	0
		Fraud, penipuan, kecurangan oleh pegawai dan/atau pihak lain	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	
2	Deposito	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/ keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Penundaan/ Penolakan pencairan	0	0	0	0	0	0	0
		Pembukaan tanpa/tidak sesuai persetujuan	0	0	0	0	0	0	0
		Pencairan tanpa/tidak sesuai persetujuan	0	0	0	0	0	0	0
				Lainnya...(sebutkan) Permasalahan terkait Pajak Produk	0	0	0	0	0

2021									
No	Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Kategori Permasalahan	Jumlah	Status Penyelesaian					
				Selesai	%	Tidak selesai	%	Dalam proses	%
3	Tabungan	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	32	32	1.93%	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah saldo rekening	10	10	0.60%	0	0	0	0
		Pendebetan rekening tanpa persetujuan	0	0	0	0	0	0	0
		Pemblokiran/Penutupan/perubahan rekening secara sepihak	0	0	0	0	0	0	0
		Pelunasan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH)	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan) Permasalahan terkait Customer Service	4	4	0.24%	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan) Permasalahan terkait eStatement/lembar penagihan	10	10	0.60%	0	0	0	0
4	Kewajiban pada Bank Lain	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	
		Penalti	0	0	0	0	0	0	
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Jumlah saldo rekening	0	0	0	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	
5	Penghimpunan Dana Lainnya	(Sebutkan)...	0	0	0	0	0	0	
6	Kredit/Pembiayaan Investasi	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Jumlah tagihan	0	0	0	0	0	0	
		Permasalahan agunan/jaminan	0	0	0	0	0	0	
		Keberatan pemberian fasilitas secara sepihak	0	0	0	0	0	0	
		Sistem Layanan Informasi Konsumen	0	0	0	0	0	0	
		Fraud, penipuan, kecurangan oleh pegawai dan/atau pihak lain	0	0	0	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	
7	Kredit/Pembiayaan Modal Kerja	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Jumlah tagihan	0	0	0	0	0	0	
		Permasalahan agunan/jaminan	0	0	0	0	0	0	
		Keberatan pemberian fasilitas secara sepihak	0	0	0	0	0	0	
		Sistem Layanan Informasi Keuangan	0	0	0	0	0	0	
		Fraud, penipuan, kecurangan oleh pegawai dan/atau pihak lain	0	0	0	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	
8	Kredit/Pembiayaan Kendaraan Bermotor	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Jumlah tagihan	0	0	0	0	0	0	

2021									
No	Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Kategori Permasalahan	Jumlah	Status Penyelesaian					
				Selesai	%	Tidak selesai	%	Dalam proses	%
8	Kredit/Pembiayaan Kendaraan Bermotor	Permasalahan agunan/jaminan	0	0	0	0	0	0	
		Keberatan pemberian fasilitas secara sepihak	0	0	0	0	0	0	
		Sistem Layanan Informasi Keuangan	0	0	0	0	0	0	
		Fraud, penipuan, kecurangan oleh pegawai dan/atau pihak lain	0	0	0	0	0	0	
		Perilaku petugas penagihan	0	0	0	0	0	0	
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	
		9	Kredit/ Pembiayaan Pemilikan Rumah/ Apartemen	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0
Denda/Penalti	0			0	0	0	0	0	
Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0			0	0	0	0	0	
Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0			0	0	0	0	0	
Jumlah tagihan	0			0	0	0	0	0	
Permasalahan agunan/jaminan	0			0	0	0	0	0	
Keberatan pemberian fasilitas secara sepihak	0			0	0	0	0	0	
Sistem Layanan Informasi Keuangan	0			0	0	0	0	0	
Fraud, penipuan, kecurangan oleh pegawai dan/atau pihak lain	0			0	0	0	0	0	
Perilaku petugas penagihan	0			0	0	0	0	0	
Permasalahan Penyerahan rumah/ apartemen	0	0	0	0	0	0			
10	Kredit Tanpa Agunan	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	
		Jumlah tagihan	11	11	0.66%	0	0	0	
		Keberatan pemberian fasilitas secara sepihak	0	0	0	0	0	0	
		Sistem Layanan Informasi Keuangan	1	1	0.06%	0	0	0	
		Fraud, penipuan, kecurangan oleh pegawai dan/atau pihak lain	10	10	0.60%	0	0	0	
		Perilaku petugas penagihan	0	0	0	0	0	0	
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Customer Service	21	21	1.27%	0	0	0	
10	Kredit Tanpa Agunan	Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait eStatement/lembar penagihan	5	5	0.30%	0	0	0	
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait pembayaran kartu	28	28	1.69%	0	0	0	
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Penggunaan Kartu	1	1	0.06%	0	0	0	
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Petugas Back office	1	1	0.06%	0	0	0	
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Petugas Pemasaran	123	121	7.30%	0	0	2	
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Petugas Pemasaran/ Customer Service	15	15	0.90%	0	0	0	
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Program Marketing	16	16	0.97%	0	0	0	
		Lainnya: Permasalahan terkait petugas penagihan	2	2	0.12%	0	0	0	
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait penutupan fasilitas kredit	1	1	0.06%	0	0	0	

No	Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Kategori Permasalahan	2021						
			Jumlah	Status Penyelesaian					
				Selesai	%	Tidak selesai	%	Dalam proses	%
11	Penempatan pada Bank Lain	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah tagihan/ saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
12	Penyaluran Dana Lainnya	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah tagihan/ saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
13	Kartu ATM/Debit/ Mesin ATM	Biaya Administrasi/ Transaksi	1	1	0.06%	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlamba tan/ ketidaksesuaian transaksi (mis: tarik/setor)	0	0	0	0	0	0	0
		Kartu ATM tertelan/tidak bisa digunakan	0	0	0	0	0	0	0
		Mesin ATM rusak	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Penggunaan Kartu	1	1	0.06%	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
14	Kartu Kredit	Bunga/Bagi Hasil	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	98	97	5.85%	0	0	1	0.06%
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	3	3	0.18%	0	0	0	0
		Jumlah tagihan/sanggahan transaksi	142	139	8.38%	0	0	3	0.18%
		Jumlah tagihan/sanggahan transaksi saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
		Sistem Layanan Informasi Keuangan	1	1	0.06%	0	0	0	0
		Pemblokiran/Penutupan/perubahan rekening secara sepihak	6	6	0.36%	0	0	0	0
		Account take over dan kartu diaktifkan pihak lain	0	0	0	0	0	0	0
		Fraud application	45	45	2.71%	0	0	0	0
		Perilaku petugas penagihan	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Customer Service	90	89	5.37%	0	0	1	0.06%
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait eStatement/lembar penagihan	28	28	1.69%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait hadiah/reward	1	1	0.06%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait pembayaran kartu	95	95	5.73%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Penggunaan Kartu	3	3	0.18%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Petugas Pemasaran	104	103	6.21%	0	0	1	0.06%
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Petugas Penagihan	1	1	0.06%	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Program Marketing	268	266	16.04%	0	0	2	0.12%
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan Produk 1Bill	39	39	2.35%	0	0	0	0
		Lainnya: Privasi Informasi	1	1	0.06%	0	0	0	0

No	Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Kategori Permasalahan	2021						
			Jumlah	Status Penyelesaian					
				Selesai	%	Tidak selesai	%	Dalam proses	%
15	KartuPra Bayar	Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
16	Direct Debit	Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
17	Standing Instruction	Lainnya...(sebutkan) - Kendala pendaftaran Direct Debit	2	2	0.12%	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
18	Travellers Cheque	Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
19	Kliring (Transfer)/ Remittance	Kegagalan/keterlamba tan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah transaksi kliring/transfer	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
20	RTGS	Kegagalan/keterlamba tan transaksi	8	8	0.48%	0	0	0	0
		Jumlah transaksi kliring/transfer	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
21	Electronic Banking	Jumlah transaksi RTGS	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlamba tan transaksi	2	2	0.12%	0	0	0	0
		Fraud eksternal dan kelalaian Bank	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	227	227	13.69%	0	0	0	0
		Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
		Fraud, penipuan, kecurangan oleh pegawai dan/atau pihak lain	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan) - Kendala Citibank Online Banking	2	2	0.12%	0	0	0	0
22	Bilyet Giro	Lainnya: Kendala Informasi situs/aplikasi	2	2	0.12%	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan) - Kendala Informasi SMS	39	39	2.35%	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan) - Kendala Layanan Livechat	2	2	0.12%	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan) - Kendala Mobile Online Banking	1	1	0.06%	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	1	1	0.06%	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Petugas Customer Service Cabang	1	1	0.06%	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0

2021									
No	Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Kategori Permasalahan	Jumlah	Status Penyelesaian					
				Selesai	%	Tidak selesai	%	Dalam proses	%
23	Sistem Pembayaran lainnya	Keberadaan atas transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	8	8	0.48%	0	0	0	0
		SWIFT tidak sesuai dengan tujuan pengiriman	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan) Kegagalan/keterlambatan transaksi	8	8	0.48%	0	0	0	0
		Lainnya: Jaringan ATMB/Artajasa	53	53	3.20%	0	0	0	0
		Lainnya: Jaringan Internal Bank	2	2	0.12%	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan) Lain-lain	39	39	2.35%	0	0	0	0
24	Bancassurance	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
		Penolakan klaim oleh asuransi	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya (sebutkan) - Permasalahan terkait Pendaftaran Asuransi	7	7	0.42%	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan) Permasalahan terkait Pendebetan Asuransi	2	2	0.12%	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan) Permasalahan terkait Petugas Pemasaran	23	23	1.39%	0	0	0	0
		Lainnya: Permasalahan terkait Pendaftaran Asuransi	2	2	0.12%	0	0	0	0
25	Reksadana	Tidak menerima laporan/statement;	0	0	0	0	0	0	0
		Keterlambatan penerimaan dana hasil pencairan Reksa Dana (redemption)	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah NAB, UP atau NAB/UP	0	0	0	0	0	0	0
		Unauthorized transaction	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	1	1	0.06%	0	0	0	0
		Jumlah saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
26	Pengelolaan Portofolio Efek Untuk Kepentingan Nasabah Secara Individual (KPD)	(Sebutkan) Unit Linked Produk	4	4	0.24%	0	0	0	0
		(Sebutkan) Permasalahan terkait produk 1Bill	0	0	0	0	0	0	0
27	Produk Kerjasama lainnya	(Sebutkan) Marketing Program	0	0	0	0	0	0	0
		Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
28	Bank Garansi	Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Permasalahan agunan/jaminan	0	0	0	0	0	0	0
		Penolakan klaim	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
29	Derivatif	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0		

2021									
No	Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan	Kategori Permasalahan	Jumlah	Status Penyelesaian					
				Selesai	%	Tidak selesai	%	Dalam proses	%
30	Wealth Management	Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
31	Safe Deposit Box	Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
32	Trade Finance/Letter of Credit	Kebakaran/ Kehilangan barang	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
		Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan	0	0	0	0	0	0	0
		Denda/Penalti	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
33	Commercial Paper	Jumlah tagihan/saldo rekening	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
		Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
34	SMS Banking	Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
		Biaya Administrasi/ Provisi/Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
35	Structured Product	Kegagalan/keterlambatan transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
36	Trust	Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Lainnya...(sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0
37	Valuta Asing	Transaksi	0	0	0	0	0	0	0
		Ketidaksesuaian nilai tukar	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya...(sebutkan)			0	0	0	0	0	0	
JUMLAH TOTAL			1,658	1,648	99.40%	-	-	10	0.60%

C. Environmental Performance

Citi Indonesia has been rigorously improving our operational activity environmental footprints through various sustainable efforts as part of Citi's global commitment. In 2021, the Bank focused on several matters pertaining to our aspiration to be a more sustainable company in terms of our environment:

01 Green building design Rancangan gedung hijau

Citi Indonesia has constructed several new office and branch facilities since enacting the global policy referred to as the Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) certification in 2016. Since then, all of Citi's new offices have fulfilled the LEED certification criteria.

Both of our Jakarta offices have earned the LEED Gold and Platinum certification. This achievement makes Citi Indonesia the first company in Indonesia to achieve LEED Platinum Certification for interior design and construction. Furthermore, our Kebon Jeruk Branch in Jakarta has met the LEED Silver certification criteria.

C. Kinerja Lingkungan Hidup

Sebagai bagian dari komitmen Citi secara global, Citi Indonesia telah secara disiplin melakukan perbaikan jejak lingkungan kegiatan operasional melalui upaya berkelanjutan. Pada tahun 2021, perusahaan telah berfokus pada beberapa hal tertentu terkait aspirasi kami menjadi perusahaan yang lebih berkelanjutan dalam hal lingkungan hidup, yaitu:

Citi Indonesia telah melakukan sejumlah pembangunan ruang kantor dan cabang baru sejak diberlakukannya ketentuan global untuk mengacu pada sertifikasi Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) pada tahun 2016. Semua kantor baru yang dibangun sejak itu telah memenuhi kriteria sertifikasi LEED.

Kedua kantor kami di Jakarta bahkan telah mendapatkan sertifikasi LEED Emas dan Platinum. Pencapaian ini menjadikan Citi Indonesia sebagai perusahaan pertama di Indonesia yang meraih peringkat tertinggi sertifikasi LEED Platinum untuk desain interior dan konstruksi. Selain itu, Kantor Cabang Kebon Jeruk, Jakarta, kami mendapatkan spesifikasi kriteria LEED Perak.

02 Waste diversion Pengalihan sampah

As part of our waste diversion strategy, we have established a contract with Waste4Change Indonesia to adopt the zero waste to landfill principle for Citi's Jakarta offices. The initiative started in September 2020 and is ongoing. The waste collected is sent to the composting or recycling facilities based on the waste types.

We endeavor to apply the circular economy practice through this initiative and activity. Below are the processes of our waste diversion:

- Divert the waste according to its types.
- Send the waste to the recycling partners around Bantar Gebang.
- Our partners utilize the collected waste to produce new functional or ready-to-use products.
- Our partners sell and circulate the products in the community.

In 2021, we collected and recycled 19,364 kilograms of waste, an increase of 146% compared to 2020. Various kinds of goods were produced through the activities, including paper, plastic seeds, buckets, gas cylinder lids, aluminum rolls, compost, bricks, and several others.

Sebagai bagian dari strategi pengalihan sampah, kami telah memiliki kontrak dengan Waste4Change Indonesia untuk menerapkan prinsip nol sampah ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) untuk kantor-kantor Citi di Jakarta. Inisiatif ini dimulai pada September 2020 dan terus berlanjut hingga kini. Sampah yang terkumpul dikirim ke fasilitas pengomposan atau daur ulang berdasarkan tipe sampah tersebut.

Melalui inisiatif dan kegiatan ini, kami berupaya untuk menjalankan praktik ekonomi sirkular. Berikut adalah proses pengalihan sampah kami:

- Pilah sampah berdasarkan jenis sampah.
- Kirim sampah ke mitra daur ulang di sekitar Bantar Gebang.
- Mitra memanfaatkan sampah yang terkumpul untuk menghasilkan produk-produk baru yang memiliki guna atau siap pakai.
- Mitra menjual dan mendistribusikan produk-produk kepada masyarakat.

Pada tahun 2021, kami mengumpulkan dan mendaur ulang sebanyak 19.364 kilogram sampah, meningkat sebesar 146% dibandingkan tahun 2020. Beragam barang pun dihasilkan dari kegiatan tersebut, seperti kertas, biji plastik, ember, tutup tabung gas, gulungan alumunium, kompos, batu bata, dan lain-lain.

03 Environmentally-friendly materials *Penggunaan barang dan bahan ramah lingkungan*

Citi Indonesia encourages our employees to be more aware of environmentally friendly material usage. In addition to waste diversion efforts, Citi Indonesia is also committed to minimizing the overall waste produced.

For example, employees were encouraged to bring their food and water containers when they purchase food or drinks while they are in the workplace, even though Citi Indonesia provides biodegradable containers. Citi Indonesia also utilizes biochemical and environmentally-friendly chemicals in our daily operations.

Citi Indonesia terus mendorong karyawan kami agar lebih sadar atas penggunaan bahan ramah lingkungan. Selain pengolahan sampah, Citi Indonesia juga berkomitmen meminimalkan sampah yang kami hasilkan secara keseluruhan.

Sebagai contoh, karyawan disarankan untuk membawa wadah makan dan minum mereka sendiri ketika mereka membeli makanan atau minuman selama berada di kantor, walaupun tersedia kemasan terurai hayati. Citi Indonesia juga menggunakan hanya bahan-bahan biokimia dan ramah lingkungan dalam kegiatan operasional sehari-hari kami.

04 Energy and water savings *Penghematan listrik dan air*

Citi Indonesia has used efficient energy-rating equipment and fixtures throughout the premises, such as lighting sensors, LED lights, and timer control. We have also reduced electricity consumption in the office by 14%, from 5,490,813.3 kWh to 4,677,243.3 kWh.

In addition, we have installed a water filtration system for employees' drinking water. The system has saved water and electricity due to the reduced use of water dispensers.

Citi Indonesia telah menggunakan perangkat dengan peringkat energi efisien di seluruh kantor, seperti sensor lampu, lampu LED, dan pengatur waktu. Kami pun mengurangi penggunaan listrik di kantor sebesar 14%, yaitu dari 5.490.813,3 kWh menjadi 4.677.243,3 kWh.

Selain itu, kami menggunakan alat filtrasi untuk konsumsi air minum para karyawan. Sistem ini telah menghemat air dan listrik karena berkurangnya penggunaan mesin penyedia air (water dispenser).

05 Digitalization *Digitalisasi*

Citi Indonesia has adopted digitization to minimize the use of papers and physical movement whenever possible. For instance, Citi Indonesia now uses meeting facility technologies, such as video conferences, for most of our internal and external as well as local and international activities.

Furthermore, in January 2021, we have provided a credit card payment method in Citi Café as an additional payment channel. The move is part of our initiative to move further toward digitalization and reduce cash payments to improve the hygiene of the transactions and support the COVID-19 spread prevention.

Citi Indonesia menerapkan digitasi kapanpun memungkinkan untuk meminimalkan penggunaan kertas serta pergerakan fisik. Sebagai contoh, Citi Indonesia kini menggunakan teknologi fasilitas pertemuan, seperti konferensi video, untuk hampir seluruh kegiatan internal maupun eksternal dan dalam negeri maupun mancanegara.

Selain itu, pada Januari 2021, kami telah menyediakan metode pembayaran menggunakan kartu kredit di Citi Café sebagai kanal pembayaran tambahan. Upaya ini adalah bagian dari inisiatif kami untuk terus bergerak ke arah digitalisasi serta mengurangi transaksi pembayaran secara tunai guna meningkatkan kebersihan saat bertransaksi serta mendukung pencegahan penyebaran COVID-19.

06 Reduced paper use *Penghematan kertas*

Initiatives have been taken to reduce paper use in our internal managed print services. In addition to the digitalization processes, Citi Indonesia has set all printing and photocopy machines in default duplex settings. The Bank also activated the print job list feature in each device for employees to confirm the printing job they want to execute before printing the paper and limited access to color printing to the staff of certain business functions.

In 2021, we had reduced paper consumption by more than 39% and cut our paper purchases by 45%, compared to 2020.

Berbagai langkah telah diambil untuk mengurangi penggunaan kertas pada layanan pencetakan bersama. Selain digitalisasi beragam proses, Citi Indonesia telah mengatur semua mesin pencetak dan fotokopi menjadi bolak-balik. Citi Indonesia juga mengaktifkan fitur daftar kegiatan cetak untuk setiap perangkat agar karyawan mengonfirmasi kegiatan pencetakan mereka sebelum mencetaknya serta membatasi akses ke pencetak berwarna hanya untuk karyawan pada fungsi bisnis tertentu.

Pada tahun 2021, kami telah mengurangi penggunaan kertas sebesar lebih dari 39% dan mengurangi pembelian kertas sebesar 45%, dibandingkan tahun 2020.

07 Efficiency in transportation Efisiensi penggunaan moda transportasi

Throughout 2021, Citi Indonesia took several initiatives to increase our operational transportation efficiency. In April 2021, we reduced the number of operating shuttle buses from 7 (seven) units to 3 (three) units. We optimized the units' operation by reducing the shuttle bus's pick-up routes and frequency so that they only operated on busy routes and hours.

We also continued to utilize the QR code mechanism to manage the shuttle buses' daily utility tracking report instead of the previously adopted paper-based system.

Selama tahun 2021, Citi Indonesia telah mengambil beberapa tindakan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan moda transportasi dalam kegiatan operasional. Pada April 2021, kami mengurangi jumlah shuttle bus yang beroperasi, yaitu dari 7 (tujuh) unit menjadi 3 (tiga) unit. Kami mengoptimalkan pengoperasian unit dengan memangkas rute dan frekuensi penjemputan sehingga shuttle bus hanya beroperasi pada rute dan jam ramai pengguna.

Kami juga terus memanfaatkan kode QR untuk laporan pelacakan penggunaan sehari-hari shuttle bus, ketimbang menggunakan sistem berbasis kertas seperti sebelumnya.

Citi Indonesia is committed to consistently improving our existing operations in our journey to become an increasingly environmentally friendly company. The company regularly monitors the usage of all facilities to find more room for process efficiencies and improvements and adopt digitalization whenever possible.

Citi Indonesia also benefits from being part of a global company. Our team regularly participates in regional online meetings to share sustainable initiatives done by each country. Citi Indonesia's initiative to adopt QR Codes for the shuttle bus, for instance, has now been adopted by Citi New York (for its shuttle ferry used by their local employees), Citi Philippines, and Citi Singapore. Meanwhile, our colleagues in other countries have inspired us to reduce the paper used in our managed print services.

Dalam perjalanan kami untuk menjadi perusahaan yang semakin ramah lingkungan, Citi Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan kegiatan operasional yang tengah berjalan. Secara berkala, perusahaan memantau penggunaan semua fasilitas guna terus mencari cara baru untuk meningkatkan efisiensi dan menerapkan digitalisasi kapanpun memungkinkan.

Citi Indonesia juga diuntungkan karena kami adalah bagian dari sebuah perusahaan global. Tim kami secara berkala melakukan pertemuan regional daring untuk berbagi langkah-langkah keberlanjutan yang telah dilakukan di masing-masing negara. Langkah Citi Indonesia untuk menerapkan QR Code untuk shuttle bus, misalnya, kini telah diadopsi oleh Citi di New York (untuk shuttle ferry yang digunakan oleh para karyawan setempat), Citi Filipina, dan Citi Singapura. Sementara Indonesia mendapatkan inspirasi penghematan kertas melalui layanan pencetakan bersama dari kolega kami di negara lain.



LEED CERTIFICATION AS CITI OFFICES' GLOBAL STANDARDS SERTIFIKASI LEED SEBAGAI STANDAR GLOBAL KANTOR CITI

As part of our commitment to sustainability, since 2016, Citi globally has determined that all Citi's branches in all countries should adopt the Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) certification standards when constructing new facilities.

Developed by the United States Green Building Council (USGBC), LEED is the most widely used green building rating system globally. It provides a framework for healthy, efficient, and cost-effective green buildings. The LEED certification can be adopted for all building types and construction stages and is recognized globally as a symbol of achievement and leadership in sustainability.

A 2014 UC Berkeley study found that by building to LEED standards, buildings contributed 50% fewer GHGs than conventionally constructed buildings due to water consumption, 48% fewer GHGs due to solid waste, and 5% fewer GHGs due to transportation.

The environmentally friendly approach also impacts the tenants' health condition, with healthier working space, cleaner water, ample access to sunlight, and free of toxic chemicals.

Sebagai bagian komitmen kami terhadap keberlanjutan, sejak 2016, Citi secara global telah menetapkan bahwa semua cabang Citi di masing-masing negara harus menerapkan standar Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) pada pembangunan fasilitas baru.

Dikembangkan oleh United States Green Building Council (USGBC), LEED adalah standar sistem pemeringkatan gedung hijau yang paling jamak digunakan di seluruh dunia. Standar ini memberikan kerangka kerja bagi gedung hijau yang sehat, efisien, dan hemat biaya. Sertifikasi LEED dapat diterapkan untuk semua jenis gedung dan pada setiap tahap pembangunan. LEED diakui secara global sebagai simbol pencapaian dan kepemimpinan dalam hal keberlanjutan.

Sebuah studi UC Berkeley tahun 2014 menemukan bahwa gedung-gedung yang memenuhi standar LEED akan berkontribusi pengurangan gas rumah kaca (GRK) sebanyak 50% ketimbang gedung yang dibangun secara konvensional dari segi konsumsi air, 48% lebih sedikit GRK dalam hal sampah padat, dan 5% lebih sedikit GRK dalam hal transportasi.

Pendekatan yang ramah lingkungan ini juga berdampak pada kesehatan penghuni gedung, dengan ruang kerja yang lebih sehat, air lebih bersih, akses memadai ke sinar matahari, dan bebas dari bahan-bahan kimiawi berbahaya.

LEED was first developed by the USGBC in a transparent, consensus-based process that includes several rounds of public comments and approval from USGBC members. Until now, more than 79,000 projects have been participating in LEED across 160 countries and territories.

LEED projects earn points across nine basic areas that address key aspects of green buildings: integrative process, location and transportation, sustainable sites, water efficiency, energy and atmosphere, materials and resources, indoor environmental quality, innovation, and regional priority. Based on the number of points achieved, a project earns one of four LEED rating levels: Platinum (80+ points), Gold (60-79 points), Silver (50-59 points), and Certified (40-49 points).

Citi Indonesia has met the LEED certification criteria for all our new offices and branches constructed since 2016. The Kebon Jeruk Branch, officiated in February 2020, has earned the LEED Silver certification.

Both of Citi Indonesia's offices in Jakarta have even achieved the LEED Gold and Platinum certification. Citi Indonesia is the first company in Indonesia that has successfully earned the highest rating of LEED Platinum certification for interior design and construction.

The adoption of LEED certification has contributed to the realization of Citi Indonesia's aspiration to be an environmentally-friendly company, a good corporate citizen, and an active participant in realizing sustainable finance in Indonesia.

LEED pertama dikembangkan oleh USGBC melalui proses yang transparan dan berdasarkan konsensus, termasuk beberapa putaran masukan dari publik dan persetujuan dari para anggota USGBC. Hingga kini, sudah lebih dari 79.000 proyek di 160 negara dan kawasan mengikuti proses sertifikasi LEED.

Proyek-proyek LEED menghimpun poin dari enam tema dasar yang menjadi aspek kunci gedung hijau, yaitu proses terpadu, lokasi dan transportasi, kawasan proyek yang berkelanjutan, efisiensi air, energi dan atmosfer, material dan sumber daya, kualitas lingkungan dalam ruangan, dan prioritas daerah. Berdasarkan poin yang berhasil dikumpulkan, suatu proyek mendapatkan satu dari empat tingkat pemeringkatan LEED, yaitu Platinum (80+ poin), Emas (60-79 poin), Perak (50-59 poin), dan Tersertifikasi (40-49 poin).

Citi Indonesia sendiri telah memenuhi kriteria sertifikasi LEED untuk semua kantor-kantor dan cabang-cabang baru Citi Indonesia sejak tahun 2016. Kantor Cabang Kebon Jeruk, Jakarta, yang baru diresmikan pada bulan Februari 2020, telah memenuhi spesifikasi kriteria LEED Perak.

Kedua kantor Citi di Jakarta bahkan telah mendapatkan sertifikasi LEED Emas dan Platinum. Citi Indonesia adalah perusahaan pertama di Indonesia yang meraih peringkat tertinggi sertifikasi LEED Platinum.

Penerapan sertifikasi LEED ini telah berkontribusi terhadap pewujudan aspirasi Citi Indonesia sebagai perusahaan ramah lingkungan dan warga negara korporat yang baik, dan pelaku aktif dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan di Indonesia.



LEED PLATINUM
80+ point

Citibank Tower
SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Indonesia



LEED GOLD
60-79 point

Citibank South Quarter
South Quarter Tower B
Jl. R.A.Kartini Kav. 8
Jakarta 12430
Indonesia



LEED SILVER
50-59 point

All Citibank Branches
10 Branches in 5 cities
10 Cabang di 5 kota

D. Responsibility in Sustainable Finance Product/Service Development

In expanding our scope of services and applying several practices on sustainable finance products or services, Citi Indonesia has intensively adopted digitalization in our business lines and product range.

In 2021, Citi Indonesia continued to work on enhancing the Citi Mobile App by focusing on better customer experience and streamlining processes. We introduced features like Citi PayAll for payments, insurance purchasing, and cashback redemption through Citi Mobile. Through this feature, we were able to increase the number of active mobile users by 18%. Further, we continue to enhance our digital application journey and platforms to improve our digital acquisition's overall experience and incoming lead quality.

D. Tanggung Jawab Pengembangan Produk/ Jasa Keuangan Berkelanjutan

Guna memperluas jangkauan layanan kami, sekaligus melaksanakan praktik pengembangan produk atau jasa keuangan berkelanjutan, Citi Indonesia secara intensif menerapkan digitalisasi terhadap berbagai lini bisnis dan ragam produk kami.

Pada tahun 2021, Citi Indonesia terus berupaya meningkatkan Citi Mobile App dengan penekanan pada pengalaman nasabah yang lebih baik dan perampingan proses. Kami menghadirkan fitur seperti Citi PayAll untuk pembayaran, pembelian asuransi, dan cashback redemption melalui Citi Mobile. Dengan hadirnya fitur ini, kami berhasil meningkatkan jumlah pengguna mobile aktif sebesar 18%. Selain itu, kami meningkatkan kualitas aplikasi dan platform digital kami guna memperbaiki pengalaman akuisisi digital maupun meningkatkan kualitas calon nasabah yang kami terima.

Our web-based corporate banking platform, CitiDirects, saw robust growth of platform users. Based on our data, since February 2021, the CitiDirect platform users have grown by 12%, while the growth of mobile/tablet users is 8%.

Citi Indonesia has also continued to be the distributing partner for BNP Paribas IDX30 Filantropi, in collaboration with PT BNP Paribas Asset Management (BNP Paribas). BNP Paribas IDX30 Filantropi is BNP Paribas's second Index Bond that carries the theme Socially Responsible Index (SRI) and is offered exclusively through Citi Indonesia. It is aligned with Citi Indonesia and BNP Paribas' principles to uphold the value of "Investing with an Impact", where a certain amount of the social fund is allocated for social purposes and disbursed through the CitiPeka (Peduli dan Berkarya) program managed by Citi Indonesia.

As part of our prudence practice in general, this product—as with other services offered by Citi Indonesia—has undergone a rigorous security test for potential customers.

In addition, Citi has started an initial stage of internal consolidation to review our corporate clients' portfolios. Citi has initiated a socialization program with our (prospective) corporate clients on business practices aligned with sustainable finance. Citi corporate and consumer businesses' employees have also participated in the Environmental and Social Risk Management (ESRM) Policy training to ensure internal comprehension of the principles.

To date, Citi Indonesia has not initiated any customer satisfaction survey on our sustainable finance products/services. However, we have set up various digital and in-person channels for the public to provide their inputs, recommendations, and feedback on our products and services.

Platform perbankan korporat berbasis web kami, CitiDirect, mengalami pertumbuhan pengguna. Berdasarkan data yang kami miliki, sejak Februari 2021, pengguna platform CitiDirect telah bertumbuh sebesar 12%, sementara kenaikan pengguna selular/tablet mencapai 8%.

Citi Indonesia juga terus menjadi mitra distribusi BNP Paribas IDX30 Filantropi, melalui kerja sama dengan PT. BNP Paribas Asset Management (BNP Paribas). BNP Paribas IDX30 Filantropi merupakan Reksa Dana Indeks kedua BNP Paribas yang bertemakan Socially Responsible Index (SRI) dan ditawarkan secara eksklusif melalui Citi Indonesia. Hal ini selaras dengan prinsip Citi Indonesia dan BNP Paribas untuk mengedepankan nilai "Investing with an Impact", di mana sejumlah tertentu dari dana sosial dialokasikan untuk tujuan sosial dan disalurkan melalui program CitiPeka (Peduli dan Berkarya) yang dikelola oleh Citi Indonesia.

Sebagai bagian praktik kehati-hatian kami secara umum, produk ini—seperti halnya semua layanan lain yang ditawarkan oleh Citi Indonesia—telah melalui uji keamanan bagi calon nasabah yang ketat.

Selain itu, Citi telah mulai melakukan konsolidasi internal tahap awal untuk meninjau ulang portofolio klien-klien korporasi kami. Citi mulai melakukan sosialisasi kepada para (calon) klien korporasi mengenai praktik bisnis yang selaras dengan keuangan berkelanjutan. Guna memastikan pemahaman internal atas prinsip ini, karyawan Citi dari lini bisnis korporasi dan konsumen mengikuti pelatihan dan lokakarya Environmental and Social Risk Management (ESRM) Policy.

Citi Indonesia hingga saat ini belum melakukan survei kepuasan nasabah terhadap produk/ jasa keuangan berkelanjutan. Namun, kami telah menyediakan beragam kanal, baik secara digital maupun secara tatap muka, bagi masyarakat untuk menyampaikan masukan, saran, dan umpan balik lainnya terhadap layanan produk dan jasa kami.

Relevance to Sustainable Development Goals

All social and environmental responsibility initiatives conducted by Citi Indonesia, as explained above, support the attainment of the sustainable development goals (SDG) in Indonesia, in particular the goals of no poverty (SDG#1), good health and well-being (SDG#3), quality education (SDG#4), gender equality (SDG#5), decent work and economic growth (SDG#8), reduced inequality (SDG #10), sustainable cities and communities (SDG#11), climate action (SDG #13), and partnerships for the goals (SDG#17).

Kaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Seluruh inisiatif tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Citi Indonesia, seperti yang telah dipaparkan di atas, mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) di Indonesia, khususnya tujuan tanpa kemiskinan (TPB#1), kehidupan sehat dan sejahtera (TPB#3), pendidikan berkualitas (TPB #4), kesetaraan gender (TPB #5), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (TPB#8), berkurangnya kesenjangan (TPB #10), kota dan komunitas berkelanjutan (TPB#11), penanganan perubahan iklim (TPB #13), dan kemitraan untuk mencapai tujuan (TPB#17).



Capital and
Risk Exposure
Disclosure Table and
Implementation
of Bank's Risk
Management

> Pengungkapan Penting

Below are some notes regarding capital and risk exposure disclosure and implementation of Bank's risk management:

1. Citibank Indonesia is branch of foreign bank which has no subsidiary in Indonesia. Thus we only disclose capital risk exposure and the implementation of Bank's risk management as an individual bank.
2. Risk weighted asset for market risk is calculated using standardized method.

Di bawah ini beberapa penjelasan mengenai table pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bank:

1. Citibank Indonesia merupakan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang beroperasi di Indonesia yang tidak mempunyai perusahaan anak. Sehingga dalam pengungkapan ini hanya mencantumkan pengungkapan permodalan serta pengungkapan risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara individu.
2. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko pasar dihitung menggunakan metode standar.

Table Quantitative Disclosure Capital Structure Foreign Bank
Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

Capital Components Komponen Modal		31 December/ Desember 2021	31 December/ Desember 2020
(2)		(3)	(4)
1	Operating Funds Dana Usaha		
1.1	Operating Funds Dana Usaha	7,126,250	7,025,000
1.2	Paid in capital Modal Disetor	141,760	141,760
2	Unremitted Profit From Prior Years Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu yang Dapat Diperhitungkan	7,140,200	7,271,575
3	Current Year Net Income Laba (Rugi) Tahun-Tahun Berjalan yang Dapat Diperhitungkan	1,079,287	2,635,542
4	General Reserve Cadangan Umum	-	-
5	Balance surplus Revaluation of Fixed Asset Saldo Surplus Revaluasi Aset Tetap	-	-
6	Other Comprehensive Income: Potential Gain on Increase in Fair Value of Available for Sale Investment Pendapatan Komprehensif Lainnya: Potensi Keuntungan dari Peningkatan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual	88,604	190,358
7	General Reserve for Allowance for Losses on Productive Assets, Compulsory to be Established (maximum 1.25% RWA Credit Risk) Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas Aset Produktif yang Wajib dibentuk (paling tinggi 1.25% ATMR Risiko Kredit)	424,320	458,363
8	Capital Charge (Deduction) Faktor Pengurang Modal		
8.1	Other Comprehensive Income Pendapatan Komprehensif lainnya		
8.1.1	Differences Due to Financial Statements Translation Selisih Kurang Karena Penjabaran Laporan Keuangan	-	-
8.1.2	Potential Loss on Decrease in Fair Value of Available for Sale Investment Potensi Kerugian dari Penurunan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual	-	-
8.2	Differences between allowance For Losses and Impairment Losses of Productive Assets Selisih Kurang Antara PPA Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Produktif	-201,936	-48,443
8.3	Differences on Adjustment of Fair Value on Financial Instrument in Trading Book Selisih Kurang Jumlah Penyesuaian Nilai Wajar Dari Instrumen Keuangan Dalam Trading Book	-	-
8.4	Allowance for Loss on Non Productive Assets Compulsory to be Established PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk	-	-
8.5	Deferred Tax Assets Perhitungan Pajak Tangguhan	-191,222	-170,806
8.6	Goodwill Goodwill	-	-
8.7	Other Intangible Asset Seluruh Aset tak Berwujud Lainnya	-10,683	-31,977
8.8	Shortage of Capital in Insurance Subsidiaries Kekurangan Modal pada Perusahaan Anak Asuransi	-	-
8.9	Securitization Exposure Eksposur Sekuritisasi	-	-
8.10	Placement in instrument AT 1 and/or Tier 2 issued by other banks Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 yang diterbitkan oleh bank lain	-	-
8.11	Cross-ownership in Other Entity Obtained from the Transition due to the Law, Grants, or Will Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang diperoleh Berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasiat	-	-
8.12	Others Lainnya	-	-
TOTAL CAPITAL TOTAL MODAL		15,596,580	17,471,372

	31 December/ Desember 2021	31 December/ Desember 2020		31 December/ Desember 2021	31 December/ Desember 2020
RISK WEIGHTED ASSET (RWA) ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)			CAR Ratio (%) Rasio KPMM (%)	26.87%	28.26%
RISK WEIGHTED ASSET - CREDIT RISK ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	44,236,501	47,364,561	Buffer (%) Dana Usaha Untuk Buffer (%)	10.78%	10.08%
RISK WEIGHTED ASSET - MARKET RISK ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	982,614	1,202,684	Buffer Percentage Required to Maintain (%) Persentase Buffer yang Wajib dipenuhi oleh Bank (%)		
RISK WEIGHTED ASSET - OPERATIONAL RISK ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	12,819,852	13,259,636	Capital Conservation Buffer (%)	2.500%	2.500%
TOTAL RWA TOTAL ATMR	58,038,967	61,826,881	Countercyclical Buffer (%)	0.00%	0.00%
CAR RATIO ACCORDING TO RISK PROFILE (%) RASIO KPMM SESUAI DENGAN PROFIL RISIKO (%)	9.9999%	9.9999%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)		

Table Net Amount Based on Geography - Bank Only

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

x In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portfolio	31 December/ Desember 2021						31 December/ Desember 2020								
		Net Amount Based on Geography Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						Net Amount Based on Geography Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								
		Zone 1 Wilayah 1	Zone 2 Wilayah 2	Zone 3 Wilayah 3	Zone 4 Wilayah 4	Zone 5 Wilayah 5	Zone 6 Wilayah 6	Total	Zone 1 Wilayah 1	Zone 2 Wilayah 2	Zone 3 Wilayah 3	Zone 4 Wilayah 4	Zone 5 Wilayah 5	Zone 6 Wilayah 6	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	37,856,277	-	-	-	-	-	37,856,277	30,400,285	-	-	-	-	-	-	30,400,285
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,231,028	-	-	-	-	-	1,231,028	3,038,214	-	-	-	-	-	-	3,038,214
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	3,004	-	-	-	-	-	3,004	3,006	-	-	-	-	-	-	3,006
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	2,299,868	73,637	4,753	-	-	-	2,378,258	7,286,628	25,900	15,625	-	-	-	-	7,328,154
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	73,133	-	-	-	-	-	73,133	91,865	-	-	-	-	-	-	91,865
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	9,686,829	1,038,593	2,000,127	462,457	274,407	200,062	13,665,475	10,656,475	1,227,293	2,427,749	510,978	329,506	248,621	15,400,659	
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	33,141,752	475,946	92,755	80,053	-	-	33,790,596	36,973,439	254,929	16,480	148,454	-	-	37,393,302	
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	319,771	5,385	9,034	1,648	1,294	1,138	338,270	586,794	6,585	10,691	2,418	1,882	1,892	610,262	
11	Other Assets Aset Lainnya	1,820,521	25,442	18,696	18,910	30,195	13,788	1,927,552	2,291,454	30,865	23,991	15,921	16,522	15,484	2,394,237	
	Total	86,432,183	1,619,003	2,125,365	563,068	305,896	214,988	91,260,503	91,328,197	1,545,573	2,494,535	677,771	347,911	265,997	96,659,984	

Remarks

- Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas
 Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas
 Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas
 Zone 4 : Medan and Surrounding Areas
 Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas
 Zone 6 : Bali and Surrounding Areas

Keterangan

- Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya
 Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya
 Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya
 Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya
 Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya
 Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

Table Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity - Bank Only

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portfolio	31 December/ Desember 2021											31 December/ Desember 2020				
		Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak										
		≤ 1 year ≤ 1 tahun	> 1 - 3 years > 1 - 3 thn	> 3 - 5 years > 3 - 5 thn	> 5 years > 5 thn	Non-Contractual Non-Kontraktual	Total	≤ 1 year ≤ 1 tahun	> 1 - 3 years > 1 - 3 thn	> 3 - 5 years > 3 - 5 thn	> 5 years > 5 thn	Non-Contractual Non-Kontraktual	Total				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)				
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	23,485,736	13,917,359	503,182	-	-	37,856,277	12,739,335	14,362,031	5,169,403	-	-	-	32,270,770			
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2,439	-	1,228,589	-	-	1,231,028	88,094	-	-	335,049	-	-	423,143			
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	3,004	-	-	-	-	3,004	2,985	-	-	-	-	-	2,985			
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	2,141,550	16,508	923	-	-	2,378,258	8,906,569	668,407	18,061	-	260,623	-	9,853,660			
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	488	630	72,015	-	73,133	28	721	3,195	77,461	-	-	81,405			
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	127,979	83,852	24,358	86,990	13,339,296	13,662,475	204,402	137,918	40,889	84,605	14,280,156	-	14,747,971			
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	25,512,527	7,090,377	722,595	459,445	5,562	33,790,506	24,002,132	7,564,848	1,247,101	721,398	4,862	60,993	33,540,341			
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	283,298	3,747	975	132	50,118	338,270	510,134	7,922	2,963	49	1,417,720	-	582,062			
11	Other Assets Aset Lainnya	596,376	-	-	-	1,331,176	1,927,552	812,075	-	-	-	-	-	2,229,795			
	Total	52,102,909	21,112,332	2,481,251	618,583	14,945,429	91,260,503	47,241,361	22,559,424	6,428,127	1,024,095	16,024,356	1,024,095	93,732,133			

Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December/ Desember 2021												
No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
		Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	Claims on Public Sector Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Claims on Multilateral Bank and International Institution Tagihan Kepada Perbankan Multilateral dan Lembaga Internasional	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	Claims on Micro and Small Enterprise & Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil & Portofolio Ritel	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Other Assets Aset Lainnya
1	Agriculture, Hunting and Forestry Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	11,222	1,186,407	-	-
2	Fishery Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mining and Excavation Pertambangan dan Penggalian	-	1,028,434	-	-	-	-	-	-	1,403,697	-	-
4	Manufacturing Industri Pengolahan	-	200,154	-	-	-	-	-	7,129	18,150,774	-	-
5	Electricity, Gas and Water Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	124,074	-	-
6	Construction Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	32,070	14,750	-	-
7	Wholesale and Retail Trading Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	-	-	15,948	2,513,534	-	-
8	Accommodation and Food Providers Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	9,385	-	-
9	Transportation, Warehouse and Communication Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	43,622	2,420,936	-	-
10	Financial Brokerage Perantara Keuangan	17,092,132	2,440	3,004	2,158,933	-	-	-	-	6,956,891	282,760	-
11	Real Estate, Leasing and Corporate Services Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	707,683	-	3,915
12	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20,763,967	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Education Services Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	1,371	-	-
14	Health and Social Services Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	6,032	-	-
15	Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Individual Services for Housing Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	International Agency and Other International Extra Agency Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	178	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Other Services Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Non Business Activity Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	73,133	-	-	13,552,484	58,610	55,510	-
20	Others Lainnya	-	-	-	219,325	-	-	-	-	236,362	-	1,923,637
	Total	37,856,277	1,231,028	3,004	2,378,258	73,133	-	-	13,662,475	33,790,506	338,270	1,927,552

Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December/ Desember 2020												
No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
		Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	Claims on Public Sector Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Claims on Multilateral Bank and International Institution Tagihan Kepada Perbankan Multilateral dan Lembaga Internasional	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	Claims on Micro and Small Enterprise & Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil & Portofolio Ritel	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Other Assets Aset Lainnya
1	Agriculture, Hunting and Forestry Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	10,924	1,719,323	-	-
2	Fishery Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mining and Excavation Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	1,620,615	6,915	-
4	Manufacturing Industri Pengolahan	-	335,499	-	-	-	-	-	75,702	15,623,402	-	-
5	Electricity, Gas and Water Listrik, Gas dan Air	-	87,311	-	-	-	-	-	-	97,854	-	-
6	Construction Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	31,616	14,900	-	-
7	Wholesale and Retail Trading Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	-	-	15,956	3,684,283	5,701	-
8	Accommodation and Food Providers Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	-	4,100	3,444	-	-
9	Transportation, Warehouse and Communication Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	42,844	2,916,264	-	-
10	Financial Brokerage Perantara Keuangan	7,246,337	333	2,985	9,592,967	-	-	-	-	6,863,052	496,606	-
11	Real Estate, Leasing and Corporate Services Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	186	-	-	-	-	-	-	-	673,878	-	-
12	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	25,024,246	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Education Services Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	6,451	-	-
14	Health and Social Services Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	8,032	-	-
15	Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	76,410	-	-
16	Individual Services for Housing Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	204	-	-
17	International Agency and Other International Extra Agency Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	(902)	-	-
18	Other Services Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Non Business Activity Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	81,405	-	-	14,566,829	44,640	72,840	-
20	Others Lainnya	-	-	-	260,695	-	-	-	-	188,492	-	2,229,796
	Total	32,270,769	423,143	2,985	9,853,662	81,405	-	-	14,747,970	33,540,342	582,062	2,229,796

Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only
Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	Gross Financial Assets Tagihan	Impaired Asset Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Impairment Provision Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	Impairment Provision Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	Write-Off Tagihan yang Dihapus Buku			
			Current Belum Jatuh Tempo	Past Due Telah Jatuh Tempo				Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
1	Agriculture, Hunting and Forestry Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	1,196,000	209	-	1,855	9	-	-		
2	Fishery Perikanan	-	-	-	-	-	-	-		
3	Mining and Excavation Pertambangan dan Penggalian	1,537,711	1,120	-	3,607	13	-	64,010		
4	Manufacturing Industri Pengolahan	18,004,861	471,137	560,382	6,209	59	916,433	7,139		
5	Electricity, Gas and Water Listrik, Gas dan Air	8,391	-	-	28	-	-	-		
6	Construction Konstruksi	32,562	-	-	45	-	-	-		
7	Wholesale and Retail Trading Perdagangan Besar dan Eceran	3,424,892	1,563	73,205	1,965	25	73,205	-		
8	Accommodation and Food Providers Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	92	-	-	-		
9	Transportation, Warehouse and Communication Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	1,835,770	-	-	5,478	-	-	-		
10	Financial Brokerage Perantara Keuangan	27,515,059	-	-	2,758	-	-	-		
11	Real Estate, Leasing and Corporate Services Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	240,893	1,558	-	85	36	-	-		
12	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20,763,967	-	-	-	-	-	-		
13	Education Services Jasa Pendidikan	966	-	-	1	-	-	-		
14	Health and Social Services Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,366	-	-	2	-	-	-		
15	Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	2,039	-	-	29	-	-	-		
16	Individual Services for Housing Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-		
17	International Agency and Other International Extra Agency Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	28	-	-	-	-	-	-		
18	Other Services Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-		
19	Non Business Activity Bukan Lapangan Usaha	8,416,905	-	206,608	334,990	121,387	182,770	740,769		
20	Others Lainnya	2,416,085	71,555	-	2	-	71,554	-		
	Total	85,398,495	547,142	840,195	357,146	121,529	1,243,962	811,918		

Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only
Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	Gross Financial Assets Tagihan	Impaired Asset Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Impairment Provision Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	Impairment Provision Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	Write-Off Tagihan yang Dihapus Buku			
			Current Belum Jatuh Tempo	Past Due Telah Jatuh Tempo				Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
1	Agriculture, Hunting and Forestry Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	1,503,261	-	-	74	-	-	-		
2	Fishery Perikanan	-	-	-	-	-	-	-		
3	Mining and Excavation Pertambangan dan Penggalian	1,190,963	6,022	70,343	624	100	63,428	38,913		
4	Manufacturing Industri Pengolahan	15,149,181	304,121	65,853	4,390	34,694	65,853	344,890		
5	Electricity, Gas and Water Listrik, Gas dan Air	24,055	-	-	75	-	-	-		
6	Construction Konstruksi	36,340	-	-	73	-	-	-		
7	Wholesale and Retail Trading Perdagangan Besar dan Eceran	3,545,227	10,311	74,492	1,702	20	68,791	36,067		
8	Accommodation and Food Providers Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	325	-	-	86	-	-	-		
9	Transportation, Warehouse and Communication Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	2,128,799	38,840	-	1,201	463	-	-		
10	Financial Brokerage Perantara Keuangan	24,768,952	579,410	-	14,660	1,238	-	-		
11	Real Estate, Leasing and Corporate Services Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	646,727	2	-	141	-	-	-		
12	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	25,024,250	-	-	-	-	-	-		
13	Education Services Jasa Pendidikan	5,929	-	-	1	-	-	-		
14	Health and Social Services Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,147	-	-	3	-	-	-		
15	Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	8,086	-	-	64	-	-	-		
16	Individual Services for Housing Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	204	-	-	-	-	-	-		
17	International Agency and Other International Extra Agency Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	(902)	-	-	-	-	-	-		
18	Other Services Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-		
19	Non Business Activity Bukan Lapangan Usaha	9,384,508	-	349,584	392,403	196,868	311,542	1,071,017		
20	Others Lainnya	2,689,603	-	12,093	-	-	12,093	-		
	Total	86,108,654	938,707	572,366	415,496	233,384	521,708	1,490,887		

Table Gross Financial Assets and Provision Based on Geography - Bank Only

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Description Keterangan	31 December/ Desember 2021						31 December/ Desember 2020							
		Geography/ Wilayah						Geography/ Wilayah							
		Zone 1 Wilayah 1 (3)	Zone 2 Wilayah 2 (4)	Zone 3 Wilayah 3 (5)	Zone 4 Wilayah 4 (6)	Zone 5 Wilayah 5 (7)	Zone 6 Wilayah 6 (8)	Total (9)	Zone 1 Wilayah 1 (10)	Zone 2 Wilayah 2 (11)	Zone 3 Wilayah 3 (12)	Zone 4 Wilayah 4 (13)	Zone 5 Wilayah 5 (14)	Zone 6 Wilayah 6 (15)	Total (16)
1	Gross Financial Assets Tagihan	82,180,988	1,185,838	1,260,865	429,459	199,568	141,777	85,398,495	82,492,394	1,212,659	1,529,110	485,768	214,900	173,823	86,108,654
2	Impaired Assets Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired)														
2. a	Current Belum Jatuh Tempo	547,142	-	-	-	-	-	547,142	886,952	10,311	-	41,444	-	-	938,707
2. b	Past Due Telah Jatuh Tempo	715,848	19,774	32,645	63,677	4,368	3,883	840,195	399,116	41,070	46,262	68,240	8,569	9,109	572,366
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	257,745	26,228	49,894	11,640	6,808	4,831	357,146	295,255	31,767	60,555	13,665	8,244	6,010	415,496
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	86,194	9,454	16,726	3,724	3,189	2,242	121,529	175,562	13,266	29,524	6,345	3,869	4,818	233,384
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	1,127,281	17,151	28,828	63,429	3,925	3,348	1,243,962	359,276	36,883	42,263	67,213	7,693	8,080	521,708
6	Write Off Tagihan yang Dihapus Buku	583,609	74,900	102,054	19,108	16,369	15,878	811,918	1,152,315	101,028	151,806	35,582	24,940	25,216	1,490,887

Remarks

- Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas
 Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas
 Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas
 Zone 4 : Medan and Surrounding Areas
 Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas
 Zone 6 : Bali and Surrounding Areas

Keterangan

- Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya
 Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya
 Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya
 Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya
 Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya
 Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

Table Detail of Impairment Provision Movement - Bank Only

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Description Keterangan	31 December/ Desember 2021			31 December/ Desember 2020		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Beginning Balance of Impairment Provision Saldo Awal CKPN	415,496	233,384	521,708	452,241	235,237	1,004,889
2	Charge/Release of Impairment Provision for the Current Year (Net) Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net)	-	-	-	-	-	-
2a	Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net) Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan	770	(36,373)	1,450,430	(21,755)	36,308	573,463
2b	Release of Impairment Provision for the Current Year (Net) Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan	(49,159)	(74,034)	-	-	(36,502)	-
3	Impairment Provision for Write Off Current Year CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku Atas Tagihan pada Periode Berjalan	(8,256)	(1,448)	(731,031)	(8,421)	(1,660)	(1,065,331)
4	Other Charge/Release for the Current Year Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(1,705)	-	2,855	(6,569)	1	8,687
	Ending Balance of Impairment Provision Saldo Akhir CKPN	357,146	121,529	1,243,962	415,496	233,384	521,708

Table Net Amount based on Portfolio Category and Rating - Bank Only

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

		31 Desember/ Desember 2021																		
		Net Amount/ Tagihan Bersih																		
No.	Portfolio Category Kategori Portfolio	Rating Agency Lembaga Pemeringkat	Long Term Rating Peringkat Jangka Panjang					Short Term Rating Peringkat Jangka Pendek					Unrated Tanpa Peringkat	Total						
			AAA	AA+ id AA	AA id AA	A+ id A	A id A	BBB+ id BBB	BBB id BBB	BBB- id BBB	BB+ id BB	BB id BB			BB- id BB	B+ id B	B id B	B- id B	A-1	A-2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)					
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah					4,016,924													33,839,353	37,856,277
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		202,432																1,028,596	1,231,028
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																		3,004	3,004
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	(28,536)	86,343	934,945	810,303	5,995	1,443											567,767	2,378,258	
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal																		73,133	73,133
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial																			
7	Employee Loan/ Pension Kredit Pegawai/ Pensiunan																			
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																		13,662,475	13,662,475
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	2,241,867	445,373	119,758	3,276,297	437,333	59,461											27,210,417	33,790,506	
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		221,642																116,628	338,270
11	Other Assets Aset Lainnya																		1,927,552	1,927,552
	TOTAL	2,434,973	734,148	1,054,703	8,103,524	443,328	1,443	59,461										78,428,925	91,260,503	

Table Net Amount based on Portfolio Category and Rating - Bank Only

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

		31 Desember/ Desember 2020																			
		Net Amount/ Tagihan Bersih																			
No.	Portfolio Category Kategori Portfolio	Rating Agency Lembaga Pemeringkat	Long Term Rating Peringkat Jangka Panjang					Short Term Rating Peringkat Jangka Pendek					Unrated Tanpa Peringkat	Total							
			AAA	AA+ id AA	AA id AA	A+ id A	A id A	BBB+ id BBB	BBB id BBB	BBB- id BBB	BB+ id BB	BB id BB			BB- id BB	B+ id B	B id B	B- id B	A-1	A-2	A-3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)						
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah																			32,270,769	32,270,769
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		335,066		450														87,627	423,143	
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional																		2,985	2,985	
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	45,233	1,783,684	246,149	155,201	42,253												7,581,141	9,853,662		
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal																		81,405	81,405	
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial																				
7	Employee Loan/ Pension Kredit Pegawai/ Pensiunan																				
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																		14,747,971	14,747,970	
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	2,409,458	313,655	156,661	117,725	97,116												30,445,726	33,540,342		
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		221,641																360,422	582,062	
11	Other Assets Aset Lainnya																		2,229,795	2,229,796	
	TOTAL	2,676,332	2,432,405	402,810	273,376	42,253	97,116											87,807,840	93,732,134		

Table Counterparty Credit Risk : Derivative Transactions
Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Underlying Financial Instrument Variabel yang Mendasari	National Amount		Derivative Receivable Tagihan Derivatif	Derivative Payable Kewajiban Derivatif	Net Amount before CRM Tagihan Bersih sebelum MRK	Credit Risk Mitigation (CRM) Mitigasi Risiko Kredit (MRK)	Net Amount after CRM Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Years > 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Years > 5 Tahun					
Bank Secara Individual - Bank Only								
1	Interest Rate Suku Bunga	1,152,118	1,608,724	216,929	270,945	683,024	-	683,024
2	Foreign Exchange Nilai Tukar	30,092,002	717,629	22,370	26,316	68,160	-	68,160
3	Others Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	31,244,120	2,326,353	239,299	297,261	751,184	-	751,184

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Underlying Financial Instrument Variabel yang Mendasari	National Amount		Derivative Receivable Tagihan Derivatif	Derivative Payable Kewajiban Derivatif	Net Amount before CRM Tagihan Bersih sebelum MRK	Credit Risk Mitigation (CRM) Mitigasi Risiko Kredit (MRK)	Net Amount after CRM Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Years > 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Years > 5 Tahun					
Bank Secara Individual - Bank Only								
1	Interest Rate Suku Bunga	2,771,600	8,567,733	666,158	342,660	1,412,346	-	1,412,346
2	Foreign Exchange Nilai Tukar	36,853,500	2,591,933	193,705	85,438	390,800	-	390,800
3	Others Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	39,625,100	11,159,666	859,863	428,098	1,803,146	-	1,803,146

Credit Risk - Counterparty Credit Risk Exposure Analysis (CCR1)
Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.		Replacement Cost (RC) Biaya Pengganti	Potential Future Exposure (PFE) Potensi Eksposur di Masa Mendatang	EEPE	Alpha used to calculate regulatory EAD Alpha Digunakan untuk Perhitungan Regulatory EAD	Net Receivables Tagihan Bersih	RWA ATMR
1.	SA-CCR (untuk derivatif) SA-CCR (for derivative)	239,299	297,261		1	751,184	535,202
2.	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) Internal Model Method (for derivative and SFT)					N/A	N/A
3.	Pendekatan Sederhana untuk Mitigasi Risiko Kredit (untuk SFT) Simple Approach for Credit Risk Mitigation (for SFT)					N/A	N/A
4.	Pendekatan Komprehensif untuk Mitigasi Risiko Kredit (untuk SFT) Comprehensive Approach for Credit Risk Mitigation (for SFT)						
5.	VaR untuk SFT VaR for SFT						
	Total					N/A	535,202

Credit Risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustment (CCR2)
Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
Total Portfolio Berdasarkan Advanced CVA Capital Charge Total Portfolio Based on Advanced CVA Capital Charge		
1. (i) VaR Component (include 3x multiplier) (i) Komponen VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A
2. (ii) Stressed VaR Component (include 3x multiplier) (ii) Komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A
3. All Portfolio Based on Standardised CVA Capital Charge Semua Portfolio Sesuai Standardised CVA Capital Charge		41,732
4. Total Based on CVA Capital Charge Total Sesuai CVA Capital Charge		41,732

Credit Risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustment (CCR2)
Credit Risk - CCR Exposure Based on Portfolio Category and Risk Weighting (CCR3)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Bobot Risiko / Risk Weight								Total Tagihan Bersih Total Net Receivables
		0	0.1	0.2	0.5	0.75	1	1.5	Lainnya	
1.	Indonesia	16,201	-	-	-	-	-	-	-	16,201
2.	Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Receivables on Government and Central Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Receivables on Development Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan kepada Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Bank Lain Receivables on Other Bank	-	-	87,788	211,108	-	332	-	-	299,228
7.	Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas Receivables on Securities Company	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	26,563	5,492	-	403,699	-	-	435,755
9.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Aset Lainnya Other Asset	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	114,351	216,600	-	404,031	-	-	751,184

Table Net Amount based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only
 Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December/ Desember 2021														
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	Net Amount after Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											RWA ATMR	Capital Charge Beban Modal
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Others Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
A Eksposur Neraca - On Balance Sheet														
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	37,839,898	-	-	-	-	-	-	-	28	-	-	28	3
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	202,252	-	-	-	-	631,664	-	-	-	-	356,282	35,593
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	24	-	-	-	-	12	1
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	571,411	1,254,953	-	-	-	-	146,521	-	-	-	-	324,251	32,393
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	73,133	-	-	-	-	-	-	-	-	21,315	2,129
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	18,881	-	-	-	-	-	57,547	8,026,213	27,063,776	-	-	6,048,434	604,239
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	276,834	2,677,408	-	-	-	-	919,498	-	-	59,461	-	28,148,199	2,812,005
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	327,979	-	491,968	49,148
11	Other Assets Aset Lainnya	333,239	-	-	-	-	-	-	1,592,813	1,500	-	-	1,595,063	159,347
Total On Balance Sheet Total Eksposur Neraca		39,040,263	4,134,613	73,133	-	-	-	1,755,254	8,026,213	28,656,617	388,940	-	36,985,552	3,694,857
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Off Balance Sheet														
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	150	-	-	150	15
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	180	-	-	-	-	396,932	-	-	-	-	198,502	19,830
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	2,980	-	-	-	-	1,490	149
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	2,138	2,393	-	-	-	-	101,613	-	-	-	-	51,286	5,123
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	5,559,834	-	-	-	-	4,169,876	416,571
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	114,348	6,080	-	-	-	-	2,568	-	2,234,779	-	-	2,237,279	223,504
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,219	-	15,436	1,542
Total Off Balance Sheet Total Eksposur TRA		116,486	8,653	-	-	-	-	504,093	5,559,834	2,234,929	10,219	-	6,674,019	666,734
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)														
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	16,201	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	-	87,789	-	-	-	-	211,108	-	332	-	-	123,444	12,332
5	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	-	26,563	-	-	-	-	5,492	-	403,699	-	-	411,758	41,135
Total Counterparty Credit Risk Total Eksposur Counterparty Credit Risk		16,201	114,352	-	-	-	-	216,600	-	404,031	-	-	535,202	53,467

Table Net Amount based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only
 Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December/ Desember 2020														
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	Net Amount after Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											RWA ATMR	Capital Charge Beban Modal
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Others Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
A Eksposur Neraca - On Balance Sheet														
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	32,236,942	-	-	-	-	-	-	-	35	-	-	35	3
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	335,066	-	-	-	-	359	-	-	-	-	67,193	6,713
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	563,420	7,082,967	-	-	-	-	1,371,710	-	-	-	-	2,102,448	210,035
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	81,405	-	-	-	-	-	-	-	-	22,458	2,244
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	63,393	-	-	-	-	-	-	8,872,428	-	-	-	6,654,322	664,767
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	327,250	2,008,754	-	-	-	-	156,661	-	27,072,195	97,090	-	27,697,911	2,767,021
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	572,665	-	858,997	85,814
11	Other Assets Aset Lainnya	398,720	-	-	-	-	-	-	-	1,829,576	1,500	-	1,831,826	182,999
Total On Balance Sheet Total Eksposur Neraca		33,589,725	9,426,787	81,405	-	-	-	1,528,730	8,872,428	28,901,806	671,255	-	39,235,190	3,919,595
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Off Balance Sheet														
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	148	-	-	148	15
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	87,711	-	-	-	-	43,855	4,381
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	2,985	-	-	-	-	-	-	-	-	1,492	149
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	2,108	1,971	-	-	-	-	113,593	-	-	-	-	57,190	5,713
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	5,812,031	-	-	-	-	4,359,023	435,466
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	163,157	626,180	-	-	-	-	-	-	2,037,357	26	-	2,162,633	216,047
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,397	-	14,096	1,408
Total Off Balance Sheet Total Eksposur TRA		165,265	631,136	-	-	-	-	201,304	5,812,031	2,037,050	9,423	-	6,638,437	663,180
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)														
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	33,644	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	7	-	-	-	-	4	-
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	-	138,127	-	-	-	-	579,766	-	-	-	-	317,508	31,719
5	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	118	-	-	-	89	9
6	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	-	88,180	-	-	-	-	-	-	963,492	-	-	981,128	98,015
Total Counterparty Credit Risk Total Eksposur Counterparty Credit Risk		33,644	226,307	-	-	-	-	579,773	118	963,492	-	-	1,298,729	129,743

Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only
Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 Desember/ Desember 2021							
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	Net Amount Tagihan Bersih	Secured Exposure Bagian Yang Dijamin				Unsecured Exposure Bagian Yang Tidak Dijamin
			Cash Collateral Agunan	Guarantee Garansi	Credit Insurance Asuransi Kredit	Others Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Neraca - On Balance Sheet							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	37,839,926	-	-	-	-	37,839,926
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	833,916	-	-	-	-	833,916
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	24	-	-	-	-	24
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	1,972,885	517,411	-	-	-	1,401,474
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	73,133	-	-	-	-	73,133
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8,102,641	18,881	57,547	-	-	8,026,213
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	30,996,977	276,834	848,240	-	-	29,871,903
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	327,979	-	-	-	-	327,979
11	Other Assets Aset Lainnya	1,927,552	-	-	-	-	1,927,552
Total On Balance Sheet Total Eksposur Neraca		82,075,033	867,126	905,787	-	-	80,302,120
B Commitment and Contingency Liabilities of Off Balance Sheet Transactions Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	150	-	-	-	-	150
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	397,112	-	-	-	-	397,112
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	2,980	-	-	-	-	2,980
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	106,144	2,138	36,730	-	-	67,276
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,559,834	-	-	-	-	5,559,834
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	2,357,775	114,348	2,568	-	-	2,240,859
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	10,291	-	-	-	-	10,291
Total Off Balance Sheet Total Eksposur TRA		8,434,286	116,486	39,298	-	-	8,278,502
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	16,201	-	-	-	-	16,201
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	299,229	-	-	-	-	299,229
5	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	435,754	-	-	-	-	435,754
Total Counterparty Credit Risk Total Eksposur Counterparty Credit Risk		751,184	-	-	-	-	751,184
Total (A+B+C)		91,260,503	983,612	945,085	-	-	89,331,806

Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only
Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 Desember/ Desember 2020							
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	Net Amount Tagihan Bersih	Secured Exposure Bagian Yang Dijamin				Unsecured Exposure Bagian Yang Tidak Dijamin
			Cash Collateral Agunan	Guarantee Garansi	Credit Insurance Asuransi Kredit	Others Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Neraca - On Balance Sheet							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	32,236,977	-	-	-	-	32,236,977
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	335,425	-	-	-	-	335,425
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	9,018,097	563,420	-	-	-	8,454,677
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	81,405	-	-	-	-	81,405
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8,935,821	63,393	-	-	-	8,872,428
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	29,661,950	327,250	-	-	-	29,334,700
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	572,665	-	-	-	-	572,665
11	Other Assets Aset Lainnya	2,229,796	-	-	-	-	2,229,796
Total On Balance Sheet Total Eksposur Neraca		83,072,136	954,063	-	-	-	82,118,073
B Commitment and Contingency Liabilities of Off Balance Sheet Transactions Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	148	-	-	-	-	148
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	87,711	-	-	-	-	87,711
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	2,985	-	-	-	-	2,985
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	117,672	2,108	-	-	-	115,564
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,812,031	-	-	-	-	5,812,031
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	2,826,720	163,157	-	-	-	2,663,563
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	9,397	-	-	-	-	9,397
Total Off Balance Sheet Total Eksposur TRA		8,856,664	165,265	-	-	-	8,691,399
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	33,644	-	-	-	-	33,644
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	7	-	-	-	-	7
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	717,893	-	-	-	-	717,893
5	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	118	-	-	-	-	118
6	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	1,051,672	-	-	-	-	1,051,672
Total Counterparty Credit Risk Total Eksposur Counterparty Credit Risk		1,803,334	-	-	-	-	1,803,334
Total (A+B+C)		93,732,134	1,119,328	-	-	-	92,612,806

Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only
Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Table Asset Exposure on Balance Sheet
Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	31 December/ Desember 2021			31 December/ Desember 2020		
		Net Amount Tagihan Bersih	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK	RWA After CRM ATMR Setelah MRK	Net Amount Tagihan Bersih	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK	RWA After CRM ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)	(5)	
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	37,839,926	28	28	32,236,977	35	35
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	833,916	356,282	356,282	335,425	67,193	67,193
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	24	12	12	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	1,972,885	609,956	324,251	9,018,097	2,384,158	2,102,448
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	73,133	21,315	21,315	81,405	22,458	22,458
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8,102,641	6,076,981	6,048,434	8,935,821	6,701,866	6,654,322
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	30,996,977	28,862,055	28,148,199	29,661,950	28,025,161	27,697,911
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	327,979	491,968	491,968	572,665	858,997	858,997
11	Other Assets Aset Lainnya	1,927,552	1,595,063	1,595,063	2,229,796	1,831,826	1,831,825
	TOTAL	82,075,033	38,013,660	36,985,552	83,072,136	39,891,694	39,235,189

Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only
Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Table Exposure on Commitment/ Contingent Liabilities in Administrative Accounts
Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kotinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	31 December/ Desember 2021			31 December/ Desember 2020		
		Net Amount Tagihan Bersih	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK	RWA After CRM ATMR Setelah MRK	Net Amount Tagihan Bersih	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK	RWA After CRM ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)	(5)	
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	150	150	150	148	148	148
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	397,112	198,502	198,502	87,711	43,855	43,855
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	2,980	1,490	1,490	2,985	1,492	1,492
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	106,144	52,354	51,286	117,672	58,244	57,190
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,559,834	4,169,876	4,169,876	5,812,031	4,359,023	4,359,022
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	2,357,775	2,352,911	2,237,279	2,826,720	2,325,789	2,162,633
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	10,291	15,436	15,436	9,397	14,096	14,096
	TOTAL	8,434,286	6,790,719	6,674,019	8,856,664	6,802,647	6,638,436

Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only
Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Table Counterparty Credit Risk
Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen /
Kotinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	31 December/ Desember 2021			31 December/ Desember 2020		
		Net Amount Tagihan Bersih	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK	RWA After CRM ATMR Setelah MRK	Net Amount Tagihan Bersih	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK	RWA After CRM ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	16,201	-	-	33,644	-	-
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	7	4	4
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	299,229	123,444	123,444	717,893	317,508	317,508
5	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	118	89	89
6	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	435,754	411,758	411,758	1,051,672	981,128	981,127
7	Weighted Exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA) Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	-	41,728	-	-	167,052
	TOTAL	751,184	535,202	576,930	1,803,334	1,298,729	1,465,780

Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only
Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Table Counterparty Credit Risk - Reverse Repo
Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen /
Kotinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	31 December/ Desember 2021			31 December/ Desember 2020		
		Net Amount Tagihan Bersih	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK	RWA After CRM ATMR Setelah MRK	Net Amount Tagihan Bersih	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK	RWA After CRM ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,774,674	-	-	1,524,282	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	1,774,674	-	-	1,524,282	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	1,774,674	-	-	1,524,282	-	-

Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only
Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Table Settlement Risk
Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen
(Settlement Risk)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Transaction Type Jenis Transaksi	31 December/ Desember 2021			31 December/ Desember 2020		
		Exposure Value Nilai Eksposur	Reducing Capital Factors Faktor Pengurang Modal	RWA ATMR	Exposure Value Nilai Eksposur	Reducing Capital Factors Faktor Pengurang Modal	RWA ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Delivery versus payment	-	-	-	4,025	-	25,156
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	4,025	-	25,156

Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only
Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Table Total Credit Risk
Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Transaction Type Jenis Transaksi	31 December/ Desember 2021	31 December/ Desember 2020
(1)	(2)	(3)	(4)
1	TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	44,236,501	47,364,561
2	TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Table Market Risk under Standardized Approach
Tabel Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Type of Risk Jenis Risiko	31 December/ Desember 2021		31 December/ Desember 2020	
		Bank Bank		Bank Bank	
		Capital Charge Beban Modal	RWA ATMR	Capital Charge Beban Modal	RWA ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Interest Rate Risk Risiko Suku Bunga				
1.a	Specific Risk Risiko Spesifik	-	-	-	-
1.b	General Risk Risiko Umum	54,783	684,791	77,165	964,567
2	Foreign Exchange Risk Risiko Nilai Tukar	23,826	297,823	19,049	238,117
3	Equity Risk *) Risiko Ekuitas *)				
4	Commodity Risk *) Risiko Komoditas *)				
5	Option Risk Risiko Option	-	-	-	-
	TOTAL	78,609	982,614	96,215	1,202,684



Table Operational Risk under Basic Indicator Approach - Bank Only
Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Approach Pendekatan	31 December/ Desember 2021			31 December/ Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Capital Charge Beban Modal	RWA ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Capital Charge Beban Modal	RWA ATMR
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	6,837,255	1,025,588	12,819,852	7,071,806	1,060,771	13,259,636
	TOTAL	6,837,255	1,025,588	12,819,852	7,071,806	1,060,771	13,259,636

Table Maturity Profile Rupiah - Bank Only
Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December/ Desember 2021							
No.	Account Rekening	Balance Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 months ≤ 1 bulan	> 1 month s.d 3 months > 1 bln s.d 3 bln	> 3 months to 6 months > 3 bln s.d. 6 bln	> 6 months to 12 months > 6 bln s.d. 12 bln	> 12 months > 12 bln
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I On Balance Sheet/ Neraca							
A Asset/ Aset							
A.1	Cash Kas	177,591	177,591	-	-	-	-
A.2	Placement to BI Penempatan pada Bank Indonesia	5,189,346	3,258,460	-	-	-	1,930,886
A.3	Placement to Other Bank Penempatan pada bank lain	194,604	194,335	-	-	-	269
A.4	Marketable Securities Surat Berharga	17,157,103	1,079,795	752,506	2,547,458	118,028	12,659,316
A.5	Loans Kredit yang diberikan	29,637,922	6,694,289	5,008,567	1,885,483	2,695,276	13,354,307
A.6	Other Receivables Tagihan lainnya	1,779,090	1,775,360	3,730	-	-	-
A.7	Others Lain-lain	1,391,744	1	-	-	-	1,391,743
Total Assets/ Total Aset		55,527,400	13,179,831	5,764,803	4,432,941	2,813,304	29,336,521
B Liabilities/ Kewajiban							
B.1	Third-party Funds Dana Pihak Ketiga	41,277,254	7,539,361	2,847,391	2,084,805	562,145	28,243,552
B.2	Liabilities to BI Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
B.3	Liabilities to other bank Kewajiban pada bank lain	796,008	796,008	-	-	-	-
B.4	Issued Marketable Securities Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
B.5	Borrowing Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
B.6	Other Liabilities Kewajiban lainnya	5,358	1,628	3,730	-	-	-
B.7	Others Lain-lain	2,871,673	1,002,244	-	-	-	1,869,429
Total Liabilities/ Total Kewajiban		44,950,293	9,339,241	2,851,121	2,084,805	562,145	30,112,981
Asset - Liabilities Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		10,577,107	3,840,590	2,913,682	2,348,136	2,251,159	-776,460
II Off Balance Sheet/ Rekening Administratif							
A Off Balance Sheet Receivable/ Tagihan Rekening Administratif							
A.1	Commitment Komitmen	-	-	-	-	-	-
A.2	Contigent Kontijensi	329,745	492	17,563	6,371	185,858	119,461
Total Off Balance Sheet Receivable Total Tagihan Rekening Administratif		329,745	492	17,563	6,371	185,858	119,461
B Off Balance Sheet Payable/ Kewajiban Rekening Administratif							
B.1	Commitment Komitmen	48,813,809	21,602,431	11,746,490	7,732,444	7,732,444	-
B.2	Contigent Kontijensi	886,033	45,837	163,536	73,533	324,243	278,884
Total Off Balance Sheet Payable Total Kewajiban Rekening Administratif		49,699,842	21,648,268	11,910,026	7,805,977	8,056,687	278,884
Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(49,370,097)	-21,647,776	-11,892,463	-7,799,606	-7,870,829	-159,423
Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(38,792,990)	-17,807,186	-8,978,781	-5,451,470	-5,619,670	-935,883
Cummulative Difference Selisih Kumulatif		-	-17,807,186	-26,785,967	-32,237,437	-37,857,107	-38,792,990

Table Maturity Profile Rupiah - Bank Only
Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December/ Desember 2020							
No.	Account Rekening	Balance Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 months ≤ 1 bulan	> 1 month s.d 3 months > 1 bln s.d 3 bln	> 3 months to 6 months > 3 bln s.d. 6 bln	> 6 months to 12 months > 6 bln s.d. 12 bln	> 12 months > 12 bln
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I On Balance Sheet/ Neraca							
A Asset/ Aset							
A.1	Cash Kas	243,090	243,090	-	-	-	-
A.2	Placement to BI Penempatan pada Bank Indonesia	1,685,805	1,685,805	-	-	-	-
A.3	Placement to Other Bank Penempatan pada bank lain	223,778	223,308	-	-	-	470
A.4	Marketable Securities Surat Berharga	20,478,961	86,930	445,144	2,733,262	730,984	16,482,641
A.5	Loans Kredit yang diberikan	28,190,070	6,039,498	4,140,745	2,178,854	2,402,399	13,428,574
A.6	Other Receivables Tagihan lainnya	1,530,627	1,524,322	3,657	2,648	-	-
A.7	Others Lain-lain	2,254,217	-	-	-	-	2,254,217
Total Assets/ Total Aset		54,606,548	9,802,953	4,589,546	4,914,764	3,133,383	32,165,902
B Liabilities/ Kewajiban							
B.1	Third-party Funds Dana Pihak Ketiga	41,277,254	7,539,361	2,847,391	2,084,805	562,145	28,243,552
B.2	Liabilities to BI Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
B.3	Liabilities to other bank Kewajiban pada bank lain	796,008	796,008	-	-	-	-
B.4	Issued Marketable Securities Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
B.5	Borrowing Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
B.6	Other Liabilities Kewajiban lainnya	5,358	1,628	3,730	-	-	-
B.7	Others Lain-lain	2,871,673	1,002,244	-	-	-	1,869,429
Total Liabilities/ Total Kewajiban		44,950,293	9,339,241	2,851,121	2,084,805	562,145	30,112,981
Asset - Liabilities Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		9,656,255	463,712	1,738,425	2,829,959	2,571,238	2,052,921
II Off Balance Sheet/ Rekening Administratif							
A Off Balance Sheet Receivable/ Tagihan Rekening Administratif							
A.1	Commitment Komitmen	-	-	-	-	-	-
A.2	Contigent Kontijensi	789,811	6,245	86,729	13,892	11,042	671,903
Total Off Balance Sheet Receivable Total Tagihan Rekening Administratif		789,811	6,245	86,729	13,892	11,042	671,903
B Off Balance Sheet Payable/ Kewajiban Rekening Administratif							
B.1	Commitment Komitmen	50,707,945	22,444,643	12,195,502	8,033,900	8,033,900	-
B.2	Contigent Kontijensi	1,424,009	78,213	263,852	88,185	214,833	778,926
Total Off Balance Sheet Payable Total Kewajiban Rekening Administratif		52,131,954	22,522,856	12,459,354	8,122,085	8,248,733	778,926
Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(51,342,143)	-22,516,611	-12,372,625	-8,108,193	-8,237,691	-107,023
Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(41,685,888)	-22,052,899	-10,634,200	-5,278,234	-5,666,453	1,945,898
Cummulative Difference Selisih Kumulatif		-	-23,168,756	-34,287,395	-40,020,519	-46,022,571	-41,608,170

Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only
Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December/ Desember 2021								
No.	Account Rekening	Balance Saldo	Jatuh Tempo					
			≤ 1 months ≤ 1 bulan	> 1 month s.d 3 months > 1 bln s.d 3 bln	> 3 months to 6 months > 3 bln s.d. 6 bln	> 6 months to 12 months > 6 bln s.d. 12 bln	> 12 months > 12 bln	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I On Balance Sheet/ Neraca								
A Asset/ Aset								
A.1	Cash Kas	155,649	155,649	-	-	-	-	-
A.2	Placement to BI Penempatan pada Bank Indonesia	11,886,585	11,291,315	-	-	-	-	595,270
A.3	Placement to Other Bank Penempatan pada bank lain	958,495	958,466	-	-	-	-	29
A.4	Marketable Securities Surat Berharga	5,175,414	470,760	1,217,705	1,076,919	313,373	2,096,657	-
A.5	Loans Kredit yang diberikan	11,063,625	4,674,772	2,228,560	435,953	988,756	2,735,584	-
A.6	Other Receivables Tagihan lainnya	261,619	67,186	83,149	48,330	47,760	15,193	-
A.7	Others Lain-lain	1,037,382	489,046	4,532	413	200	543,191	-
Total Assets/ Total Aset		30,538,769	18,107,195	3,533,946	1,561,616	1,350,089	5,985,923	-
B Liabilities/ Kewajiban								
B.1	Third-party Funds Dana Pihak Ketiga	22,697,434	3,099,762	141,841	87,639	110,158	19,258,035	-
B.2	Liabilities to BI Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
B.3	Liabilities to other bank Kewajiban pada bank lain	462,365	460,099	-	-	2,138	128	-
B.4	Issued Marketable Securities Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
B.5	Borrowing Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-
B.6	Other Liabilities Kewajiban lainnya	177,444	98,556	48,843	24,129	5,487	428	-
B.7	Others Lain-lain	9,089,674	1,192,564	2,067	22,006	214	7,872,824	-
Total Liabilities/ Total Kewajiban		32,426,917	4,850,981	192,751	133,774	117,996	27,131,415	-
Asset - Liabilities Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		-1,888,146	13,256,217	3,341,195	1,427,842	1,232,092	-21,145,492	-
II Off Balance Sheet/ Rekening Administratif								
A Off Balance Sheet Receivable/ Tagihan Rekening Administratif								
A.1	Commitment Komitmen	6,771,933	4,419,144	1,816,894	357,011	178,883	-	-
A.2	Contingent Kontijensi	1,741,442	893,218	287,843	93,197	444,393	22,790	-
Total Off Balance Sheet Receivable Total Tagihan Rekening Administratif		8,513,375	5,312,363	2,104,738	450,208	623,276	22,790	-
B Off Balance Sheet Payable/ Kewajiban Rekening Administratif								
B.1	Commitment Komitmen	34,336,524	15,568,120	9,243,031	4,913,692	4,597,429	14,253	-
B.2	Contingent Kontijensi	1,112,935	53,247	88,237	173,809	306,514	491,127	-
Total Off Balance Sheet Payable Total Kewajiban Rekening Administratif		35,449,459	15,621,367	9,331,269	5,087,501	4,903,943	505,379	-
Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(26,936,085)	-10,309,004	-7,226,531	-4,637,293	-4,280,667	-482,590	-
Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(28,824,233)	2,947,210	-3,885,335	-3,209,451	-3,048,575	-21,628,082	-
Cumulative Difference Selisih Kumulatif		-	2,947,217	-938,114	-4,147,563	-7,196,141	-28,824,224	-

Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only
Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December/ Desember 2020								
No.	Account Rekening	Balance Saldo	Jatuh Tempo					
			≤ 1 months ≤ 1 bulan	> 1 month s.d 3 months > 1 bln s.d 3 bln	> 3 months to 6 months > 3 bln s.d. 6 bln	> 6 months to 12 months > 6 bln s.d. 12 bln	> 12 months > 12 bln	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I On Balance Sheet/ Neraca								
A Asset/ Aset								
A.1	Cash Kas	155,632	155,632	-	-	-	-	-
A.2	Placement to BI Penempatan pada Bank Indonesia	6,027,450	5,381,417	-	-	-	-	646,033
A.3	Placement to Other Bank Penempatan pada bank lain	4,119,601	3,557,558	-	-	-	-	562,042
A.4	Marketable Securities Surat Berharga	6,851,665	991,635	1,636,811	1,187,984	-	3,035,236	-
A.5	Loans Kredit yang diberikan	11,603,895	3,154,113	1,828,650	1,640,590	1,886,704	3,093,838	-
A.6	Other Receivables Tagihan lainnya	833,882	104,335	283,290	59,979	190,574	195,702	-
A.7	Others Lain-lain	3,693,548	3,231,360	28,718	829	407	432,234	-
Total Assets/ Total Aset		33,285,672	16,576,050	3,777,469	2,889,383	2,077,686	7,965,086	-
B Liabilities/ Kewajiban								
B.1	Third-party Funds Dana Pihak Ketiga	22,697,434	3,099,762	141,841	87,639	110,158	19,258,035	-
B.2	Liabilities to BI Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
B.3	Liabilities to other bank Kewajiban pada bank lain	462,365	460,099	-	-	2,138	128	-
B.4	Issued Marketable Securities Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
B.5	Borrowing Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-
B.6	Other Liabilities Kewajiban lainnya	177,444	98,556	48,843	24,129	5,487	428	-
B.7	Others Lain-lain	9,089,674	1,192,564	2,067	22,006	214	7,872,824	-
Total Liabilities/ Total Kewajiban		32,426,917	4,850,981	192,751	133,774	117,996	27,131,415	-
Asset - Liabilities Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		858,755	11,725,069	3,584,718	2,755,609	1,959,689	-19,166,330	-
II Off Balance Sheet/ Rekening Administratif								
A Off Balance Sheet Receivable/ Tagihan Rekening Administratif								
A.1	Commitment Komitmen	6,771,933	4,419,144	1,816,894	357,011	178,883	-	-
A.2	Contingent Kontijensi	1,741,442	893,218	287,843	93,197	444,393	22,790	-
Total Off Balance Sheet Receivable Total Tagihan Rekening Administratif		8,513,375	5,312,363	2,104,738	450,208	623,276	22,790	-
B Off Balance Sheet Payable/ Kewajiban Rekening Administratif								
B.1	Commitment Komitmen	34,336,524	15,568,120	9,243,031	4,913,692	4,597,429	14,253	-
B.2	Contingent Kontijensi	1,112,935	53,247	88,237	173,809	306,514	491,127	-
Total Off Balance Sheet Payable Total Kewajiban Rekening Administratif		35,449,459	15,621,367	9,331,269	5,087,501	4,903,943	505,379	-
Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(26,936,085)	-10,309,004	-7,226,531	-4,637,293	-4,280,667	-482,590	-
Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(26,077,330)	1,416,064	-3,641,812	-1,881,685	-2,320,978	-19,648,919	-
Cumulative Difference Selisih Kumulatif		-	3,075,517	-213,307	-2,863,404	-5,784,877	-22,910,998	-

Table Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Tabel Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Component Komponen	Individual		
		31 Desember / December 2021	31 Desember / December 2020	HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1.	The number of data points used in the calculation of the LCR Jumlah data Point yang digunakan dalam perhitungan LCR			3 bulan / 3 months
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)				
2.	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)	38.141.920		33.423.539
ARUS KAS KELUAR				
3.	Deposits from individual customers and funding originating from Micro and Small Business customers consisted of: Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:			
	a. Deposits/ Stable Funding a. Simpanan/ Pendanaan stabil	7.065.511	8.042.557	402.128
	b. Deposits/ Less Stable Funding b. Simpanan/ Pendanaan Kurang stabil	2.569.809	2.949.782	294.978
4.	Funding originating from corporate customers consisted of: Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:			
	a. Operational savings a. Simpanan operasional	54.197.907	44.950.071	11.146.896
	b. Non-Operational deposits and/or other liabilities of a non-Operational nature b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	5.226.465	7.824.879	3.056.414
	c. Securities in the form of debt securities issued by banks (unsecured debt) c. Surat berharga berupa utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-
5.	Funding secured by collateral (secured funding) Pendanaan dengan agunan (secured funding)			
6.	Other cash outflows (additional requirement), consisted of: Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:			
	a. Cash outflows from derivative transactions a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	23.335.551	24.948.220	24.948.220
	b. Cash outflows for increased liquidity requirements b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-
	c. Cash outflows on loss of funding c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-
	d. Cash outflows on withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	33.074.069	32.588.267	1.821.419
	e. Cash outflows for other contractual obligations related to distribution of funds e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-

f. Cash outflows for other contingent financing obligations f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	45.494.799	48.951.563	7.790
g. Other contractual cash outflows g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	959.101	1.335.204	1.335.204
7. TOTAL CASH OUTFLOWS TOTAL ARUS KAS KELUAR	42.297.142		43.013.049

CASH INFLOWS ARUS KAS MASUK		TOTAL ADJUSTED VALUE		
8. Secured lending collateral Pinjaman dengan agunan (secured lending)	-	-	-	-
9. Claims originating from counterparties were current (inflows from fully performing exposures) Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	12.410.455	13.009.438	8.638.883	
10. Other cash inflows Arus kas masuk lainnya	23.333.320	24.948.510	24.948.510	
11. TOTAL CASH INFLOWS TOTAL ARUS KAS MASUK	31.376.180		33.587.394	
TOTAL ADJUSTED VALUE				TOTAL ADJUSTED VALUE
12. TOTAL HQLA	38.141.920		33.423.539	
13. TOTAL NET CASH OUTFLOWS TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH	10.920.962		10.753.262	
14. LCR (%)	349,25%		310,82%	

ANALISIS

Di Q4 2021, Jumlah HQLA bank sebesar 38.14 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 42.29 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 31.37 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 349,25%. Peningkatan HQLA sebesar 2.02 triliun rupiah pada Q4 2021 terutama berasal dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami penurunan di Q4 2021 sebesar 3,09 triliun rupiah yang terutama berasal dari pos arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR juga mengalami penurunan sebesar 2,67 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari pos arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.

Peningkatan pada HQLA disertai dengan penurunan pada total arus kas keluar bersih, menyebabkan LCR Q4 2021 mengalami peningkatan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 349,25%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

ANALISIS

In Q4 2021, the amount of HQLA for the bank was 38.14 trillion rupiah, the total cash outflow was 42.29 trillion rupiah, and the amount of cash inflow calculated in the LCR was 31.37 trillion rupiah, so that the LCR value was 349.25%.

The increase in HQLA of 2.02 trillion rupiah in Q4 2021 was mainly due to placements with Bank Indonesia which can be withdrawn during stressful conditions.

Compared to the previous quarter, total cash outflows after the haircut decreased in Q4 2021 amounting to 3.09 trillion rupiah, mainly from other cash outflows related to derivative transactions. Total cash inflows that can be calculated in the LCR decreased by 2.67 trillion rupiah, mainly from other cash inflows originating from derivative transactions.

The increase in HQLA of 5.80 was accompanied by a decrease in total net cash outflows, causing Q4 2021 LCR to increase compared to the previous quarter to 349.25%, which was still above the specified minimum limit. This reflects that the bank has excellent liquidity resilience for the next 30 days.



Audited
Financial
Statements

**CITIBANK, N.A.,
CABANG INDONESIA / *INDONESIA BRANCH***

**LAPORAN KEUANGAN /
*FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 /
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021***

**CITIBANK, N.A.,
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCH**

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN		<i>MANAGEMENT'S STATEMENT</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021:		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2021 -----	1	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ----- 31 DECEMBER 2021</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 -----	2	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2021</i>
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 -----	3	<i>STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2021</i>
LAPORAN ARUS KAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 -----	4 - 5	<i>STATEMENT OF CASH FLOWS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2021</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 -----	6 - 108	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2021</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**

**MANAGEMENT'S STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Batara Sianturi
Alamat kantor : Pacific Century Place, Lantai 9 - SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Nomor telepon : (021) 5290 8383
Jabatan : Citi Country Officer
2. Nama : Rudy Basyir Ahmad
Alamat kantor : Pacific Century Place, Lantai 9 - SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Nomor telepon : (021) 3006 7418
Jabatan : Country Chief Financial Officer

1. Name : Batara Sianturi
Office address : Pacific Century Place, 9th floor - SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Telephone : (021) 5290 8383
Title : Citi Country Officer
2. Name : Rudy Basyir Ahmad
Office address : Pacific Century Place, 9th floor - SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Telephone : (021) 3006 7418
Title : Country Chief Financial Officer

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia;
 2. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua pengungkapan dalam laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tidak mengandung informasi tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
 4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Citibank, N.A., Cabang Indonesia.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch;*
 2. *The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 3. a. *The disclosures in the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch are complete and accurate;*
b. *The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch do not contain misleading information and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
 4. *We are responsible for the internal control of Citibank, N.A., Indonesia Branch.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret/March 2022

Atas nama dan mewakili Manajemen / *For and on behalf of the Management*

Batara Sianturi
Citi Country Officer

Rudy Basyir Ahmad
Country Chief Financial Officer

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2021	2020 ¹⁾	
ASET				ASSETS
Kas		333,240	398,718	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	3,989,521	2,647,147	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain		1,064,905	1,192,294	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8	13,657,826	11,448,788	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	9	1,810,389	3,360,341	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10	1,775,217	1,524,868	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi		38,438	20,503	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	11	39,705,351	39,834,742	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	12	20,573,012	24,217,944	Investment securities
Aset tetap, bersih		911,336	1,131,947	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, bersih	17	191,222	170,806	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain, bersih		1,615,676	1,980,708	Other assets, net
JUMLAH ASET		85,666,133	87,928,806	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah bukan bank	13	64,007,491	59,387,756	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	14	3,452,882	4,970,176	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	9	171,935	708,911	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi		38,470	20,516	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	17	45,863	73,818	Current tax liabilities
Pinjaman yang diterima	15	-	2,002,029	Borrowings
Liabilitas kepada Kantor Pusat	16	7,126,250	7,025,000	Due to Head Office
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		2,491,630	3,610,320	Accrued expenses and other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		77,334,521	77,798,526	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat	19	385	385	Statutory investment
Penyertaan tambahan	20	141,375	141,375	Additional investments
Cadangan nilai wajar, bersih	12	88,604	190,358	Fair value reserves, net
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		8,101,248	9,798,162	Unremitted profit
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		8,331,612	10,130,280	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		85,666,133	87,928,806	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

¹⁾ Setelah reklasifikasi (Catatan 35)

¹⁾ After reclassification (Note 35)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2021	2020 ¹⁾	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL:				OPERATING INCOME AND EXPENSES:
Pendapatan bunga	22	3,938,416	4,896,237	<i>Interest income</i>
Beban bunga	23	(916,926)	(1,250,796)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga, bersih		<u>3,021,490</u>	<u>3,645,441</u>	<i>Interest income, net</i>
Pendapatan provisi dan komisi	24	1,532,314	1,630,030	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	24	(2,447)	(8,445)	<i>Fees and commissions expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi, bersih		<u>1,529,867</u>	<u>1,621,585</u>	<i>Fees and commissions income, net</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING INCOME:
Pendapatan transaksi perdagangan, bersih	25	721,659	949,574	<i>Net trading income</i>
Keuntungan atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi, bersih		195,538	290,587	<i>Gain on sale of investment securities, net</i>
Pendapatan lainnya	26	721,354	1,225,413	<i>Other income</i>
		<u>1,638,551</u>	<u>2,465,574</u>	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING EXPENSES:
Beban personalia	27	(1,195,481)	(1,177,679)	<i>Personnel expenses</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bersih	28	(1,429,608)	(967,501)	<i>Addition of allowance for impairment losses on financial assets, net</i>
Beban umum dan administrasi	29	(2,198,546)	(2,107,503)	<i>General and administrative expenses</i>
		<u>(4,823,635)</u>	<u>(4,252,683)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,366,273	3,479,917	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17	(286,986)	(844,375)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>1,079,287</u>	<u>2,635,542</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto	18	(11,904)	(139,634)	<i>Remeasurements of net defined benefit liability</i>
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	17	2,619	30,718	<i>Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss</i>
		<u>(9,285)</u>	<u>(108,916)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (termasuk investasi pada sukuk):				<i>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (including investment in sukuk):</i>
Perubahan nilai wajar, bersih	12	65,084	453,143	<i>Changes in fair value, net</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi saat penjualan, bersih		(195,538)	(290,587)	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net</i>
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	17	28,700	(33,318)	<i>Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss</i>
		<u>(101,754)</u>	<u>129,238</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>(111,039)</u>	<u>20,322</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u><u>968,248</u></u>	<u><u>2,655,864</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

¹⁾ Setelah reklasifikasi (Catatan 35)

¹⁾ After reclassification (Note 35)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR
PUSAT
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE
ACCOUNTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	Penyertaan kantor pusat/ Statutory investment	Penyertaan tambahan/ Additional investments	Cadangan nilai wajar, bersih/ Fair value reserves, net	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ Unremitted Profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts	
Saldo, 31 Desember 2019	385	141,375	61,120	10,591,249	10,794,129	Balance, 31 December 2019
Dampak penerapan awal PSAK 71, bersih	-	-	-	(270,446)	(270,446)	Impact of initial application of PSAK 71, net
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan awal PSAK 71	385	141,375	61,120	10,320,803	10,523,683	Balance as of 1 January 2020 after initial application of PSAK 71
Laba komprehensif tahun berjalan:						Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	2,635,542	2,635,542	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:						Other comprehensive income, net of income tax:
Cadangan nilai wajar, bersih:						Fair value reserves, net:
Perubahan nilai wajar, bersih	-	-	350,512	-	350,512	Changes in fair value, net
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih	-	-	(221,274)	-	(221,274)	Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti neto, bersih	-	-	-	(108,916)	(108,916)	Remeasurements of net defined benefit liability
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	129,238	2,526,626	2,655,864	Total comprehensive income for the year
Penyesuaian beban pajak laba cabang tahun-tahun sebelumnya	-	-	-	(22,362)	(22,362)	Adjustment to prior years' branch profit tax expense
Pemindahan laba ke Kantor Pusat	-	-	-	(3,026,905)	(3,026,905)	Profit remitted to Head Office
Saldo, 31 Desember 2020	385	141,375	190,358	9,798,162	10,130,280	Balance, 31 December 2020
Laba komprehensif tahun berjalan:						Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	1,079,287	1,079,287	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:						Other comprehensive income, net of income tax:
Cadangan nilai wajar, bersih:						Fair value reserves, net:
Perubahan nilai wajar, bersih	-	-	50,766	-	50,766	Changes in fair value, net
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih	-	-	(152,520)	-	(152,520)	Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti neto, bersih	-	-	-	(9,285)	(9,285)	Remeasurements of net defined benefit liability
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(101,754)	1,070,002	968,248	Total comprehensive income for the year
Pemindahan laba ke Kantor Pusat	-	-	-	(2,766,916)	(2,766,916)	Profit remitted to Head Office
Saldo, 31 Desember 2021	385	141,375	88,604	8,101,248	8,331,612	Balance, 31 December 2021

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih		1,079,287	2,635,542	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi:				Adjustments to reconcile net income to net cash provided by operating activities:
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aset takberwujud lainnya		6,568	10,628	Amortization of goodwill and other intangible assets
Beban imbalan pasca-kerja		64,278	11,171	Post-employment benefit expenses
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna Kerugian penjualan aset tetap	29	286,637 (826)	273,426 8,963	Depreciation of fixed assets and right-of-use assets Loss on sale of fixed assets
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan, bersih		512	(312)	Unrealized gain from changes in fair value of trading securities, net
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (Keuntungan) kerugian selisih kurs, bersih	28	1,429,608 (187,558)	967,501 22,937	Addition of allowance for impairment losses on financial assets Foreign exchange (gain) loss, net
Pendapatan bunga		(3,778,086)	(4,839,776)	Interest income
Beban bunga	23	916,926	1,250,796	Interest expenses
Beban pajak penghasilan	17	286,986	844,375	Income tax expense
Perubahan pada aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penempatan pada bank-bank lain		(19,631)	(4,111)	Placements with other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan		1,549,440	(2,339,592)	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(250,349)	(1,524,282)	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi		(17,954)	43,465	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan		(1,369,154)	4,166,181	Loans and advances
Aset lain-lain		752,379	(200,860)	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank		4,646,844	4,501,839	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain		(1,517,294)	2,382,722	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima		(2,002,029)	(486)	Borrowings
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan		(536,976)	291,546	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi		17,954	(43,465)	Acceptance payables
Liabilitas kepada Kantor Pusat		101,250	83,750	Due to Head Office
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		(1,074,695)	932,757	Accrued expenses and other liabilities
Pembayaran beban bunga		(944,035)	(1,262,076)	Payments of interest expenses
Penerimaan pendapatan bunga		2,994,974	4,258,223	Receipts of interest income
Pembayaran terkait imbalan pasca-kerja		(55,806)	(45,682)	Payments related to post-employment benefits
Pembayaran pajak penghasilan badan		(304,039)	(866,533)	Payments of corporate income tax
Pembayaran klaim pengembalian pajak	17	(490,861)	(41,243)	Payments of claims for tax refund
Penerimaan klaim pengembalian pajak	17	13,579	208,821	Receipts of claims for tax refund
Penerimaan bunga atas klaim pengembalian pajak	17	-	51,955	Receipts of interest on claims for tax refund
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		1,597,929	11,778,180	Net cash provided by operating activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Perolehan aset tetap		(39,025)	(59,572)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		1,389	633	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (termasuk investasi pada sukuk)		(24,654,186)	(34,603,983)	Purchase of investment securities measured at fair value through other comprehensive income (including investment in sukuk)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (termasuk investasi pada sukuk)		28,168,664	26,235,532	Disposal of investment securities measured at fair value through other comprehensive income (including investment in sukuk)
Penerimaan pendapatan bunga dan hasil dari efek-efek untuk tujuan investasi		960,490	646,926	Receipts of interest income and margin from investment securities
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		4,437,332	(7,780,464)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		(2,766,917)	(3,026,905)	Profit remitted to Head Office
Pembayaran liabilitas sewa		(118,171)	(59,081)	Payment of lease liabilities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(2,885,088)	(3,085,986)	Net cash used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas		3,150,173	911,730	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		15,135,167	14,244,128	Cash and cash equivalents, beginning of the year
Pengaruh fluktuasi kurs valuta asing pada kas dan setara kas		188,741	(20,691)	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, akhir tahun		18,474,081	15,135,167	Cash and cash equivalents, end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		333,240	398,718	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	3,989,521	2,647,147	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain		1,064,905	1,192,294	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		13,086,415	10,897,008	Placements with Bank Indonesia and other banks
		18,474,081	15,135,167	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

- a. Citibank, N.A., Indonesia ("Bank") mulai beroperasi di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.3.22 tanggal 14 Juni 1968 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 4/9/KEP.DIR tanggal 14 Juni 1968 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Aktivitas utama Bank mencakup perbankan untuk korporasi dan konsumen. Bank berkedudukan di Pacific Century Place, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya di Indonesia, Bank pada dasarnya diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 7/1992 mengenai Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10/1998. Aktivitas operasional Bank dilakukan di kantor cabang di Jakarta dan delapan kantor cabang pembantu di Jakarta maupun di kota-kota lain di Indonesia, serta dua kantor kas di Jakarta. Bank merupakan kantor cabang dari Citibank, N.A., yang berkantor pusat di New York ("Kantor Pusat"). Citibank, N.A. merupakan bagian dari Citigroup Inc., yang merupakan induk perusahaan penyedia jasa keuangan global yang menawarkan berbagai ragam jasa keuangan kepada nasabah korporasi dan konsumen.
- b. Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

- a. Citibank, N.A., Indonesia ("the Bank") started its operations in Indonesia by virtue of Decision Letter of the Ministry of Finance No. D.15.6.3.22 dated 14 June 1968 and the Decision Letter of Bank Indonesia in its letter No. 4/9/KEP.DIR dated 14 June 1968 to conduct general banking and foreign exchange activities. The main activities of the Bank include corporate and consumer banking. The Bank is located at Pacific Century Place, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. In performing its activities in Indonesia, the Bank is principally governed by Law of the Republic of Indonesia No. 7/1992 regarding Banking as amended by Law of the Republic of Indonesia No. 10/1998. The Bank's operational activities are conducted through the Jakarta branch and its eight sub-branches in Jakarta and other cities in Indonesia and also two cash office in Jakarta. The Bank is a branch of Citibank, N.A., with its headquarter in New York ("Head Office"). Citibank, N.A. is ultimately part of Citigroup Inc., which is a diversified global financial services holding company whose business provides a broad range of financial services to corporate and consumer customers.
- b. The composition of the Bank's management as of 31 December 2021 and 2020 was as follows:

2021

Citi Country Officer
Direktur Kepatuhan
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services

Batara Sianturi
Amalia Pratantara
Rudy Basyir Ahmad¹⁾
Cristina Teh Tan
Andyana Y. L. Tobing²⁾
Sharat Mavinker
Franziska Wagiu

Citi Country Officer
Compliance Director
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services

2020

Citi Country Officer
Direktur Kepatuhan
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services

Batara Sianturi
Amalia Pratantara³⁾
Warren Huang⁴⁾
Cristina Teh Tan
Yardley⁵⁾
Sharat Mavinker
Franziska Wagiu

Citi Country Officer
Compliance Director
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services

¹⁾ Efektif menjabat per tanggal 24 Februari 2022
²⁾ Efektif menjabat per tanggal 4 November 2021
³⁾ Efektif menjabat per tanggal 14 Agustus 2020
⁴⁾ Efektif mengundurkan diri per tanggal 23 Juli 2021
⁵⁾ Efektif mengundurkan diri per tanggal 19 Juni 2021

¹⁾ Effectively acted since 24 February 2022
²⁾ Effectively acted since 4 November 2021
³⁾ Effectively acted since 14 August 2020
⁴⁾ Effectively resigned since 23 July 2021
⁵⁾ Effectively resigned since 19 June 2021

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Laporan keuangan Bank merupakan gabungan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 31 Maret 2022.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui secara prospektif.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan di Catatan 6.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. The Bank's financial statements are combined from the accounts of the main branch and all sub-branches. Interbranch balances and transactions have been eliminated.

The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 31 March 2022.

c. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

d. Functional and presentation currency

These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except when otherwise indicated, all figures in these financial statements have been rounded to millions of Rupiah.

e. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is presented using the indirect method.

f. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized prospectively.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that are significant to the financial statements are described in Note 6.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

Penerapan standar akuntansi keuangan baru yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2021 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan ini.

a. Setara kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada akhir tahun dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

The implementation of new accounting standards which became effective on 1 January 2021 did not have significant impacts to these financial statements.

a. Cash equivalents

For the purpose of presentation of the statement of cash flows, cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

b. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (Lanjutan)

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

	2021	2020
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14,252.50	14,050.00
1 Dolar Australia (AUD)	10,346.61	10,752.47
1 Dolar Singapura (SGD)	10,554.67	10,606.18
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,828.03	1,812.30
1 Poundsterling Inggris (GBP)	19,250.86	19,012.46
100 Yen Jepang (JPY)	12,377.00	13,957.00
1 Euro (EUR)	16,112.46	17,234.43
1 Dolar New Zealand (NZD)	9,732.32	10,087.90
1 Baht Thailand (THB)	428.52	468.10

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, liabilitas kepada Kantor Pusat, serta utang lainnya dan liabilitas sewa (yang disajikan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

c.1. Klasifikasi

Aset keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan: biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Foreign currency transactions and balances translation (Continued)

The major foreign exchange rates as of 31 December 2021 and 2020 were as follows (in full amount):

	2021	2020
1 United States Dollar (USD)	14,252.50	14,050.00
1 Australian Dollar (AUD)	10,346.61	10,752.47
1 Singapore Dollar (SGD)	10,554.67	10,606.18
1 Hong Kong Dollar (HKD)	1,828.03	1,812.30
1 Great British Poundsterling (GBP)	19,250.86	19,012.46
100 Japanese Yen (JPY)	12,377.00	13,957.00
1 Euro (EUR)	16,112.46	17,234.43
1 New Zealand Dollar (NZD)	9,732.32	10,087.90
1 Baht Thailand (THB)	428.52	468.10

c. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, acceptance receivables, loans and advances, investment securities, and other receivables (which are presented as part of other assets).

The Bank's financial liabilities consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, financial liabilities held for trading, acceptance payables, borrowings, due to Head Office, as well as other payables and lease liabilities (which are presented as part of accrued expenses and other liabilities).

c.1. Classification

Financial assets

On initial recognition, a financial asset is classified as financial asset measured at: amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVTPL").

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVTPL:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and
- its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur dengan FVTPL diakui dalam laba rugi.

Penilaian model bisnis

Bank melakukan penilaian tujuan dari model bisnis dimana sebuah aset dikelola pada level portofolio karena ini yang mencerminkan bagaimana bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen. Informasi yang dipertimbangkan termasuk:

- kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi liabilitas yang mendanai aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui penjualan aset;
- bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan strategi mengenai bagaimana risiko tersebut dikelola;

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial assets (Continued)

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- *its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial asset measured at FVTPL are recognized in current year profit or loss.

Business model assessment

The Bank makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management. The information considered includes:

- *the stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focusses on earning contractual interest income, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realizing cash flows through sale of the assets;*
- *how the performance of the portfolio is evaluated and reported to key management personnel of the Bank;*
- *the risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy for how those risks are managed; and*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

- bagaimana manajer bisnis dikompensasi (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh); dan
- frekuensi, jumlah, dan waktu penjualan di periode-periode sebelumnya, alasan penjualan serta ekspektasi untuk aktivitas penjualan dimasa depan. Namun, informasi mengenai aktivitas penjualan tidak dipertimbangkan secara tersendiri, tetapi menjadi bagian dari penilaian secara keseluruhan terhadap tujuan dalam pengelolaan aset keuangan dicapai dan arus kas direalisasikan.

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan kinerjanya dievaluasi dengan dasar nilai wajar diukur pada FVTPL karena aset ini tidak dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual ataupun untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial assets (Continued)

Business model assessment (Continued)

- how the business manager is compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of assets under management or the contractual cash flows obtained).
- the frequency, volume, and timing of sales in prior periods, the reason for such sales and its expectations about futures sales activity. However, information about sales activity is not considered in isolation, but as part of an overall assessment of how the Bank's stated objective for managing the financial assets is achieved and how cash flows are realized.

Financial assets that are held for trading or managed and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVTPL because they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

Assessment whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") (Lanjutan)

- peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- fitur *leverage*;
- ketentuan percepatan pelunasan dan perpanjangan;
- ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Bank mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial assets (Continued)

Assessment whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI") (Continued)

- contingent events that would change the amount and timing of cash flows,
- leverage features;
- prepayment and extension terms;
- terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.2. Pengakuan

Bank mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.2. Recognition

The Bank recognizes financial assets and financial liabilities on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date when the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempornya dan untuk aset keuangan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. 'Nilai tercatat bruto aset keuangan' merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3c.2) dan seluruh imbalan serta poin (Catatan 3t) yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tingkat suku bunga efektif.

c.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.3. Amortized cost measurement

Amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and for financial asset, minus allowance for impairment losses. The 'gross carrying amount of financial asset' is the carrying amount of financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses.

The calculation of effective interest rate includes transaction costs (Note 3c.2) and all fees and points (Note 3t) paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

c.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi devisa bersih (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.4. Fair value measurement (Continued)

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

c.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur sehingga debitur tersebut tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan, yang diakui dalam laba rugi, disajikan sebagai bagian dari pendapatan lainnya.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.4. Fair value measurement (Continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

c.5. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if the Bank does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset balance and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial assets are uncollectible. This determination is made after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrowers such that the borrowers can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to repay back the entire exposure. Recoveries from financial assets previously written-off, recognized in profit or loss, are presented as part of other income.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.5. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Aset keuangan yang dihapusbukukan masih diusahakan penagihannya sesuai prosedur Bank untuk pemulihan yang terutang.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

c.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

c.7. Modifikasi

Aset keuangan

Jika persyaratan aset keuangan dimodifikasi, Bank mengevaluasi apakah arus kas dari aset yang dimodifikasi secara substansial berbeda. Jika arus kas berbeda secara substansial, hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan asli dianggap telah kedaluwarsa. Dalam kasus ini, aset keuangan asli dihentikan pengakuannya (lihat Catatan 3c.5) dan aset keuangan baru diakui pada nilai wajar.

Jika arus kas dari aset yang dimodifikasi dicatat pada biaya perolehan amortisasi tidak jauh berbeda, maka modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, Bank menghitung ulang nilai tercatat bruto aset keuangan dan mengakui jumlah yang timbul dari penyesuaian jumlah tercatat bruto sebagai modifikasi keuntungan atau kerugian dalam laba rugi. Jika modifikasi tersebut dilakukan karena peminjam mengalami kesulitan keuangan (lihat Catatan 3.l), maka keuntungan atau kerugian disajikan bersama dengan kerugian penurunan nilai. Dalam kasus lain, ini disajikan sebagai pendapatan bunga.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.5. Derecognition (Continued)

Financial assets that are written-off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Bank's procedures for recovery of amounts due.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

c.6. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal enforceable right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

c.7. Modification

Financial assets

If the terms of financial asset are modified, the Bank evaluates whether the cash flows of the modified asset are substantially different. If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flow from the original financial asset are deemed to have expired. In this case, the original financial asset is derecognized (see Note 3c.5) and a new financial asset is recognized at fair value.

If the cash flows of the modified asset carried at amortizes cost are not substantially different, then the modification does not result in derecognition of the financial asset. In this case, the Bank recalculates the gross carrying amount of the financial asset and recognizes the amount arising from adjusting the gross carrying amount as a modification gain or loss in profit or loss. If such a modification is carried out because of financial difficulties of the borrower (see Note 3.l), then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.7. Modifikasi (Lanjutan)

Liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika persyaratannya dimodifikasi dan arus kas dari liabilitas yang dimodifikasi tersebut sangat berbeda. Dalam hal ini, liabilitas keuangan baru berdasarkan persyaratan yang dimodifikasi diakui sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dan liabilitas keuangan baru dengan persyaratan yang diubah diakui dalam laporan laba rugi.

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan terdiri dari efek-efek utang dan derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

Seluruh perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih transaksi perdagangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan atau penyelesaian instrumen keuangan untuk diperdagangkan diakui pada laba rugi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dikelompokkan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat *reverse repo* dijual, diakui dalam laba rugi.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.7. Modification (Continued)

Financial liabilities

The Bank derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flow of the modified liability substantially different. In this case, a new financial liability based on the modified terms is recognized at fair value. The difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the new financial liability with modified terms is recognized in profit or loss.

d. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

e. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

f. Financial assets and financial liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading consist of debt securities and derivatives that are not designated as hedging instruments.

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in profit or loss.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial instruments held for trading are sold or settled are recognized in profit or loss.

Securities purchased with agreements to resell (reverse repos) which are classified as fair value through profit or loss are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to profit or loss. Gains or losses which are realized when reverse repos are sold, are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi, selain obligasi pemerintah - sukuk (investasi pada sukuk), diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif ("FVOCI") dan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya.

Untuk efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur dengan FVOCI, keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk beberapa hal dibawah ini yang diakui dalam laba rugi sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi:

- pendapatan bunga menggunakan metode suku bunga efektif;
- kerugian kredit ekspektasian dan pemulihan; dan
- keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Ketika efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada FVOCI dihentikan pengakuannya, keuntungan dan kerugian yang terakumulasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain di reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi.

i. Investasi pada sukuk

Bank dapat menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements which are classified as measured at amortized cost are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognized in the Bank's financial statements. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortized cost. The difference between purchase and resale price is recognized as interest income using the effective interest rate method.

h. Investment securities

Investment securities, other than government bonds - sukuk (investment in sukuk), are classified as measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition are measured at their fair value.

For investment securities measured at FVOCI, gains and losses are recognized in other comprehensive income, except for the following, which are recognized in profit or loss in the same manner as for financial asset measured at amortized costs:

- *interest amount using effective interest rate method;*
- *expected credit losses and reversal; and*
- *foreign exchange gain and losses.*

When investment securities measured at FVOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss.

i. Investment in sukuk

The Bank can determine the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost, measured at fair value through profit or loss or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk is classified as measured at acquisition cost if:

- *Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms state specified dates to payments of principals and/or the margin.*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Investasi pada sukuk (Lanjutan)

Investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Bank tidak mengubah klasifikasi investasi pada sukuk kecuali terjadi perubahan model usaha.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali jika investasi tersebut diklasifikasikan sebagai diakui pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan pada saat pengakuan awal diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari efek-efek untuk tujuan investasi. Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset keuangan untuk diperdagangkan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Investment in sukuk (Continued)

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- *Such investment is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the sukuk; and*
- *The contractual terms state specified dates to payments of principals and/or the margin.*

The Bank does not change classification of investment in sukuk unless there is a change in the business model.

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through profit or loss unless it is classified as measured at acquisition costs or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through profit or loss is initially recognized at fair value. Transaction costs are directly recognized in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in profit or loss.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income is initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income.

Investment in sukuk measured at acquisition cost and fair value through other comprehensive income are presented in the statement of financial position as part of investment securities. Investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is presented in the statement of financial position as part of financial assets held for trading.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Investasi pada sukuk (Lanjutan)

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

j. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

k. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

l. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Bank mengakui cadangan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian untuk instrumen keuangan berikut ini yang tidak diukur pada FVTPL:

- aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- komitmen pinjaman yang diterbitkan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*), kecuali untuk aset keuangan dibawah ini yang diukur pada kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*):

- efek-efek investasi utang yang ditentukan memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- instrumen keuangan lain yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Investment in sukuk (Continued)

For investment in sukuk measured at acquisition cost and measured at fair value through other comprehensive income, if there is an indication of impairment, then the Bank measures their recoverable amounts. If the recoverable amounts are less than their carrying amounts, then the Bank recognizes impairment loss in its profit or loss. For investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income, impairment loss recognized in profit or loss is the amount after taking into account the balance in other comprehensive income. Recoverable amount is the amount which will be received from principal outstanding without taking into account its present value.

j. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

k. Loans and advances

Subsequent to initial measurement, loans and advances are measured at amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the proportion of risks borne by the Bank.

l. Identification and measurement of impairment of financial assets

The Bank recognizes loss allowances for expected credit losses ("ECL") on the following financial instruments that are not measured at FVTPL:

- *financial assets that are debt instruments;*
- *financial guarantee contracts issued; and*
- *loan commitments issued.*

The Bank measures loss allowances at an amount equal to lifetime ECL, except for the following financial assets for which they are measured as 12-month ECL:

- *debt investment securities that are determined to have low credit risk at the reporting date; and*
- *other financial instruments on which credit risk has not increased significantly since their initial recognition.*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Bank menganggap efek-efek investasi yang diterbitkan oleh pemerintah (seperti obligasi pemerintah) dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga efek-efek pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah atas instrumen keuangan lainnya.

ECL 12-bulan adalah bagian dari ECL yang dihasilkan dari kejadian gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Instrumen keuangan yang diakui dari ECL 12-bulan disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap 1'.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan. Instrumen keuangan yang diakui dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan tetapi tidak memburuk (*credit-impaired*) disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap 2'.

Pengukuran ECL

ECL adalah estimasi kemungkinan kerugian kredit berdasarkan probabilitas tertimbang. ECL diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan: sebesar nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan: sebagai perbedaan antara nilai tercatat bruto dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik: sebesar nilai kini dari selisih antara arus kas kontraktual terutang kepada Bank jika komitmen direalisasi menjadi pinjaman dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank; dan
- Kontrak jaminan keuangan: pembayaran yang diperkirakan akan dibayarkan kepada pemegang kontrak jaminan keuangan dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan oleh Bank.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

The Bank considers Rupiah denominated investment securities issued by the government (such as government bonds) and funds placed with Bank Indonesia to have a low credit risk, since the principal and interest of government investment securities are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

12-month ECL are the portion of ECL that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date. Financial instruments for which a 12-month ECL is recognized are referred to as 'Stage 1 financial instruments'.

Lifetime ECL are the ECL that result from all possible default events over the expected life of the financial instrument. Financial instruments for which a Lifetime ECL is recognized but which are not credit-impaired are referred to as 'Stage 2 financial instruments'.

Measurement of ECL

ECL is a probability-weighted estimate of credit losses. It is measured as follows:

- Financial assets that are not credit-impaired at the reporting date: as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Bank expects to receive);
- Financial assets that are credit-impaired at the reporting date: as the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- Undrawn loan commitments: as the present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Bank if the commitment is drawn-down and the cash flows that the Bank expects to receive; and
- Financial guarantee contracts: the expected payments to reimburse the holder less any amounts that the Bank expects to recover.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan dalam bentuk efek utang yang dicatat pada FVOCI memburuk (disebut sebagai 'aset keuangan tahap 3'). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Berikut adalah rangkuman data yang dapat diobservasi sebagai bukti bahwa aset keuangan memburuk:

- Kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur atau penerbit;
- Pelanggaran kontrak seperti gagal bayar atau tunggakan;
- Restrukturisasi pinjaman oleh Bank dengan ketentuan yang Bank tidak akan pertimbangkan sebelumnya;
- Kemungkinan bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya dari pasar aktif suatu efek dikarenakan kesulitan keuangan.

Pinjaman yang telah dinegosiasikan ulang karena memburuknya kondisi peminjam biasanya dianggap memburuk, kecuali ada bukti bahwa risiko tidak menerima arus kas kontraktual berkurang secara signifikan dan tidak ada indikator penurunan nilai lainnya. Selain itu, pinjaman ritel yang jatuh tempo selama 90 hari atau lebih dianggap memburuk meskipun definisi gagal bayar menurut peraturan berbeda.

Penyajian cadangan ECL dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi, dicatat dalam 'beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya';

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Credit-impaired financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets carried at amortized cost and debt financial assets carried at FVOCI are credit-impaired (referred to as 'Stage 3 financial assets'). A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- *Significant financial difficulty of the borrower or issuer;*
- *A breach of contract such as a default or past due event;*
- *The restructuring of loan by the Bank on terms that the Bank would not consider otherwise;*
- *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or*
- *The disappearance of an active market for a securities because of financial difficulties.*

A loan that has been renegotiated due to a deterioration in the borrower's condition is usually considered to be credit-impaired, unless there is evidences that the risk of not receiving contractual cash flows has reduced significantly and there are no other indicators of impairment. In addition, a retail loan that is overdue for 90 days or more is considered credit-impaired even when the regulatory definition of default is different.

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- *Financial assets measured at amortized cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision, recorded as part of 'accrued expenses and other liabilities';*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Penyajian cadangan ECL dalam laporan posisi keuangan (Lanjutan)

- Jika instrumen keuangan mencakup komponen yang telah ditarik dan yang belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi ECL pada komponen komitmen pinjaman secara terpisah dari komponen yang telah ditarik: Bank menyajikan cadangan kerugian gabungan untuk kedua komponen. Jumlah gabungan cadangan kerugian disajikan sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto komponen yang telah ditarik. Kelebihan dari cadangan kerugian atas nilai tercatat komponen yang telah ditarik disajikan sebagai provisi; dan
- Instrumen utang diukur pada FVOCI: tidak ada cadangan kerugian diakui sebagai pengurang nilai tercatat dari aset-aset ini adalah pada nilai wajar. Namun, cadangan kerugian kredit diakui sebagai bagian dari cadangan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Kontrak jaminan keuangan non-integral

Bank menilai apakah kontrak jaminan keuangan yang dimiliki merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari aset keuangan yang dicatat sebagai komponen dari instrumen tersebut atau merupakan kontrak yang dicatat secara terpisah. Faktor-faktor kontrak yang dicatat secara terpisah. Faktor-faktor yang dipertimbangkan Bank saat membuat penilaian ini mencakup apakah:

- jaminan secara implisit merupakan bagian dari persyaratan kontraktual dari instrumen utang;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position (Continued)

- Where a financial instrument includes both a drawn and an undrawn component, and the Bank cannot identify the ECL on the loan commitment component separately from those on the drawn component: the Bank presents a combined loss allowance for both components. The combined amount is presented as a deduction from the gross carrying amount of the drawn component. Any excess of the loss allowance over the gross carrying amount of the drawn component is presented as a provision; and
- Debt instruments measured at FVOCI: no loss allowance is recognized as deduction to the carrying amount of the financial asset due to the carrying amount of these assets is their fair value. However, the credit loss allowance is recognized as part of fair value reserve in other comprehensive income.

Non-integral financial guarantee contracts

The Bank assesses whether a financial guarantee contract held is an integral element of a financial asset that is accounted for as a component of that instrument or is a contract that is accounted for separately. The factors that the Bank considers when making this assessment include whether:

- the guarantee is implicitly part of the contractual terms of the debt instrument;

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kontrak jaminan keuangan non-integral (Lanjutan)

- jaminan diwajibkan oleh hukum dan peraturan yang mengatur kontrak instrumen utang;
- jaminan dibuat pada saat yang sama dengan dan dalam kontemplasi instrumen utang; dan
- jaminan diberikan oleh induk perusahaan dari peminjam atau perusahaan lain dalam kelompok peminjam.

Jika Bank menetapkan bahwa jaminan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari aset keuangan, maka setiap premi yang dibayarkan sehubungan dengan pengakuan awal aset keuangan diperlakukan sebagai biaya transaksi untuk memperolehnya. Bank mempertimbangkan pengaruh proteksi saat mengukur nilai wajar instrumen utang dan saat mengukur ECL.

Jika Bank menetapkan bahwa jaminan bukan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari instrumen utang, maka Bank mengakui aset yang mewakili pembayaran di muka atas premi jaminan dan hak atas kompensasi atas kerugian kredit. Aset premi dibayar dimuka hanya diakui jika eksposur yang dijamin tidak mengalami penurunan nilai kredit atau tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan pada saat jaminan diperoleh. Aset ini diakui di 'aset lain'. Bank menyajikan keuntungan atau kerugian atas hak kompensasi dalam laba rugi dalam item baris 'pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan'.

m. Simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan dan setelah pengukuran awal diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Instalasi	5 - 10
Perabot dan peralatan kantor	2 - 10
Kendaraan bermotor	5

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Non-integral financial guarantee contracts (Continued)

- the guarantee is required by laws and regulations that govern the contract of the debt instrument;
- the guarantee is entered into at the same time as and in contemplation of the debt instrument; and
- the guarantee is given by the parent of the borrower or another company within the borrower's group.

If the Bank determines that the guarantee is an integral element of the financial asset, then any premium payable in connection with the initial recognition of the financial asset is treated as a transaction cost of acquiring it. The Bank considers the effect of the protection when measuring the fair value of the debt instrument and when measuring ECL.

If the Bank determines that the guarantee is not an integral element of the debt instrument, then it recognizes an asset representing any prepayment of guarantee premium and a right to compensation for credit losses. A prepaid premium assets is recognized only if the guaranteed exposure neither is credit-impaired nor has undergone a significant increase in credit risk when the guarantee is acquired. These assets are recognized in 'other assets'. The Bank presents gains or losses on a compensation right in profit or loss in the line item 'addition of allowance for impairment losses on financial assets'.

m. Deposits from other banks and non-bank customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and non-bank customers are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

n. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost and are subsequently measured using the cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Installations	5 - 10
Office furnitures and equipment	2 - 10
Motor vehicles	5

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Aset tetap (Lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya disajikan sebagai pendapatan atau beban operasional lainnya dalam laba rugi tahun berjalan.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi.

o. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi kecuali untuk item yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba kena pajak atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi. Pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Fixed assets (Continued)

Normal repair and maintenance expenses are charged to profit or loss; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets, which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized as other operating income or expense in the current year profit or loss.

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss.

o. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Current tax payable or refundable is measured using the best estimate at the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized. Such reduction is reversed when the probability of future taxable profits improves.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti. Bank telah menetapkan bahwa bunga dan penalti terkait dengan pajak penghasilan, termasuk perlakuan pajak penghasilan yang tidak pasti, memenuhi definisi pajak penghasilan, dan oleh karena itu dicatat berdasarkan PSAK 46, Pajak Penghasilan.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

Klaim pengembalian pajak yang telah dibayarkan atas kasus pajak yang masih berlangsung diakui sebagai bagian dari aset lain-lain.

p. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto, yang terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, pendapatan atas aset program dana pensiun (tidak termasuk bunga) dan efek dari batas atas aset (jika ada, tidak termasuk bunga), diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain.

Bank menentukan (beban) pendapatan bunga-bersih dari (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto atas periode tersebut dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban imbalan manfaat pasti pada awal periode tahunan menjadi (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto, dengan memperhitungkan perubahan atas (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto selama periode tersebut sebagai hasil dari kontribusi dan pembayaran manfaat. Beban bunga-bersih dan beban lainnya yang terkait dengan imbalan kerja manfaat pasti diakui dalam beban personalia dalam laba rugi.

Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi. Bank mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti ketika terjadinya penyelesaian.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Income taxes (Continued)

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties. The Bank has determined that interest and penalties related to income taxes, including uncertain income tax treatments, meet the definition of income taxes, and therefore are accounted for under PSAK 46, Income Taxes.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and/or appeal is applied when the results of the objection or appeal are received.

Claims for tax refunds paid for ongoing tax cases are recognized as part of other assets.

p. Post-employment benefits liability

The net defined benefit liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Remeasurements of the net defined benefit liability, which comprise actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding interest) and the effect of the asset ceiling (if any, excluding interest), are recognized immediately in other comprehensive income.

The Bank determines the net interest (expense) income on the net defined benefit (liability) asset for the period by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation at the beginning of the annual period to the net defined benefit (liability) asset, taking into account any changes in the net defined benefit (liability) asset during the period as a result of contributions and benefit payments. Net interest expense and other expenses related to defined benefit plans are recognized in personnel expenses in profit or loss.

When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss. The Bank recognizes gains and losses on the settlement of a defined benefit plan when the settlement occurs.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Liabilitas imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto disajikan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan, sedangkan aset imbalan manfaat pasti neto disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain pada laporan posisi keuangan.

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Nilai tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari sebuah aset keuangan sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diaplikasikan pada nilai tercatat bruto dari aset (jika aset tersebut tidak dikategorikan gagal bayar) atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas. Namun, untuk aset keuangan yang gagal bayar (Tahap 3) setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan mengaplikasikan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan. Jika aset tersebut sudah tidak dikategorikan gagal bayar (Tahap 3), maka perhitungan pendapatan bunga kembali ke basis bruto.

Untuk aset keuangan yang memburuk sejak pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan mengaplikasikan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan (*credit-adjusted*) atas biaya perolehan diamortisasi dari aset tersebut. Perhitungan pendapatan bunga tidak kembali ke basis bruto walaupun risiko kredit membaik.

Pendapatan dan beban bunga untuk aset dan liabilitas keuangan FVTPL adalah incidental terhadap operasi perdagangan Bank dan disajikan bersama dengan semua perubahan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan FVTPL pada pendapatan transaksi perdagangan - bersih.

r. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam pengukuran suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor/impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen kredit.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Post-employment benefits liability (Continued)

Net defined benefit liability is presented as part of accrued and expenses and other liabilities in the statement of financial position, while net defined benefit asset is presented as part of other assets in the statement of financial position.

q. Interest income and expenses

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

The 'gross carrying amount of a financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting any expected credit loss allowance. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not in default category) or to the amortized cost of the liability. However, for financial assets that have become default (Stage 3) subsequent to initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer categorized as default (Stage 3), then the calculation of interest income reverts to the gross basis.

For financial assets that were credit-impaired on initial recognition, interest income is calculated by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the asset. The calculation of interest income does not revert to a gross basis, even if the credit risk of the asset improves.

Interest income and expense on all financial assets and liabilities at FVTPL are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented together with all other changes in the fair value of financial assets and liabilities at FVTPL in net trading income.

r. Fees and commissions

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commissions income, including export/import related fees, cash management fees and service fees are recognized as the related services are rendered. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the loan commitment period.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Provisi dan komisi (Lanjutan)

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Kontrak dengan pelanggan yang menghasilkan instrumen keuangan yang diakui dalam laporan keuangan Bank mungkin sebagian berada dalam ruang lingkup PSAK 71 dan sebagian lagi dalam ruang lingkup PSAK 72. Jika demikian, maka Bank terlebih dahulu menerapkan PSAK 71 untuk memisahkan dan mengukur bagian kontrak yang berada dalam ruang lingkup PSAK 71 dan selanjutnya menerapkan PSAK 72 terhadap sisanya.

s. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan bersih.

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi.

Pendapatan bersih transaksi perdagangan juga termasuk keuntungan dan kerugian bersih dari aset keuangan yang secara wajib diukur pada FVTPL dan bunga dari instrumen yang diukur pada FVTPL.

t. Program loyalitas pelanggan

Bank secara berkala mengkaji kecukupan provisi yang dibentuk atas program loyalitas pelanggan (disajikan sebagai bagian beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

Provisi ini diakui bila Bank memiliki kewajiban untuk memberikan penghargaan kredit (disebut sebagai 'point') dalam bentuk barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga kepada nasabah di masa depan. Bank mengidentifikasi komponen poin penghargaan secara terpisah pada saat transaksi penjualan terjadi. Bank mengalokasikan sejumlah tertentu atas imbalan yang diterima dari nasabah untuk provisi poin penghargaan dengan mengacu pada nilai wajarnya, dan juga menanggungkan pengakuan porsi pendapatan terkait.

Bank mengakui beban maupun pendapatan secara penuh hanya jika Bank telah menyelesaikan kewajibannya atas poin penghargaan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Fees and commissions (Continued)

Other fees and commission expenses related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

A contract with a customer that results in a recognized financial instrument in the Bank's financial statements may be partially in the scope of PSAK 71 and partially in the scope of PSAK 72. If this is the case, then the Bank first applies PSAK 71 to separate and measure the part of the contract that is in the scope of PSAK 71 and then applies PSAK 72 to the residual.

s. Net trading income

Interest income on financial assets measured at fair value through profit or loss are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of net trading income.

Net trading income comprises net gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealized fair value changes.

Net trading income also includes net gains and losses related to assets mandatorily measured at FVTPL and interest from instruments measured at FVTPL.

t. Customer loyalty program

The Bank regularly reviews the adequacy of provision on customer loyalty programs (presented as part of accrued expenses and other liabilities).

This provision is recognized when the Bank has an obligation to grant award credits (called as 'point') in the form of free or discounted goods and services to customers in the future. The Bank separately identifies the point reward components when sales transactions occurred. The Bank allocates a certain portion of fees received from customers as provision for point rewards by reference to their fair value, and defers the respective income portion as well.

The Bank fully recognizes both income and expense only when the Bank has completed its obligation on the point rewards.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Sewa

Bank telah melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

Pada tanggal inepsi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian jika semua kondisi di bawah dipenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasian yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;
- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada saat inepsi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang berisi komponen sewa, Bank dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri.

Bank mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Leases

The Bank has applied PSAK 73, which set the requirement of recognition a right-of-use asset and a lease liability in relation to leases which had previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or, after 1 January 2020.

At inception of a contract, the Bank assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*
- *the Bank has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Bank has the right to direct the use of the asset: i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Sewa (Lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, aset hak guna diukur dengan model biaya. Aset hak guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansial, dikurangi insentif sewa yang belum diterima;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan harga eksekusi opsi beli jika Bank cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Bank cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Bank yakin tidak menghentikan lebih awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Leases (Continued)

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the Bank's incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses their incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments, less lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *the exercise price under a purchase option that the Bank is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Bank is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Bank is reasonably certain not to terminate early.*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Sewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Bank atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Bank mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing disajikan sebagai bagian 'aset tetap' dan 'beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain'. Bunga atas liabilitas sewa dan depresiasi atas aset hak guna masing-masing disajikan sebagai bagian 'beban bunga' dan 'beban umum administrasi'.

Bank memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Nilai tercatat aset hak guna segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Leases (Continued)

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Bank's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Bank changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Right-of-use assets and lease liabilities are presented as part of 'fixed assets' and 'accrued expenses and other liabilities', respectively. Interest on lease liabilities and depreciation on right-of-use assets are presented as part of 'interest expenses' and 'general and administrative expenses', respectively.

The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Bank recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term. The right-of-use's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing those risks.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Kerangka manajemen risiko

Para Pejabat Eksekutif (*Executive Officer*) Bank di bawah koordinasi *Citi Country Officer* memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank.

Fungsi manajemen risiko Bank dijalankan oleh *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Kredit, dan Komite Risiko Operasional, yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas areanya masing-masing.

Semua komite tersebut mempunyai jalur pelaporan formal dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Pejabat-Pejabat Eksekutif (*Executive Officers*) Bank yang bertanggung jawab.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang terpadu dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit dapat diketahui dengan cepat, portofolio kredit dimonitor secara aktif melalui *review* tahunan/interim bagi seluruh obligor individu dan pelaksanaan *review* portofolio untuk obligor dengan jumlah fasilitas yang signifikan; dan risiko tersebut akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi-strategi perbaikan.

Komite Kredit mempunyai tanggung jawab tertinggi atas pengawasan risiko kredit. Bank mematuhi Panduan Kebijakan Manajemen Risiko, meliputi hal-hal sebagai berikut:

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risk management framework

The Bank's Executive Officers under the coordination of Citi Country Officer have the overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework.

The Bank's risk management functions were performed by the Assets and Liabilities Committee (ALCO), Credit Committee, and Operational Risk Committees, which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas.

All committees have formal reporting lines and report their activities regularly to the responsible Bank's Executive Officers.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits.

Risk management policies and procedures are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its various trainings and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss arising from counterparties not being able to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is detected at early stage, credit portfolios are actively monitored through the annual/interim review of all individual obligors and portfolio review for obligors with significant amount of facilities approved; and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

Credit Committee has the ultimate responsibility for the oversight of credit risk. The Bank adheres to the Risk Management Policy, which covers the following areas:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Menetapkan struktur otorisasi untuk persetujuan dan perpanjangan fasilitas kredit, kebijakan penilaian peringkat risiko (*risk rating*) debitur, kebijakan penyelamatan kredit, dokumentasi dan prosedur-prosedur hukum. Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan perundang-undangan lokal diatur secara terpisah di dalam "*Indonesian Local Credit Policy*". Persetujuan atas batasan-batasan otorisasi diberikan kepada *Credit Officer* unit Bisnis bersama-sama dengan *Risk Credit Officer* dan *Senior Credit Officer*.
- Mengkaji ulang dan menilai risiko kredit. Analisis Kredit Bank menilai semua eksposur kredit sebelum fasilitas-fasilitas kredit disetujui oleh Pejabat Kredit (*Credit Officer*) yang bersangkutan. Pembaharuan dan pengkajian ulang atas fasilitas-fasilitas kredit harus melalui proses pengkajian ulang yang sama.
- Membatasi konsentrasi eksposur kredit dari pihak-pihak lawan, letak geografis dan industri untuk kredit yang diberikan; dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit (*credit rating*), likuiditas pasar dan negara untuk efek-efek untuk tujuan investasi.
- Mengembangkan dan memelihara peringkat risiko (*risk rating*) Bank untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian keuangan yang dihadapi dan untuk memfokuskan pemantauan atas risiko-risiko yang dihadapi. Sistem pemeringkat risiko (*risk rating system*) digunakan dalam membedakan risiko kredit nasabah individu. Susunan peringkat risiko saat ini terdiri dari sepuluh tingkat (*grade*) yang mencerminkan tingkat yang berbeda-beda atas *probability of default* dan adanya agunan yang dijaminkan atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menetapkan peringkat risiko (*risk rating*) dimiliki oleh Komite Kredit yang melakukan persetujuan terakhir sebagaimana ditentukan oleh kebijakan kredit global. Penilaian peringkat risiko (*risk rating*) akan dikaji pada saat *review* persetujuan kredit tahunan, atau saat *review* interim untuk permintaan perubahan yang material.
- Manajemen risiko kredit ritel menggunakan skor kredit untuk menilai risiko kredit calon nasabah perorangan. Skor Aplikasi (*Application Score*) mengukur probabilitas gagal bayar calon nasabah pada saat pengajuan fasilitas. Skor Perilaku (*Behavior Score*) memprediksi kemungkinan gagal bayar dari individu yang telah menjadi nasabah bank melalui evaluasi perilaku kredit sekarang dan perilaku historis. Kinerja skor kredit secara rutin dan berkala dikaji dan divalidasi ulang melalui proses pengawasan yang ketat dan rinci.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

- *Establishing the authorization structure for approval and renewal of credit facilities, debtor's risk rating policies, remedial management policies, credit assessment, risk reporting, documentation and legal procedures. Compliance with local regulatory and statutory requirements are separately documented in the "Indonesian Local Credit Policy". Approval of authorization limits are assigned to Business Credit Officers in conjunction with Risk Credit Officers and Senior Credit Officers.*
- *Reviewing and assessing credit risk. The Bank's Credit Analysts assesses all credit exposures prior to credit facilities being approved by the respective Credit Officers. Renewal and review of credit facilities are subject to the same review process.*
- *Limiting concentrations of credit exposure from counterparties, geographic locations and industries for loans and advances; and by issuer, credit rating, market and country liquidity for investment securities.*
- *Developing and maintaining the Bank's risk ratings in order to categorize exposures according to the degree of exposed risk of financial losses and to focus on the management of risks being faced. The risk rating system is used to determine differentiation of individual customer's credit risk. The current risk rating framework consists of ten grades reflecting varying degrees of probability of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk ratings lies with the final approving Credit Committee as determined by the global credit policy. Risk ratings are reviewed during the annual credit approval reviews, or interim reviews for material change requests.*
- *Consumer credit risk management uses credit score to assess individual customer's credit risk. Application Score measures individual customer's probability of default at the time of application. Behavior Score predicts likelihood of default from the bank's existing customer by evaluation of current and historical credit behaviors. Performance of credit score is regularly reviewed and revalidated through rigorous and detail monitoring.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Manajemen penyelamatan kredit (*remedial management*) mengatur kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur klasifikasi kredit untuk menangani nasabah-nasabah dimana kredit bermasalah telah diidentifikasi. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tersebut mencakup kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai yang mungkin diperlukan atas ekposur kredit yang bermasalah.
- Menelaah kepatuhan unit-unit bisnis terhadap batasan-batasan ekposur yang disetujui, termasuk ekposur-ekposur atas industri-industri tertentu, risiko negara, dan tipe-tipe produk. Laporan berkala atas kualitas kredit dari masing-masing portofolio tersebut dan tindakan perbaikan yang tepat yang akan dilakukan disediakan kepada *Country Risk Manager*.
- Memberikan masukan, panduan dan keahlian spesialis kepada unit-unit bisnis untuk meningkatkan praktik yang terbaik di Bank dalam melaksanakan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses manajemen risiko kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen dengan tujuan untuk diperdagangkan (efek-efek dan derivatif dalam kategori untuk diperdagangkan) dikelola secara independen. Risiko atas perubahan nilai aset-aset yang diperdagangkan yang disebabkan karena perubahan *credit spreads* atas instrumen utang dan derivatif yang termasuk dalam aset-aset yang diperdagangkan dikelola sebagai bagian dari risiko pasar.

Risiko gagal bayar dari pihak lawan untuk instrumen yang diperdagangkan dipantau secara berkesinambungan. Dalam pemantauan ekposur risiko kredit, pertimbangan diberikan untuk instrumen yang diperdagangkan dengan nilai wajar yang positif dan tingkat kerentanan terhadap nilai wajar atas instrumen yang diperdagangkan tersebut.

Untuk menjaga tingkat risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak lawan yang memiliki reputasi kredit yang baik, melakukan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto bila memungkinkan, dan jika sesuai, mendapatkan agunan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

- Remedial management regulates credit classification policies and procedures and focus on customers which credit issues have been identified. The policies and procedures include impairment provision policies that may be required against specific adversely classified credit exposures.
- Reviewing compliance of business units with agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports on the credit quality of respective portfolio and appropriate corrective action to be taken are provided to the Country Risk Manager.
- Providing advice, guidance and specialist skills to business units to promote best practices throughout the Bank in implementing credit risk management.

Regular audits of business units and credit risk management processes are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivatives held for trading) is managed independently. Risk in respect of changes in value of trading assets arising from changes in credit spreads applied to debt securities and derivatives included in trading assets is managed as a component of market risk.

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.

To manage the level of credit risk, the Bank deals with counterparties with good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, holds collateral.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen atas kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

Tabel di bawah ini menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

	<u>2021</u>	<u>2020¹⁾</u>
<u>Posisi keuangan:</u>		
Giro pada Bank Indonesia	3,989,521	2,647,147
Giro pada bank-bank lain	1,064,905	1,192,294
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	13,657,826	11,448,788
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,810,389	3,360,341
Tagihan akseptasi	38,438	20,503
Kredit yang diberikan	39,705,351	39,834,742
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,573,012	24,217,944
Aset lain-lain	343,221	599,066
<u>Rekening administratif:</u>		
Bank garansi yang diterbitkan	1,998,972	2,537,931
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	31,480,412	32,140,483
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	150,732	56,079
Jumlah	<u>114,812,779</u>	<u>118,055,318</u>

¹⁾ Setelah reklasifikasi (Catatan 35)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum neto atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Keterangan	31 Desember/December 2021			Description
	Eksposur maksimum / <i>Maximum exposure</i>	Agunan/ <i>Collateral</i>	Eksposur neto/ <i>Net exposure</i>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,775,217	(1,843,615)	-	<i>Securities purchased under resale agreements</i>

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	<u>2021</u>	<u>2020¹⁾</u>
<u>Financial position:</u>		
Demand deposits with Bank Indonesia	3,989,521	2,647,147
Demand deposits with other banks	1,064,905	1,192,294
Placements with Bank Indonesia and other banks	13,657,826	11,448,788
Financial assets held for trading	1,810,389	3,360,341
Acceptance receivables	38,438	20,503
Loans and advances	39,705,351	39,834,742
Investment securities	20,573,012	24,217,944
Other assets	343,221	599,066
<u>Off-balance sheet accounts:</u>		
Bank guarantees issued	1,998,972	2,537,931
Unused committed loan facilities	31,480,412	32,140,483
Irrevocable letters of credit facilities	150,732	56,079
Total	<u>114,812,779</u>	<u>118,055,318</u>

¹⁾ After reclassification (Note 35)

The table below shows the net maximum exposure to credit risk on securities purchased under resale agreements on 31 December 2021 and 2020.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Concentration of credit risk analysis

Keterangan	31 Desember/December 2020 ¹⁾			Description
	Eksposur maksimum / Maximum exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,524,868	(1,599,598)	-	Securities purchased under resale agreements

¹⁾ Setelah reklasifikasi (Catatan 35)

¹⁾ After reclassification (Note 35)

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Tabel di bawah ini menyajikan konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis pihak lawan (*counterparty*) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The following table presents concentration of credit risk by type of counterparty as of 31 December 2021 and 2020:

	2021					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	3,989,521	-	-	3,989,521	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,064,905	-	1,064,905	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	13,086,415	571,411	-	13,657,826	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	152,726	1,571,090	86,573	-	1,810,389	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1,775,217	-	-	1,775,217	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	38,438	-	-	-	38,438	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	31,521,381	28	160,057	8,023,885	39,705,351	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	20,573,012	-	-	20,573,012	Investment securities
Aset lain-lain	59,268	199,830	61,194	22,929	343,221	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	5,498,979	749	219,066	27,911,322	33,630,116	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	37,270,792	41,195,862	2,163,206	35,958,136	116,587,996	Total
Persentase (%)	31.97	35.33	1.86	30.84	100.00	Percentage (%)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

	2020 ¹⁾					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	2,647,147	-	-	2,647,147	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,192,294	-	1,192,294	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5,066,120	6,382,668	-	11,448,788	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	537,470	2,500,445	322,393	33	3,360,341	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1,524,868	-	-	1,524,868	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	20,503	-	-	-	20,503	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	29,696,117	37	1,359,704	8,778,884	39,834,742	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	24,217,944	-	-	24,217,944	Investment securities
Aset lain-lain	31,890	308,838	209,543	48,795	599,066	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	5,343,763	740	228,426	29,161,564	34,734,493	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	35,629,743	36,266,139	9,695,028	37,989,276	119,580,186	Total
Persentase (%)	29.80	30.33	8.09	31.78	100.00	Percentage (%)

¹⁾ Setelah reklasifikasi (Catatan 35)

¹⁾ After reclassification (Note 35)

Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia dan Pemerintah Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, *sovereign rating* Republik Indonesia adalah BBB, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch. Peringkat Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia mengikuti *sovereign rating* Republik Indonesia.

Trading securities were issued by the Government of Republic of Indonesia, Bank Indonesia and the Government of United States of America. As of 31 December 2021 and 2020, *sovereign rating* of the Republic of Indonesia was BBB, as assigned by international rating agency, Fitch. The rating for the Government of Indonesia and Bank Indonesia follows the *sovereign rating* of the Republic of Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, *sovereign rating* Amerika Serikat adalah AAA, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch. Peringkat Pemerintah Amerika Serikat mengikuti *sovereign rating* Amerika Serikat.

As of 31 December 2021 and 2020, *sovereign rating* of United States of America was AAA, as assigned by international rating agency, Fitch. The rating of the Government of United States of America follows the *sovereign rating* of United States of America.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11.

The concentration of loans and advances by type of loan and economic sector is disclosed in Note 11.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Analisis risiko kredit

iii. Credit risk analysis

Dalam mengelola risiko kredit, Bank menggunakan indikator dalam bentuk peringkat kredit internal (*internal credit rating*) dan hari keterlambatan pembayaran (*days past due*) beserta tahap untuk beberapa jenis aset keuangan yang diukur pada biaya yang diamortisasi dan FVOCI. Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan tersebut di atas yang diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori sebagai berikut:

In managing the credit risk, the Bank uses indicators in the form of internal credit ratings and days past due, as well as stages for several types of financial assets measured at amortized cost and FVOCI. The following table presents the above-mentioned financial assets classified into the categories as follows:

Penjelasan mengenai istilah Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3 dijelaskan di dalam Catatan 3l.

Explanation of the terms Stage 1, Stage 2 and Stage 3 are included in Note 3l.

	31 Desember/December 2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia					Demand deposits with Bank Indonesia
Peringkat kredit 1-7	3,989,521	-	-	3,989,521	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	3,989,521	-	-	3,989,521	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	3,989,521	-	-	3,989,521	Carrying amount
Giro pada bank-bank lain					Demand deposit with other banks
Peringkat kredit 1-7	1,064,905	-	-	1,064,905	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	1,064,905	-	-	1,064,905	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	1,064,905	-	-	1,064,905	Carrying amount
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain					Placements with BI and other banks
Peringkat kredit 1-7	13,657,826	-	-	13,657,826	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	13,657,826	-	-	13,657,826	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	13,657,826	-	-	13,657,826	Carrying amount
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali					Securities purchased under resale agreements
Peringkat kredit 1-7	1,775,217	-	-	1,775,217	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	1,775,217	-	-	1,775,217	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	1,775,217	-	-	1,775,217	Carrying amount
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
Peringkat kredit 1-7	38,470	-	-	38,470	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	38,470	-	-	38,470	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(32)	-	-	(32)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	38,438	-	-	38,438	Carrying amount
Efek-efek untuk tujuan investasi					Investment securities
Peringkat kredit 1-7	20,573,012	-	-	20,573,012	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	20,573,012	-	-	20,573,012	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	20,573,012	-	-	20,573,012	Carrying amount

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

iii. Credit risk analysis (Continued)

31 Desember/December 2021					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Kredit yang diberikan:					Loans and advances:
<u>Kredit korporasi dan komersial</u>					<u>Corporate and commercial loans</u>
Peringkat kredit 1-7	31,696,878	2,427	-	31,699,305	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	989,637	989,637	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	31,696,878	2,427	989,637	32,688,942	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(17,793)	(47)	(989,637)	(1,007,477)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	31,679,085	2,380	-	31,681,465	Carrying amount
<u>Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)</u>					<u>Consumer loans (including credit card loans)</u>
Belum jatuh tempo	7,622,335	-	5,225	7,627,560	Not past due
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	435,425	-	3,055	438,480	Past due up to 29 days
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	89,668	1,328	90,996	Past due 30-59 days
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	62,869	1,093	63,962	Past due 60-89 days
Telah jatuh tempo 90-179 hari	-	-	141,606	141,606	Past due 90-179 days
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	-	54,300	54,300	Past due more than 180 days
Nilai tercatat bruto	8,057,760	152,537	206,607	8,416,904	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(144,770)	(86,862)	(161,386)	(393,018)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	7,912,990	65,675	45,221	8,023,886	Carrying amount
Aset lain-lain					Other assets
Peringkat kredit 1-7	343,221	-	-	343,221	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	71,555	71,555	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	343,221	-	71,555	414,776	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(71,555)	(71,555)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	343,221	-	-	343,221	Carrying amount
Komitmen dan kontinjensi:					Commitment and contingencies:
<u>Kredit korporasi dan komersial</u>					<u>Corporate and commercial loans</u>
Peringkat kredit 1-7	5,576,955	141,839	-	5,718,794	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	5,576,955	141,839	-	5,718,794	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(4,332)	(97)	-	(4,429)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	5,572,623	141,742	-	5,714,365	Carrying amount
<u>Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)</u>					<u>Consumer loans (including credit card loans)</u>
Belum jatuh tempo	26,778,165	-	-	26,778,165	Not past due
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	908,666	-	-	908,666	Past due up to 29 days
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	117,996	-	117,996	Past due 30-59 days
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	33,661	-	33,661	Past due 60-89 days
Telah jatuh tempo 90-179 hari	-	-	37,925	37,925	Past due 90-179 days
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	-	34,909	34,909	Past due more than 180 days
Nilai tercatat bruto	27,686,831	151,657	72,834	27,911,322	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(190,220)	(34,524)	(21,382)	(246,126)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	27,496,611	117,133	51,452	27,665,196	Carrying amount

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

	31 Desember/December 2020 ¹⁾				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia					Demand deposits with Bank Indonesia
Peringkat kredit 1-7	2,647,147	-	-	2,647,147	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	2,647,147	-	-	2,647,147	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	2,647,147	-	-	2,647,147	Carrying amount
Giro pada bank-bank lain					Demand deposit with other banks
Peringkat kredit 1-7	1,192,294	-	-	1,192,294	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	1,192,294	-	-	1,192,294	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	1,192,294	-	-	1,192,294	Carrying amount
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain					Placements with BI and other banks
Peringkat kredit 1-7	11,460,429	-	-	11,460,429	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	11,460,429	-	-	11,460,429	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(11,641)	-	-	(11,641)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	11,448,788	-	-	11,448,788	Carrying amount
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali					Securities purchased under resale agreements
Peringkat kredit 1-7	1,524,868	-	-	1,524,868	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	1,524,868	-	-	1,524,868	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	1,524,868	-	-	1,524,868	Carrying amount
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
Peringkat kredit 1-7	20,516	-	-	20,516	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	20,516	-	-	20,516	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(13)	-	-	(13)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	20,503	-	-	20,503	Carrying amount
Efek-efek untuk tujuan investasi					Investment securities
Peringkat kredit 1-7	24,217,944	-	-	24,217,944	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	24,217,944	-	-	24,217,944	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	24,217,944	-	-	24,217,944	Carrying amount

¹⁾ Setelah reklasifikasi (Catatan 35)

¹⁾ After reclassification (Note 35)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

iii. Credit risk analysis (Continued)

	31 Desember/December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Kredit yang diberikan:					Loans and advances:
<u>Kredit korporasi dan komersial</u>					<u>Corporate and commercial loans</u>
Peringkat kredit 1-7	30,194,702	893,838	-	31,088,540	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	210,688	210,688	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	30,194,702	893,838	210,688	31,299,228	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(9,388)	(35,910)	(198,072)	(243,370)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	30,185,314	857,928	12,616	31,055,858	Carrying amount
<u>Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)</u>					<u>Consumer loans (including credit card loans)</u>
Belum jatuh tempo	8,483,130	-	19,819	8,502,949	Not past due
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	311,285	-	5,618	316,903	Past due up to 29 days
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	155,960	3,950	159,910	Past due 30-59 days
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	83,711	3,389	87,100	Past due 60-89 days
Telah jatuh tempo 90-179 hari	-	-	240,302	240,302	Past due 90-179 days
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	-	77,344	77,344	Past due more than 180 days
Nilai tercatat bruto	8,794,415	239,671	350,422	9,384,508	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(168,696)	(150,138)	(286,790)	(605,624)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	8,625,719	89,533	63,632	8,778,884	Carrying amount
Aset lain-lain					Other assets
Peringkat kredit 1-7	599,066	-	-	599,066	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	12,093	12,093	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	599,066	-	12,093	611,159	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(12,093)	(12,093)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	599,066	-	-	599,066	Carrying amount
Komitmen dan kontinjensi					Commitment and contingencies
<u>Kredit korporasi dan komersial</u>					<u>Corporate and commercial loans</u>
Peringkat kredit 1-7	5,513,343	59,585	-	5,572,928	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	5,513,343	59,585	-	5,572,928	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2,051)	(606)	-	(2,657)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	5,511,292	58,979	-	5,570,271	Carrying amount
<u>Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)</u>					<u>Consumer loans (including credit card loans)</u>
Belum jatuh tempo	28,345,531	-	47	28,345,578	Not past due
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	577,833	-	-	577,833	Past due up to 29 days
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	143,433	-	143,433	Past due 30-59 days
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	22,731	-	22,731	Past due 60-89 days
Telah jatuh tempo 90-179 hari	-	-	39,402	39,402	Past due 90-179 days
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	-	32,587	32,587	Past due more than 180 days
Nilai tercatat bruto	28,923,364	166,164	72,036	29,161,564	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(223,708)	(46,731)	(24,751)	(295,190)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	28,699,656	119,433	47,285	28,866,374	Carrying amount

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

Obligor Risk Rating (ORR) mencerminkan probabilitas wanprestasi debitur yang berasal dari penggunaan model statistik yang telah disetujui (divalidasikan secara berkala), penilaian agensi eksternal (diatur untuk kondisi tertentu), atau metodologi skoring yang telah disetujui.

Facility Risk Rating (FRR) menggambarkan peringkat kredit dari fasilitas kredit dengan mempertimbangkan keberadaan agunan atau dukungan. *FRR* ditelaah paling sedikit setahun sekali dan perubahannya diimplementasikan dengan segera.

FRR dimulai dari 1 sampai dengan 10. Peringkat fasilitas yang lebih rendah mengindikasikan kemungkinan kerugian yang lebih rendah. *FRR* 1 sampai dengan 7 diterapkan untuk fasilitas yang *performing*.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai

FRR 8 sampai dengan 10 diterapkan kepada fasilitas yang bermasalah atau yang mengalami gagal bayar atau penurunan nilai, dimana Bank tidak mengharapkan untuk mendapatkan pengembalian atas seluruh pokok dan bunga yang jatuh tempo sesuai dengan persyaratan perjanjian kredit.

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL")

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan untuk mengestimasi penurunan nilai

Lihat Catatan 3l. dan 6a.i.

Estimasi perkiraan kerugian kredit (ECL) harus tidak bias dan probabilitas tertimbang, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan yang wajar dan dapat didukung dari peristiwa masa depan dan kondisi ekonomi pada tanggal pelaporan. Prakiraan tersebut juga mempertimbangkan nilai waktu dan uang.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

As of 31 December 2021 and 2020, the Bank had no purchased or originated credit-impaired financial assets.

Obligor Risk Rating ("ORR") reflects the estimated probability of default for an obligor, and is derived primarily through the use of approved statistical models (validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances), or approved scoring methodologies.

Facility Risk Rating ("FRR") represents the credit rating of the facility taking into account the existence of collateral or support. *FRR* is reviewed at the minimum annually and any amendments are implemented promptly.

The *FRR* ranges from 1 to 10. The lower facility rating indicates a lower likelihood of loss. *FRR* 1 to 7 are assigned to performing facilities.

Individually impaired financial assets

FRR 8 to 10 are assigned to non-performing, defaulted, impaired facilities, of which the Bank does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the loan agreements.

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL")

Inputs, assumptions and techniques used for estimating impairment

See Note 3l. and 6a.i.

The estimation of an expected credit loss (ECL) is required to be unbiased and probability weighted, including information about past events, current conditions and reasonable and supportable forecasts of future events and economic conditions at the reporting date. The estimate also considers the time value of money.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Bank memiliki tiga pendekatan dalam pengukuran ECL yang dikategorikan berdasarkan eksposur kreditnya:

Eksposur yang Dikelola Secara Wholesale

Cadangan penurunan nilai akan diestimasi untuk pinjaman Korporasi dengan menggunakan model yang canggih tergantung pada ukuran relatif, kualitas dan kompleksitas portofolionya.

Delinquency Managed Exposures

Cadangan penurunan nilai untuk portofolio pinjaman Konsumen kecil akan diestimasi dengan menggunakan pendekatan yang lebih sederhana yang wajar dan proporsional setelah mempertimbangkan faktor tingkat entitas dan tingkat portofolio. Khususnya, untuk portofolio pinjaman Konsumen, di mana Bank tidak memiliki akses ke informasi historis terperinci dan/atau pengalaman kerugian, Bank akan mengadopsi pendekatan yang disederhanakan dengan menggunakan *backstops* dan informasi kualitatif lainnya yang spesifik untuk setiap portofolio.

Pendekatan Sederhana Aset Keuangan Lainnya

Untuk aset keuangan lainnya, yang berjangka pendek dan sederhana, Bank akan menerapkan pendekatan pengukuran yang disederhanakan yang mungkin berbeda dari yang dijelaskan di atas. Pendekatan ini memanfaatkan model yang ada yang saat ini digunakan secara global untuk pengujian stres dan tujuan pelaporan modal peraturan, tetapi menggabungkan komponen yang dikembangkan secara khusus untuk membuat perkiraan sesuai dengan PSAK 71.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

The Bank has three approaches to ECL measurement which are categorized based on its credit exposures:

Wholesale Classifiably Managed Exposures

An impairment allowance will be estimated for Corporate loans utilizing sophisticated models depending on the relative size, quality and complexity of the portfolios.

Delinquency Managed Exposures

Impairment allowances for the small Consumer loan portfolios will be estimated utilizing a less sophisticated approach that is reasonable and proportionate after considering both entity level and portfolio level factors. In particular, for Consumer loan portfolios, where the Bank does not have access to detailed historical information and/or loss experience, the Bank will adopt a simplified approach using *backstops* and other qualitative information specific to each portfolio.

Other Financial Assets Simplified Approach

For other financial assets, being short term and simple in nature, the Bank will apply a simplified measurement approach that may differ from what is described above. This approach leverages existing models currently used globally for stress-testing and regulatory capital reporting purposes, but incorporates specifically developed components to make the estimates compliant with PSAK 71.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Input yang digunakan untuk pengukuran ECL

Input utama yang digunakan untuk pengukuran ECL adalah variable berikut:

- *Probability of Default* (PD);
- *Loss Given Default* (LGD); dan
- *Exposure at Default* (EAD).

Peringkat risiko kredit akan menjadi masukan Utama untuk menentukan PD atas eksposur. Bank akan menggunakan model statistik untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menghasilkan estimasi PD sepanjang sisa umur dari eksposur dan bagaimana perubahan ekspektasian akan terjadi dalam suatu kurun waktu. Analisis ini akan termasuk identifikasi dan kalibrasi atas hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan faktor utama makroekonomi, sebagai contohnya: pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Konsep dari LGD adalah menggabungkan semua pemulihan dari proses penagihan yang telah selesai menjadi tingkat kerugian yang mencerminkan biaya penagihan dan nilai waktu atas kerugian. Data pemulihan yang dikumpulkan adalah jumlah pemulihan yang diterima oleh Bank dari akun *non-performing loan* yang telah dihapusbukukan atau telah lunas dibayar/diselesaikan.

EAD merupakan eksposur ekspektasian pada saat terjadi gagal bayar. Bank akan mendapatkan nilai EAD berdasarkan eksposur terhadap pihak lawan saat ini dan kemungkinan perubahan terhadap eksposur saat ini berdasarkan kontrak, termasuk amortisasi dan pelunasan dipercepat. EAD dari aset keuangan adalah nilai tercatat bruto saat gagal bayar. Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, nilai EAD akan mempertimbangan jumlah yang telah ditarik, dan potensial jumlah yang akan ditarik di masa depan atau dibayarkan sesuai dengan kontrak.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Input into measurement of ECL

The key inputs into the measurement of ECL are the following variables:

- *Probability of default* (PD);
- *Loss given default* (LGD); and
- *Exposure as default* (EAD).

Credit risk grades will be a primary input into the determination of the term structure of PD for exposures. The Bank will employ statistical models to analyze the data collected and generate estimates of the remaining lifetime PD of exposures and how these are expected to change as a result of the passage of time. This analysis will include the identification and calibration of relationships between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors, for example: real Gross Domestic Products (GDP) growth.

The concept of LGD is incorporating all recoveries from a completed collection process into loss rate which would reflect the collection cost and the time value on loss rate. The data of recoveries are collected based on recoveries received by the Bank from the non-performing loan account that has been written-off or fully repaid/settled.

EAD represents the expected exposure in the event of a default. The Bank will derive the EAD from the current exposure to the counterparty and potential changes to the current amount allowed under contract, including amortization, and prepayments. The EAD of a financial asset will be the gross carrying amount at default. For lending commitments and financial guarantees, the EAD will consider the amount drawn, as well as potential future amounts that may be drawn or repaid under the contract.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Input yang digunakan untuk pengukuran ECL (Lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam PSAK 71, ketika menentukan apakah risiko kredit atas suatu instrument keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank akan mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif dan analisis berdasarkan pengalaman masa lalu Bank, penilaian kredit dan informasi yang bersifat *forward-looking*.

Analisis apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal instrumen keuangan menggunakan data perilaku debitur dari internal, metrik kemampuan membayar dan data eksternal dari agensi kredit termasuk kolektabilitas kredit yang merupakan standar industri.

Bank telah membentuk kerangka yang memasukkan informasi kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan apakah risiko kredit dari suatu instrument keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerangka ini sejalan dengan proses internal manajemen risiko kredit Bank.

Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan bervariasi berdasarkan portfolio dan termasuk batas tunggakan ("*backstop*").

Dengan menggunakan pertimbangan kredit ahli dan, jika memungkinkan, pengalaman historis yang relevan, Bank dapat menentukan bahwa suatu eksposur telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggapnya sebagai indikasi dan yang pengaruhnya mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam analisis kuantitatifnya secara tepat waktu.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Input into measurement of ECL (Continued)

Significant increase in credit risk

Under PSAK 71, when determining whether credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Bank has considered reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort, including both quantitative and qualitative information and analysis based on the Bank historical experience, credit assessment and forward-looking information.

Assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition of financial instrument uses internally collected data on customer behavior, affordability metrics, and external data from credit reference agencies including industry-standard credit grading.

The Bank has established a framework that incorporates both quantitative and qualitative information to determine whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. The framework aligns with the Bank's internal credit risk management process.

The criteria for determining whether credit risk has increased significantly vary by portfolio and include a backstop based on delinquency.

Using its expert credit judgement and, where possible, relevant historical experience, the Bank may determine that an exposure has undergone a significant increase in credit risk based on particular qualitative indicators that it considers are indicative of such and whose effect may not otherwise be fully reflected in its quantitative analysis on a timely basis.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan (Lanjutan)

Sebagai *backstop*, Bank memandang bahwa peningkatan risiko kredit yang signifikan terjadi paling lambat pada saat suatu aset telah jatuh tempo lebih dari 30 hari. Hari lewat jatuh tempo ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo paling awal sejak pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan melalui tinjauan berkala.

Untuk Eksposur yang Dikelola Secara *Wholesale*, praduga 30 hari yang telah lewat jatuh tempo tidak diterapkan karena Bank telah mengembangkan model dengan informasi yang wajar dan dapat didukung termasuk peringkat risiko internal obligor untuk menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan tanpa harus bergantung pada hari lewat jatuh tempo. Bank tidak membantah praduga 30 hari untuk *Delinquency Managed Exposures*.

Definisi gagal bayar

Bank menentukan aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada Bank secara penuh atau pelanggan telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari.

Dalam menilai apakah pelanggan dalam kondisi gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator yang bersifat kualitatif dan kuantitatif berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Masukan ke dalam penilaian apakah suatu instrumen keuangan dalam keadaan gagal bayar dan signifikansinya dapat bervariasi dari waktu ke waktu untuk mencerminkan perubahan keadaan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Significant increase in credit risk (Continued)

As a *backstop*, the Bank considers that a significant increase in credit risk occurs no later than when an asset is more than 30 days past due. Days past due are determined by counting the number of days since the earliest elapsed due date in respect of which full payment has not been received. Due dates are determined without considering any grace period that might be available to the borrower.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used to identify significant increases in credit risk by regular reviews.

For Wholesale Classifiably Managed Exposures, the 30 days past due presumption is rebutted because the Bank has developed a model with reasonable and supportable information including internal risk rating of obligors to determine whether there has been a significant increase of credit risk without having to rely on a days past due backstop. The Bank has not rebutted the 30 day presumption for *Delinquency Managed Exposures*.

Definition of default

The Bank considers a financial asset to be in default when the customer is unlikely to pay its credit obligations to the Bank in full or the customer is past due more than 90 days.

In assessing whether a customer is in default, the Bank considers indicator that are qualitative and quantitative and based on data developed internally and obtained from external sources.

Input into the assessment of whether a financial instrument is in default and their significance may vary over time to reflect changes in circumstance.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Penggunaan informasi forward-looking

Bank menggunakan informasi *forward-looking* ke dalam penilaian apakah risiko kredit suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Tingkat kerugian *forward-looking* mewakili perkiraan terbaik bisnis/country untuk 12 bulan ke depan di mana kondisi makroekonomi yang diharapkan juga dimasukkan dalam pertimbangan. Bank mengidentifikasi dan melakukan dokumentasikan atas pendorong utama risiko kredit dan kerugian kredit untuk setiap portofolio produk dan menggunakan analisis data historis/tahun *origination*, segmentasi dan perkiraan hubungan antara variabel makro-ekonomi dan kerugian kredit. Untuk portofolio ritel, GDP% digunakan sebagai variabel makroekonomi sebagai pertimbangan utama yang diberikan oleh EFT (Tim Ekonomi Forecast).

Kerugian kredit ekspektasian peka terhadap penilaian dan asumsi yang dibuat terkait perumusan skenario berwawasan ke depan dan bagaimana skenario tersebut dimasukkan ke dalam perhitungan. Dalam prosesnya, tiga (3) skenario dipertimbangkan yaitu Skenario Dasar, Optimis, dan Pesimis. Bank mempertimbangkan variabel independen yang relevan dalam probabilitas untuk tiga skenario, yang akan dipertimbangkan saat menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk meminimalkan bias dalam proses tersebut.

Sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap kondisi ekonomi masa depan

Asumsi skenario dasar adalah skenario dengan ekspektasi bahwa perekonomian akan berperilaku sebagaimana mestinya secara historis tanpa perubahan besar. Kasus dasar mencerminkan keluaran dengan probabilitas tertinggi. Skenario lain mencerminkan keluaran yang lebih optimistis dan lebih pesimistis. Probabilitas dari tiga (3) skenario yang berbeda diamati dan dialokasikan sesuai dengan tingkat asumsi yang berbeda. Tingkat asumsi akhir akan menggunakan rata-rata tertimbang dari tiga (3) asumsi yang berbeda dan kemungkinan yang terjadi.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Incorporation of forward-looking information

The Bank incorporates forward-looking information into both the assessment of whether the credit risk of an instrument has increased significantly since its initial recognition and the measurement of ECL. This forward-looking loss rate represents the business/country best forecast for the next 12 months whereby the expected macroeconomic conditions are also being included in the considerations. The Bank identified and documented key drivers of credit risk and credit losses for each product portfolio and, using an analysis of historical data/vintages, segmentation and estimated relationships between macro-economic variables and credit losses. For Retail portfolio, GDP% as a macroeconomic variable is utilized as the main consideration as provided by EFT (Economic Forecasting Team).

The ECL are sensitive to judgements and assumptions made regarding formulation of forward looking scenarios and how such scenarios are incorporated into the calculations. In the process, three (3) scenarios are considered which are Base Scenario, Optimistic, and Pessimistic. The Bank considers relevant independent variables in the probabilities for the three scenarios, which will be taken into consideration when calculating the ECL to minimize any bias in the process.

Sensitivity of ECL to future economic conditions

Base scenario assumption is the scenario with the expectation that the economy will behave as it has been historically with no major changes. The base case reflects the output with the highest probability. Another scenario reflects more optimistic and more pessimistic outputs. The probabilities of the three (3) different scenarios is observed and allocated accordingly to the different assumption rates. The final assumption rate will use the weighted average of the three (3) different assumption and their probability of occurring.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Modifikasi aset keuangan

Bank melakukan negosiasi ulang pinjaman kepada nasabah yang mengalami kesulitan keuangan (disebut sebagai 'aktivitas restrukturisasi') untuk memaksimalkan peluang penagihan dan meminimalkan risiko gagal bayar. Dengan merebaknya kasus Covid-19 secara global, Bank telah mengembangkan program remediasi yang berpedoman pada kebijakan Bank disertai arahan yang diberikan oleh Regulator dengan tujuan untuk memberikan keringanan kepada debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank yang disebabkan oleh dampak dari virus tersebut. Dalam kebijakan Bank, restrukturisasi pinjaman diberikan secara selektif jika debitur saat ini dalam keadaan gagal bayar atau jika terdapat risiko gagal bayar yang tinggi, terdapat bukti bahwa debitur melakukan semua upaya yang wajar untuk membayar sesuai dengan persyaratan kontrak awal dan debitur diharapkan dapat memenuhi persyaratan yang baru. Istilah yang direvisi biasanya mencakup antara lain perpanjangan jatuh tempo, mengubah waktu pembayaran bunga, menurunkan suku bunga, dan memberikan potongan harga ke jumlah yang terhutang. Pinjaman ritel tunduk pada kebijakan remedial yang ada.

Secara umum, akun dalam remediasi merupakan indikator kualitatif dari peningkatan risiko kredit yang signifikan dan ekspektasi restrukturisasi dapat menjadi bukti bahwa suatu eksposur mengalami penurunan nilai kredit. Seorang pelanggan perlu menunjukkan perilaku pembayaran yang baik secara konsisten selama jangka waktu tertentu sebelum eksposur tidak lagi dianggap mengalami penurunan nilai kredit.

Proses penahapan pinjaman yang direstrukturisasi harus mengikuti persyaratan kualitas aset OJK. Pinjaman yang direstrukturisasi harus tetap pada tahap yang sama seperti sebelum pinjaman direstrukturisasi. Ini dapat bergerak ke tahap yang lebih baik setelah melewati masa percobaan (yaitu memenuhi 3 pembayaran tepat waktu berturut-turut) sebagaimana diatur dalam kebijakan kualitas aset.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Modified financial assets

The Bank renegotiates loans to customers in financial difficulties (referred to as 'restructuring activities') to maximize collection opportunities and minimize the risk of default. With the global spread of Novel Coronavirus Disease (Covid-19) the Bank has developed remediation programs under the guidance of Bank's policy alongside with the directions provided by the Regulators with the purpose of providing relief to debtors with difficulties in fulfilling their obligations to the Bank because of the virus' impact. Within the Bank's policy, loan restructuring is granted on a selective basis if the debtor is currently in default on its debt or if there is a high risk of default, there is evidence that the debtor made all reasonable efforts to pay under the original contractual terms and the debtor is expected to be able to meet the revised terms. The revised terms usually include extending the maturity, changing the timing of interest payments, lowering interest rates, and granting haircut to the amount owed. Retail loans are subject to the remedial policy.

Generally, account under remediation is a qualitative indicator of a significant increase in credit risk and an expectation of restructure may constitute evidence that an exposure is credit-impaired. A customer needs to demonstrate consistently good payment behaviour over a period of time before the exposure is no longer considered to be credit-impaired.

Staging process of restructured loan should follow OJK asset quality requirement. The restructured loan should stay in the same stage as with before the loan is restructured. It can move to better stage after passing probation (i.e. meets 3 consecutive timely payments) as governed in asset quality policy.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

v. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Bank memegang jaminan atas kredit yang diberikan dalam bentuk agunan tunai, hak hipotik atas properti, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, dan obligasi pemerintah. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali ketika surat berharga dipegang sebagai bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Agunan non-fisik, seperti jaminan perusahaan, jaminan pribadi dan *Standby Letters of Credit (SBLC)*, juga dimiliki Bank untuk eksposur kredit korporasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti letters of credit dan garansi, Bank dapat memperoleh agunan tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Dalam hal terjadi gagal bayar, Bank dapat memiliki hak hukum atas agunan tersebut.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat kredit diberikan atau penilaian terakhir, apakah sama atau lebih besar dari jumlah kredit/jumlah kredit pada saat awal pemberian kredit.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

v. Collateral

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

The Bank holds collateral against loans and advances in the form of cash collateral, mortgage interests over property, land and buildings, motor vehicles and government bonds. Collateral generally is not held over placements with other banks (except when securities are held as part of securities purchased under resale agreements), trading securities, and investment securities.

Non-tangible collaterals, such as corporate and personal guarantees and Standby Letters of Credit (SBLC), may also be held against corporate credit exposures.

For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank may obtain collateral depending on its internal credit risk assessments. In the case of a default, the Bank may hold the legal title on the collateral itself.

The requirement for collaterals is not a substitute for the debtor's ability in loan repayment factor, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans which are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

The designation of either fully or partially secured depends on whether the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of loans disbursement or latest appraisal, is equal to or greater than the outstanding loan/loan at the time of origination.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

v. Agunan (Lanjutan)

Tabel di bawah ini memperlihatkan kredit yang diberikan yang dijamin dengan agunan:

	Kredit yang diberikan dengan agunan/ <i>Loans and advances with collateral</i>	
	2021	2020
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	1,868,371	2,500,728
Investasi	37,467	-
Konsumsi	32,745	3,552
Pinjaman karyawan	217,557	240,662
Jumlah	<u>2,156,140</u>	<u>2,744,942</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki agunan yang diambil alih.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana perubahan harga pasar, seperti perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan *credit spread* (tidak berhubungan dengan perubahan pada keberadaan kredibilitas dari pemilik liabilitas) akan mempengaruhi pendapatan atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengatur dan mengontrol eksposur risiko pasar dengan parameter-parameter yang dapat diterima, dan pada saat yang bersamaan mengoptimalkan tingkat pengembalian risiko.

Manajemen risiko pasar didukung oleh sebuah batasan yang komprehensif dan kerangka kebijakan untuk mengontrol jumlah risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan ke berbagai level dan dilaporkan serta dimonitor oleh Unit Kerja Risiko Pasar setiap hari. Detil kerangka batasan dialokasikan ke batasan individual untuk mengatur dan mengontrol jenis-jenis aset (contoh: tingkat suku bunga, ekuitas), faktor-faktor risiko (contoh: tingkat suku bunga, volatilitas) dan batasan pada laba rugi (untuk mengawasi dan mengatur kinerja portofolio untuk tujuan diperdagangkan).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

v. Collateral (Continued)

The table below sets out loans and advances with collaterals:

	Jenis agunan/ <i>Type of collateral</i>		
			Loans and advances
Deposito berjangka, tanah dan bangunan dan <i>SBLC/ Time deposits, land and buildings and SBLC</i>			<i>Working capital</i>
Tanah dan bangunan / <i>Land and buildings</i>			<i>Investment</i>
Deposito berjangka, <i>SBLC</i> , efek-efek, tanah dan bangunan dan kendaraan bermotor / <i>Time deposits, SBLC, securities, land and buildings and motor vehicles</i>			<i>Consumer</i>
Tanah dan bangunan dan kendaraan bermotor/ <i>Land and buildings and motor vehicles</i>			<i>Employee loans</i>
			Total

As of 31 December 2021 and 2020, the Bank did not have any foreclosed assets.

c. Market risk management

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments.

The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

The management of market risk is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated at various levels and are reported and monitored by the Market Risk Unit on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, equities), risk factors (e.g. interest rates, volatilities) and profit or loss limits (to monitor and manage the performance of the trading portfolios).

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

Kewenangan secara keseluruhan atas risiko pasar ditetapkan di dalam ALCO dan CCC (*Country Coordinating Committee*) Unit Kerja Risiko Pasar bertanggung jawab atas pengembangan kebijakan manajemen risiko secara detil (untuk diperiksa dan disetujui oleh ALCO) dan pemeriksaan sehari-hari atas pelaksanaannya.

Sehubungan dengan pandemi COVID-19, penurunan indikator makro ekonomi mempengaruhi volatilitas pergerakan harga di pasar. Oleh sebab itu Unit Kerja Risiko Pasar selalu mengawasi dampak perubahan harga di pasar terhadap posisi risiko pasar baik yang ada di portofolio *Trading* maupun *Banking Book*. Sesuai protokol kesehatan yang diterapkan oleh Citibank Indonesia, maka Unit Kerja Risiko Pasar tetap menjalankan fungsi pengawasan dari rumah (*Work from Home*).

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran atas transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Selain memantau batasan PDN, Bank juga mengawasi risiko valuta asing melalui pemantauan *stress test* untuk valuta asing.

Eksposur risiko mata uang juga diikutsertakan dalam perhitungan *Value at Risk* (VaR) untuk menghitung potensi kerugian dari posisi terakhir berdasarkan pada tingkat keyakinan tertentu.

PDN secara keseluruhan seperti yang tertera di tabel di bawah ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih aset dan liabilitas baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam ekuivalen Rupiah.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

Overall authority for market risk is vested in ALCO and CCC (Country Coordinating Committee). The Market Risk Unit is responsible for the development of detailed risk management policies (subject to review and approval by ALCO) and for the day-to-day review of their implementation.

In regards to COVID 19 Pandemic, the decline in macroeconomic indicators has affected the volatility of price movements in the market. Therefore, Market Risk Unit always monitors the impact of price changes in the market on market risk position in both Trading portfolio and Banking Book. In accordance with the health protocol implemented by Citibank Indonesia, Market Risk Unit continues to carry out its supervisory function from home (Work from Home).

In overall, market risk is divided into:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

In addition to the NOP limit monitoring, the Bank also monitors foreign exchange risk through foreign currency stress test.

The currency risk exposure is also included in the Value at Risk (VaR) calculation to compute the potential loss from the existing position based on certain confidence level.

The NOP aggregate as shown in the following table is the aggregation of absolute amounts of net foreign exchange position between on-balance sheets assets and liabilities for each foreign currencies, and the net difference between off-balance sheet assets and liabilities both in form of commitments and contingencies for each foreign currencies, all of which are stated in Rupiah equivalent.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Rasio PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

		2021			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)		
Dolar Amerika Serikat	48,939,930	(49,231,713)	291,783		<i>United States Dollar</i>
Dolar Kanada	7,326	(7,164)	162		<i>Canadian Dollar</i>
Dolar Australia	346,039	(346,077)	38		<i>Australian Dollar</i>
Dolar Singapura	332,328	(332,067)	261		<i>Singapore Dollar</i>
Dolar New Zealand	16,071	(16,071)	-		<i>New Zealand Dollar</i>
Dolar Hong Kong	5,565	(5,610)	45		<i>Hong Kong Dollar</i>
Euro	710,840	(714,277)	3,437		<i>Euro</i>
Franc Swiss	37,838	(37,837)	1		<i>Swiss Franc</i>
Poundsterling Inggris	77,286	(77,262)	24		<i>British Poundsterling</i>
Yen Jepang	195,690	(196,458)	768		<i>Japanese Yen</i>
Krone Swedia	492	(177)	315		<i>Swedish Krone</i>
Ringgit Malaysia	34	-	34		<i>Malaysian Ringgit</i>
Yuan China	611,950	(611,377)	573		<i>Chinese Yuan</i>
Baht Thailand	93,229	(92,846)	383		<i>Thailand Baht</i>
Jumlah	51,374,618	(51,668,936)	297,824		Total
Jumlah modal (Catatan 5)			15,596,580		<i>Total capital (Note 5)</i>
Rasio PDN (Keseluruhan)			1.91%		NOP ratio (Aggregate)

		2020			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)		
Dolar Amerika Serikat	58,798,766	(59,032,992)	234,226		<i>United States Dollar</i>
Dolar Kanada	7,014	(7,142)	127		<i>Canadian Dollar</i>
Dolar Australia	269,393	(268,525)	869		<i>Australian Dollar</i>
Dolar Singapura	276,806	(276,379)	427		<i>Singapore Dollar</i>
Dolar New Zealand	3,517	(4,176)	659		<i>New Zealand Dollar</i>
Dolar Hong Kong	10,385	(10,392)	7		<i>Hong Kong Dollar</i>
Euro	554,421	(555,302)	881		<i>Euro</i>
Franc Swiss	54,433	(54,621)	189		<i>Swiss Franc</i>
Poundsterling Inggris	103,514	(102,911)	603		<i>British Poundsterling</i>
Rupiah India	-	(11)	11		<i>India Rupee</i>
Yen Jepang	179,312	(180,083)	771		<i>Japanese Yen</i>
Krone Swedia	34	-	34		<i>Swedish Krone</i>
Ringgit Malaysia	34	-	34		<i>Malaysian Ringgit</i>
Yuan China	361,512	(361,493)	19		<i>Chinese Yuan</i>
Baht Thailand	69,065	(68,763)	302		<i>Thailand Baht</i>
Jumlah	60,688,206	(60,922,790)	239,159		Total
Jumlah modal (Catatan 5)			17,471,372		<i>Total capital (Note 5)</i>
Rasio PDN (Keseluruhan)			1.37%		NOP ratio (Aggregate)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing dapat menjadi pengurang PDN secara keseluruhan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing, rasio PDN Bank masing-masing adalah sebesar 0% dan 0%.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan operasional Bank terekspos oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau ditinjau kembali (*repriced*) pada waktu atau dalam jumlah yang berbeda.

Pengelolaan manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan berdasarkan sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah liabilitas sensitif karena aset-aset berbunga mempunyai durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi tingkat suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil seiring dengan *repricing* atas liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatatnya, yang dikategorikan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2021					
	Nilai tercatat*/ Carrying amount*	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	13,657,826	571,411	-	13,086,415	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,775,217	-	-	1,775,217	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	40,123,306	1,818,229	7,048,795	17,204,796	14,051,486	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,573,012	-	499,912	2,279,687	17,793,413	Investment securities
	<u>76,129,361</u>	<u>2,389,640</u>	<u>7,548,707</u>	<u>34,346,115</u>	<u>31,844,899</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(31,360,224)	(3,117,313)	-	(21,428,076)	(6,814,835)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3,452,882)	(3,450,744)	-	-	(2,138)	Deposits from other banks
	<u>(34,813,106)</u>	<u>(6,568,057)</u>	<u>-</u>	<u>(21,428,076)</u>	<u>(6,816,973)</u>	
Jumlah	<u>41,316,255</u>	<u>(4,178,417)</u>	<u>7,548,707</u>	<u>12,918,039</u>	<u>25,027,926</u>	Total

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

i. Currency risk (Continued)

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia can be deducted from aggregate NOP. As of 31 December 2021 and 2020, after deducting foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, the Bank's NOP ratio was 0% and 0%, respectively.

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or repriced at different times or in different amounts.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amount, categorized by the earlier of contractual repricing or contractual maturity dates:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

	2020 ^{**)}					
	Nilai tercatat*/ Carrying amount*	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,460,429	1,420	562,000	10,897,003	6	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,524,868	-	-	1,524,868	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	40,361,660	443,658	8,444,678	15,766,492	15,706,832	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	24,217,944	-	500,000	363,607	23,354,337	Investment securities
	<u>77,564,901</u>	<u>445,078</u>	<u>9,506,678</u>	<u>28,551,970</u>	<u>39,061,175</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(34,778,606)	(3,329,641)	-	(27,707,612)	(3,741,353)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(4,970,176)	-	-	(2,156,786)	(2,813,390)	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	(2,002,029)	-	(2,002,029)	-	-	Borrowings
	<u>(41,750,811)</u>	<u>(3,329,641)</u>	<u>(2,002,029)</u>	<u>(29,864,398)</u>	<u>(6,554,743)</u>	
Jumlah	<u>35,814,090</u>	<u>(2,884,563)</u>	<u>7,504,649</u>	<u>(1,312,428)</u>	<u>32,506,432</u>	Total

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

^{**)} Setelah reklasifikasi (Catatan 35)

* Before allowance for impairment losses

^{**)} After reclassification (Note 35)

Asumsi yang digunakan untuk tabel diatas berdasarkan pada profil risiko tingkat suku bunga dari setiap produk dan perspektif unit Treasury Bank. Produk dengan risiko tingkat suku bunga mengambang dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga mengambang dan produk dengan tingkat suku bunga tetap dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga tetap.

Selain itu, pengertian tingkat suku bunga mengambang hanya berlaku pada instrumen keuangan yang memiliki tanggal jatuh tempo spesifik. Suku bunga mengambang tidak berlaku untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai tanggal jatuh tempo spesifik atau sewaktu-waktu bisa dieksekusi, seperti tabungan reguler, giro, cerukan, kartu kredit dan ready credit.

The assumptions used for the above table are based on the interest risk profile of each product and point of view of the Bank's Treasury. The products with floating rate risk are classified as floating rate instruments and products with fixed rate risk are classified under fixed rate instruments.

In addition, definition of floating rate only applies to financial instruments which has specific maturity date. Floating rate is not applied for financial instruments which has no specific maturity date or can be executed at any time, such as regular saving accounts, current accounts, overdraft, credit cards and ready credit.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

<u>Aset</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.84%	3.42%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.55%	3.61%
Kredit yang diberikan*	8.65%	14.09%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Obligasi pemerintah	6.36%	7.12%
Valuta asing:		
Penempatan pada bank-bank lain	0.06%	0.13%
Kredit yang diberikan	1.39%	1.74%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Obligasi pemerintah	4.33%	4.56%

* Termasuk tagihan kartu kredit

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi dalam sukuk dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 6,44% dan 6,22%.

<u>Liabilitas</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah:		
Simpanan dari bank-bank lain		
- Giro	0.22%	0.21%
- Interbank call money	-	0.00%
Simpanan dari nasabah bukan bank		
- Giro	0.69%	0.84%
- Tabungan	0.40%	0.39%
- Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	4.61%	3.04%
Pinjaman yang diterima	-	4.85%
Valuta asing:		
Simpanan dari nasabah bukan bank		
- Giro	0.02%	0.64%
- Tabungan	0.00%	0.00%
- Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	0.02%	1.03%

Analisis Value at Risk ("VaR") atas portofolio trading

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank menggunakan VaR untuk memantau eksposur risiko secara teratur. VaR mengestimasi potensi penurunan nilai suatu posisi atau suatu portofolio, pada kondisi pasar normal, dengan tingkat keyakinan tertentu selama *holding period* tertentu.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

The table below summarizes the weighted average effective interest rate for each financial instrument as of 31 December 2021 and 2020:

<u>Assets</u>
Rupiah:
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities purchased under resale agreements
Loans and advances*
Investment securities
Government bonds -
Foreign currencies:
Placements with other banks
Loans and advances
Investment securities
Government bonds -

Include credit card receivables*

The weighted average of profit distribution for investment in sukuk denominated in Rupiah as of 31 December 2021 and 2020 was 6.44% and 6.22% respectively.

<u>Liabilities</u>
Rupiah:
Deposits from other banks
Demand deposits -
Interbank call money -
Deposits from non-bank customers
Current accounts -
Saving accounts -
Time deposits -
and on-call deposits
Borrowings
Foreign currencies:
Deposits from non-bank customers
Current accounts -
Saving accounts -
Time deposits -
and on-call deposits

Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio

As part of the market risk management, the Bank uses VaR to monitor its risk exposure on regular basis. VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level over a specific holding period.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Analisis *Value at Risk* ("VaR") atas portofolio *trading* (Lanjutan)

Seluruh posisi perdagangan dari portofolio *trading* termasuk dalam perhitungan VAR *trading*. Kegiatan *trading* yang paling aktif di Bank didominasi oleh produk pertukaran valuta asing, produk-produk suku bunga termasuk efek-efek yang diterbitkan oleh Pemerintah serta produk-produk derivatif *plain vanilla* yang digunakan sebagai instrumen lindung nilai dari posisi perdagangan.

Parameter-parameter di bawah ini digunakan dalam simulasi statistik VaR:

- Periode historis 'look-back' yang digunakan untuk menghitung volatilitas historis dan korelasi adalah tiga tahun;
- Holding period*, yaitu jumlah hari dari perubahan faktor-faktor risiko pasar dimana portofolio akan diperhitungkan. Bank menggunakan *holding period* selama satu hari; dan
- Tingkat keyakinan untuk memperkirakan potensi kerugian untuk tujuan manajemen risiko Bank adalah sebesar 99%.

Metode perhitungan VaR yang menggunakan data historis dan tingkat keyakinan tertentu menggambarkan masih adanya kemungkinan dimana kerugian aktual dari peristiwa di masa depan lebih besar dari kerugian potensial yang dihasilkan dari VaR, terutama pada peristiwa-peristiwa luar biasa yang memiliki dampak besar.

Hasil perhitungan VaR selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	2021
Pada tanggal 31 Desember	529
Rata-rata	712
Maksimum	1,603
Minimum	295

VaR dimonitor dalam mata uang USD. Semua batasan-batasan risiko pasar, termasuk batasan VaR, ditinjau kembali setiap tahun dan disetujui oleh tim manajemen risiko pasar independen, CCC.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba atau rugi aktual harian sebulan sekali.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio (Continued)

All trading positions from various trading portfolio are included in trading VAR calculation. The most active trading activities in the Bank are dominated by foreign exchange products, interest rate products including government securities and also plain vanilla derivative products as hedging instruments of trading position.

The following parameters are used in a statistical simulation of VaR:

- Historical 'look-back' period used to calculate historical volatilities and correlations is three years;
- The holding period, i.e. the number of days of changes in market risk factors the portfolio is subjected to. The Bank uses holding period of one day; and
- Confidence level to estimate the potential loss for the Bank's risk management purposes is at 99%.

VaR calculation method that uses historical data and certain confidence level reflects that there is still a possibility of a situation in which the actual losses resulted from future events are higher than potential estimated losses generated from VaR, in particular on extraordinary high impact events.

The results of VaR calculation during the years ended 31 December 2021 and 2020 were as follows (in thousands of USD):

	2021	2020	
Pada tanggal 31 Desember	529	712	As of 31 December
Rata-rata	712	935	Average
Maksimum	1,603	2,081	Maximum
Minimum	295	375	Minimum

VaR is monitored in USD. All market risk limits, including VaR limit, are reviewed annually and approved by an independent market risk management team, CCC.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results on monthly basis.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Analisis sensitivitas atas portofolio non-trading

Sensitivitas faktor merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur eksposur risiko pasar dengan mengambil sensitivitas atas nilai posisi Bank saat ini terhadap perubahan faktor pasar dengan skala tertentu. Analisis sensitivitas dimonitor dalam mata uang USD.

Analisis sensitivitas atas pendapatan bunga bersih

Manajemen risiko tingkat suku bunga juga dilengkapi dengan pengawasan sensitivitas atas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario suku bunga, baik yang standar maupun yang tidak standar. Skenario standar mencakup 100 basis poin (bp) pergerakan paralel naik turunnya seluruh kurva imbal hasil. Bank menggunakan metrik *12-month Interest Rate Exposure (12-month IRE)*. *12-month IRE* merupakan analisis atas sensitivitas Bank terhadap pendapatan bunga bersih dengan menggunakan dampak yang tidak didiskontokan dari laba akuntansi terhadap perubahan tingkat suku bunga untuk 12 bulan kedepan, dengan asumsi tidak terdapat pergerakan kurva imbal hasil yang tidak simetris dan posisi keuangan (aset/liabilitas bersih) tidak berubah. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	Kenaikan paralel 100bp/100bp Parallel increase	Penurunan paralel 100bp/100bp Parallel decrease	
Pada tanggal 31 Desember 2021	(9,081)	8,317	As of 31 December 2021
Rata-rata selama tahun 2021	(9,787)	9,269	Average for 2021
Pada tanggal 31 Desember 2020	(9,402)	10,595	As of 31 December 2020
Rata-rata selama tahun 2020	(7,449)	7,566	Average for 2020

Analisis sensitivitas atas cadangan nilai wajar

Bank memantau sensitivitas atas nilai wajar dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menggunakan skenario pasar yang standar, yang mencakup kenaikan dan penurunan kurva imbal hasil sebesar 1 bp secara paralel. Tabel di bawah ini menunjukkan dampak sensitivitas atas cadangan nilai wajar efek-efek tersebut dari perubahan ini (dalam ribuan USD):

	Kenaikan paralel 1bp/1bp parallel increase	Penurunan paralel 1bp/1bp parallel decrease	
Pada tanggal 31 Desember 2021	(158.16)	158.16	As of 31 December 2021
Pada tanggal 31 Desember 2020	(269.47)	269.47	As of 31 December 2020

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Sensitivity analysis on non-trading portfolio

Factor sensitivity is one of the measurement tools used to quantify the market risk exposure by taking the sensitivity of the present value of the Bank's position to a certain scaled changes in market factors. Sensitivity analysis is monitored in USD.

Sensitivity analysis of net interest income

The management of interest rate risk is also supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. The Bank uses 12-month Interest Rate Exposure metrics (12-month IRE). 12-month IRE is an analysis of the Bank's sensitivity of net interest income using the undiscounted impact of accounting earnings from a shift in interest rates for the next 12-months, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position (net assets/liabilities). The results were as follows (in thousands of USD):

Sensitivity analysis of fair value reserves

The Bank monitors the sensitivity of fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income using standard market scenarios, that is parallel increase and decrease of 1 bp in all yield curves. The table below describes the impact sensitivity of fair value reserves of such securities to these movements (in thousands of USD):

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank.

Perbedaan waktu antara arus kas masuk dan arus kas keluar serta risiko yang terkait dengan likuiditas merupakan risiko bawaan di seluruh kegiatan operasional bank, dan mungkin dipengaruhi oleh kejadian internal dan/atau eksternal, termasuk: risiko kredit atau risiko operasional, gangguan pasar, atau gangguan pada sistem. Manajemen likuiditas serta posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank menetapkan tanggung jawab, manajemen dan pendekatan strategi yang diambil untuk memastikan kecukupan likuiditas dipelihara untuk memenuhi kewajiban Bank secara kontraktual atau peraturan perundang-undangan. Seluruh kebijakan dan prosedur likuiditas akan selalu ditinjau dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkasan yang mencakup beberapa pengecualian dan tindakan perbaikan yang diambil, disampaikan secara berkala oleh ALCO kepada manajemen.

Posisi likuiditas harian Bank dimonitor dan stress testing/analisis skenario likuiditas dilakukan secara reguler dengan menerapkan berbagai macam skenario yang mencakup kondisi pasar yang normal dan yang sulit.

Stress-testing/analisis skenario dimaksudkan untuk menghitung dampak yang mungkin terjadi atas suatu peristiwa pada laporan posisi keuangan dan posisi likuiditas dan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif yang dapat digunakan dalam keadaan krisis.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities.

The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations, and may be impacted by internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The management of the liquidity and funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly by ALCO to management.

The Bank's daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing/scenario analysis is conducted under a variety of scenarios covering both normal and severe market conditions.

Stress testing/scenario analysis is intended to quantify the likely impact of an event on the statement of financial position and liquidity position and to identify viable alternatives that can be utilized in a crisis event.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Exposure to liquidity risk

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Gross nominal cash inflow (outflow) based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2021 and 2020 were as follow:

		2021						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								Non-derivative financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(64,007,491)	(63,420,825)	(57,838,955)	(1,716,952)	(2,036,565)	(685,074)	(1,143,279)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3,452,882)	(3,452,882)	(3,450,744)	-	(2,138)	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(38,470)	(38,470)	(21,804)	(16,666)	-	-	-	Acceptance payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(673,315)	(673,315)	(146,882)	(140)	(52,110)	(116,262)	(357,921)	Accrued expenses and other liabilities
	<u>(68,172,158)</u>	<u>(67,585,492)</u>	<u>(61,458,385)</u>	<u>(1,733,758)</u>	<u>(2,090,813)</u>	<u>(801,336)</u>	<u>(1,501,200)</u>	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Diperdagangkan:	(171,935)							Trading:
Arus kas masuk	-	15,985,361	9,456,535	5,144,107	1,177,809	206,847	63	Cash inflow
Arus kas keluar	-	(16,210,721)	(9,543,793)	(5,215,478)	(1,228,289)	(223,098)	(63)	Cash outflow
	<u>(171,935)</u>	<u>(225,360)</u>	<u>(87,258)</u>	<u>(71,371)</u>	<u>(50,480)</u>	<u>(16,251)</u>	<u>-</u>	
Jumlah	<u>(68,344,093)</u>	<u>(67,810,852)</u>	<u>(61,545,643)</u>	<u>(1,805,129)</u>	<u>(2,141,293)</u>	<u>(817,587)</u>	<u>(1,501,200)</u>	Total
		2020						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								Non-derivative financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(59,387,756)	(59,143,111)	(51,167,328)	(2,227,462)	(2,380,866)	(1,457,023)	(1,910,432)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(4,970,716)	(4,970,176)	(2,156,786)	(2,811,282)	(2,108)	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(20,516)	(20,516)	(5,979)	(11,066)	(3,471)	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(2,002,029)	(4,250,772)	-	-	-	(2,125,386)	(2,125,386)	Borrowings
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(1,156,588)	(1,156,588)	(542,114)	(2,470)	(47,258)	(104,374)	(460,372)	Accrued expenses and other liabilities
	<u>(67,537,605)</u>	<u>(69,541,163)</u>	<u>(53,872,207)</u>	<u>(5,052,280)</u>	<u>(2,433,703)</u>	<u>(3,686,783)</u>	<u>(4,496,190)</u>	
Liabilitas derivatif								Derivative liabilities
Diperdagangkan:	(708,916)							Trading:
Arus kas masuk	-	19,175,295	11,049,928	3,982,075	3,635,124	289,473	218,695	Cash inflow
Arus kas keluar	-	(19,910,124)	(11,219,665)	(4,161,590)	(3,827,000)	(475,715)	(226,154)	Cash outflow
	<u>(708,916)</u>	<u>(734,829)</u>	<u>(169,737)</u>	<u>(179,515)</u>	<u>(191,876)</u>	<u>(186,242)</u>	<u>(7,459)</u>	
Jumlah	<u>(68,246,521)</u>	<u>(70,275,992)</u>	<u>(54,041,944)</u>	<u>(5,231,795)</u>	<u>(2,625,579)</u>	<u>(3,873,025)</u>	<u>(4,503,649)</u>	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

Untuk liabilitas keuangan non-derivatif, arus kas keluar yang diungkapkan dalam tabel di atas menunjukkan arus kas yang tidak terdiskontokan dari pokok dan bunga.

Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto secara bersamaan dan jumlah neto arus kas keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara neto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu arus kas.

Selain tabel di atas, Bank menggunakan laporan *stress test*, rasio-rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur untuk mengendalikan risiko likuiditas.

Analisis likuiditas bank menggunakan laporan *TLST (Term Liquidity Stress Test)* yang merupakan alat utama dalam mengawasi posisi likuiditas Bank dalam jangka waktu 12 bulan dalam keadaan krisis. *TLST* mengukur potensi akan adanya kesenjangan di berbagai jangka waktu dalam kondisi krisis. Kondisi kesenjangan pada jangka waktu tertentu menunjukkan potensi kebutuhan dana dari pasar yang dibutuhkan, atau penempatan ke pasar (baik internal maupun eksternal) dengan jangka waktu yang diharapkan.

Rasio-rasio likuiditas digunakan oleh Bank untuk mengukur dan mengawasi struktur likuiditas pada laporan posisi keuangan dan konsentrasi pendanaan.

- Deposito/kredit yang diberikan: mengukur kemampuan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah dengan deposito dari nasabah;
- Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga;

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

For non-derivative financial liabilities, the cash outflow as disclosed in the above table represents the undiscounted contractual cash flows from principal and interest.

The disclosure for derivatives liabilities shows the gross inflows and outflows for derivatives that have simultaneous gross settlement and the net cash outflows for derivatives that are net settled. The cash flows of derivative liabilities in the table represents the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

Other than the above table, Bank used stress test report, liquidity ratios, and exposures concentration for managing liquidity risk.

Liquidity analysis used by the Bank, i.e. TLST (Term Liquidity Stress Test) is a key tool in monitoring the liquidity position of the Bank during 12 months of crisis condition. TLST measures potential funding gaps over various time horizons in a stress environment. The gap for any given tenor bucket represents the potential required funds from the market, or placements to the market (internal or external) over designated tenors.

Liquidity ratios are used by the Bank to measure and monitor the structural liquidity of the statement of financial position and concentration of funding.

- *Deposit/loans and advances: measures the ability to fund customer loans and advances with customer's deposits;*
- *Top five (5) large funds providers/total third party liabilities;*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

- Jumlah pendanaan jangka pendek / jumlah dana pihak ketiga: mengukur resiko konsentrasi dari pendanaan kontraktual jangka pendek (sampai dengan 90 hari) yang didapat di pasar;
- Aset likuid berkualitas tinggi/total arus kas keluar bersih: mengukur rasio kecukupan likuiditas Bank;
- Rasio Pendanaan Stabil Bersih yaitu perbandingan antara Pendanaan Stabil yang Tersedia dengan Pendanaan Stabil yang Diperlukan: mengukur proporsi aset jangka panjang yang didanai oleh pendanaan stabil jangka panjang;

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, posisi rasio-rasio likuiditas Bank adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

- Total short-term contractual funding / total third party funds: measures short-term concentration risks (up to 90 days) of contractual funding obtained in the markets;
- High quality liquid assets/net cash outflow: to measure liquidity coverage ratio;
- Net Stable Funding Ratio is the Available Stable Funding (ASF) relative to the amount of Required Stable Funding (RSF): measures the proportion of long term assets which are funded by long term stable funding;

As of 31 December 2021 and 2020, the Bank's liquidity ratios position were as follows:

	2021		2020		
	Batasan/Limit	Aktual/Actual	Batasan/Limit	Aktual/Actual	
Deposito/kredit yang diberikan					Deposits/loans and advances
Rupiah	minimum/ minimum 110%	146.35%	minimum/ minimum 110%	137.47%	Rupiah
Valuta asing	minimum/ minimum 110%	214.09%	minimum/ minimum 110%	178.87%	Foreign currency
Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga					Top five (5) large funds providers/total third party liabilities
Rupiah	maksimum/ maksimum 20%	9.78%	maksimum/ maksimum 20%	14.96%	Rupiah
Valuta asing	maksimum/ maksimum 20%	15.48%	maksimum/ maksimum 20%	13.95%	Foreign currency
Jumlah pendanaan jangka pendek/jumlah dana pihak ketiga*	maksimum/ maksimum 5%	0.7%	maksimum/ maksimum 5%	0.01%	Total short term contractual funding/total third party funds*
Aset likuid berkualitas tinggi/total arus kas keluar bersih* (Rasio Kecukupan Likuiditas)	minimum/ minimum 100%	345.95%	minimum/ minimum 100%	342.60%	High quality liquid assets/net cash outflow* (Liquidity Coverage Ratio)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih*	minimum/ minimum 100%	149.48%	minimum/ minimum 100%	143.62%	Net Stable Funding Ratio*

* Rasio ini diukur untuk keseluruhan portofolio, mencakup eksposur Rupiah maupun valuta asing.

* This ratio is measured for the entire portfolio, including Rupiah and foreign currency exposures.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur diwajibkan untuk dihitung paling sedikit sekali setiap sebulan. Rasio-rasio dan eksposur risiko konsentrasi tersebut harus ditelaah oleh ALCO dan dilaporkan kepada *Regional Market Risk Manager*.

Limit/trigger harus ditetapkan dan disetujui untuk setiap rasio likuiditas standar dan eksposur konsentrasi sebagai bagian dari pendanaan posisi keuangan dan perencanaan likuiditas. *Limit/trigger* pada umumnya adalah untuk memicu dilaksanakannya diskusi manajemen. Dalam kasus-kasus tertentu, *limit/trigger* mungkin merupakan suatu "target" yang ditetapkan dengan tujuan mengawasi suatu rencana untuk mengubah struktur likuiditas. Dalam kasus lain, "limit" mungkin diperlukan ketika hal ini penting untuk menentukan batasan. *Treasurer* Bank dapat menentukan *limit/trigger* rasio likuiditas untuk Bank. *Limit/trigger* ini disetujui oleh ALCO dan *Regional Market Risk* dan *Regional Treasurer* serta tim *Global Liquidity Management*.

Ketika terdapat pelanggaran terhadap *limit/trigger*, ALCO, *Regional Market Risk Manager*, *Regional Treasurer* dan *Citi Global Liquidity Management & Analytics* harus diberitahu secepatnya dan tindakan-tindakan disepakati. Perubahan sementara pada *limit/trigger* untuk Bank harus disetujui oleh *Regional Market Risk Manager* atau setaranya untuk jangka waktu tidak lebih dari tiga bulan. Persetujuan tambahan dari *Treasurer* Bank atau *designee* diperlukan untuk perubahan *limit/trigger* dan eksposur konsentrasi yang melebihi jangka waktu tiga bulan. *Treasurer* harus melaporkan semua perubahan terhadap rasio dan *limit/trigger* eksposur konsentrasi kepada *Regional Treasurer* and *Bank's Global Liquidity Management*, setelah disetujui.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan memberikan batasan untuk membatasi kemampuan dalam meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa diikuti dengan pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Batasan ini disebut Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

RIM pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah masing-masing sebesar 63,81% dan 65,77%

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Liquidity ratios and exposures concentration are required to be calculated at a minimum on a monthly basis. These ratios and concentration risk exposures must be reviewed by ALCO and reported to the Regional Market Risk Manager.

Limit/trigger must be established and approved for each of the standard liquidity ratios and concentration exposure as part of the balance sheet funding and liquidity plan. Limit/trigger is generally trigger for management discussion. In certain cases, this limit/trigger may be a "target" that is set in order to monitor a plan for altering structural liquidity. In other cases, "limit" may be required where it is essential to dictate a boundary. The Bank's Treasurer may establish liquidity ratio limit/trigger for the Bank. This limit/trigger is approved by ALCO and Regional Market Risk and Regional Treasurer and Global Liquidity Management team.

When a limit/trigger is breached, ALCO, the Regional Market Risk Manager, the Regional Treasurer and Citi Global Liquidity Management & Analytics must be notified as soon as possible and a course of action is agreed. Interim changes in limit/trigger for the Bank must be approved by the Regional Market Risk Manager or equivalent for duration less than three months. Additional approval of the Bank's Treasurer or designee is required for changes in limit/trigger and concentration exposure exceeding three months in duration. The Treasurer must report all changes in ratio and concentration exposure limit/trigger to the Regional Treasurer and Bank's Global Liquidity Management, as they have been approved.

Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)

The Bank emphasizes the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits which restrict the ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM).

The RIM as of 31 December 2021 and 2020, calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations, were 63.81% and 65.77%, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Risiko likuiditas kontinjensi

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan kredit di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan kredit dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda.

Batasan yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan Bank dalam pendanaannya. Batasan dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

Analisis jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Contingent liquidity risk

In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with *committed* facilities and *standby* facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilization rates. The consequences of liquidity risk from increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios.

Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by the Group after due consideration of the Bank's ability to fund them. The limits are assigned according to the borrower and the size of the committed line.

The maturity analysis of financial assets and liabilities based on their remaining period to contractual maturity as of 31 December 2021 and 2020 was as follows:

		2021							
		Nilai tercatat*/ Carrying Amount*	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity Date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 – 3 bulan/ months	> 3 – 12 bulan/ months	> 1 – 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan									Financial assets
Kas	333,240	333,240	-	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,989,521	3,989,521	-	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,064,905	1,064,905	-	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	13,657,826	-	13,657,826	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,810,389	-	52,920	1,146,378	135,227	18,584	457,280	-	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,775,217	-	1,775,217	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	38,470	-	21,804	16,666	-	-	-	-	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	41,105,846	4,343,510	10,219,981	7,651,881	7,583,795	6,042,675	5,264,004	-	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,573,012	-	1,488,574	791,113	3,997,577	10,915,413	3,380,335	-	Investment securities
Aset lain-lain	355,314	12,093	221,166	43,611	78,444	-	-	-	Other assets
	84,703,740	9,743,269	27,437,488	9,649,649	11,795,043	16,976,672	9,101,619		
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(64,007,491)	(53,262,270)	(4,878,586)	(3,001,548)	(2,858,808)	(3,287)	(2,992)	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3,452,882)	(3,450,744)	-	-	(2,138)	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(171,935)	(942)	(78,771)	(37,974)	(51,811)	(2,377)	(60)	-	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	(38,470)	-	(21,804)	(16,666)	-	-	-	-	Acceptance payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(842,498)	(255,437)	(87,720)	(76)	(724)	(3,384)	(495,157)	-	Accrued expenses and other liabilities
	(68,513,276)	(56,969,393)	(5,066,881)	(3,056,264)	(2,913,481)	(9,048)	(498,209)		
Selisih	16,190,464	(47,226,124)	22,370,607	6,593,385	8,881,562	16,967,624	8,603,410		Difference

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

* Before allowance for impairment losses

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Exposure to liquidity risk (Continued)

	2020 ^{*)}							
	Nilai tercatat*/ Carrying amount*	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity Date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	398,718	398,718	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,647,147	2,647,147	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,192,294	1,192,294	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,448,788	-	2,800,037	-	8,086,882	561,869	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,360,341	-	953,211	1,707,917	257,730	185,700	255,783	Financial assets held for trading
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,524,868	-	1,524,868	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Tagihan akseptasi	20,515	-	5,979	11,066	3,470	-	-	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	40,683,736	2,282,005	9,212,330	7,005,673	10,779,280	4,082,479	7,321,969	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	24,217,944	-	-	363,607	4,582,247	8,679,977	10,592,113	Investment securities
Aset lain-lain	611,159	12,093	435,067	35,980	83,464	-	44,555	Other assets
	86,105,510	6,532,257	14,931,492	9,124,243	23,793,073	13,510,025	18,214,420	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(59,387,756)	(44,929,535)	(6,996,399)	(3,599,792)	(3,851,421)	(4,347)	(6,262)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(4,970,176)	(2,156,786)	-	-	(2,813,390)	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(708,911)	-	(94,058)	(154,123)	(334,623)	(115,235)	(10,872)	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	(20,516)	-	(5,979)	(11,067)	(3,470)	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(2,002,029)	-	-	-	-	(2,002,029)	-	Borrowings
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(1,156,588)	-	(542,114)	(2,470)	(47,258)	(104,374)	(460,372)	Accrued expenses and other liabilities
	(68,245,976)	(47,086,321)	(7,638,550)	(3,767,452)	(7,050,162)	(2,225,985)	(477,506)	
Selisih	17,859,534	(40,554,064)	7,292,942	5,356,791	16,742,911	11,284,040	17,736,914	Difference

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

* Before allowance for impairment losses

**) Setelah reklasifikasi (Catatan 35)

** After reclassification (Note 35)

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang spesifik seperti tabungan reguler, giro, cerukan, kartu kredit dan ready credit diklasifikasikan ke dalam kategori "kontrak tanpa jatuh tempo".

All financial assets and financial liabilities with no specific maturity date such as regular saving accounts, current accounts, overdraft, credit cards and ready credit are classified in the category of "contract without maturity date".

Implikasi Covid-19 terhadap risiko likuiditas

Impact of Covid-19 to liquidity risk

Selama masa pandemi, kondisi likuiditas secara umum keseluruhannya baik. Pada 31 Desember 2021, total pinjaman menurun sebesar Rp 777 milyar dalam nilai penuh (ekuivalen USD 54 juta dalam nilai penuh), dan total deposit meningkat sebesar Rp 4,8 triliun dalam nilai penuh (ekuivalen USD 339 juta dalam nilai penuh) dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2020. RIM pada 31 Desember 2021 adalah 63,81%, sedikit menurun dibandingkan dengan 31 Desember 2020 di 65,77%. LCR dan NSFR rasio masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari dan satu tahun ke depan.

During the time of pandemic, the overall liquidity condition is generally good. As of 31 December 2021, total loans decreased by Rp 777 billion in full amount (equivalent to USD 54 million in full amount), and total deposits increased by Rp 4.8 trillion in full amount (equivalent to USD 339 million in full amount) compared to the position as of 31 December 2020. RIM at 31 December 2021 was 63.81%, a slight decrease compared to December 2020 at 65.77%. The LCR and NSFR ratios are still above the specified minimum limit. This reflects that the Bank has excellent liquidity resilience in the next 30 days and one year.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, dan sistem atau dari kejadian-kejadian dari eksternal. Definisi Risiko Operasional termasuk risiko hukum, namun tidak termasuk risiko strategik dan risiko reputasi. Bank mengenali dampak dari risiko operasional terhadap risiko reputasi terkait aktivitas bisnis.

Manajemen risiko operasional yang efektif diartikan sebagai mengarahkan dan mempertahankan eksposur risiko operasional dalam tingkatan *appetite* yang ada dan juga kepatuhan terhadap regulasi yang ada.

Kerangka kerja manajemen risiko operasional secara kolektif mendukung terjadinya manajemen risiko operasional yang efektif dan mendefinisikan konsep three lines of defense seperti disampaikan dibawah ini.

- **Lini pertahanan pertama:** Bertanggungjawab mengimplementasikan dan menjaga kontrol secara efektif untuk mengurangi risiko operasional yang mereka hadapi sehingga ada pada tingkat *appetite* sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko operasional.
- **Lini pertahanan kedua:** Bertanggungjawab menetapkan standar manajemen risiko operasional, memberikan masukan atas implementasi kerangka kerja manajemen risiko operasional, dan memberikan masukan atas kualitas dan output aktivitas manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh *1st line of defense*.
- **Lini pertahanan ketiga:** Bertanggungjawab memberikan opini secara independen kepada manajemen senior atas efektifitas dari kerangka kerja manajemen risiko operasional secara keseluruhan.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional terdiri dari:

- i. Kerangka Kerja Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang mengkodifikasikan prinsip-prinsip, persyaratan minimum, dan menetapkan cara penerapan manajemen risiko operasional yang harus dipatuhi oleh Bisnis dan Fungsi.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management

Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, and systems or from external events. This definition of operational risk includes legal risk, but excludes strategic and reputation risks. The bank also recognizes the impact of Operational Risk on the reputation risk associated with business activities.

Effective management of operational risk means bringing or maintaining operational risk exposures within operational risk appetite, and adhering to regulatory requirements.

The Operational Risk Management Framework collectively enables effective operational risk management and defines the concept of the three Lines of Defense as depicted in the exhibit which follows.

- **First line of defense:** *Responsible for implementing and maintaining effective controls to reduce the operational risks they are exposed to within operational risk appetite in accordance with the requirements of the Operational Risk Management Framework.*
- **Second line of defense:** *Responsible for setting requirements around operational risk management, challenging the implementation of the overall ORM Framework, and challenging the quality and outcomes of 1st Line of Defense operational risk management activities.*
- **Third line of defense:** *Responsible for providing senior management with independent opinions on the effectiveness of the Operational Risk Management Framework as a whole.*

The Operational Risk Management Framework consists of:

- i. *The Operational Risk Management Policy Framework, which codifies the principles, the minimum requirements, and prescribes the how-to for operational risk management that Businesses and Functions must comply with.*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

- ii. Siklus manajemen risiko operasional (identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pelaporan risiko operasional)
 - Memahami risiko operasional yang bank hadapi.
 - Secara periodik melakukan estimasi dan agregasi atas risiko operasional yang bank hadapi.
 - Memantau dan melaporkan dimana risiko operasional sudah melewati *appetite*.
 - Memiliki proses yang dapat membuat bank mengembalikan risiko pada tingkatan yang dapat diterima.
- iii. Siklus kejadian risiko operasional, yang meliputi (eskalasi, pencatatan, pengelolaan dan analisis kejadian risiko operasional).

iv. Pengukuran Modal Risiko Operasional

Keselamatan dan kesehatan pegawai merupakan hal yang paling penting bagi bank. Dalam situasi Covid-19, Bank telah mengimplementasikan *work from home* bagi mayoritas pegawai, hanya fungsi yang paling kritikal yang beroperasi di kantor dengan pengaturan split operations, oleh sebab itu bank telah menyelaraskan proses-proses operasional sebagaimana seharusnya. Dengan dukungan dari teknologi dan proses pengendalian yang baik, selama tahun yang dimaksud tidak ditemukan adanya kejadian risiko operasional yang material yang dikarenakan situasi dari Covid-19. Bank secara berkelanjutan memantau proses-proses operasional yang ada agar risiko tetap terjaga minimal.

f. Reformasi acuan suku bunga

Mengelola Reformasi Acuan Suku Bunga dan Risiko Terkait

Selama beberapa dekade, LIBOR dan kurs atau indeks lainnya yang dianggap sebagai acuan yang telah banyak digunakan di seluruh produk dan pasar keuangan secara global. Acuan ini telah dilakukan pengawasan dan reformasi peraturan secara nasional dan internasional yang masih berjalan, dimana Administrator LIBOR menghentikan publikasi atas non-USD LIBOR dan tenor satu minggu serta dua bulan untuk USD LIBOR sebagai dasar representatif pada 31 Desember 2021, dengan rencana penghentian publikasi atas sisa tenor USD LIBOR lainnya pada 30 Juni 2023. Regulator mengharapkan Bank, termasuk Citibank untuk mengakhiri penandatanganan kontrak baru dengan menggunakan USD LIBOR sebagai acuan sebelum tanggal 31 Desember 2021, kecuali pada keadaan terbatas yang diatur dalam panduan regulatori.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management (Continued)

- ii. *The operational risk management cycle (identification, measurement, monitoring, management and reporting of operational risks)*
 - *Understand the operational risks the bank is exposed to.*
 - *Periodically estimate and aggregate the operational risks the bank is exposed to.*
 - *Monitor and report whether operational risk exposures are in or out of operational risk appetite.*
 - *Having processes in place that allow the bank to bring operational risk exposures within acceptable levels*
- iii. *The operational risk events cycle (escalation, capture, management and analysis of operational risk events).*

iv. *Operational Risk Capital Measurement.*

Staff health and safety is utmost important for the Bank. In the Covid-19 situation, the Bank has implemented work from home setup for most of the staffs, keeping most critical functions to operate on site under split operations setup, and therefore has aligned the operational processes accordingly. With the support from technology and appropriate control processes, during the year there is no material operational risk events noted as an impact of circumstances due to Covid-19. The Bank continuously monitor the operational processes in order to keep risk level minimal.

f. Interest rate benchmark reform

Managing Interest Rate Benchmark Reform and Associated Risks

For decades, LIBOR and other rates or indices deemed to be benchmarks have been widely used across financial products and markets globally. These benchmarks have been the subject of ongoing national and international regulatory scrutiny and reform, whereby the LIBOR Administrator ceased publication of non-USD LIBOR and one week and two-month USD LIBOR on a representative basis on 31 December 2021, with plans to cease publication of all other USD LIBOR tenors on 30 June 2023. Regulators expect banks, including Citibank, to have ceased entering into new contracts that reference USD LIBOR as a benchmark by 31 December 2021, except for limited circumstances as set out in regulatory guidance.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

f. Reformasi acuan suku bunga (Lanjutan)

Mengelola Reformasi Acuan Suku Bunga dan Risiko Terkait (Lanjutan)

LIBOR dan acuan lainnya telah digunakan secara substansial pada eksposur produk Bank termasuk di antaranya wesel ekspor, derivatif, pinjaman korporasi, dan simpanan.

Oleh karena itu, Bank terus berupaya untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko reformasi acuan suku bunga. Misalnya, Bank terus memantau dengan cermat perkembangan legislatif, peraturan, dan lainnya yang terkait dengan masalah reformasi acuan suku bunga. *International Swaps and Derivatives Association* (ISDA) menerbitkan *Interbank Offered Rate* (IBOR), yang berlaku efektif pada Januari 2021, yang memberikan alternatif yang dapat digunakan para pelaku pasar atas kontrak derivatif turunan dan kontrak derivatif baru jika kedua pihak mematuhi protokol alternatif tersebut atau yang terlibat dalam amandemen bilateral.

Bank telah membentuk kelompok kerja berdasarkan bisnis dan produk untuk penentuan amandemen pada kontrak LIBOR yang ada.

Pada tahun 2021, Bank tidak memiliki kontrak LIBOR yang publikasinya dihentikan secara representatif pada tanggal 31 Desember 2021. Bank terus terlibat secara aktif dan melakukan remediasi atas kontrak yang publikasinya dihentikan pada 30 Juni 2023. Sebagian jumlah nosional eksposur derivatif Bank mencakup ketentuan alternatif *fallback* yang merujuk pada tingkat referensi alternatif sebagai akibat dari kepatuhan terhadap protokol alternatif (IBOR).

Pada tanggal 31 Desember 2021, eksposur Bank secara keseluruhan terhadap nilai tercatat kontrak non-derivatif karena USD LIBOR yang publikasinya akan dihentikan pada tanggal 30 Juni 2023 adalah mendekati Rp 5,5 triliun (nilai penuh) untuk produk kredit yang diberikan, dan Rp 0,6 triliun (nilai penuh) untuk produk simpanan dari nasabah bukan bank, dimana sejumlah besar eksposur belum diremediasi. Pada tanggal 31 Desember 2021, eksposur Bank secara keseluruhan terhadap nilai nosional kontrak derivatif karena USD LIBOR yang publikasinya akan dihentikan pada tanggal 30 Juni 2023 adalah mendekati Rp 2,7 triliun (nilai penuh) dimana sejumlah kontrak telah tercakup oleh bahasan *fallback* sesuai protokol ISDA. Untuk kontrak LIBOR yang belum diremediasi, Bank telah menelaah alternatif yang tersedia untuk memperlancar transisi ke acuan suku bunga yang baru.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Interest rate benchmark reform (Continued)

Managing Interest Rate Benchmark Reform and Associated Risks (Continued)

LIBOR and other benchmarks have been used in a substantial number of the Bank's outstanding products, including, among others, bills discount, derivatives, corporate loans, and deposits.

Accordingly, the Bank has continued its efforts to identify and manage its interest rate benchmark reform risks. For example, the Bank continues to closely monitor legislative, regulatory and other developments related to interest rate benchmark reform matters. The International Swaps and Derivatives Association (ISDA) published Interbank Offered Rate (IBOR) Fallbacks Protocol for existing IBOR derivatives transactions, which became effective in January 2021, that provides derivatives market participants with new fallbacks for legacy and new derivatives contracts if both counterparties adhere to the Fallbacks Protocol or engage in bilateral amendments.

The Bank has created working groups by business and by product to determine what changes were to be made to existing LIBOR contracts.

In 2021, the Bank did not have LIBOR contracts for which publication ceased on a representative basis on 31 December 2021. The Bank continues to actively engage in and track the remediation of any remaining contracts for which publication will cease on 30 June 2023. Some of the notional amount of the Bank's derivatives exposure include fallback provisions referencing alternative reference rates as a result of adherence to the (IBOR) Fallback Protocol.

As of 31 December 2021, the Bank's overall USD LIBOR carrying amount exposure for non-derivative contracts for which publication will cease on 30 June 2023 was approximately Rp 5.5 trillion (full amount) for loans and advances product and Rp 0.6 trillion (full amount) for deposits from non-bank customers product, whereby substantial portion of the exposures have not yet been remediated. As of 31 December 2021, the Bank's overall USD LIBOR notional exposure for derivative contracts for which publication will cease on 30 June 2023 was approximately Rp 2.7 trillion (full amount) for which some of the portion have been covered by robust contract fallback language under ISDA protocol. For LIBOR contracts that have not yet been remediated, the Bank has also been reviewing alternatives to facilitate the transition to new reference rates.

5. MANAJEMEN MODAL

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan OJK yang berlaku dalam hal modal yang ditetapkan oleh regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh ketentuan strategi dan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, keadaan ekonomi, dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan perbankan yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank terutama meliputi: dana usaha, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan perbankan dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba tahun berjalan dan laba tahun-tahun lalu. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan penggunaan modal secara efisien, adanya kecukupan aliran dana bagi Bank, adanya kecukupan cadangan untuk menyerap kerugian tak terduga, kesesuaian dengan peraturan pemerintah, dan juga untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan Bank yang menyebabkan pergerakan dana modal dapat diidentifikasi dengan baik, diperiksa, dilaporkan dan disetujui oleh pihak manajemen yang berwenang.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap aset tertimbang menurut risiko.

Sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9% - < 10% berdasarkan hasil *self assessment* atas profil risiko Bank.

Selain Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") berdasarkan profil risiko, Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer* (CCB) sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai BUKU 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2018 dan berlaku penuh sejak 1 Januari 2019.

5. CAPITAL MANAGEMENT

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing OJK regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing banking regulation whereby the Bank's regulatory capital mainly consists of operating funds, retained earnings, profit for the year, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to the banking guideline and allowance for impairment losses on productive assets.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings and profit for the year. There is also a restriction on the amount of general allowances for productive assets that may be included as part of capital.

The Bank's Risk Weighted Assets (RWA) are determined based on specific requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration of its credit risk, market risk and operational risk in measuring the Bank's RWA.

The main purpose of capital management is to ensure efficient utilization of capital, availability of adequate cash flows to the Bank and availability of adequate buffer to absorb unexpected loss, compliance with the regulatory requirements and to ensure that actions relating to the Bank that will or can cause movements of capital funds are properly identified, reviewed, reported and approved by the appropriate management.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its risk weighted assets.

In accordance with prevailing OJK regulation, the Bank is required to provide minimum capital of 9% - < 10% based on the Bank's self assessment result on its risk profile.

In addition to the minimum Capital Adequacy Ratio ("CAR") based on risk profile, Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

- a. *Capital Conservation Buffer* (CCB) of 2.5% from the Risk Weighted Assets for banks categorized as BUKU 3 and BUKU 4, and has been phased-in between 1 January 2016 and 31 December 2018 and became fully effective from 1 January 2019.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. *Countercyclical Buffer dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.*

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk *buffer*, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *buffer*.

Sepanjang tahun 2021 dan 2020, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator.

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, yang dihitung berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku, adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Komponen modal:		
Dana usaha (Catatan 21)	7,126,250	7,025,000
Penyertaan Kantor Pusat	141,760	141,760
Laba tahun-tahun lalu yang belum dipindahkan ke kantor pusat (100%)	7,140,200	7,271,575
Laba bersih tahun berjalan (100%)	1,079,287	2,635,542
Selisih kurang antara penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(201,936)	(48,443)
Cadangan umum penyisihan penghapusan aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	424,320	458,363
Penghasilan komprehensif lain berupa potensi keuntungan yang berasal dari keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain	88,604	190,358
Faktor pengurang modal:		
Aset pajak tangguhan	(191,222)	(170,806)
Aset takberwujud lainnya	(10,683)	(31,977)
Jumlah modal	<u>15,596,580</u>	<u>17,471,372</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko kredit	44,236,501	47,364,561
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko pasar	982,614	1,202,684
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko operasional	12,819,852	13,259,636
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit dan risiko pasar	<u>34.49%</u>	<u>35.97%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	<u>26.87%</u>	<u>28.26%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan sebelum modal penyangga	<u>9% < 10%</u>	<u>9% < 10%</u>
Rasio modal penyangga:		
<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.5%	2.5%
<i>Countercyclical Buffer</i>	0%	0%
Dana usaha untuk penyangga	<u>10.78%</u>	<u>10.08%</u>

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. *Countercyclical Buffer in the range of 0% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and has been implemented starting 1 January 2016 by OJK depending on Indonesia macro economic condition.*

The Bank is also obliged to set aside Operating Funds for Buffer, which is part of operating funds that placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.

Throughout the year of 2021 and 2020, the Bank has complied with regulatory imposed capital requirements.

The Bank's CAR as of 31 December 2021 and 2020, calculated in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulations, was as follows:

Components of capital:
Operating funds (Note 21)
Head Office investment
Unremitted profit from prior years (100%)
Current year net income (100%)
Shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets
General reserve for allowance for uncollectible productive assets (maximum 1.25% of RWA)
Other comprehensive income in the form of potential gain from fair value through other comprehensive income financial asset
Capital charge (deduction):
Deferred tax assets
Other intangible assets
Total capital
Risk Weighted Assets - for credit risk
Risk Weighted Assets - for market risk
Risk Weighted Assets - for operational risk
Capital Adequacy Ratio - credit risk and market risk
Capital Adequacy Ratio - credit risk, market risk and operational risk
Required Capital Adequacy Ratio before capital buffer
Capital buffer ratio:
Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer
Operating funds for buffer

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 4).

a. Sumber utama atas asumsi dan ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI efek utang dijelaskan pada Catatan 3l.

Kebijakan akuntansi Bank pada Catatan 3l mengandung pertimbangan yang diambil manajemen dalam menentukan kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal, menentukan metodologi penyertaan informasi *forward-looking* dalam pengukuran ECL dan penentuan dan persetujuan model yang digunakan untuk mengukur ECL.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, akan ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang dari beberapa skenario.

Estimasi probabilitas tertimbang dilakukan dengan memperhitungkan pembobotan masing-masing skenario dan menggunakan minimum dua skenario untuk mencerminkan setidaknya skenario normal dan skenario buruk. Manajemen akan membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen disetujui oleh Unit Risiko.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 4).

a. Key sources of assumptions and estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost and FVOCI debt instruments are evaluated for impairment on a basis as described in Note 3l.

The Bank's accounting policy in Note 3l contains the judgment made by management in establishing the criteria for determining whether credit risk on the financial asset has increased significantly since initial recognition, determining methodology for incorporating forward-looking information into measurement of ECL and selection and approval of models used to measure ECL.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to receivables evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, the amount will be determined based on probability weighted of multiple scenarios.

Probability-weighted estimation is performed by taking into account weighting for each scenario and uses minimum two scenarios to reflect at least normal scenario and worst scenario. In estimating this cash flows, management makes judgements about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Unit.

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

a. Sumber utama atas asumsi dan ketidakpastian
estimasi (Lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (Lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Manajemen akan mengestimasi kerugian kredit eskpektasian ("ECL") yang digolongkan ke dalam tiga tahap. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3c.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.3. Klaim pengembalian pajak

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi sehubungan dengan klaim pengembalian pajak dijelaskan dalam Catatan 16g.

a.4. Pengukuran kewajiban imbalan manfaat pasti

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi sehubungan dengan pengukuran kewajiban imbalan manfaat pasti, yaitu asumsi aktuarial kunci dijelaskan dalam Catatan 17.

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

a. Key sources of assumptions and estimation
uncertainty (Continued)

a.1. Allowances for impairment losses of financial
assets (Continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. Management will estimate expected credit losses ("ECL") which classify into three stages. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model's assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair value

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 3c.4. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

a.3. Claims for tax refund

Information about the assumptions and estimation uncertainties related to claims for tax refund is described in Note 16g.

a.4. Measurement of defined benefit obligations

Information about the assumptions and estimation uncertainties related to measurement of defined benefit obligations, i.e. key actuarial assumptions is described in Note 17.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3c.4. Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 33.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Bagian atas pertimbangan manajemen dalam klasifikasi aset keuangan (kecuali investasi pada sukuk) mencakup penilaian atas model bisnis di mana aset dikelola dan penilaian apakah ketentuan kontraktual atas aset keuangan memenuhi SPPI atas pokok terutang seperti yang dijabarkan dalam Catatan 3.c.c.i.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa instrumen keuangan tersebut sesuai dengan definisi aset dan liabilitas dalam kelompok diperdagangkan seperti yang dijabarkan dalam Catatan 3c.c.1.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar, Bank telah menetapkan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 3i.

b.3. Klaim pengembalian pajak

Kebijakan akuntansi Bank untuk klaim pengembalian pajak diungkapkan pada Catatan 3.o.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3c.4. Information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 33.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

Part of management's judgment on financial assets (excluding investment in sukuk) classification include assessment of the business model within which the assets are held and assessment of whether the contractual terms of the financial asset are SPPI on the principal amount outstanding as set out in Note 3c.c.1.

In classifying financial assets and financial liabilities as "trading", the Bank has determined that the financial instrument meets the description of trading assets and liabilities as set out in Note 3c.c.1.

In classifying investment in sukuk as measured at acquisition cost or measured at fair value, the Bank has determined that it meets the requirement of such classification as set out in Note 3i.

b.3. Claims for tax refund

The Bank's accounting policy on claims for tax refund is disclosed in Note 3.o.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>
Dolar Amerika Serikat	2,649,786
Rupiah	1,339,735
Jumlah	3,989,521
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Nilai tercatat	3,989,521

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, GWM (rata-rata) untuk mata uang Rupiah adalah masing-masing sebesar 7,01% dan 3,16% dari jumlah dana pihak ketiga serta sebesar 4,50% dan 4,45% untuk mata uang asing.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

a. Menurut valuta

	<u>2021</u>
Dolar Amerika Serikat	11,118,265
Rupiah	2,539,561
Jumlah	13,657,826
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Nilai tercatat	13,657,826

b. Penempatan pada pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, penempatan pada entitas Citigroup adalah nihil dan Rp 2.810.127.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, pendapatan bunga atas penempatan pada pihak-pihak berelasi adalah Rp 1.733 dan Rp 754.

Informasi mengenai masing-masing suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	<u>2020</u>	
	1,461,200	<i>United States Dollar</i>
	1,185,947	<i>Rupiah</i>
Jumlah	2,647,147	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Nilai tercatat	2,647,147	Carrying amount

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirement on minimum reserve requirements ("MRR").

As of 31 December 2021 and 2020 MRR (average) for Rupiah currency were 7.01% and 3.16% of total third party deposits, and 4.50% and 4.45% for foreign currency, respectively.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's prevailing requirements regarding MRR of Commercial Banks as of 31 December 2021 and 2020.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By currency

	<u>2020</u>	
	10,960,571	<i>United States Dollar</i>
	499,858	<i>Rupiah</i>
Jumlah	11,460,429	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11,641)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Nilai tercatat	11,448,788	Carrying amount

b. Placements with related parties

As of 31 December 2021 and 2020, placements with Citigroup entities amounted to nil and Rp 2,810,127, respectively.

During the years ended 31 December 2021 and 2020, the interest income on placements with related parties were Rp 1,733 and Rp 754, respectively.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN

9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

a. Aset keuangan untuk diperdagangkan

a. Financial assets held for trading

	<u>2021</u>	<u>2020¹⁾</u>	
Efek-efek utang			<i>Debt securities</i>
Obligasi pemerintah Amerika Serikat	1,068,821	2,247,736	<i>US treasury bonds</i>
Obligasi pemerintah Indonesia	495,513	234,961	<i>Indonesian government bonds</i>
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	6,756	17,748	<i>Government bonds - Sukuk Ijarah</i>
	<u>1,571,090</u>	<u>2,500,445</u>	
Instrumen derivatif			<i>Derivative instruments</i>
<i>Forward</i> valuta asing	195,942	538,959	<i>Foreign currency forward</i>
<i>Spot</i> valuta asing	623	15,222	<i>Foreign currency spot</i>
<i>Cross currency swap</i> (CCS)	40,730	223,963	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
<i>Swap</i> suku bunga (IRS)	2,004	81,723	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
Opsi valuta asing	-	29	<i>Foreign currency option</i>
	<u>239,299</u>	<u>859,896</u>	
Jumlah	<u>1,810,389</u>	<u>3,360,341</u>	Total

¹⁾ Setelah reklasifikasi (Catatan 35)

¹⁾ After reclassification (Note 35)

b. Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

b. Financial liabilities held for trading

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Instrumen derivatif			<i>Derivative instruments</i>
<i>Forward</i> valuta asing	(138,358)	(493,994)	<i>Foreign currency forward</i>
<i>Spot</i> valuta asing	(3,493)	(8,093)	<i>Foreign currency spot</i>
<i>Cross currency swap</i> (CCS)	(27,169)	(121,459)	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
<i>Swap</i> suku bunga (IRS)	(2,915)	(85,336)	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
Opsi valuta asing	-	(29)	<i>Foreign currency option</i>
	<u>(171,935)</u>	<u>(708,911)</u>	
Jumlah	<u>(171,935)</u>	<u>(708,911)</u>	Total

c. Transaksi derivatif dengan pihak-pihak berelasi

c. Derivative transactions with related parties

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah aset derivatif dan liabilitas derivatif dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2021 and 2020, the balances of derivative assets and derivative liabilities to related parties were as follows:

	<u>2021</u>		<u>2020</u>		
	<u>Aset derivatif/ Derivative assets</u>	<u>Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities</u>	<u>Aset derivatif/ Derivative assets</u>	<u>Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities</u>	
<i>Forward</i> valuta asing	13,264	(3,958)	43,172	(4,812)	<i>Foreign currency forward</i>
<i>Spot</i> valuta asing	253	(171)	237	(2,112)	<i>Foreign currency spot</i>
<i>Cross currency swap</i> (CCS)	2,593	(21,469)	1,956	(119,511)	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
<i>Swap</i> suku bunga (IRS)	-	(2,008)	-	(82,301)	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
Opsi valuta asing	-	-	-	(23)	<i>Foreign currency option</i>
Jumlah	<u>16,110</u>	<u>(27,606)</u>	<u>45,365</u>	<u>(208,759)</u>	Total

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 4d.

Information with respect to maturities was disclosed in Note 4d.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT

Securities purchased under resale agreements were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

2021

Jaminan/Collateral	Tanggal beli/ Purchase date	Tanggal penjualan kembali/ Resell date	Tingkat bunga kontraktual setahun/ Contractual rate per interest annum	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ¹⁾	Harga penjualan kembali/ Resell price
Obligasi/Bonds VR0042	29 Desember/ December 2021	5 Januari/ January 2022	3.50%	520,259	152	520,411	520,613
Obligasi/Bonds FR0077	31 Desember/ December 2021	7 Januari/ January 2022	3.50%	419,807	41	419,848	420,093
Obligasi/Bonds VR0043	27 Desember/ December 2021	3 Januari/ January 2022	3.50%	270,169	131	270,300	270,353
Obligasi/Bonds FR0070	28 Desember/ December 2021	4 Januari/ January 2022	3.50%	274,920	107	275,026	275,107
Obligasi/Bonds FR0044	28 Desember/ December 2021	4 Januari/ January 2022	3.50%	289,519	113	289,632	289,716
Jumlah/ Total				<u>1,774,674</u>	<u>544</u>	<u>1,775,217</u>	<u>1,775,882</u>

2020¹⁾

Jaminan/Collateral	Tanggal beli/ Purchase date	Tanggal penjualan kembali/ Resell date	Tingkat bunga kontraktual setahun/ Contractual rate per interest annum	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ¹⁾	Harga penjualan kembali/ Resell price
Obligasi/Bonds VR0054	28 Desember/ December 2020	4 Januari/ January 2021	3.75%	524,902	219	525,121	525,285
Obligasi/Bonds FR0054	28 Desember/ December 2020	4 Januari/ January 2021	3.75%	524,902	219	525,121	525,285
Obligasi/Bonds FR0042	29 Desember/ December 2020	5 Januari/ January 2021	3.75%	474,478	148	474,626	474,823
Jumlah/ Total				<u>1,524,282</u>	<u>586</u>	<u>1,524,868</u>	<u>1,525,393</u>

¹⁾ Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang masih akan diterima yang sudah diakui.

¹⁾ Carrying amount is securities purchase price added with accrued interest income recognized

¹⁾ Setelah reklasifikasi (Catatan 35)

¹⁾ After reclassification (Note 35)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Menurut jenis dan valuta

	2021	2020
Rupiah:		
Modal kerja	20,388,379	18,774,228
Konsumsi	8,163,254	9,135,424
Investasi	1,087,414	518,554
Pinjaman karyawan	253,651	249,084
	<u>29,892,698</u>	<u>28,677,290</u>
Valuta asing:		
Modal kerja	10,595,032	10,516,119
Investasi	618,116	1,490,327
	<u>11,213,148</u>	<u>12,006,446</u>
Jumlah	41,105,846	40,683,736
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,400,495)	(848,994)
Nilai tercatat	<u>39,705,351</u>	<u>39,834,742</u>

11. LOANS AND ADVANCES

a. By type and currency

Rupiah:
Working capital
Consumer
Investment
Employee loans
Foreign currencies:
Working capital
Investment
Total
Allowance for impairment losses
Carrying amount

b. Menurut sektor ekonomi

b. By economic sector

	2021			
	Jumlah/ Amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Manufaktur	17,860,091	(922,350)	16,937,741	Manufacturing
Perorangan	8,416,904	(393,019)	8,023,885	Individual
Keuangan	6,580,383	(2,739)	6,577,644	Finance
Perdagangan	3,398,517	(75,052)	3,323,465	Trading
Komunikasi	1,575,547	(2,070)	1,573,477	Communication
Pertambangan	1,534,605	(2,978)	1,531,627	Mining
Transportasi	210,062	(258)	209,804	Transportation
Agribisnis	1,195,729	(1,857)	1,193,872	Agribusiness
Perumahan	32,326	(43)	32,283	Real estate
Lainnya	301,682	(129)	301,553	Others
Jumlah	41,105,846	(1,400,495)	39,705,351	Total

	2020			
	Jumlah/ Amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Manufaktur	16,262,267	(104,149)	16,158,118	Manufacturing
Perorangan	9,384,508	(605,624)	8,778,884	Individual
Keuangan	7,721,845	(4,233)	7,717,612	Finance
Perdagangan	3,481,105	(70,077)	3,411,028	Trading
Komunikasi	1,620,940	(1,045)	1,619,895	Communication
Pertambangan	1,184,146	(63,580)	1,120,566	Mining
Transportasi	339,106	(1)	339,105	Transportation
Agribisnis	190,756	(73)	190,683	Agribusiness
Perumahan	33,980	(66)	33,914	Real estate
Lainnya	465,083	(146)	464,937	Others
Jumlah	40,683,736	(848,994)	39,834,742	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- c. Menurut jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

	2021		
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
< 1 tahun	15,052,182	7,574,621	22,626,803
1 - 5 tahun	7,347,285	3,468,685	10,815,970
> 5 tahun	7,493,230	169,843	7,663,073
Jumlah	29,892,697	11,213,149	41,105,846

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Kredit modal kerja, mencakup kredit dalam bentuk rekening koran dan cerukan, diberikan Bank kepada nasabah untuk mendukung kegiatan operasional dan kebutuhan barang modalnya.
- b. Kredit konsumsi terdiri dari kartu kredit dan kredit perorangan lainnya.
- c. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- d. Jumlah partisipasi Bank dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 1.738.561 dan Rp 2.699.289. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing berkisar antara 2,00% - 18,80% dan 2,00% - 19,10% pada titik awal fasilitas kredit sindikasi. Bank bertindak selaku *arranger* dan/atau anggota dalam kredit sindikasi tersebut.
- e. Laporan Bank ke Bank Indonesia menyatakan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah sesuai dengan ketentuan BMPK, baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 44.736 dan Rp 40.613, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp 150 dan Rp 191.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, pendapatan bunga atas kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 3.385 dan Rp 4.107.

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

- c. *Maturity period based on loan agreement (before deducting allowance for impairment losses)*

	2020		
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total
< 1 year	14,045,008	8,445,798	22,490,806
1 - 5 years	7,204,398	3,294,798	10,499,196
> 5 years	7,427,884	265,850	7,693,734
Total	28,677,290	12,006,446	40,683,736

Other significant information relating to loans and advances are as follows:

- a. *Working capital loans, include current accounts and overdraft, extended to customers to support their operational activities and capital goods.*
- b. *Consumer loans consist of credit cards and other personal loans.*
- c. *Loans to the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various terms of repayment which the repayment will be done through monthly salary deductions.*
- d. *The Bank's total participation in syndicated loans with other banks as of 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 1,738,561 and Rp 2,699,289, respectively. The Bank's participation on those syndicated loans as of 31 December 2021 and 2020 ranged from 2.00% - 18.80% and 2.00% - 19.10% at initial point of each syndicated loan facility, respectively. The Bank acted as an arranger and/or a member in those syndicated loans.*
- e. *The Bank's report submission to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2021 and 2020 was in compliance with LLL requirements for both related parties and third parties.*
- f. *As of 31 December 2021 and 2020, the balance of loans and advances given to related parties amounted to Rp 44,736 and Rp 40,613, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 150 and Rp 191, respectively.*

During the year ended 31 December 2021 and 2020, interest income generated from loans and advances given to related parties amounted to Rp 3,385 and Rp 4,107, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

- g. The movement of allowance for impairment losses on loans and advances during the years ended 31 December 2021 and 2020 was as follows:

		2021				
		Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun		(178,084)	(186,048)	(484,862)	(848,994)	Balance, beginning of year
Aset keuangan baru diperoleh atau dibeli		(22,663)	(4,169)	(1,248)	(28,080)	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya		18,496	4,804	10,919	34,219	<i>Financial assets that have been derecognized</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)		(343,052)	288,120	54,932	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 1)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)		20,224	(38,277)	18,053	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)		629	589,354	(589,983)	-	<i>Transfer to credit-impaired (Stage 3)</i>
Pengukuran kembali cadangan kerugian		333,631	(742,141)	(1,025,760)	(1,434,270)	<i>Net remeasurement of loss allowance</i>
Penghapusbukuan kredit yang diberikan		8,256	1,448	802,180	811,884	<i>Write-off of loans and advances</i>
Penjualan kredit yang diberikan		-	-	66,791	66,791	<i>Sale of loans and advances</i>
Selisih kurs		-	-	(2,045)	(2,045)	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo, akhir tahun		(162,563)	(86,909)	(1,151,023)	(1,400,495)	Balance, end of year
		2020				
		Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun		(230,412)	(190,434)	(987,147)	(1,407,993)	Balance, beginning of year
Aset keuangan baru diperoleh atau dibeli		(25,966)	(5,199)	(1,579)	(32,744)	<i>New financial assets originated or purchased</i>
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya		21,411	7,635	36,837	65,883	<i>Financial assets that have been derecognized</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)		(653,261)	561,158	92,103	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 1)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)		47,371	(75,530)	28,159	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)		426	1,030,416	(1,030,842)	-	<i>Transfer to credit-impaired (Stage 3)</i>
Pengukuran kembali cadangan kerugian		653,926	(1,515,754)	(105,328)	(967,156)	<i>Net remeasurement of loss allowance</i>
Penghapusbukuan kredit yang diberikan		8,421	1,660	1,485,201	1,495,282	<i>Write-off of loans and advances</i>
Selisih kurs		-	-	(2,266)	(2,266)	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo, akhir tahun		(178,084)	(186,048)	(484,862)	(848,994)	Balance, end of year

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Tabel berikut menyediakan penjelasan bagaimana perubahan signifikan atas nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan selama periode berjalan berkontribusi terhadap perubahan cadangan kerugian penurunan nilai:

	2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	38,989,117	1,133,509	561,110	40,683,736	Balance, beginning of year
Aset keuangan baru diperoleh atau dibeli	10,295,983	6,020	1,706	10,303,709	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	(10,131,065)	(7,801)	(12,693)	(10,151,559)	Financial assets that have been derecognized
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1,761,314	(1,687,871)	(73,443)	-	Transfer to credit impaired (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	(2,294,906)	2,319,093	(24,187)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(38,391)	(1,735,671)	1,774,062	-	Transfer to credit-impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	1,180,842	129,133	(127,021)	1,182,954	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	(8,256)	(1,448)	(802,257)	(811,961)	Write-off of loans and advances
Penjualan kredit yang diberikan	-	-	(100,544)	(100,544)	Sale on loan assets
Selisih kurs	-	-	(489)	(489)	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	39,754,638	154,964	1,196,244	41,105,846	Balance, end of year

	2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	45,217,191	283,166	1,096,641	46,596,998	Balance, beginning of year
Aset keuangan baru diperoleh atau dibeli	9,979,058	6,709	1,949	9,987,716	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	(10,137,495)	(583,662)	(12,831)	(10,733,988)	Financial assets that have been derecognized
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	3,071,686	(2,953,754)	(117,932)	-	Transfer to credit impaired (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	(4,906,123)	4,942,364	(36,241)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(21,084)	(1,443,322)	1,464,406	-	Transfer to credit-impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(4,205,695)	883,668	(185,407)	(3,507,434)	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	(8,421)	(1,660)	(1,649,475)	(1,659,556)	Write-off of loans and advances
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	38,989,117	1,133,509	561,110	40,683,736	Balance, end of year

Pergerakan antar tahap dalam tabel diatas adalah agregasi dari pergerakan bulanan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi selama tahun berjalan.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

The following table provides an explanation of how significant changes in the gross carrying amount of loans during the period contributed to changes in allowance for impairment losses:

The inter-stage movements within the tables presented above are an aggregation of monthly movements over the year and will therefore reflect the accumulation of multiple transactions during the year.

As of 31 December 2021 and 2020, the Bank had no purchased or originated credit-impaired financial assets.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- h.** Rasio *non-performing loans* (NPL, yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan peraturan OJK) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
NPL Bruto	3.29%	1.66%	Gross NPL
NPL Neto	0.46%	0.42%	Net NPL

- i.** Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian kredit bermasalah (*non-performing*) per sektor ekonomi berdasarkan klasifikasi kolektibilitas OJK adalah sebagai berikut:

	2021		2020		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Manufaktur	916,516	(916,432)	65,853	(65,853)	Manufacturing
Perorangan	206,608	(161,388)	349,585	(290,500)	Individual
Perdagangan	216,055	(73,219)	163,447	(68,796)	Trading
Pertambangan	-	-	70,343	(63,429)	Mining
Lainnya	-	-	-	-	Others
Jumlah	1,339,179	(1,151,039)	649,228	(488,578)	Total

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

- j.** Jumlah kredit yang direstrukturisasi oleh Bank selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 66.236 dan Rp 278.781. Saldo modifikasi kerugian yang diakui oleh Bank tidak material terhadap laporan keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 110.783 dan Rp 228.332.
- k.** Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo kontraktual terutang aset keuangan yang dihapus-bukukan dan masih dalam aktivitas penerapan masing-masing adalah Rp 2.620.426 dan Rp 2.798.194.

11. LOANS AND ADVANCES (Continued)

- h.** The *non-performing loans* (NPL, classified as substandard, doubtful and loss in accordance with OJK regulation) ratios as of 31 December 2021 and 2020 were as follows:

- i.** As of 31 December 2021 and 2020, details of *non-performing loans* per economic sector based on OJK collectability classification were as follows:

Information with regard to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

- j.** The amount of loans restructured by the Bank during the years ended 31 December 2021 and 2020 was Rp 66,236 and Rp 278,781, respectively. The balance of loss modification recognized by the Bank was immaterial to the Bank's financial statement. As of 31 December 2021 and 2020, the amount of credit restructured was Rp 110,783 and Rp 228,332, respectively.
- k.** As of 31 December 2021 and 2020, the contractual amount outstanding on financial assets that were written off and still subject to enforcement activity was Rp 2,620,426 and Rp 2,798,194, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

12. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis efek-efek adalah sebagai berikut:

	2021		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/discounts)	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized gains	Jumlah/ Total	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			
Obligasi pemerintah	10,122,621	53,197	10,175,818
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	10,336,796	60,398	10,397,194
Jumlah	20,459,417	113,595	20,573,012

12. INVESTMENT SECURITIES

Details of investment securities based on the type of securities were as follow:

	2020		
Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/discounts)	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized gains	Jumlah/ Total	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			
Obligasi pemerintah	13,911,533	176,069	14,087,602
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	10,062,362	67,980	10,130,342
Jumlah	23,973,895	244,049	24,217,944

Measured at fair value through other comprehensive income:
Government bonds
Government bonds - Sukuk Ijarah
Total

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets* ("CEMA") minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas Bank. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA adalah masing-masing sebesar Rp 6.254.693 dan Rp 6.231.443.

In accordance with the prevailing OJK Regulation regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, the Bank is obliged to fulfill the minimum Capital Equivalency Maintained Assets ("CEMA") of 8% of the Bank's total liabilities. As of 31 December 2021 and 2020, investment securities to fulfill CEMA requirement was Rp 6,254,693 and Rp 6,231,443, respectively.

Perubahan atas laba/(rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealized gain/(loss) from change in fair value of measured at fair value through other comprehensive income and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income during the years ended 31 December 2021 and 2020 was as follows:

	2021	2020
Saldo pada awal tahun, sebelum pajak penghasilan tangguhan	244,049	81,493
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	65,084	453,143
Keuntungan yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berjalan - bersih	(195,538)	(290,587)
Jumlah, sebelum pajak penghasilan tangguhan	113,595	244,049
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 17)	(24,991)	(53,691)
Saldo pada akhir tahun, bersih	88,604	190,358

Balance at the beginning of year, before deferred income tax
Unrealized gain during the year - net
Realized gain from sale of investment securities during the year - net
Total, before deferred income tax
Deferred income tax (Note 17)
Balance at the end of year, net

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK

a. Menurut jenis dan valuta

	2021	2020
Rupiah:		
Giro	28,072,398	21,923,972
Tabungan	3,131,618	3,344,923
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	10,106,014	13,149,827
	41,310,030	38,418,722
Valuta asing:		
Giro	16,969,268	13,891,299
Tabungan	5,098,681	5,941,287
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	629,512	1,136,448
	22,697,461	20,969,034
Jumlah	64,007,491	59,387,756

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah simpanan dari nasabah bukan bank yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 118.603 dan Rp 79.751.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (nasabah bukan bank), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 181 dan Rp 1.998.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

13. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS

a. By type and currency

	2021	2020	
			Rupiah:
			Demand deposits
			Saving accounts
			Time deposits and on-call deposits
			Foreign currencies:
			Demand deposits
			Saving accounts
			Time deposits and on-call deposits
Jumlah	64,007,491	59,387,756	Total

b. Deposits from related parties

As of 31 December 2021 and 2020, balance of deposits from non-bank customers who are related parties amounted to Rp 118,603 and Rp 79,751, respectively.

During the years ended 31 December 2021 and 2020, interest expenses on deposits from related parties (non-bank customers), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 181 and Rp 1,998, respectively.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Note 4c and 4d, respectively.

14. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

a. Menurut jenis dan valuta

	2021	2020
Rupiah:		
Giro	1,799,389	1,769,133
	1,799,389	1,769,133
Valuta asing:		
Interbank call money	1,191,186	2,811,282
Giro	460,169	387,653
Deposito berjangka	2,138	2,108
	1,653,493	3,201,043
Jumlah	3,452,882	4,970,176

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah simpanan dari bank-bank lain yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 2.316.009 dan Rp 4.671.421.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (bank-bank lain), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 8.910 dan Rp 9.812.

14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

	2021	2020	
			Rupiah:
			Demand deposits
			Foreign currencies:
			Interbank call money
			Demand deposits
			Time deposits
Jumlah	3,452,882	4,970,176	Total

b. Deposits from related parties

As of 31 December 2021 and 2020, balance of deposits from other banks who are related parties amounted to Rp 2,316,009 and Rp 4,671,421, respectively.

During the years ended 31 December 2021 and 2020, interest expenses on deposits from related parties (other banks), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 8,910 and Rp 9,812, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

- b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi (Lanjutan)
 Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

15. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman yang diterima merupakan pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh masing-masing dari PT Bank Central Asia, Tbk. sebesar Rp 1.001.494 yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Februari 2022 dan PT Bank Permata, Tbk. sebesar Rp 1.000.535 yang akan jatuh tempo pada 27 Mei 2022.

Pada tahun 2021, Bank telah melunasi dini seluruh pinjaman yang diterima oleh Bank, sehingga pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman yang diterima adalah nihil.

Informasi mengenai suku bunga diungkapkan dalam Catatan 4c.

16. LIABILITAS KEPADA KANTOR PUSAT

Liabilitas kepada Kantor Pusat merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat, untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada OJK, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dana yang dilaporkan kepada OJK (*declared capital*) sesuai dengan peraturan yang berlaku masing-masing sebesar Rp 7.126.250 dan Rp 7.025.000. Dana tersebut selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan OJK. Dana tersebut tidak dikenakan bunga sejak tanggal 23 September 2013.

17. PERPAJAKAN

- a. Liabilitas pajak kini merupakan utang pajak penghasilan badan masing-masing sebesar Rp 45.683 dan Rp 73.818 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.
- b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban pajak kini:		
Tahun berjalan	303,692	809,252
Penyesuaian beban pajak tahun-tahun sebelumnya	(27,609)	22,586
Penghasilan pajak tangguhan:		
Dampak atas perubahan tarif pajak Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	10,903	(12,219)
	<u>286,986</u>	<u>844,375</u>

14. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (Continued)

- b. Deposits from related parties (Continued)
 Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

15. BORROWINGS

As of 31 December 2020, borrowings represent loan without collateral received from PT Bank Central Asia, Tbk. by Rp 1,001,494 that will mature on 22 February 2022 and PT Bank Permata, Tbk. by Rp 1,000,535 that will mature on 27 May 2022, respectively.

In 2021, the Bank early repaid all of the borrowings which the Bank had, and therefore as of 31 December 2021, the amount of borrowings amounted to nil.

Information with regards to interest rate was disclosed in Notes 4c.

16. DUE TO HEAD OFFICE

Due to Head Office represent funds placed in Indonesia by the Head Office for working capital purposes and in meeting the requirements of funds declared to OJK, which are rolled-over on a periodical basis.

As of 31 December 2021 and 2020, funds declared to OJK in accordance with the prevailing regulation amounted to Rp 7,126,250 and Rp 7,025,000, respectively. These funds are always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under OJK regulation. These funds became non-interest bearing since 23 September 2013.

17. TAXATION

- a. Current tax liabilities represent corporate income tax payable amounted to Rp 45,683 and Rp 73,818 as of 31 December 2021 and 2020, respectively.
- b. Income tax expense consists of:

Current tax expense:
Current year
Adjustment to prior years' tax expense
Deferred income tax:
Effect of change in statutory tax rate
Origination and reversal of temporary differences

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2021
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	1,366,274
Tarif pajak	22%
	300,580
Dampak atas perubahan tarif pajak	-
Penyesuaian beban pajak tahun-tahun sebelumnya	(27,609)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	14,015
Beban pajak	286,986

- d. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Posisi Bank atas perpajakan dapat dipertanyakan oleh Fiskus. Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Bank yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa provisi untuk perpajakan adalah memadai untuk semua tahun pajak yang belum diperiksa berdasarkan kajian beberapa faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang perpajakan dan pengalaman masa lalu. Kajian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi serta pertimbangan mengenai kejadian masa depan. Informasi baru mungkin saja tersedia dan dapat menyebabkan manajemen untuk mengubah pertimbangannya mengenai kecukupan provisi untuk perpajakan. Perubahan atas provisi untuk perpajakan akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

17. TAXATION (Continued)

- c. *The reconciliation between accounting income before tax and tax expense was as follows:*

	2020	
	3,479,917	<i>Accounting income before income tax</i>
	22%	<i>Tax rate</i>
	765,582	
	24,756	<i>Effect of change in statutory tax rate</i>
	22,586	<i>Adjustment to prior years' tax expense</i>
	31,451	<i>Non-deductible expenses</i>
Tax expense	844,375	

- d. *Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits its tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.*

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the provisions for taxation are adequate for all that have not been inspected based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax provisions. Such changes to tax provisions will impact tax expense in the period in which such determination is made.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- e. Perbedaan temporer yang membentuk bagian signifikan dari aset/(liabilitas) pajak tangguhan dan perubahan yang terkait, untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2021	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	64,432	(16,625)	-	47,807	Allowance for impairment losses of financial assets
Imbalan pasca-kerja	13,382	7,102	2,619	23,103	Post-employment benefits
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	89,797	(15,472)	-	74,325	Accrued expenses and other liabilities
Efek-efek untuk diperdagangkan	(48)	172	-	124	Trading securities
Aset tetap	(65,517)	11,290	-	(54,227)	Fixed assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	(53,691)	-	28,700	(24,991)	Investment securities
Akumulasi amortisasi aset tak berwujud	(212)	2,012	-	1,800	Amortization of intangible assets
Sewa	18,025	570	-	18,595	Lease
Cadangan lainnya	104,638	48	-	104,686	Other reserves
Aset pajak tangguhan, bersih	170,806	(10,903)	31,319	191,222	Deferred tax assets, net

17. TAXATION (Continued)

- e. The items that give rise to significant portions of deferred tax assets/(liabilities), and the movement thereof, as of and for the years ended 31 December 2021 and 2020 were as follows:

	31 Desember/ December 2019	Dampak penerapan awal PSAK 71/Impact from initial application of PSAK 71	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Dampak perubahan tarif pajak/Effect from changes in tax rates	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2020	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							Deferred tax assets (liabilities):
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(7,151)	90,149	(8,606)	(9,960)	-	64,432	Allowance for impairment losses of financial assets
Imbalan pasca-kerja	(10,958)	-	(7,695)	1,317	30,718	13,382	Post-employment benefits
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	95,605	-	16,702	(22,510)	-	89,797	Accrued expenses and other liabilities
Efek-efek untuk diperdagangkan	(457)	-	355	54	-	(48)	Trading securities
Aset tetap	(66,569)	-	(6,937)	7,989	-	(65,517)	Fixed assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	(20,373)	-	-	-	(33,318)	(53,691)	Investment securities
Akumulasi amortisasi aset tak berwujud	-	-	(212)	-	-	(212)	Amortization of intangible assets
Sewa	-	-	18,025	-	-	18,025	Lease
Cadangan lainnya	105,697	-	587	(1,646)	-	104,638	Other reserves
Aset pajak tangguhan, bersih	95,794	90,149	12,219	(24,756)	(2,600)	170,806	Deferred tax assets, net

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan bersih yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total net deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

- f. Bank dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%. Pajak atas laba cabang dikurangkan dari laba yang dipindahkan ke Kantor Pusat.

- f. The Bank is subject to branch profit tax at 10%. This branch profit tax is deducted from any profits remitted to the Head Office.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- g. Pada tanggal 22 dan 23 Februari 2012, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") sehubungan dengan tahun fiskal 2005 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 119.824 dan Rp 108.970. Pada tanggal 21 Maret 2012, Bank telah melunasi SKPKB dan STP tersebut. Setelah itu, Bank mengajukan surat keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak ("DJP") pada tanggal 21 Mei 2012. Pada tanggal 20 Februari, 14 Maret dan 13 Mei 2013, Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar I menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak untuk menolak surat keberatan yang telah diajukan oleh Bank. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 16 Mei dan 26 Juli 2013 masing-masing sebesar Rp 101.422 dan Rp 105.682 untuk tahun fiskal 2005 dan 2006. Pada tanggal 20 Oktober 2017, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang menolak pengajuan banding Bank. Pada tanggal 20 Desember 2017, Bank telah mengajukan Permohonan/Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Bank sudah mendapatkan keputusan peninjauan kembali atas sebagian sengketa pajak dari Mahkamah Agung yang menerima permohonan Peninjauan Kembali dan Bank telah menerima klaim pengembalian pajak sebesar Rp 198.290 selama 2019. Bank kemudian mengajukan ulang permohonan Peninjauan Kembali di tahun 2019 kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 20 April 2021 Bank menerima hasil putusan permohonan Peninjauan Kembali tahun fiskal 2005 yang isinya mempertahankan keputusan Pengadilan Pajak yang telah menerima seluruh permohonan banding Bank dan pada tanggal 5 Maret 2021 menerima hasil putusan permohonan Peninjauan Kembali tahun fiskal 2006 yang isinya menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank.

Pada tanggal 23 dan 30 Desember 2013, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525. Bank telah melunasi SKPKB tersebut pada 21 Januari 2014 dan 27 Januari 2014. Setelah itu, Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 20 dan 28 Maret 2014 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525 untuk tahun fiskal 2007 dan 2008. Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar I pada tanggal 23, 26 dan 27 Februari 2015 telah menerbitkan keputusan yang menolak surat keberatan yang diajukan oleh Bank. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 22 Mei 2015 masing-masing sebesar Rp 134.886 dan Rp 70.482 untuk tahun fiskal 2007 dan 2008. Pengadilan Pajak telah mengeluarkan seluruh keputusan yang menerima permohonan banding yang diajukan oleh Bank dan Bank telah menerima klaim pengembalian pajak sebesar Rp 205.368 pada tanggal 17 Januari 2020. DJP mengajukan Peninjauan Kembali atas keputusan banding tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 16 April, 2021, 29 April 2021, 28 Mei 2021 dan 7 Juni 2021, Bank telah menerima hasil putusan Mahkamah Agung yang menolak pengajuan peninjauan kembali DJP.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. TAXATION (Continued)

- g. On 22 and 23 February 2012, the Large Taxpayers Office ("LTO") I issued various assessment letters of Tax Underpayment Letter ("SKPKB") and Tax Collection Letter ("STP") relating to fiscal years 2005 and 2006 amounting to Rp 119,824 and Rp 108,970, respectively. The Bank fully paid those SKPKB and STP underpayments on 21 March 2012. Subsequently, the Bank filed objection letters to the Director General of Taxation ("DGT") on 21 May 2012. On 20 February, 14 March and 13 May 2013, the LTO I District Office issued Decision Letters, rejecting the Bank's objection letters. On 16 May and 26 July 2013, the Bank filed appeal letters to the Tax Court for the amount of Rp 101,422 and Rp 105,682 relating to fiscal years 2005 and 2006, respectively. On 20 October 2017, the Bank received Tax Court decisions that rejected the Bank's appeals. On 20 December 2017, the Bank filed an Appeal/Memorandum for Judicial Review to the Supreme Court and the favorable judicial review results from Supreme Court have been obtained for some cases and the Bank have received claim for tax refund of Rp 198,290 during 2019. Other cases are still on going. Subsequently the Bank resubmitted request for Judicial Review on year 2019 to the Supreme Court. On 20 April 2021 The Bank has received Supreme Court decision for fiscal year 2005 which in line with the Tax Court decision that accepted all the Bank's Appeal and on 5 March 2021 received Supreme Court decision for fiscal year 2006 which rejected the Bank's Appeal to Supreme Court.

On 23 and 30 December 2013, the LTO I issued various assessment letters SKPKB relating to fiscal years 2007 and 2008 amounting to Rp 140,847 and Rp 68,525, respectively. The Bank fully paid those SKPKB on 21 January 2014 and 27 January 2014. Subsequently, the Bank filed objection letters to the DGT on 20 and 28 March 2014 for the amount of Rp 140,847 and Rp 68,525 relating to fiscal years 2007 and 2008, respectively. On 23, 26 and 27 February 2015, the objection request had been rejected by LTO I District Office. On 22 May 2015, the Bank filed appeal letters to the Tax Court for the amount of Rp 134,886 and Rp 70,482 relating to fiscal years 2007 and 2008, respectively. The tax court has issued favorable decision for all appeals submitted by the Bank and the Bank have received claim for tax refund of Rp 205,368 on 17 January 2020. The DGT has filed an Appeal/Memorandum of Judicial Review to the Supreme Court. On 16 April 2021, 29 April 2021, 28 May 2021 and 7 June 2021, the Bank received the Supreme Court decision which rejected all the DGT Judicial Review request.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Sehubungan dengan tahun fiskal 2007 dan 2008, Bank telah mengajukan permohonan pembayaran imbalan bunga berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak yang menerima Banding yang diajukan oleh Bank. Bank telah menerima imbalan bunga untuk tahun fiskal 2007 sebesar Rp 64.745 pada tanggal 13 Agustus 2020 namun DJP menolak untuk memberikan imbalan bunga untuk tahun fiskal 2008. Atas penolakan tersebut, Bank mengajukan permohonan gugatan kepada Pengadilan Pajak. Pengadilan Pajak telah mengeluarkan keputusan yang menerima permohonan gugatan yang diajukan oleh Bank dan Bank telah menerima imbalan bunga sebesar Rp 33.831 pada tanggal 20 Desember 2021. Pada tanggal 25 Februari 2022, Bank menerima permohonan Peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung.

Pada tanggal 25 Mei 2015, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2010 sebesar Rp 1.066.624. Sesuai dengan peraturan yang berlaku Bank telah melunasi sebagian SKPKB tersebut pada tanggal 24 Agustus 2015 sebesar Rp 43.601. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 24 Agustus 2015.

Atas keberatan yang diajukan oleh Bank, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 15 Agustus 2016 dan 19 Agustus 2016 untuk menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 960.778. Atas keputusan tersebut Bank menerima pengembalian pajak yang telah dibayarkan sebesar Rp 938. Bank kemudian mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 15 November 2016. Pada tanggal 21 November 2018, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak atas salah satu sengketa pajak yang menolak pengajuan banding Bank. Bank telah mengajukan Permohonan/Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung dan pada tanggal 3 Desember 2019, Bank telah menerima keputusan dari Mahkamah Agung yang menerima permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank dan pada tanggal 10 Maret 2020, Bank telah menerima klaim pengembalian pajak sebesar Rp 3.453. Pada tanggal 8 April 2019, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak atas sengketa pajak lainnya yang menolak pengajuan banding Bank dan Bank telah melunasi sebesar Rp 121.838 atas putusan tersebut. Bank telah mengajukan Permohonan/Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 13 Agustus 2020 dan 8 September 2020, Bank menerima hasil putusan Mahkamah Agung yang menolak pengajuan kembali Bank.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. TAXATION (Continued)

In relation to fiscal years 2007 and 2008, the Bank has submitted a request for interest reward payment based on favorable Tax Court decision. The Bank has received interest reward for fiscal year 2007 amounting to Rp 64,745 on 13 August 2020 but the DGT refused to pay the interest reward for fiscal year 2008. For this rejection, the Bank submitted a lawsuit to the Tax Court. The Tax Court has issued a decision that accepts the lawsuit filed by the Bank and the Bank has received interest reward of Rp 33,831 on 20 December 2021. On 25 February 2022, the Bank has received Appeal/Memorandum of Judicial Review submitted by the DGT to the Supreme Court.

On 25 May 2015, the LTO I issued various assessment letters of SKPKB relating to fiscal year 2010 amounting to Rp 1,066,624. Based on prevailing tax regulation, the Bank has partially paid the SKPKB on 24 August 2015 amounting to Rp 43,601. The Bank filed objection letter to DGT on 24 August 2015.

For the tax objection submitted by the Bank, DGT has issued Objection Decision Letter dated 15 August 2016 and 19 August 2016 to approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 960,778. Based on the decision, the Bank received tax refunds of Rp 938. The Bank then submitted tax appeal to the tax court on 15 November 2016. On 21 November 2018, the Bank received Tax Court decision result on one of the tax cases which rejected the Bank's appeal. The Bank filed an Appeal/Memorandum for Judicial Review to the Supreme Court and on 3 December 2019, the Bank received favorable decision from Supreme Court and on 10 March 2020, the Bank have received claim from tax refund of Rp 3,453. On 8 April 2019, the Bank received unfavorable Decision from Tax Court on the other cases and the Bank have paid amounting of Rp 121,838. The Bank filed Appeal/Memorandum of Judicial Review to the Supreme Court. On 13 August 2020 and 8 September 2020, the Bank received the Supreme Court decision which rejected all the Bank Judicial Review request.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 14 dan 23 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2011 sebesar Rp 284.507. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 13 Maret 2017. Atas keberatan yang diajukan oleh Bank, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 21 Februari 2018 dan 27 Februari 2018 untuk menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 499. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Mei 2018 sebesar Rp 284.008 untuk tahun fiskal 2011. Pada tanggal 12 November 2020, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang menerima sebagian besar pengajuan banding Bank. Bank telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali untuk bagian yang ditolak ke Mahkamah Agung pada tanggal 3 Februari 2021. Di saat yang bersamaan, Bank juga menerima permohonan Peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung. Hasil dari Peninjauan Kembali belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 19 dan 21 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I juga menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2013 sebesar Rp 412.244. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 16 Maret 2017. Pada tanggal 29 Desember 2017 dan 21 Februari 2018, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk menolak surat keberatan yang telah diajukan oleh Bank dengan tambahan ketetapan pajak sebesar Rp 114. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Mei 2018 sebesar Rp 412.358 untuk tahun fiskal 2013. Pada tanggal 12 November 2020, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang menerima sebagian besar pengajuan banding Bank. Bank telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 3 Februari 2021. Di saat yang bersamaan, Bank juga menerima permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung. Hasil dari Peninjauan Kembali belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 27 Juli 2018 dan 11 Oktober 2018, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I dan Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung juga menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2014 sebesar Rp 252.001. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 26 Oktober 2018 dan 1 November 2018. DJP telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 20.000. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 10 Desember 2019 dan 22 Januari 2020 sebesar Rp 231.872. Pada tanggal 18 November 2021, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruhnya pengajuan banding Bank. Pada tanggal 15 Februari 2022 dan 21 Februari 2022, Bank menerima permohonan Peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. TAXATION (Continued)

On 14 and 23 December 2016, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2011 with total amount of Rp 284,507. Bank has filed objection letters to the DGT on 13 March 2017. For the tax objection submitted by the Bank, DGT has issued Objection Decision Letter dated 21 February 2018 and 27 February 2018 to approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 499. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 18 May 2018 for the amount of Rp 284,008 for fiscal year 2011. On 12 November 2020 Bank had received Tax Court decision which granted most of the Bank's appeal. The Bank filed Appeal/Memorandum of Judicial Review for the unfavorable portion to the Supreme Court on 3 February 2021. At the same time, the Bank has also received Appeal/Memorandum of Judicial Review submitted by the DGT to the Supreme Court. The results of the Judicial Review results are still unknown as of the date of these financial statements.

On 19 and 21 December 2016, LTO I also issued SKPKB related to fiscal year 2013 with total amount of Rp 412,244. Bank has filed objection letters to the DGT on 16 March 2017. On 29 December 2017 and 21 February 2018, DGT has issued Objection Decision Letters, rejecting the Bank's objection letters with additional assessment of Rp 114. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 18 May 2018 for the amount of Rp 412,358 for fiscal year 2013. On 12 November 2020 Bank had received Tax Court decision which granted most of the Bank's appeal. The Bank filed Appeal/Memorandum of Judicial Review for the unfavorable portion to the Supreme Court on 3 February 2021. At the same time, the Bank has also received Appeal/Memorandum of Judicial Review submitted by the DGT to the Supreme Court. The results of the Judicial Review results are still unknown as of the date of these financial statements.

On 27 July 2018 and 11 October 2018, LTO I and Bandung Medium Tax Office also issued SKPKB related to fiscal year 2014 with total amount of Rp 252,001. The Bank filed appeal letters to DJP on 26 October 2018 and 1 November 2018. DGT has issued Objection Decision Letter to approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 20,000. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 10 December 2019 and 22 January 2020 for the amount of Rp 231,872. On 18 November 2021, Bank had received Tax Court decision which granted all of the Bank's appeal. On 15 February 2022 and 21 February 2022, the Bank received the judicial review request submitted by the Directorate General to the Supreme Court.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Januari 2020, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2015 sebesar Rp 41.243. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 29 April 2020. Atas keberatan yang diajukan oleh Bank, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 1 April 2021 yang menyatakan menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 4.856. Hasil dari permohonan banding belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 17 Desember 2021, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2016 sebesar Rp 54.371. Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut serta mengajukan permohonan keberatan pada tanggal 14 Maret 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, klaim pengembalian pajak sebagai bagian dari aset lain-lain masing-masing sebesar Rp 546.628 dan Rp 52.468.

- h. Sesuai dengan Undang-Undang No. 2/2020, tarif pajak penghasilan badan turun dari tarif sebesar 25% menjadi 22% untuk 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk 2022 dan selanjutnya. Pada Oktober 2021, Undang-Undang No. 7/2021 mengubah ketentuan Undang-Undang No. 2/2020, di mana tarif pajak wajib sebesar 22% berlaku untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sampai dengan 31 Desember 2020, Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Citibank, N.A. Pada tanggal 1 Juli 2020, Bank telah mengubah Peraturan Dana Pensiun sehingga pendanaan uang pisah diikutsertakan ke dalam program Dana Pensiun. Perubahan Dana Pensiun ini telah disetujui oleh OJK dengan surat persetujuan No. KEP-163/NB.1/2020 tanggal 2 Desember 2020.

Efektif per tanggal 31 Desember 2020, Bank telah membubarkan Dana Pensiun Citibank, N.A. Pembubaran Dana Pensiun Citibank, N.A. telah mendapatkan persetujuan OJK dengan surat persetujuan No. KEP-15/D.05/2021 tanggal 21 Maret 2021. Aset program yang sebelumnya dikelola Dana Pensiun Citibank, N.A. per tanggal 31 Desember 2020 telah diperhitungkan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan akan dialihkan ke dalam program pensiun iuran pasti yang akan dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yang telah ditunjuk.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. TAXATION (Continued)

On 30 January 2020, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2015 with total amount of Rp 41,243. The Bank has filed objection letter to the DGT on 29 April 2020. For the tax objection submitted by the Bank, DGT has issued Objection Decision Letter dated 1 April 2021 which approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 4,856. The Tax Appeal results are still unknown as of the date of these financial statements.

On 17 December 2021, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2016 with total amount of Rp 54,371. The Bank has paid the entire SKPKB and submitted an objection request on 14 March 2022.

As of 31 December 2021 and 2020, claims for tax refund as part of other assets amounted to Rp 546,628 and Rp 52,468, respectively.

- h. Pursuant to Law No. 2/2020, the corporate income tax rate is reduced from the previous rate of 25% to 22% for 2020 and 2021, and to 20% for 2022 onwards. In October 2021, Law No. 7/2021 amended the provision of Law No. 2/2020, in that the statutory tax rate of 22% applies for fiscal year 2022 and onwards.

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

Up to 31 December 2020, the Bank has a defined benefits pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by Dana Pensiun Citibank, N.A. Since 1 July 2020, the Bank has amended its Pension Fund Policy to include separation pay obligation into its Pension Fund program. This amendment has been approved by OJK through its approval letter No. KEP-163/NB.1/2020 dated 2 December 2020.

Effective from 31 December 2020, the Bank has dissolved Dana Pensiun Citibank, N.A. The dissolution has been approved by OJK through its approval letter No. KEP-15/D.05/2021 dated 21 March 2021. Program assets that is managed by Dana Pensiun Citibank, N.A. as of 31 December 2020 have been accounted in the calculation of long-term employee benefits liability and will be transferred to a defined contribution pension program managed by the appointed Financial Institution Pension Fund (DPLK).

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2021, Bank menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP) untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh DPLK Manulife. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan. Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021, iuran yang dibayarkan oleh Bank adalah sebesar 5% - 14,5% dari gaji pokok karyawan.

Bank juga menyelenggarakan Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP) yang dikelola dan diadministrasikan oleh DPLK Manulife untuk program manfaat lain berupa pesangon.

Bank telah menyelesaikan proses likuidasi Dana Pensiun Citibank, N.A. pada tahun 2021 di mana dana yang berasal dari aset program Dana Pensiun Citibank, N.A., sebesar Rp 512.626 dialihkan ke program pensiun (PIIP) dan Rp 54.901 dialihkan ke program manfaat lain (PPUKP). Tidak ada dampak biaya atas kejadian ini pada tahun 2021.

Bank juga diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 11/2020 (UU Cipta Kerja), yang merupakan liabilitas imbalan manfaat pasti. Jika imbalan pasca-kerja sesuai dengan UU Cipta Kerja lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pasca-kerja secara keseluruhan.

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto sebesar nilai ini dari estimasi jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program yang ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen, Kantor Konsultan Aktuarial Santhi Devi dan Ardianto Handoyo (2020: PT Towers Watson Purbajaga) dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Program imbalan manfaat pasti memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti: risiko investasi, risiko suku bunga dan risiko inflasi.

Tabel berikut ini menyajikan saldo liabilitas imbalan manfaat pasti neto pada tanggal pelaporan, perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, dan perubahan nilai wajar aset program untuk tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Since 1 January 2021, the Bank has a defined contribution pension plan (PIIP) covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by DPLK Manulife. The contribution for pension plan is computed based on certain percentage of employees' basic salary. During the year ended 31 December 2020, contribution paid by the Bank were 5% - 14.5% of the employees' basic salary.

The Bank also has Pension Program for Severance Compensation (PPUKP), which is managed and administered by DPLK Manulife for other benefit program in the form of severance pay.

The Bank has completed the Dana Pensiun Citibank, N.A.'s liquidation process in year 2021 whereby funds from the plan asset of Dana Pensiun Citibank, N.A. amounted to Rp 512,626 was transferred to pension program (PIIP) and Rp 54,901 was transferred to other benefit program (PPUKP). There is no cost impact from this event in the year 2021.

The Bank is also required to provide a minimum post-employment benefits as stipulated in the Law No. 11/2020 (Job Creation Labor), which is a defined benefits obligation. If the pension benefits based on Job Creation Law are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall post-employment benefits obligation.

The net defined benefits liability is calculated as the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuarial Santhi Devi dan Ardianto Handoyo (2020: PT Towers Watson Purbajaga) by using the projected-unit-credit method.

The defined benefits plan provides actuarial risk exposures to the Bank, e.g. investment risk, interest rate risk and inflation risk.

The following table reflects the balance of net defined benefits liability as of the reporting dates, the movement in the present value of defined benefits obligation, and movement in the fair value of plan assets for the years ended 31 December 2021 and 2020:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

	2021			
	Dana Pensiun/ Pension Fund	Undang-undang Cipta Kerja / Job Creation Law	Jumlah/ Total	
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti	-	(136,054)	(136,054)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	-	54,850	54,850	Fair value of plan assets
Surplus (defisit)	-	(81,204)	(81,204)	Surplus (deficit)
Efek dari batas atas aset	-	-	-	Effect of asset ceiling
Aset/(liabilitas) imbalan manfaat pasti neto, akhir tahun	-	(81,204)	(81,204)	Net defined benefit asset/(liability), end of year
Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti:				Movement in the present value of defined benefit obligation:
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	(602,495)	(119,364)	(721,859)	Present value of defined benefit obligation, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi				Included in profit or loss
Beban jasa kini	-	(14,692)	(14,692)	Current service cost
Beban bunga	(18,526)	(6,905)	(25,431)	Interest expense
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain				Included in other comprehensive income
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:				Actuarial losses/gains arising from:
- Asumsi keuangan	6,211	(10,611)	(4,400)	Financial assumptions -
- Asumsi demografik	-	-	-	Demographic assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	3,988	665	4,653	Experience adjustment -
Lain-lain				Others
Perubahan/amandemen program	-	5,440	5,440	Plan changes/amendments
Transfer dari Dana Pensiun ke DPLK	512,626	-	512,626	Transfer from Pension Fund to DPLK
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	98,196	9,413	107,609	Benefits paid during the year
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, akhir tahun	-	(136,054)	(136,054)	Present value of net defined benefit obligation, end of year

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

	2020				
	Dana Pensiun/ <i>Pension Fund</i>	Undang-undang Ketenagakerjaan/ <i>Labour Law</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti	(602,495)	(119,364)	(721,859)	<i>Present value of defined benefit obligation</i>	
Nilai wajar aset program	602,495	58,537	661,032	<i>Fair value of plan assets</i>	
Surplus (defisit)	-	(60,827)	(60,827)	<i>Surplus (deficit)</i>	
Efek dari batas atas aset	-	-	-	<i>Effect of asset ceiling</i>	
Aset/(liabilitas) imbalan manfaat pasti neto, akhir tahun	-	(60,827)	(60,827)	<i>Net defined benefit asset/(liability), end of year</i>	
Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti:				<i>Movement in the present value of defined benefit obligation:</i>	
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	(529,121)	(113,236)	(642,357)	<i>Present value of defined benefit obligation, beginning of year</i>	
Termasuk dalam laba rugi				<i>Included in profit or loss</i>	
Beban jasa kini	(39,183)	(13,556)	(52,739)	<i>Current service cost</i>	
Beban bunga	(36,784)	(7,782)	(44,566)	<i>Interest expense</i>	
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain				<i>Included in other comprehensive income</i>	
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:				<i>Actuarial losses/gains arising from:</i>	
- Asumsi keuangan	(57,132)	(8,307)	(65,439)	<i>Financial assumptions -</i>	
- Asumsi demografik	(787)	(176)	(963)	<i>Demographic assumptions -</i>	
- Penyesuaian pengalaman	(22,990)	3,107	(19,883)	<i>Experience adjustment -</i>	
Lain-lain				<i>Others</i>	
Perubahan/amandemen program	28,719	8,834	37,553	<i>Plan changes/amendments</i>	
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	54,783	11,752	66,535	<i>Benefits paid during the year</i>	
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, akhir tahun	(602,495)	(119,364)	(721,859)	<i>Present value of net defined benefit obligation, end of year</i>	
	2021		2020		
	Dana Pensiun/ <i>Pension Fund</i>	Undang-undang Cipta Kerja / <i>Job Creation Law</i>	Dana Pensiun/ <i>Pension Fund</i>	Undang-undang Ketenagakerjaan/ <i>Labour Law</i>	
Perubahan nilai wajar aset program:					<i>Movement in the fair value of plan assets:</i>
Nilai wajar aset program, awal tahun	602,494	58,538	691,839	-	<i>Fair value of plan assets, beginning of year</i>
Termasuk dalam laba rugi					<i>Included in profit or loss</i>
Pendapatan bunga atas aset program	18,527	3,452	48,581	-	<i>Interest income on plan assets</i>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain					<i>Included in other comprehensive income</i>
Pengembalian aset program di luar pendapatan bunga	(10,199)	(1,959)	(58,537)	-	<i>Return on plan assets excluding interest income</i>
Lain-lain					<i>Others</i>
Kontribusi dibayarkan kepada program	-	-	31,226	2,705	<i>Contributions paid into the plan</i>
Imbalan yang dibayarkan oleh program	(98,196)	(5,181)	(54,782)	-	<i>Benefits paid by the plan</i>
Transfer dari Dana Pensiun ke DPLK	(512,626)	-	-	-	<i>Transfer from Pension Fund to DPLK</i>
Penyesuaian lainnya	-	-	(55,833)	55,833	<i>Other adjustment</i>
Nilai wajar aset program, akhir tahun	-	54,850	602,494	58,538	<i>Fair value of plan assets, end of year</i>

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

	2021	2020
Perubahan batas atas aset:		
Batas atas aset, awal tahun	-	(5,187)
Perubahan selama tahun berjalan yang termasuk dalam laba rugi	-	-
Perubahan selama tahun berjalan yang termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	-	5,187
Batas atas aset, akhir tahun	-	-
	2021	2020
Aset program terdiri dari:		
Obligasi pemerintah	16,455	186,171
Efek ekuitas	-	-
Obligasi korporasi	-	-
Deposito berjangka	38,395	474,861
Lainnya	-	-
	54,850	661,032

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Tingkat diskonto per tahun	6.00%	6.15%
Kenaikan gaji per tahun	8.00%	8.00%
Tingkat imbal hasil atas aset program per tahun	6.00%	7.00%
Asumsi lainnya:		
Usia pensiun normal	55	55
	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2019	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2019
Tingkat kematian	(TMI 2019 M)	(TMI 2019 M)
Tingkat cacat	10% TMI 2019 - M	10% TMI 2019 - M

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti masing-masing adalah 6,68 dan 7 tahun.

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan gaji di masa depan memproyeksikan kewajiban imbalan pasti mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi terhadap besarnya gaji dan dengan memperhitungkan lamanya masa kerja.

Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti yang termasuk dalam penghasilan komprehensif lain adalah masing-masing sebesar (Rp 11.904) dan (Rp 139.634) pada tahun 2021 dan 2020 [(Rp 9.286) dan (Rp 108.916) - setelah pajak penghasilan - pada tahun 2021 dan 2020].

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Change in asset ceiling:
Asset ceiling, beginning of year
Changes during the year included in profit or loss
Changes during the year included in other comprehensive income
Asset ceiling, end of year
Plan assets comprise of:
Government bonds
Equity securities
Corporate bonds
Term deposits
Other

The major actuarial assumptions used for the calculation were as follows:

Discount rate per annum
Salary increase per annum
Expected annual rate return on plan assets
Other assumptions:
Normal pension age
Mortality rate
Disability rate

As of 31 December 2021 and 2020, the weighted average duration of the defined benefit obligation was 6.68 and 7 years, respectively.

The discount rate is used in determining the present value of the defined benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

The amount of remeasurements of net defined benefit liability included in other comprehensive income were (Rp 11,904) and (Rp 139,634) in 2021 and 2020, respectively [(Rp 9,286) and (Rp 108,916) - net of income tax - in 2021 and 2020, respectively].

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Analisis sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, perubahan terhadap salah satu asumsi aktuarial, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan manfaat pasti neto Bank seperti pada tabel di bawah:

	31 Desember/ December 2021	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(8,232)	9,234
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	8,968	(8,162)

Meskipun analisis di atas tidak mempertimbangkan seluruh distribusi arus kas yang diharapkan dari program, tabel di atas menunjukkan sensitivitas dari asumsi-asumsi tersebut.

19. PENYERTAAN KANTOR PUSAT

Merupakan penyertaan Kantor Pusat di Bank sebesar USD 1.000.000 (nilai penuh), dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis sesuai dengan persyaratan hukum di Indonesia. Hukum melarang pengembalian dana ini kecuali dalam hal penghentian operasi Bank.

20. PENYERTAAN TAMBAHAN

Bank telah menerima penyertaan tambahan dari Kantor Pusat untuk operasi Bank sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1994, USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1993, USD 18.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1991 dan USD 34.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1990 (semua dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis).

21. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan Bank di Kantor Pusat dan cabang-cabang di luar Indonesia, sesuai dengan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dana usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku terdiri dari:

	2021
Tagihan ke cabang-cabang lain (termasuk dalam giro pada bank-bank lain) dan aset derivatif dari Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	641,767
Liabilitas kepada Kantor Pusat dan utang derivatif ke Kantor Pusat	(8,238,462)
Dana usaha	(7,596,695)

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Sensitivity analysis

As of 31 December 2021 and 2020, the changes to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's net defined benefit liability as shown on the table below:

	31 Desember/ December 2020	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
	(7,538)	8,447
	14,346	(10,987)

Discount rate (1% movement)
Future salary increase rate (1% movement)

Although the analysis does not take account of the full distribution of cash flows expected under the plan, it does provide an approximation of the sensitivity of the assumptions.

19. STATUTORY INVESTMENT

This represents the Head Office statutory investment in the Bank of USD 1,000,000 (full amount), reported in the financial statements at historical exchange rate as required by the Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Bank's operations.

20. ADDITIONAL INVESTMENTS

The Bank received additional investments from Head Office, to be used for its operations, amounting to USD 10,000,000 (full amount) in 1994, USD 10,000,000 (full amount) in 1993, USD 18,000,000 (full amount) in 1991 and USD 34,000,000 (full amount) in 1990 (all were reported in the financial statements at historical exchange rate).

21. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by the Bank's Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the decree of the Director of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of 31 December 2021 and 2020, the Bank's operating funds in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations consist of:

	2021	2020	
Tagihan ke cabang-cabang lain (termasuk dalam giro pada bank-bank lain) dan aset derivatif dari Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	641,767	739,045	<i>Due from other branches (included in demand deposits with other banks) and derivative assets from Head Office and other branches</i>
Liabilitas kepada Kantor Pusat dan utang derivatif ke Kantor Pusat	(8,238,462)	(8,380,907)	<i>Due to Head Office and derivative liabilities to Head Office</i>
Dana usaha	(7,596,695)	(7,641,862)	Operating funds

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

21. DANA USAHA (Lanjutan)

Dana usaha yang dilaporkan oleh Bank adalah sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2021 (ekuivalen dengan Rp 7.126.250 dan 2020 (ekuivalen Rp 7.025.000). Pelaporan dana usaha Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pinjaman komersial luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan (*declared operating funds*), mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (Catatan 5).

22. PENDAPATAN BUNGA

Merupakan pendapatan bunga yang berasal dari:

	2021
Kredit yang diberikan	2,737,561
Efek-efek untuk tujuan investasi	940,169
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	159,015
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	85,584
Giro pada bank-bank lain	16,087
Jumlah	3,938,416

¹⁾ Setelah reklasifikasi (Catatan 35)

23. BEBAN BUNGA

Merupakan beban bunga atas:

	2021
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	344,493
Giro	340,301
Pinjaman yang diterima	54,607
Premi asuransi penjaminan simpanan	131,692
Liabilitas sewa	32,571
Simpanan dari bank-bank lain	339
Tabungan	12,923
Jumlah	916,926

24. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH

Pendapatan provisi dan komisi:

	2021
Provisi dan komisi dari kartu kredit	628,869
Komisi agen penjual	413,993
Komisi jasa kustodian	202,745
Pendapatan provisi dari fasilitas <i>trade</i> dan kredit	127,098
Komisi manajemen kas	97,191
Lain-lain	62,418
Jumlah	1,532,314
Beban provisi dan komisi:	
Beban komisi penjualan	(2,447)
Pendapatan provisi dan komisi, bersih	1,529,867

21. OPERATING FUNDS (Continued)

The Bank's declared operating funds amounted to USD 500,000,000 (full amount) as of 31 December 2021 (equivalent to Rp 7,126,250) and 2020 (equivalent to Rp 7,025,000). The declaration of the Bank's operating funds as of 31 December 2021 and 2020 was made in accordance with prevailing Bank Indonesia regulations concerning commercial offshore borrowings.

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (Note 5).

22. INTEREST INCOME

Represents interest income derived from:

	2020¹⁾	
	3,721,153	Loans and advances
	842,157	Investment securities
	55,016	Securities purchased under resale agreements
	270,449	Placements with Bank Indonesia and other banks
	7,462	Demand deposits with other banks
Jumlah	4,896,237	Total

¹⁾ After reclassification (Note 35)

23. INTEREST EXPENSES

Represent interest expenses incurred for:

	2020	
	593,448	Time deposits and on-call deposits
	374,262	Demand deposits
	123,333	Borrowings
	86,281	Depository insurances premium
	40,335	Lease liabilities
	20,770	Deposits from other banks
	12,367	Saving accounts
Jumlah	1,250,796	Total

24. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

Fees and commissions income:

	2020	
	656,784	Fees and commissions from credit cards
	470,469	Selling agent commissions
	181,181	Custodial service commissions
	159,597	Provision fees from trade and credit facilities
	85,771	Cash management commissions
	76,228	Others
Jumlah	1,630,030	Total
Fees and commissions expenses:		
Sales commissions expenses	(8,445)	
Net fees and commissions income	1,621,585	

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

24. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH
(Lanjutan)

Provisi dan komisi dari kartu kredit terutama terdiri dari pendapatan provisi *interchange* dan *annual fees*. Sedangkan komisi agen penjual terutama terdiri dari komisi agen penjual reksadana dan komisi asuransi.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, pendapatan provisi dan komisi dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 42.898 dan Rp 56.008.

24. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME
(Continued)

Fees and commissions from credit cards mainly consist of interchange fees and annual fees. Meanwhile, selling agent commissions mainly consist of mutual fund and insurance selling agent commissions.

During the years ended 31 December 2021 and 2020, fees and commissions income from related parties amounted to Rp 42,898 and Rp 56,008, respectively.

25. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN, BERSIH

	<u>2021</u>
Efek-efek	127,816
Instrumen derivatif	593,843
Jumlah	<u>721,659</u>

¹⁾ Setelah reklasifikasi (Catatan 35)

Termasuk dalam efek-efek adalah bunga atas aset keuangan yang diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 43.265 dan Rp 55.168 untuk tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, yang dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank.

25. NET TRADING INCOME

	<u>2020¹⁾</u>	
	292,497	<i>Securities</i>
	657,077	<i>Derivative instruments</i>
Jumlah	<u>949,574</u>	Total

¹⁾ After reclassification (Note 35)

Included in securities is interest income from financial assets held for trading amounted Rp 43,265 and Rp 55,168, respectively for the years ended 31 December 2021 and 2020, which is considered to be incidental to the Bank's trading operations.

26. PENDAPATAN LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah pendapatan lainnya yang termasuk dalam pendapatan operasional lain adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Keuntungan bersih dari selisih kurs	528,456
Pendapatan yang diperoleh dari pemulihan dari kredit yang diberikan yang telah dihapus buku	163,206
Lain-lain	29,692
Jumlah	<u>721,354</u>

26. OTHER INCOME

As of 31 December 2021 and 2020, the balances of other income included in other operating income were as follows:

	<u>2020</u>	
	1,058,672	<i>Net gain on foreign exchange</i>
	145,903	<i>Income from recovery of written-off loans and advances</i>
	20,838	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,225,413</u>	Total

27. BEBAN PERSONALIA

	<u>2021</u>
Gaji dan kompensasi lainnya	942,501
Jaminan sosial tenaga kerja	86,707
Beban imbalan pasca-kerja	12,704
Iuran pensiun ke DPLK	51,574
Lain-lain	101,995
Jumlah	<u>1,195,481</u>

27. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2020</u>	
	994,103	<i>Salaries and other compensation</i>
	79,841	<i>Social security costs</i>
	11,171	<i>Post-employment benefits expenses</i>
	-	<i>Pension contribution to DPLK</i>
	92,564	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,177,679</u>	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**28. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN, BERSIH**

Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Kredit yang diberikan	1,428,131	934,017
Aset lainnya	60,351	-
Rekening administratif	(47,312)	22,008
Penempatan pada bank lain	(11,580)	11,529
Tagihan akseptasi	18	(53)
Jumlah	<u>1,429,608</u>	<u>967,501</u>

**28. ADDITION OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT
LOSSES ON FINANCIAL ASSETS, NET**

Addition (reversal) of impairment losses on financial assets during the year was as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
			Loans and advances
			Other assets
			Off-balance sheets accounts
			Placements with other banks
			Acceptance receivables
Jumlah			Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Jasa diberikan oleh pihak di luar Bank	1,058,559	867,491
Beban alokasi Kantor Pusat	315,250	240,374
Promosi dan pemasaran	206,188	201,640
Penyusutan aset tetap	194,400	188,602
Gedung	116,560	123,637
Penyusutan aset hak guna	92,237	84,824
Jasa profesional	82,577	64,669
Telekomunikasi	30,803	38,564
Pemeliharaan sistem	28,251	24,586
Perjalanan dan transportasi	2,775	2,937
Lain-lain	70,946	270,179
Jumlah	<u>2,198,546</u>	<u>2,107,503</u>

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
			Service contracted out
			Head Office allocation expenses
			Promotion and marketing
			Depreciation of fixed assets
			Premises
			Depreciation of right-of-use assets
			Professional fees
			Telecommunication
			System maintenance
			Travel and transportation
			Others
Jumlah			Total

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

As of 31 December 2021 and 2020, the Bank had commitments and contingencies as follows:

	<u>2021</u>			<u>2020</u>			
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
KOMITMEN							COMMITMENTS
<u>Liabilitas komitmen</u>							<u>Committed liabilities</u>
Fasilitas kredit bersifat committed yang belum digunakan	(29,803,865)	(1,676,547)	(31,480,412)	(30,551,122)	(1,589,361)	(32,140,483)	Unused committed loan facilities
Fasilitas letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	(10,198)	(140,534)	(150,732)	(1,685)	(54,394)	(56,079)	Irrevocable letter of credit facilities
	<u>(29,814,063)</u>	<u>(1,817,081)</u>	<u>(31,631,144)</u>	<u>(30,552,807)</u>	<u>(1,643,755)</u>	<u>(32,196,562)</u>	
KONTINJENSI							CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi</u>							<u>Contingent receivables</u>
Bank garansi yang diterima	213,634	1,719,968	1,933,602	686,523	1,537,828	2,224,351	Bank guarantees received
Pendapatan bunga atas kredit non-performing	107,375	21,480	128,855	90,663	31,994	122,657	Interest on non- performing loans
Lain-lain	8,736	-	8,736	12,625	-	12,625	Others
	<u>329,745</u>	<u>1,741,448</u>	<u>2,071,193</u>	<u>789,811</u>	<u>1,569,822</u>	<u>2,359,633</u>	
<u>Liabilitas kontinjensi</u>							<u>Contingent liabilities</u>
Bank garansi yang diterbitkan	886,033	1,112,939	1,998,972	(1,424,009)	(1,113,922)	(2,537,931)	Bank guarantees issued
Jumlah kontinjensi - tagihan (liabilitas) bersih	<u>(556,288)</u>	<u>628,509</u>	<u>72,221</u>	<u>(634,198)</u>	<u>455,900</u>	<u>(178,298)</u>	Total contingencies - net receivables (liabilities)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Jumlah fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*uncommitted*) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 46.130.402 dan Rp 45.346.622.

Jumlah bank garansi yang diterima dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 1.591.542 dan Rp 1.908.225.

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

31. JASA KUSTODIAN

Securities Services Indonesia (dahulu bernama *Securities and Fund Services Operations Indonesia*) mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian pada bulan Oktober 1991 dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, yang sejak tanggal 31 Desember 2012 menjadi Bagian Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-91/PM/1991.

Jasa yang disediakan oleh *Securities Services Indonesia* Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, menerima kuasa, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan investasi, pelaporan investasi (*net asset value*), pengembalian pajak, *subscription and redemption unit registry* dan *sub-registry*.

32. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Aset, liabilitas, pendapatan, beban, komitmen dan kontinjensi yang timbul dari transaksi-transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diungkapkan dalam Catatan 8, 10, 11, 13, 14, 16, 24 dan 30.

33. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting pada Catatan 3c, 3h dan 3i menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(Continued)

Unused uncommitted loan facilities granted to customers as of 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 46,130,402 and Rp 45,346,622, respectively.

Total bank guarantees received from related parties as of 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 1,591,542 and Rp 1,908,225, respectively.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

31. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Securities Services Indonesia (previously named Securities and Funds Services Operations Indonesia) obtained a license to conduct custodial services in October 1991 from the Capital Market Supervisory Board (Bapepam changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, which effective 31 December 2012 became Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decision Letter No. Kep-91/PM/1991.

The services offered by the Bank's Securities Services Indonesia include safekeeping, settlement and transaction handling, income collection, proxy, corporate action, cash management, investment accounting, investment reporting (net asset value), tax reclamation, subscription and redemption unit registry and sub-registry.

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Assets, liabilities, income, expenses, commitments and contingencies arising from transactions with related parties as of 31 December 2021 and 2020 were disclosed in Notes 8, 10, 11, 13, 14, 16, 24 and 30.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial assets and financial liabilities

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 3c, 3h and 3i describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember 2021 / 31 December 2021			
	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount
Aset keuangan				
Kas	-	-	333,240	333,240
Giro pada Bank Indonesia	-	-	3,989,521	3,989,521
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,064,905	1,064,905
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	13,657,826	13,657,826
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,810,389	-	-	1,810,389
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	1,775,217	1,775,217
Tagihan akseptasi	-	-	38,438	38,438
Kredit yang diberikan	-	-	39,705,351	39,705,351
Efek-efek untuk tujuan investasi*	-	20,573,012	-	20,573,012
Aset lain-lain, bersih	-	-	343,221	343,221
	<u>1,810,389</u>	<u>20,573,012</u>	<u>60,907,719</u>	<u>83,291,120</u>
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	64,007,491	64,007,491
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	3,452,882	3,452,882
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	171,935	-	-	171,935
Utang akseptasi	-	-	38,470	38,470
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-
Liabilitas kepada Kantor Pusat	-	-	7,126,250	7,126,250
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	-	842,498	842,498
	<u>171,935</u>	<u>-</u>	<u>75,467,591</u>	<u>75,639,526</u>
	31 Desember 2020 / 31 December 2020 ¹⁾			
	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount
Aset keuangan				
Kas	-	-	398,718	398,718
Giro pada Bank Indonesia	-	-	2,647,147	2,647,147
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,192,294	1,192,294
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	11,448,788	11,448,788
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,360,341	-	-	3,360,341
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	1,524,868	1,524,868
Tagihan akseptasi	-	-	20,503	20,503
Kredit yang diberikan	-	-	39,834,742	39,834,742
Efek-efek untuk tujuan investasi*	-	24,217,944	-	24,217,944
Aset lain-lain, bersih	-	-	599,066	599,066
	<u>3,360,341</u>	<u>24,217,944</u>	<u>57,666,126</u>	<u>85,244,411</u>
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	59,387,756	59,387,756
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	4,970,176	4,970,176
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	708,911	-	-	708,911
Utang akseptasi	-	-	20,516	20,516
Pinjaman yang diterima	-	-	2,002,029	2,002,029
Liabilitas kepada Kantor Pusat	-	-	7,025,000	7,025,000
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	-	1,335,941	1,335,941
	<u>708,911</u>	<u>-</u>	<u>74,741,418</u>	<u>75,450,329</u>

* Termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain"

¹⁾ Setelah reklasifikasi (Catatan 35)

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

a. Classification of financial assets and financial liabilities (Continued)

The table below sets out the carrying amounts of the Bank's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2021 and 2020:

				Financial assets
				Cash
				Demand deposits with Bank Indonesia
				Demand deposits with other banks
				Placements with Bank Indonesia and other banks
				Financial assets held for trading
				Securities purchased under resale agreements
				Acceptance receivables
				Loans and advances
				Investment securities*
				Other assets, net
				Financial liabilities
				Deposits from non-bank customers
				Deposits from other banks
				Financial liabilities held for trading
				Acceptance payables
				Borrowings
				Due to Head Office
				Accrued expenses and other liabilities

* Include investment in sukuk classified as "measured at fair value through other comprehensive income"

¹⁾ After reclassification (Note 35)

33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: *inputs* that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that Bank can access at the measurement date
- Level 2: *inputs* other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant *inputs* are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: *inputs* that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes *inputs* not based on observable data and the unobservable *inputs* have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and *inputs* used in valuation techniques include *risk-free* and benchmark interest rates and *credit spreads* used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang dikenal secara umum untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan sederhana, seperti *swap* suku bunga dan *currency swap* yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan taksiran manajemen. Bila memungkinkan, metode penilaian harus berasal dari sumber eksternal atau terverifikasi. Jika tidak memungkinkan, posisi harus melalui peninjauan internal secara independen oleh fungsi pengendalian internal.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian sendiri, yang biasanya dikembangkan dari model penilaian yang telah diakui. Beberapa atau semua *input* yang signifikan dalam model ini mungkin tidak dapat diobservasi di pasar, dan berasal dari harga pasar atau harga atau estimasi berdasarkan asumsi. Contoh instrumen yang memerlukan *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan meliputi beberapa *OTC structured derivatives*, pinjaman tertentu dan efek yang tidak memiliki pasar aktif. Model penilaian yang menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan memerlukan tingkat pertimbangan dan asumsi manajemen yang lebih tinggi dalam penentuan nilai.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar derivatif yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkannya dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like interest rate swap and currency swap that use only observable market data and require less management judgment and estimation. When possible, valuation methods must be externally sourced or verified. If not possible, positions must be subject to independent internal review by internal control functions.

For more complex instruments, the Bank uses proprietary valuation models, which are usually developed from recognized valuation models. Some or all the significant inputs into these models may not be observable in the market, and are derived from market prices or rates or are estimated based on assumptions. Examples of instruments involving significant unobservable inputs include certain OTC structured derivatives, certain loans and securities for which there is no active market. Valuation models that employ significant unobservable inputs require a higher degree of management judgment and estimation in the determination of value.

Management judgement and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates of derivative obtained from models are adjusted for other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and the counterparty.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan level hirarki nilai wajar:

	2021	
	Level 1	Level 2
Aset keuangan		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,068,821	741,568
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	20,573,012
	1,068,821	21,314,580
Liabilitas keuangan		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	-	171,935
	2020	
	Level 1	Level 2
Aset keuangan		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2,247,736	1,112,605
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	24,217,944
	2,247,736	25,330,549
Liabilitas keuangan		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	-	708,911

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan efek-efek tersedia untuk dijual diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk nilai wajar instrumen utang tertentu, *spot*, *forward*, *swap* suku bunga ("*IRS*"), dan *cross currency swap* ("*CCS*"), yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2021 and 2020, based on the level in the fair values hierarchy:

Financial assets
Measured at fair value through profit or loss
Financial assets held for trading
Measured at fair value through other comprehensive income
Investment securities
Financial liabilities
Measured at fair value through profit or loss
Financial liabilities held for trading
Financial assets
Measured at fair value through profit or loss
Financial assets held for trading
Measured at fair value through other comprehensive income
Investment securities
Financial liabilities
Measured at fair value through profit or loss
Financial liabilities held for trading

The fair values of financial assets and financial liabilities held-for-trading and available-for-sale investment securities were prioritized to use quoted market prices, except for fair value of certain debt securities, *spot*, *forward*, *interest rate swap* ("*IRS*"), and *cross currency swap* ("*CCS*"), which was determined using valuation techniques based on observable inputs.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

	2021			Jumlah/Total
	Nilai wajar/Fair value			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 2	Level 3	
Aset keuangan				
Kredit yang diberikan	39,705,351	-	40,500,403	40,500,403
	39,705,351	-	40,500,403	40,500,403
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah bukan bank	64,007,491	64,007,491	-	64,007,491
Simpanan dari bank-bank lain	3,452,882	3,452,882	-	3,452,882
Liabilitas sewa	504,238	-	504,238	504,238
	67,964,611	67,460,373	504,238	67,964,611

Financial assets
Loans and advances

Financial liabilities
Deposits from non-bank customers
Deposits from other banks
Lease liabilities

	2020			Jumlah/Total
	Nilai wajar/Fair value			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 2	Level 3	
Aset keuangan				
Kredit yang diberikan	39,834,742	-	37,921,481	37,921,481
	39,834,742	-	37,921,481	37,921,481
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah bukan bank	59,387,756	59,387,756	-	59,387,756
Simpanan dari bank-bank lain	4,970,176	4,970,176	-	4,970,176
Pinjaman yang diterima	2,002,029	2,002,029	-	2,002,029
Liabilitas sewa	554,093	-	554,093	554,093
	66,914,054	66,359,961	554,093	66,914,054

Financial assets
Loans and advances

Financial liabilities
Deposits from non-bank customers
Deposits from other banks
Borrowings
Lease liabilities

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list sets out those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Aset Keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali
- Tagihan akseptasi
- Aset lain-lain

Liabilitas Keuangan:

- Utang akseptasi
- Liabilitas kepada Kantor Pusat
- Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Nilai wajar dari efek-efek untuk tujuan investasi diestimasi dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. *Input* dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga pasar.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair values (Continued)

Financial Assets:

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Securities purchased under resale agreements
- Acceptance receivables
- Other assets

Financial Liabilities:

- Acceptance payables
- Due to Head Office
- Accrued expenses and other liabilities

Fair value of investment securities are estimated using quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active.

Fair value of loans and advances and borrowing are estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow and market interest rates.

The fair value of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

34. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) aset keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan kolektibilitas aset produktif sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

34. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presents the Bank's carrying amounts (before allowance for impairment losses) of financial assets and off-balance sheet transactions based on the grading of productive assets in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulation as of 31 December 2021 and 2020.

		2021					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	3,989,521	-	-	-	-	3,989,521	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	1,064,905	-	-	-	-	1,064,905	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	13,657,826	-	-	-	-	13,657,826	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,786,041	24,348	-	-	-	1,810,389	<i>Financial assets held for trading</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,775,217	-	-	-	-	1,775,217	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Tagihan akseptasi	37,446	1,024	-	-	-	38,470	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	38,204,179	1,562,488	196,905	102,133	1,040,141	41,105,846	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	20,573,012	-	-	-	-	20,573,012	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	355,314	-	-	-	59,462	414,776	<i>Other assets</i>
Rekening administratif:							<i>Off-balance sheet transactions:</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	32,192,453	1,359,965	24,795	17,692	35,213	33,630,118	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
Fasilitas kredit bersifat uncommitted yang belum digunakan	44,393,573	1,352,618	384,211	-	-	46,130,402	<i>Unused uncommitted loan facilities</i>
		2020					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	2,647,147	-	-	-	-	2,647,147	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	1,192,294	-	-	-	-	1,192,294	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,460,429	-	-	-	-	11,460,429	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,274,724	85,617	-	-	-	3,360,341	<i>Financial assets held for trading</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,524,868	-	-	-	-	1,524,868	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Tagihan akseptasi	19,421	1,095	-	-	-	20,516	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	37,959,005	2,075,504	193,425	161,798	294,004	40,683,736	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	24,217,944	-	-	-	-	24,217,944	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	611,159	-	-	-	-	611,159	<i>Other assets</i>
Rekening administratif:							<i>Off-balance sheet transactions:</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	33,468,520	1,166,202	47,176	18,440	34,155	34,734,493	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
Fasilitas kredit bersifat uncommitted yang belum digunakan	43,529,460	1,319,608	497,553	-	-	45,346,621	<i>Unused uncommitted loan facilities</i>

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

35. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam informasi komparatif telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

35. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the comparative information have been reclassified to conform with the presentation of the statement of financial position and statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2021.

		31 Desember/December 2020				
		Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassifications</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassifications</i>		
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>	
Aset keuangan untuk diperdagangkan	4,885,209	(1,524,868)		3,360,341	Financial assets held for trading	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1,524,868		1,524,868	Securities purchased under resale agreements	
Tahun berakhir 31 Desember 2020/ Year ended 31 December 2020						
		Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassifications</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassifications</i>		
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					Statements of profit or loss and other comprehensive income	
<u>Pendapatan dan beban operasional</u>					<u>Operating income and expense</u>	
Pendapatan bunga	4,841,221	55,016		4,896,237	Interest income	
<u>Pendapatan operasional lainnya</u>					<u>Other operating income</u>	
Pendapatan transaksi perdagangan bersih	1,004,590	(55,016)		949,574	Net trading income	

36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- a. Pada tanggal 14 Januari 2022, Bank mengumumkan telah memiliki suatu perjanjian untuk pengalihan aset dan liabilitas yang terkait dengan bisnis *Global Consumer Banking* Bank kepada PT Bank UOB Indonesia beserta karyawan terkait yang juga akan ditransfer pada saat penutupan transaksi. Transaksi ini diperkirakan akan diselesaikan dalam tahun 2022, tergantung kemajuan proses keseluruhan serta persetujuan dari regulator. Bisnis *Global Consumer Banking* mencakup:

Bisnis Cards and Unsecured Lending:

- Segmen bisnis Kartu Kredit
- Segmen bisnis *Ready Credit*

Bisnis Retail Banking:

- Segmen bisnis Deposits
- Segmen bisnis Wealth Management, termasuk segmen bisnis Insurance

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset Bank terkait dengan bisnis *Global Consumer Banking* tidak memenuhi kondisi untuk diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58, "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

36. SUBSEQUENT EVENTS

- a. On 14 January 2022, the Bank announced that it has entered into an agreement for the transfer of assets and liabilities related to the Bank's *Global Consumer Banking* business to PT Bank UOB Indonesia that will cover all related employees which are expected to be transferred upon close of transaction. The transaction is expected to be completed in 2022, depending on the progress and outcome of the regulatory approval process. The Bank's *Global Consumer Banking* business includes:

Cards and Unsecured Lending business:

- *Credit Cards* business segment
- *Ready Credit* business segment

Retail Banking business:

- *Deposits* business segment
- *Wealth Management, including Insurance* business segment

As of 31 December 2021, the Bank's assets associated with the *Global Consumer Banking* business did not meet the conditions for assets held for sale classification under PSAK 58, "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation".

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(Lanjutan)

- b. Bank tidak memiliki eksposur langsung di Rusia atau Ukraina dan oleh karena itu, tidak terkena dampak langsung oleh ketegangan atau konflik geopolitik di Ukraina. Bank terus memantau potensi dampak makroekonomi tidak langsung dari ketegangan dan konflik untuk memitigasi eksposur dan risiko.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

36. SUBSEQUENT EVENTS (Continued)

- b. The Bank does not have direct exposures in Russia or Ukraine and therefore, has not been directly impacted by the geopolitical tensions or conflict in Ukraine. The Bank continues to monitor the potential indirect macroeconomic impacts from the tensions and conflict in order to mitigate its exposures and risks.*



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00118/2.1005/AU.1/07/1212-1/1/III/2022

Manajemen
Citibank, N.A., Cabang Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang terdiri dari suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: 00118/2.1005/AU.1/07/1212-1/1/III/2022

The Management of
Citibank, N.A., Indonesia Branch:

We have audited the accompanying financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Citibank, N.A., Indonesia Branch as of 31 December 2021, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Novie, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 1212

31 Maret 2022

31 March 2022





Citibank N.A., Indonesia

Citibank Tower
SCBD Lot 10

Jl. Jenderal Sudirman kav 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

www.citibank.co.id